



**YK**

KOTA  
YOGYAKARTA



# **LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN WALIKOTA YOGYAKARTA KEPADA DPRD KOTA YOGYAKARTA**

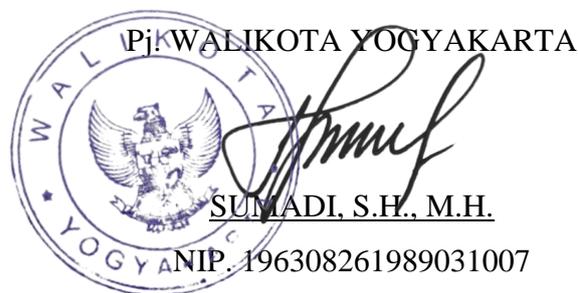
**TAHUN ANGGARAN 2022**

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Kepala Daerah menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam rapat paripurna yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

LKPJ Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 memuat gambaran capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang diampu oleh perangkat daerah selama Tahun Anggaran 2022. Capaian kinerja tersebut berdasarkan tolok ukur realisasi keuangan dan indikator program. Selain memuat capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan, LKPJ Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 memuat kebijakan strategis yang diambil oleh kepala daerah dalam rangka mengatasi permasalahan strategis di masyarakat, tindaklanjut rekomendasi DPRD tahun anggaran sebelumnya yang berisi kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap rekomendasi DPRD yang diberikan pada tahun anggaran sebelumnya serta capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan dan penugasan.

Demikian LKPJ Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 kami sampaikan, semoga dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi, pembinaan dan pengawasan dalam rangka peningkatan kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Dasar Hukum.....	1
1.2. Visi Misi Kepala Daerah .....	1
1.3. Data Umum Daerah.....	4
<b>BAB II PERUBAHAN PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH</b> .....	10
2.1. Pengelolaan Pendapatan Daerah .....	10
2.2. Belanja Daerah .....	15
2.3. Pembiayaan Daerah.....	18
<b>BAB III HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH</b> .....	21
3.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan .....	21
3.1.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar .....	21
3.1.2. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar .....	59
3.1.3. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Pilihan .	141
3.1.4. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan.....	153
3.1.5. Capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan Umum.	177
3.1.6. Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan/urusan penunjang/ urusan pendukung pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dapat diakses dalam sim monev melalui <i>website</i> <i>simpelaporan.jogjakota.go.id</i> .....	180
3.1.7. Analisis kesesuaian antara kegiatan dengan target kinerja program yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja .....	181

3.2. Kebijakan Strategis yang Ditetapkan.....	635
3.3. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun Anggaran Sebelumnya ..	640
3.4. Penghargaan yang Diterima Tahun 2022.....	659
<b>BAB IV CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN PENUGASAN .....</b>	<b>662</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>663</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2022 .....	5
Tabel I. 2	Pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta .....	5
Tabel I. 3	Realisasi Pendapatan Tahun 2022 Berdasar Jenis Pendapatan .....	7
Tabel I. 4	Realisasi Belanja Tahun 2022 Berdasar Jenis Belanja .....	8
Tabel I. 5	Realisasi Pembiayaan Tahun 2022 Berdasar Jenis Pembiayaan.....	9
Tabel II. 1	Ringkasan Perubahan Anggaran Pendapatan Daerah Tahun 2022.....	14
Tabel II. 2	Ringkasan Anggaran Belanja Daerah Tahun 2022 .....	17
Tabel II. 3	Ringkasan Pembiayaan Daerah Tahun 2022 .....	19
Tabel III. 1	Pelaksanaan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar .....	21
Tabel III. 2	Pelaksanaan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar .....	59
Tabel III. 3	Pelaksanaan Urusan Pilihan.....	141
Tabel III. 4	Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	153
Tabel III. 5	Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Umum .....	177
Tabel III. 6	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon II Tahun 2022.....	181
Tabel III. 7	Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan.....	182
Tabel III. 8	Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Pendidikan .....	182
Tabel III. 9	Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2022 .....	191
Tabel III. 10	Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas setara Eselon IV Tahun 2022 Dinas Kesehatan.....	229
Tabel III. 11	Perjanjian Kinerja RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2022 .....	239
Tabel III. 12	Capaian Realisasi Target Sasaran Program .....	240
Tabel III. 13	Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2022 .....	242
Tabel III. 14	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022 .....	243
Tabel III. 15	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	244
Tabel III. 16	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022 .....	246
Tabel III. 17	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	247
Tabel III. 18	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022 .....	249
Tabel III. 19	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	250
Tabel III. 20	Target dan Capaian Kinerja Sasaran Strategis TA 2022 Urusan Penataan Ruang.....	254
Tabel III. 21	Target dan Capaian Kinerja Program TA 2022 Urusan Penataan Ruang .....	254
Tabel III. 22	Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasinya Tahun 2022.....	257
Tabel III. 23	Perjanjian Kinerja Eselon III Tahun 2022 .....	258
Tabel III. 24	Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022 .....	259
Tabel III. 25	Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022 .....	259

Tabel III. 26	Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022.....	260
Tabel III. 27	Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022.....	261
Tabel III. 28	Perubahan Perjanjian Kinerja Satpol PP Tahun 2022.....	263
Tabel III. 29	Perubahan Perjanjian Kinerja Program Eselon III .....	263
Tabel III. 30	Rumusan Indikator Sasaran dan Formulasi Perhitungan.....	264
Tabel III. 31	Rumusan Indikator Program dan Formulasi Perhitungan .....	264
Tabel III. 32	Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2022 .....	269
Tabel III. 33	Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Tahun 2022 .....	269
Tabel III. 34	Perjanjian Kinerja Pengawas setara Eselon IV Tahun 2022 .....	270
Tabel III. 35	Capaian Fisik dan Keuangan Output Sub Kegiatan Tahun 2022 .....	273
Tabel III. 36	Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2022 .....	277
Tabel III. 37	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022 .....	277
Tabel III. 38	Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran...	279
Tabel III. 39	Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Rekomendasi Proteksi Kebakaran yang Diproses Tepat Waktu .....	279
Tabel III. 40	Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Edukasi proteksi kebakaran.....	280
Tabel III. 41	Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Tercapainya Respon Time Pemadam Kebakaran Maksimum 15 Menit.....	281
Tabel III. 42	Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota .....	282
Tabel III. 43	Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan Pemadaman Dan Penyelamatan Di Luar Kota.....	283
Tabel III. 44	Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi .....	283
Tabel III. 45	Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Sosial .....	284
Tabel III. 46	Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Tenaga Kerja .....	287
Tabel III. 47	Indikator Program dari Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.....	289

Tabel III. 48	Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah untuk Indikator Persentase Persentase Kelembagaan PUG Yang Aktif ....	290
Tabel III. 49	Kelembagaan PUG Tahun 2022 .....	290
Tabel III. 50	Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah untuk Persentase perangkat daerah yang melaksanakan PPRG.....	293
Tabel III. 51	Perangkat Daerah yang melaksanakan PPRG.....	293
Tabel III. 52	Indikator Program dari Program Perlindungan Perempuan.....	294
Tabel III. 53	Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Perempuan Korban KDRT Yang Tertangani ..	296
Tabel III. 54	Indikator Program dari Program Pemenuhan Hak Anak .....	296
Tabel III. 55	Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Jumlah Kelurahan Layak Anak .....	297
Tabel III. 56	Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Puskesmas Ramah Anak .....	298
Tabel III. 57	Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Sekolah Ramah Anak .....	299
Tabel III. 58	Indikator Program dari Program Perlindungan Khusus Anak .....	299
Tabel III. 59	Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Anak Korban KDRT Yang Tertangani .....	300
Tabel III. 60	Indikator Program dari Program Peningkatan Kualitas Keluarga ....	301
Tabel III. 61	Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Lembaga Layanan Keluarga Yang Aktif.....	301
Tabel III. 62	Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Keluarga Yang Terlayani Konselingnya Melalui Lembaga Layanan Keluarga.....	302
Tabel III. 63	Indikator Program dari Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak .....	303
Tabel III. 64	Perjanjian Kinerja Eselon II.....	304
Tabel III. 65	Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Pangan) .....	305
Tabel III. 66	Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Pangan) .....	306
Tabel III. 67	Pengadaan cadangan beras Pemerintah Kota Yogyakarta .....	309
Tabel III. 68	Perkembangan Konsumsi Energi dan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022.....	310
Tabel III. 69	Target dan Capaian Kinerja Sasaran Strategis Urusan Pertanahan ..	316
Tabel III. 70	Target dan Capaian Kinerja Program Urusan Pertanahan .....	316
Tabel III. 71	Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup.....	320
Tabel III. 72	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	321
Tabel III. 73	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	322
Tabel III. 74	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	324
Tabel III. 75	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	324
Tabel III. 76	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	325
Tabel III. 77	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	325

Tabel III. 78	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	326
Tabel III. 79	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	327
Tabel III. 80	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	329
Tabel III. 81	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	329
Tabel III. 82	Kesesuaian antara Target Kinerja Program dan Perjanjian Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil .....	332
Tabel III. 83	Sasaran Strategis Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022 .....	333
Tabel III. 84	Program dan Kegiatan Pendukung .....	334
Tabel III. 85	Perhitungan Kinerja berdasarkan Formulasi Indikator Capaian Tahun 2022 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta .....	336
Tabel III. 86	Indikator Program .....	337
Tabel III. 87	Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2022 .....	342
Tabel III. 88	Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2022 .....	343
Tabel III. 89	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Tegalrejo Tahun 2022....	346
Tabel III. 90	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Tegalrejo .....	347
Tabel III. 91	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	348
Tabel III. 92	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	352
Tabel III. 93	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Jetis Tahun 2022 .....	355
Tabel III. 94	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Jetis .....	356
Tabel III. 95	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	357
Tabel III. 96	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	360
Tabel III. 97	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Gondokusuman Tahun 2022 .....	363
Tabel III. 98	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Kemantren Gondokusuman .....	363
Tabel III. 99	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	364
Tabel III. 100	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	367
Tabel III. 101	Perjanjian Kinerja Kemantren Danurejan Tahun 2022 .....	370
Tabel III. 102	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Danurejan .....	370
Tabel III. 103	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	371
Tabel III. 104	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	375
Tabel III. 105	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Gedongtengen Tahun 2022 .....	378
Tabel III. 106	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Gedongtengen .....	379

Tabel III. 107	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	380
Tabel III. 108	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	383
Tabel III. 109	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Ngampilan Tahun 2022 .....	384
Tabel III. 110	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Ngampilan .....	384
Tabel III. 111	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	386
Tabel III. 112	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	389
Tabel III. 113	Perjanjian Kinerja Kemantren Wirobrajan Tahun 2022 .....	392
Tabel III. 114	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Wirobrajan.....	393
Tabel III. 115	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	394
Tabel III. 116	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	399
Tabel III. 117	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Mantrijeron Tahun 2022 .....	402
Tabel III. 118	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Mantrijeron.....	402
Tabel III. 119	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	403
Tabel III. 120	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	406
Tabel III. 121	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Kraton Tahun 2022 .....	409
Tabel III. 122	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Kraton.....	409
Tabel III. 123	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	410
Tabel III. 124	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	414
Tabel III. 125	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Gondomanan Tahun 2022 .....	417
Tabel III. 126	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Gondomanan .....	417
Tabel III. 127	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	418
Tabel III. 128	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	422
Tabel III. 129	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Pakualaman Tahun 2022 .....	425
Tabel III. 130	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Pakualaman .....	426
Tabel III. 131	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	427
Tabel III. 132	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	431
Tabel III. 133	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	433
Tabel III. 134	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	435
Tabel III. 135	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Umbulharjo Tahun 2022 .....	437
Tabel III. 136	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Kemantren Umbulharjo Tahun 2022 .....	437

Tabel III. 137	Target Indikator Kinerja Program .....	438
Tabel III. 138	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	439
Tabel III. 139	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	441
Tabel III. 140	Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Kotagede Tahun 2022....	442
Tabel III. 141	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Kemantren Kotagede .....	443
Tabel III. 142	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	444
Tabel III. 143	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	449
Tabel III. 144	Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Perhubungan Tahun 2022 .....	463
Tabel III. 145	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022 .....	464
Tabel III. 146	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	465
Tabel III. 147	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon II Tahun 2022 .....	470
Tabel III. 148	Tabel Capaian Kinerja Tahun 2022.....	471
Tabel III. 149	Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Tahun 2022.....	475
Tabel III. 150	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	477
Tabel III. 151	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	478
Tabel III. 152	Target dan Realisasi Sasaran Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta.....	479
Tabel III. 153	Target dan Realisasi Kinerja Program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta.....	480
Tabel III. 154	Program dan Sub Kegiatan Pengembangan Iklim Penanaman Modal.....	481
Tabel III. 155	Program dan Sub Kegiatan Pelayanan Penanaman Modal .....	483
Tabel III. 156	Program dan Sub Kegiatan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal .....	485
Tabel III. 157	Program dan Sub Kegiatan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal.....	486
Tabel III. 158	Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan .....	487
Tabel III. 159	Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Kepemudaan dan Olahraga .....	488
Tabel III. 160	Formula penghitungan Indeks Pengamanan Informasi .....	494
Tabel III. 161	Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2022 .....	496
Tabel III. 162	Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III.....	497
Tabel III. 163	Daftar Bangunan Cagar Budaya yang dilestarikan .....	500
Tabel III. 164	Presentase Tingkat Pengenalan Generasi Muda pada Museum di Kota Yogyakarta.....	503
Tabel III. 165	Bobot Nilai .....	504

Tabel III. 166	Target kinerja program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta .....	507
Tabel III. 167	Realisasi Program Pembinaan Perpustakaan .....	509
Tabel III. 168	Realisasi Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno.....	509
Tabel III. 169	Realisasi Program Pengelolaan Arsip .....	510
Tabel III. 170	Realisasi Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip .....	511
Tabel III. 171	Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Kelautan dan Perikanan) .....	511
Tabel III. 172	Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Kelautan dan Perikanan) .....	511
Tabel III. 173	Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2022 .....	515
Tabel III. 174	Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Pertanian) .....	518
Tabel III. 175	Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Pertanian) .....	518
Tabel III. 176	Perjanjian Kinerja Eselon 3 dan realisasi tahun 2022 (Urusan Perdagangan).....	526
Tabel III. 177	Perjanjian Kinerja Eselon 4 dan realisasi tahun 2022 (Urusan Perdagangan).....	528
Tabel III. 178	Perjanjian Kinerja Eselon III .....	540
Tabel III. 179	Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Transmigrasi .....	541
Tabel III. 180	Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2022 .....	542
Tabel III. 181	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi tahun 2022 .....	543
Tabel III. 182	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022 .....	547
Tabel III. 183	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022 .....	550
Tabel III. 184	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022 .....	553
Tabel III. 185	Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022 .....	554
Tabel III. 186	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022 .....	555
Tabel III. 187	Perubahan Perjanjian Kinerja Sub Koordinator tahun 2022.....	555
Tabel III. 188	Perubahan Perjanjian Kinerja Sub Koordinator Tahun 2022 .....	560
Tabel III. 189	Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2022 .....	563
Tabel III. 190	Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2022 .....	564
Tabel III. 191	Perjanjian Kinerja Bagian Hukum .....	567
Tabel III. 192	Sasaran Kegiatan Dan Target Kegiatan .....	567
Tabel III. 193	Realisasi Fisik Dan Keuangan Kegiatan APBD 2022 .....	568
Tabel III. 194	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022 .....	571
Tabel III. 195	Perubahan Perjanjian Kinerja Sub Koordinator Tahun 2022 .....	572
Tabel III. 196	Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	574
Tabel III. 197	Sasaran Program Bagian Administrasi Pembangunan.....	578

Tabel III. 198	Perbandingan target dan realisasi Indikator Perangkat Daerah Yang Tepat Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan .....	582
Tabel III. 199	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022 .....	583
Tabel III. 200	Perhitungan Ketepatan Waktu .....	583
Tabel III. 201	Data SKM Berdasarkan Kepuasan .....	585
Tabel III. 202	Indikator Kinerja .....	587
Tabel III. 203	Indikator Kinerja .....	588
Tabel III. 204	Indikator Kinerja .....	590
Tabel III. 205	Capaian Program .....	592
Tabel III. 206	Perjanjian Kinerja .....	592
Tabel III. 207	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022 .....	594
Tabel III. 208	Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2022 .....	595
Tabel III. 209	Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2022 .....	599
Tabel III. 210	Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022 .....	600
Tabel III. 211	Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV dan Sub Koordinator Tahun 2022 .....	602
Tabel III. 212	Perjanjian Kinerja Inspektorat Kota Yogyakarta .....	607
Tabel III. 213	Program dan Kegiatan Pendukung .....	608
Tabel III. 214	Perbandingan Kinerja Sasaran Dengan Target Akhir Renstra .....	609
Tabel III. 215	Perhitungan Realisasi Capaian Indikator Program di Bidang Pemerintahan dan Aparatur .....	610
Tabel III. 216	Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Pemerintahan dan Aparatur Tahun 2022 .....	611
Tabel III. 217	Perhitungan Realisasi Capaian Indikator Program di Bidang Keuangan dan Aset .....	611
Tabel III. 218	Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Keuangan dan Aset Tahun 2022 .....	611
Tabel III. 219	Perhitungan Realisasi Capaian Indikator di bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana .....	612
Tabel III. 220	Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Sarana dan Prasarana Tahun 2022 .....	612
Tabel III. 221	Perhitungan Realisasi Capaian Indikator di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat .....	612
Tabel III. 222	Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Tahun 2022 .....	613
Tabel III. 223	Perhitungan realisasi capaian indikator eksternal: .....	613
Tabel III. 224	Tindak Lanjut Pemeriksaan Internal Dan Eksternal Tahun 2022 ....	614

Tabel III. 225	Capaian Kinerja Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi .....	615
Tabel III. 226	Perjanjian Kinerja Inspektorat Kota Yogyakarta.....	616
Tabel III. 227	Strategi, Program dan Kegiatan .....	617
Tabel III. 228	Tolak ukur pemenuhan penataan ASN Tahun 2022 .....	618
Tabel III. 229	Tolak ukur ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian Tahun 2022 .....	620
Tabel III. 230	Tolak ukur Kelulusan ASN yang mengikuti.....	623
Tabel III. 231	Realisasi Per Indikator Sasaran Tahun 2022 .....	624
Tabel III. 232	Program, Indikator Program, Target, dan Realisasi serta Capaian Kinerja Program Bakesbangpol pada Tahun 2022 .....	629
Tabel III. 233	Kebijakan Strategis yang Ditetapkan.....	635
Tabel III. 234	Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun 2021 .....	640
Tabel III. 235	Tindak Lanjut Catatan Khusus DPRD Tahun 2021.....	653

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Jumlah ASN Berdasarkan Jenis Kelamin .....	6
Gambar III. 1 Indikator Sasaran Strategis dan Indikator Program BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2022 .....	272
Gambar III. 2 Tingkat Pengenalan Generasi Muda pada Museum di Kota Yogyakarta .....	503
Gambar III. 3 Ketepatan Waktu Tender .....	583
Gambar III. 4 Persentase Kepuasan Pelanggan .....	586



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 1947 tentang Penetapan Kota Yogyakarta sebagai Kota Otonom;
2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Jogjakarta;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

#### 1.2. Visi Misi Kepala Daerah

Visi pembangunan Kota Yogyakarta Tahun 2017 - 2022 adalah ***“Meneguhkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat Untuk Keberdayaan Masyarakat Dengan Berpijak Pada Nilai Keistimewaan”***.

Visi ini secara sistematis menjadi arah cita-cita bagi pembangunan yang secara sistematis bagi penyelenggara pemerintahan daerah dan segenap pemangku kepentingan pembangunan Kota Yogyakarta. Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut :

**Kota Yogyakarta sebagai kota nyaman huni** adalah:

1. Kualitas hidup masyarakat Kota Yogyakarta yang tinggi di atas rata-rata nasional, yang tercermin dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi.

2. Memiliki sarana dan prasarana pelayanan perkotaan yang layak dan memadai bagi aktifitas warga.
3. Pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat melampaui standar pelayanan minimal.
4. Berkembangnya perekonomian yang mampu menggerakkan pembangunan kota dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
5. Memberikan ruang yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai dan aktifitas sosial dan budaya sehingga mampu meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.

**Kota Yogyakarta sebagai kota pusat pelayanan jasa yang berdaya saing kuat** adalah:

1. Maju dan berkembangnya Kota Yogyakarta sebagai pusat pelayanan jasa yang meliputi jasa penunjang pendidikan, pariwisata, perdagangan, pemerintahan, keuangan, kesehatan, transportasi dan komunikasi, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang unggul baik secara komparatif maupun kompetitif.
2. Terbangunnya sistem pelayanan dan kelembagaan yang mudah, cepat, dan kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya investasi yang memberikan manfaat bagi pembangunan kota dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatnya aktifitas sektor swasta pariwisata dan pendidikan sebagai penopang utama pelayanan jasa kota secara kompetitif dan sebagai gerbong utama pertumbuhan perekonomian kota dan mampu menarik picu pergerakan sektor andalan lain.
4. Meningkatkan perbaikan efisiensi dan efektifitas sistem produksi dan distribusi sebagai pelayanan skala lingkungan kota dan regional.
5. Menguatnya kualitas identitas kota yang mampu menjadikan diri sebagai basis kota dalam kerjasama dan pengembangan usaha serta menjadi bagian sistem pergerakan antar kota.

**Kota Yogyakarta yang berorientasi pada keberdayaan masyarakat** adalah:

1. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan gaya hidup sehat dan bersih.
3. Meningkatnya etos kerja berkemajuan yaitu cerdas berteknologi, penuh prestasi, manusiawi, menciptakan rasa aman dan mencerahkan.
4. Meningkatnya peluang kerja yang bisa menampung tenaga kerja produktif.
5. Berkembangnya kemitraan sosial dalam semangat gotong royong yang akan memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi berbagai kerawanan sosial.

**Kota Yogyakarta yang berpijak pada nilai keistimewaan adalah:**

1. Berkembangnya pemerintah, pelayanan, dan aktifitas kemasyarakatan Kota Yogyakarta yang sesuai dan menjunjung tinggi nilai keistimewaan sesuai amanat Undang-Undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Meningkatnya peran partisipasi dan kesejahteraan masyarakat atas pembangunan daerah berbasis keistimewaan.
3. Menguatnya identitas sebagai kota warisan budaya luhur, pendidikan, dan pariwisata yang menjadi bagian nilai keistimewaan.
4. Berkembangnya semangat “Jogja Berkemajuan” dalam penyelenggaraan pembangunan kota berupa kemauan kuat yang bersumber pada kekayaan budaya Ngayogyakarta Hadiningrat yang religius, memakmurkan dan berwawasan lingkungan serta pada daya kreatif masyarakat Jogja.

Untuk mewujudkan visi pembangunan Kota Yogyakarta tersebut dan dengan mendasarkan pada kondisi, potensi, permasalahan dan kendala yang dihadapi, maka dirumuskan misi Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Yogyakarta.
2. Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta dengan tujuan memperkuat pertumbuhan ekonomi yang bertumpu ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan daya saing Kota Yogyakarta.
3. Memperkuat moral, etika dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan moral, etika, dan budaya untuk mewujudkan ketentraman masyarakat Kota Yogyakarta.

4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya.
5. Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan dengan tujuan mewujudkan tata ruang yang nyaman, tertib, dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
6. Membangun sarana prasarana publik dan permukiman dengan tujuan meningkatkan sarana dan prasarana publik dan permukiman.
7. Meningkatkan tatakelola pemerintah yang baik dan bersih dengan tujuan meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.

### 1.3. Data Umum Daerah

#### 1. Data Geografis Wilayah

Kota Yogyakarta terletak di daerah dataran lereng Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar 0-2% dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpl). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100–199 meter dpl. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat 3 (tiga) sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan, yaitu Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur Kota Yogyakarta, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta terletak antara 110<sup>0</sup>24' 19" - 110<sup>0</sup>28' 53" Bujur Timur dan antara 07<sup>0</sup>49'26" - 07<sup>0</sup>15'24" Lintang Selatan, secara administratif wilayah Kota Yogyakarta berbatasan dengan:

Sebelah utara: Kabupaten Sleman

Sebelah timur: Kabupaten Sleman dan Bantul

Sebelah selatan: Kabupaten Bantul

Sebelah barat: Kabupaten Bantul dan Sleman

Luas wilayah Kota Yogyakarta relatif kecil yaitu hanya 32,8 km<sup>2</sup> atau 1,03% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kemandren dan 45 kelurahan dengan 169 kampung eks Rukun Kampung (RK), 616 Rukun Warga (RW) dan 2.532 Rukun Tetangga (RT).

## 2. Jumlah Penduduk

Pada akhir tahun 2022 jumlah penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 412.797 orang. Dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 415.509 orang, jumlah penduduk tersebut mengalami penurunan sebesar 2.712 orang atau 0,65%. Rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I. 1 Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2022

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
TEGALREJO	18.198	19.000	37.198
JETIS	13.061	13.915	26.976
GONDOKUSUMAN	20.671	22.081	42.752
DANUREJAN	10.338	10.771	21.109
GEDONGTENGAN	9.442	9.818	19.260
NGAMPILAN	8.871	9.204	18.075
WIROBRAJAN	13.639	14.224	27.863
MANTRIJERON	17.091	18.097	35.188
KRATON	10.444	11.066	21.510
GANDOMANAN	7.177	7.548	14.725
PAKUALAMAN	5.056	5.493	10.549
MERGANGSAN	15.258	16.326	31.584
UMBULHARJO	34.696	36.241	70.937
KOTAGEDE	17.256	17.815	35.071
<b>TOTAL</b>	<b>201.198</b>	<b>211.599</b>	<b>412.797</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

## 3. Pertumbuhan Penduduk

Tabel I. 2 Pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta

KECAMATAN	TAHUN 2022			TAHUN 2021			PERTUMBUHAN PENDUDUK
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
TEGALREJO	18.198	19.000	37.198	18.279	19.112	37.391	-0,516
JETIS	13.061	13.915	26.976	13.245	14.041	27.286	-1,136
GONDOKUSUMAN	20.671	22.081	42.752	20.835	22.344	43.179	-0,989

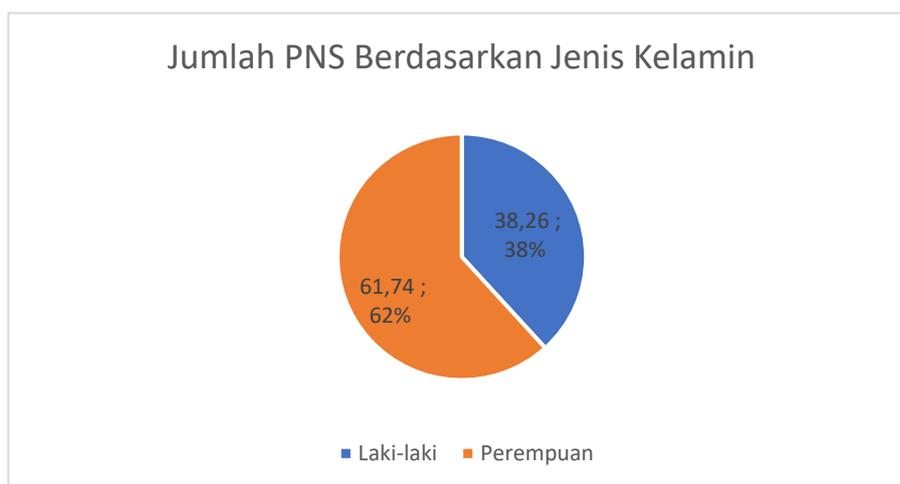
KECAMATAN	TAHUN 2022			TAHUN 2021			PERTUMBUHAN PENDUDUK
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
DANUREJAN	10.338	10.771	21.109	10.454	10.929	21.383	-1,281
GEDONGTENGEN	9.442	9.818	19.260	9.652	10.031	19.683	-2,149
NGAMPILAN	8.871	9.204	18.075	8.930	9.355	18.285	-1,148
WIROBRAJAN	13.639	14.224	27.863	13.693	14.264	27.957	-0,336
MANTRIJERON	17.091	18.097	35.188	17.248	18.221	35.469	-0,792
KRATON	10.444	11.066	21.510	10.598	11.157	21.755	-1,126
GANDOMANAN	7.177	7.548	14.725	7.252	7.617	14.869	-0,968
PAKUALAMAN	5.056	5.493	10.549	5.124	5.533	10.657	-1,013
MERGANGSAN	15.258	16.326	31.584	15.431	16.444	31.875	-0,913
UMBULHARJO	34.696	36.241	70.937	34.743	36.269	71.012	-0,106
KOTAGEDE	17.256	17.815	35.071	17.091	17.617	34.708	1,046
<b>TOTAL</b>	<b>201.198</b>	<b>211.599</b>	<b>412.797</b>	<b>202.575</b>	<b>212.934</b>	<b>415.509</b>	<b>-0,653</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

#### 4. Jumlah PNS

Pemerintah Kota Yogyakarta mempunyai sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah daerah. Jumlah aparatur sipil negara Pemerintah Kota Yogyakarta per Desember 2022 adalah sebanyak 5.269 yang terdiri dari 2.016 laki-laki dan 3.253 perempuan.

Gambar I. 1 Jumlah ASN Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: BKPSDM Kota Yogyakarta

## 5. Realisasi pendapatan menurut jenis pendapatan

Tabel I. 3 Realisasi Pendapatan Tahun 2022 Berdasar Jenis Pendapatan

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b><u>PENDAPATAN DAERAH</u></b>			
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>			
Pajak Daerah	414.406.600.000,00	482.269.519.901,00	116,38
Retribusi Daerah	25.350.785.875,00	29.050.473.794,00	114,59
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	31.801.607.577,00	31.556.606.183,06	99,23
Lain-lain PAD yang Sah	162.612.761.002,00	182.700.943.119,52	112,35
<b>Jumlah Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>634.171.754.454,00</b>	<b>725.577.542.997,58</b>	<b>114,41</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>			
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT- DANA PERIMBANGAN</b>			
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	49.694.646.000,00	57.580.293.987,00	115,87
Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	611.412.159.810,00	611.115.719.499,00	99,95
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	89.057.073.000,00	78.219.658.794,00	87,83
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	158.842.089.924,00	147.792.479.443,00	93,04
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan</b>	<b>909.005.968.734,00</b>	<b>894.708.151.723,00</b>	<b>98,43</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - LAINNYA</b>			
Dana Insentif Daerah (DID)	73.496.525.000,00	73.496.525.000,00	100,00
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya</b>	<b>73.496.525.000,00</b>	<b>73.496.525.000,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH</b>			
Pendapatan Bagi Hasil	143.565.630.147,00	145.324.342.606,00	101,23
Bantuan Keuangan	52.143.664.529,00	50.815.562.393,00	97,45
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Antar Daerah</b>	<b>195.709.294.676,00</b>	<b>196.139.904.999,00</b>	<b>100,22</b>
<b>Jumlah Pendapatan Transfer</b>	<b>1.178.211.788.410,00</b>	<b>1.164.344.581.722,00</b>	<b>98,82</b>
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>			
Pendapatan Hibah	-	-	-
Dana Darurat	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Perundang-undangan	-	-	-
<b>Jumlah Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.812.383.542.864,00</b>	<b>1.889.922.124.719,58</b>	<b>104,28</b>

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## 6. Realisasi belanja menurut jenis belanja

Tabel I. 4 Realisasi Belanja Tahun 2022 Berdasar Jenis Belanja

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>BELANJA DAERAH</b>			
<b>BELANJA OPERASI</b>			
Belanja Pegawai	769.496.308.027,00	723.429.936.615,00	94,01
Belanja Barang dan Jasa	795.486.547.105,00	731.190.485.909,54	91,92
Belanja Bunga	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	-
Belanja Hibah	80.722.975.811,00	76.596.866.312,06	94,89
Belanja Bantuan Sosial	30.266.600.000,00	28.811.254.000,00	95,19
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>	<b>1.675.972.430.943,00</b>	<b>1.560.028.542.836,60</b>	<b>93,08</b>
<b>BELANJA MODAL</b>			
Belanja Modal Tanah	17.151.600.000,00	801.666.600,00	4,67
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	131.850.485.371,00	121.999.668.034,00	92,53
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	99.739.175.168,00	86.723.158.187,00	86,95
Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan	60.608.817.277,00	46.670.655.758,00	77,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	9.587.022.458,00	7.191.275.525,00	75,01
Belanja Modal Aset Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Modal</b>	<b>318.937.100.274,00</b>	<b>263.386.424.104,00</b>	<b>82,58</b>
<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>			
Belanja Tak Terduga	53.932.523.099,00	2.518.441.916,00	4,67
<b>Jumlah Belanja Tak Terduga</b>	<b>53.932.523.099,00</b>	<b>2.518.441.916,00</b>	<b>4,67</b>
<b>BELANJA TRANSFER</b>			
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota	232.293.000,00	232.293.000,00	100,00
Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke daerah Provinsi	638.551.890,00	638.551.890,00	100,00
<b>Jumlah Belanja Transfer</b>	<b>870.844.890,00</b>	<b>870.844.890,00</b>	<b>100,00</b>
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>2.049.712.899.206,00</b>	<b>1.826.804.253.746,60</b>	<b>89,12</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	<b>(237.329.356.342,00)</b>	<b>(63.117.870.972,98)</b>	<b>(26,60)</b>

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## 7. Realisasi pembiayaan menurut jenis pembiayaan

Tabel I. 5 Realisasi Pembiayaan Tahun 2022 Berdasar Jenis Pembiayaan

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>			
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>			
Penggunaan Sisa Lebih Penghitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA)	328.741.356.342,00	329.753.108.962,89	100,31
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	3.500.000,00	-
<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>328.741.356.342,00</b>	<b>329.756.608.962,89</b>	<b>100,31</b>
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>			
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-
Penyertaan Modal Daerah	91.412.000.000,00	91.412.000.000,00	100
<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>91.412.000.000,00</b>	<b>91.412.000.000,00</b>	<b>100</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>237.329.356.342,00</b>	<b>238.344.608.962,89</b>	<b>100,43</b>
<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran</b>	<b>-</b>	<b>301.462.479.935,87</b>	<b>-</b>

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## **BAB II**

### **PERUBAHAN PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**

#### 2.1. Pengelolaan Pendapatan Daerah

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Ranperda tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKPD, Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah merupakan komponen APBD yang memiliki peranan penting karena sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan.

##### 1. Intensifikasi dan Ektensifikasi Pendapatan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Sesuai dengan hakekat otonomi daerah, di samping untuk meningkatkan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, daerah secara bertahap dituntut untuk mengupayakan kemandirian fiskal. Dalam pengelolaan pendapatan daerah, sumber pendapatan yang berasal dari pemerintah melalui desentralisasi fiskal dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) saat ini menempati proporsi terbesar terhadap pendapatan daerah, sedangkan sumber pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak dan retribusi perlu ditingkatkan, namun tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat serta tidak membebani dunia usaha. Demikian pula dengan sumber-sumber pendapatan lainnya perlu terus

ditingkatkan, antara lain bagian laba badan usaha milik daerah, lain-lain pendapatan daerah yang sah, dana bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak.

Dengan memperhatikan kondisi keuangan daerah, kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi perekonomian daerah dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada tahun anggaran 2022 serta dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait dengan pengelolaan keuangan daerah, ditetapkan kebijakan umum pendapatan daerah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pendapatan asli daerah dengan menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan yang sesuai dengan kewenangan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah.
- 2) Meningkatkan pemanfaatan aset-aset daerah yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan sasaran meningkatnya jumlah aset daerah yang dapat dikelola secara optimal sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.
- 3) Mengoptimalkan penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dengan sasaran penguatan modal dan pengembangan usaha BUMD dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi penyertaan modal.
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan perpajakan dan retribusi, dengan sasaran meningkatnya pelayanan perpajakan dan retribusi daerah dengan membangun sistem dan prosedur administrasi pelayanan yang cepat dan mudah. Selain itu, perlu pengembangan aplikasi untuk memudahkan penatausahaan pendapatan daerah.
- 5) Peningkatan kapasitas masyarakat dan aparatur terkait perpajakan, dengan sasaran meningkatnya pemahaman masyarakat dan aparatur terkait perpajakan sehingga animo masyarakat untuk membayar pajak semakin tinggi, dan aparatur dapat lebih optimal dalam melakukan pemungutan pajak.

- 6) Peningkatan pengawasan pengelolaan pendapatan asli daerah, dengan sasaran meningkatnya pengawasan pengelolaan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta sehingga dapat diketahui permasalahan sejak dini, dan melaksanakan reward and punishment.
  - 7) Penyesuaian tarif pajak dan retribusi daerah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diimbangi dengan peningkatan fasilitasi kepada masyarakat.
  - 8) Peningkatan dan perluasan fasilitas sarana dan prasarana pendukung layanan pembayaran pajak dan retribusi daerah.
  - 9) Memperbaiki basis pajak dan kepatuhan wajib pajak melalui penguatan database pajak, optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan konfirmasi status wajib pajak.
2. Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan

Pada tahun anggaran 2022 target pendapatan daerah sebesar Rp1.812.383.542.864,00 dan terealisasi Rp1.889.922.124.719,58 atau 104,28%. Dibandingkan realisasi pendapatan tahun anggaran 2021 sebesar Rp1.707.273.287.342,46, realisasi pendapatan tahun anggaran 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp182.648.837.377,12 atau 10,70%.

Perincian lebih lanjut terhadap anggaran dan realisasi pendapatan tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut:

1)Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah ditargetkan Rp634.171.754.454,00 dan terealisasi Rp725.577.542.997,58 atau 114,41%, dengan perincian:

a) Pajak daerah

Pajak daerah ditargetkan Rp414.406.600.000,00 dan terealisasi Rp482.269.519.901,00 atau 116,38%.

## b) Retribusi daerah

Retribusi daerah ditargetkan Rp25.350.785.875,00 dan terealisasi Rp29.050.473.794,00 atau 114,59%.

## c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ditargetkan Rp31.801.607.577,00 dan terealisasi Rp31.556.606.183,06 atau 99,23%.

## d) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah ditargetkan Rp162.612.761.002,00 dan terealisasi Rp182.700.943.119,52 atau 112,35%.

Realisasi PAD dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp598.121.885.337,87 maka realisasi pendapatan asli daerah tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp127.455.657.659,71 atau 21,31%.

## 2)Pendapatan Transfer

Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan transfer ditargetkan Rp1.178.211.788.410,00 dan terealisasi Rp1.164.344.581.722,00 atau 98,82%, dengan perincian:

## a. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat- Dana Perimbangan

Pendapatan daerah yang bersumber dari dana perimbangan ditargetkan Rp909.005.968.734,00 dan terealisasi Rp894.708.151.723,00 atau 98,43%, dengan perincian:

a) Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) ditargetkan sebesar Rp49.694.646.000,00 dan terealisasi Rp57.580.293.987,00 atau 115,87%.

b) Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) ditargetkan sebesar Rp611.412.159.810,00 dan terealisasi sebesar Rp611.115.719.499,00 atau 99,95%.

- c) Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik ditargetkan sebesar Rp89.057.073.000,00 dan terealisasi sebesar Rp78.219.658.794,00 atau 87,83%.
- d) Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik ditargetkan sebesar Rp158.842.089.924,00 dan terealisasi sebesar Rp147.792.479.443,00 atau 93,04%.
- b. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya  
Dana Insentif Daerah (DID) tahun 2022 ditargetkan sebesar Rp73.496.525.000,00 dan terealisasi sebesar Rp73.496.525.000,00 atau 100%.
- c. Pendapatan Transfer Antar Daerah  
Pendapatan Transfer Antar Daerah Tahun Anggaran 2022 terealisasi sebesar Rp196.139.904.999,00 atau 100,22% dari target sebesar Rp195.709.294.676,00 meningkat sebesar 1,20% dari realisasi tahun 2021 sebesar Rp193.807.992.150,59. Realisasi Pendapatan Transfer Antar Daerah tersebut berasal dari Pendapatan Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan.

### 3) Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Pada tahun anggaran 2022, Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah sampai dengan tahun anggaran 2022 berakhir tidak ada realisasi penerimaan dari pos ini.

Tabel II. 1 Ringkasan Perubahan Anggaran Pendapatan Daerah Tahun 2022

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1.812.383.542.864,00</b>	<b>1.889.922.124.719,58</b>	<b>104,28</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>634.171.754.454,00</b>	<b>725.577.542.997,58</b>	<b>114,41</b>
Pajak Daerah	414.406.600.000,00	482.269.519.901,00	116,38
Retribusi Daerah	25.350.785.875,00	29.050.473.794,00	114,59

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	31.801.607.577,00	31.556.606.183,06	99,23
Lain-lain PAD yang Sah	162.612.761.002,00	182.700.943.119,52	112,35
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>1.178.211.788.410,00</b>	<b>1.164.344.581.722,00</b>	<b>98,82</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – DANA PERIMBANGAN</b>	<b>909.005.968.734,00</b>	<b>894.708.151.723,00</b>	<b>98,43</b>
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	49.694.646.000,00	57.580.293.987,00	115,87
Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	611.412.159.810,00	611.115.719.499,00	99,95
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	89.057.073.000,00	78.219.658.794,00	87,83
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	158.842.089.924,00	147.792.479.443,00	93,04
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – LAINNYA</b>	<b>73.496.525.000,00</b>	<b>73.496.525.000,00</b>	<b>100,00</b>
Dana Insentif Daerah (DID)	73.496.525.000,00	73.496.525.000,00	100,00
<b>PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH</b>	<b>195.709.294.676,00</b>	<b>196.139.904.999,00</b>	<b>100,22</b>
Pendapatan Bagi Hasil	143.565.630.147,00	145.324.342.606,00	101,23
Bantuan Keuangan	52.143.664.529,00	50.815.562.393,00	97,45
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	-	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-
Dana Darurat	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## 2.2. Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan

pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan dimasa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Belanja Daerah disusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Pada tahun anggaran 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp2.049.712.899.206,00 dan terealisasi sebesar Rp1.826.804.253.746,60 atau sebesar 89,12% dengan perincian sebagai berikut:

1. Belanja Operasi

Belanja operasi ditargetkan Rp1.675.972.430.943,00 dan terealisasi Rp1.560.028.542.836,60 atau 93,08%, dengan perincian:

- 1) Belanja Pegawai ditargetkan Rp769.496.308.027,00 dan terealisasi sebesar Rp723.429.936.615,00 atau 94,01%.
- 2) Belanja Barang dan Jasa ditargetkan Rp795.486.547.105,00 dan terealisasi sebesar Rp731.190.485.909,54 atau 91,92%.
- 3) Belanja Hibah ditargetkan Rp80.722.975.811,00 dan terealisasi sebesar Rp 76.596.866.312,06 atau 94,89%.
- 4) Belanja Bantuan Sosial ditargetkan Rp30.266.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp28.811.254.000,00 atau 95,19%.

2. Belanja Modal

Belanja Modal ditargetkan Rp318.937.100.274,00 dan terealisasi Rp263.386.424.104,00 atau 82,58% dengan perincian:

- 1) Belanja Modal Tanah ditargetkan Rp17.151.600.00,00 dan terealisasi sebesar Rp801.666.600,00 atau 4,67%.
- 2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin ditargetkan Rp131.850.485.371,00 dan terealisasi sebesar Rp121.999.668.034,00 atau 92,53%.
- 3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan ditargetkan Rp99.739.175.168,00 dan terealisasi sebesar Rp86.723.158.187,00 atau 86,95%.
- 4) Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi ditargetkan Rp60.608.817.277,00 dan terealisasi sebesar Rp46.670.655.758,00 atau 77,00%.

- 5) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya ditargetkan Rp9.587.022.458,00 dan terealisasi sebesar Rp7.191.275.525,00 atau 75,01%.
3. Belanja Tak Terduga  
Belanja tak terduga tahun 2022 ditargetkan sebesar Rp53.932.523.099,00 dan terealisasi sebesar Rp2.518.441.916,00 atau 4,67 %.
4. Belanja Transfer  
Belanja transfer dianggarkan Rp870.844.890,00 dan terealisasi sebesar Rp870.844.890,00 atau 100%, dengan perincian:
- 1) Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota ditargetkan sebesar Rp232.293.000,00 dan terealisasi Rp232.293.000,00 atau 100%; dan
  - 2) Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke Daerah Provinsi ditargetkan Rp638.551.890,00 dan terealisasi sebesar Rp638.551.890,00 atau 100%.

Tabel II. 2 Ringkasan Anggaran Belanja Daerah Tahun 2022

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>2.049.712.899.206,00</b>	<b>1.826.804.253.746,60</b>	<b>89,12</b>
<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>1.675.972.430.943,00</b>	<b>1.560.028.542.836,60</b>	<b>93,08</b>
Belanja Pegawai	769.496.308.027,00	723.429.936.615,00	94,01
Belanja Barang dan Jasa	795.486.547.105,00	731.190.485.909,54	91,92
Belanja Bunga		-	-
Belanja Subsidi		-	-
Belanja Hibah	80.722.975.811,00	76.596.866.312,06	94,89
Belanja Bantuan Sosial	30.266.600.000,00	28.811.254.000,00	95,19
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>318.937.100.274,00</b>	<b>263.386.424.104,00</b>	<b>82,58</b>
Belanja Modal Tanah	17.151.600.000,00	801.666.600,00	4,67
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	131.850.485.371,00	121.999.668.034,00	92,53
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	99.739.175.168,00	86.723.158.187,00	86,95
Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi	60.608.817.277,00	46.670.655.758,00	77,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	9.587.022.458,00	7.191.275.525,00	75,01

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Belanja Modal Aset Lainnya	-	-	-
<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	<b>53.932.523.099,00</b>	<b>2.518.441.916,00</b>	<b>4,67</b>
Belanja Tidak Terduga	53.932.523.099,00	2.518.441.916,00	4,67
<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>870.844.890,00</b>	<b>870.844.890,00</b>	<b>100,00</b>
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota	232.293.000,00	232.293.000,00	100,00
Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke daerah Provinsi	638.551.890,00	638.551.890,00	100,00

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

Tidak terserapnya anggaran belanja sesuai dengan yang direncanakan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Belanja Modal terealisasi 82,58%, antara lain pengadaan barang sesuai dengan harga di portal e-katalog, gagal pengadaan tanah (RSUD), pekerjaan ada yang putus kontrak dan Belanja Modal yang dianggarkan di pergeseran Perubahan APBD tidak cukup waktu untuk dilaksanakan sehingga tidak terealisasi.
- 2) Belanja tidak terduga hanya terealisasi sebesar 4,67% yang digunakan untuk Santunan Kematian Bagi Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS), Bantuan Sosial Musibah Kebakaran, Bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan bagi orang terlantar yang kehabisan bekal dalam perjalanan di Kota Yogyakarta, Bantuan Lembaga Bantuan Hukum (LBH ) dan Pengembalian Sisa BKK Danais TA. 2021.

### 2.3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Defisit atau surplus terjadi apabila ada selisih antara Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah. Surplus anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan Daerah lebih besar daripada Anggaran

Belanja Daerah, sedangkan defisit anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan Daerah lebih kecil dari pada Anggaran Belanja Daerah.

1. Penerimaan Pembiayaan Daerah

Pada tahun anggaran 2022 ditargetkan penerimaan pembiayaan sebesar 328.741.356.342,00 yang bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya. Dari target tersebut terealisasi Rp 329.756.608.962,89 atau 100,31%. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar Rp382.916.954.088,36 maka penerimaan pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp53.160.345.125,47 atau 13,88%.

2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah

Pada tahun anggaran 2022 dianggarkan pengeluaran pembiayaan sebesar Rp91.412.000.000,00 yang merupakan Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Kota Yogyakarta kepada PT. Bank BPD Provinsi DIY sebesar Rp91.412.000.000,00. Dari anggaran tersebut terealisasi Rp91.412.000.000,00 atau 100%, sedangkan pengeluaran pembiayaan pada tahun anggaran 2021 sebesar Rp69.480.000.000,00.

Tabel II. 3 Ringkasan Pembiayaan Daerah Tahun 2022

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>237.329.356.342,00</b>	<b>238.344.608.962,89</b>	<b>100,43</b>
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>328.741.356.342,00</b>	<b>329.756.608.962,89</b>	<b>100,31</b>
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA)	328.741.356.342,00	329.753.108.962,89	100,31
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	3.500.000,00	-
<b>PENGELUARAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>91.412.000.000,00</b>	<b>91.412.000.000,00</b>	<b>100</b>
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-
Penyertaan Modal Daerah	91.412.000.000,00	91.412.000.000,00	100

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

Penjelasan lebih lanjut terhadap target dan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah disampaikan pada laporan keuangan tahun anggaran 2022, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah disampaikan paling lambat enam bulan setelah tahun anggaran berakhir.

**BAB III**

**HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH**

3.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan

3.1.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Tabel III. 1 Pelaksanaan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Pendidikan	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	1. Meningkatkan Pembinaan dan Pengembangan pembelajaran sekolah dasar (SD)	1. Program Pengelolaan Pendidikan	Rp90.318.939.327,- Persentase SD Terakreditasi A = 92,12% Jumlah Prestasi Siswa SD Tingkat Nasional = 3-8 medali Jumlah Sekolah Inklusi = 95 sekolah	Rp85.263.762.242,- (94,40%) 92,12% 3 medali 100 sekolah	1. Masih ada beberapa lembaga yang masih memiliki jumlah peserta didik kurang dari 10, dan belum memiliki ijin operasional 2. Dari Pusat mulai Tahun 2022 tidak ada akreditasi untuk LKP	1. Tahun 2022 lembaga PAUD yang sudah siap diakreditasi sebanyak 22 lembaga, yang sudah memenuhi persyaratan memiliki jumlah peserta didik lebih dari 10, kepemilikan ijin operasional terus	1. Untuk pembangunan SMPN 9 akan dilaksanakan di tahun 2023 oleh PUPKP, dan untuk SMPN 10 ada penundaan pembangunan dikarenakan keterbatasan anggaran

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			2. Meningkatkan Pembinaan dan Pengembangan pembelajaran sekolah Menengah Pertama (SMP)		Rp72.795.338.498,- Persentase SMP Akreditasi A = 77,59% Jumlah prestasi siswa SMP Tingkat Nasional = 6 medali	Rp68.539.063.285,- 77,19% 5 medali		didampingi dan diarahkan	Untuk pemindahan sekolah di wilayah selatan sisi timur belum ada tindaklanjutnya, dengan berbagai pertimbangan sebagaimana yang tertera pada jawaban rekomendasi
			3. Meningkatkan Kualitas Pendidik dan tenaga kependidikan		Rp44.276.730.356,- Persentase guru sesuai kualifikasi = 95%-99,75%	Rp43.191.626.671,- 94,50%			2. Pelatihan Peningkatan mutu kompetensi pengelola LKP; materi Leadership training dan <i>problem solving</i> . Fasilitasi Uji Kompetensi instruktur kursus 25 orang utusan dari instruktur kursus LKP Kota
			4. Meningkatkan Pemberdayaan PEM masyarakat berbasis kampung		Rp20.084.437.690,- Persentase Kelulusan warga belajar = 96,15%	Rp18.303.179.446,- 100%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			5. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		Jumlah lembaga PAUD Siap diakreditasi = 60 lembaga	78 lembaga			Yogya. Uji kompetensi dilaksanakan di Dindikpora oleh penguji dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) FIT (Fasilitator Instruktur dan Tenaga Keahlian) Bintaro Tangerang. Beberapa LKP yang berhasil meraih dana bantuan dari Direktorat Vokasi Kemdikbudristek : 1) LKP Duta Persada Jenis : PKK Program : Perhotelan
			6. Meningkatkan Akreditasi Lembaga Kursus dan Pendidikan Non Formal		Jumlah LKP Terakreditasi = 14 lembaga	13 Lembaga			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									Peserta : 20 orang Nominal: Rp.90.000.000,- 2) LKP Komojoyo Komoratih Jenis : PKK Program : Tata Rias Pengantin Peserta : 40 orang Nominal: Rp140.000.000,- 3) LKP Jogja Solutions Jenis : PKW Program : Digital Marketing Peserta : 25 orang Nominal :

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									Rp.100.000.000,- 4) LKP Ar-Rum Jenis : PKW Program : membuat kain batik dari cap limbah kertas Peserta : 20 orang Nominal : Rp.120.000.000,-
2	Kesehatan	Dinas Kesehatan	1. Mengoptimalkan pelayanan antenatal sesuai standar untuk ibu hamil 2. Mengoptimalkan pelayanan antenatal sesuai standar untuk ibu hamil 3. Mengoptimalkan pelayanan	1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp94.754.783.760,-  Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Antenatal sesuai Standar = 100%  Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan	Rp83.319.440.385,- (87.93%)  100%	1. Ada beberapa posyandu yang tidak melaksanakan pemantauan pertumbuhan baik posyandu konvensional maupun <i>mobile</i> posyandu berkaitan dengan kenaikan kasus covid di wilayah tersebut	1. Sarana dan prasarana yang memadai (alat antropometri yang sesuai standar) 2. Pelaksanaan <i>mobile</i> posyandu dan posyandu konvensional dengan kedatangan balita terjadwal	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>sesuai standar bagi bayi baru lahir</p> <p>4. Mengoptimalkan pelayanan kesehatan sesuai standar untuk balita</p> <p>5. Mengoptimalkan anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</p> <p>6. Meningkatkan penduduk usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</p> <p>7. Meningkatkan rumah, tempat-tempat umum</p>		<p>Persalinan sesuai Standar = 100%</p> <p>Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar = 100 %</p> <p>Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar = 100%</p> <p>Persentase anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar = 100%</p> <p>Persentase warga negara Indonesia usia 60 tahun ke</p>	<p>100%</p> <p>100%</p> <p>88,03%</p> <p>100%</p>	<p>2. Pemantauan pertumbuhan mandiri belum bisa dilakukan oleh semua ibu balita karena tidak adanya alat timbang dan alat ukur</p> <p>3. Pemantauan mandiri oleh ibu/pengasuh -&gt; alat yang digunakan berbeda-beda dan teknis pengukuran yang kurang tepat resiko hasil yang kurang valid. Pelaporan hasil pemantauan mandiri tidak seluruhnya dilaporkan</p> <p>4. Pada Masa pandemi skrining pada lansia belum dapat dilaksanakan di</p>	<p>3. Validasi data oleh petugas</p> <p>4. Pemeriksaan kesehatan balita stunting oleh puskesmas untuk memastikan faktor determinan penyebab stunting</p> <p>5. Edukasi online</p> <p>6. Peran dari tokoh masyarakat, PKK, pejabat wilayah setempat</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			(TTU), tempat pengelolaan makanan (TPM) dalam memenuhi syarat kesehatan 8. Meningkatkan kualitas air minum yang memenuhi kesehatan 9. Meningkatkan institusi yang melaksanakan UKK 10. Meningkatkan kepuasan layanan kesehatan puskesmas 11. Meningkatkan penduduk miskin mendapat		atas mendapat skrining kesehatan sesuai standar = 100%  Persentase rumah, Tempat-tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan = 96,50%  Persentase Kualitas Air Minum yang memenuhi Syarat Kesehatan = 90%  Persentase Institusi yang melaksanakan UKK = 100%  Indeks kepuasan layanan kesehatan puskesmas = 81%	100%  96,53%  97,06%  100%  100%	posyandu, sehingga skrining dilaksanakan pada lansia yang berkunjung ke Puskesmas, dan bersamaan dengan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 bagi lansia di RS dan di wilayah dan Kegiatan Zero TB  5. Kurangnya partisipasi masyarakat usia produktif, karena masyarakat merasa sehat sehingga enggan melakukan deteksi dini		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			jaminan kesehatan						
			12. Meningkatkan kepastian kepemilikan JKN bagi warga Kota Yogyakarta		Persentase penduduk miskin mendapatkan jaminan kesehatan = 100%	100%			
			13. Meningkatkan fasilitas kesehatan terakreditasi milik pemerintah		Persentase penduduk yang mempunyai JKN = 100%	100%			
			14. Mengoptimalkan cakupan penanganan kegawatdaruratan kesehatan		Presentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang Terakreditasi = 87,18%	94,44%			
			15. Mengoptimalkan pemeriksaan kesehatan jemaah haji		Cakupan Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan = 100%	100%			
					Persentase jemaah haji mendapatkan layanan				

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			16. Meningkatkan fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemerintah dalam memenuhi standar		pemeriksaan kesehatan = 100%	100%			
			17. Mengoptimalkan pelayanan TB sesuai standar bagi penderita TB		Persentase Fasilitas kesehatan yang sesuai standar = 90%	100%			
			18. Mengoptimalkan layanan pemeriksaan bagi orang yang berisiko terinfeksi HIV AIDS		Persentase Terduga TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar = 100%	100%			
			19. Mengoptimalkan cakupan penemuan dan		Persentase orang berisiko terinfeksi HIV AiDs (Ibu Hamil, Pasien TB, Pasien IMS, waria/transgender, pengguna napza dan warga binaan lembaga pemasyarakatan) mendapatkan				

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			penanganan penderita penyakit DBD		Pemeriksaan HIV AIDs = 100%	100%			
			20. Meningkatkan cakupan desa/ kelurahan Universal Child Immunization (UCI)		Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD = 100%	100%			
			21. Meningkatkan penduduk kota usia 15 s/d 59 tahun mendapat skrining kesehatan sesuai standar		Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) = 100%	100%			
			22. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi penderita		Persentase penduduk kota usia 15 s/d 59 tahun mendapat skrining kesehatan sesuai standar = 100%	87,13%			
					Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan				

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			hipertensi sesuai standar		kesehatan sesuai standar = 100%	100%			
			23. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi penderita diabetes melitus sesuai standar		Persentase penderita Diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar = 100%	100%			
			24. Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi penderita gangguan jiwa (ODGJ) berat sesuai standar		Persentase orang dengan gangguan Jiwa (ODGJ) berat mendapat pelayanan kesehatan sesuai standart = 100%	100%			
			25. Mengoptimalkan cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan		Presentase KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam = 100%	100%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>epidemiologi &lt;24 jam</p> <p>26. Meningkatkan tenaga kesehatan yang berijin</p> <p>27. Meningkatkan tenaga kesehatan sesuai kompetensi</p> <p>28. Meningkatkan tenaga penyehat tradisional yang terdaftar</p>	<p>2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan</p>					
			<p>29. Meningkatkan sertifikasi hotel, restoran dan kolam renang terakreditasi laik sehat</p>	<p>3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman</p>	<p>Rp12.718.245.074,-</p> <p>Persentase tenaga Kesehatan yang berijin = 90%</p>	<p>Rp12.195.191.926,- (95.89%)</p> <p>99,50%</p>			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			30. Meningkatkan ketersediaan obat, vaksin, dan alkes 31. Mengendalikan ketersediaan obat rasional di puskesmas 32. Meningkatkan jumlah wilayah dalam melaksanakan KTR 33. Mengoptimalkan cakupan keluarga siaga aktif (mandiri)	4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Tenaga Kesehatan sesuai Kompetensi = 96%  Persentase Tenaga Penyehat Tradisional yang terdaftar = 80%  Rp300.413.000,-  Persentase sertifikasi hotel, restoran dan kolam renang yang sudah tersertifikasi laik sehat = 96%  Persentase ketersediaan obat, vaksin dan alkes = 98%	100%  100%  Rp. 278.301.800,- (92.64%)  100%  100%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					<p>Persentase penggunaan obat rasional di Puskesmas = 95% Rp178.334.000,-</p> <p>Jumlah Wilayah yang melaksanakan KTR = 466</p> <p>Cakupan Kelurahan Siaga Aktif (Mandiri) = 77,8%</p>	<p>99,41% Rp175.425.800,- (98.37%)</p> <p>476</p> <p>84,44%</p>			
		RSUD	<p>1. Meningkatkan pelatihan bagi karyawan dengan syarat minimal 20 jam per tahun</p> <p>2. Meningkatkan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan</p>	<p>1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat</p>	<p>Rp13.511.489.800,-</p> <p>Persentase karyawan mendapatkan pelatihan minimal 20 jam per tahun = 60%</p> <p>Persentase sarana, prasarana dan</p>	<p>Rp13.264.894.888,- (98,17%)</p> <p>69,4%</p>	<p>1. Target diturunkan pada sebelum periode akhir RPJMD karena adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak pelatihan tidak dapat dilaksanakan, akan tetapi pada akhir</p>	<p>1. Melaksanakan pelatihan dengan metode daring dan luring sesuai kebutuhan pelatihan karyawan</p> <p>2. RS terus berupaya meningkatkan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai dengan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			sesuai standar rumah sakit rujukan regional kelas B Pendidikan 3. Mengembangkan Sistem Informasi Rumah Sakit Terintegrasi ( <i>Integrated Health Information System</i> )		peralatan kesehatan sesuai standar rumah sakit rujukan regional kelas B Pendidikan = 82%  Pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit Terintegrasi ( <i>Integrated Health System</i> ) = 26 modul  Presentase Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan Yang Terpelihara dan Dapat Dioperasionalkan Secara Optimal = 80%	86,24%  28 modul  83,03%	RPJMD bisa melampaui target karena seiring dengan penyesuaian situasi pandemi sudah tersedia pelatihan dengan metode daring. 2. Adanya penurunan standar pada aplikasi ASPAK sehingga presentase menjadi naik, selain itu juga adanya penambahan sarana, prasarana dan alat kesehatan yang dimiliki RS 3. Pada 2020 telah dilakukan pembaruan SIM RS sehingga penambahan modul pelayanan bisa dilakukan secara mandiri	Permenkes No 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah Sakit 3. Melakukan penambahan modul sesuai kebutuhan pelayanan RS 4. Mengoptimalkan SDM untuk pelayanan pemeliharaan alat medis dan dilakukan evaluasi setiap bulan terhadap pencapaian pemeliharaan alat	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							4. Kegiatan pemeliharaan alat kesehatan sempat tertunda karena adanya persiapan penilaian akreditasi RS pada bulan Oktober 2022		
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas PUPKP	1. Meningkatkan kualitas penerangan jalan umum 2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana jalan, jembatan dan bangunan perlengkapan jalan	1. Program Penyelenggaraan Jalan	Rp56.695.381.040,-  Persentase kualitas penerangan jalan umum ramah lingkungan = 70%  Persentase kualitas sarana dan prasarana jalan, Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan = 92%	Rp42.955.703.484,54 (75,76%)  70,53%  96,88%	1. Masih banyak permintaan peningkatan lampu PJU lingkungan dan lingkungan kampung dan program peningkatan jalan kota yang masih menunggu antrian karena selama masa pandemi tidak dapat direalisasikan. 2. Keterbatasan dana APBD sehingga pelaksanaan tidak dapat sepenuhnya	1. Melakukan pengajuan usulan peningkatan PJU dan melaksanakannya sesuai kemampuan keuangan. 2. Dimaksimalkan pada kegiatan pemeliharaan rutin baik jalan dan jembatan. Misalnya pada pekerjaan jalan dilaksanakan pemeliharaan rutin oleh swakelola berupa penambalan	Pada Tahun Anggaran 2022 Pemerintah Kota Yogyakarta : 1. Telah membuat <i>ducting</i> dilanjutkan dengan penurunan kabel <i>fiber optic</i> di Jl. Panemban Senopati, Jl. Secodiningratan, dan simpang empat Gondomanan.

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Meningkatkan kualitas saluran pengairan/ penyediaan bangunan talud	2. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang  3. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Rp14.460.850.000,-  Rp4.562.157.050,- Persentase kualitas saluran pengairan/ penyediaan bangunan talud = 91,74%	Rp14.018.856.408,- (96,94%)  Rp4.056.251.474,- (88,91%)  92,28%	terpenuhi menurut kebutuhan berdasarkan data survei kondisi  3. Ada penyedia jasa yang kurang kompeten dalam pelaksanaan penyelesaian pekerjaan yang bersifat teknis sehingga tidak dapat menyelesaikan permasalahan di lapangan. Hal ini menyebabkan pekerjaan tidak selesai dan harus diputus kontrak	jalan pada titik-titik kerusakan jalan, begitu juga dengan jembatan  3. Koordinasi dengan penyedia lebih intens dengan memberikan saran dan kritik terkait pekerjaan yang dilakukan  4. Melakukan perencanaan lebih cermat lagi  5. Melakukan penyesuaian bangunan sesuai dengan kondisi eksisting lahan  6. Melakukan pengecekan stok material dan pemesanan pada awal pembangunan. Selain itu, apabila merek material	2. Penataan kabel <i>fiber optic</i> di Jl. Malioboro dengan menggunakan tray di sepanjang lorong toko di Jl. Malioboro.  3. Penataan kabel <i>fiber optic</i> di seputar Titik Nol Kilometer Kota Yogyakarta (Jl. Panembahan Senopati, Jl. KHA Dahlan, Jl. Pangurakan) dengan menggunakan ducting sederhana pipa PVC melalui persil PT. Pos Indonesia dan Museum Sonobudoyo.
			4. Meningkatkan pemenuhan bangunan-bangunan gedung sesuai standar kebutuhan	4. Program Penataan Bangunan Gedung	Rp15.068.118.260,- Persentase pemenuhan bangunan gedung sesuai standar kebutuhan = 91%	Rp14.799.798.537,88 (98,22%)  91,16%	4. Permasalahan kondisi cuaca ekstrim berupa hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			5. Meningkatkan drainase kondisi baik/pembuangan air tidak tersumbat	5. Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Rp7.030.489.520,-  Persentase drainase kondisi baik/pembuangan air tidak tersumbat = 87,97%	Rp6.546.560.302,14 (93,12%)  87,62%	pekerjaan menjadi sedikit terhambat 5. Kondisi existing di lapangan tidak sesuai dengan perencanaan sehingga perencanaan harus disesuaikan 6. Ketersediaan material bangunan di pasar yang memerlukan waktu pemesanan yang cukup lama	yang sudah ditentukan tidak tersedia dipasaran bisa menyiapkan alternatif merek lain sesuai dengan spesifikasi. 7. Melakukan monitoring evaluasi terkait metode pelaksanaan, manajemen tenaga kerja dan ketersediaan material untuk memaksimalkan pekerjaan struktur utama sampai dengan pekerjaan atap agar selesai lebih cepat. Sehingga apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi pekerjaan	4. Penataan kabel <i>fiber optic</i> di sisi luar kompleks Balaiikota di sepanjang Jl. Ipda Tut Harsono dan Jl. Kenari. Penataan kabel <i>fiber optic</i> tersebut di atas disertai dengan penyederhanaan jumlah kabel udara <i>fiber optic</i> dan juga pengalihan jalur ( <i>rerouting</i> ) sehingga kabel udara yang terpasang lebih sedikit dan lebih rapi.
			6. Melaksanakan Pelatihan Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Operator dan Teknisi atau Analis 7. Melaksanakan Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Konstruksi	6. Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Rp390.842.000,-  Prosentase tenaga kerja trampil = 80,86%  Persentase Peningkatan kapasitas asosiasi jasa konstruksi = 24%	Rp384.075.322,- (98,27%)  80,99%  33,68%	7. Permasalahan kondisi cuaca ekstrim berupa hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan pekerjaan menjadi sedikit terhambat 8. Anggaran yang tersedia tidak bisa menuntaskan		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>permasalahan genangan yang terus menerus ada dan mengalami penambahan terutama saat curah hujan yang cukup tinggi</p> <p>9. Keterbatasan dana APBD sehingga pelaksanaan tidak dapat sepenuhnya terpenuhi menurut kebutuhan berdasarkan data survei kondisi</p> <p>10. Prosedur dan standar harga sertifikasi mengalami perubahan yang signifikan. Prosedur sertifikasi yang baru dilaksanakan oleh LSP</p>	<p>arsitektural masih bisa dikerjakan.</p> <p>8. Berkoordinasi dengan instansi terkait dengan kebutuhan anggaran untuk penanganan genangan yang terjadi dan Sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak membuang sampah di saluran drainase</p> <p>9. Dimaksimalkan pada kegiatan pemeliharaan rutin baik jalan dan jembatan. Misalnya pada pekerjaan jalan dilaksanakan pemeliharaan rutin oleh swakelola</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>(Lembaga Sertifikasi Profesi) sedangkan kita belum memiliki kerja sama dengan LSP. Dengan adanya prosedur baru tersebut mengakibatkan kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan sertifikasi tidak mencukupi</p> <p>11. Beberapa perusahaan konstruksi di Kota Yogyakarta sudah tidak aktif lagi akibat dampak wabah covid 19 sehingga jumlah perusahaan jasa</p>	<p>berupa penambalan jalan pada titik-titik kerusakan jalan, begitu juga dengan jembatan</p> <p>10. Komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait di kementerian maupun provinsi untuk mengikuti dinamika aturan mengenai sertifikasi, Membuka komunikasi dengan LSP untuk merintis kerjasama terkait proses sertifikasi tenaga kerja konstruksi, serta Menyesuaikan RKA dengan standar harga</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							konstruksi di Kota Yogyakarta mengalami penurunan	sertifikasi yang berlaku 11. Menjaga komunikasi dan koordinasi dengan asosiasi jasa konstruksi di Yogyakarta, Menjaring aspirasi kebutuhan informasi dan <i>skill update</i> dari asosiasi dan perusahaan dengan kunjungan dan melalui media sosial, serta Lebih responsif terhadap dinamika dan isu di sekitar jasa konstruksi untuk kemudian ditindaklanjuti	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								dengan kegiatan pembinaan, pelatihan maupun sertifikasi	
		Dinas Pertanahan dan Tata Ruang ( <i>Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan ketentuan teknis implementasi peraturan tata ruang</li> <li>Meningkatkan pemahaman peraturan tata ruang</li> <li>Meningkatkan pelaksanaan ketentuan peraturan tata ruang</li> </ol>	1. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	<p>Rp1.717.180.200,-</p> <p>Persentase penilaian pengaturan dan pembinaan tata ruang = 88,48%</p> <p>Persentase Penilaian Pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan tata ruang = 75,45%</p>	<p>Rp1.671.066.800,- (97,31%)</p> <p>88,48%</p> <p>75,45%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Proses politik yang harus dilalui dalam penetapan Perda Reklame</li> <li>Adanya aturan-aturan baru dari Pemerintah Pusat</li> <li>Belum adanya aplikasi OSS dengan aturan yang ada dalam RDTR</li> <li>Adanya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) &amp; Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) baru sehingga diperlukan penyesuaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi efektif antar <i>stakeholder</i></li> <li>Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan dan pemberian layanan online</li> <li>Updating muatan RDTR online dalam GISTARU dan SITARU</li> <li>Perlu memperbarui data eksisting dengan aturan baru</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							antara aturan dengan kondisi eksisting		
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas PUPKP	<p>1. Meningkatkan pengelolaan Rusunawa</p> <p>2. Mengoptimalkan cakupan saluran air limbah</p>	<p>1. Program Pengembangan Perumahan</p> <p>2. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah</p>	<p>Rp2.037.673.357,-</p> <p>Persentase tercapainya target retribusi sewa rusun = (Rp859.208.000,00) 95%</p> <p>Rp6.670.223.768,-</p> <p>Persentase pelayanan SPALD-S akses aman = 50%</p> <p>Persentase cakupan saluran air limbah yang memadai = 87,62%</p>	<p>Rp2.005.241.918,76 (98,41%)</p> <p>Rp870.966.800,- (101,37%)</p> <p>Rp6.455.929.363,40 (96,79%)</p> <p>50%</p> <p>91,06%</p>	<p>1. Masih ada penghuni yang menunggak pembayaran sewanya</p> <p>2. Ada penghuni yang sudah pindah dan tidak diketahui keberadaannya, padahal masih meninggalkan piutang</p> <p>3. Kerusakan jaringan pipa lama rentan kebocoran sehingga air merembes ke lingkungan sekitar</p> <p>4. Hambatan aliran terjadi karena adanya sampah/sedimentasi pada pipa</p>	<p>1. Mengirimkan surat tagihan setiap tanggal 1 setiap bulan. Apabila sampai tanggal 20 masih ada yang belum membayar sewa akan diberikan surat peringatan</p> <p>2. Memberikan sosialisasi untuk mentaati pembayaran tepat waktu dan Memberikan himbauan agar segera membayar sewa rusun melalui grup wa.</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dasar permukiman	3. Program Penataan Bangunan dan Lingkungan-nya	Persentase pelayanan SPALD-T akses aman = 15,26%  Rp12.094.614.000,-  Persentase kualitas sarana prasarana dasar permukiman = 98%	15,4%  Rp12.007.691.355,- (99,28%)  97,25%	5. Kota Yogyakarta belum mempunyai IPLT sendiri 6. Pada lokasi-lokasi sulit di pinggir sungai ketersediaan lahan untuk sanitasi sangat terbatas 7. Adanya lokasi yang sulit diakses dan elevasinya tidak mendukung untuk dilakukan pembangunan sambungan rumah.	3. Pembersihan jaringan limbah berkala 4. Penggantian secara bertahap saluran limbah sesuai prioritas kerusakan 5. Meningkatkan program penataan kawasan Permukiman terutama pada lokasi-lokasi sulit di pinggir sungai	
			4. Meningkatkan penanganan Kawasan Kumuh	4. Program Kawasan Permukiman	Rp5.442.078.000,-  Persentase permukiman kumuh yang tertangani = 82,89%	Rp5.367.877.460,- (98.64%)  81,14%	8. Masih adanya masyarakat yang keberatan untuk dilakukan pembangunan sambungan rumah. 9. Penanganan permukiman kumuh hanya dilaksanakan dengan dana APBD Kota Yogyakarta	6. Pemerintah Kota Yogyakarta agar menyediakan lokasi pembangunan IPLT 7. Apabila tersedia lahan dilakukan pembangunan IPAL Komunal di lokasi yang sulit diakses dan elevasinya tidak	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>mendukung untuk dilakukan pembangunan sambungan rumah.</p> <p>8. Sosialisasi kepada masyarakat tentang akses sanitasi aman untuk mau diikuti menjadi penerima manfaat pembangunan SR.</p> <p>9. Menginformasikan dan mensosialisasikan terkait permasalahan atau indikator kumuh yang belum terselesaikan di setiap RT, RW melalui musrenbang sehingga dapat menjadi prioritas penanganan oleh wilayah serta</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								Mendorong penanganan permukiman kumuh skala lingkungan melalui kegiatan kewilayahan (kelurahan atau kemitren)	
5	Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1) Satpol PP	1. Meningkatkan penyelesaian pelanggaran Peraturan Daerah Kota Yogyakarta 2. Meningkatkan pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat 3. Meningkatkan kampung yang melaksanakan	1. Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Rp19.497.125.363,-  Persentase pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat = 100%  Persentase Penyelesaian Pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, dan keindahan) Persentase kampung	Rp18.800.310.896,- (96,43%)  100%	Tidak optimalnya realisasi anggaran disebabkan beberapa hal, diantaranya: 1. Pelaksanaan kegiatan terkadang terkendala masalah teknis terutama yang disebabkan permasalahan administrasi dengan penyedia jasa pihak ketiga 2. Terdapat beberapa kegiatan yang sifatnya insidental,	1. Perencanaan kegiatan dan penganggaran akan dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebijakan dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat 2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi perkembangan	a. Pelaksanaan sapaan anak kos melibatkan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) Pokja I Kota Yogyakarta, Kemitren, Kelurahan, Babinsa, Bhabin kamtibmas, dan Forum

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			perlindungan masyarakat 4. Meningkatkan kapasitas petugas Polisi Pamong Praja dan perlindungan masyarakat		yang melaksanakan perlindungan masyarakat = 100%  Persentase kampung yang melaksanakan perlindungan masyarakat = 88,24%  Persentase peningkatan kapasitas Pol PP = 100%	100%  91,53%  97,09%	kondisional, dan dinamisasi keadaan yang mempengaruhi pengambilan kebijakan (misal: Penundaan belanja Pakaian Dinas Lapangan Linmas beserta kelengkapannya karena terdapat surat edaran dari Kemendagri untuk tidak merealisasikan belanja seragam linmas sebelum ada ketentuan permendagri yang baru terkait seragam linmas)	pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran secara berkala setiap bulan sehingga apabila terdapat kegiatan yang tidak terlaksana secara optimal dapat dirasionalisasi pada forum penyusunan APBD Perubahan	Kampung Panca Tertib di 14 Kemantren selama Tahun 2022 b. Prospekting dan Pencanaan Pantib for School di 4 sekolah tahun 2022 dengan rincian sekolah: - TK Negeri Pembina - TK ABA Jogokaryan - SD Muhammadiyah Pakel - SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  Penertiban reklame sebagai tindak lanjut LHP BPK

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									<p>dilakukan secara bertahap dengan mekanisme sesuai Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Reklame.</p> <p>Satpol PP Kota Yogyakarta telah menindaklanjuti 152 reklame hasil temuan BPK, dengan rincian sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reklame yang telah terbit izin jadi sejumlah 35 reklame,</li> <li>- Penghentian fungsi reklame atau ditutup sejumlah 14 reklame</li> </ul>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembongkaran sejumlah 22 reklame.</li> <li>- Tidak dapat diterbitkan Surat Peringatan (SP) sejumlah 27 reklame dikarenakan tidak teridentifikasi pemiliknya atau reklame kosong/tidak ada konten</li> <li>- Tindaklanjut terhadap sisa 54 reklame yang tidak berizin dilaksanakan menunggu hasil rapat koordinasi dengan Tim Pengawas Reklame</li> </ul>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									tingkat Pemerintah Kota Yogyakarta karena terdapat ketentuan baru Perda Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2022 tentang Reklame yang mengatur bahwa penyelenggaraan reklame yang belum berizin, termasuk reklame eksisting LHP BPK harus menyesuaikan ketentuan peraturan perda yang baru dalam jangka waktu 1 (satu)

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									<p>tahun sejak ditetapkan Peraturan Daerah</p> <p>Inspektorat belum melakukan audit keuangan untuk menilai potensi kerugian negara atas berdirinya reklame yang tidak memiliki izin dan tidak membayar pajak, dikarenakan ketugasan internal dan <i>mandatory</i> dari pusat yang harus diselesaikan, namun Inspektorat akan segera berkirim surat kepada Kepala BPKP Perwakilan DIY untuk bantuan audit/evaluasi keuangan terkait potensi pajak dari</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									reklame yang tidak berijin/ tidak membayar pajak
		2)BPBD	Menurunkan Risiko Bencana	1. Program Penanggulangan Bencana	Rp9.303.005.227,- Indeks kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana = 92,90	Rp8.771.864.717,- (94,29%)  92,90	1. Mekanisme dan ketentuan alur pengolahan dan penyampaian data dan informasi dengan melibatkan seluruh unsur BPBD dan lintas sektoral. 2. Jumlah alat pemantau permukaan sungai secara kuantitas masih kurang 3. Belum dilakukan kurasi aman bencana bagi bangunan sekolah secara masif (masih terbatas pada bangunan sekolah sebagai lokus	1. Pengajuan usulan perwal/kepwal penyusunan pedoman operasional Pusdalops. 2. Menambah alat telemetri dan EWS (Early Warning System) sungai pada semua sungai yang mengalir di kota secara bertahap; dan Pemeliharaan EWS secara berkala; 3. Akan disusun pedoman bangunan sekolah aman bencana di tahun 2023; akan dilakukan komunikasi dan koordinasi lintas pihak terkait arah dan kebijakan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>SPAB misal di SMPN 2 dan SD Muh Sapen); Pelaksanaan SPAB belum menyentuh TK dan PAUD; Belum ada kesepakatan terkait metode pembentukan SPAB secara masif.</p> <p>4. Jumlah pemasangan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul belum mencakup keseluruhan fasilitas-fasilitas BA penting di Kota Yogyakarta.</p> <p>5. KRB belum dilegalkan oleh kepala daerah</p> <p>6. Peningkatan nilai IKD (Indeks Kapasitas Daerah)</p>	<p>Penanggulangan Bencana (PB) di Kota Yogyakarta, termasuk SPAB, melalui penyusunan RPB (Rencana Pembangunan Bencana) yang dianggarkan dalam anggaran tahun 2023</p> <p>4. Peningkatan koordinasi lintas sektoral terkait pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul; dan Penganggaran pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul dilaksanakan secara bertahap.</p> <p>5. Konsultasi ke bagian hukum dan Mendagri, KRB akan dilegalkan bersamaan dengan RPB (Rencana Penanggulangan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							Kota Yogyakarta dari nilai 0,65 (level sedang) menjadi level tinggi > 0,80 7. Pelibatan lintas OPD dalam Penanggulangan Bencana (PB)	Bencana) yang disusun tahun 2023 6. Koordinasi pengumpulan data IKD secara lintas sektoral dengan melibatkan Bappeda dan Kominfo 7. Pembentukan TRC tingkat Kota yang melibatkan seluruh OPD Kota Yogyakarta	
		3) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	1. Meningkatkan edukasi proteksi kebakaran 2. Meningkatkan pengelolaan hidrant kering 3. Meningkatkan pelayanan rekomendasi kebakaran 4. Meningkatkan ketrampilan	1. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	Rp 16.263.827.767,-  Indeks ketahanan dan keselamatan kebakaran = 99,40%	Rp14.955.589.929,- (91,96%)  91,96%	1. Sosialisasi dan edukasi bahaya kebakaran pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan kurangnya personil pemberi materi. 2. Belum terlaksananya pembangunan hidrant kering kampung	1. Kegiatan dilaksanakan dengan dukungan petugas yang ada. 2. Pembangunan hidrant kering kampung dilaksanakan berdasarkan prioritas dan anggaran yang tersedia.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>petugas kebakaran</p> <p>5. Meningkatkan sarana dan prasarana penanganan kebakaran</p> <p>6. Meningkatkan ketepatan waktu padamaman kebakaran</p>				<p>berdasarkan DED yang telah ada dikarenakan keterbatasan anggaran. DED Hidran kering.</p> <p>3. Peningkatan ketrampilan petugas belum maksimal</p> <p>4. Ketersediaan sarana prasarana pemadam kebakaran masih kurang memadai.</p> <p>5. Kondisi jalan yang sempit dan padat mempengaruhi pencapaian respon time Pemadaman kebakaran.</p>	<p>3. Kegiatan dilaksanakan dengan cara mendatangkan narasumber.</p> <p>4. Memaksimalkan penggunaan Sarana Prasarana yang tersedia.</p> <p>5. Memaksimalkan sarpras sirene yang ada untuk permohonan prioritas jalan.</p> <p>6. Memberdayakan Redkar di wilayah untuk membantu mempersiapkan penanganan awal dalam pelaksanaan pemadam kebakaran</p>	
6	Sosial	Dinsosnaker-trans	1. Meningkatkan Penyanggah	1. Program Perlindu-	Rp5.600.973.695,-	Rp.4.782.180.370,- (85,38%)	1. Data Penerima bantuan APBN	1. Melaksanakan Optimalisasi	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	ngan dan Jaminan Sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial = 87,41%	89,25%	sering berubah (dinamis dalam jumlah maupun by name) dan pencairan bertahap serta tidak sesuai jadwal reguler. yang pada awalnya ditentukan sebagai penerima bansos APBD di tengah perjalanan berubah menjadi penerima bansos APBN. dengan demikian agar tidak terjadi double intervensi, maka rencana sebagai penerima APBD tidak direalisasikan karena sudah menerima APBN. Akibatnya realisasi serapan Bansos APBD berkurang.	Pengusulan data KSJPS yang belum terintervensi bantuan ke Kementerian Sosial agar mendapatkan intervensi APBN 2. Dalam menyusun perencanaan penanganan, akan memperhatikan tren kejadian di tahun sebelumnya serta Dalam menyusun perencanaan anggaran pengadaan bufferstock logistik bencana, akan mempertimbangkan tren kejadian di tahun sebelumnya dan memperhatikan ketersediaan jenis logistik di gudang	
			2. Meningkatkan PPKS yang tertangani dengan advokasi dan rehabilitasi sosial	2. Program Penanganan Bencana	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) terlantar yang tertangani = 100%	100%			
					Rp96.531.120,-	Rp59.580.320,- (61,72%)			
					Persentase korban bencana yang tertangani = 100%	100%			
					Rp5.909.730.344,-	Rp4.878.083.172,80 (82,54%)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Meningkatkan pemberdayaan PSKS	3. Program Rehabilitasi Sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani dengan advokasi dan rehabilitasi social = 86,98%	95,17%	2. Kegiatan bersifat adang-adang/tidak bisa diprediksi kejadiannya, sehingga realisasi keuangan tidak dapat terpenuhi sesuai tatakala	3. Koordinasi dengan Dinsos DIY dan memperluas jejaring	
					Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial = 100%	100%	3. Belum memiliki shelter / rumah singgah	4. Dirujuk ke DIY dan Optimalisasi Jejaring dengan berbagai komponen dan organisasi masyarakat	
				4. Program Pemberdayaan Sosial	Rp531.638.020,-	Rp528.277.020,- (99,37%)	4. Ragam layanan kedaruratan yang akan diakses oleh pemohon beragam dan tidak semua bisa di cover oleh APBD	5. Dalam menyusun perencanaan anggaran akan mempertimbangkan tren kejadian di tahun sebelumnya	
					Persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang aktif = 90,42%	90,42%	5. Pemberian layanan kedaruratan, yaitu pelayanan shelter Covid-19, pelayanan shelter mandiri di wilayah dan penanganan jenazah terlantar	6. Memberi kesempatan kepada seluruh anggota KUBE secara bergantian untuk belajar pengelolaan manajemen KUBE. Pendamping membantu mengontrol	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
				5. Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Rp26.325.000,-  Persentase Makam Pahlawan yang terpelihara = 100%	Rp25.845.000,- (98,18%)  100%	merupakan kegiatan bersifat adang-adang/tidak bisa diprediksi kejadiannya, sehingga realisasi keuangan tidak dapat terpenuhi sesuai tatakala  6. Pendampingan KUBE belum bisa membuat seluruh anggota berdaya, masih banyak anggota KUBE yang pasif. Hanya ketua dan bendahara yang dominan. Rawan terjadi konflik kepentingan.  7. Sulitnya mendorong anggota KUBE untuk meningkatkan dan	kegiatan KUBE agar tidak terjadi konflik kepentingan.  7. Menyelenggarakan Workshop Manajemen Usaha E Warong dan Workshop Pengembangan KUBE dengan materi untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan memperbaiki packaging, metode pemasaran, mutu dan kualitas produk.	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							mengembangkan usaha.		

3.1.2. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Tabel III. 2 Pelaksanaan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Tenaga Kerja	Dinsosnaker-trans	1. Meningkatkan produktifitas tenaga kerja 2. Meningkatkan pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja  3. Meningkatkan Penempatan Calon Tenaga Kerja melalui	1. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja  2. Program Perencanaan Tenaga Kerja	Rp1.484.701.900,-  Persentase penempatan peserta pelatihan berbasis kompetensi di sektor formal dan informal = 91,64%  Rp157.793.400,-  Persentase peningkatan kinerja	Rp1.481.436.740,-  91,77%  Rp150.198.400,-	1. Masih banyak UKM/perusahaan kecil yang dalam pengelolaan usahanya masih konvensional 2. masih banyak LPK yang perijinannya belum bermigrasi ke OSS RBA 3. Para pencari kerja masih banyak yang pilih-pilih jenis dan lokasi pekerjaan,	1. Bekerja sama dengan dinas PKU untuk mendapatkan data UKM/IKM untuk di adakan bimbingan teknis produktivitas 2. Mengadakan monitoring ke LPK sekaligus mendorong LPK yang belum bermigrasi perijinannya ke OSS	1. Mengikuti FGD Strategi Implementasi Perpres No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi dan FGD Harmonisasi Komite Vokasi dan Produktivitas

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>mekanisme Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), Antar Kerja Lokal (AKL), dan Antar Kerja Antar Negara (AKAN)</p> <p>4. Memperluas kesempatan kerja melalui padat karya infrastruktur</p> <p>5. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan kesejahteraan tenaga kerja</p> <p>6. Meningkatkan upah minimum kota</p> <p>7. Meningkatkan Penyelesaian Kasus</p>	<p>3. Program Penempatan Tenaga Kerja</p> <p>4. Program Hubungan Industrial</p>	<p>Rencana Tenaga Kerja = 66,69%</p> <p>Rp1.396.872.840,-</p> <p>Persentase penempatan tenaga kerja = 70,18%</p> <p>Rp882.368.500,-</p> <p>Persentase perusahaan yang sudah mempunyai sarana hubungan industrial = 38,26% - 41,45%</p>	<p>68,40%</p> <p>Rp.1.396.387.140,-</p> <p>75,16%</p> <p>Rp879.188.300,-</p> <p>38,27%</p>	<p>sehingga penyerapan tenaga kerja belum optimal</p> <p>4. Keterbatasan ketersediaan untuk lokasi padat karya</p> <p>5. Pekerja dan pengusaha belum semuanya dapat memahami peraturan tentang ketenagakerjaan, karena ada yang masih menganggap status inkonstitusional UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, sehingga pelaksanaan peraturan tentang ketenagakerjaan belum optimal</p>	<p>RBA segera mengurus, bekerjasama dengan DPC Himpunan Lembaga Latihan Kerja Seluruh Indonesia (HILLSI) Kota Yogyakarta dengan kegiatan sosialisasi perijinan melalui kegiatan gethering HILLSI yang diadakan 2 bulan sekali.</p> <p>3. Memberikan penyuluhan dan bimbingan ketenagakerjaan</p> <p>4. Identifikasi yang intensif terkait lokasi padat karya</p> <p>5. Memberitahukan melalui beberapa kegiatan pembinaan diseminasi bahwa</p>	<p>Daerah (KVPD) pasca terbitnya Perpres No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi yang dilaksanakan di Disnakertrans DIY</p> <p>2. - Pelaksanaan Jenis Pemagangan dengan dekonsentrasi (APBN yang dikelola Disnakertrans Provinsi) - kegiatan pemagangan dengan dana APBD</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Perselisihan Hubungan Industrial					UU No. 11 Tahun 2020 masih berlaku yang inkonstitusional adalah proses penyusunannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong perusahaan untuk melaksanakan pemagangan dengan pendanaan secara mandiri (tahap sosialisasi/ Workshop)</li> <li>3. - Koordinasi dan konsultasi ke Pusat Pasar Kerja Kemnaker</li> <li>- Pelaksanaan jobfair secara virtual</li> <li>- mengoptimalkan layanan ketenagakerjaan yang terintegrasi</li> <li>- Job fair</li> <li>- lowongan kerja</li> <li>- Kartu pencari kerja</li> </ul>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									- Pendaftaran dan pelatihan
2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. Mengoptimalkan 4 perempuan  2. Meningkatkan penanganan terhadap korban kekerasan	1. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan  2. Program Perlindungan Perempuan	Rp795.764.403,-  Persentase kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) yang aktif 78,89%  Persentase Peringkat Daerah yang melaksanakan Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) = 83,33%  Rp809.489.886  Persentase perempuan korban Kekerasan Dalam	Rp764.250.511,24,-  95,56%  95,24%  Rp750.595.052,32	1. Ketidakpastiaan data pilah 2. Tidak bisa memprioritaskan kelompok rentan mana yang harus didorong sesuai program 3. Kurangnya fasilitas untuk penyandang difabel di setiap OPD 4. Kurangnya fasilitas ruang laktasi di setiap OPD 5. Pengisian tidak sesuai dengan data faktual, tidak tepat waktu, tidak sesuai dengan ketentuan. Putusnya informasi dari sosialisasi yang telah diberikan	1. Menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas di OPD ataupun kantor yang belum menyediakan 2. Menyediakan fasilitas ruang laktasi bagi OPD ataupun kantor pemerintahan yang belum menyediakan 3. Melengkapi data pilah yang belum tersedia 4. Mengelompokkan kelompok mana yang sesuai dengan sasaran program dan Evaluasi Kemantren dan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Meningkatkan layanan pusat pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (UPT PPA)		Rumah Tangga (KDRT) yang tertangani = 86,88%	87,91%	kepada petugas penginput data.	Pelaksanaan Gender Champion	
			4. Meningkatkan pengarus-utamaan hak anak	3. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Rp1.410.644.675,- Persentase Jumlah Kelurahan Layak Anak = 100%	Rp1.403.925.538,32 100%	6. Masih besarnya stigma masyarakat bahwa KDRT atau permasalahan dalam keluarga adalah aib yang tidak boleh diketahui oleh orang lain, serta belum meratanya edukasi kepada masyarakat terkait kekerasan dan cara pelaporannya	5. Sosialisasi secara berkala kepada masing-masing kelompok (OPD, Kemantren, Kelurahan), serta membuat kesepakatan penyusunan tenggat waktu GAP GBS	
			5. Fasilitasi Taman Pendidikan Anak		Persentase Puskesmas Ramah Anak = 100%	100%	7. Partisipasi tokoh masyarakat masih kurang, aktivis hanya beberapa orang saja dengan baju organisasi yang banyak	6. Sosialisasi kepada masyarakat di wilayah Kota Yogyakarta secara menyeluruh, dan dengan berbagai media lain seperti sosial media, buku saku, leaflet, dan video ILM (Iklan Layanan Masyarakat)	
			6. Kualitas layanan	4. Program peningkatan	Persentase Sekolah Ramah Anak (Sekolah Negeri TK s/d SMP) = 100% Rp2.385.000,-	100% Rp2.249.100,-	8. Belum ada mekanisme terkait pelaksanaan SOP	7. Sudah ada SOP dan komitmen dan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			keluarga meningkat	Kualitas Keluarga	Persentase lembaga layanan keluarga yang aktif = 78,31%	78,60 %	Puskesmas ramah anak yang belum klop	pembentukan pengurus serta deklarasi struktur kepengurusan DEKELANA	
					Persentase keluarga yang terlayani konselingnya melalui lembaga layanan keluarga = 6,06%	6,55%	9. Perubahan nama dan penambahan TK Negeri di Kota Yogyakarta, sehingga perlu dilaksanakan sosialisasi SRA ditahun berikutnya. perpindahan kepala sekolah sehingga adanya perubahan kebijakan terkait sekolah ramah anak	8. Psikolog puskesmas yang sudah terintegrasi dengan layanan puspaga sehingga dapat melayani konseling bagi anak-anak	
			7. Lembaga yang melaksanakan data pilah meningkat	5. Program Pengelolaan sistem data gender dan anak	Rp1.200.000,- Persentase lembaga yang melaksanakan data pilah = 72%	Rp1.200.000,- 72%	10. Belum ada sistim pelaporan khusus tentang layanan keluarga di wilayah	9. Respon yang sangat baik dari guru pendidik sekolah ramah anak dalam pelaksanaan sekolah ramah anak sehingga tidak ada kekerasan terhadap anak yang terjadi di lingkungan sekolah	
			8. Meningkatkan penanganan terhadap anak korban kekerasan	6. Program Perlindungan Khusus Anak	Rp1.204.109.714 Persentase Anak Korban KDRT yang tertangani = 100%	Rp1.172.368.027 100%	11. Kualitas lembaga layanan keluarga yang ada di wilayah masih perlu	10. Pertemuan koordinasi	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>ditingkatkan baik pada personil dan manajemennya</p> <p>12. Fokal point PUG belum optimal dan Adanya pergeseran anggota focal point ke OPD lain</p> <p>13. Masih terjadinya kekerasan terhadap anak di lingkungan Kota Yogyakarta.</p>	<p>dengan OPD Pembina layanan keluarga dan Melaksanakan pendataan dengan melibatkan unsur kelembagaan masyarakat yang ada di wilayah</p> <p>11. Banyaknya lembaga layanan keluarga yang ada di Kota Yogyakarta sehingga keluarga yang ingin mendapat layanan dapat terpenuhi</p> <p>12. Sudah ada pelatihan PPRG, dimana data pilah bagian dari materi pelatihan PPRG</p> <p>13. Melaksanakan reintegrasi sosial sebagai tindak</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								lanjut dari terjadinya kekerasan terhadap anak. melaksanakan sosialisasi/ edukasi sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di Kota Yogyakarta	
3	Pangan	Dinas Pertanian dan Pangan	1. Meningkatkan pembinaan ketersediaan dan distribusi pangan 2. Meningkatkan pembinaan pola konsumsi dan kewaspadaan pangan 3. Meningkatkan mutu dan keamanan	1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp1.756.877.004,-  Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi = 35% Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari = 26,67%	Rp1.727.533.966,- (98,33%)  38,96%  26,67%	1. Hasil panen petani Kota Yogyakarta kurang mencukupi kebutuhan. 2. Masyarakat Kota Yogyakarta bukan petani murni, sehingga tidak semua memiliki dasar ilmu pertanian yang baik. Kegiatan pertanian yang ada	1. Meningkatkan kordinasi dan kerjasama dengan Gapoktan di wilayah DIY dalam penyediaan cadangan beras 2. Pendampingan oleh penyuluh pertanian secara intensif, meningkatkan kordinasi edukasi dan komunikasi	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			produk pangan (asal tumbuhan, hewan dan ikan)	<p>2. Program Penanganan Kerawanan Pangan</p> <p>3. Program Pengawasan Keamanan Pangan</p> <p>4. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan</p> <p>5. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan</p>	<p>Persentase wilayah bebas kerawanan pangan = 100%</p> <p>Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi = 92,50%</p> <p>Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan = 63,33%</p> <p>Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang</p>	<p>100%</p> <p>97,20%</p> <p>66,67%</p>	<p>sangat bergantung pada program yang diadakan pemerintah.</p> <p>3. Adanya keterbatasan kader Posyandu dan data untuk analisis pemanfaatan pangan tidak selalu update.</p> <p>4. Pengujian sampel masih pada tahap uji kualitatif karena sarana prasarana laboratorium belum memadai untuk uji kuantitatif.</p> <p>5. Banyak pelaku usaha perikanan baru yang bermunculan serta memiliki beragam produk dan banyak distributor, sementara SDM</p>	<p>antar petani Kota melalui grup WA, melibatkan petani Kota dalam kegiatan gelar potensi, pameran dan bazaar pertanian baik di level Kota maupun Provinsi</p> <p>3. Meningkatkan kordinasi OPD terkait, melibatkan kader kesehatan dalam kegiatan pertanian dan pangan seperti sosialisasi B2SA, Gempal, Jogja Sadar Kalori</p> <p>4. Meningkatkan koordinasi lintas OPD/ instansi terkait dalam hal kerjasama monitoring dan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
				Masyarakat Veteriner	aman dikonsumsi = 95,38%	100%	<p>pengawas terbatas sehingga tidak semua terjangkau pengawasan.</p> <p>6. Laboratorium Kesmavet sedang dalam tahap renovasi serta beberapa peralatan belum bisa digunakan.</p>	<p>pengujian produk pangan segar (BPPOM, DPKP DIY, Purnama Lab, SIG)</p> <p>5. Penguatan data pelaku usaha dan meningkatkan jejaring antar pelaku usaha, meningkatkan koordinasi lintas OPD/ Dinas terkait dalam melakukan pengawasan, penguatan kapasitas SDM</p> <p>6. Meningkatkan koordinasi lintas OPD/ Dinas terkait dalam hal pengawasan dan pengujian produk pangan asal hewan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
4	Pertanahan	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang ( <i>Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana</i> )	1. Meningkatkan kepemilikan tanah pemerintah  2. Meningkatkan ketertiban dokumen administrasi pertanahan	1. Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan  2. Program Pengelolaan Tanah Kosong  3. Program Pengelolaan Izin Lokasi	Rp17.271.047.964,-  Persentase tertib administrasi pemenuhan kebutuhan pertanahan = 100 %  Rp788.203.920,-  Persentase pensertifikatan tanah aset pemkot = 100 %  Rp8.038.000,-  Persentase penerbitan Izin Lokasi = 100 %	Rp918.767.136,-  99,22 %  Rp718.515.242,-  101,26%  Rp7.715.300,-  100%	1. Pada tahun 2022 ini minat masyarakat untuk menawarkan tanahnya kepada Pemerintah Kota Yogyakarta untuk kepentingan umum masih cukup besar dan tinggi. Namun demikian secara kemampuan anggaran, Pemkot Yogyakarta mengalami kendala dan keterbatasan dalam pembebasan tanah tersebut. Akibatnya terjadi antrian panjang proposal dalam usulan pengadaan tanah.  2. Masih seringnya dijumpai aset berupa fasum yang dipakai masyarakat	1. Pemkot Yogyakarta selalu berupaya secara terus menerus mengusulkan pembebasan tanah untuk fasum disesuaikan kemampuan keuangan dan didasarkan pada skala prioritas. Selain itu untuk menjamin agar tanah yang akan dibebaskan dan alokasi dana sudah tersedia di dokumen anggaran, maka pada pemilik tanah dilakukan pendampingan sejak pra verifikasi administrasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
				4. Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Rp446.450.000,- Persentase penanganan keberatan terhadap permasalahan tanah di Kota Yogyakarta = 100%	Rp196.533.000,- 100%	atau tercatat milik Pemkot Yogyakarta namun alas haknya tidak ada. Hal ini berakibat masyarakat kesulitan untuk mengusulkan pemeliharaan fasum tersebut dengan dana dari APBD. Sehingga kesan yang muncul aset tanah beserta bangunan di atasnya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun demikian ketika akan disertifikatkan terkait dokumen kepemilikan dan dokumen pendukung lainnya yang tidak ada sama sekali.	kegagalan pada proses pengadaan tanahnya sehingga anggaran yang sudah teralokasi dapat terserap secara maksimal. 2. Pemkot Yogyakarta terus selalu berupaya melakukan inventarisasi dan identifikasi terhadap tanah-tanah yang belum berstatus ada alas haknya. Upaya yang ditempuh dengan membuat surat edaran ke masing-masing Lurah. Selain itu monev setiap dua mingguan dilaksanakan secara rutin dengan BPN	
				5. Program Penatagunaan Tanah	Rp59.611.260,- Persentase Kejelasan Status Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Negara = 100%	Rp 53.89.4260,- 140%			
				6. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta urusan Pertanian	Rp1.408.780.000,-	Rp1.338.570.480,-			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>3. Masyarakat cenderung melakukan pengeringan lahan sawah secara sepihak karena terbentur ketentuan lahan sawah dilindungi</p> <p>4. Faktor eksternal yang menyebabkan kendala dalam pelaksanaan penanganan permasalahan pertanahan</p> <p>5. Masih sering dijumpai warga masyarakat dalam memanfaatkan tanah negara khususnya <i>in gang</i> cenderung tidak berijin atau walaupun ada ijinnya tetapi</p>	<p>dengan harapan terkait dokumen pendukung kepemilikan dapat terurai meskipun membutuhkan waktu dan proses lama.</p> <p>3. Perlu adanya kebijakan insentif terhadap lahan sawah dilindungi</p> <p>4. Melakukan upaya koordinasi dan komunikasi efektif kepada semua stakeholder yang terlibat dan berpengaruh terhadap proses penanganan permasalahan pertanahan tersebut</p> <p>5. Pemkot mengadakan monitoring rutin</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>praktek di lapangan dalam membuka <i>in gang</i>-nya melebihi dari yang sudah direkomendasikan oleh Pemkot Yogyakarta.</p> <p>6. Target untuk mensertifikatkan tanah kasultanan dan kadipaten yang tidak jelas jumlahnya menjadi kendala tersendiri akan sampai kapan selesainya pensertifikatan tanah kasultanan/ kadipaten ini. Ini mengingat satu-satunya data dan peta hanya dimiliki oleh BPN dan itupun tidak bisa diakses OPD lain. Sehingga berapa</p>	<p>dalam pemanfaatan akses tanah negara ini khususnya <i>in gang</i>. Apabila di lapangan dijumpai adanya pelanggaran dari yang direkomendasikan maka kemudian akan dikoordinasikan dengan Satpol PP dan OPD teknis lainnya.</p> <p>6. Pola pensertifikatan tanah kasultanan/ kadipaten yang tidak dapat diketahui jumlahnya secara akan diubah dalam pola pensertifikatannya. Apabila dahulu memakai pendekatan secara</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>jumlah tanah kasultanan/ kadipaten yang belum bersertifikat tidak dapat diketahui secara pasti</p> <p>7. Banyak warga masyarakat yang selama ini menempati tanah kasultanan namun dia tidak tahu bagaimana cara dan proses dalam mengurus kekancingannya.</p> <p>8. Basis data tanah kasultanan dan tanah kadipaten serta peta potensi permasalahannya belum tersedia</p>	<p>parsial maka untuk tahun ke depan akan disisir secara kewilayahan secara bertahap namun teliti. Dengan demikian untuk tahun berikutnya apabila sebuah wilayah sudah ditarget pensertifikatan tanah kasultanan/kadipatennya maka di tahun berikutnya sudah tidak disasar lagi.</p> <p>7. Sosialisasi terhadap warga masyarakat khususnya di kantong-kantong/blok tanah kasultanan akan semakin diintensifkan, harapannya</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								masyarakat yang menempati tanah kasultanan/ kadipaten dapat segera mengurus rekomendasi dalam rangka memperoleh kekancingan. 8. Penyusunan peta potensi permasalahan pertanahan tanah kasultanan dan tanah kadipaten	
5	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup	1. Meningkatkan peran masyarakat dalam Pengelolaan lingkungan 2. Meningkatkan pantauan pada perusahaan dalam menaati	1. Program Pengendalian Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp409.339.733,-  Persentase layanan pengujian parameter kualitas air yang terakreditasi = 37,78%	Rp407.562.718,-  53,33%	1. Minimnya bimtek spesifik terkait pengujian parameter yang bisa diikuti oleh para pengujian akibat tidak adanya program bimtek offline, hal ini penting untuk terus meningkatkan	1.Memanfaatkan bimtek online meskipun dari sisi tema terkadang kurang relevan. 2.Telah mengajukan perwal terkait prosedur dokumen lingkungan, saat ini sudah berproses di Kemendagri	a. DLH tahun 2022 ini bekerjasama dengan PIAT UGM telah menyusun kajian tentang Rencana Program Kegiatan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dokumen lingkungan</p> <p>3. Meningkatkan pemantauan layanan pengujian parameter kualitas</p> <p>4. Meningkatkan ketertiban dokumen lingkungan</p> <p>5. Meningkatkan konservasi air tanah</p> <p>6. Meningkatkan ketertiban Izin Pengendalian dan Pengelolaan lingkungan Hidup (PPLH)</p> <p>7. Meningkatkan pemantauan usaha/ kegiatan berpotensi</p>	<p>2. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)</p>	<p>Rp1.869.694.830,-</p> <p>Persentase usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan = 80,61%</p> <p>Persentase usaha yang telah memiliki izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) = 15,28%</p> <p>Persentase perusahaan yang mentaati dokumen</p>	<p>Rp1.794.831.607,-</p> <p>76,18%</p> <p>14,37%</p>	<p>kapasitas para penguji sesuai persyaratan akreditasi.</p> <p>2. Perubahan kewenangan dokumen lingkungan akibat PP 22 tahun 2021, yang saat ini sebagian telah dilimpahkan ke Pemerintah Provinsi dan Pusat.</p> <p>3. Pelaku usaha dan/atau kegiatan merasa terbebani terkait biaya pengelolaan limbah B3 yang harus dikejasamakan dengan pihak ketiga yang berizin dari KLHK</p> <p>4. Minimnya Pengetahuan pelaku</p>	<p>3. Menyampaikan ke pelaku usaha dan/atau kegiatan untuk mengurangi penggunaan bahan yang mengandung limbah B3</p> <p>4. Melakukan pembinaan pengelolaan limbah B3 Ke pelaku usaha dan/atau kegiatan</p> <p>5. Melakukan pembinaan dan pendampingan ke sekolah serta sosialisasi peraturan dan juknis mewujudkan sekolah adiwiyata sesuai dengan permen LHK no p.52 dan permen LHK no p.53 tahun 2019</p>	<p>Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengidentifikasi secara spesifik peran yang dapat dilaksanakan oleh seluruh OPD/<i>stakeholder</i> terkait. Harapannya hasil kajian ini akan menjadi juknis pelaksanaan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sesuai yang tercantum dalam Masterplan Pengelolaan Persampahan yang telah disesuaikan dengan</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			pencemaran lingkungan		lingkungan = 46,04%	56,19%	usaha dan/atau kegiatan tentang pengelolaan limbah B3	6.Melakukan sosialisasi lebih awal tentang proklamasi agar warga masyarakat dapat memahami, menyiapkan kondisi fisik maupun administrasi dalam rangka upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	perkembangan kondisi terkini.
			8. Mengoptimalkan wawasan lingkungan di sekolah	3. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Rp1.736.791.588,- Persentase sekolah berwawasan lingkungan = 100% Persentase Kampung berwawasan lingkungan = 100 % Persentase Media Informasi Penyuluhan Lingkungan Hidup = 100%	Rp1.686.989.965,- 77,35% 56,21% 166,67%	5. Minat sekolah untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan meningkat seiring menumbuhkan kepedulian dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah dari target 40 sekolah BWL dicapai 52 sekolah BWL dan adiwiyata (130%)	7.Menambah media publikasi dan sinkronisasi tata kala dengan media publikasi 8.Melakukan monitoring dan evaluasi, pembinaan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat	b. Dengan diterbitkannya SE Pj. Walikota No. 660/6123/SE/XII/2022 menunjukkan adanya keseriusan Pemkot Yk dalam membudayakan seluruh lapisan masyarakat agar bersikap lebih ramah terhadap sampah yg dihasilkan mulai sejak dari sumber. Upaya pemilahan yang menjadi dasar keberhasilan pengurangan sampah sejak dari sumber saat ini
				4. Program Pengelolaan	Kelompok Masyarakat yang mengelola sampah mandiri ( 3R) = 100% Rp9.118.015.136,-	104,92% Rp9.029.582.527,-	6. Setelah pandemi berlalu kampung proklamasi mulai melakukan aksi adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>9. Meningkatkan pembangunan RTH Publik</p> <p>10. Meningkatkan Pengelolaan RTH Publik –</p> <p>11. Meningkatkan pemeliharaan taman kota dan perindang jalan</p> <p>12. Meningkatkan pembinaan kelompok masyarakat peduli sampah</p> <p>13. Meningkatkan volume sampah yang didaur ulang</p> <p>14. Meningkatkan kualitas</p>	<p>Keanekaragaman Hayati (Kehati)</p> <p>5. Program Pengelolaan Persampahan</p>	<p>Persentase RTH Publik yang dikelola Pemkot terhadap luas RTH Publik = 43,22%</p> <p>Tingkat kepuasan layanan pengelolaan RTH Publik = 73,81%</p> <p>Rp38.355.422.886,-</p> <p>Persentase sampah yang dikelola secara 3R = 26%</p> <p>Tingkat kepuasan layanan penanganan sampah = 76.11</p> <p>Target penerimaan Pendapatan Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan = 100%</p>	<p>30,40%</p> <p>78,28%</p> <p>Rp 1.153.288.347,-</p> <p>21,65%</p> <p>78,33%</p> <p>102,14%</p>	<p>dari target 3 kampung terealisasi 5 kampung proklam (166.6%)</p> <p>7. Penyuluhan lingkungan hidup terealisasi semua, permasalahan hanya adanya perubahan jadwal yang berbeda dan media publikasi</p> <p>8. Semakin meningkatnya minat kelompok masyarakat dalam hal ini bank sampah untuk membentuk bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah anorganik tingkat RW/RT dari target 548 kelompok masyarakat/bank</p>	<p>9. Dalam upaya pemenuhan target RTHP, selain target per Kelurahan juga harus ada pengendalian pembangunan. Pemanfaatan RTHP harus sesuai dengan fungsi dan pemanfaatannya. Untuk itu terkait dengan rekomendasi agar Pemanfaatan RTHP dengan baik misalnya untuk pengelolaan sampah, dapat kami sampaikan bahwa:</p> <p>a. Area atau luas RTHP relatif sempit sehingga bisa mengganggu kesehatan masyarakat</p>	<p>sedang digencarkan kampanyenya ke seluruh wilayah di Kota Yogyakarta melalui Sosialisasi serentak Gerakan Zero Sampah Anorganik di Kelurahan-kelurahan dengan sasaran para tokoh masyarakat, pengurus kampung, penggerobag/transporter sampah, pengepul rosok/ pakan ternak, hingga para pengurus bank sampah dengan harapan</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>sarana dan prasarana Pengelolaan sampah</p> <p>15. Meningkatkan kebersihan jalan</p> <p>16. Meningkatkan operasional pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan</p>				<p>sampah terealisasi 575 kelompok masyarakat/bank sampah tersebar di 45 kelurahan tetapi masih ada beberapa RW ada bank sampahnya</p> <p>9. Target Ruang Terbuka Hijau Publik 20 % harus ada skema pencapaiannya, tidak hanya secara kuantitas, tapi juga kualitas, pemanfaatan, dan pemeliharannya</p> <p>10. Program lebih maju dari daerah lain, tapi kurang berkesinambungan. Penanganan sampah terputus, misal program 3R</p>	<p>pengguna, b. Dimungkinkan akan menjadi TPS baru, c. Sesuai dengan Predikat Kota Yogyakarta sebagai kota layak anak dan kota lansia, sehingga tidak merekomendasikan adanya pengelolaan sampah di lokasi RTHP. d. Sampai dengan saat ini masyarakat belum bisa menggunakan fasilitas berupa tempat sampah terpilah, yang terjadi tidak ada kedisiplinan dalam menempatkan sampah. e. Sesuai Pasal 12 UU No. 18 tahun 2008 tentang</p>	<p>akan diteruskan ke seluruh warga di lingkungannya masing-masing.</p> <p>c. Hasil dari kerjasama ini cukup efektif untuk meningkatkan kinerja pengolahan sampah dan mengurangi jumlah sampah yang terbuang ke TPA. Rencana selanjutnya adalah menambah kapasitas pengolahan terhadap jenis sampah anorganik di TPS3R Nitikan dengan menambah</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							tidak berlanjut, belum lagi masalah tempat penampungan. Bank sampah banyak yang mati dan tidak terurus.	<p>Pengelolaan Sampah, pelaksanaan pengelolaan sampah hendaknya dilaksanakan sejak dari sumbernya, misalnya mulai dari rumah masing-masing dengan metode yang berwawasan lingkungan.</p> <p>10. BAPPEDA bersama DLH Kota Yogyakarta di tahun 2021 telah melakukan kajian Masterplan Pengelolaan Persampahan untuk memetakan permasalahan dan solusi terkait pengelolaan sampah di Kota</p>	<p>beberapa mesin pemilahan dan pengolah sampah. Saat ini sedang dilakukan pendataan terhadap potensi membangun jaringan baru dengan pelapak-pelapak besar serta komunitas pengolah sampah yang akan menerima hasil pemilahan sampah yang dihasilkan di TPS3R.</p> <p>d. Berbagai publikasi tetap diperbanyak untuk terus menggaungkan kampanye penggunaan</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>Yogyakarta. Saat ini kajian tersebut sudah disahkan menjadi Peraturan Walikota Nomor 32 Tahun 2022 tentang Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta Tahun 2022-2031.</p> <p>Kegiatan edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah sejak dari sumber sampah selalu dilaksanakan tiap tahunnya.</p> <p>Regulasi terkait budaya ramah sampah yang dicontohkan oleh</p>	<p>barang yang lebih ramah lingkungan dan membatasi penggunaan bahan plastik sekali pakai.</p> <p>Tahun 2022 juga sudah disusun kajian terkait Pembatasan Plastik Sekali Pakai terutama untuk di lingkungan pasar-pasar tradisional/ pasar rakyat.</p> <p>Rencana berikutnya hasil kajian ini akan ditindaklanjuti menjadi Perwal.</p> <p>e. Pengadaan sarpras terkait persampahan akan dimasukkan dalam DPA di</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>pemerintah daerah juga sudah tertuang dalam Instruksi Walikota Nomor 4 Tahun 2019 tentang Larangan Penggunaan Kemasan atau Kantong Berbahaya Dasar Plastik Sekali Pakai di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta. Disamping itu untuk menumbuhkan budaya ramah sampah dan membudayakan bersahabat dengan sampah, dilakukan melalui program dan</p>	<p>tiap Kelurahan berdasarkan usulan dari masing-masing wilayah pada saat Musrenbang. Alokasi anggaran sekitar 15 juta/kelurahan.</p> <p>f. Saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta sedang terus berkoordinasi dalam rangka menyusun studi kelayakan dan kajian tentang pengadaan lahan di lokasi yang sedang dijangkau untuk dilakukan pembangunan Pusat Daur Ulang sampah organik skala kota.</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								kegiatan, antara lain melalui program adiwiyata di Sekolah dan kampung proklim di masyarakat serta membentuk dan membina bank sampah di tingkat RW. DLH saat ini sedang berupaya untuk melakukan optimalisasi pengolahan sampah di Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, dan Recycle(TPS3R) Nitikan dengan menggandeng PIAT-UGM dan	Harapannya pemerintah kabupaten yang terkait dapat menerima proposal penawaran kerjasama dalam hal rencana pembangunan fasilitas pengolahan terpadu skala kota tersebut.  DPUPKP Kota Yogyakarta telah melakukan koordinasi dengan DPUESDM DIY melalui konsultan untuk menggali permasalahan yang ada termasuk banyaknya

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>komunitas Omah Maggot-Kricak. Kampanye untuk menggunakan barang yang lebih ramah lingkungan dilakukan melalui sarana akun media sosial DLH Kota Yogyakarta serta melalui media cetak di koran lokal maupun media online, juga sebagai narasumber untuk edukasi lingkungan di beberapa siaran radio maupun stasiun TV lokal. Pembelian mesin press hidrolik untuk setiap kecamatan sudah</p>	<p>kesalahan penyambungan dan banyaknya saluran air limbah yang mampet. Selain itu juga dilakukan review terhadap masterplan saluran air limbah perkotaan untuk optimalisasi jaringan air limbah dan optimalisasi IPAL. Diharapkan dengan optimalisasi jaringan tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena banyaknya saluran yang mampet. Selain optimalisasi solusi lainnya sesuai dengan jawaban adalah pembuatan septictank komunal</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>tidak dapat dilakukan oleh DLH, karena sudah ada perwal terkait pelimpahan kewenangan, sehingga kegiatan tersebut dapat dianggarkan melalui dana kemantren/kelurahan di wilayah. Rencana pembelian tanah di luar wilayah Kota Yogyakarta yang akan dijadikan sebagai lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu khusus Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah</p>	<p>dan individu pada lokasi tertentu. Dan juga pembangunan pipa induk sampai dengan lokasi yang elevasinya tidak tercapai secara teknis</p> <p>Sebagian besar RTHP terletak di area pemukiman padat penduduk dengan luas 170 s.d. 5.000 m<sup>2</sup>. Keberadaan RTHP tersebut banyak digunakan oleh masyarakat untuk beragam aktifitas yang bersifat individu maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Agar kegiatan</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>Rumah Tangga yang berasal dari wilayah Kota Yogyakarta saat ini sudah disetujui dan akan dianggarkan.</p>	<p>masyarakat tidak terganggu dengan kegiatan pengolahan sampah organik di RTHP yang tentu saja akan menimbulkan masalah kesehatan dan estetika di lingkungan tersebut. Solusinya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolahan sampah organik boleh dilakukan di RTHP dengan luas di atas 600 m<sup>2</sup>.</li> <li>2. Pengolahan sampah organik di RTHP dianjurkan memakai sistem drum komposter aerob dengan volume 150 s.d.</li> </ol>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									200 lt per unitnya karena sistem ini tidak menimbulkan bau, bisa dibuat estetik dan mudah perawatannya atau <i>low maintenance</i> dan tidak memerlukan banyak tenaga.
6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1. Meningkatkan pelayanan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) 2. Meningkatkan Pelaksanaan Pelayanan Jemput Bola	1. Program pendaftaran penduduk	Rp1.191.762.128,-  Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan = 99,80%	Rp1.165.986.596,-  99,84%	Permasalahan dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan bagi warga Kota Yogyakarta antara lain: 1. Adanya kebijakan dari pusat tentang data terdistribusi menjadi data terpusat sehingga pelayanan	1. Selalu dilakukan koordinasi secara intens dengan pemerintah pusat (Dirjen Dukcapil Kemendagri) 2. Selalu dilakukan koordinasi secara intens dengan pemerintah pusat (Dirjen Dukcapil Kemendagri)	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Pendaftaran Penduduk</p> <p>3. Meningkatkan Pelaksanaan <i>Mobile</i> KTP EL untuk lansia dan keterbatasan fisik</p> <p>4. Meningkatkan pelayanan Pindah Datang dan Pendataan Penduduk</p> <p>5. Meningkatkan Pelayanan Akta Kelahiran dan Kematian</p> <p>6. Meningkatkan Pelayanan Pencatatan Perkawinan, Perceraian, Perubahan Status Anak, dan</p>	2. Program Pencatatan Sipil	<p>Rp547.111.450,-</p> <p>Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil = 100%</p>	<p>Rp538.407.084,-</p> <p>100%</p>	<p>adminduk menyesuaikan dengan kebijakan tersebut.</p> <p>2. Dengan beralihnya Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dari yang semula SIAK terdistribusi menjadi SIAK terpusat dan fokus keamanan data sejak Maret 2022 dan dihapusnya data kependudukan lokal sejak 1 Nopember 2022 di masing masing Dukcapil daerah maka mengakibatkan beberapa kendala dalam pengelolaan informa</p>	<p>3. Terus dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat melalui media tatap muka maupun non tatap muka (media sosial seperti youtube, IG FB, twitter)</p> <p>4. Pengajuan anggaran pengadaan peralatan dan mesin lainnya untuk percepatan layanan</p> <p>5. Koordinasi dengan OPD terkait dan dilakukan inovasi berupa layanan terintegrasi untuk meningkatkan capaian kinerja dan kemudahan layanan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu:</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Kewarganegaraan</p> <p>7. Meningkatkan kerjasama administrasi kependudukan</p> <p>8. Meningkatkan pengelolaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan</p> <p>9. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Informasi Kependudukan</p> <p>10. Meningkatkan kapasitas SDM Teknologi informasi dan komunikasi</p>	3. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	<p>Rp797.185.320,-</p> <p>Persentase pemanfaatan data Kependudukan = 100%</p>	<p>Rp773.956.670,-</p> <p>100%</p>	<p>si administrasi kependudukan dan dalam pemanfaatan data. Hal ini dikarenakan oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri pengaksesan data yang diberikan baik untuk internal Dinas Dukcapil maupun kepada OPD/lembaga instansi terbatas. Tidak seluruh elemen data kependudukan dibuka secara umum, ada perubahan mekanisme pengaksesan data dan pemanfaatan data. Sehingga dinas dukcapil dalam hal ini tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan layanan drive thru yaitu layanan cetak KTP El dengan cepat +-3 menit, yang dilaksanakan di lokasi kemandirian secara terjadwal setiap hari Selasa dan Kamis, dimana pemohon tidak perlu turun dari kendaraannya.</li> <li>- Layanan terpadu paket 3 in 1 Layanan Mantul (manti anyar Entuk Telu) yaitu layanan akta perkawinan, KK dan KTP El langsung diberikan oleh Petugas setelah</li> </ul>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>bisa serta merta mengelola data secara langsung dan mandiri namun harus berkoordinasi/bersurat dan mohon ijin terlebih dahulu kepada Ditjen Dukcapil sebagai akibatnya memperlambat proses pengelolaan data, pengaksesan maupun pemanfaatan data baik untuk kepentingan pemerintah Kota maupun untuk kepentingan penduduk/pemohon.</p> <p>3. Pelaksanaan kegiatan pelayanan bergantung pada kesadaran</p>	<p>pemohonan melaksanakan pernikahan di Gereja</p> <p>- Layanan Kado Ananda yaitu layanan 3 in 1 akta kelahiran, KK dan Kartu Identitas Anak setelah Ibu melahirkan di Rumah sakit. Tiga dokumen langsung diberikan di Rumah Sakit</p> <p>- Layanan 3 in 1 Kematian (SURAT LAYON) yaitu akta kematian, KK dan KTP El Janda/Duda yang diberikan petugas kepada ahli waris</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							masyarakat akan arti penting kepemilikan dokumen kependudukan 4. Sarana dan prasarana perlu diupgrade untuk percepatan layanan 5. Sistem alur layanan daring melalui JSS perlu penyempurnaan	langsung pada saat Upacara Pemakaman - Inovasi Mantap (Manten Ayar Tercatat Dapat Empat) Yaitu layanan akta perkawinan, KK dan KTP El menjadi satu paket langsung diberikan oleh Petugas setelah permohonan melaksanakan pernikahan di KUA - Pendekatan pelayanan dengan cara jemput bola masih dilakukan secara terbatas yaitu panti-panti, lembaga pemasyarakatan,	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>di sekolah-sekolah dan dari rumah ke rumah melalui kegiatan <i>mobile</i> KTP elektronik khusus bagi lansia dan penyandang keterbatasan fisik yaitu difabel dan sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi Up date Perubahan Status Perkawinan, yaitu layanan perubahan status perkawinan melalui aplikasi JSS mengubah status kawin tidak tercatat menjadi kawin tercatat</li> <li>- Layanan Cetak Mandiri melalui Anjungan Dukcapil Mandiri</li> </ul>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								(ADM), yaitu layanan cetak KTP El, KIA, KK, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan lain-lain secara mandiri melalui Anjungan Dukcapil Mandiri yang ditempatkan di berbagai lokasi umum seperti Mall Pelayanan Publik dan kemitren.	
7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1) Bagian Kesejahteraan Rakyat	1. Meningkatkan kelembagaan kemasyarakatan 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembanguana	1. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat	Rp386.758.040,-  Persentase kelembagaan masyarakat yang aktif = 85%	Rp382.743.940,- (98,96%)  88,17%	1. Kurangnya kompetensi pimpinan atau pengurus lembaga kemasyarakatan sehingga lemah dalam penyusunan program dan kegiatan lembaga	1. Pendataan terhadap lembaga kemasyarakatan melalui Kelurahan Workshop terkait 2. Penguatan kelembagaan kemasyarakatan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat berbasis kampung</p> <p>4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan</p> <p>5. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat berbasis kampung</p>		Persentase peningkatan swadaya masyarakat = 1,14%	1,31%	2. Kurangnya pemahaman tentang pembangunan atau yang menjadi kebijakan pemerintah sehingga dalam mengimplementasikan di kegiatan masyarakat masih belum dirasakan dampaknya oleh warga	3. Menyusun indikator dan kemudian monitoring dan evaluasi terhadap lembaga kemasyarakatan	
		2) Kemantren Tegalrejo	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp. 3.375.678.882,-</p> <p>Angka Swadaya Murni = Rp1.918.155.806,-</p> <p>Nilai tingkat perkembangan pembangunan</p>	<p>Rp. 3.336.522.365,- (98,84 %)</p> <p>Rp1.774.711.000,-</p>	Semua kegiatan berjalan dengan baik , untuk pekerjaan fisik sering terkendala cuaca (musim penghujan) sehingga waktu pelaksanaan tidak secepat yang diharapkan	Selalu koordinasi dengan PPKom, PPTK dan Penyedia Jasa	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik  3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Kemantren Tegalrejo = 364  Rp718.917.426,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 81,5  Rp146.877.732,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 165	388  Rp713.191.606,- (99,20%)  83,25  Rp143.397.732,- (97,63%)  124			
		3) Kemantren Jetis	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan	1. Program Pemberdayaan Masyarakat	Rp2.668.658.386,-  Angka Swadaya Murni =	Rp2.616.457.294,- (98,04%)	Semua kegiatan berjalan dengan baik , untuk pekerjaan fisik, adanya kendala status MCK yang masih	Peran Aktif dan kerjasama yang sangat baik dengan warga masyarakat dan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	Desa dan Kelurahan  2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik  3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp730.294.500  Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Jetis = 401  Rp671.015.028,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 87,5  Rp67.240.000,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 290	Rp1.319.915.900,-  401,67  Rp667.274.700,- (99,44%)  88  Rp 67.190.000,- (99,92%)  259	milik pribadi bukan fasum	mitra kerja OPD, BKO, TNI dan Polri.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		4) Kemantren Gondokusuman	<p>1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat</p> <p>2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat</p> <p>3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban</p> <p>4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan</p>	<p>1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan</p> <p>2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik</p> <p>3. Program Koordinasi Ketentra-</p>	<p>Rp 4.281.471.067,-</p> <p>Angka Swadaya Murni = Rp4.973.000.000,-</p> <p>Nilai tingkat perkembangan pembangunan kemantren = 405</p> <p>Rp436.797.594,-</p> <p>Nilai survei kepuasan masyarakat = 82</p> <p>Rp177.114.932,-</p>	<p>Rp 4.205.672.471 (98,23 %)</p> <p>Rp6.598.194.000,-</p> <p>398,8</p> <p>Rp 436.704.264,- (99,98 %)</p> <p>82,3</p> <p>Rp176.167.246,- (99,46%)</p>	<p>Inovasi-inovasi masyarakat yang dibuat pada tahun sebelumnya sifatnya hanya <i>temporary</i>, sehingga keberlangsungan inovasi tersebut tidak berlanjut. Misalnya, PAGER REWANG TONGGO, SIMBOK PEDULI, LEMAH TELES, SABARO, sudah tidak berjalan. Selain itu juga adanya perkembangan dinamika sosial kemasyarakatan di wilayah, seperti POKMAIR yang ada di Kelurahan Terban belum memenuhi persyaratan air kemasan, peternakan perkotaan di RW 7 Kelurahan Terban</p>	<p>Mendorong dan mengedukasi masyarakat untuk memiliki inisiatif memecahkan permasalahan yang terkini dan berkelanjutan.</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Budaya Masyarakat	man dan Ketertiban Umum	Jumlah Pelanggaran Perda = 275	261	sudah tidak ada karena lokasi tersebut sudah digunakan untuk kos-kosan.		
		5) Kemantren Danurejan	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan,	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan 2. Program Penyelenggaraan Pemerintah dan Pelayanan Publik	Rp2.560.542.607,-  Angka Swadaya Murni = Rp1.082.600.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan = 404  Rp324.875.651,-  Nilai Survey Kepuasan Masyarakat = 82,00	Rp2.481.216.104,- (96,90%)  Rp1.334.085.000 (123,23%)  408  Rp323.696.151,- (99,63%)  82,09	Realisasi tidak 100% disebabkan karena adanya efisiensi anggaran (belanja disesuaikan kebutuhan ataupun adanya negosiasi dalam proses pengadaan langsung)	Meningkatkan koordinasi internal antara PA, KPA, dan PPTK	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Ketentraman dan Ketertiban 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp57.165.800,-  Jumlah pelanggaran Perda = 50	Rp56.662.500,- (99,11% )  40			
		6) Kemantren Gedongte- nggen	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan  2. Program Penyelenggaraan Pemerintah	Rp2.033.559.324,-  Angka Swadaya Murni = Rp791.346.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan kelurahan = 366,5  Rp351.142.294,-	Rp2.021.014.748,- (99,38 %)  Rp1.348.166.000,-  366,5  Rp347.559.894,- (98,98 %)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	an dan Pelayanan Publik  3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Nilai survei kepuasan masyarakat = 84  Rp74.377.424,-  Indikator Jumlah Pelanggaran Perda = 123	84,76  Rp74.101.043,- (99,63 %)  123			
		7) Kemantren Ngampilan	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelengga-	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp808.019.528,-  Angka Swadaya Murni = Rp684.460.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan kelurahan = 396,5	Rp789.253.361,- (97,67%)  Rp722.994.000,-  396,5	Semua kegiatan berjalan dengan baik hanya saja ada pekerjaan conblok yang membutuhkan waktu lebih lama dari perencanaan sehingga pelaksanaan kegiatan fisik (Belanja Modal Jalan Desa Kelurahan Notoprajan) ada yang dilaksanakan lebih	Selalu koordinasi dengan Pelaksanan agar pekerjaan bisa segera diselesaikan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>raan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat</p> <p>3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban</p> <p>4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat</p>	<p>2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik</p> <p>3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum</p>	<p>Rp788.578.130,-</p> <p>Nilai survei kepuasan masyarakat = 84,20</p> <p>Rp178.345.424,-</p> <p>Jumlah Pelanggaran Perda = 70</p>	<p>Rp786.335.700,- (99.72%)</p> <p>84,21</p> <p>Rp177.601.714,- (99.58%)</p> <p>69</p>	<p>lambat dari waktu yang ditargetkan.</p>		
		8) Kemantren Wirobrajan	1. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban.	1. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	<p>Rp57.267.375,-</p> <p>Jumlah Pelanggaran Perda = 43</p>	<p>Rp56.967.100,-.</p> <p>42</p>	1. Warga kurang mendapatkan sosialisasi Peraturan perundang-undangan terkait pelanggaran Perda	1. Diadakan monev rutin oleh BKO, Linmas dan Trantib dan Sosialisasi Peraturan perundang-undangan terkait Pelanggaran Perda	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Informasi dan Pengaduan Masyarakat</p> <p>3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembangunan wilayah dan pembinaan perekonomian masyarakat</p> <p>4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat</p>	<p>2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik</p> <p>3. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan</p>	<p>Rp740.842.935,-</p> <p>Nilai Survey Kepuasan Masyarakat = 83,07</p> <p>Rp2.675.438.422,-</p> <p>Angka Swadaya Murni Masyarakat = Rp933.300.000,-</p>	<p>Rp730.438.206,-</p> <p>83,2</p> <p>Rp2.660.048.079,-</p> <p>Rp980.585.000,-</p>	<p>2. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan warga/masyarakat untuk download dan mengoperasionalkan layanan melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS).</p> <p>3. Persyaratan perizinan pemakaman belum tersosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat terutama yang berdomisili di luar Kota Yogyakarta.</p> <p>4. Kurangnya koordinasi kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat sehingga ada</p>	<p>2. Petugas pelayanan Kemantren Wirobrajan membantu warga mengoperasionalkan layanan melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS).</p> <p>3. Kemantren Wirobrajan telah melakukan sosialisasi pelayanan publik melalui sosial media (website, instagram, facebook, rapat PATEN yang diselenggarakan setiap bulan serta group-group ketua RT/RW melalui bapak/ibu Lurah</p> <p>4. Dibuatkan jadwal pelaksanaan dan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							kegiatan tidak termonitor.	evaluasi setiap akhir bulan.	
		9) Kemantren Mantrijeron	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan  2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp3.046.992.276,-  Angka Swadaya Murni = Rp1.000.000.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan kelurahan = 374  Rp456.250.039,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 84,87  Rp106.244.000,-	Rp 3.033.724.268,- (99,56%)  Rp 1.570.751.358,- (157,07%)  381,33  Rp455.053.689,- (99,74%)  84,88  Rp103.168.750,- (97,11%)	1. Swadaya di beberapa RW belum dilaporkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. 2. Adanya masyarakat dengan pengetahuan literasi pelayanan digital yang masih rendah. 3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan peraturan dan lingkungan sekitar 4. Kurangnya sosialisasi dari Dinas Pengampu tingkat Kota terhadap peraturan-peraturan yg tidak mensyaratkan	1. Menyampaikan informasi swadaya saat pertemuan-pertemuan dengan masyarakat dan mengoptimalkan whatsapp group dengan masyarakat 2. Meningkatkan kemampuan petugas kemantren dalam membantu masyarakat mengakses layanan JSS. 3. Mengelola inovasi dengan optimal, mengedepankan keterbukaan informasi dan pemanfaatan teknologi informasi.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Jumlah Pelanggaran Perda = 29	24	persetujuan wilayah (RT, RW, Kelurahan) misalnya PBG sehingga terjadi permasalahan di lapangan	4. Menyediakan sarana dan prasarana pelayanan (non jaringan internet) yang memadai untuk di Kantor Kemantren dan Kelurahan. 5. Melaksanakan Sosialisasi Peraturan Daerah tingkat Kemantren secara berkala kepada masyarakat 6. Melakukan Operasi ketertiban non yustisi secara rutin dan merespon laporan masyarakat dengan cepat	
		10) Kemantren Kraton	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan	1. Program Pemberdayaan Masyarakat	Rp2.797.057.851,-	Rp2.778.371.084,- (99,33.%)	Semua kegiatan berjalan dengan baik , untuk pekerjaan fisik sering terkendala	Selalu koordinasi dengan PPKom, PPTK dan Penyedia Jasa	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketertarikan dan Ketertiban 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	Desa dan Kelurahan  2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik  3. Program Koordinasi Ketertarikan dan Ketertiban Umum	Angka Swadaya Murni = Rp429.601.667  Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kraton = 364,67  Rp416.487.565,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 85,25  Rp65.640.500,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 38	Rp1.261.258.000,-  380  Rp413.176.724,- (99.21%)  85,44  Rp64.843.500,- (99,64%)  36	cuaca (musim penghujan) sehingga waktu pelaksanaan tidak secepat yang diharapkan		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		11) Keman-tren Gondomanan	<p>1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat</p> <p>2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi dan Pengaduan Masyarakat</p> <p>3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Keteritiban</p> <p>4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan</p>	<p>1. Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik</p> <p>2. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan</p>	<p>Rp299.651.254,-</p> <p>Nilai survei kepuasan masyarakat = 88,57</p> <p>Rp1.776.133.394,-</p> <p>Angka Swadaya Murni = Rp478.584.000,-</p> <p>Nilai Tingkat Perkembangan Pembangunan Kemantren Gondomanan = 367</p>	<p>Rp298.596.254,- (99,65%)</p> <p>88,62</p> <p>Rp1.761.816.601,- (99,19%)</p> <p>Rp515.392.000,-</p> <p>367,36</p>	<p>1. Semua kegiatan berjalan dengan baik, ada sisa honor tidak terserap karena ybs tidak hadir</p> <p>2. Semua kegiatan berjalan dengan baik, untuk pekerjaan fisik sering terkendala cuaca (Musim hujan) sehingga pelaksanaan tidak secepat sesuai harapan</p> <p>3. Tingkat kunjungan wisata yang sangat tinggi di area Kemantren Gondomanan sehingga berpotensi banyak terjadi</p>	<p>1. Melaksanakan koordinasi dengan Pihak terkait agar pelaksanaan kegiatan bisa lancar</p> <p>2. Selalu koordinasi dengan OPD terkait agar pekerjaan bisa segera diselesaikan dengan lancar</p> <p>3. Melaksanakan patroli penertiban bersama dengan unsur BKO dan forkompinca untuk penegakan Perda</p> <p>4. Melakukan teguran secara persuasif dan tegas untuk setiap pelanggaran yang ada.</p> <p>5. Bersinergi dengan satpol PP Kota dan provinsi DIY, Linmas dan Pam Budaya dalam</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Budaya Masyarakat	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp160.615.000,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 157	Rp160.615.000,- (100%)  152	pelanggaran perda maupun proses 4. Ada PKL baru yang belum berizin di sirip-sirip jalan Malioboro. 5. Adanya aktivitas pembangunan fisik terhadap fasum di wilayah kemandren Gondomanan telah menambah kesemrawutan sehingga mengganggu arus lalu lintas dan berdampak pada ketertiban lingkungan	menjaga keamanan dan ketertiban Lingkungan di Wilayah Kemandren Gondomanan.	
		12) Kemandren	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggara-	1. Program Pemberdayaan	Rp 2.370.695.244,-	Rp 2.368.431.601,- ( 99,90% )	1. Semua kegiatan pada Program Pemberdayaan	1. Telah dilaksanakan rapat koordinasi dan Evaluasi	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		Pakualaman	raan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	Masyarakat Desa dan Kelurahan  2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik  3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Angka Swadaya Murni = Rp635.697.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan kelurahan = 384,5  Rp387.250.754,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 81,69  Rp109.371.000,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 84	Rp844.059.800,- (132,77%)  399 (103,77%)  Rp386.570.888,- (99,82%)  81,72  Rp108.442.200,- (99,15%)  82	Masyarakat Desa dan Kelurahan berjalan dengan baik, namun ada kendala terkait dengan kegiatan Pemberdayaan fisik berkaitan lokasi pelaksanaan pekerjaan sehingga dilakukan perubahan tatakala sehingga pekerjaan menjadi tidak tepat waktu/mundur. 2. Berakhirnya Pandemi Covid-19 telah ada perubahan bentuk layanan Kependudukan di Dinas kependudukan dan catatan Sipil secara online dan offline, sehingga pengguna layanan yang secara	dengan OPD terkait , dengan warga masyarakat, dan juga pemangku wilayah untuk pembahasan pemindahan lokasi pekerjaan fisik di kelurahan 2. Dilaksanakan Sosialisasi Pelayanan Publik dan Pelayanan PATEN dengan sasaran Ketua RT, Ketua RW , Ketua LPMK dan Ketua TP PKK Kelurahan agar informasi pelayanan di Kemantren pakualaman dan di Pemerintah Kota Yogyakarta dapat diinformasikan kepada seluruh	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>online masih ada kendala kemampuan warga yang masih sulit memahami layanan secara online tersebut dan belum mengetahui dapat dilayani langsung di Mall Pelayanan Publik atau Dinas Kemendudukan dan catatan Sipil Kota Yogyakarta.</p> <p>3. Warga masih banyak yang belum memahami pengurusan perijinan yang berbasis website yaitu perijinan berusaha dengan oss.go.id. Dan perijinan pembangunan gedung dengan</p>	<p>warga Kemantren Pakualaman</p> <p>3. Dilaksanakan sambang kampung dan pembinaan kepada warga masyarakat di kementren Pakualan berkaitan pelanggaran PERDA</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>menggunakan website simbg.pu.go.id</p> <p>4. Adanya warga yang melanggar peraturan yang berlaku di Pemerintah Kota Yogyakarta (Perda/Perwal Kota Yogyakarta)</p>		
		13) Keman-tren Mer-gan-san	<p>1. Meningkatkan kualitas Penyeleng-garaan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat</p> <p>2. Meningkatkan kualitas Penyeleng-garaan Pelayanan, Informasi, dan</p>	1. Program Pemberda-yaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp2.478.038.719,-</p> <p>Angka swadaya murni = Rp1.110.000.000,-</p> <p>Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren = 400</p>	<p>Rp2.413.394.926,-</p> <p>Rp1.591.231.000,-</p> <p>400,33</p>	<p>Terdapat belanja yang tidak dapat dilaksanakan karena output kegiatan sudah dihapus pada anggaran perubahan, sehingga serapan tidak maksimal</p>	Meningkatkan kecermatan dalam perencanaan dan penganggaran	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Pengaduan Masyarakat</p> <p>3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban</p> <p>4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat</p>	<p>2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik</p> <p>3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum</p>	<p>Rp611.270.911,-</p> <p>Survey kepuasan masyarakat = 85%</p> <p>Rp46.735.000,-</p> <p>Jumlah pelanggaran perda = 58</p>	<p>Rp601.186.937,-</p> <p>85,01%</p> <p>Rp46.288.125,-</p> <p>5</p>			
		14) Keman-tren Umbul-harjo	<p>1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemerintahan Ketentraman dan Ketertiban</p> <p>2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan,</p>	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp5.817.606.681,-</p> <p>Angka swadaya murni =</p> <p>Rp2.203.036.000,-</p> <p>Nilai perkembangan pembangunan Kemanren Umbulharjo = 382,5</p>	<p>Rp5.634.618.547</p> <p>Rp3.851.194.259,-</p> <p>383,14</p>	1. Beberapa kegiatan pembangunan sarana dan prasarana wilayah seperti gapura dan tugu penanda terlambat dari tata kala, dan bahkan ada yang tertunda tidak dapat direalisasikan di	1. Koordinasi dengan dinas terkait, seperti Dinas PU, Dinas Kebudayaan, Bagian Adminbang, Bidang Aset, DLH, Dispartaru, dan Bappeda, untuk memastikan pembangunan tidak	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik  3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp918.876.440,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 83  Rp159.559.500,-  Jumlah pelanggaran Perda = 72 pelanggaran	Rp872.763.486,-  83,13  Rp159.423.500,-  51 pelanggaran	tahun 2022. Penyebabnya karena bangunan tersebut harus berada di lokasi aset pemerintah Kota Yogyakarta. 2. Sarana dan prasarana peralatan komputer, perlu diperbaharui. Kapasitas daya listrik masih kurang memadai, sehingga penambahan jaringan juga tidak sesuai dengan daya yang ada 3. Ketentuan bahwa setiap usaha (kakilima) harus membuat NIB (Nomor Induk Berusaha), maka perda nomor 12/2002 menjadi	berada di lokasi yang salah. 2. Pemeliharaan ditambah, dan pengadaan komputer PC Menaikkan daya listrik kantor, dan menata instalasi kelistrikan. 3. Mendorong semua pihak terkait untuk segera menyusun pedoman atau peraturan khususnya yang sesuai dengan apa yang menjadi kewenangan kementren.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							tidak sesuai dengan dinamika yang terjadi saat ini. Posisi kemantren pada pembinaan kakilima memerlukan pedoman agar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di bidang ketertiban lebih optimal lagi.		
		15) Kemantren Kotagede	1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat 2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan,	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp3.229.531.957 ,-  Angka Swadaya Murni = Rp2.960.000.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede = 398	Rp3.209.107.350 ,- ( 99,36 %)  Rp3.201.358.000,-  398	1. Realisasi keuangan tidak mencapai target 100% disebabkan karena adanya efisiensi anggaran (belanja disesuaikan kebutuhan ataupun adanya negosiasi dalam proses pengadaan langsung)	1. Meningkatkan koordinasi internal antara PA, KPA, dan PPTK	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Informasi, dan Pengaduan Masyarakat 3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban 4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik 3. Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Rp506.733.070,- Nilai survei kepuasan masyarakat = 90,50%  Rp320.102.500,- Jumlah Pelanggaran Perda = 24	Rp502.811.910,- (99,22 %)  90,60 %  Rp320.094.000,-  25	2. Untuk jumlah pelanggaran Perda di Kotagede tidak sesuai target 100% dari rencana target jml pelanggaran Perda 24 kenyataan dilapangan terjadi pelanggaran 25 atau 95,83 %	2. Diadakan monev rutin oleh BKO, Linmas dan Trantib dan Sosialisasi Peraturan perundang-undangan terkait Pelanggaran Perda	
8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian	1. Meningkatkan edukasi pengendalian penduduk bagi aparatur,	1. Program Pengendalian Penduduk	Rp379.235.110,- Crude Birth Ratio (CBR) = 11 - 10 CBR	Rp377.866.700,-  6,03 CBR	1. Karena Pandemic covid-19, sedikit mempengaruhi mekanisme pelaksanaan	1. Strategi lain selain melalui pertemuan langsung yang tetap efektif dan efisien. Dengan cara melaksanakan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		Penduduk dan Keluarga Berencana	remaja dan masyarakat 2. Meningkatkan peran Forum Antar Umat Beragama Peduli Keluarga Sejahtera dan Kependudukan (FAPSEDU) 3. Meningkatkan pengelolaan Data, Advokasi, dan Komunikasi Informasi Edukasi 4. Meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan keluarga berencana (KB) 5. Meningkatkan kepesertaan KB	2. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Rp1.961.694.440,-  Contraceptive Prevalence Rate (CPR) = 74.00%  Persentase pasangan usia subur yang	Rp1.830.183.418          74,04 %	kegiatan, antara lain tidak melaksanakan pertemuan dan kegiatan tatap muka di wilayah 2. PUS yang menggunakan metode kontrasepsi tradisional masih cukup tinggi 3. Keterbatasan jumlah dan kualitas kader	kegiatan melalui zoom secara hibrid dengan jumlah peserta sesuai dengan ketentuan, melakukan akselerasi kegiatan 2. Pemberian ruang gerak yang lebih leluasa kepada Penyuluh KB untuk dapat melakukan dropping Pil dan Kondom ulang kepada calon akseptor secara langsung. Hal ini merupakan suatu terobosan mempertahankan kelestarian ber-KB supaya tidak terjadi drop out. Pedoman pelaksanaan penyaluran pil dan kondom ulang	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan pembinaan pendewasaan usia perkawinan		ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed) = 11.10%	11,09%		tertuang dalam Petunjuk Teknis yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan BKKBN; serta	
			7. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui BKB, BKR, Bina keluarga lansia	3. Program Pemberdayaan dan peningkatan Keluarga Sejahtera	Rp2.158.409.120,- Persentase kelompok kegiatan bina keluarga = 34%	Rp2.111.736.140,- 34,74%		Memperbanyak kerjasama dengan Faskes yang melayani Pelayanan KB melalui dana BOKB. 3. Adanya keterpaduan antara BKB dengan PAUD, posyandu, dapur balita, dapur sehat (dashat) dan adanya inisiasi DP3AP2KB untuk membentuk kelompok BKB/BKL/BKR/U	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								PPKA/PIK-R pada tingkat RW	
9	Perhubungan	Dinas Perhubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kajian dan pengembangan lalu lintas</li> <li>Meningkatkan Sarana, Prasarana dan Fasilitas Perhubungan</li> <li>Meningkatkan sarana dan prasarana perparkiran</li> <li>Meningkatkan penertiban parkir liar</li> <li>Meningkatkan kualitas pengujian kendaraan bermotor</li> </ol>	1. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	<p>Rp9.899.941.808,-</p> <p>Kecepatan Rata-rata kendaraan (km/jam) = 25 km/jam</p> <p>Presentase Sarana dan Prasaran Parkir yang terpenuhi = 94%</p> <p>Presentase Juru parkir yang tertib = 97,45%</p> <p>Jumlah Pelanggaran = 470 pelanggar</p> <p>Presentase Angkutan Umum dan Barang yang laik jalan = 91,50%</p>	<p>Rp9.560.049.915,-</p> <p>32,27 km/jam</p> <p>94,12%</p> <p>94,47%</p> <p>540 pelanggar</p> <p>86,15%</p>	<p>Jumlah kendaraan yang melintas di jalan setiap tahun semakin bertambah dikarenakan adanya kemudahan kepemilikan kendaraan baru dan pertumbuhan kunjungan wisatawan yang tinggi sedangkan jumlah ketersediaan jalan tidak bertambah karena keterbatasan lahan ketersediaan lahan untuk tempat parkir masih kurang sehingga masih banyak kendaraan parkir di tepi jalan umum, masih banyak wajib uji kendaraan</p>	<p>Menambah kapasitas jalan dengan beberapa opsi yaitu seperti melakukan rekayasa lalu lintas dari jalan 2 arah menjadi 1 arah, pengaturan parkir di tepi jalan umum, melakukan patroli dan operasi gabungan penegakan perda bidang Perhubungan. Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta memasukan syarat untuk setiap pemrakarsa yang mengajukan andalalin untuk menyediakan tempat parkir dalam wilayah usahanya dan dinas perhubungan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>6. Meningkatkan edukasi keselamatan lalu lintas bagi pelajar dan masyarakat</p> <p>7. Meningkatkan Pelaksanaan Perda dan Pengendalian Operasional</p> <p>8. Mengoptimalkan pembinaan alat transportasi tradisional</p>				yang tidak menguji kendaraanya tepat waktu.	secara periodik melakukan pengawasan dan pembinaan kepada juru parkir supaya melaksanakan aktivitas parkir sesuai peraturan yang sudah ditetapkan, secara periodik selalu diingatkan jatuh tempo uji kendaraan melalui media WA dan dibuatkan inovasi pendaftaran registrasi uji kendaraan secara online.	
10	Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	<p>1. Meningkatkan pengelolaan kehumasan dan pelayanan informasi</p> <p>2. Meningkatkan pengelolaan keluhan dan</p>	1. Program Informasi dan Komunikasi Publik	<p>Rp3.260.859.246,-</p> <p>Persentase tindak lanjut aduan, pertanyaan, usul saran dan informasi masyarakat dalam</p>	<p>Rp3.243.704.238,- (99,47%)</p>	<p>1. Masih ada OPD yang saling melempar aduan sehingga pelapor tidak segera mendapatkan solusi.</p> <p>2. Belum semua warga memanfaatkan aplikasi JSS.</p>	<p>1. Mengoptimalkan sosialisasi program pemerintah melalui berbagai media cetak dan online dan media sosial</p> <p>2. Perlu komitmen pimpinan OPD untuk memberikan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>aduan masyarakat</p> <p>3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan telematika pada ruang publik</p> <p>4. Meningkatkan pembangunan aplikasi untuk mewujudkan e-government</p> <p>5. Meningkatkan pengetahuan teknologi informasi bagi aparatur</p> <p>6. Meningkatkan sarana prasarana untuk mendukung <i>e-government</i></p>	2. Program Aplikasi Informatika	<p>tempo maksimal 2x24 jam = 98.14%</p> <p>Rp19.154.436.752,-</p> <p>Persentase pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi dan telematika untuk layanan publik = 71.93%</p> <p>Persentase aplikasi teknologi informasi yang dibangun = 100%</p>	<p>98,52%</p> <p>Rp18.572.897.576, (96,96%)</p> <p>135,84%</p> <p>107,10%</p>	<p>3. Respon time aduan yang singkat (2 jam) sedangkan banyak aduan masuk di luar jam kerja.</p> <p>4. Belum maksimal dalam memanfaatkan SP4N Lapor</p> <p>5. Pengelolaan Database PPID masih manual</p> <p>6. Jumlah SDM Pengelola PPID belum memadai</p> <p>7. Belum semua OPD mensosialisasikan program kegiatan melalui Walikota Menyapa</p> <p>8. Terjadi banyak rasionalisasi anggaran pada kegiatan pengelolaan Perangkat Keras,</p>	<p>dukungan dalam pengelolaan pengaduan.</p> <p>3. Koordinasi lebih intens dengan operator OPD agar respon aduan melalui JSS bisa lebih cepat, dan melakukan koordinasi rutin dengan pengelola jss di masing-masing OPD/unit kerja</p> <p>4. Optimalisasi media sosial untuk promosi publikasi kegiatan/program Pemerintah Kota Yogyakarta</p> <p>5. Membangun data base PPID secara digital pada tahun 2022</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>Pengelolaan Perangkat Lunak dan Pengelolaan Smart City.</p> <p>9. Regulasi-regulasi tidak mencapai target (SPBE, Tindak Lanjut Perda TIK)</p> <p>10. Belum terlaksana desk kebutuhan sistem dan evaluasi pelaksanaan SPBE di OPD penyedia layanan berbasis elektronik</p> <p>11. Proses dan dokumentasi pengembangan sistem belum dilaksanakan secara optimal</p> <p>12. Kesiapan OPD menyediakan</p>	<p>6. Mengoptimalkan SDM yang ada dengan meningkatkan kemampuan melalui seminar/webbinar</p> <p>7. Mengoptimalkan pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pembangunan wifi publik sehingga dapat tercapai 1013 wifi publik</p> <p>8. Optimalisasi fungsi tenaga programmer</p> <p>9. Menyusun regulasi terkait SPBE dan tindak lanjut Perda TIK</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>materi untuk pengembangan sistem belum sesuai dengan yang diperlukan</p> <p>13. Belum ada keseragaman teknologi yang digunakan dalam pengembangan system</p> <p>14. Penguasaan teknologi tidak merata</p> <p>15. Kinerja SDM tidak optimal dengan kondisi multitasking</p> <p>16. Layanan terhadap respon pengguna di playstore belum terkelola</p> <p>17. Layanan konsultasi di hari libur belum</p>		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>terkelola, kecenderungan pengguna menanyakan layanan bukan di helpdesk penyelenggara layanan</p> <p>18. Kegiatan pemeliharaan, monitoring dan evaluasi belum dapat terlaksana secara optimal</p> <p>19. Masih terjadi kondisi-kondisi yang menyebabkan kita tidak taat alur proses pengembangan</p>		
11	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM	1. Meningkatkan pembinaan kelembagaan koperasi	1. Program Pengawasan dan	Rp161.877.600,- Jumlah Koperasi yang memiliki	Rp161.870.470,-	1. Kurangnya kesadaran pengurus koperasi dalam memenuhi aturan	1. Peningkatan kapasitas bagi pegurus utk lebih ditingkatkan	Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM melakukan pembinaan pada

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			2. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan koperasi	<p>Pemeriksaan Koperasi</p> <p>2. Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi</p> <p>3. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian</p> <p>Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi</p>	<p>akuntabilitas baik = 115</p> <p>Rp68.220.000,-</p> <p>Jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian sehat = 115</p> <p>Rp316.828.123,-</p> <p>Jumlah SDM Koperasi yang mempunyai kompetensi = 565</p> <p>Rp473.770.850,-</p> <p>Jumlah koperasi yang berkembang usahanya = 15</p>	<p>117</p> <p>Rp68.220.000,-</p> <p>117</p> <p>Rp316.431.230,-</p> <p>490</p> <p>Rp473.660.800,-</p> <p>15</p>	<p>koperasi yang ada (kelengkapan administrasi koperasi)</p> <p>2. Koperasi banyak yang belum bisa melaksanakan RAT</p> <p>3. Sertifikasi biayanya mahal sehingga banyak pengurus tidak mau menyelenggarakan pelatihan sertifikasi secara mandiri</p> <p>4. Kurang percaya diri dan ketidaksiapan peserta dlm mengikuti pameran</p> <p>5. Pandemi membuat sulit mencari wirausaha baru</p> <p>6. Akses pemasaran produk UMKM</p>	<p>2. Melakukan pengawasan <i>head to head</i> baik melalui kunjungan maupun rakor di dinas</p> <p>3. Dukungan Sertifikasi, mendorong tertib administrasi dan keterbukaan informasi</p> <p>4. Perlu adanya penganekaragaman produk yang inovatif dan kreatif melalui kurasi sehingga mampu bersaing dipasaran dan mempunyai daya saing</p> <p>5. Melibatkan komunitas untuk menjaring calon wirausaha baru</p>	<p>pelaku gendeng gendong.</p> <p>Upaya meningkatkan kualitas produksi dan pengembangan usaha yang telah dilakukan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan</li> <li>- Diseminasi</li> <li>- Pendampingan</li> <li>- Fasilitasi promosi</li> <li>- Fasilitasi pembiayaan</li> <li>- Fasilitasi kemitraan</li> </ul> <p>Dalam upaya mempromosikan produk UMKM dilakukan pameran, pembuatan video profil meliputi produk <i>fashion</i>,</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Menumbuhkan Wirausaha Baru	4. Program Pemberdayaan UMKM	Rp957.198.160,- Jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan = 100 Jumlah UKM ber-IUM = 215	Rp929.194.960,- 110 220		6. Peningkatan koordinasi layanan dan kemitraan bagi pelaku UKM Kota utk memasuki perhotelan, Toko dan Mall serta pasar pasar tradisional di Kota	<i>craft</i> maupun kuliner. Telah dilakukan fasilitasi pembiayaan dengan mempertemukan UMKM dengan perbankan/ Lembaga keuangan non bank dalam suatu forum. Sehingga pelaku UMKM mendapatkan informasi program-program dari perbankan/ Lembaga Keuangan non bank yang bisa diakses oleh pelaku UKM.
			4. Meningkatkan Pengembangan, Konsultasi Bisnis dan Manajemen bagi Usaha Mikro 5. Meningkatkan pengembangan kemitraan UKM dengan hotel dan restoran, toko, mall, dsb	5. Program Pengembangan UMKM	Rp591.758.680,- Jumlah UKM Mandiri = 30	Rp577.654.426,- 30			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan Fasilitas Kemitraan dan Pembiayaan Bagi Pelaku UMK						
12	Penanaman Modal	DPMPTSP	<p>1. Mengevaluasi regulasi pelayanan perizinan</p> <p>2. Meningkatkan promosi penanaman modal</p> <p>3. Mengevaluasi regulasi pelayanan perizinan</p> <p>4. Meningkatkan promosi penanaman modal</p>	<p>1. Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal</p> <p>2. Program Pelayanan Penanaman Modal</p>	<p>Rp1.182.056.263,-</p> <p>Nilai Rencana Investasi = Rp 361.897.752.376,-</p> <p>Rp792.267.040,-</p> <p>Persentase Tindak lanjut pengaduan penanaman modal dan perizinan = 100%</p> <p>Persentase penerbitan izin yang</p>	<p>Rp1.096.780.787,-</p> <p>Rp 9.947.844.681.628,-</p> <p>Rp792.255.292,-</p> <p>100%</p>	<p>1. Regulasi tentang pemberian insentif dan kemudahan berusaha yang belum ada, sehingga belum ada landasan hukum bagi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk memberikan insentif dan kemudahan berusaha bagi pelaku usaha/investor/masyarakat</p> <p>2. Regulasi turunan atas Peraturan</p>	<p>1. Menyusun Peraturan Daerah yang mengatur tentang pemberian insentif dan kemudahan berusaha, dan sejak tanggal 12 Desember 2022 sudah diundangkan yakni Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2022 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Berusaha</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>5. Melaksanakan evaluasi kinerja pelayanan perizinan</p> <p>6. Melaksanakan penelitian dan pemeriksaan data terkait permohonan izin</p> <p>7. Menerbitkan penerbitan izin sesuai dengan prosedur</p> <p>8. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan penanaman modal</p> <p>9. Melaksanakan kajian dan sosialisasi</p>	<p>3. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal</p> <p>4. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal</p>	<p>sesuai prosedur = 95%</p> <p>Rp588.485.772,-</p> <p>Persentase jumlah investor yang telah melaporkan LKPM = 75%</p> <p>Rp339.104.836,-</p> <p>Persentase jumlah sistem informasi perizinan dan non perizinan yang terintegrasi secara elektronik = 100%</p>	<p>103,68%</p> <p>Rp563.708.740,-</p> <p>99%</p> <p>Rp337.715.832,-</p> <p>92,86%</p>	<p>Daerah tentang perizinan berusaha yang belum ada sehingga DPMPPTSP dan PD Teknis masih belum ada pedoman yang mengatur perizinan berusaha sesuai sektor yang menjadi kewenangan Kota Yogyakarta</p> <p>3. Regulasi tentang perizinan dan nonperizinan sudah ada tetapi belum semua penyelenggaraan perizinan dan nonperizinan di DPMPPTSP dan masih dilaksanakan di masing-masing PD Teknis</p>	<p>2. Menyusun Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Peraturan Yogyakarta tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha (masih proses di Biro Hukum DIY)</p> <p>3. Menyusun Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Perizinan dan Nonperizinan (masih pembahasan dengan Bagian Hukum Setda Kota Yogyakarta dan Kemenkumham)</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			peraturan perizinan 10. Melaksanakan pengawasan pelaksanaan izin sesuai dengan izin yang diawasi				<p>4. Regulasi tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Yogyakarta sudah ada tetapi belum disesuaikan dengan kondisi dan peta potensi di Kota Yogyakarta saat ini sehingga kegiatan investasi belum optimal</p> <p>5. Masih kurangnya promosi investasi di Kota Yogyakarta karena keterbatasan anggaran</p> <p>6. Minimnya informasi investasi sehingga masyarakat sulit mengembangkan usahanya</p> <p>7. Pelayanan Perizinan dan Nonperizinan yang</p>	<p>4. Menyusun Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 58 Tahun 2016 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Yogyakarta (masih proses di Kementerian Dalam Negeri)</p> <p>5. Mengikuti Pameran, Siaran Radio, menyelenggarakan Sosialisasi, podcast, membuat leaflet dan pembuatan video</p> <p>6. Melaksanakan update database investasi</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>dianggap masih sulit bagi masyarakat</p> <p>8. Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik dan Sistem SIMPPONI yang belum optimal</p> <p>9. Gangguan jaringan internet &amp; update aplikasi perizinan dan non perizinan</p> <p>10. Banyaknya jenis izin dan non izin yang dilimpahkan</p> <p>11. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, masih terdapat pelaku usaha yang sudah melakukan konfirmasi kehadiran tapi tidak datang pada saat pelaksanaan</p>	<p>7. Optimalisasi Mal Pelayanan Publik melalui kerjasama dengan instansi/lembaga yang memberikan layanan publik dan memperbaiki/ pembaharuan SIMPPONI"</p> <p>8. Menyusun Standar Operasional Prosedur dan Standar Pelayanan Publik Perizinan dan Nonperizinan</p> <p>9. Koordinasi dengan Diskominfo dan kelompok substansi terkait</p> <p>10. Pembagian tugas kepada staff untuk pelaksanaannya</p> <p>11. Mengoptimalkan komunikasi</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>sosialisasi, sehingga berdampak pada penyerapan biaya transport peserta yang tidak terserap optimal. Dan ada pula peserta dari golongan perangkat daerah/ASN sehingga tidak dapat diberikan uang transport.</p> <p>12. Dalam pelaksanaan kegiatan inspeksi lapangan, BBM tidak dapat terserap maksimal karena beberapa personil dalam tim pengawasan sudah</p>	<p>dengan pelaku usaha dan bekerjasama dengan asosiasi dan forkom untuk menggerakkan keterlibatan anggotanya dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi implementasi perizinan berusaha.</p> <p>12. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan perizinan berusaha dengan melibatkan OPD teknis dalam tim pelaksanaan pengawasan.</p> <p>13. Membuat rancangan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>menggunakan kendaraan dinas.</p> <p>13. Adanya perubahan kebijakan dari Kemendagri terkait hak akses data kependudukan sehingga konsep layanan kependudukan di SIMPPONI berubah.</p> <p>14. Belum adanya SOP untuk beberapa hal seperti Nomor SK, Waktu Izin, Perbaikan Izin, dll.</p>	<p>perubahan alur dan sistem layanan kelahiran di SIMPPONI</p> <p>14. Melakukan koordinasi penyusunan SOP dengan Kelompok Substansi Penanaman Modal I terkait dasar regulasi dan SOP</p>	
13	Kepemudaan dan Olahraga	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	1. Memberikan edukasi kepada pemuda melalui Pemilihan	1. Program Pengembangan Kapasitas	Rp3.403.704.110,- Persentase Lembaga kepemudaan yang	Rp3.296.955.276,-	1. Masih ada lembaga organisasi kepemudaan yang kurang aktif dalam	Mendorong KNPI sebagai induk organisasi kepemudaan sekagus	NPCI sudah diberikan hibah dan bahkan sudah difasilitasi

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pemuda Pelopor, Kemah Bakti Pemuda Nusantara, dan Pemuda Jogja Mencari Bakat	<p>1. Daya Saing Kepemudaan</p> <p>2. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan</p> <p>3. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan</p>	<p>berperan aktif = 100%</p> <p>Rp14.620.873.991,-</p> <p>Persentase kelompok olahraga masyarakat yang berperan aktif = 100%</p> <p>Rp298.000.000,-</p> <p>Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan = 95%</p>	<p>92,31%</p> <p>Rp12.699.682.942,-</p> <p>98,57%</p> <p>Rp298.000.000,-</p> <p>78,05%</p>	<p>berbagai kegiatan, dan kegiatan olahraga kemasyarakatan, tingkat partisipasi dan antusiasme dari masyarakat masih rendah</p>	<p>sebagai mitra Dindikpora untuk memberikan pembinaan dan pendampingan pada organisasi kepemudaan. Dindikpora telah membuat program umum pemasaran olahraga masyarakat dengan menambah titik kegiatan senam rutin minggu pagi dan mengadakan Yogowes.</p>	<p>sekretariat yang dajuga dapat digunakan untuk tempat latihan cabang olahraga catur difabel. Untuk penambahan nilai prestasi non-akademik pada penerimaan peserta didik baru sudah difasilitasi.</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			olahraga melalui Kelas Khusus Olahraga						
			6. Meningkatkan pembinaan olahraga bagi masyarakat, termasuk kaum disabilitas						
			7. Meningkatkan pembinaan olahraga prestasi, termasuk untuk kaum disabilitas						
			8. Mengoptimalkan lembaga keolahragaan						
			9. Mengoptimalkan pengelolaan aset olahraga						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
14	Statistik	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	1. Meningkatkan kerjasama dengan BPS dalam penerbitan buku statistik	1. Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Rp182.714.304,-  Persentase pemanfaatan data untuk perencanaan pembangunan = 100%	Rp180.230.790,- (98,97%)  100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan dan akurasi data</li> <li>2. Sinergitas antar OPD terkait peran dalam SDI belum terlaksana.</li> <li>3. Regulasi-regulasi tidak mencapai target ( Satu Data, dan Statistik)</li> <li>4. Belum tersedianya regulasi terkait satu data Indonesia dan statistic</li> <li>5. Belum terwujudnya Portal Satu Data</li> <li>6. Stagnasi informasi aplikasi SIG dan OpenData</li> <li>7. Penyusunan daftar data sektoral belum terwujud</li> <li>8. Belum terwujudnya katalog data elektronik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama yang lebih intensif dengan BPS</li> <li>2. Pengembangan peta digital Geoportal dan peta.jogjakota.go.id</li> <li>3. Penerapan analisa statistik yg lebih mendalam untuk mendukung insight dari data yg ada. Sebagai acuan pengambilan kebijakan.</li> <li>4. Mewujudkan Portal Satu Data</li> <li>5. Mulai menyusun Bigdata dg Database Terstruktur</li> <li>6. App Data Katalog</li> <li>7. Pembangunan Data statistic wilayah</li> <li>8. Sosialisasi Peraturan Kepala</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>9. Belum terwujudnya manajemen API (Sistem Penghubung Layanan Pemerintah)</p> <p>10. Teknik penyusunan data sektoral berikut metadatanya belum dikuasai sampai di tingkat kelurahan</p> <p>11. Belum terwujudnya daftar kebutuhan analisa data</p>	<p>BPS tentang pelaksanaan statistic sektoral</p> <p>9. Sosialisasi Indeks Pembangunan Statistik</p>	
15	Persandian	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	<p>1. Meningkatkan kualitas sarana prasarana persandian dan telekomunikasi</p> <p>2. Meningkatkan Pengamanan</p>	<p>1. Program Peningkatan Pelayanan Persandian</p>	<p>Rp489.480.710,-</p> <p>Persentase pengamanan informasi = 100%</p>	<p>Rp485.766.245,- (99,24%)</p> <p>100%</p>	<p>1. Banyak anggaran kegiatan yang mengalami rasionalisasi.</p> <p>2. Masih ada SDM yang belum sesuai kualifikasi, anggaran yang</p>	<p>1. Mengoptimalkan Tim Jaring Komunikasi Sandi (JKS).</p> <p>2. Koordinasi lebih intens dengan pihak ketiga (penyedia</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Sinyal Frekuensi 3. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian Komunikasi dan Informatika		Persentase Perangkat Daerah yang melaksanakan prosedur pengamanan informasi = 100%	100%	sangat terbatas, kekurangan personil pengawasan dan pengendalian terkait dengan pelayanan non perizinan di bidang telekomunikasi, (rekomendasi pembangunan menara , telekomunikasi dan pergelasan kabel FO peraturan <sup>2</sup> terkait dengan dua hal diatas tidak sinkron / tidak harmonis meliputi beberapa perda dan perwal, kerusakan PABX, kapasitas PABX masih terbatas	jaringan telekomunikasi) 3. Memaksimalkan SDM yang ada, pekerjaan dioptimalkan walau belum didukung oleh anggaran dan sarpras membuat perda dan perwal baru , perbaikan PABX, pengadaan PABX dengan kapasitas yang lebih besar	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
16	Kebudayaan	Dinas Kebudayaan ( <i>Kundha Kabudayan</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya yang lebih Optimal</li> <li>2. Terlaksananya Pemeliharaan Kawasan Cagar Budaya yang lebih Optimal</li> <li>3. Terlaksananya Pembangunan Taman Budaya Kota Yogyakarta</li> <li>4. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan BLUD</li> <li>5. Meningkatkan Pelestarian dan Pengembangan Warisan Budaya Benda</li> </ol>	1. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	<p>Rp58.000.859.283,-</p> <p>Persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang aktif = 72%</p>	<p>Rp51.678.921.160,-</p> <p>80,65%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi promosi yang kurang tepat, sehingga penyebarluasan informasi, publikasi, dan promosi potensi seni budaya di wilayah menjadi tidak optimal.</li> <li>2. Pengelola RKB dan pelaku seni budaya belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai ruang untuk berekspresi, berinteraksi, dan berkolaborasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi kegiatan RKB lebih masif. Disamping memberikan pemahaman kepada pengurus RKB agar memiliki kesadaran untuk memanfaatkan media digital untuk publikasi dan promosi, Dinas juga akan membantu publikasi dan promosi kegiatan RKB dengan memanfaatkan media sosial yang dikelola oleh Dinas agar jangkauan publikasinya lebih optimal</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan Pelestarian dan Pengembangan Warisan Budaya Tak Benda						
			7. Meningkatkan Pelestarian dan Pengembangan Sejarah dan Permuseuman						
			8. Meningkatkan Pelestarian dan Pengembangan Bahasa dan Sastra						
			9. Meningkatkan Pelestarian dan Pengembangan Adat dan Tradisi						
			10. Meningkatkan Pelestarian dan Pengembangan						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			ngan Lembaga Budaya 11. Meningkatkan Pelestarian dan Pengembangan Seni						
17	Perpustakaan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan kota 2. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan keliling 3. Meningkatkan kapasitas pengelola perpustakaan kota, sekolah dan khusus	1. Program Pembinaan Perpustakaan	Rp1.200.584.463,-  Jumlah perpustakaan yang telah dibina = 300 perpustakaan  Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan = 78	Rp1.199.327.176,-  300 perpustakaan  81,93	1. Keterbatasan tenaga pengelola dan anggaran pada perpustakaan yang dibina 2. Keterbatasan area layanan perpustakaan dengan peningkatan kunjungan pemustaka 3. Masyarakat belum maksimal memanfaatkan perpustakaan dan	1. Meningkatkan koordinasi dengan OPD terkait dalam pembinaan perpustakaan 2. Peningkatan pendayagunaan ruang layanan perpustakaan dan meningkatkan promosi perpustakaan 3. Mengembangkan kualitas dan kuantitas aktivitas kegiatan untuk	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>4. Meningkatkan budaya gemar membaca</p> <p>5. Meningkatkan Gerakan Sumbang Buku melalui Bank Buku</p> <p>6. Mengembangkan perpustakaan di wilayah Yogya selatan</p> <p>7. Meningkatkan pengelolaan koleksi pustaka dan naskah kuno</p> <p>8. Meningkatkan jumlah judul bahan pustaka</p> <p>9. Meningkatkan pengelolaan sistem perpustakaan</p>	<p>2. Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno</p>	<p>Rp42.262.810,-</p> <p>Jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan = 1.300 judul</p>	<p>Rp42.148.565,-</p> <p>2.056 judul</p>	<p>aktivitas gemar membaca untuk menumbuhkan minat baca</p> <p>4. Jumlah buku yang disumbangkan melalui bank buku mengalami penurunan</p> <p>5. Belum memiliki data yang valid mengenai jumlah naskah kuno di kota yogyakarta</p> <p>6. Kurangnya pengetahuan pustakawan tentang pengelolaan naskah kuno</p> <p>7. Perpustakaan Kota Yogyakarta belum memiliki naskah kuno</p>	<p>pengembangan minat baca</p> <p>4. Mensosialisasikan kembali gerakan sumbang buku melalui media publikasi</p> <p>5. Melakukan penelusuran kepemilikan naskah kuno yang dimiliki organisasi maupun individu di wilayah kota</p> <p>6. Seminar tentang pengetahuan dan pengelolaan naskah kuno</p> <p>7. Bimtek tentang pengelolaan naskah kuno</p> <p>8. Melakukan pembelajaran tentang prosedur akuisisi naskah kuno</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			10. Meningkatkan pengelolaan otomasi dan <i>digital library</i>					9. Menyiapkan payung hukum terkait dengan naskah kuno	
18	Kearsipan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pengelolaan arsip</li> <li>Meningkatkan sarana prasarana kearsipan</li> <li>Meningkatkan kapasitas pengelola arsip</li> <li>Meningkatkan perlindungan dan penyelamatan arsip</li> <li>Meningkatkan edukasi kearsipan bagi masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Pengelolaan Arsip</li> <li>Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip</li> </ol>	<p>Rp422.676.884,-</p> <p>Jumlah perangkat daerah yang menerapkan Pengelolaan Arsip Sesuai Kaidah Kearsipan = 152 perangkat daerah /unit kerja</p> <p>Rp49.291.200,-</p> <p>Jumlah arsip yang terlindungi dan Terselamatkan = 1.000 arsip</p>	<p>Rp421.123.936,-</p> <p>152 perangkat daerah /unit kerja</p> <p>Rp49.171.560,-</p> <p>1.000 arsip</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perangkat Daerah masih banyak yang belum melaksanakan penyusutan arsip sehingga nilai pengawasan kearsipan internal rendah</li> <li>Sarana prasarana pengelolaan arsip di Perangkat Daerah masih kurang terutama Records Center</li> <li>Adanya pergantian Pengelola arsip di Perangkat Daerah, sehingga pengelolaan arsip tidak maksimal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan pengelolaan arsip dinamis di Perangkat Daerah/Unit Kerja terus dilakukan terutama dalam penyusutan arsip</li> <li>Diupayakan di setiap Perangkat Daerah/Unit Kerja mempunyai ruang khusus penyimpanan arsip, meskipun belum sesuai standar kearsipan.</li> <li>Peningkatan kapasitas pengelola arsip di Perangkat Daerah/Unit Kerja</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan pengelolaan Data, sistem Informasi dan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional				<p>4. Sarana dan prasarana penyimpanan fisik arsip dan pemeliharaan arsip masih kurang, antara lain Roll Opack, almari kartografi, AC. Sarana penyimpanan arsip digital/arsip hasil alih media juga masih terbatas di hardisk eksternal / belum mempunyai server khusus.</p> <p>5. Peralatan untuk alih media arsip bentuk khusus (arsip kartografi, kaset, Mini DV, Film) belum ada</p> <p>6. SDM Kearsipan terutama di Pencipta Arsip</p>	<p>dengan Bimtek Pengelolaan Arsip Dinamis</p> <p>4. Setiap tahun diupayakan anggaran untuk pembelian sarana penyimpanan arsip</p> <p>5. Bekerja sama dengan pihak ketiga, dalam alih media arsip bentuk khusus</p> <p>6. Dilakukan pendampingan penyusutan arsip untuk mendorong Pencipta Arsip menyerahkan arsip statis ke LKD</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							masih kurang, sehingga penyelamatan arsip statis tidak maksimal		

### 3.1.3. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Pilihan

Tabel III. 3 Pelaksanaan Urusan Pilihan

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Kelautan dan Perikanan	Dinas Pertanian dan Pangan	1. Meningkatkan pembinaan budidaya peternakan dan perikanan 2. Meningkatkan	1. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Rp1.419.731.510,-  Persentase kelompok tani ikan yang telah dikembangkan = 29,41%	Rp1.403.851.076,- (98,88%)  42,65%	1. Kegiatan budidaya ikan hanya dilakukan sebagai kegiatan sambilan dan promosi kegiatan perikanan belum optimal. Selain itu anggota	1. Pendampingan kelompok oleh penyuluh perikanan dilaksanakan lebih intensif dan mempublikasikan kegiatan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>penanganan penyakit zoonosa</p> <p>3. Meningkatkan pengelolaan Rumah Potong Hewan dan Poliklinik Hewan</p>	<p>2. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner</p>	<p>Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali = 84,00%</p>	84,00%	<p>kelompok tani ikan sebagian merupakan lansia sehingga proses administrasi di kelompok masih dirasa menyulitkan.</p> <p>2. Perubahan musim menyebabkan peningkatan kejadian penyakit serta lalu lintas hewan tinggi menjelang Idul Adha.</p>	<p>/keberhasilan kelompok</p> <p>2. Peningkatan pengawasan kesehatan hewan di peternak dan Rumah Potong Hewan serta komunikasi, informasi dan edukasi kepada peternak terkait kesehatan hewan</p>	
2	Pariwisata	Dinas Pariwisata	<p>1. Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata</p>	<p>1. Program Pemasaran Pariwisata</p>	<p>Rp4.059.279.995,-</p> <p>Jumlah Kunjungan Wisatawan = 2.500.000 - 3.828.845 orang</p>	<p>Rp3.845.982.333,-</p> <p>7.444.894 orang</p>	<p>1. Adanya kebijakan penanganan Covid 19 dari Pemerintah Pusat terkait dengan PPKM menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan promosi yang dilaksanakan.</p>	<p>1. Salah satu strategi promosi pariwisata beralih menjadi digital marketing.</p> <p>2. Menitipkan materi (brosur, leaflet, buku panduan, map Pariwisata Kota Yogyakarta,</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			2. Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW)	2. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Rp2.005.400.100,-  Persentase Daya Tarik Wisata (DTW) yang berstandar layanan prima = 56,25%  Indeks Kualitas Atraksi Pariwisata = 87,95	Rp1.752.078.846,-  60,98%  88,76	2. Kurangnya kegiatan promosi pariwisata ke luar negeri. 3. Perlu peningkatan koordinasi terkait pelaksanaan WJNC. Produksi konten / informasi yang memenuhi kualifikasi global (aktual, cepat, menarik, gambar/foto yang bagus, penggunaan bahasa asing) Tidak adanya sistem big data event yang berkelanjutan (event oleh pemerintah, komunitas dan masyarakat) Tampilan website yang belum memenuhi	Calender Of Event). 3. Koordinasi ditingkat Asisten, Lebih terintegrasinya dengan OPD lain. Perubahan teknik menulis / menyajikan konten menjadi berita terkini (straight news). Pembelian alat-alat produksi konten (kamera, lensa, PC editing audio visual) Koordinasi dengan Bappeda untuk menyusun big data event oleh OPD Koordinasi dengan Diskominfo untuk perbaikan tampilan web.	
			3. Meningkatkan pembinaan kampung wisata	3. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Rp1.613.197.000,-  Persentase SDM Pariwisata yang tersertifikasi = 100%	Rp1.403.871.379,-  100%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>dinamika digital marketing.</p> <p>4. Ketersediaan dan legalitas lahan.</p> <p>5. Penentuan titik lokasi di lapangan terkendala teknis pemasangan sehingga ada yang harus bergeser</p> <p>6. Pengembangan sanpras di DTW terkendala ketersediaan lahan dan legalitas status lahan. Tidak semua kampung wisata siap untuk di branding</p> <p>7. Belum lengkapnya dokumen administrasi Kampung Wisata</p> <p>8. Pelaksanaan kegiatan 1 hari untuk 18 kampung</p>	<p>4. Pelibatan pengampu kepentingan di wilayah dalam tahapan kajian.</p> <p>5. Memastikan dalam setiap perubahan lokasi terdokumentasikan dalam dokumen pelaksanaan.</p> <p>6. Dilakukan penyesuaian-penyesuaian di lapangan dan terdokumentasikan dalam dokumen pelaksanaan. Dan Pelibatan elemen masyarakat dan pengampu kepentingan di wilayah dalam pelaksanaan pekerjaan serta Melaksanakan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>wisata belum mampu menampilkan potensi secara komprehensif</p> <p>9. Beberapa embrio Kampung Wisata sudah layak menjadi kampung wisata</p> <p>10. Realisasi anggaran rendah karena menyesuaikan SHBJ dan Juknis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.</p> <p>11. Beberapa kampung Wisata kesulitan mencari peserta yang sesuai kriteria.</p>	<p>pelatihan dan pendampingan terhadap kampung wisata</p> <p>7. Pendampingan dan pelatihan penyusunan kelengkapan administrasi Kampung Wisata</p> <p>8. Memprioritaskan potensi terbaik dari setiap kampung wisata, ke depan pelaksanaan lebih dari 1 hari atau dibagi dalam beberapa kegiatan.</p> <p>9. Pendampingan untuk dapat berproses sebagai kampung wisata sesuai aturan yang berlaku</p> <p>10. Mengajukan usulan pada</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>12. Penerapan sadar wisata masih belum optimal</p> <p>13. Rekrutmen peserta melalui kampung wisata dan Pokdarwis perlu diseleksi ulang yang memenuhi persyaratan agar dapat lulus uji sertifikasi.</p>	<p>SHBJ Pemerintah Kota Yogyakarta untuk kegiatan yang menggunakan DAK pelayanan kepariwisataan</p> <p>11. Waktu yang diperlukan untuk penjangkaran peserta diperpanjang, dan melibatkan elemen yang ada di kelurahan/ wilayah</p> <p>12. Pendampingan agar implementasi sadar wisata dapat masuk dalam kompetisi ADWI</p> <p>13. Monitoring dan evaluasi kegiatan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								sertifikasi pemandu wisata	
3	Pertanian	Dinas Pertanian dan Pangan	4. Meningkatkan pembinaan budidaya pertanian 5. Meningkatkan pengelolaan kebun plasma nutfah pisang, kebun hortikultura dan kebun tegalrejo	1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian  2. Program Penyediaan dan Pengembangan	Rp1.892.522.548,-  Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan = 100%  Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui kultur jaringan = 6,84%	Rp1.781.744.084,- (94.15%)  100%  8,22%	1. Pemahaman petani kota Yogyakarta terkait AUTP masih kurang. 2. Proses kultur jaringan membutuhkan waktu yang lama (1-1.5 tahun) 3. Kondisi dan umur prasarana pertanian dipengaruhi oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti cuaca 4. Pembatasan karena adanya PPKM di awal tahun serta adanya agenda di waktu bersamaan oleh OPD lain mempersulit koordinasi	1. Mengadakan sosialisasi AUTP pada petani dan penyuluh pertanian 2. Dengan meningkatkan proses inokulasi secara periodik dan rutin sehingga ketersediaan benih akan terjamin secara terus menerus 3. Dengan melakukan pemeliharaan secara rutin 4. Mengatur ulang jadwal kegiatan sehingga semua dapat berjalan dengan baik, meskipun agak tertunda.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
				Prasarana Pertanian  3. Program Penyuluhan Pertanian	baik sesuai fungsinya = 100%  Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama = 9 kelompok	100%  9 kelompok	penilaian kelas kelompok tani		
4	Perdagangan	Dinas Perdagangan	1. Meningkatkan pengelolaan kebersihan pasar 2. Meningkatkan pengelolaan pengamanan dan penertiban pasar	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota pada Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Indeks Kinerja Perdagangan 49,87  Rp5.747.615.181,- Pendapatan UPT Pusat Bisnis = Rp. 3.723.158.080,- s.d. Rp. 4.965.244.655,-	112,83  Rp4.400.767.301,-  Rp4.138.697.581.97	1. Belum optimalnya pemanfaatan fasilitas (foodcourt, videotron) oleh tenan pasar prawirotaman 2. Keterbatasan sarpras (fasilitas kebersihan: wastafel, air bersih) 3. Masih ada pedagang yang	1. Pengembangan promosi pemanfaatan fasilitas (foodcourt, video tron) pasar prawirotaman 2. Penyediaan Sarpras (instalasi jaringan air bersih di pasar Beringharjo) 3. Pemberian motivasi dan pendampingan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>3. Meningkatkan pemeliharaan sarana prasarana pasar</p> <p>4. Meningkatkan pengelolaan pendapatan pasar</p> <p>5. Meningkatkan penataan lahan dan pedagang</p> <p>6. Meningkatkan SDM pelaku pasar tradisional</p>	<p>Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan</p> <p>Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri</p>	<p>Rp21.828.407.728,- Persentase pasar yang memenuhi standar pasar sehat = 27,6%</p> <p>Pendapatan retribusi pasar = Rp12.578.082.500,- s.d. Rp15.735.808.505,-</p> <p>Rp1.368.030.188,- Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina = 9%</p>	<p>Rp21.326.506.835 ,-</p> <p>27,6%</p> <p>Rp14.963.203.113 ,-</p> <p>Rp1.290.676.183, -</p> <p>340,71%</p>	<p>belum patuh dalam membayar retribusi karena adaptasi penggunaan sistem e-retribusi dan belum patuh administrasi (untuk pemutakhiran data pedagang).</p> <p>4. Kesiapan produk UKM yang belum mampu memenuhi permintaan pasar</p> <p>5. Kurangnya kesadaran pedagang pasar rakyat untuk menyediakan pangan yang aman dari bahan berbahaya</p> <p>6. Jangkauan Informasi harga bahan pokok belum begitu dikenal oleh masyarakat</p>	<p>kepada pedagang untuk pembayaran melalui e-retribusi dan tertib administrasi.</p> <p>4. Melakukan upaya pendampingan yang intensif dalam rangka meningkatkan produktivitas produk-produk unggulan UKM</p> <p>5. Meningkatkan uji test kit secara mandiri baik oleh pedagang maupun petugas pengawasan</p> <p>6. Pemberian informasi kepada masyarakat terkait aplikasi yang menyajikan harga kebutuhan pokok</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			7. Meningkatkan pendapatan UPT Pusat Bisnis 8. Meningkatkan Pengembangan Kemitraan dengan Toko Modern 9. Pembatasan toko berjejang 10. Meningkatkan pengawasan pengendalian harga 11. Meningkatkan promosi produk UMKM	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan  Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting  Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Rp46.875.000,-  Persentase Penurunan Kasus Peredaran Bahan Berbahaya = 20%  Rp252.749.528,-  Persentase Publikasi informasi harga bahan pokok minimal 8 kali dalam sebulan = 100%  Rp237.843.884,-  Persentase Alat UTTP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya) yang bertanda terasah = 92,76%	Rp46.865.000,-  20%  Rp252.744.528,-  100%  Rp235.754.433,-  100%	7. Penurunan jumlah produksi timbangan karena berkurangnya permintaan pelanggan yang dipengaruhi oleh perubahan penggunaan timbangan yang tadinya manual beralih ke digital	7. Pendataan pelaku usaha yang belum melakukan tera/tera ulang alat ukur takar timbang dan perlengkapannya (UTTP).	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
5	Perindustri-an	Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pembinaan teknis perindustrian</li> <li>Meningkatkan pembinaan sarana perindustrian</li> <li>Meningkatkan pameran industri kreatif</li> <li>Meningkatkan kemitraan dengan pihak swasta</li> <li>Meningkatkan pembinaan sentra industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Perencanaan dan Pembangunan Industri</li> <li>Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional</li> </ol>	<p>Rp68.899.594.300,-</p> <p>Persentase Usaha Industri yang mempunyai Produk dan Jasa terstandarisasi = 6%</p> <p>Rp 350.776.800,-</p> <p>Persentase Data Informasi Industri yang terupdate = 100 %</p> <p>Rp437.900.000,-</p>	<p>Rp61.739.033.908 ,-</p> <p>3%</p> <p>Rp326.634.900,-</p> <p>100%</p> <p>Rp432.749.655,-</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kasadaran IKM akan pentingnya legalitas usaha</li> <li>Laporan setiap semester oleh IKM</li> <li>Banyak kegiatan yang tercancel dikarenakan adanya kegiatan revitalisasi gedung upt logam, dan beberapa PO (Purchase Order) tertunda di tahun depan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memaksimalkan ruang yang tidak terdampak revitalisasi dan tetap berkomunikasi dengan pihak customer untuk tindak lanjut PO di tahun depan.</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan pendapatan UPT logam dengan perbaikan kualitas produk yang mengarah ke industri kreatif dengan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan	3. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Pendapatan UPT Logam = Rp437.900.000,-	Rp462.535.073,-			
6	Transmigrasi	Dinsosnaker-trans	1. Mengoptimalkan penempatan transmigrasi	1. Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Rp189.963.790,- Persentase Penempatan Transmigran = 100%	Rp189.210.950,-  100%	Karena terbatasnya kuota jumlah transmigran yang akan diberangkatkan, sehingga belum semua pendaftar bisa diberangkatkan	Mengajukan usulan penambahan jumlah kuota penempatan transmigran ke Pemerintah Pusat	

## 3.1.4. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Tabel III. 4 Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Perencanaan	Bappeda	1. Meningkatkan kualitas perencanaan bidang ekonomi 2. Meningkatkan pengendalian pelaksanaan program bidang ekonomi 3. Meningkatkan kualitas perencanaan bidang fisik 4. Meningkatkan pengendalian pelaksanaan	1. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah  2. Program Perencanaan, Pengendalian dan	Rp1.610.853.123,-  Persentase kesesuaian capaian kinerja perekonomian dan sumber daya alam = 92,40%  Persentase kesesuaian capaian kinerja infrastruktur dan kewilayahan = 92,40%  Persentase kesesuaian capaian kinerja pemerintahan dan	Rp1.606.435.800,-  -  98,75%  95,65%	Ketertinggalan dari realisasi sasaran kinerja perangkat daerah	Pengendalian dan monitoring melalui desk timbal balik dengan perangkat daerah	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>program bidang fisik</p> <p>5. Meningkatkan kualitas perencanaan bidang sosial</p> <p>6. Meningkatkan pengendalian pelaksanaan program bidang social</p> <p>7. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah</p> <p>8. Meningkatkan pengendalian pelaksanaan program pembangunan daerah</p> <p>9. Meningkatkan kualitas</p>	Evaluasi Pembangunan Daerah	<p>pembangunan manusia = 92,40%</p> <p>Rp505.803.949,-</p> <p>Persentase kesesuaian capaian kinerja Perangkat Daerah = 92,40%</p> <p>Persentase ketepatan evaluasi dokumen perencanaan = 100%</p>	<p>98,85%</p> <p>Rp504.869.215,-</p> <p>97,70%</p> <p>100%</p>			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			data pembangunan daerah						
2	Penelitian dan Pengembangan	Bappeda	1. Meningkatkan penelitian dan pengembangan kebijakan pembangunan daerah 2. Meningkatkan fasilitasi inovasi daerah	1. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Rp1.155.509.609,-  Tingkat pemanfaatan penelitian dan pengembangan =90%	Rp1.150.295.710,-  100%	Ketergantungan dari realisasi sasaran kinerja perangkat daerah	Pengendalian dan monitoring melalui desk timbal balik dengan perangkat daerah	
3	Sekretariat Daerah	1) Bag. Tata Pemerintahan	1. Meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah	1. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Rp1.228.031.847,-  Persentase Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kategori	Rp1.125.472.731,64	1. Belum adanya pedoman teknis terkait pelaporan LPPD dan SPM sehingga masih terdapat perbedaan dalam mendefinisikan	1. Melaksanakan koordinasi intensif dengan OPD terkait dan melaksanakan kegiatan pra evaluasi atau workshop dengan mengundang	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			2. Meningkatkan pengawasan pelaksanaan pelimpahan kewenangan		Tinggi dan Sangat Tinggi = 85%  Nilai Perkembangan Pembangunan Wilayah = Cepat Berkembang (nilai $\geq 351$ )	(91,65 %)  90 %  Cepat Berkembang (388,33)	indikator kinerja yang diminta dan menentukan target atau sasaran yang dilayani  2. Kurangnya pemahaman perangkat kelurahan dalam pengisian aplikasi evaluasi perkembangan desa/ kelurahan (epdeskel)	narasumber Kementrian Dalam Negeri kepada tim Penyusun LPPD.  2. Melakukan pendampingan dalam pengisian aplikasi epdeskel secara rutin	
		2) Bag. Kesejahteraan Rakyat	1. Meningkatkan pembinaan manasik haji dan pelayanan transportasi pelaksanaan ibadah haji  2. Meningkatkan fasilitas	1. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat	Rp1.051.665.000,-	Rp1.051.665.000,-  - (100%)	Karena kebijakan PPKM terkait pandemic covid belum dicabut, menyebabkan jumlah jamaah masih dibatasi.	Memberlakukan pembatasan jumlah jamaah menyesuaikan kebijakan pemerintah pusat.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			peringatan hari besar keagamaan						
		3) Bag. Hukum	1. Meningkatkan kualitas penyusunan peraturan perundang-undangan	1. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum	Rp1.630.900.328,-  Persentase harmonisasi produk hukum daerah = 100 %	Rp1.458.800.408,- (89,45%)  100 %	1. SDM. 2. Adanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan dengan sistem rasionalisasi anggaran. 3. Banyaknya pekerjaan tambahan yang dilakukan hanya untuk memuaskan instansi vertikal yang menyita lebih banyak waktu dibandingkan dengan ketugasan yang menjadi <i>core business</i> .	1. Sembari menunggu penambahan personel dari BKPSDM, mengoptimalkan pembagian ketugasan kepada personil yang ada 2. Mengoptimalkan kegiatan berdasarkan rasionalisasi anggaran. 3. Koordinasi dan kerjasama yang baik dengan perangkat daerah pengusul dan instansi vertikal terkait.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		4) Bag. Perekonomian dan Kerjasama	1. Kualitas kebijakan perekonomian meningkat	1. Program Perekonomian dan Pembangunan 2. Program Pemerintahan dan Kesra	Rp1.267.684.544,-  Persentase BUMD dan BLUD berkinerja baik (berdasarkan laporan) = 78,99%  Persentase terlaksananya penyusunan bahan kebijakan perekonomian = 55%  Persentase perjanjian kerjasama yang ditindaklanjuti = 86,66%	Rp1.244.001.605,-  -  78,99%  55%  105,35%	1. Belum semua BUMD dan BLUD mengirimkan data secara lengkap 2. Belum semua anjab terpenuhi sehingga kesibukan dalam bekerja menimbulkan kurangnya koordinasi untuk memperoleh data 3. Beberapa OPD dan calon mitra belum dapat menstrukturkan dan mengusulkan kerja sama dengan sistematis 4. Beberapa produk pengetahuan masih dalam tahap konsep atau pengembangan	1. Meningkatkan kerjasama antar pegawai dan stakeholder (OPD) dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan 2. Membentuk tim kerja efektif	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		5) Bag. Administrasi Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas pengendalian pelaksanaan fisik kegiatan</li> <li>Meningkatkan pengendalian kontrak kritis</li> <li>Meningkatkan fasilitasi penyusunan pedoman pelaksanaan APBD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Perekonomian dan Pembangunan</li> <li>Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota</li> </ol>	<p>Rp832.675.992,-</p> <p>Presentase ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan = 98,50%</p>	<p>Rp812.558.440,-</p> <p>99,80%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya perubahan peraturan perundang-undangan dan tidak sinkron antara satu peraturan dengan yang lainnya sehingga dalam penyusunan kebijakan pembangunan belum dapat mengakomodir semua kepentingan dan belum dapat memberikan pedoman yang 100% sesuai dengan kondisi yang ada.</li> <li>Masih terdapat beberapa OPD yang belum bisa membuat target fisik secara tepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi dengan OPD terkait dan konsultasi ke pemerintah pusat/kementerian terkait untuk persamaan persepsi</li> <li>Membuat panduan pembuatan target fisik</li> <li>Mengoordinasikan dengan OPD terkait agar lebih perhatian terhadap produk perencanaan.</li> <li>Mengintegrasikan agar data perkembangan kontrak sebagai syarat pengajuan termyn.</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>3. Pelaksanaan fisik rata-rata mundur dari rencana awal karena dinamisasi perencanaan</p> <p>4. Perkembangan kontrak tidak di update sehingga tidak termonitor secara riil perkembangan yang sesuai di lapangan.</p>		
		6) Bag. Pengadaan Barang dan Jasa	<p>1. Meningkatkan kualitas kebijakan daerah di bidang pengadaan barang dan jasa</p> <p>2. Meningkatkan kualitas proses pengelolaan tender</p>	1. Program Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa	<p>Rp 2.016.013.567,-</p> <p>Persentase Pengadaan Barang/Jasa Memenuhi Standar Ketepatan Waktu = 88%</p> <p>Persentase Pengadaan Barang/Jasa Memenuhi Standar</p>	<p>Rp1.941.332.980,04 (96,30%)</p> <p>64,56%</p>	<p>1. Masih banyak OPD yang melakukan proses pelimpahan berkas pemilihan penyedia barang/jasa tidak sesuai dengan tatakala yang tercantum dalam perencanaan SiRUP.</p> <p>2. Apabila ada kesalahan dalam dokumen</p>	1. Meningkatkan koordinasi dan sosialisasi dengan OPD terkait untuk meminimalisir revisi yang dapat berakibat pada terlambatnya pelaksanaan tender.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>pengadaan barang/jasa</p> <p>3. Meningkatkan kapasitas SDM pengadaan.</p> <p>4. Meningkatkan penyelesaian permasalahan pengadaan.</p> <p>5. Meningkatkan kualitas manajemen resiko pengadaan.</p>		Tingkat Layanan = 88%	98,65%	<p>pemilihan, tidak segera ditindaklanjuti oleh OPD terkait sehingga membutuhkan perpanjangan waktu dalam proses pemilihan penyedia barang/jasa.</p> <p>3. Target dan realisasi pelaksanaan tender berubah sebagai akibat dari data RUP yang selalu mengalami perubahan.</p>		
		7) Bag. Umum dan Protokol	1. Meningkatkan kualitas Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah, Wakil Kepala Daerah,	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp8.429.682.213,-  IKM = 81 poin	Rp8.092.487.910,-  81,41 poin	<p>1. Sempitnya lahan parkir yang ada di balaikota</p> <p>2. Tidak semua calon tamu kunker mengisi SIM tamu, melainkan beberapa</p>	1. Menata ulang landscape dan taman di Balaikota secara bertahap agar membantu penyediaan lahan parkir yang cukup dan memadai	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Sekretaris Daerah, Asisten, Staf Ahli dan Keprotokolan Pemerintah Daerah</p> <p>2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Upacara dan Seremonial Pemerintah Kota Yogyakarta</p>				<p>langsung datang di hari kunjungan.</p> <p>3. Kurangnya pemahaman OPD terhadap tata naskah dinas dan pengkodean/klasifikasi surat.</p>	<p>2. Sosialisasi melalui wa ke opd dan pemberitahuan langsung ke tamu, supaya selanjutnya mengisi SIM tamu sebelum berkunjung.</p> <p>3. Sosialisasi oleh OPD terkait (Arpusda) sesuai dengan peraturan Permendagri tahun 2022 terkait kode klasifikasi surat sehingga seluruh OPD memahami tata naskah dan klasifikasi kode surat</p>	
		8) Bag. Organisasi	1. Meningkatkan Pelaksanaan Analisa Jabatan dan	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp1.187.412.723,-	Rp1.145.562.365,40	1. Proses mekanisme penetapan produk hukum yang lebih lama/panjang karena harus meminta	1. Pembahasan secara intensif terkait dengan tindak lanjut pasca penyederhanaan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pendayagunaan Aparatur 2. Meningkatkan Kualitas Pemantapan Ketatalaksanaan 3. Meningkatkan pembinaan pelayanan publik 4. Meningkatkan pembinaan akuntabilitas publik perangkat daerah 5. Meningkatkan pemantapan kelembagaan perangkat daerah	Kabupaten/Kota  2. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan	yang tepat struktur tepat fungsi = 100%	100%	persetujuan ke Kemendagri. 2. Proses transisi dalam penataan tata kelola pasca penyederhanaan birokrasi	birokrasi dan ketatalaksanaan 2. Responsif mengikuti dinamika regulasi kelembagaan dan ketatalaksanaan 3. Koordinasi dan konsultasi dengan instansi vertikal maupun Kabupaten/Kota yang lain terkait penataan tata kelola pasca penyederhanaan birokrasi	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan kualitas kebijakan pengukuran kinerja ASN						
		9) Bag. Administrasi dan Keuangan	1. Meningkatkan kualitas Pengendalian Keuangan Sekretariat Daerah	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp338.168.008,- Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat = A (nilai >80 s.d 90)	Rp337.293.226,40  A (nilai 88,8)	1. Sering terjadi ketidaksinkronan antara data hasil entri aset dan persediaan di SIMBARA dengan Laporan Realisasi Anggaran (LRA); 2. Sering terjadi selisih antara DPA dengan hasil entri pemaketan di SIRUP; dan 3. Perbedaan tingkat tanggung jawab dan persepsi antara Bendahara Pengeluaran Pembantu yang satu dengan yang lain.	1. Melakukan koordinasi antara pengurus barang dengan bendahara di lingkungan Setda; 2. Melakukan crosscheck data dan koordinasi antar operator SIRUP; dan 3. Melakukan koordinasi yang intensif dengan bendahara pengeluaran pembantu di lingkungan Setda.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
4	Sekretariat DPRD	Sekretariat DPRD	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas penyusunan produk hokum</li> <li>Meningkatkan penyelenggaraan pembahasan penganggaran dan pengawasan</li> <li>Meningkatkan penyelenggaraan kepesertaan Bimtek Anggota Dewan</li> <li>Meningkatkan penyelenggara-</li> </ol>	1. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	<p>Rp34.251.011.630,-</p> <p>Persentase produk hukum yang diselesaikan = 100%</p> <p>Persentase pembahasan penganggaran dan pengawasan yang diselesaikan = 100%</p> <p>Persentase kepesertaan bimtek anggota Dewan = 100%</p> <p>Persentase administrasi dan keuangan tenaga ahli fraksi DPRD dan kelompok pakar yang</p>	<p>Rp28.285.407.345,-</p> <p>100%</p> <p>100%</p> <p>94,69%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia baik dari sisi kualitas maupun kuantitas belum terpenuhi.</li> <li>Adanya beberapa pelaksanaan kegiatan DPRD yang tidak sesuai dengan penjadwalan / tata kala kegiatan DPRD.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengusulkan pelatihan peningkatan kapasitas pegawai Setwan melalui kegiatan Bimtek misal legal drafting</li> <li>Berkoordinasi dengan pimpinan DPRD, Pimpinan Alkep dan pimpinan fraksi terkait penjadwalan / tatakala kegiatan DPRD.</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			raan administrasi dan keuangan tenaga ahli fraksi DPRD dan kelompok pakar		diselesaikan = 100%	80%			
5	Inspektorat	Inspektorat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi pengawasan bidang pemerintahan dan aparatur</li> <li>2. Optimalisasi pengawasan bidang pengelolaan keuangan dan asset</li> <li>3. Optimalisasi pengawasan bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana</li> </ol>	1. Program Penyelenggaraan Pengawasan	<p>Rp225.394.440,-</p> <p>Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti target = 91%</p>	<p>Rp217.359.617,-</p> <p>100%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya ketugasan mandatory dari pusat yang tidak terjadwal namun harus segera ditindaklanjuti, sehingga menggeser pelaksanaan kegiatan internal yang telah dijadwalkan sebelumnya</li> <li>2. Masih terdapat OPD yang terlambat menyerahkan jawaban/tindak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan penjadwalan penugasan pengawasan</li> <li>2. Berkoordinasi secara intens dengan OPD yang kurang/belum menyelesaikan tindak lanjut hasil pemeriksaan</li> <li>3. Mengusulkan personil untuk memenuhi kebutuhan SDM Analis dan Pengelola Data dan Administrasi hasil</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>4. Optimalisasi pengawasan Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat</p> <p>5. Optimalisasi tindak lanjut pemeriksaan eksternal</p> <p>6. Meningkatkan kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)</p>	<p>2. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi</p>	<p>Rp410.883.800,-</p> <p>Tingkat kapabilitas APIP Inspektorat Kota Yogyakarta = Level 3 (untuk 6 elemen penilaian)</p>	<p>Rp393.224.440,-</p> <p>Level 3 (untuk 6 elemen penilaian)</p>	<p>lanjut hasil pemeriksaan</p> <p>3. Masih minimnya SDM yang mampu analisa dan pengelolaan data dan administrasi hasil pengawasan di setiap bidang</p> <p>4. Kurangnya kompetensi SDM dibidang pengawasan teknologi informasi</p> <p>5. Permasalahan pada pemanfaatan Klinik Konsultasi yang ada di Inspektorat terkait hal administratif, karena OPD lebih sering menghubungi langsung (melalui telp/WA) kepada</p>	<p>pengawasan kepada BKPSDM serta Memberikan tugas tambahan pada personil yang ada untuk menyelesaikan ketugasan analisa dan pengelolaan data dan administrasi hasil pengawasan</p> <p>4. Mengusulkan kebutuhan diklat pengawasan teknologi informasi kepada BKPSDM</p> <p>5. Berkoordinasi dengan OPD yang akan memanfaatkan Klinik Konsultasi untuk berkonsultasi dengan mendaftarkan jadwal terlebih dahulu</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							auditor sehingga tidak teradministrasi pada register konsultasi		
6	Kepegawaian	BKPSDM	1. Melaksanakan penyusunan, rencana kebutuhan, jenis dan jumlah jabatan untuk pelaksanaan pengadaan PNS dan PPPK secara lengkap dan sesuai tatakala 2. Melaksanakan pengelolaan pengembangan promosi ASN sesuai	1. Program Kepegawaian Daerah	Rp3.356.456.360,-  Persentase Pemenuhan Penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta = 88%  Prosentase ketepatan pelayanan administrasi kepegawaian = 100 %  Persentase pemenuhan kualitas pelayanan kesejahteraan pegawai = 97%	Rp2.646.810.394,- - 113,22%  100 %  100 %  100 %	1. Realisasi anggaran yang tidak dapat tercapai secara maksimal dikarenakan pelaksanaan kegiatan ini terhantung sepenuhnya kepada Pemerintah Pusat yang dalam hal ini adalah Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI serta BKN. 2. Adanya perubahan petunjuk teknis (Juknis) mengenai pengadaan PPPK	1. Selama tidak ada surat resmi dari Pemerintah Pusat , maka plotting anggaran akan dilakukan pada Triwulan IV 2. Melaksanakan koordinasi intensif dengan Instansi Vertikal 3. Koordinasi intensif dengan BKN Kanreg I Yogyakarta terkait dengan peraturan dan arahan baru dalam penyusunan SKP berdasarkan format dan rencana aplikasi sistem baru	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dengan tatakala</p> <p>3. Terkelolanya Assesment Center</p> <p>4. Melaksanakan sosialisasi, pembinaan, peningkatan karir dan evaluasi jabatan fungsional ASN sesuai dengan tatakala</p> <p>5. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan administrasi pemberhentian dan evaluasi ASN</p>				<p>Tenaga Kesehatan ketika kegiatan telah terlaksana.</p> <p>3. Kendala perubahan format SKP atas berlakunya peraturan baru sesuai dengan PermenPAN dan RB Nomor 6 Tahun 2022 serta aplikasi BKN yang belum siap untuk diimplementasikan membutuhkan pemahaman secara cepat untuk beradaptasi dengan format dan peraturan baru bagi seluruh ASN Pemerintah Kota Yogyakarta meskipun secara manual. Hal ini juga memerlukan</p>	<p>berdasarkan PermenPAN RB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara.</p> <p>4. Koordinasi intensif dengan pihak penyelenggara</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>sesuai dengan tatakala</p> <p>6. Melaksanakan peningkatan disiplin ASN, penyelesaian pelanggaran disiplin ASN, evaluasi disiplin ASN dan pelayanan proses ijin perceraian sesuai dengan tatakala</p> <p>7. Pengelolaan kenaikan pangkat dan mutasi antar daerah</p> <p>8. Melaksanakan pengelolaan sistem</p>				<p>respon cepat dalam menindaklanjuti dinamika perubahan peraturan pusat yang cepat dan cenderung sering berubah.</p> <p>4. Jumlah kuota Diklat Kepemimpinan tergantung dari penyelenggara pihak 3 (Bandiklat DIY)</p>		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			informasi kepegawaian, data kepegawaian, evaluasi data informasi dan sistem informasi kepegawaian sesuai dengan tatakala 9. Melaksanakan penyusunan kebijakan, pemberian penghargaan dan tanda jasa pegawai; 10. Melaksanakan penilaian, evaluasi kinerja aparaturnya dan evaluasi hasil penilaian						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>kinerja aparatur sesuai tatakala</p> <p>10. Melaksanakan peningkatan kapasitas ASN, pengelolaan administrasi kediklatan, koordinasi, kerjasama dan fasilitasi sertifikasi jabatan ASN sesuai tatakala</p> <p>11. Menyusun kebijakan teknis, rencana pengembangan</p>	<p>2. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia</p> <p>3. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan</p>	<p>Rp6.821.386.778,-</p> <p>Persentase kelulusan ASN Yang mengikuti pendidikan dan Pelatihan = 95 %</p> <p>Rp88.722.250,-</p>	<p>Rp6.636.841.356,-</p> <p>-</p> <p>98,48%</p> <p>Rp88.431.000,-</p>			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			kompetensi dan standar perangkat pembelajaran sesuai tatakala 12. Melaksanakan penyelenggaraan pengembangan kompetensi teknis sesuai tatakala						
7	Keuangan	BPKAD	1. Meningkatkan ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran 2. Mengendalikan belanja	1. Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp55.578.273.857,-  Persentase ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran = 100%	Rp4.121.776.978,-  -  100%	1. Perlu peningkatan pemahaman terhadap kode rekening sehingga proses eksaminasi semakin cepat. 2. Waktu pelaksanaan sangat singkat, karena menunggu	1. Percepatan dalam menyesuaikan aturan-aturan yang ada 2. Kustomisasi aplikasi yang digunakan	- Wajib Pajak Daerah baru di Kota Yogyakarta yang terdaftar di tahun 2022 sebanyak 505 Wajib Pajak Daerah yang terdiri dari 106 Wajib Pajak Air

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			daerah sesuai perencanaan yang tepat waktu dan akuntabel 3. Meningkatkan laporan keuangan tepat waktu, transparan, akuntabel dan layak diaudit 4. Meningkatkan perencanaan, pemanfaatan dan inventarisasi aset 5. Mengoptimalkan nilai pajak daerah 6. Menurunkan nilai tunggakan pajak daerah	2. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah 3. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase penyerapan belanja daerah = 88,50%  Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik = 97,56%  Rp8 394 651 336,-  Persentase OPD dengan laporan pengelolaan barang kategori baik = 90,24% Rp2.768.573.959,-  Persentase ketercapaian target pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan	89,12%  97,56%  Rp7.115.517.702,-  90,24% Rp2.712.440.826,-	APBD perubahan ditetapkan. 3. SIPD belum optimal, sehingga kemampuan petugas entry data di SKPD perlu ditingkatkan. 4. SIM barang/SIM pendapatan belum terintegrasi		Tanah, 186 Wajib Pajak Reklame, 10 Wajib Pajak Parkir, 34 Wajib Pajak Hotel, 150 Wajib Pajak Restoran, dan 19 Wajib Pajak Hiburan (tetap dan insidental). - BPKAD Kota Yogyakarta sudah melakukan koordinasi dengan personel dari kelurahan terkait data Objek Pajak Daerah baru. - Melakukan pendataan dan monitoring Reklame yang terpasang di toko modern jejaring dan sudah menarik Pajak

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					BLUD dan BUMD, non bunga, Non denda, non pengembalian = 100% - Nilai Tunggalan Pajak Daerah Terbayar Rp16.550.000.000,- - Nilai pendapatan Pajak Daerah Rp379.411.600.000,-	100% - Nilai Tunggalan Pajak Daerah Terbayar Rp24.022.276.340,- - Nilai pendapatan Pajak Daerah Rp 482.269.519.901,-			Reklame atas objek pajak reklame tersebut. Untuk pendataan pajak restoran di toko modern jejaring sudah dilakukan dan objek pajak tersebut sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak (ber-NPWP) dan membayar Pajak Restoran. - Melakukan pendataan dan monitoring Pajak Reklame di pom bensin mini. - BPKAD Kota Yogyakarta sudah mengirimkan surat permohonan data izin usaha Perhotelan,

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									Restoran, dan Hiburan di Kota Yogyakarta kepada DPMPSTP Kota Yogyakarta dan sudah ditindaklanjuti oleh DPMPSTP Kota Yogyakarta dengan mengirimkan data izin usaha Perhotelan, Restoran, dan Hiburan.

## 3.1.5. Capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan Umum

Tabel III. 5 Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Umum

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Pemerintahan Umum	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	<p>1. Meningkatkan edukasi pancasila dan cinta tanah air bagi pelajar dan masyarakat</p> <p>2. Meningkatkan pendidikan dan fasilitasi politik bagi masyarakat dan partai politik</p>	<p>1. Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan</p> <p>2. Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan</p>	<p>Rp1.880.035.250,-</p> <p>Persentase Pelaksanaan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan = 80%</p> <p>Rp1.191.174.308,-</p> <p>Persentase partisipasi politik masyarakat Kota Yogyakarta dalam Pilkada/Pileg/Pilpres = 81%</p>	<p>Rp1.810.518.545,-</p> <p>-</p> <p>81,48%</p> <p>Rp1.150.565.908,-</p> <p>-</p> <p>81%</p>	<p>1. Pelaksanaan kegiatan yang masih bersifat klasikal</p> <p>2. Beberapa kelompok masyarakat belum bisa menghadiri pendidikan politik karena berbenturan dengan jam kerja peserta</p> <p>3. Masih ada beberapa ormas yang belum memiliki legal standing baik SKT maupun AHU</p> <p>4. Terbatasnya kemampuan pembinaan serta pemantauan</p>	<p>1. Akan dibuat silabus pendidikan wawasan kebangsaan sesuai dengan Permendagri No.71 tahun 2012 dan khas budaya lokal/keistimewaan Yogyakarta serta konsep kegiatan yang lebih menarik</p> <p>2. Akan meningkatkan jangkauan komunikasi untuk menghubungi berbagai lembaga</p> <p>3. Akan lebih pro aktif dalam menghubungi</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2022

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Mengoptimalkan peran lembaga, organisasi sosial yang bergerak dalam upaya ketentraman dan ketertiban umum di kota Yogyakarta 4. Meningkatkan organisasi ber-SKT 5. Meningkatkan publikasi pesan moral kepada masyarakat	Pengembangan Etika Serta Budaya Politik  3. Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan  4. Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan	Persentase lembaga yang mendapatkan pendidikan politik = 61,90%  Rp475.466.544,-  Persentase organisasi yang terdaftar dan teregister di Kota Yogyakarta = 51,50%  Rp1.084.325.270,-  Persentase pembentukan Satgas anti NAPZA = 80%	62,54%  Rp. 443.897.257,-  51,96%  Rp.1.069.822.155,-  -  93,94%	langsung ke sekolah-sekolah 5. Selama pandemi COVID beberapa sekolah dengan SK Tim Satgas Anti NAPZA tidak aktif berkegiatan 6. Beberapa sekolah belum melaporkan SK, serta beberapa sekolah memiliki jumlah siswa yang terlalu sedikit jika pada sekolah tersebut dibentuk tim satgas P4GN 7. Belum ada renaksi dan panduan spesifik untuk kegiatan Tim Satgas 8. Kebutuhan akan kemampuan kewaspadaan dini masyarakat dalam	ormas-ormas yang belum memiliki legal standing baik SKT maupun AHU 4. Kegiatan pembinaan tim satgas kearah pembinaan lapangan, dengan kunjungan langsung ke sekolah bekerjasama dengan NCC Kota Yogyakarta 5. Mengaktifkan kembali Tim Satgas P4GN yang tidak aktif 6. Bagi sekolah dengan siswa terbatas, pembinaan akan digabung dengan sekolah terdekat yang	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan koordinasi tim terpadu penanganan konflik sosial	Ekonomi, Sosial, Dan Budaya  5. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase Penanganan konflik berbasis ekonomi sosial dan budaya = 70%  Rp1.774.896.548,-  Persentase penyelesaian konflik sosial yang terjadi wilayah = 75%	84,85%  Rp1.731.174.212,-  75,68%	mendeteksi setiap potensi konflik / konflik, serta penanganan konfliknya  9. Masih rendahnya peng entry-an laporan setiap potensi konflik/ konflik yang terjadi di wilayah, dikarenakan kesibukan petugas entry data sidasiscam	memiliki tim satgas P4GN 7. Renaksi dan panduan kerja Tim Satgas telah disusun Bakesbangpol YK bersama BNNK dan Foranza 8. Melaksanakan Bimtek kewaspadaan dini bagi aparaturnya dan kemantren dan kelurahan 9. Melaksanakan Bimtek Penanganan konflik bagi forum kesbang dan tokoh masyarakat	

- 3.1.6. Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan/urusan penunjang/ urusan pendukung pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dapat diakses dalam sim monev melalui *website* [simpelaporan.jogjakota.go.id](http://simpelaporan.jogjakota.go.id).

3.1.7. Analisis kesesuaian antara kegiatan dengan target kinerja program yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja

3.1.7.1. Pelaksanaan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1. Urusan Pendidikan

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta merupakan salah satu unit kerja yang mengampu dua urusan wajib yaitu Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Indikator kinerja bagi masing-masing urusan tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala OPD (Eselon II).

Tabel III. 6 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon II Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator	Target
1.	Kualitas lulusan pendidikan dasar meningkat	- Peringkat Rerata Ujian Sekolah Daerah SD se-DIY - Peringkat Rerata Ujian Sekolah Daerah SMP se-DIY	Peringkat 1 Peringkat 1
2.	Aksesibilitas pendidikan meningkat	- Angka partisipasi kasar SD - Angka partisipasi kasar SMP - Angka partisipasi murni SD - Angka partisipasi murni SMP - Angka partisipasi sekolah	110-143% 123-142% 105-131% 107,89% 100%
3.	Kapasitas lembaga kepemudaan dan minat olahraga masyarakat meningkat	Indeks kapasitas lembaga kepemudaan dan olahraga	99.00%

Dalam rangka mewujudkan sasaran dan indikator kinerja OPD, dilaksanakan beberapa program. Untuk program yang berkaitan dengan bidang pendidikan meliputi 1 (satu) program. Secara rinci program yang dilaksanakan berikut indikator kinerja serta realisasi tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel III. 7 Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan

Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
Pendidikan	Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase SD terakreditasi A	92,12 %	92,12 %
		Jumlah prestasi siswa SD Tingkat Nasional	3-8 medali	3 medali
		Persentase SMP akreditasi A	77,59 %	77,19 %
		Jumlah prestasi siswa SMP Tingkat Nasional	6 medali	5 medali
		Persentase Kelulusan warga belajar	96,15%	100%
		Jumlah lembaga PAUD siap diakreditasi	60 lembaga	78 lembaga
		Jumlah LKP terakreditasi	14 lembaga	0 lembaga
		Jumlah sekolah inklusi	95 sekolah	100 sekolah
		Persentase guru sesuai kualifikasi	95%-99,75%	94,50%

Untuk dapat melaksanakan program tersebut, dilaksanakan sejumlah sub kegiatan. Berikut tabel sub kegiatan yang menunjang urusan pendidikan.

Tabel III. 8 Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Pendidikan

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
Pendidikan	Program Pengelolaan Pendidikan	Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Meningkatkan	Persentase SD terakreditasi A	92,12%	92,12 %	1. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah 2. Sub Kegiatan Pengadaan Mebeluer Sekolah 3. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa 4. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa (ULD) 5. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik
		Sekolah Inklusi Meningkatkan	Jumlah sekolah inklusi	95 sekolah	100 sekolah	
		Prestasi Siswa SD meningkat	Jumlah prestasi siswa SD Tingkat Nasional	3-8 medali	3 medali	

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
						6. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik 7. Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Dasar 8. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa 9. Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar 10. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah 11. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar
		Standarisasi Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Meningkatkan  Prestasi Siswa SMP Meningkatkan	Persentase SMP akreditasi A  Jumlah prestasi siswa SMP Tingkat Nasional	77,59 %  6 medali	77,19 %  5 medali	1. Sub Kegiatan Pengadaan Mebeluer Sekolah 2. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Rumah Tangga Sekolah 3. Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama 4. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa 5. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi peserta didik 6. Sub Kegiatan Penyiapan dan

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
						Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama 7. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa 8. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah 9. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 10. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 11. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 12. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 13. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 14. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 15. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 16. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 17. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 18. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
						BOS Sekolah Menengah Pertama 19. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 20. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 21. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 22. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 23. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 24. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama
		Kualitas pendidikan masyarakat dan pendidikan anak usia dini meningkat  Kualitas pendidikan masyarakat dan pendidikan anak usia dini meningkat	Persentase Kelulusan warga belajar  Jumlah lembaga PAUD siap diakreditasi	96,15%  60 lembaga	100%  78 lembaga	a. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 1. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD 2. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD 3. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD 4. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP PAUD

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
		Kualitas pendidikan masyarakat dan pendidikan anak usia dini meningkat	Jumlah LKP terakreditasi	14 lembaga	0 lembaga	b. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktis dan Peraga Siswa</li> <li>2. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/ Kesetaraan</li> <li>3. Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan</li> <li>4. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/ Kesetaraan</li> </ol>
		Kapasitas Guru Meningkat	Persentase guru sesuai kualifikasi	95%-99,75%	94,50%	a. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar</li> </ol> b. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
						1. Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama c. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan 1. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Nonformal/ Kesetaraan

Program pada Urusan Pendidikan adalah Program Pengelolaan Pendidikan memiliki enam sasaran program yakni:

- 1) Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Meningkatkan. Indikator kinerja program ini adalah Persentase SD terakreditasi A, ditargetkan sebesar 92,12% dan terealisasi 96,96%.
- 2) Prestasi Siswa SD meningkat. Indikator kinerja program ini adalah Jumlah prestasi siswa SD Tingkat Nasional, ditargetkan sebesar 3-8 medali dan terealisasi 3 medali. Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan:
  - a. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana Prasarana dan Utilitas Sekolah;
  - b. Sub Kegiatan Pengadaan Mebel Sekolah;
  - c. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa;
  - d. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa (ULD);

- e. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik;
  - f. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik(ULD);
  - g. Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Dasar;
  - h. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa;
  - i. Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (ULD);
  - j. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah;
  - k. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar;
  - l. Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah dasar.
- 3) Standarisasi Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Meningkatkan, Indikator kinerja program ini adalah Persentase SMP akreditasi A, ditargetkan sebesar 77,59% dan terealisasi 75,86%,
- 4) Prestasi Siswa SMP Meningkatkan, Indikator kinerja program ini adalah Jumlah prestasi siswa SMP Tingkat Nasional, ditargetkan sebesar 6 medali dan terealisasi 6 medali, Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan:
- a. Sub Kegiatan Penambahan Ruang Kelas Baru;
  - b. Sub Kegiatan Pembangunan perpustakaan sekolah;
  - c. Sub kegiatan Pembangunan Laboratorium;
  - d. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah;
  - e. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium;
  - f. Sub Kegiatan Rehabilitasi sedang/berat sarana, prasarana dan utilitas sekolah;
  - g. Sub Kegiatan Pengadaan Mebel Sekolah;
  - h. Sub Kegiatan Pengadaan alat rumah tangga sekolah;

- i. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa;
  - j. Sub Kegiatan Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama;
  - k. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi peserta didik;
  - l. Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama;
  - m. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa;
  - n. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah;
  - o. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama ( SMP 1-16).
- 5) Kualitas pendidikan masyarakat dan pendidikan anak usia dini meningkat, Indikator kinerja program ini adalah Persentase Kelulusan warga belajar, ditargetkan sebesar 96,15% dan terealisasi 92,23%, Jumlah lembaga PAUD siap diakreditasi, ditargetkan sebesar 60 lembaga dan terealisasi 78 lembaga, Jumlah LKP terakreditasi, ditargetkan sebesar 14 lembaga dan terealisasi 0 lembaga. Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan:
- a. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
    - Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD;
    - Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD;
    - Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP PAUD.
  - b. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan
    - Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/ Kesetaraan;

- Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan;
  - Sub Kegiatan Pembinaan kelembagaan dan manajemen sekolah Nonformal / Kesetaraan;
  - Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/Kesetaraan.
- 6) Kapasitas Guru Meningkat Indikator kinerja program ini adalah Persentase guru sesuai kualifikasi ,ditargetkan sebesar 95-99,75% dan terealisasi 94,42%, Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan;
- a. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar
    - Sub Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar
  - b. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama;
    - Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama
  - c. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan;
    - Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Nonformal/Kesetaraan.

## 2. Urusan Kesehatan

### 1) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta merupakan salah satu unit kerja yang mampu urusan kesehatan. Indikator kinerja Dinas Kesehatan dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja sebagai berikut.

Tabel III. 9 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2022

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
1	<p>Program Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat</p> <p>Indikator Program: Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Antenatal sesuai Standar Target: 100%</p> <p>Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan sesuai Standar Target: 100%</p> <p>Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar Target: 100%</p> <p>Persentase Balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Target: 100%</p> <p>Persentase anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar Target: 100%</p> <p>Persentase warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapat skrening kesehatan sesuai standar Target: 100%</p> <p>Persentase rumah, Tempat-tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan Target: 96,30%</p> <p>Persentase Kualitas Air Minum yang memenuhi Syarat Kesehatan Target: 96,5%</p> <p>Persentase Institusi yang melaksanakan UKK Target: 100%</p> <p>Indeks kepuasan layanan kesehatan puskesmas Target: 80,50</p> <p>Persentase penduduk miskin mendapatkan jaminan kesehatan</p>	<p>Sasaran Program Pelayanan kesehatan masyarakat meningkat</p> <p>Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Antenatal sesuai Standar Target: 100%</p> <p>Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan sesuai Standar Target: 100%</p> <p>Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar Target: 100%</p> <p>Persentase Balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Target: 100%</p> <p>Persentase anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar Target: 100%</p> <p>Persentase warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapat skrening kesehatan sesuai standar Target: 100%</p> <p>Persentase rumah, Tempat-tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan Target: 96,30%</p> <p>Persentase Kualitas Air Minum yang memenuhi Syarat Kesehatan Target: 96,5%</p> <p>Persentase Institusi yang melaksanakan UKK Target: 100%</p> <p>Indeks kepuasan layanan kesehatan puskesmas Target: 80,50</p> <p>Persentase penduduk miskin mendapatkan jaminan kesehatan</p>	Sesuai

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
	Target: 100% Persentase penduduk yang mempunyai JKN Target: 100% Presentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang Terakreditasi Target: 87,18% Cakupan Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan Target: 100%	Target: 100% Persentase penduduk yang mempunyai JKN Target: 100% Presentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang Terakreditasi Target: 87,18% Cakupan Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan Target: 100%	
	Persentase jemaah haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan Target: 100% Persentase Fasilitas kesehatan yang sesuai standar Target: 90% Persentase Terduga TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar Target: 100% Persentase orang berisiko terinfeksi HIV AiDs ( Ibu Hamil, Pasien TB, Pasien IMS, waria/transgender, pengguna napza dan warga binaan lembaga pemasyarakatan ) mendapatkan Pemeriksaan HIV AIDs Target: 100% Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD Target: 100% Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Target: 100% Persentase penduduk kota usia 15 s/d 59 tahun mendapat skrening kesehatan sesuai standar Target: 100% Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Target: 100% Persentase penderita Diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase jemaah haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan Target: 100% Persentase Fasilitas kesehatan yang sesuai standar Target: 90% Persentase Terduga TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar Target: 100% Persentase orang berisiko terinfeksi HIV AiDs ( Ibu Hamil, Pasien TB, Pasien IMS, waria/transgender, pengguna napza dan warga binaan lembaga pemasyarakatan ) mendapatkan Pemeriksaan HIV AIDs Target: 100% Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD Target: 100% Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Target: 100% Persentase penduduk kota usia 15 s/d 59 tahun mendapat skrening kesehatan sesuai standar Target: 100% Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Target: 100% Persentase penderita Diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
	Target: 100% Persentase orang dengan gangguan Jiwa (ODGJ) berat mendapat pelayanan kesehatan sesuai standart Target: 100%	Target: 100% Persentase orang dengan gangguan Jiwa (ODGJ) berat mendapat pelayanan kesehatan sesuai standart Target: 100%	
	Presentase KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam Target: 100%	Presentase KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam Target: 100%	
2	Program Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Indikator program Persentase tenaga Kesehatan yang berijin Target: 90% Persentase Tenaga Kesehatan sesuai Kompetensi Target: 96% Persentase Tenaga Penyehat Tradisional yang terdaftar Target: 80%	Sasaran program Kapasitas sumberdaya manusia kesehatan meningkat  Persentase tenaga Kesehatan yang berijin Target: 90% Persentase Tenaga Kesehatan sesuai Kompetensi Target: 96% Persentase Tenaga Penyehat Tradisional yang terdaftar Target: 80%	Sesuai
3	Program Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman  Indikator Program Persentase sertifikasi hotel, restoran dan kolam renang yang sudah tersertifikasi laik sehat Target: 96% Persentase ketersediaan obat, vaksin dan alkes Target: 98% Persentase penggunaan obat rasional di Puskesmas Target: 95%	Sasaran program Pemenuhan obat, vaksin dan alat kesehatan meningkat ; Sertifikasi laik sehat pada usaha jasa meningkat  Persentase sertifikasi hotel, restoran dan kolam renang yang sudah tersertifikasi laik sehat Target: 96% Persentase ketersediaan obat, vaksin dan alkes Target: 98% Persentase penggunaan obat rasional di Puskesmas Target: 95%	Sesuai
4	Program Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Indikator Program Jumlah Wilayah yang melaksanakan KTR Target: 466 Cakupan Kelurahan Siaga Aktif (Mandiri): Target: 66,70%	Sasaran program Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan  Jumlah Wilayah yang melaksanakan KTR Target: 466 Cakupan Kelurahan Siaga Aktif (Mandiri): Target: 66,70%	Sesuai

Terkait kinerja program pada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2022, dalam rangka mencapai tujuan Dinas Kesehatan dan mencapai sasaran strategis OPD yaitu Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat; untuk mencapai sasaran strategis tersebut maka disusun 5 (lima) Program yakni Program penunjang urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat; Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan; Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman; dan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Adapun program dan target capaian masing-masing tertuang dalam perjanjian kinerja OPD setiap tahunnya. Sehubungan dengan data yang dijabarkan pada LKPJ 2022 adalah 4 (empat) Program teknis yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat; Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan; Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman; dan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, maka penjabaran dan analisis sebatas 4 (empat) program urusan kesehatan, dan 33 (tiga puluh tiga) indikator program yaitu:

1. Indikator Program Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Antenatal sesuai Standar

Pengukuran terhadap capaian indikator ini ditujukan untuk mengukur kemampuan manajemen program KIA untuk melindungi ibu hamil sehingga kesehatan janin dan ibu terjamin. Pelayanan Ibu hamil mendapatkan pelayanan sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil

minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh bidan atau dokter atau dokter spesialis kebidanan. Realisasi Persentase Ibu Hamil Mendapat Pelayanan Antenatal sesuai Standar untuk tahun 2022 sebesar 99,12% dari target yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala, yaitu masih adanya kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini menyebabkan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan (tidak mengakses fasilitas Kesehatan) pada trimester pertama. Kendala yang lain adalah belum optimalnya promosi, edukasi, dan pendampingan ibu hamil di wilayah. Masyarakat masih kurang kesadaran untuk segera mengunjungi fasilitas Kesehatan apabila terlambat haid. Untuk menekan kendala dalam pelayanan Kesehatan ibu hamil, Dinas Kesehatan melakukan berbagai upaya, antara lain: melakukan pendataan ibu hamil, verifikasi dan validasi data ibu hamil di wilayah kerja. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data ibu hamil sehingga pengawasan dapat dilakukan lebih maksimal; melakukan promosi dan sosialisasi tentang pentingnya ANC terpadu; melakukan koordinasi lintas sektor dan lintas program untuk Bersama-sama memaksimalkan pelayanan Kesehatan pada ibu hamil serta meningkatkan kapasitas Sumber daya manusia untuk pelayanan ANC terpadu dengan melakukan pelatihan dan *On Job Training*.

2. Indikator Program Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan sesuai Standar

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh bidan atau dokter dan atau dokter spesialis

Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan milik swasta maupun pemerintah. Adapun persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar pada tahun 2022 terealisasi 100%, dan telah mencapai dari target 100% yang ditetapkan. Pencapaian target di tahun 2022 ini tak lepas dari upaya yang dilakukan oleh dinas Kesehatan, antara lain: meningkatkan promosi edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan; penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pertolongan persalinan seperti obat dan bahan habis pakai pertolongan persalinan, serta partograph; penguatan layanan di puskesmas PONED (Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Dasar); serta peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan yang dipersiapkan untuk pertolongan persalinan dan penanganan kegawatan ibu-bayi melalui berbagai pelatihan.

3. Indikator Program Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan pada bayi usia 0-28 hari dan mengacu pada Pelayanan Neonatal Esensial sesuai yang tercantum dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, dilakukan oleh Bidan dan atau perawat dan atau dokter atau dokter spesialis anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR). Adapun realisasi Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar untuk tahun 2022 sebesar 100%. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target antara lain: melakukan penguatan layanan bayi baru lahir dan skrining hipotiroid kongenital; melakukan promosi dan edukasi tanda bahaya bayi baru lahir untuk mencegah kematian bayi; menyediakan sarana

dan prasarana layanan; melakukan penguatan rujukan kegawatdaruratan neonatal; serta dari sisi sumber daya manusia dilakukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan *on job training*.

4. Indikator Program Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada semua balita di wilayah kerja kota Yogyakarta. Pelayanan Kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh bidan dan atau perawat dan atau dokter yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta dan UKBM. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi penimbangan minimal 8 kali setahun dengan pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun, pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun, pemberian imunisasi dasar lengkap, dan edukasi secara terpadu. Realisasi Presentase Balita mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar untuk tahun 2022 sebesar 88,03% belum mencapai dari target 100% yang ditetapkan. Permasalahan yang ditemui di lapangan antara lain: orang tua yang tidak melaporkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dilakukan secara mandiri di rumah. Pengukuran mandiri dilakukan oleh orang tua yang memiliki balita dengan menggunakan alat ukur (timbangan dan metline) yang dimiliki di rumah; Pelaksanaan SDIDTK yang belum sesuai dengan tatakala; Kehadiran balita di posyandu yang rendah. Hal ini dikarenakan balita sedang sakit atau tidak ada orang dewasa yang sanggup mengantarkan

ke posyandu; balita pindah domisili; sweeping yang belum berjalan optimal dan balita tidak dapat ditemui pada saat dilakukan sweeping; dan alasan lainnya. Untuk menekan permasalahan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya, antara lain: mengoptimalkan kegiatan sweeping; mengingatkan orang tua untuk melakukan pengukuran status gizi (berat badan dan tinggi/panjang badan) mandiri di rumah dan melaporkan hasilnya kepada petugas puskesmas; melakukan pendataan ulang sasaran untuk memperbarui data apabila ada balita yang pindah domisili; serta melakukan advokasi lintas sector. Segala upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan cakupan pelayanan balita yang sesuai standar di Kota Yogyakarta.

5. Indikator Program Persentase anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar  
Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Penetapan sasaran anak setingkat usia pendidikan dasar (7 sampai dengan 15 tahun) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah. Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan dasar meliputi skrining Kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining Kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran. Sasaran

yang dilibatkan pada skrining adalah anak usia 7 sampai dengan 15 tahun. Capaian persentase anak usia Pendidikan dasar mendapat skrining untuk tahun 2022 adalah 100%. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target adalah melakukan koordinasi dengan lintas sector, termasuk dinas Pendidikan, kementerian agama, serta pemangku wilayah untuk terlibat aktif dalam pemeriksaan siswa usia Pendidikan dasar. Dinas Kesehatan melalui puskesmas melakukan koordinasi dengan sekolah untuk pendataan dan skrining siswa. Serta melakukan *sweeping* ke sekolah di area Kota Yogyakarta bersamaan dengan kegiatan imunisasi siswa.

6. Indikator Program Persentase warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapat skrening kesehatan sesuai standar Pelayanan Skrining Kesehatan warga Negara usia 60 tahun keatas sesuai standar adalah pelayanan skrining yang dilakukan oleh dokter, bidan, perawat, tenaga gizi dan kader Posyandu sesuai dengan kewenangannya dan diberikan di Puskesmas dan jaringannya, dilakukan minimal setahun sekali. Realisasi Persentase Warga Negara Indonesia Usia 60 Tahun Ke Atas mendapat Skrening Kesehatan sesuai Standar untuk tahun 2022 sebesar 100%. Meskipun capaian telah 100% namun dalam pelaksanaannya petugas Kesehatan mengalami kendala, karena tidak semua lansia hadir saat jadwal pelaksanaan skriing. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran adalah melakukakn *sweeping* dan skrining Kesehatan lansia melalui kunjungan rumah. Selama pandemic Covid19 lansia di Kota Yogyakarta cenderung mengurangi aktivitas di luar rumah, sehingga petugas Kesehatan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan skriing. Selain

dengan kunjungan rumah, skrining Kesehatan lansia juga dilakukan di dalam gedung.

7. Indikator Program Persentase rumah, Tempat-tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan

Rumah Sehat adalah rumah yang memenuhi minimal 3 komponen kriteria sehat meliputi; fisik rumah, sarana sanitasi dan perilaku. Sedangkan Tempat pengelolaan makanan dan tempat umum sehat adalah suatu tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum seperti hotel, terminal, pasar, pertokoan, depot air isi ulang, bioskop, jasa boga, tempat wisata, kolam renang, tempat ibadah restoran yang memenuhi terlaksananya pengendalian vector, higigen sanitasi makanan minuman, pencahayaan dan ventilasi sesuai dengan kriteria persyaratan dan atau standar kesehatan. Realisasi Persentase Rumah, Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan untuk tahun 2022 sebesar 91,88% sehingga belum mencapai target 96.50% yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari kinerja, maka capaian target baru tercapai 95,12% dalam kategori Tinggi. Realisasi ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2021 sebesar 96,39%. Jika dibandingkan target akhir renstra tahun 2022 sebesar 96,50% pencapaian tahun 2022 sebesar 98,57%. Penurunan capaian pada tahun 2022 terjadi karena adanya beberapa TPM yang saat dilakukan kunjungan untuk dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan hasilnya tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Demikian juga dengan hasil IKL pada TTU. Situasi pandemi Covid-19 juga menjadi kendala kegiatan, sehingga rumah dan TPM yang dilakukan pemeriksaan sedikit dan hasil yang

diperoleh belum mencerminkan hasil sebenarnya, keterbatasan kunjungan lapangan, prioritas yang dilakukan IKL adalah rumah dengan keluarga bermasalah kesehatan, misalnya rumah penderita TB, balita gizi buruk dll sehingga lebih banyak rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

8. Indikator Program Persentase Kualitas Air Minum yang memenuhi Syarat Kesehatan

Realisasi Persentase Kualitas Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan untuk tahun 2022 sebesar 92,60% sudah tercapai dari target 90% yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 100 % dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan peningkatan capaian kualitas air yang memenuhi syarat kesehatan di kota Yogyakarta. Faktor penghambat kegiatan dalam pencapaian target indikator ini adalah masih pada masa pandemi Covid-19, Namun hal ini tidak menjadi kendala berarti. Pengambilan sampel air minum dilakukan pada jaringan pelanggan dan Depot Air Minum. Sedangkan permasalahan dalam pemenuhan kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan adalah kondisi geografis dan kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta yang menyebabkan potensi tingkat pencemaran tinggi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar partisipasi masyarakat yang diambil sampel air minumnya lebih banyak dan memenuhi syarat.

9. Indikator Program Persentase Institusi yang melaksanakan UKK

Fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) merupakan tempat kerja yang memiliki risiko terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia fasyankes, pasien,

pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasyankes. Sedangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang selanjutnya disebut K3 di Fasyankes adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja. Definisi institusi dalam hal ini merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi 18 Puskesmas. Semua Puskesmas sudah mendapatkan update knowledge dan pembinaan mengenai Permenkes Nomor 52 Tahun 2018 tentang K3 di fasyankes dan setiap Puskesmas ada Tim K3 yang bertanggung jawab mengenai upaya kesehatan kerja di institusinya. Sehingga untuk capaian kegiatannya sudah mencapai 100 % sesuai dengan target yang dibuat pada tahun 2022. Kendala yang dihadapi selama tahun 2022 yaitu untuk melakukan pembinaan harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi sehingga untuk melakukan monev hanya 1 kali dalam setahun. Di sisi lain pandemi Covid-19 menjadikan seluruh tempat kerja menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih disiplin lagi.

10. Indikator Program Indeks kepuasan layanan kesehatan puskesmas

Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu dari kebutuhan yang penting bagi masyarakat dan merupakan salah satu hak mendasar masyarakat yang penyediaannya wajib diselenggarakan oleh pemerintah sebagaimana telah

diamanatkan dalam undang-undang Dasar 1945. Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas kesehatan merupakan penanggung jawab penyelenggaraan upaya kesehatan untuk jenjang pertama di wilayah kerjanya dalam memberikan pelayanan prima bagi Masyarakat. Di Kota Yogyakarta memiliki 18 Puskesmas yang tersebar di 14 Kemantren. Realisasi indikator Indeks Kepuasan Layanan Kesehatan Puskesmas selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indeks Kepuasan Layanan Kesehatan Puskesmas tahun 2021 sebesar 82,50 dan pada tahun 2022 mencapai 83,62 sudah tercapai dari target 81,00 yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 95,15% dalam kategori Baik. Sedangkan jika dibandingkan dengan target akhir renstra telah tercapai 103,23%. Keberhasilan ini dikarenakan terkait dengan beberapa hal seperti fasilitas kesehatan yang ada sudah mengarah sesuai dengan standar yang ditentukan dengan adanya penambahan fasilitas berupa peralatan dan perlengkapan administrasi kantor sebagai salah satu unsur penunjang untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu pada masyarakat, disamping itu juga ditunjang oleh sistem lewat pengembangan SIK dan adanya SDM yang bermutu. Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan adanya akreditasi di seluruh Puskesmas Sebagai solusi agar terstandar dengan baik sehingga meningkatkan kepuasan layanan kesehatan yang dirasakan masyarakat.

11. Indikator Program Persentase penduduk miskin mendapatkan jaminan kesehatan

Kesehatan adalah hak dasar setiap orang, dan semua warga Negara Negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan.

- Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan bahwa jaminan kesehatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Persentase Penduduk Miskin Mendapat Jaminan Kesehatan untuk tahun 2022 sudah mencapai target 100% yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari kinerja dalam kategori Sangat Baik. Salah satu hambatan yang ditemui dalam upaya mencapai target adalah tidak updatenya data penduduk miskin/DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) *by name by address* yang sesuai dengan SK Kemensos. DTKS tersebut diterima oleh Pemerintah Kota selalu terlambat setiap bulannya. Untuk meminimalkan kendala yang dimiliki, Dinas kesehatan Kota Yogyakarta selalu melakukan koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam pendataan penduduk, sehingga setiap penduduk miskin mendapatkan jaminan kesehatan. Selain itu, salah satu upaya yang mendukung keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja program ini adalah dengan sosialisasi melalui penyebaran leaflet, media sosial, infografis, website Dinas Kesehatan, televisi dan siaran radio kepada masyarakat tentang jaminan kesehatan yang harus dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, adanya Komitmen Pemerintah Daerah untuk mempertahankan Universal Health Coverage (UHC) yaitu minimal 95% penduduk menjadi peserta JKN juga mendukung upaya mencapai target. Masyarakat yang didaftarkan sebagai peserta PBI daerah langsung bisa memanfaatkan layanan kesehatan tanpa ada masa tunggu seperti peserta mandiri. Seluruh upaya tersebut mampu meningkatkan kepesertaan JKN masyarakat Kota Yogyakarta.
12. Indikator Program Persentase penduduk yang mempunyai JKN

Sesuai dengan UU no. 40 Tahun 2014 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional untuk memberikan jaminan sosial menyeluruh bagi setiap orang dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera adil dan makmur. Dalam SJSN, terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sesuai Peraturan perundangan yang berlaku kepesertaan Jaminan Kesehatan nasional. Berdasarkan Peraturan Presiden No 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, target kepesertaan Jaminan Kesehatan sebesar 95% (Universal Health Coverage). Realisasi Persentase Penduduk yang Mempunyai JKN untuk tahun 2022 sebesar 99,97% sudah melampaui dari target 95% yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 105,23% dalam kategori Sangat Baik. Pada tahun 2020 realisasi persentase penduduk yang mempunyai JKN mencapai 100,65% sedangkan pada tahun 2021 realisasi persentase penduduk yang mempunyai JKN mencapai 101,10%. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2022 sebesar 100 % (dari UHC 95%), maka capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian indikator ini adalah dengan mendorong Masyarakat utk menjadi peserta JKN Mandiri atau menjadi Peserta Penerima Bantuan Iuran APBD melalui program PBI Pemda bagi penduduk yang ber-KTP Kota Yogyakarta. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam

pencapaian indikator ini antara lain adanya penduduk yang sebelumnya terdaftar sebagai peserta JKN Pekerja Penerima Upah saat ini sudah tidak bekerja sehingga kepesertaan JKN menjadi dinonaktifkan serta adanya Pemberi Kerja belum mendaftarkan pekerjanya menjadi peserta JKN.

13. Indikator Program Presentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang Terakreditasi

Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Fasilitas Pelayanan Kesehatan setelah dilakukan penilaian bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan tersebut telah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi Rumah Sakit dilakukan oleh Lembaga Independen Penyelenggara Akreditasi (LIPA) yang ditetapkan oleh Menteri, sedangkan Akreditasi Puskesmas dilakukan oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi (LPA). Upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu cara yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan adalah dengan memfasilitasi akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan. Realisasi indikator Persentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang terakreditasi untuk tahun 2022 sebesar 94,44% sudah tercapai dari target yang telah ditetapkan yaitu 87,18%, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 108,32% dalam kategori Sangat Baik. Jika capaian ini dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 89,47% dari target 84,62%, hal ini berarti bahwa pada tahun 2022 mengalami kenaikan capaian. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2023 sebesar 87,18%, maka capaian realisasi tahun 2022 adalah 108,32%. Keberhasilan capaian realisasi indikator ini disebabkan oleh faktor internal dan

eksternal. Faktor Internal yang mendorong keberhasilan capaian realisasi indikator ini adalah Dinas Kesehatan selalu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada Rumah Sakit dan Puskesmas dalam mewujudkan akreditasi. Sedangkan faktor eksternal dalam keberhasilan capaian indikator ini antara lain Adanya regulasi tentang akreditasi, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan harus bersiap melakukan penilaian akreditasi meskipun belum dinilai akreditasinya sehingga Rumah Sakit dan Puskesmas selalu berkomitmen untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan. Adanya penurunan jumlah Rumah Sakit, jumlah Rumah Sakit yang ada di kota Yogyakarta sebelumnya berjumlah 20, tetapi pada tahun 2022 terdapat perubahan status 2 Rumah Sakit menjadi Klinik Utama Rumah Sakit dan Puskesmas memberikan dukungan dengan selalu berproses dan berupaya memenuhi standar akreditasi serta meningkatnya jumlah Rumah Sakit yang mengajukan penilaian akreditasi pada tahun 2022. Sedangkan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini antara lain belum optimalnya kesiapan dan pemenuhan sumber daya dalam proses mewujudkan akreditasi, khususnya FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan Rumah Sakit milik swasta/yayasan.

14. Indikator Program Cakupan Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan

Jumlah kasus yang ditangani pada tahun 2022 sebanyak 2.760 kasus dan realisasi cakupan Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan Pra Rumah Sakit yang ditangani oleh PSC 119 YES untuk tahun 2022 sebesar 100% (sudah mencapai target 100% yang ditetapkan) sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 100% dalam kategori Sangat Baik. Jumlah kasus

gawat darurat Pra Rumah Sakit yang ditangani oleh PSC 119 YES di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding kasus kegawatdaruratan di tahun 2021 sebesar 4.321 kasus. tetapi angka kasus tersebut termasuk diantaranya banyak kasus penanganan KIPI di event vaksinasi Covid 19 . Tetapi secara kasus kejadian kegawatdaruratan medik dan kasus trauma meningkat dibanding tahun 2021 yaitu 1.929 kasus. Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan pelayanan dan penanganan kegawatdaruratan kesehatan pra Rumah Sakit adalah dengan peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan rutin penanganan kegawatdaruratan serta sosialisasi pelayanan PSC 119 Yogyakarta Emergency Service kepada masyarakat, didukung anggaran APBD yang digunakan sebagai upaya pemenuhan sarana dan prasarana layanan, kondisi yang mendukung lainnya diantaranya geografis kota Yogyakarta yang mudah diakses sehingga dalam penanganan kegawatdaruratan dapat segera tertangani serta adanya respon cepat petugas terhadap laporan masyarakat jika terjadi kasus kegawatdaruratan di lingkungannya melalui nomor akses layanan kegawatdaruratan PSC 119, meningkatkan kolaborasi lintas sektor dalam penanganan kasus kegawatdaruratan pra rumah sakit di wilayah. Sedangkan permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan personil jika ada beberapa panggilan kegawatdaruratan pada waktu yang bersamaan dan keterbatasan ruang rawat ICU dan ruang isolasi di Rumah sakit.

15. Indikator Program Persentase jemaah haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan

Jemaah haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan adalah jumlah jemaah haji yang selesai diperiksa kesehatan/ jumlah jemaah haji Kota Yogyakarta yang datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Realisasi Persentase Jemaah Haji yang mendapatkan layanan pemeriksaan Kesehatan untuk tahun 2022 sebesar 100% (tercapai dari target 100% yang ditetapkan), sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 100% dalam kategori Sangat Baik. Faktor pendorong dalam upaya pencapaian indikator Jemaah haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan adalah kepatuhan jemaah haji untuk memeriksakan kesehatannya sebagai salah satu syarat pelunasan, kesigapan puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi jemaah haji, serta terdapat dukungan sektor lain seperti Kementerian Agama Kota Yogyakarta dan KBIHU. Sedangkan yang menjadi permasalahan dalam kegiatan yang mendukung pencapaian adalah kuota keberangkatan haji 2022 berkurang karena kebijakan Pemerintah Arab Saudi terkait pandemi Covid 19 belum usai, sehingga tidak semua jemaah haji dilakukan pelayanan/pemeriksaan kesehatan.

16. Indikator Program Persentase Fasilitas kesehatan yang sesuai standar

Realisasi persentase fasilitas kesehatan yang sesuai standar tahun 2022 adalah 100%. Target Renstra 2022 adalah 90% sehingga persentase capaian kinerja tahun 2022 sebesar 111,11% yang tergolong Sangat Baik. Apabila dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2021, yaitu sebesar 100%, tidak terdapat penurunan capaian realisasi tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan milik Pemerintah konsisten sesuai standar. Semua Puskesmas di Kota

Yogyakarta telah sesuai standar, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. Standar yang telah dipenuhi diantaranya persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, peralatan, ketenagaan, kefarmasian, dan laboratorium klinik. Terkait dengan sarana, prasarana, dan alat kesehatan (SPA), mayoritas Puskesmas di Kota Yogyakarta telah memenuhi standar kelengkapan SPA yaitu minimal 60%. Data tersebut dapat dilihat di Aplikasi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan (ASPAK). ASPAK merupakan suatu aplikasi berbasis web yang menghimpun data dan menyajikan informasi mengenai sarana, prasarana, dan alat kesehatan pada fasyankes. Fasyankes melaksanakan input/ update data SPA kemudian Dinas Kesehatan kabupaten/kota bertanggung jawab untuk melaksanakan validasi dan pengelolaan data dari fasyankes. Kendala-kendala yang dihadapi diantaranya pengajuan usulan pengadaan SPA melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan tidak disetujui, sementara pengadaan SPA melalui APBD terbatas. Selain itu, adanya mutasi/ pergantian petugas penanggung jawab (PJ) ASPAK di Puskesmas, petugas PJ ASPAK merangkap ketugasan lain, serta monitoring dan evaluasi belum dilakukan sesuai standar karena keterbatasan SDM. Upaya-upaya yang telah dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi pengisian ASPAK secara berkala dan berkelanjutan, serta melakukan validasi data ASPAK fasyankes seperti Puskesmas dan Laboratorium Kesehatan. Validasi data bertujuan untuk menjamin kebenaran data sarana, prasarana, dan alat kesehatan yang diisi oleh fasyankes.

17. Indikator Program Persentase Terduga TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar

Terduga Tuberkulosis (TBC) adalah setiap orang yang mengalami salah satu atau lebih gejala TBC seperti batuk lebih dari dua minggu, batuk dapat disertai dengan darah, nyeri dada, sesak nafas, berkeringat di malam hari tanpa aktivitas, berat badan menurun, lemah dan lesu. Orang yang mempunyai gejala TBC harus dilakukan pemeriksaan untuk menegakan diagnosa yang bersangkutan sakit TBC atau tidak. Pemerintah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang terduga TBC di wilayah kerja Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun. Semakin banyak terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan maka akan semakin banyak pasien TBC yang ditemukan dan diobati. Salah satu indikator keberhasilan program penanggulangan TBC adalah menemukan dan mengobati kasus TBC hingga tuntas. Penemuan kasus TBC dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Penemuan kasus TBC secara aktif dapat dilakukan melalui kegiatan investigasi dan pemeriksaan kasus kontak, skrining secara massal terutama pada kelompok rentan dan kelompok berisiko serta skrining pada kondisi situasi khusus. Sedangkan penemuan kasus TB secara pasif dapat dilakukan melalui pemeriksaan pasien yang datang ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Sampai dengan akhir tahun 2022, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang terduga TBC sebanyak 8.922 orang, atau 135,88% dari target yang telah ditetapkan di awal tahun. Salah satu faktor pendukung tercapainya target adalah adanya kerjasama Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dengan Zero TB Yogyakarta.

Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah kegiatan Active Case Finding (ACF) dengan *Mobile X Ray* dan Investigasi Kontak di wilayah yang secara signifikan mampu membantu dalam penemuan terduga dan kasus baru TBC. Masalah yang masih dihadapi dalam penemuan terduga TBC maupun kasus TBC diantaranya adalah:

- a. Belum semua lintas sektor dan lintas program terlibat dalam program penanggulangan TBC
- b. Masih banyak tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan, analis laboratorium, farmasi, dll) di Klinik, DPM, Puskesmas dan Rumah Sakit belum terpapar program penanggulangan TBC.
- c. Belum semua Klinik, DPM dan Rumah Sakit terlibat dalam program TB sehingga penemuan dan pengobatan kasus TBC di Klinik, DPM, Rumah Sakit belum semua dilaporkan ke Dinas Kesehatan melalui Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB)
- d. Pencatatan dan pelaporan kasus TBC belum berjalan real time
- e. Kendala kualitas dan kuantitas SDM pengelola TBC di Klinik, Puskesmas maupun Rumah Sakit,
- f. Keterbatasan sarana dan akses internet untuk operasional SITB.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu: menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC agar dapat menggandeng lintas sektor, lintas program dan masyarakat dalam keterlibatan program penanggulangan TBC; meningkatkan kegiatan promosi dan kampanye penanggulangan TBC secara masif; melakukan supervisi dan bimbingan teknis secara rutin ke

Klinik, DPM, Puskesmas dan Rumah Sakit serta melanjutkan Kegiatan ACF TBC dan investigasi kontak TBC pada tahun 2023.

18. Indikator Program Persentase orang berisiko terinfeksi HIV AiDs (Ibu Hamil, Pasien TB, Pasien IMS, waria/transgender, pengguna napza dan warga binaan lembaga pemasyarakatan) mendapatkan Pemeriksaan HIV AIDs

Setiap orang dengan risiko terinfeksi HIV seharusnya mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan HIV AIDS dan IMS penetapan sasaran HIV ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan orang yang berisiko terinfeksi HIV diantaranya yaitu pasien TBC, pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), pekerja seks, LSL, waria, penasun, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), dan ibu hamil. Pada tahun 2022 jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 11.145 orang, hal ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 6059 orang. Sehingga capaian orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2022 yaitu 183,9%. Beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi pencapaian indikator tersebut adalah adanya dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Kelompok Pendukung Sebaya dan Warga Peduli AIDs (WPA). Meskipun telah

mencapai target yang ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dan hambatan yang dialami diantaranya beberapa fasilitas kesehatan belum melaksanakan VCT *mobile* dan melakukan Notifikasi Pasangan pada ODHIV. Selain itu kendala yang dihadapi adalah pencatatan dan pelaporan data pemeriksaan HIV AIDs yang terkadang tidak tepat waktu atau tidak *real time*. Dalam mengatasi kendala dan hambatan tersebut, upaya yang mungkin dilakukan yaitu memperkuat sistem layanan HIV AIDs dan IMS di wilayah Kota Yogyakarta, mewajibkan bagi masing-masing Puskesmas untuk melakukan VCT *mobile* di wilayah kerjanya per tahun 2023, koordinasi dengan LSM/komunitas untuk melakukan penjangkauan kelompok berisiko agar bersedia melakukan pemeriksaan HIV AIDs di fasilitas kesehatan dan membuat absensi atau reminder kepada petugas RR HIV agar dapat menyelesaikan pelaporan secara tepat waktu.

19. Indikator Program Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kota Yogyakarta merupakan penyakit yang masih perlu diwaspadai sepanjang tahun karena penyakit DBD merupakan penyakit endemis yang ditemukan sepanjang tahun. Berdasarkan data kasus DBD tahun 2022 sebanyak 171 kasus dengan Insiden rate (IR) 41,3 per 100.000 penduduk dan terjadi 2 kematian diduga DBD dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,2 %, untuk sementara standar Nasional untuk IR sebesar 10 per 100.000 penduduk dan CFR kurang dari 1 %. Meskipun belum mencapai indikator program DBD, cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD untuk tahun 2021 dan 2022

mencapai 100 % dalam kategori Sangat Baik. Pendukung upaya pencapaian indikator cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD adalah respon cepat dan kegiatan epidemiologi oleh petugas surveilans bersama Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas yang telah membangun partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) dengan implementasi kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan cara 3 M plus. Faktor pendukung yang lain dalam penurunan kasus DBD di Kota Yogyakarta adalah adanya penelitian pelepasan telur nyamuk *Aedes berwolbachia* oleh tim WMP dari UGM Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi selain belum semua wilayah menerapkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik adalah belum tercapainya indikator program pencegahan dan pengendalian DBD diantaranya adalah Angka Bebas Jentik (ABJ) lebih atau sama dengan 95%, Angka Kesakitan (IR) 10 per 100.000 penduduk dan Angka Kematian (CFR) sebesar kurang dari 1%. Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit DBD sebagai berikut:

- a. Respon cepat, penemuan dan penanganan kasus oleh Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas.
- b. Pelaksanaan PSN Plus dan Pemantauan Jentik dengan Program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik
- c. Penegakan diagnosis dini dengan penyediaan RDT Dengue ( NS1 ) di Puskesmas
- d. Pelaksanaan Fogging Fokus bila terjadi penularan DBD berdasarkan SOP Fogging
- e. Monitoring keberadaan nyamuk *Aedes berwolbachia* pasca penelitian oleh WMP UGM Yogyakarta.

20. Indikator Program Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular dan merupakan kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Upaya imunisasi perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat *population immunity* (kekebalan masyarakat) yang tinggi sehingga PD3I dapat dibasmi, dieliminasi, atau dikendalikan. *Universal Child Immunization* (UCI) adalah indikator keberhasilan imunisasi dasar lengkap pada bayi untuk meningkatkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Indikator keberhasilan imunisasi diukur berdasarkan pencapaian UCI per Kelurahan. Pada tahun 2022 sebanyak 45 Kelurahan di wilayah Kota Yogyakarta telah mencapai *Universal Child Immunization* (UCI), sehingga cakupan Kelurahan UCI sebanyak 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa  $\geq 90\%$  dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di 45 Kelurahan di Kota Yogyakarta sudah mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Faktor pendorong yang mempengaruhi pencapaian target tersebut diantaranya adalah adanya dukungan dari lintas sektor, kader dan masyarakat. Untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas, maka upaya yang mungkin dilakukan antara lain:

- a. Melakukan sweeping pada anak yang belum diimunisasi
  - b. Melakukan advokasi dan sosialisasi kepada pihak terkait untuk meningkatkan program imunisasi
  - c. Menjadwalkan kembali imunisasi bagi sasaran yang belum bisa di imunisasi karena kondisi tertentu
  - d. Koordinasi dengan fasyankes luar wilayah mengenai pendataan imunisasi agar tidak terjadi *double data* dan *loss to follow up*
  - e. Memperkuat peran serta kader dan lintas sektor dalam mendukung program imunisasi di Kota Yogyakarta.
21. Indikator Program Persentase penduduk kota usia 15 s/d 59 tahun mendapat skrining kesehatan sesuai standar
- Pelayanan skrining kesehatan usia 15-59 tahun diberikan sesuai kewenangannya oleh dokter, bidan, perawat, tenaga gizi dan petugas pelaksana Posbidu terlatih yang dilakukan di Puskesmas dan jaringannya dengan pemerinsaan minimal satu tahun sekali. Pelayanan yang diberikan adalah deteksi kemungkinan obesitas, deteksi hipertensi, deteksi kemungkinan Diabetes Melitus, deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, pemeriksaan ketajaman penglihatan, ketajaman pendengaran, dan deteksi dini kanker dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis dan IVA khusus untuk wanita usia subur yang berusia 30-59 tahun. Realisasi Presentase Penduduk Kota Usia 15 s/d 59 Tahun mendapat Skrening Kesehatan sesuai Standar untuk tahun 2021 sebesar 87,13%. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dinas kesehatan dalam upaya pencapaian Indikator ini adalah belum optimalnya dukungan dan koordinasi lintas sector di wilayah karena anggapan bahwa masalah Kesehatan adalah kegiatan di sektor Kesehatan; kurangnya partisipasi masyarakat karena

masyarakat yang sehat cenderung enggan untuk melakukan deteksi dini penyakit; belum optimalnya koordinasi lintas program karena banyaknya kegiatan di bidang Kesehatan yang memerlukan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi dengan beberapa program terkait; upaya deteksi dini secara massal terkendala pandemic Covid19 yang belum sepenuhnya berakhir sehingga perlu melihat zonasi untuk keamanan pelaksanaan kegiatan.

22. Indikator Program Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Pelayanan kesehatan hipertensi sesuai standar meliputi pemeriksaan dan monitoring tekanan darah, edukasi, pengaturan diet seimbang, aktifitas fisik, dan pengelolaan farmakologis. Pelayanan kesehatan berstandar ini dilakukan untuk mempertahankan tekanan darah pada <140/90 mmhg untuk usia di bawah 60 tahun dan <150/90 mmhg untuk usia 60 tahun keatas sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi jantung, stroke, diabetes mellitus dan penyakit gagal ginjal kronis. Realisasi Presentase Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan kesehatan sesuai standar untuk tahun 2022 sebesar 102,26%. Capaian yang sesuai target ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan, antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas
- b. Mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi
- c. Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke FKTL sesuai prosedur
- d. Melakukan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program
- e. Melakukan peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan

pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan Terpadu (Pandu) penyakit tidak menular

- f. Melakukan inovasi untuk mendukung program
- g. Melakukan validasi data program
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan
- i. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024

23. Indikator Program Persentase penderita Diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi pengukuran gula darah, edukasi, dan terapi farmakologi. Capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita DM dinilai dari persentase penderita DM usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya pada tahun 2022 adalah 104,92%. Adapun upaya yang telah dilakukan antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas
- b. Mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi
- c. Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke FKTL sesuai prosedur
- d. Melakukan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program

- e. Melakukan peningkatan kapasitas SDMK melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan Terpadu (Pandu) penyakit tidak menular
  - f. Melakukan inovasi untuk mendukung program
  - g. Melakukan validasi data program
  - h. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan
  - i. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024
24. Indikator Program Persentase orang dengan gangguan Jiwa (ODGJ) berat mendapat pelayanan kesehatan sesuai standart Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ berat meliputi edukai dan evaluasi tentang tanda dan gejala gangguan jiwa, kepatuhan minum obat dan informasi lain terkait obat, mencegah tindakan pemasungan, kebersihan diri, sosialisasi, kegiatan rumah tangga dan aktivitas bekerja sederhana, dn atau tindakan kebersihan diri ODGJ Berat. Realisasi Presentase Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar untuk tahun 2022 sebesar 119,66%. Capaian kinerja ini tidak lepas dari uoaya yang dilakukan Dinas Kesehatan, antara lain: melaksanakan kegiatan skrining jiwa oleh Puskesmas; mengembangkan tim pelaksana Kesehatan jiwa masyarakat di tingkat kecamatan dan kelurahan siaga sehat jiwa; melaksanakan system rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke fasilitas Kesehatan tingkat lanjut sesuai dengan prosedur; melakukan koordinasi lintas sektor; melakukan upaya sekolah sehat jiwa; melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia Kesehatan melalui kegiatan workshop, update knowledge,

orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan pelayanan Kesehatan jiwa; serta melakukan monev terhadap Pelaksanaan Perwal Nomor 68 Tahun 2018 tentang RAD Upaya Kesehatan Jiwa & NAPZA Kota Yogyakarta tahun 2018-2022.

25. Indikator Program Presentase KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam

Program kegiatan penanggulangan KLB dari target yang ditetapkan adalah 100% atau semua kelurahan mendapatkan peanganan dan dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam Realisasi Cakupan Kelurahan Mengalami KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi <24 jam untuk tahun 2022 sebesar 100% sudah tercapai dari target 100% yang ditetapkan. Kendala dalam melakukan Penyelidikan Epidemiologi Kasus Potensial KLB di Wilayah Kota Yogyakarta antara lain masih ada warga kurang kooperatif saat dilakukan Penyelidikan Epidemiologi sehingga informasi yang didapatkan saat penyelidikan kurang maksimal, belum semua lintas program terlibat dalam program penanggulangan KLB, belum optimalnya dukungan dan koordinasi lintas sektor di wilayah dalam penanggulangan KLB, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan kasus potensial KLB di Wilayah.

26. Indikator Program Persentase tenaga Kesehatan yang berijin Upaya Meningkatkan Kapasitas Sumberdaya Manusia Kesehatan salah satunya adalah dengan memastikan bahwa tenaga kesehatan yang berpraktik di wilayah Kota Yogyakarta memiliki Surat Izin Praktik sebagaimana yang diamanatkan Undang Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang

mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan Surat Izin Praktik, yang selanjutnya disingkat SIP, adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Tenaga Kesehatan sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik. Realisasi Persentase Tenaga Kesehatan yang Berizin untuk tahun 2022 sebesar 99,5% sudah mencapai target yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari skala kinerja sudah mencapai kriteria Sangat Baik. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan realisasi persentase tenaga kesehatan yang berijin dibandingkan dengan tahun 2021 maupun tahun 2020, yakni 99,225% untuk tahun 2021 dan 92,12% pada tahun 2020. Jika capaian tahun ini dibandingkan dengan target akhir Renstra pada tahun 2022 sebesar 90% maka capaian indikator ini telah melampaui target sebesar 110,55%. Faktor penghambat dalam pencapaian indikator ini adalah masih adanya beberapa tenaga kesehatan yang baru mengajukan SIP mendekati ataupun setelah masa berlaku SIP habis, sehingga SIP baru terbit setelah batas tanggal berlaku. Upaya yang berperan dalam pencapaian target adalah dengan sosialisasi peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dan adanya penilaian tenaga kesehatan secara berkesinambungan, adanya Peraturan perundang-undangan yang menyebutkan bahwa setiap tenaga kesehatan yang melakukan praktik pelayanan kesehatan wajib memiliki SIP, adanya aplikasi e-Regulasi sehingga pengajuan SIP bisa dilakukan secara online kapan saja dan dimana saja.

27. Indikator Program Persentase Tenaga Kesehatan sesuai Kompetensi

Realisasi Persentase Tenaga Kesehatan Sesuai Kompetensi untuk tahun 2022 sebesar 100% dari target 96% pada tahun 2022, dengan capaian 104,17% sehingga jika dilihat dari kinerja sudah dalam kategori sangat baik. Capaian tahun 2022 sudah lebih baik dibandingkan tahun 2021 sebesar 105,26% maupun tahun 2020 sebesar 96%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target akhir renstra pada tahun 2022 dengan target 96%, maka realiasi telah melampaui target dengan capaian 104,17%. Hambatan dalam pencapaian ini dikarenakan proses pembuatan STR yang membutuhkan waktu lama. Sedangkan upaya yang dilakukan dinas kesehatan dalam mendorong tenaga kesehatan agar dapat sesuai dengan kompetensi adalah dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi rutin.

28. Indikator Program Persentase Tenaga Penyehat Tradisional yang terdaftar

Penyehat Tradisional adalah setiap orang yang melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris yang pengetahuan dan keterampilannya diperoleh melalui pengalaman turun temurun atau pendidikan non formal. Penyehat Tradisional yang akan melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris wajib memiliki Surat Terdaftar Penyehat Tradisional. Surat Terdaftar Penyehat Tradisional yang selanjutnya disingkat STPT adalah bukti tertulis yang diberikan kepada Penyehat Tradisional yang telah mendaftar untuk memberikan pelayanan kesehatan tradisional empiris. Untuk mendapatkan STPT, Penyehat Tradisional harus mengajukan permohonan

tertulis kepada Pemerintah Kota Yogyakarta, dalam hal ini Dinas Kesehatan, dengan melampirkan:

- a. surat pernyataan mengenai metode atau teknik pelayanan yang diberikan;
- b. fotokopi KTP yang masih berlaku;
- c. pas photo terbaru ukuran 4 x 6 (empat kali enam) cm sebanyak 2 (dua) lembar;
- d. surat keterangan lokasi tempat praktik dari lurah atau desa;
- e. surat pengantar puskesmas;
- f. surat rekomendasi dari dinas kesehatan kabupaten/kota; dan
- g. surat rekomendasi dari asosiasi sejenis atau surat keterangan dari tempat kegiatan magang.

Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, selanjutnya akan dilakukan penilaian teknis terhadap metode dan teknik dalam penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris yang akan diterapkan sebagai pertimbangan dalam penerbitan STPT. STPT berlaku selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang kembali. Realisasi Persentase Tenaga Penyehat Tradisional yang Terdaftar sebesar 88,89% dari target 80% sehingga jika dilihat dari capaian kinerja sudah tercapai 111,11% dalam kategori Sangat Baik. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah ada berbagai macam metode yang digunakan penyehat tradisional dalam melakukan pelayanan, namun belum ada regulasi atau petunjuk teknis yang jelas untuk menjadi acuan petugas dalam mengevaluasi keamanan metode yang digunakan oleh penyehat tradisional. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan realisasi adalah dengan sosialisasi dan

pendampingan kepada tenaga penyehat tradisional yang ada di kota Yogyakarta secara rutin dan berkala.

29. Indikator Program Persentase sertifikasi hotel, restoran dan kolam renang yang sudah tersertifikasi laik sehat
- Sertifikat Laik Sehat diberikan untuk sarana yang sudah memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan melalui inspeksi kesehatan lingkungan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Hotel dan restoran di Kota Yogyakarta yang sudah memiliki Sertifikat Laik Sehat di tahun 2022 sebanyak 68 sertifikat dengan persentase 98,55%. Adapun Sertifikat Laik Sehat Kolam Renang sudah menjadi satu kesatuan dengan Hotel dalam Sertifikat Laik Sehat Akomodasi sehingga tidak ada penerbitan Sertifikat Laik Sehat Kolam Renang di tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa target tahun 2022 sudah tercapai dengan kriteria kinerja sangat baik. Dalam merealisasikan indikator ini ditemui beberapa hambatan, antara lain; pemohon kesulitan dalam menggunakan sistem Online Single Submission yang terbilang baru, sistem Online Single Submission acap kali mengalami galat, dan pemohon kesulitan dalam memenuhi persyaratan, seperti terdapat beberapa parameter pemeriksaan laboratorium yang tidak dapat terlayani di laboratorium-laboratorium di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan jumlah penjamah makanan yang mendapatkan Pelatihan Keamanan Pangan Siap Saji belum memenuhi standar minimal. Upaya Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dalam mengurai permasalahan tersebut dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi bersama

instansi-instansi terkait. Selain itu, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta berkomitmen meningkatkan kapasitas Pelatihan Keamanan Pangan Siap Saji di Tahun Anggaran 2023 untuk dapat memfasilitasi kebutuhan pemohon.

30. Indikator Program Persentase ketersediaan obat, vaksin, dan alkes

Jaminan ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan obat dan vaksin. Puskesmas membuat permintaan yang diajukan secara rutin dalam format Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan (LPLP) ke Seksi Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan Minuman. Berdasarkan lembar permintaan Puskesmas, Seksi Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan Minuman melalui Instalasi Farmasi Kota Yogyakarta (IFK) melakukan pemenuhan (dropping) sesuai dengan permintaan Puskesmas dan ketersediaan di IFK. Pada kondisi ketersediaan obat, vaksin, reagen serta BMHP di Puskesmas turun (menipis), Puskesmas dapat melakukan permintaan di luar permintaan rutin (non rutin) sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Sarana kefarmasian di luar Puskesmas seperti RS, Klinik di wilayah Kota Yogyakarta dapat mengakses obat program ke Dinas Kesehatan melalui mekanisme permintaan di luar permintaan rutin (non rutin). Cakupan pelayanan obat, vaksin, dan alat kesehatan meliputi 2 puskesmas perawatan, 16 puskesmas non perawatan, 21 rumah sakit, 14 klinik, 52 sarana pelayanan lain, dan 1 PSC yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Capaian Indikator Kinerja Seksi Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan Minuman Tahun 2022 berupa Ketersediaan Obat dan Vaksin tercapai sebesar 98,5% sudah melebihi dari target sebesar 98% dengan capaian kinerja 100,51% dalam kategori Sangat Baik. Upaya

yang dilakukan untuk menjaga ketersediaan obat dan vaksin yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait ketersediaan obat dan vaksin.

31. Indikator Program Persentase penggunaan obat rasional di Puskesmas

Capaian Indikator Kinerja Seksi Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan Minuman Tahun 2022 berupa Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas tercapai sebesar 99,41% dari target 95% sehingga jika dilihat dari capaian sudah mencapai 104,64% dalam kategori Sangat Baik. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan penggunaan obat rasional di puskesmas yaitu dengan melanjutkan monitoring dan evaluasi secara rutin hasil persepan obat rasional di Puskesmas.

32. Indikator Program Jumlah Wilayah yang melaksanakan KTR

Kawasan tanpa rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan/atau mempromosikan produk tembakau. Berdasarkan Perda Kota Yogyakarta nomor 2 tahun 2017 tentang Kawasan tanpa Rokok., kawasan yang diatur meliputi 7 kawasan yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar-mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan. Realisasi Jumlah Wilayah yang Melaksanakan KTR untuk tahun 2022 sebesar 476 sudah tercapai dari target 466 yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 102. 15 % dalam kategori Sangat Baik. Capaian ini melebihi dari capaian tahun 2021 sebanyak 466 KTR. Sehingga jumlah wilayah ini telah mencapai target yang

ditentukan di akhir renstra sebesar 466 KTR. Penambahan wilayah KTR ini ditunjang oleh situasi pandemi Covid 19 telah membaik pada tahun 2022 sehingga memungkinkan dilaksanakannya kegiatan deklarasi bebas asap rokok di tingkat RW.

33. Indikator Program Cakupan Kelurahan Siaga Aktif (Mandiri)  
Kelurahan siaga (kesi) adalah kelurahan yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan bencana dan kedaruratan kesehatan secara mandiri. Pengembangan Kelurahan Siaga Aktif dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya memfasilitasi proses belajar masyarakat desa dan kelurahan dalam memecahkan masalah-masalah kesehatannya. Di Kota Yogyakarta telah terbentuk 45 kelurahan siaga dari 45 kelurahan yang ada. Setiap tahun, Dinas Kesehatan melaksanakan kegiatan penentuan pentahapan (stratifikasi) kelurahan siaga untuk mengetahui kegiatan, perkembangan dan sebagai bahan perencanaan tindak lanjut. Tahapan kelurahan siaga meliputi pratama, madya, purnama dan mandiri. Metode yang digunakan adalah dengan cara mengkolaborasikan hasil pendataan kesi oleh petugas penyuluh kesehatan masyarakat puskesmas, survey monitoring dan evaluasi mandiri melalui pengisian google form serta wawancara mendalam kepada pengurus kelurahan siaga. Adapun indikator pentahapan kelurahan siaga ada 8 yaitu forum kelurahan siaga, kader kesehatan, kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar, posyandu dan UKBM lainnya, dukungan dana untuk kegiatan kesehatan, peran serta masyarakat dan organisasi masyarakat, peraturan lurah atau walikota, pembinaan PHBS di rumah tangga. Realisasi

Cakupan Kelurahan Siaga Aktif (Mandiri) untuk tahun 2022 sebesar 38 dari 45 kesi atau 84,4%, sudah melebihi dari target 77,8% yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai dalam kategori baik. Dibandingkan dengan capaian kelurahan siaga aktif mandiri pada tahun 2021 sebesar 66,7%. Pada tahun 2022 ini mengalami peningkatan dengan jumlah kelurahan mandiri sejumlah 38 kelurahan dibandingkan tahun lalu sejumlah 30 kelurahan.

Berikut tabel perubahan perjanjian kinerja pengawas setara eselon IV tahun 2022 Dinas Kesehatan.

Tabel III. 10 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas setara Eselon IV Tahun 2022 Dinas Kesehatan

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
1	Terpenuhinya pengelolaan pelayanan kesehatan ibu hamil secara menyeluruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petugas kesehatan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan;</li> <li>- Tersedianya buku KIA;</li> <li>- Terselenggaranya administrasi program kesehatan keluarga dan gizi.</li> </ul>	350 orang  2.500 buku 12 bulan
2	Terpenuhinya pengelolaan pelayanan kesehatan ibu bersalin secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan Jaminan Persalinan bagi Masyarakat Miskin yang belum memiliki JKN</li> <li>- Petugas Kesehatan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan</li> </ul>	12 bulan  510 orang
3	Terpenuhinya pengelolaan pelayanan kesehatan bayi baru lahir secara menyeluruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bayi Baru Lahir memperoleh Pelayanan Skrining Hipotiroid Kongenital</li> <li>- Petugas kesehatan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan</li> </ul>	1.300 orang  70 orang
4	Terpenuhinya pengelolaan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petugas kesehatan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan</li> <li>- Tersedianya Buku KIA</li> </ul>	160 orang  900 buku
5	Terpenuhinya pengelolaan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petugas kesehatan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan</li> <li>- Tersedianya Buku Rapor Kesehatan SD</li> <li>- Tersedianya Buku Rapor Kesehatan SMP</li> </ul>	180 orang  5.000 buku 3.140 buku

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
6	Terpenuhinya pengelolaan pelayanan kesehatan pada usia lanjut sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petugas mendapatkan update knowledge</li> <li>- Tersedianya Buku Kesehatan Lansia</li> </ul>	<p>112 orang</p> <p>4.200 buku</p>
7	Terpenuhinya pengelolaan pelayanan kesehatan gizi masyarakat secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petugas kesehatan mengikuti penguatan surveilans gizi;</li> <li>- Petugas kesehatan mengikuti peningkatan kapasitas petugas dalam pelayanan gizi masyarakat</li> <li>- Tersedianya antropometri kit untuk puskesmas</li> </ul>	<p>2.685 Orang</p> <p>120 Orang</p> <p>19 paket</p>
8	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguatan penerapan prinsip kesehatan kerja</li> </ul>	12 kegiatan
9	Terselenggaranya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Lingkungan (DPLH)</li> <li>- Jumlah sekolah yang mengaplikasikan persyaratan kesehatan lingkungan</li> <li>- Pelaksanaan STBM di kelurahan</li> <li>- Pengawasan eksternal kualitas air di kota Yogyakarta</li> <li>- Pengelolaan limbah medis</li> <li>- Penguatan Pengelola Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)</li> </ul>	<p>2 dokumen DPLH</p> <p>100 sekolah</p> <p>45 kelurahan</p> <p>700 sampel</p> <p>12 bulan</p> <p>5 kegiatan</p>
10	Terlaksananya Penyelenggaraan Kota Sehat di Kota Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan Kota Sehat di Kota Yogyakarta</li> </ul>	4 kali
11	Terlaksananya Kawasan sasaran kebijakan KTR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan sasaran kebijakan KTR</li> </ul>	18 puskesmas
12	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat untuk keamanan pangan melalui Kelurahan Siaga (KESI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan Masyarakat untuk keamanan pangan melalui Kelurahan Siaga (KESI)</li> </ul>	45 kelurahan
13	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat untuk keamanan pangan melalui Kelurahan Siaga (KESI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Promosi Kesehatan di Tempat Ibadah (Masjid/Mushala)</li> </ul>	21 lokasi, 529 sekolah, 200 masjid/mushala
14	Terpenuhinya Layanan rumah sehat lansia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Promosi Kesehatan di Tempat Ibadah (Masjid/Mushala)</li> </ul>	12 bulan
15	Terlayannya orang terduga tuberkulosis yg mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya Tower UPS alat TCM</li> <li>- Tersedianya buku juknis investigasi kontak dan infeksi laten Tuberkulosis (ILTb)</li> </ul>	<p>1 Unit</p> <p>180 buku</p> <p>2 kali</p>

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terselenggaranya audiensi lintas program dan lintas sektor</li> <li>- Terselenggaranya implementasi P2TB Puskesmas &amp; RS</li> <li>- Terselenggaranya pemberian reward penderita TB Sembuh dan PMO</li> <li>- Terselenggaranya pertemuan DPPM Kota Yogyakarta</li> <li>- Terselenggaranya pertemuan Tim Penyusun Draft Eliminasi TB</li> </ul>	<p>1 kegiatan</p> <p>400 orang</p> <p>1 kali</p> <p>4 kali</p>
16	Terselenggaranya pertemuan Tim Penyusun Draft Eliminasi TB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terselenggaranya FGD Penyusunan SRAD Pencegahan Pengendalian Penyakit HIV / AIDS di Kota Yogyakarta</li> <li>- Terselenggaranya koordinasi jejaring layanan HIV</li> <li>- Terselenggaranya pelayanan administrasi</li> <li>- Terselenggaranya peningkatan kapasitas layanan HIV</li> <li>- Terselenggaranya refreshing analisa HIV AIDS</li> <li>- Terselenggaranya refreshing analisa HIV AIDS</li> </ul>	<p>4 kali</p> <p>1 kegiatan</p> <p>12 bulan</p> <p>1 kegiatan</p> <p>1 kegiatan</p> <p>1 kegiatan</p>
17	Terlayannya orang dengan Penyakit Menular & Tidak Menular mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit kasus penyakit menular bagi RS dan puskesmas</li> <li>- Pelaksanaan fogging focus DBD</li> <li>- Pemeliharaan mesin fogging</li> <li>- Pengadaan insektisida</li> <li>- Terlaksananya validasi data dan deseminasi informasi tentang pengendalian penyakit menular</li> <li>- Terselenggaranya pelayanan administrasi</li> <li>- Terselenggaranya pengendalian penyakit malaria</li> </ul>	<p>2 kasus</p> <p>150 kegiatan</p> <p>25 unit</p> <p>1 paket</p> <p>7 kegiatan</p> <p>11 bulan</p> <p>3 kegiatan</p>

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
18	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya AMP KB</li> <li>- Terlaksananya Deteksi Dini Faktor Risiko PTM dan POSBINDU Institusi (45 kelurahan, Institusi Dinas Pendidikan, DLH, Dinas Perindustrian dan Perdagangan/Pasar Bringharjo)</li> <li>- Terlaksananya Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA dan Kanker Payudara dengan SADANIS</li> <li>- Terlaksananya Jasa Administrasi Kesehatan</li> <li>- Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi RAD</li> <li>- Terlaksananya Penguatan KB Pasca Salin (KBPP) dengan metode KLOP</li> <li>- Terlaksananya Penguatan Penguatan bagi petugas dalam Pencegahan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak</li> <li>- Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Petugas</li> <li>- Terlaksananya Refresh Penguatan Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan dan Konseling Caten dan PUS</li> </ul>	<p>2 kegiatan 58 kegiatan</p> <p>47 kegiatan</p> <p>12 bulan</p> <p>2 keg</p> <p>60 orang</p> <p>2 keg</p> <p>0</p> <p>2 keg</p>
19	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya Update Knowledge Pencegahan, Pengendalian PTM dan Keswa</li> <li>- Terlaksananya Validasi Data PTM Keswa</li> <li>- Terlaksananya Workshop Pencegahan, Pengendalian PTM dan Keswa</li> </ul>	<p>35 orang</p> <p>70 orang</p> <p>100 orang</p>
20	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya Orientasi Pencegahan, Pengendalian DM dan Skrining Kaki DM</li> <li>- Terlaksananya Update Knowledge Pencegahan, Pengendalian PTM dan Keswa</li> <li>- Terlaksananya Validasi Data PTM Keswa</li> </ul>	<p>50 orang</p> <p>40 orang</p> <p>60 orang</p>
21	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya Monev RAD Keswa NAPZA</li> </ul>	<p>4 keg</p>

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
	Dengan Gangguan Jiwa Berat secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya Orientasi Sekolah Sehat Jiwa</li> <li>- Terlaksananya Pelaksanaan Narkotest</li> <li>- Terlaksananya Pembelian Jaket Fiksasi</li> <li>- Terlaksananya Update Knowledge Pencegahan, Pengendalian PTM dan Keswa</li> <li>- Terlaksananya Validasi Data PTM Keswa</li> <li>- Terlaksananya Workshop Pencegahan, Pengendalian PTM dan Keswa</li> </ul>	30 orang 7 keg 1 paket 45 orang 3 kegiatan 2 kegiatan
22	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buletin Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)</li> <li>- Dokumen Penyelidikan Epidemiologi</li> <li>- Terselenggaranya koordinasi, validasi data, dan update pengetahuan surveilans epidemiologi bagi petugas</li> <li>- Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)</li> </ul>	52 edisi 12 bulan 18 kali 12 bulan
23	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Lintas Sektor</li> <li>- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Corona Virus Disesase 2019 (COVID-19)</li> <li>- Pembinaan tenaga pelacakan kontak kasus</li> <li>- Penyediaan APD</li> <li>- Terlatihnya petugas manajemen dta Covid-19</li> <li>- Terlatihnya petugas tracing</li> </ul>	6 kegiatan 2 kali 85 orang 1 paket 40 orang 40 orang
24	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Prioritas (KOMDAT)</li> <li>- Data Profil Kesehatan</li> <li>- Dokumen Penyebab Kematian ( Cause Of Death)</li> <li>- Pengelolaan Website</li> <li>- Terselenggaranya Sistem Informasi Kesehatan</li> </ul>	12 bulan 1 dokumen profil 12 bulan 12 bulan 12 bulan
25	Terwujudnya Jaminan Kesehatan Nasional bagi Penduduk yang didaftarkan Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan Jaminan Kesehatan masyarakat</li> </ul>	12 bulan
26	Terlaksananya akreditasi di Fasilitas Kesehatan puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan Akreditasi Puskesmas</li> </ul>	18 Puskesmas

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
27	Terlaksananya Peningkatan Mutu Pelayanan di Fasilitas Kesehatan puskesmas	- Pendampingan Mutu Internal Puskesmas	5 kegiatan
28	Tersedianya Dokumen Hasil Koordinasi dan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional Komplementer	- Dokumen Hasil Koordinasi dan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional Komplementer	9 kegiatan
29	Terlaksananya Evaluasi Pelayanan Kesehatan Khusus	- Dokumen Hasil Evaluasi Pelayanan Kesehatan Khusus	16 kali
30	Puskesmas Yang Memberikan pelayanan kesehatan haji	- Jumlah Puskesmas Yang Memberikan pelayanan kesehatan haji	18 Puskesmas
31	Terlaksananya Pelayanan P3K dan Bencana Kesehatan	- Pelayanan P3K dan Bencana Kesehatan	1805 kali
32	RS mendapatkan pelayanan kesehatan lanjutan	- RS mendapatkan pelayanan kesehatan lanjutan	20 Rumah Sakit
33	RS menggunakan aplikasi sarana dan prasarana alat kesehatan (ASPAK)	- RS menggunakan aplikasi sarana dan prasarana alat kesehatan (ASPAK)	20 Rumah Sakit
34	Sosialisasi kebijakan pelayanan kesehatan kepada FKTL	- Sosialisasi kebijakan pelayanan kesehatan kepada FKTL	20 Rumah Sakit
35	Tersusunnya Perencanaan dan Distribusi serta Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan secara optimal	- Dokumen Perencanaan SDM - Profil SDM tingkat Puskesmas	1 dokumen 1 dokumen profil
36	Terlaksananya Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar	- Pemberian Insentif kpd Nakes Non ASN dlm Penanganan COVID-19	12 bulan
37	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan secara optimal	- Fasilitasi Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa di lingkungan Dinkes Kota Yogyakarta - Pembinaan Tenaga kesehatan Teladan di Puskesmas tingkat Kota Yogyakarta - Pengelolaan SDM	19 PT 5 profesi 15 jabfung

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
38	Terlaksananya Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan Teknis SDM Kesehatan</li> <li>- Disinfo Pejabat Fungsional Kesehatan</li> <li>- Pelatihan SDM Kesehatan</li> <li>- Pengiriman Peserta Seminar /kursus/ workshop</li> <li>- Penilaian Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan</li> <li>- Peningkatan kapasitas bidan dalam pelayanan KIA KB</li> <li>- Peningkatan kapasitas dokter dalam pelayanan KIA KB</li> <li>- Peningkatan kemampuan Nakes dalam kegawat daruratan maternal neonatal</li> <li>- Peningkatan kapasitas petugas pengelola fasilitas kefarmasian dalam pemenuhan standar pelayanan kefarmasian</li> </ul>	30 orang 3 jenis jabatan fungsional 285 orang 19 orang 1 kegiatan 10 orang 20 orang 25 orang 2 kegiatan
39	Tersedianya obat, vaksin yang optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan Obat , Vaksin</li> </ul>	12 bulan
40	Tersedianya bahan habis Pakai yang optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tercapainya target persentase ketersediaan obat, vaksin dan alat kesehatan 98%</li> <li>- Tersedianya bahan habis pakai gula darah untuk skrining</li> <li>- Tersedianya CatridgeTCM untuk pemeriksaan pasien terduga TB</li> <li>- Tersedianya Reagen HIV Lini 1 dan BHP Skrining HIV untuk orang dengan Resiko Terinfeksi HIV</li> </ul>	18 puskesmas 1.242 set 790 set 3.125 orang
41	Terlaksananya Pemeliharaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara rutin dan berkala	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terpeliharanya Alat Kesehatan di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta</li> </ul>	19 dokumen
42	Terlaksananya kalibrasi Alat Kesehatan / Alat Penunjang di Puskesmas, untuk semua alkes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalibrasi alat kesehatan</li> </ul>	19 kali
43	Terpenuhinya alat kesehatan/ alat penunjang medik untuk pelayanan kesehatan di puskesmas sesuai dengan perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Alat kesehatan/ alat penunjang medik di puskesmas</li> </ul>	30 Paket

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
44	Terlaksananya Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Vaksin, BMHP, Makanan minuman Puskesmas serta Fasilitas Kesehatan Lainnya dengan lancar	- Terlaksananya Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Vaksin, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP),	12 Bulan
45	Terlaksananya Pemeriksaan Post Market pada produk makanan minuman industri rumah tangga yang beredar dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sesuai perencanaan	- Pemeriksaan post market industri rumah tangga pangan	65 sarana
46	Terselenggaranya Peningkatan tata Kelola rumah sakit dan fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat daerah kabupaten/kota sesuai dengan regulasi yang berlaku	- Fasilitas pelayanan Kesehatan mendapatkan layanan regulasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku	70 sarana
47	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan serta Tindak Lanjut Perizinan sesuai dengan regulasi yang berlaku	- Operasional pembinaan dan pengawasan tenaga Kesehatan serta tindak lanjut perizinan praktik tenaga kesehatan	12 bulan
48	Terpenuhinya Penyediaan dan Pengelolaan data perizinan dan tindak lanjut pengawasan izin apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal, usaha mikro obat tradisional (UMOT) sesuai dengan regulasi yang berlaku	- Validasi perizinan apotek, toko obat, dan UMOT	40 sarana
49	Terlaksananya Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk makanan minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku	- Penyuluhan Kemanan Pangan (PKP) di Kota Yogyakarta - Verifikasi permohonan sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga	6 Kegiatan 200 nomor PIRT
50	Terlaksananya Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat	- Penyuluhan hygiene sanitas	4 Kegiatan

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
	Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM) sesuai dengan ketentuan yang berlaku		
51	Tersedianya Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor secara optimal	- Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	12 Jenis
52	Tersedianya Peralatan dan Perlengkapan Kantor secara optimal	- Alat Tulis Knator - Bahan dan peralatan kebersihan kantor yang tersedia - Belanja Bahan Komputer/Printer - Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran - Penyediaan sewa untuk kegiatan vaksinasi - Peralatan rumah tangga	86 jenis 16 jenis 8 jenis 30 unit 8 jenis 30 jenis
53	Tersedianya Barang Cetak dan Penggandaan secara optimal	- Barang cetakan - Penggandaan surat-surat/dokumen -	14 jenis 177.720 lembar
54	Tersedianya Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan secara optimal	- Buku Bacaan Perpustakaan - Surat Kabar selama 12 bulan	15 buku 2 jenis
55	Terselenggaranya Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD secara efektif dan efisien	- Jamuan Makan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 - Makanan dan Minuman - Rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	125 kali 209 kali 15 kali
56	Tersedianya Peralatan Mesin Lainnya sesuai dengan kebutuhan	- Komputer/Laptop - LCD - Meja Kerja - Meja/Kursi Rapat - Mic Wireless/Mic - PABX - Printer - Tangga Lipat - TV/Monitor - UPS	61 buah 7 unit 0 set 0 buah 3 buah 1 buah 25 buah 1 buah 8 buah 15 unit
57	Tersedianya Jasa Surat Menyurat secara optimal	- Materai - Pengiriman Dokumen	231 lembar 30 kali
58	Tersedianya Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik secara optimal	- Jasa pembayaran tagihan listrik - Jasa pembayaran telepon dan bantuan komunikasi	12 bulan 12 bulan

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
59	Tersedianya Jasa Pelayanan Umum Kantor secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Keamanan</li> <li>- Jasa Kebersihan Kantor</li> <li>- Jasa Laundry</li> <li>- Retribusi Kebersihan untuk Dinas, Puskesmas dan Lab Kesling dibayarkan tepat waktu</li> <li>- Tenaga Teknis</li> </ul>	<p>12 bulan 12 bulan 12 bulan 12 bulan</p> <p>12 bulan</p>
60	Tersedianya Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan Secara Efektif dan Efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Kir Kendaraan Dinas/Operasional</li> <li>- Jasa Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional Roda 2</li> <li>- Jasa Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional Roda 4</li> <li>- Pembayaran Pajak Kendaraan Roda 2</li> <li>- Pembayaran Pajak Kendaraan Roda 4</li> </ul>	<p>12 kali</p> <p>30 unit</p> <p>20 unit</p> <p>31 unit</p> <p>25 unit</p>
61	Terpeliharanya Peralatan dan Mesin Lainnya secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor/Kerja/Kerumahtanggan</li> </ul>	10 Jenis
62	Terpeliharanya Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan Gedung Kantor</li> <li>- Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor (Emergency)</li> </ul>	<p>5 paket</p> <p>6 unit</p>
63	Tersedianya Gaji dan Tunjangan ASN tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaji dan Tunjangan ASN</li> <li>- Insentif tenaga kesehatan PNS untuk penanganan covid 19</li> <li>- TPP</li> </ul>	<p>14 bulan</p> <p>12 bulan</p> <p>12 bulan</p>
64	Terlaksananya Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas verifikasi keuangan 18 puskesmas, 2 UPT, 2 RS dan Dinas</li> </ul>	23 Unit Organisasi
65	Terlaksananya koordinasi dan pelaksanaan akuntansi SKPD tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akuntansi dan pelaporan keuangan</li> </ul>	4 dokumen
66	Terlaksananya koordinasi dan penyusunan laporan keuangan akhir tahun SKPD tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan Keuangan Akhir Tahun</li> </ul>	1 dokumen
67	Tersedianya dokumen bahan tanggapan pemekrisaan dan tindak lanjut pemeriksaan tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tanggapan pemeriksaan</li> </ul>	1 dokumen
68	Terlaksananya koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulan/semesteran SKPD tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan keuangan bulanan/semester</li> </ul>	11 dokumen

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Output Sub kegiatan)	Target Perubahan
69	Tersedianya dokumen pelaporan dan analisis prognosis realisasi anggaran tepat waktu	- Laporan prognosis realisasi anggaran	1 dokumen
70	Tersusunnya dokumen perencanaan perangkat daerah yang tepat waktu	- Dokumen Renja tahun 2023 dan Renja perubahan tahun 2022 dan Review Renstra - Forum OPD untuk Kesepakatan Penyusunan Progra dan Kegiatan Perangkat Daerah	3 dokumen 1 Berita Acara
71	Tersusunnya Dokumen DPA-SKPD yang koordinatif dan tepat waktu	- Dokumen RKA dan RKPA OPD, DPA dan DPPA OPD	4 dokumen
72	Tersusunnya Laporan dan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD yang koordinatif dan tepat waktu	- Dokumen evaluasi kebijakan, pelaksanaan dan hasil renja OPD Triwulan IV tahun 2021, Triwuln I,ii,ii TAHUN 2022 - Dokumen evaluasi keijakan. Pelaksanaan, hasil renstra OPD - Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar realisasi kinerja SKPD	6 Dokumen 3 dokumen 3 dokumen
73	Tersusunnya dokumen evaluasi kinerja perangkat daerah yang tepat waktu	- Dokumen evaluasi kinerja perangkat daerah	2 dokumen

## 2) RSUD

RSUD Kota Yogyakarta merupakan salah satu unit kerja yang juga mengampu urusan kesehatan. RSUD mempunyai Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Program tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja yang memuat Sasaran Program, Indikator Program, dan Target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 11 Perjanjian Kinerja RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2022

No.	Program	Indikator Program	Target
1.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat.	Presentase sarana, prasarana dan peralatan kesehatan sesuai standar rumah sakit rujukan regional kelas B Pendidikan	82%

No.	Program	Indikator Program	Target
		Pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit Terintegrasi (Integrated Health System)	26 modul
		Presentase karyawan mendapatkan pelatihan minimal 20 jam per tahun	60%
		Presentase Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan yang terpelihara dan dapat dioperasikan secara optimal	80%

Capaian realisasi target sasaran Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebagai berikut:

Tabel III. 12 Capaian Realisasi Target Sasaran Program

No	Program	Indikator Program	Realiasi	
			2021	2022
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat.	Presentase sarana, prasarana dan peralatan kesehatan sesuai standar rumah sakit rujukan regional kelas B Pendidikan	81,5%	86,24%
		Pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit Terintegrasi ( <i>Integrated Health System</i> )	24 modul	28 modul
		Presentase karyawan mendapatkan pelatihan minimal 20 jam per tahun	23,75%	69,4%
		Presentase Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan yang terpelihara dan dapat dioperasikan secara optimal	-	83,03%

Realisasi indikator dalam Sasaran Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat semua memenuhi bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Indikator Program Presentase Sarana, Prasarana dan Peralatan

Kesehatan Sesuai Standar Rumah Sakit Rujukan Regional Kelas B Pendidikan telah melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 82% dengan realisasi sebesar 86,24%. Perhitungan capaian indikator ini berdasar pada aplikasi ASPAK (Aplikasi Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) dari Kementerian Kesehatan RI, dimana semua Rumah Sakit diwajibkan mengisi dan memperbarui data sarana, prasarana dan alat kesehatan yang dimiliki ke dalam aplikasi ini. Target tersebut melampaui target karena adanya penurunan standar dalam ASPAK, di samping itu juga adanya penambahan sarana, prasarana dan alat kesehatan yang dimiliki Rumah Sakit. Rumah Sakit akan terus berupaya meningkatkan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perijinan Rumah Sakit.

Capaian Indikator Program Pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit Terintegrasi (*Integrated Health System*) dengan target 24 modul pada tahun 2022 ini terealisasi sebesar 28 modul. Realisasi melampaui target karena pada tahun 2020 telah dilakukan pembaruan SIM RS, dimana SIM RS yang baru berbasis *open source* sehingga pengembangan modul aplikasi dapat dilaksanakan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pelayanan.

Pada indikator Presentase karyawan mendapatkan pelatihan minimal 20 jam per tahun, target akhir RPJMD tahun 2022 sebesar 60% telah mencapai realisasi sebesar 69,4% karena seiring dengan adanya penyesuaian dengan kondisi pandemi sudah tersedia berbagai pelatihan dengan metode daring dan luring atau kombinasi keduanya sehingga pelatihan bisa tetap berjalan lancar sesuai kebutuhan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Indikator yang ke empat adalah Presentase Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan yang terpelihara dan dapat

dioperasionalkan secara optimal. Indikator ini adalah indikator baru pada tahun 2022. Pemeliharaan alat sempat tertunda karena adanya penilaian akreditasi pada bulan Oktober 2022 akan tetapi pemeliharaan alat yang ditargetkan sebesar 80% bisa terlaksana sebesar 83,03% pada TW IV dengan mengoptimalkan SDM untuk pelayanan pemeliharaan alat medis dan dilakukan evaluasi setiap bulan terhadap pencapaian kegiatan pemeliharaan.

### 3. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

#### 1) Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman menjadi salah satu pengampu urusan pekerjaan umum dan penataan ruang. Urusan pekerjaan umum, dan penataan ruang mempunyai 1 (satu) Sasaran Perangkat Daerah yaitu Kualitas Infrastruktur Pekerjaan Umum Meningkatkan sesuai yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon II beserta realisasinya pada tahun 2022 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel III. 13 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Kualitas Infrastruktur Pekerjaan Umum Meningkatkan	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	87,71%	89.58%

Kualitas Infrastruktur Pekerjaan Umum Meningkatkan dengan formula indikator (50% Indeks Infrastruktur Bina Marga+40% Indeks Infrastruktur SDA+10% Indeks Infrastruktur Cipta Karya) dikali 100, pada tahun 2022 dengan target 87,71% dan realisasi 89,58% sehingga capaian yang dihasilkan lebih dari 100%. Capaian ini didukung oleh 3 (tiga) indeks yang

menunjang yaitu Indeks Infrastruktur Bina Marga, Sumber Daya Air (SDA) dan Cipta Karya.

#### 1. Indeks Infrastruktur Bina Marga

Indeks Infrastruktur Bina Marga didukung 1 (satu) program yaitu Program Penyelenggaraan Jalan dengan 2 (dua) indikator program yaitu Persentase kualitas sarana dan prasarana jalan, Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan dan Persentase kualitas penerangan jalan umum ramah lingkungan. sesuai yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon III beserta Realisasinya pada tahun 2022 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel III. 14 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Kualitas sarana dan prasarana jalan meningkat	Penyelenggaraan Jalan	Persentase kualitas sarana dan prasarana jalan, Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan	91,91%	96,88%
			Persentase kualitas penerangan jalan umum ramah lingkungan	70%	70,53%

Target Persentase kualitas sarana dan prasarana Jalan, Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan sebesar 91,91% dan realisasi 96,88% sehingga capaian yang dihasilkan lebih dari 100%. Dapat diartikan pada tahun 2022 sebagian besar jalan-jalan diwilayah Kota Yogyakarta dalam kondisi baik.

Target Persentase kualitas penerangan jalan umum ramah lingkungan 70% dan realisasi 70,53% sehingga capaian yang dihasilkan lebih dari 100%. Pada tahun 2022 walaupun telah mencapai target tetapi Masih banyak permintaan peningkatan lampu PJU lingkungan dan

lingkungan kampung dan program peningkatan jalan kota yang masih menunggu antrian karena selama masa pandemi tidak dapat direalisasikan karena keterbatasan anggaran selama pandemic covid.

Sasaran Kualitas sarana dan prasarana jalan meningkat pada tahun 2022 juga didukung program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang yang bersumber Dana dari Dana Keistimewaan. Dalam rangka mencapai target Program Penyelenggaraan Jalan didukung oleh Kegiatan dan Sub Kegiatan yang tertuang ke dalam Perjanjian Kinerja Eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 15 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terlaksananya Penyusunan Rencana, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan Jaringan Jalan Serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan	Penyusunan Rencana, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan Jaringan Jalan Serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan PJU</li> <li>- Penataan PJU Jalan Kota</li> <li>- Pendataan PJU Tahap IV</li> <li>- Penyusunan DED Peningkatan dan Pemeliharaan PJU Th 2023</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2.300 titik</li> <li>- 60 titik</li> <li>- 1 dokumen</li> <li>- 3 dokumen</li> </ul>
2	Terlaksananya Pemeliharaan Berkala Jalan	Pemeliharaan Berkala Jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Perencanaan</li> <li>- Pemeliharaan Berkala Jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 7 dokumen</li> <li>- 25.379 m<sup>2</sup></li> </ul>
3	Terlaksananya Pemeliharaan Rutin Jalan	Pemeliharaan Rutin Jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan Rutin Jalan</li> <li>- Pengadaan Sarana dan Prasarana Jalan</li> <li>- Penyusunan DED</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 6.935 m<sup>2</sup></li> <li>- 1 unit</li> <li>- 1 dokumen</li> </ul>
4	Terlaksananya Pemeliharaan Rutin Jembatan	Pemeliharaan Rutin Jembatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Assesment Jembatan</li> <li>- Pemeliharaan Rutin Jembatan</li> <li>- Pendataan Jembatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 dokumen</li> <li>- 350 m<sup>2</sup></li> <li>- 1 dokumen</li> </ul>
5	Meningkatnya Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Sumbu Filosofis	Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Sumbu Filosofis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedestrian Jalan Senopati</li> <li>- Pemeliharaan Insidentil Pedestrian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2.400 m<sup>2</sup></li> <li>- 300 meter</li> </ul>

Program Penyelenggaraan Jalan didukung 1 (satu) kegiatan dan 4 (empat) Sub Kegiatan dengan anggaran sebesar Rp56.695.381.040,- dengan realisasi Rp42.955.703.484,54 atau 75,76%.

Capaian Keuangan tidak maksimal dikarenakan adanya DID (Dana Insentif Daerah) yang masuk pada Pergeseran DPPA tahun 2022 sebesar Rp11.359.741.000 yang tidak dapat direalisasikan. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan yang mendukung antara lain:

- a) Penyusunan Rencana, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan Jaringan Jalan Serta Perencanaan Teknis Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan dengan pekerjaan yang menunjang berupa Peningkatan PJU Jl. Protokol, Kampung dan Lingkungan Kampung serta Pemeliharaan PJU Insidentil.
  - b) Pemeliharaan Berkala Jalan dengan pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jl. Sisingamangaraja, Jl. Mayur Suryotomo (DAK), Jl. Prof. Dr. Amri Yahya, Jl. RW Mongisidi.
  - c) Pemeliharaan Rutin jalan dengan pekerjaan pemeliharaan jalan dan trotoar insidentil dan pekerjaan yang dilaksanakan secara swakelola.
  - d) Pemeliharaan Rutin Jembatan dengan pekerjaan jembatan insidentil.
  - e) Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Sumbu Filosofis dengan pekerjaan Pedestrian Jl. Senopati.
2. Indeks Infrastruktur Sumber Daya Air (SDA)

Indeks Infrastruktur Sumber Daya Air (SDA) didukung 2 (dua) program yaitu Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) dan Program Pengelolaan dan Pengembangan

Sistem Drainase dengan 2 (dua) indikator program yaitu Persentase kualitas saluran pengairan /penyediaan bangunan talud dan Persentase drainase kondisi baik/pembuangan air tidak tersumbat sesuai dengan Perjanjian Kinerja Eselon III beserta realisasi di tahun 2022 sebagaimana tercantum pada table dibawah ini:

Tabel III. 16 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Kualitas saluran pengairan meningkat	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Persentase kualitas saluran pengairan/ penyediaan bangunan talud	91,74%	92,28%
2.	Drainase kondisi baik meningkat	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase drainase kondisi baik/ pembuangan air tidak tersumbat	87,97%	87,62%

Persentase kualitas saluran pengairan/ penyediaan bangunan talud dari target 91,74% terealisasi 92,28% sehingga capaian yang dihasilkan lebih dari 100%. Sedangkan 1 (satu) indikator program yang realisasi capaian tidak mencapai 100% yaitu Persentase drainase kondisi baik/ pembuangan air tidak tersumbat dari target 87.97% hanya terealisasi 87.62%. Tidak tercapainya target dikarenakan ada beberapa permasalahan yaitu antara lain anggaran yang tersedia tidak bisa menuntaskan permasalahan genangan yang terus menerus ada dan mengalami penambahan terutama saat curah hujan yang cukup tinggi. Upaya yang dilaksanakan dalam mengatasi masalah yang dihadapi antara lain berkoordinasi dengan instansi terkait dengan kebutuhan anggaran untuk penanganan genangan yang terjadi dan Sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan

lingkungan agar tidak membuang sampah di saluran drainase.

Dalam rangka mencapai target indeks Infrastruktur Sumber Daya Air (SDA) selain didukung capaian program juga didukung pelaksanaan kegiatan dan sub kegiatan yg berjalan dengan baik sesuai dengan yang tertuang perjanjian kinerja Eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 17 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terbangunnya Pembangunan Bangunan Perkuatan Tebing	Pembangunan Bangunan Perkuatan Tebing	Pembangunan Talud Sungai	192,3 m3
2	Terlaksananya Rehabilitasi Tanggul Sungai	Rehabilitasi Tanggul Sungai	Rehabilitasi Tanggul Sungai	269,22 m3
3	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Tanggul Dan Tebing Sungai	Operasi dan Pemeliharaan Tanggul Dan Tebing Sungai	Pemeliharaan Tanggul dan Tebing Sungai	330 m3
4	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	Pemeliharaan Jaringan Irigasi	800 meter
5	Terlaksananya Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Perkotaan	Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Perkotaan	Masterplan Drainase	1 dokumen
6	Terbangunnya Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan	Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan	Pembangunan Sistem Drainase	429.12 meter
7	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase	Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase	Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase	10.273 meter

- a. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA), didukung 2 (dua) kegiatan dan 4 (empat) sub kegiatan dengan anggaran sebesar Rp4.562.157.050,- dan realisasi Rp4.056.251.474,40 sehingga persentase realisasi 88,91%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan yang mendukung antara lain:

- a) Pembangunan Bangunan Perkuatan Tebing dengan pekerjaan Pembangunan Talud Sungai Winongo
- b) Rehabilitasi Tanggul Sungai pekerjaan Rehabilitasi Talud Sungai Winongo Kel. Pringgokusuman
- c) Operasi dan Pemeliharaan Tanggul Dan Tebing Sungai dengan pekerjaan pemeliharaan insidental
- d) Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan dengan pekerjaan pemeliharaan insidental.

Dalam Pelaksanaan pekerjaan tersebut masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain ada penyedia jasa yang kurang kompeten dalam pelaksanaan penyelesaian pekerjaan yang bersifat teknis sehingga tidak dapat menyelesaikan permasalahan di lapangan. Hal ini menyebabkan pekerjaan tidak selesai dan harus diputus kontrak, dan Permasalahan kondisi cuaca ekstrim berupa hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan pekerjaan menjadi sedikit terhambat. Upaya yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut antara lain: Koordinasi dengan penyedia lebih intens dengan memberikan saran dan kritik terkait pekerjaan yang dilakukan dan dalam melaksanakan perencanaan lebih cermat.

- b. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase didukung 1 (satu) kegiatan dengan 3 (tiga) sub kegiatan dengan anggaran Rp7.030.489.520,- dan realisasi Rp6.546.560.302,14 sehingga presentase realisasi 93,12%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan yang mendukung antara lain:

- a) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Drainase Perkotaan dengan pekerjaan Penyusunan Master Plain Drainase
- b) Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan dengan pekerjaan Pembangunan SAH Jl. Magelang dan SAH Tersebar.
- c) Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase dengan pekerjaan pemeliharaan insidental dan pekerjaan yang dilaksanakan secara swakelola.

### 3. Indeks Infrastruktur Cipta Karya

Indeks Infrastruktur Cipta Karya didukung 2 (dua) program yaitu Program Penataan Bangunan Gedung dan Pengembangan Jasa Konstruksi dengan 3 (tiga) indikator program yaitu Persentase pemenuhan bangunan gedung sesuai standar kebutuhan, Prosentase tenaga kerja trampil dan Persentase peningkatan kapasitas asosiasi jasa konstruksi. sesuai yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon III beserta realisasinya pada tahun 2022 seperti dalam tabel berikut ini

Tabel III. 18 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Pemenuhan bangunan gedung sesuai standar kebutuhan meningkat	Program Penataan Bangunan Gedung	Persentase pemenuhan bangunan gedung sesuai standar kebutuhan	90,93	91,16
2.	Kapasitas asosiasi jasa konstruksi meningkat	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Prosentase tenaga kerja trampil	80,86	80,99
			Persentase peningkatan kapasitas asosiasi jasa konstruksi	24	33,68

Berdasarkan tabel diatas semua program dengan 3 (tiga) indikator capaian realisasinya melebihi 100% yaitu Program Penataan Bangunan Gedung dengan indikator Persentase pemenuhan bangunan gedung sesuai standar kebutuhan dengan realisasi 91,16% dari target 90,93% sehingga capaian yang dihasilkan 100,25% dan Program Pengembangan Jasa Konstruksi dengan 2 (dua) indikator program yaitu Prosentase tenaga kerja trampil dengan realisasi 80,99% dari target 80,86% sehingga capaian yang dihasilkan 100,16% serta Persentase peningkatan kapasitas asosiasi jasa konstruksi dengan realisasi 33,68% dari target 24% sehingga capaian yang dihasilkan 140,33%.

Dalam rangka mencapai target indeks Infrastruktur Cipta Karya selain didukung capain program juga didukung pelaksanaan kegiatan dan sub kegiatan yg berjalan dengan baik sesuai dengan yang tertuang perjanjian kinerja Eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 19 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Meningkatnya persentase kualitas sarana prasarana dasar permukiman	Perencanaan, Pembangunan, Pengawasan, dan Pemanfaatan Bangunan Gedung Daerah Kabupaten/Kota	- Penyusunan DED - Rekomendasi Keandalan Bangunan	- 16 dokumen - 3 dokumen
2	Terlaksananya Bantuan Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara Daerah Kabupaten/Kota	- Pembangunan dan Renovasi Gedung - Pemeliharaan Jaringan Listrik / Tambah daya	- 14 lokasi - 1 pekerjaan
3	Terselenggaranya Penyelenggaraan Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Sertifikat Laik Fungsi (SLF). peran Tenaga Ahli Bangunan Gedung (TABG). Pendataan Bangunan Gedung. serta Implementasi SIMBG	Penyelenggaraan Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Sertifikat Laik Fungsi (SLF). peran Tenaga Ahli Bangunan Gedung (TABG). Pendataan Bangunan Gedung. serta Implementasi SIMBG	- Pengawasan Pelaksanaan IMB - Rekomendasi IMB  - Rekomendasi SLF	- 12 bulan - 400 rekomendasi IMB - 50 rekomendasi SLF

No	Sasaran Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
	Ahli Bangunan Gedung (TABG). Pendataan Bangunan Gedung, serta Implementasi SIMBG		- Rekomendasi SKB	- 40 rekomendasi SKB
4	Terlaksananya Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	- Tenaga terampil konstruksi	- 150 orang
5	Terlaksananya Fasilitasi Sertifikasi Tenaga Terampil Konstruksi	Fasilitasi Sertifikasi Tenaga Terampil Konstruksi	- Tenaga terampil konstruksi tersertifikasi	- 0 orang
6	Terlaksananya Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Konstruksi	Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Konstruksi	- Pembinaan Kapasitas kelembagaan konstruksi	- 5 kali
7	Terlaksananya Pengelolaan Operasional Layanan Informasi Jasa Konstruksi	Pengelolaan Operasional Layanan Informasi Jasa Konstruksi	- Pengelolaan SIPJAKI	- 12 bulan
8	Terlaksananya Penyusunan Data dan Informasi Profil Pekerjaan Konstruksi	Penyusunan Data dan Informasi Profil Pekerjaan Konstruksi	- Data dan informasi profil pekerjaan konstruksi	- 2 dokumen

- a. Program Penataan Bangunan Gedung didukung 1 (satu) kegiatan dan 3 (tiga) sub kegiatan dengan anggaran sebesar Rp15.068.118.260,- dan realisasi Rp14.799.789.537,88 sehingga persentase realisasi 98,22%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan yang mendukung antara lain:
- a) Penyelenggaraan Penerbitan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Sertifikat Laik Fungsi (SLF). peran Tenaga Ahli Bangunan Gedung (TABG). Pendataan

Bangunan Gedung, serta Implementasi SIMBG dengan pekerjaan pengawasan pelaksanaan dan rekomendasi IMB dan rekomendasi SLF

- b) Perencanaan, Pembangunan, Pengawasan, dan Pemanfaatan Bangunan Gedung Daerah Kabupaten/Kota dengan pekerjaan Penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) bangunan Gedung Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Menengah (SMP), Kantor Kelurahan, Puskesmas
- c) Bantuan Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara Daerah Kabupaten/Kota dengan pekerjaan pembangunan dan renovasi gedung pemerintah, Gedung tempat Pendidikan, Balai Rukun Warga (RW).

Dalam pencapaian target indikator ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu kondisi existing di lapangan tidak sesuai dengan perencanaan sehingga perencanaan harus disesuaikan, ketersediaan material bangunan di pasar yang memerlukan waktu pemesanan yang cukup lama dan permasalahan kondisi cuaca ekstrim berupa hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan pekerjaan menjadi sedikit terhambat. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain : melakukan penyesuaian bangunan sesuai dengan kondisi eksisting lahan, melakukan pengecekan stok material dan pemesanan pada awal pembangunan. Selain itu, apabila merek material yang sudah ditentukan tidak tersedia dipasaran bisa menyiapkan alternatif merek lain sesuai dengan spesifikasi dan melakukan monitoring evaluasi terkait metode pelaksanaan, manajemen tenaga kerja dan ketersediaan material untuk memaksimalkan pekerjaan struktur utama sampai dengan

pekerjaan atap agar selesai lebih cepat. Sehingga apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi pekerjaan arsitektural masih bisa dikerjakan.

b. Program Pengembangan Jasa Konstruksi didukung 2 (dua) kegiatan dan 5 (lima) Sub Kegiatan dengan anggaran sebesar Rp390.842.000,- dan realisasi Rp384.075.322,- sehingga persentase realisasi 98,27%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan antara lain:

- a) Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi
- b) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Konstruksi
- c) Pengelolaan Operasional Layanan Informasi Jasa Konstruksi
- d) Penyusunan Data dan Informasi Profil Pekerjaan Konstruksi

Dalam pelaksanaan masih terdapat kendala antara lain Prosedur dan standar harga sertifikasi mengalami perubahan yang signifikan. Prosedur sertifikasi yang baru dilaksanakan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) sedangkan kita belum memiliki kerja sama dengan LSP. Dengan adanya prosedur baru tersebut mengakibatkan kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan sertifikasi tidak mencukupi.

## 2) Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*)

Sebagai pengampu urusan penataan ruang, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*) berupaya mewujudkan penyelenggaraan penataan ruang yang meliputi kegiatan pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang di kota Yogyakarta dapat

dilaksanakan secara berkesinambungan dengan kinerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun melalui Program Penyelenggaraan Penataan Ruang.

Tabel III. 20 Target dan Capaian Kinerja Sasaran Strategis TA 2022 Urusan Penataan Ruang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1.	Kinerja penyelenggaraan penataan ruang meningkat	Indeks Pengaturan, Pembinaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Tata Ruang	81,97	81,97

Tabel III. 21 Target dan Capaian Kinerja Program TA 2022 Urusan Penataan Ruang

No	Sasaran Program	Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1.	Pengaturan dan Pembinaan Tata Ruang Meningkatkan	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase Penilaian Pengaturan dan Pembinaan Tata Ruang	88,48%	88,48%
2	Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Tata Ruang Meningkatkan		Persentase Penilaian Pelaksanaan, Pengendalian dan Pengawasan Tata Ruang	75,45%	75,45%

Capaian Sasaran Strategis “Kinerja Penyelenggaraan Penataan Ruang Meningkatkan” sebesar 81,97 pada tahun 2022 didukung oleh capaian kinerja Program Penyelenggaraan Penataan Ruang sebagai berikut:

- a. Indikator kinerja program Persentase Penilaian Pengaturan dan Pembinaan Tata Ruang tercapai sesuai target sebesar 88,48%. Capaian tersebut didukung oleh terlaksananya kegiatan-kegiatan pengaturan dan pembinaan penataan ruang pada tahun 2022 meliputi:

Pengaturan penataan ruang

- 1) Penyempurnaan Draft Perwal Pengaturan Ruang Bawah Bumi, Draft Perwal RTBL Kawasan Mangkubumi - Jl Margo Utomo, penyusunan Draft Perwal Reklame, dan penyusunan

Rancangan Peraturan Walikota Petunjuk Teknis RDTR Kota Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan fungsi penetapan aturan tata ruang.

- 2) Pelaksanaan fungsi pengaturan tata ruang melalui penyiapan materi aturan tata ruang melalui penyusunan: Kajian Pengaturan Pemanfaatan Ruang Atas Bumi, Kajian Rencana Pengembangan Fungsi Taman terhadap Potensi RTH Publik, dan Review Potensi Kesesuaian Kegiatan Reklame terhadap Rencana Pola Ruang.

Pembinaan penataan ruang

- 1) Pemberian layanan sebanyak 1.140 dokumen telaah teknis Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR), sebagai bagian dari fungsi bimbingan, konsultasi, dan supervisi kepada masyarakat
- 2) Sosialisasi kebijakan dan peraturan perundang-undangan bidang penataan ruang bagi  $\pm$  200 pelajar se-Kota Yogyakarta serta masyarakat umum yang dikemas dalam serangkaian acara puncak Hari Tata Ruang tahun 2022.
- 3) Diseminasi Peraturan Walikota Nomor 118 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Yogyakarta Tahun 2021-2041 dengan OPD terkait di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta.
- 4) Pengembangan Sistem Aplikasi SITARU dan Geospasial, yang kemudian menjadi portal tersendiri yang dapat diakses langsung masyarakat melalui [gatramatra.jogjakota.go.id](http://gatramatra.jogjakota.go.id).
- 5) Pelaksanaan fungsi penelitian dan pengembangan melalui penyusunan Kajian Pengembangan Fungsi Jalan terhadap Pemanfaatan Ruang.

- b. Indikator kinerja program Persentase Penilaian Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Tata Ruang tercapai sesuai target sebesar 75,45%. Capaian tersebut didukung oleh terlaksananya kegiatan-kegiatan pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penataan ruang pada tahun 2022 meliputi:

Pengendalian penataan ruang

1) Pemberian Insentif Disinsentif Bidang Penataan Ruang

Dalam rangka melaksanakan fungsi pengendalian penataan ruang pada tahun 2022 dilaksanakan identifikasi data pemberian insentif disinsentif pada kawasan Cagar Budaya di Kota Yogyakarta.

2) Koordinasi Penyelenggaraan Penataan Ruang melalui Forum Penataan Ruang Daerah yang melibatkan unsur akademisi, asosiasi, masyarakat, dan perangkat daerah terkait.

Pengawasan penataan ruang

1) Evaluasi Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dan Pertanahan di Kota Yogyakarta

Kesesuaian pemanfaatan ruang meningkat merupakan sasaran Kota Yogyakarta yang pada tahun 2022 ditargetkan sebesar 82,5%. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap RDTR Kota Yogyakarta Tahun 2015 – 2035 dihasilkan nilai kesesuaian pemanfaatan ruang sebesar 82,53%.

2) Audit Tata Ruang

Tahun 2022 dilaksanakan identifikasi potensi pelanggaran tata ruang tersebar di Kota Yogyakarta.

3) Penyusunan Pengawasan Tata Ruang

Tahun 2022 dilaksanakan pengawasan tata ruang tersebar di Kota Yogyakarta dan digitalisasi data.

4) Pelaporan Pengawasan Kinerja Penyelenggaraan Penataan Ruang

Pada tahun 2022 Kota Yogyakarta berhasil menempati peringkat I Kinerja Penyelenggaraan Penataan Ruang se-DIY dan peringkat I Nasional kategori Kota untuk penilaian pelaksanaan kinerja pengaturan, pembinaan, dan pelaksanaan penataan ruang tahun 2021 dengan nilai 100% atau kategori baik.

#### 4. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman mengampu urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman. Dalam rangka mencapai tujuan perangkat daerah yaitu Mewujudkan Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Berkualitas serta Perumahan Permukiman yang Layak Huni dan Sehat, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman memiliki sasaran strategis salah satunya dalam urusan perumahan rakyat yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 22 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasinya Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Perubahan	Realisasi
1	Kualitas Infrastruktur Perumahan dan Permukiman Meningkat	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	94,89%	95,39%

Berdasarkan tabel di atas, sasaran strategis Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan indikator kinerja Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman memiliki target perubahan sebesar 94,89% dengan persentase capaian sebesar 95,39% yang dihasilkan dari formula indikator (70% persentase kualitas sarana prasarana dasar permukiman + 30% persentase cakupan saluran air limbah yang memadai) dikali 100

serta didukung oleh 4 (empat) program sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon III Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 23 Perjanjian Kinerja Eselon III Tahun 2022

No	Sasaran Program	Program	Indikator Kinerja (Program)	Target Perubahan	Realisasi
1.	Pemanfaatan rumah susun meningkat	Program Pengembangan Perumahan	Persentase tercapainya target retribusi sewa rusun	95%	101,37%
2.	Persentase permukiman kumuh yang tertangani meningkat	Program Kawasan Permukiman	Persentase permukiman kumuh yang tertangani	82,89%	81,14%
3.	Kualitas sarana prasarana dasar permukiman meningkat	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Persentase kualitas sarana prasarana dasar permukiman	98%	97,25%
4.	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Meningkat	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase cakupan saluran air limbah yang memadai	87,62%	91,06%
			Persentase pelayanan SPALD-S akses aman	50%	50,00%
			Persentase pelayanan SPALD-T akses aman	15,26%	15,40%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 (dua) program yang persentase capaiannya melebihi 100% yaitu Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah dan Program Pengembangan Perumahan sedangkan terdapat 2 (dua) program yang persentasenya kurang dari 100% yaitu Program Kawasan Permukiman dan Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya. Adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Program Pengembangan Perumahan, dengan indikator program persentase tercapainya target retribusi sewa rusun memiliki capaian sebesar 101,37% dari target 95% atau dengan persentase capaian sebesar 106,71% yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022

sebagaimana yang tercantum pada Perjanjian Kinerja Eselon IV di bawah ini:

Tabel III. 24 Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terlaksananya Penatausahaan Pemanfaatan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus	Pengelolaan Rusunawa	4 Rusun

Anggaran untuk Program Pengembangan Perumahan adalah sebesar Rp2.037.673.357,- dengan capaian keuangan sebesar Rp2.005.241.918,76 atau 98,41% dan dialokasikan pada Kegiatan: Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus dan Sub Kegiatan Penatausahaan Pemanfaatan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus.

2) Program Kawasan Permukiman, dengan indikator program persentase permukiman kumuh yang tertangani dengan realisasi capaian sebesar 81,14% dari target 82,89% atau persentase capaiannya adalah sebesar 97,89%. Hal ini dikarenakan penanganan permukiman kumuh tahun 2022 hanya dilaksanakan dengan dana APBD Kota Yogyakarta yang sebelumnya terdapat juga dana dari pemerintah pusat. Adapun pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya capaian tersebut adalah Perencanaan Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh, Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni, dan Rehab Rumah Terdampak seperti yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 25 Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terlaksanya Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering	- Perencanaan Pembangunan Talud Permukiman	- 2 dokumen

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
	Design (DED) Peremajaan/Pemugaran Permukiman Kumuh	- Perencanaan Pencegahan Lingkungan Permukiman Kumuh	- 7 dokumen
2	Terlaksananya Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	- Peningkatan kualitas RTLH dan Rumah Terdampak	- 130 unit

Anggaran untuk Program Kawasan Permukiman adalah sebesar Rp5.442.078.000,- dengan capaian keuangan sebesar Rp5.367.877.460,- atau 98,64% dan dialokasikan pada Kegiatan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas Di Bawah 10 (sepuluh) Ha dengan Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Peremajaan/Pemugaran Permukiman Kumuh dan Sub Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni.

- 3) Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya, dengan indikator program persentase kualitas sarana prasarana dasar permukiman dengan capaian sebesar 97,25% dari target 98% atau persentase capaian sebesar 99,23%. Hal ini dikarenakan penanganan permukiman kumuh tahun 2022 hanya dilaksanakan dengan dana APBD Kota Yogyakarta yang sebelumnya terdapat juga dana dari pemerintah pusat. Adapun pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya realisasi tersebut adalah Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh, Pemeliharaan Talud Permukiman Insidental, dan *Land Clearing* Kawasan Prioritas sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 26 Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terlaksananya Penataan Bangunan dan Lingkungan	- Pembangunan Talud Permukiman - Penataan Kawasan Permukiman	- 175 m <sup>3</sup> - 5 kawasan

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
2	Terlaksananya Pemeliharaan Bangunan dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan Sarana Prasarana Fasilitas Umum</li> <li>- Pemeliharaan Talud Permukiman</li> <li>- Penyusunan DED</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 10 unit</li> <li>- 1300 m<sup>3</sup></li> <li>- 1 dokumen</li> </ul>

Anggaran untuk Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya adalah sebesar Rp12.094.614.000,- dengan capaian keuangan sebesar Rp12.007.691.355,- atau 99,28% dan dialokasikan pada Kegiatan Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota dengan Sub Kegiatan Penataan Bangunan dan Lingkungan dan Kegiatan Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota dengan Sub Kegiatan Pemeliharaan Bangunan dan Lingkungan.

- 4) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah memiliki 3 (tiga) indikator program yaitu Persentase cakupan saluran air limbah yang memadai dengan capaian sebesar 91,06% dari target 87,62% atau dengan persentase capaian sebesar 103,93%, Persentase pelayanan SPALD-S akses aman dengan capaian 50% dari target 50% atau dengan persentase capaian sebesar 100%, dan Persentase pelayanan SPALD-T akses aman dengan capaian sebesar 15,40% dari target 15,26% atau dengan persentase capaian sebesar 100,92%. Adapun untuk ketiga indikator program tersebut telah tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022 sebagaimana berikut:

Tabel III. 27 Perjanjian Kinerja Eselon IV Tahun 2022

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1.	Terbangunnya Pembangunan/Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Skala Kota	- Penyusunan DED Perencanaan SR	- 2 dokumen
2.	Terlaksananya Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan	- Rehabilitasi SR dan Saluran Pembawa	- 150 unit - 3 dokumen

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
	n Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota	- Penyusunan Dokumen Perencanaan	
3.	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	- Dokumen Perencanaan - Pemeliharaan Saluran Air Limbah	- 1 dokumen - 16.574 m

Anggaran untuk Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah adalah sebesar Rp6.670.223.768,- dengan capaian sebesar Rp6.455.929.363,40 atau persentase capaian keuangan sebesar 96,79% dan dialokasikan pada Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota dengan Sub Kegiatan Pembangunan/Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Skala Kota, Sub Kegiatan Rehabilitasi/ Peningkatan/ Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota dan Sub Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik.

#### 5. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

##### 1) Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)

Satpol PP merupakan salah satu perangkat daerah yang mampu urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Pada tahun 2022, Satpol PP Kota Yogyakarta melaksanakan Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dengan mendasarkan pada Peraturan Walikota Nomor 58 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022. Reviu target sasaran Renstra dan Perubahan Perjanjian Kinerja dilakukan karena terdapat dinamisasi kebijakan dan kebutuhan kegiatan serta sebagai upaya dalam optimalisasi penetapan target indikator sasaran yang capaiannya telah melampaui target pada tahun 2022 atau

target akhir RPJMD 2017-2022, sehingga perlu dilakukan perubahan baik dari segi target kinerja dan kebutuhan pagu anggaran. Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel III. 28 Perubahan Perjanjian Kinerja Satpol PP Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan
1	Kualitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat meningkat	Persentase Penyelesaian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat	%	97,65%

Tabel III. 29 Perubahan Perjanjian Kinerja Program Eselon III

No	Program	Indikator Kinerja	Target 2022
1	Penegakan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Penyelesaian Pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, dan keindahan)	100%
2	Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat	Persentase pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	100%
3	Pengembangan Kapasitas dan Pengkajian Peraturan Perundang-undangan	Persentase peningkatan kapasitas Pol PP	100%
4	Perlindungan Masyarakat	Persentase kampung yang melaksanakan perlindungan masyarakat	88,24%

Tolok ukur capaian sasaran Kualitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat meningkat diukur dengan indikator Persentase Penyelesaian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat. Penjelasan hubungan sasaran, indikator dan meta indikator adalah sebagai berikut:

Tabel III. 30 Rumusan Indikator Sasaran dan Formulasi Perhitungan

No	Sasaran	Indikator	Formulasi Indikator
1	Kualitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat meningkat	Persentase Penyelesaian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	30% Persentase Penyelesaian Pelanggaran K3 + 30% Persentase pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat + 20% persentase peningkatan kapasitas Pol PP + 20% Persentase kampung yang melaksanakan perlindungan masyarakat

Memperhatikan tabel tersebut di atas, formulasi perhitungan realisasi sasaran dengan Indikator Persentase Penyelesaian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat diperoleh dari hasil penjumlahan komposit realisasi kinerja program Satpol PP. Penjelasan hubungan program, indikator program dan meta indikator serta kegiatan pendukung sasaran program adalah sebagai berikut:

Tabel III. 31 Rumusan Indikator Program dan Formulasi Perhitungan

No	Program	Indikator Program	Formulasi Indikator Program	Kegiatan Pendukung
1	Program Penegakan Peraturan Perundang-undangan	Persentase Penyelesaian Pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, dan keindahan)	Jumlah pelanggaran K3 yang terselesaikan dibagi jumlah K3 yang dilaporkan masyarakat dan hasil operasi dikali 100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Walikota</li> <li>2. Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota</li> <li>3. Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota</li> <li>4. Penyediaan Layanan dalam rangka Dampak Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah</li> </ol>

No	Program	Indikator Program	Formula Indikator Program	Kegiatan Pendukung
2	Program peningkatan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Persentase pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Jumlah potensi gangguan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat yang dapat dikendalikan dibagi potensi gangguan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat di Kota Yogyakarta dikali 100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawasan</li> <li>2. Penindakan atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Berdasarkan Perda dan Perkada melalui Penertiban dan Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa</li> </ol>
3	Program pengembangan kapasitas dan pengkajian peraturan perundangan	Persentase peningkatan kapasitas Pol PP	(50% dari jumlah hasil kajian peraturan perUUan yang mempunyai kepastian hukum dibagi jumlah peraturan perUUan dikali 100%)+ 50% peningkatan kapasitas (jumlah komposit dari 25% dikali persentase realisasi anggota yang memahami peraturan ditambah 25% persentase realisasi anggota yang lulus samapta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota</li> <li>2. Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam Pelaksanaan Tugas yang Bernuansa Hak Asasi Manusia</li> <li>3. Pengembangan Kapasitas dan Karier PPNS</li> </ol>
4	Program perlindungan masyarakat	Persentase kampung yang melaksanakan perlindungan masyarakat	<p>Penjumlahan realisasi komposit dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. (jumlah kampung yg sudah memiliki anggota linmas dengan kuota 1 RT, 1 Linmas) dibagi (jumlah kampung di Kota Yk) dengan bobot komposit 50%</li> <li>2. (jumlah kampung panca tertib yg terbentuk) dibagi (jumlah kampung di Kota Yk) dikali 100% dengan bobot komposit 20 % ditambah ( Jumlah sekolah panca tertib yg dibentuk) dibagi ( Target pembentukan sekolah panca tertib ) dikali 100% dengan bobot komposit 5%</li> <li>3. (jumlah kampung panca tertib yg ditumbuhkan) dibagi (jumlah kampung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberdayaan Perlindungan Masyarakat dalam rangka Ketentraman dan Ketertiban Umum</li> <li>2. Kerjasama antar Lembaga dan Kemitraan dalam Teknik Pencegahan dan Penanganan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum</li> </ol>

No	Program	Indikator Program	Formula Indikator Program	Kegiatan Pendukung
			di Kota Yk) dikali 100% dengan bobot komposit 20% ditambah (Jumlah sekolah panca tertib yg ditumbuhkan) dibagi (Target penumbuhan sekolah panca tertib) dikali 100% dengan bobot komposit 5 %	

Sasaran Program Satpol PP:

- a. Persentase (%) Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan (K3) merupakan indikator kinerja Program Penegakan Peraturan Perundang-Undangan, dengan Kegiatan Pendukung Penegakan Peraturan Daerah secara Yustisi dan Operasi Ketertiban Umum (Pengakan Peraturan Daerah secara Non Yustisi). Target kinerja diperoleh dari Jumlah pelanggaran K3 yang terselesaikan dibagi jumlah K3 yang dilaporkan masyarakat dan hasil operasi dikali 100%.  
Sumber Data: Hasil operasi penegakan perda secara yustisi maupun non yustisi, laporan dari masyarakat terkait adanya indikasi pelanggaran perda.
- b. Persentase (%) Pengendalian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat merupakan indikator kinerja Program Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat, dengan Kegiatan Pendukung Pengamanan Umum dan Penjagaan Khusus dan Peningkatan Kewaspadaan Dini Masyarakat. Cara pengukuran : Jumlah potensi gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat yang dapat dikendalikan dibagi potensi gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat di Kota Yogyakarta dikali

100%.

Sumber Data : hasil operasi pengamanan umum baik terbuka maupun tertutup, laporan dari masyarakat terkait adanya indikasi gangguan ketenteraman dan ketertiban, laporan dari wilayah.

- c. Persentase (%) Peningkatan Kapasitas Pol PP merupakan indikator kinerja Program pengembangan kapasitas dan pengkajian peraturan perundangan, dengan Kegiatan Pendukung Pemantapan Kapasitas Pol.PP dan Pengkajian Peraturan Perundang-undangan. Target kinerja diperoleh dari jumlah hasil kajian peraturan perundang-undangan yang mempunyai kepastian hukum dibagi jumlah peraturan perundang-undangan dikali 100%, dengan komposit nilai 50%, ditambah persentase realisasi target anggota yang memahami peraturan ditambah persentase realisasi target anggota yang lulus samapta, dengan nilai komposit masing-masing adalah 25%.

Sumber Data: Hasil kajian peraturan perundang-undangan, hasil dari tes pemahaman perda, hasil tes kesamaptaan pegawai satpol PP

- d. Persentase (%) Kampung yang melaksanakan perlindungan masyarakat merupakan indikator kinerja Program perlindungan masyarakat, dengan Kegiatan Pendukung Pembinaan dan Mobilisasi Linmas dan Pembinaan Masyarakat dan Gerakan Kampung Panca Tertib. Cara pengukuran : Penjumlahan realisasi komposit dari:

- 1) Penjumlahan realisasi komposit dari: 1. jumlah kampung yang sudah memiliki anggota linmas dengan kuota 1 RT, 1 Linmas dengan bobot komposit 50%

- 2) (jumlah kampung panca tertib yg terbentuk) dibagi (jumlah kampung di Kota Yogyakarta) dikali 100% dengan bobot komposit 20 % ditambah (Jumlah sekolah panca tertib yang dibentuk) dibagi (Target pembentukan sekolah panca tertib) dikali 100% dengan bobot komposit 5%
- 3) (jumlah kampung panca tertib yang ditumbuhkan) dibagi (jumlah kampung di Kota Yogyakarta) dikali 100% dengan bobot komposit 20% ditambah (Jumlah sekolah panca tertib yang ditumbuhkan) dibagi (Target penumbuhan sekolah panca tertib) dikali 100% dengan bobot komposit 5%

Sumber Data : SIM Linmas, Hasil Pelaksanaan Kegiatan Seksi Linmas (pembekalan, kesamaptaan, pelatihan linmas); Hasil Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Kampung Panca Tertib dan *Pantib For School* (Pembentukan dan Penumbuhan Kampung Panca Tertib dan *Pantib For School*), Data BPS.

## 2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat juga diampu oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Sebagai wujud nyata komitmen BPBD Kota Yogyakarta untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur serta untuk menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, BPBD Kota Yogyakarta telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Indikator kinerja yang termuat dalam perjanjian kinerja BPBD ini, telah diselaraskan dengan Indikator Kinerja Utama dalam

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta periode tahun 2017 – 2022. Perjanjian kinerja BPBD terdiri dari Perjanjian Kinerja Eselon II, Perjanjian Kinerja Eselon III dan Perjanjian Kinerja IV, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 32 Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan
1.	Kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana meningkat	Indeks kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana	92,90

Tabel III. 33 Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Program sesuai RPJMD 2017 - 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target
1.	Kesiapsiagaan atas bencana meningkat	Program Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana Alam	Persentase kampung tangguh bencana	85,80%
2.	Penanganan kedaruratan bencana berjalan optimal	Program Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana Alam	Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	100%
			Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana sesuai hasil verifikasi	100%

Tabel III. 34 Perjanjian Kinerja Pengawas setara Eselon IV  
Tahun 2022

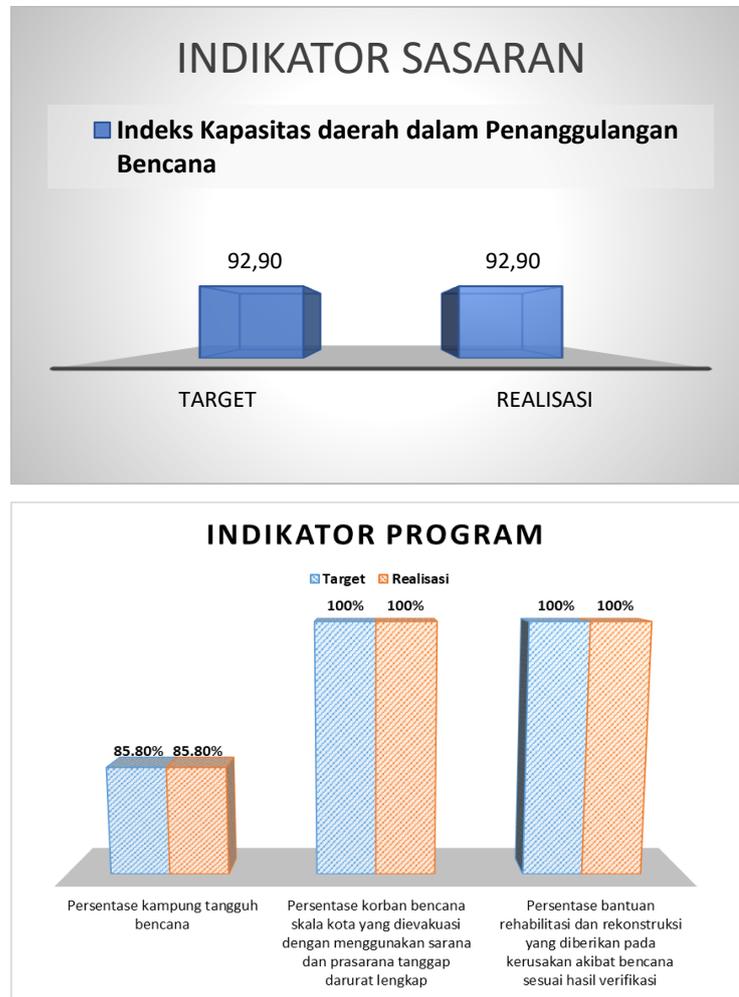
No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Sub Kegiatan (Ouput Subkegiatan)	Target
1.	Terlaksananya Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota	Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pelatihan Mitigasi Bencana, Komunikasi PPGD, Pelatihan Peralatan PB, dsb)	2 kali
		Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana se-tingkat SD	4 kali
		Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana se-tingkat SMP	4 kali
2.	Terlaksananya Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Pembentukan Kampung Tangguh Bencana	15 KTB
		Review Pengurus Kampung Tangguh Bencana	35 KTB
3.	Terlaksananya Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota	Alat Telemetry	2 unit
		Operasional Pusat Data Pengendali Operasi Penanggulangan Bencana	8 Jenis
		Pembuatan Water Level Sungai	32 unit
		Pemeliharaan Posko 1	1 unit
		Pemeliharaan Sarana Prasarana PUSDALOP PB	7 jenis
4.	Terlaksananya Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota	Pelatihan	5 kali
5.	Terlaksananya Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	Penanganan rekonstruksi pasca kejadian bencana	2 lokasi
		Pendataan kerusakan pasca kejadian bencana	50 kejadian
		Rehabilitasi infrastruktur/rumah rusak akibat kejadian bencana	12 lokasi
6.	Terlaksananya Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota	Operasional dekontaminasi (PMI)	12 bulan
		Operasional mobil jenazah	12 bulan
		Operasional Tim Reaksi Cepat	12 bulan
7.	Terlaksananya Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Belanja Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	50 stell
		Kelengkapan kerja TRC berupa HT	2 jenis
		Locker petugas TRC	6 unit
		Logistik makanan	6250 OH
		Logistik Non Makanan (karung dan terpal)	3 jenis
		Pemeliharaan peralatan rescue	1 paket

Penghitungan Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana ini dirumuskan dari penghitungan capaian indikator kinerja program, yakni persentase capaian

pembentukan Kampung Tangguh Bencana (KTB), persentase capaian layanan korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap, dan persentase capaian layanan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana sesuai hasil verifikasi. Untuk mencapai realisasi target Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana 100% maka capaian target indikator kinerja program juga harus 100%.

Dalam periode tahun 2022, capaian target dari 3 (tiga) indikator kinerja program, telah terpenuhi 100%, yakni indikator kinerja persentase pembentukan KTB dari target 85,80% telah tercapai 85,80% atau 100% (telah terbentuk 145 KTB), indikator kinerja persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap dari target 100% terpenuhi 100%, dan indikator kinerja persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana sesuai hasil verifikasi dari target 100% terpenuhi 100%. Dengan terpenuhinya seluruh capaian indikator kinerja program maka target indikator sasaran strategis berupa Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana juga tercapai 100% atau sebesar 92,90. Tabulasi capaian target indikator sasaran strategis dan indikator program BPBD Kota Yogyakarta tahun 2022 digambarkan berikut ini:

Gambar III. 1 Indikator Sasaran Strategis dan Indikator Program  
BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2022



Pencapaian target indikator kinerja sasaran strategis dan indikator kinerja program BPBD Kota Yogyakarta pada tahun 2022 tidak terlepas dari capaian indikator kinerja sub kegiatan. Secara fisik, seluruh target output sub kegiatan BPBD Kota Yogyakarta pada tahun 2022 sudah terlaksana 100% dengan capaian keuangan 94,29%. Lebih rinci terkait capaian fisik dan keuangan output sub kegiatan yang menjadi bagian dari perjanjian kinerja eselon IV BPBD diterangkan pada data berikut ini:

Tabel III. 35 Capaian Fisik dan Keuangan Output Sub Kegiatan Tahun 2022

Sub Kegiatan	Keluaran (Output) Kegiatan	Target Kinerja	Anggaran Perubahan	Realisasi Keuangan	% Keu.	Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan
Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota	Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pelatihan Mitigasi Bencana, Komunikasi PPGD, Pelatihan Peralatan PB, dsb)	2 kali	378.155.625	355.013.200	93,88	Terlaksana pelatihan PB
	Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana se-tingkat SD	4 kali				Terlaksana SPAB SD 4 sekolah dilengkapi sarpras SPAB
	Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana se-tingkat SMP	4 kali				Terlaksana SPAB SMP 4 sekolah dilengkapi sarpras SPAB
Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota	Alat Telemetry	2 Unit	3.031.281.540	2.752.294.609	90,80	Telemetry Sungai Code dan Winongo sudah 100%
	Operasional Pusat Data Pengendali Operasi Penanggulangan Bencana	8 Jenis				Operasional Pusedalop, pengadaan HT, GPS, drone, kamera, printer, kamera sudah 100%. HT VHF batal pengadaan karena proses pelimpahan aset KTB masih menunggu sensus di 2023
	Pembuatan Water Level Sungai	32 Unit				Water Level di Sungai Code sudah terpasang 100%
	Pemeliharaan Posko 1	1 Unit				Pekerjaan pemeliharaan Posko 1 sudah selesai 100%
	Pemeliharaan Sarana Prasarana Pusedalop PB	7 Jenis				Pemeliharaan tower, RPU, EWS, alat SAR sudah 100%
Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Pembentukan Kampung Tangguh Bencana	15 KTB	3.242.771.330	3.175.225.264	97,92	Terbentuk 15 KTB dilengkapi peralatan KTB
	Review Pengurus Kampung Tangguh Bencana	35 0				Terlaksana Review kepengurusan KTB 2013-2014 pengukuhan tanggal 4 Des 2022
Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota	Penanganan Rekonstruksi Pasca Kejadian Bencana	2 Lokasi	731.659.440	689.484.632	94,24	2 lokasi rekonstruksi talud sudah terlaksana 100%
	Pendataan Kerusakan Pasca Kejadian Bencana	50 Kejadian				Target pendataan sudah terlaksana
	Rehabilitasi Infrastruktur/Rumah Rusak Akibat Kejadian Bencana	12 Lokasi				Rehabilitasi rumah sudah terlaksana sesuai target
Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat	Pelatihan Tim Reaksi Cepat (TRC) Rutin Tanggap Darurat	5 Kali	94.177.500	93.078.250	98,83	Semua pelatihan sudah terlaksana sesuai tata kala

Sub Kegiatan	Keluaran (Output) Kegiatan	Target Kinerja	Anggaran Perubahan	Realisasi Keuangan	% Keu.	Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan
(TRCBencana Kabupaten/Kota						
Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota	Operasional dekontaminasi PMI	12 bulan	1.527.813.792	1.435.497.962	93,96	Terlaksana
	Operasional mobil jenazah	12 bulan				Terlaksana
	operasional tim reaksi cepat	12 bulan				Terlaksana
Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Logistik Makanan	6250 OH	297.146.000	271.297.800	91,30	Terlaksana
	Logistik Non Makanan	3 jenis				Terlaksana pengadaan terpal, loading, roll kabel
	Belanja Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	50 stel				Terlaksana pengadaan seragam, sepatu, jas hujan
	Locker Petugas TRC	6 unit				Terlaksana pengadaan loker TRC dan mobjen
	kelengkapan kerja TRC	2 jenis				Terlaksana pengadaan senter kepala dan HT
	pemeliharaan peralatan rescue	1 paket				Terlaksana penyediaan oli, bbm, pemeliharaan peralatan rescue
<b>JUMLAH</b>			<b>9.303.005.227</b>	<b>8.771.891.717</b>	<b>94,29</b>	

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan BPBD Kota Yogyakarta pada tahun 2022, yaitu:

1. Mekanisme dan ketentuan alur pengolahan dan penyampaian data dan informasi dengan melibatkan seluruh unsur BPBD dan lintas sektoral;
2. Jumlah alat pemantau permukaan sungai secara kuantitas masih kurang;
3. Belum dilakukan kurasi aman bencana bagi bangunan sekolah secara masif;
4. Jumlah pemasangan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul belum mencakup keseluruhan fasilitas-fasilitas umum dan penting di Kota Yogyakarta;
5. KRB belum dilegalkan oleh kepala daerah;
6. Peningkatan nilai IKD (Indeks Kapasitas Daerah) Kota Yogyakarta dari nilai 0,65 (level sedang) menjadi level tinggi > 0,80;

7. Pelibatan lintas OPD dalam Penanggulangan Bencana (PB).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, telah diambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembuatan SIM Penanggulangan Bencana bekerjasama dengan Kominfo Kota Yogyakarta;
2. Menambah alat telemetri dan EWS (*Early Warning System*) sungai pada semua sungai yang mengalir di kota secara bertahap dan Pemeliharaan EWS secara berkala;
3. Kurasi bangunan sekolah aman bencana dilaksanakan melalui kegiatan pembentukan SPAB (Sekolah Aman Bencana). Pada tahun 2022, telah dilaksanakan pembentukan 8 SPBA, untuk 4 SD dan 4 SMA;
4. Peningkatan koordinasi lintas sektoral terkait pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul dan Penganggaran pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul dilaksanakan secara bertahap;
5. Konsultasi ke bagian hukum dan Mendagri, KRB akan dilegalkan bersamaan dengan RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) yang disusun tahun 2023;
6. Koordinasi pengumpulan data IKD secara lintas sektoral dengan melibatkan Bappeda dan Kominfo;
7. Pembentukan TRC tingkat Kota yang melibatkan seluruh OPD Kota Yogyakarta.

Sedangkan untuk tindak lanjut dari strategi mengatasi hambatan pada tahun 2022, maka di tahun 2023, BPBD telah menyusun kegiatan prioritas, yaitu:

1. Pengajuan usulan perwal/kepwal penyusunan pedoman operasional Pusdalops;
2. Akan disusun pedoman bangunan sekolah aman bencana di tahun 2023;

3. Akan dilakukan komunikasi dan koordinasi lintas pihak terkait arah dan kebijakan Penanggulangan Bencana (PB) di Kota Yogyakarta, termasuk SPAB, melalui penyusunan RPB (Rencana Pembangunan Bencana) yang dianggarkan dalam anggaran tahun 2023.

### 3) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan merupakan salah satu unit kerja pendukung urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan memiliki 2 (dua) Program yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dan Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran yang terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota, dengan 4 (empat) sub kegiatan:
  - a. Sub Kegiatan Pencegahan Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
  - b. Sub Kegiatan Pemadaman dan Pengendalian Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
  - c. Sub Kegiatan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran
  - d. Sub Kegiatan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota

- 2) Kegiatan inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran
  - a. Sub Kegiatan Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran.
- 3) Kegiatan Investigasi Kejadian Kebakaran, meliputi Penelitian dan Pengujian Penyebab Kejadian Kebakaran
  - a. Sub Kegiatan Investigasi Kejadian Kebakaran
- 4) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran melalui Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat
  - a. Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran

Adapun program-program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, dan target serta capaian Realisasi sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel III. 36 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program	Target
1.	Ketahanan dan keselamatan kebakaran meningkat	Indeks ketahanan dan keselamatan kebakaran	99,40

Tabel III. 37 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Target
1.	Pencegahan bencana kebakaran meningkat	Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi.	100%
		Persentase edukasi pencegahan kebakaran	98%
2	Kualitas Penanggulangan kebakaran dan penyelamatan meningkat	Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit	100%

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Target
		Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota	100%
		Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran)	100%

Realisasi capaian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel diatas sebagai berikut:

1) Sasaran Program Pencegahan bencana kebakaran meningkat, indikator kinerja program:

a) Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi.

Dalam mewujudkan tercapainya target pada indikator program persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi, telah dilaksanakan inspeksi peralatan proteksi kebakaran pada bangunan gedung hotel, Rumah Sakit, toko, jaringan hidran kering yang berlokasi di wilayah Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator program Presentase Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 40 bangunan gedung yang terdapat Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Capaian realisasi keuangan 96,57% untuk indikator program Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi sebesar Rp276.359.090,- dari target keuangan sebesar Rp276.869.000,-

Tabel III. 38 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran  
Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non  
Kebakaran Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran

Indikator Program	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Presentase Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	Jumlah bangunan Gedung Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	0	0	0	0	1	9	8	10	9	3	0	0	40
	Jumlah pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	0	0	0	0	1	9	8	10	9	3	0	0	40
	% Capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	0	0	100

Tercapainya program Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi, telah dilaksanakan pelayanan permohonan rekomendasi kebakaran tahun 2022 mencapai 100%, yaitu dari permohonan rekomendasi kebakaran sebanyak 233 terlayani sebanyak 233 rekomendasi kebakaran.

Tabel III. 39 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Rekomendasi Proteksi Kebakaran yang Diproses Tepat Waktu

Indikator Program	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase Rekomendasi Proteksi Kebakaran yang Diproses Tepat Waktu	Jumlah permohonan rekomendasi proteksi kebakaran	32	4	11	59	17	17	15	17	13	8	25	15	233
	Jumlah rekomendasi proteksi kebakaran yang diproses tepat waktu	32	4	11	59	17	17	15	17	13	8	25	15	233
	% Capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

## b) Persentase Edukasi Proteksi Kebakaran

Dalam mewujudkan tercapainya target pada program Persentase edukasi pencegahan kebakaran, telah dilaksanakan penyuluhan proteksi kebakaran di titik rawan bencana kebakaran yang berlokasi di Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator program Jumlah Persentase edukasi pencegahan kebakaran tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 20 jumlah titik rawan bencana kebakaran telah mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian realisasi keuangan 82,50% untuk Program Persentase edukasi pencegahan kebakaran. sebesar Rp485.884.300,- dari target keuangan sebesar Rp588.961.750,-

Tabel III. 40 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Edukasi proteksi kebakaran

Indikator Program	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase edukasi proteksi kebakaran	Jumlah penyuluhan proteksi kebakaran di titik rawan bencana kebakaran	0	1	3	0	1	3	3	1	3	3	2	0	20
	Jumlah titik rawan bencana kebakaran	0	1	3	0	1	3	3	1	3	3	2	0	20
	% capaian	0	100	100	0	100	100	100	100	100	100	100	0	100

2) Sasaran Program Kualitas Penanggulangan kebakaran dan penyelamatan meningkat, indikator kinerja program:

a) Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit

Dalam mewujudkan tercapainya target pada indikator program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit, telah dilaksanakan pelayanan penanganan kejadian kebakaran di titik rawan bencana kebakaran dalam wilayah Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15

menit tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 56 kejadian Kebakaran.

Capaian realisasi keuangan 93% untuk Program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit. sebesar Rp5.800.214.050,- dari target keuangan sebesar Rp6.232.360.560,-

Tabel III. 41 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Tercapainya Respon Time Pemadam Kebakaran Maksimum 15 Menit

Indikator Program	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase Tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit	4	3	4	3	7	5	11	3	2	6	2	6	56
	4	3	4	3	7	5	11	3	2	6	2	6	56
% capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

b) Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota

Dalam mewujudkan tercapainya target pada indikator program Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota, telah dilaksanakan pelayanan penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar Kota Yogyakarta. Capaian realisasi dari indikator program Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 136 kejadian pemadaman Kebakaran dan penyelamatan di luar kota Yogyakarta. Capaian realisasi keuangan 93% untuk Program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit. sebesar Rp5.800.214.050,- dari target keuangan sebesar Rp6.232.360.560,-

Tabel III. 42 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota

Indikator Program	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota	7	8	11	10	7	8	12	11	12	15	22	13	136
	7	8	11	10	7	8	12	11	12	15	22	13	136
% capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

- c) Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran)
- Dalam mewujudkan tercapainya target pada indikator program Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran), telah dilaksanakan pelayanan penanganan kejadian penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran). Capaian realisasi dari indikator program Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 504 kejadian penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran). Capaian realisasi keuangan 85% untuk Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) sebesar Rp220.951.775,- dari target keuangan sebesar Rp260.500.000,-

Tabel III. 43 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan Pemadaman Dan Penyelamatan Di Luar Kota

Indikator Program	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran)	59	47	54	32	33	39	27	28	34	49	61	41	504
	59	47	54	32	33	39	27	28	34	49	61	41	504
% capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

## 6. Urusan Sosial

Pada tahun 2022 Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi melaksanakan 3 (tiga) sasaran strategis yaitu meningkatkan penanganan masalah kesejahteraan sosial, menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Sasaran tersebut telah tertuang pada tabel perjanjian kinerja eselon II sebagai berikut:

Tabel III. 44 Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Perubahan 2022
1.	Meningkatkan Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial	Indeks Penanganan Masalah kesejahteraan Sosial	88,80%
2.	Menurunkan Angka Pengangguran	Persentase jumlah penganggur	9,12%-4,86%
3.	Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja	Persentase peningkatan upah minimum kota	4,48%

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, didukung oleh 11 (sebelas) program yakni Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Program Pemberdayaan Sosial, Program Rehabilitasi Sosial, Program Perlindungan dan Jaminan Sosial,

Program Penanganan Bencana, Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan, Program Perencanaan Tenaga Kerja, Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Penempatan Tenaga Kerja, Program Hubungan Industrial, dan Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi. Program-program tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) urusan.

Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi salah satunya melaksanakan urusan wajib berkaitan dengan pelayanan dasar yaitu urusan sosial. Urusan sosial yang dilaksanakan terdiri dari Program Pemberdayaan Sosial, Program Rehabilitasi Sosial, Program Perlindungan dan Jaminan Sosial, Program Penanganan Bencana dan Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan.

Tabel III. 45 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Sosial

No.	Sasaran Program	Penyandingan Permendagri 90 Tahun 2019	Program sesuai RPJMD 2017 – 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Perubahan 2022
1.	Keaktifan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) meningkat	Program Pemberdayaan Sosial	Program Data, Informasi dan Pemberdayaan Sosial	Persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang aktif	90,42%
2.	Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani dengan advokasi dan rehabilitasi sosial meningkat	Program Rehabilitasi Sosial	Program Advokasi dan Rehabilitasi Sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani dengan advokasi dan rehabilitasi sosial  Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial	86,98%  100%
3.	Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh	87,41%

No.	Sasaran Program	Penyandingan Permendagri 90 Tahun 2019	Program sesuai RPJMD 2017 – 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Perubahan 2022
	perlindungan dan jaminan sosial meningkat			perlindungan dan jaminan sosial Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) terlantar yang tertangani	100%
4.	Penanganan bencana berjalan optimal	Program Penanganan Bencana		Persentase korban bencana yang tertangani	100 %
5.	Taman Makam Pahlawan terpelihara dengan baik	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan		Persentase Makam Pahlawan yang terpelihara	100 %

Indikator kinerja dari Program Pemberdayaan Sosial adalah persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang aktif dengan target sebesar 90,42%. Program ini melaksanakan kegiatan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota.

Indikator kinerja dari Program Rehabilitasi Sosial adalah Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani dengan advokasi dan rehabilitasi sosial dengan target yang ditetapkan sebesar 86,98% dan Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial dengan target 100%. Untuk mencapai target tersebut, dilaksanakan 2 (dua) kegiatan yaitu Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis di luar panti sosial dan kegiatan Rehabilitasi sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya bukan korban HIV/AIDS dan NAPZA di luar panti sosial.

Indikator kinerja dari Program Perlindungan dan Jaminan Sosial adalah Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial dan ditargetkan sebesar 86,98% dan Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) terlantar yang tertangani dengan target 100%. Kegiatan pada Program Perlindungan dan Jaminan Sosial adalah Pemeliharaan Anak-anak Terlantar dan Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota.

Untuk Program Penanganan Bencana, indikator kinerja yang digunakan adalah Persentase korban yang tertangani dan ditargetkan sebesar 100%. Untuk mencapai target tersebut dilaksanakan 2 (dua) kegiatan yaitu Perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial Kabupaten/Kota dan kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana kabupaten/kota.

Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan menggunakan indikator kinerja persentase makam pahlawan yang terpelihara, dengan target sebesar 100%.

### 3.1.7.2. Pelaksanaan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

#### 1. Urusan Tenaga Kerja

Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah urusan ketenagakerjaan, yang terdiri dari Program Perencanaan Tenaga Kerja, Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Penempatan Tenaga Kerja dan Program Kesejahteraan dan Hubungan Industrial.

Tabel III. 46 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan  
Tenaga Kerja

No.	Sasaran Program	Penyandingan Permendagri 90 Tahun 2019	Program sesuai RPJMD 2017 – 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Perubahan 2022
1	Kualitas Perencanaan Tenaga Kerja Meningkat	Program Perencanaan Tenaga Kerja	Program Pengembangan dan penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Persentase Peningkatan Kinerja Rencana Tenaga Kerja (RTK)	66,69 %
2	Penempatan Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di Sektor Formal dan Non Formal Meningkat	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja		Persentase Penempatan Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di sektor Formal dan Non Formal	91,64 %
3	Penempatan Tenaga Kerja Meningkat	Program Penempatan Tenaga Kerja		Persentase Penempatan Tenaga Kerja	70,18 %
4	Perlindungan Tenaga Kerja Meningkat	Program Hubungan Industrial	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja	Persentase Perusahaan yang sudah mempunyai sarana hubungan industrial	38,26-41,45%

Program Perencanaan Tenaga Kerja menggunakan indikator kinerja persentase peningkatan kinerja Rencana Tenaga Kerja (RTK), yang ditetapkan sebesar 66,69%. Program ini melaksanakan kegiatan Penyusunan Rencana Tenaga Kerja.

Selanjutnya indikator kinerja dari Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja adalah persentase penempatan peserta pelatihan berbasis kompetensi di sektor formal dan non formal dengan target sebesar 91,64%. Untuk mencapai target tersebut dilaksanakan 3 (tiga) kegiatan yaitu pelaksanaan pelatihan berdasarkan unit kompetensi, Pembinaan lembaga pelatihan kerja swasta dan konsultasi produktivitas pada perusahaan kecil.

Sedangkan indikator kinerja dari Program Penempatan Tenaga Kerja adalah persentase penempatan tenaga kerja dengan target sebesar 70,18% dan melaksanakan 3 (tiga) kegiatan yaitu pelayanan antarkerja di daerah kabupaten/kota, pengelolaan informasi pasar kerja dan Diseminasi Tenaga Kerja Asing.

Program Hubungan Industrial, indikator kinerjanya adalah Persentase persentase perusahaan yang sudah mempunyai sarana hubungan industrial yang ditargetkan sebesar 38,26-41,45%. Program ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pengesahan peraturan perusahaan dan pendaftaran perjanjian kerja bersama untuk perusahaan yang hanya beroperasi dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota dan kegiatan pencegahan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, mogok kerja dan penutupan perusahaan di daerah kabupaten/kota.

## 2. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengampu urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Pelaksanaan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak didukung oleh 6 (enam) program, yaitu:

- 1) Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, terdiri dari 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

Tabel III. 47 Indikator Program dari Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

No	Indikator Program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2021		Tahun 2022	
				Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) yang aktif	72,22%	78,89%	72,22%	100%	95,56%	121,13%
2	Persentase Perangkat Daerah yang melaksanakan Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG)	83,33%	83,33%	92,86%	111,44%	95,24%	114,29%
3	Persentase perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang tertangani	83,20%	86,88%	87,23%	104,84	87,91%	101,18%

a) Persentase kelembagaan PUG yang aktif

Realisasi kinerja Persentase kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) yang aktif pada tahun 2022 tercapai sebesar 95,56% dari target 78,89% atau dengan tingkat capaian sebesar 121,13%. Hal ini terlihat bahwa capaian persentase kelembagaan PUG yang aktif mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang hanya terealisasi sebesar 72,22%. Pada tahun 2022, terdapat 86 kelembagaan PUG yang aktif dari total 90 kelembagaan PUG yang ada di Kota Yogyakarta.

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator persentase Persentase kelembagaan PUG yang aktif.

Tabel III. 48 Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah untuk Indikator Persentase Persentase Kelembagaan PUG Yang Aktif

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Ketidakpastiaan data pilah	Melengkapi data pilah yang belum tersedia
2	Tidak bisa memprioritaskan kelompok rentan mana yang harus didorong sesuai program	Mengelompokkan kelompok mana yang sesuai dengan sasaran program, Evaluasi Kemantren dan Pelaksanaan Gender Champion
3	Kurangnya fasilitas untuk penyandang difabel di setiap OPD	Menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas di OPD ataupun kantor yang belum menyediakan.
4	Kurangnya fasilitas ruang laktasi di setiap OPD.	Menyediakan fasilitas ruang laktasi bagi OPD ataupun kantor pemerintahan yang belum menyediakan

Tabel III. 49 Kelembagaan PUG Tahun 2022

No	Kelembagaan PUG
1	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman
4	Satuan Polisi Pamong Praja
5	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi
6	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
7	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang
8	Dinas Pertanian dan Pangan
9	Dinas Lingkungan Hidup
10	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian
11	Dinas Perhubungan
12	Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)
13	Dinas Pariwisata
14	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
15	Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
16	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
17	Dinas Pemadam dan Kebakaran
18	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
19	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
20	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
21	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
22	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
23	Sekretariat DPRD
24	Inspektorat
25	Kemantren Danurejan
26	Kemantren Gedongtengen
27	Kemantren Kraton
28	Kemantren Mantrijeron
29	Kemantren Ngampilan

No	Kelembagaan PUG
30	Kemantren Tegalorejo
31	Kemantren Umbulharjo
32	Kemantren Wirobrajan
33	Kemantren Gondokusuman
34	Kemantren Gondomanan.
35	Kemantren Jetis.
36	Kemantren Kotagede.
37	Kelurahan Baciro
38	Kelurahan Demangan
39	Kelurahan Kotabaru
40	Kelurahan Klitren
41	Kelurahan Terban
42	Kelurahan Prawirodirjan
43	Kelurahan Ngupasan
44	Kelurahan Bumijo
45	Kelurahan Gowongan
46	Kelurahan Cokrodiningratan
47	Kelurahan Rejowinangun
48	Kelurahan Prenggan
49	Kelurahan Purbayan
50	Kelurahan Kadipaten
51	Kelurahan Patehan
52	Kelurahan Panembahan
53	Kelurahan Mantrijeron
54	Kelurahan Suryodiningratan
55	Kelurahan Gedungkiwo
56	Kelurahan Wirogunan
57	Kelurahan Keparakan
58	Kelurahan Brontokusuman
59	Kelurahan Ngampilan
60	Kelurahan Notoprajan
61	Kelurahan Purwokinanti
62	Kelurahan Kritical
63	KelurahanTegalrejo
64	Kelurahan Bener
65	Kelurahan Semaki
66	Kelurahan Warungboto
67	Kelurahan Pandeyan
68	Kelurahan Giwangan
69	Kelurahan Muja Muju
70	Kelurahan Tahunan
71	Kelurahan Wirobrajan
72	Kelurahan Patangpuluhan
73	Kelurahan Pakuncen
74	RSUD
75	Bagian Hukum
76	Bagian Tata Pemerintahan
77	Bagian Kesejahteraan Rakyat
78	Bagian Administrasi Pembangunan
76	Bagian Umum dan Protokol

No	Kelembagaan PUG
80	Bagian Administrasi dan Keuangan
81	Bagian Organisasi
82	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa
83	Bagian Perekonomian dan Kerja Sama
84	Sekretariat Bersama
85	Pokja Pug
86	Tim Teknis Pug

b) Persentase perangkat daerah yang melaksanakan PPRG

Pada tahun 2021, dilaksanakan reviu renstra yang mengubah sumber data pada tahun 2021 dikarenakan adanya penggabungan kelembagaan yang menyebabkan jumlah OPD di Kota Yogyakarta yang semula 51 OPD menjadi 42 OPD. Untuk capaian kinerja pada tahun 2022 dapat dikatakan berhasil karena telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebesar 95,24% atau dengan capaian sebesar 114,29%, dari target yang ditetapkan sebesar 83,33%. Pada tahun 2022, terdapat 40 OPD dari 42 OPD yang telah melaksanakan PPRG. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pada tahun 2022 telah meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang hanya tercapai sebesar 92,86%. Hal ini tidak terlepas dari adanya surat edaran dari Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta dengan nomor 411/4946/SE/2022 tanggal 27 september 2022 tentang permohonan dokumen PPRG, sehingga berhasil mendorong OPD untuk menyusun dokumen PPRG. Berikut disampaikan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah yang dilakukan.

Tabel III. 50 Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah untuk Persentase perangkat daerah yang melaksanakan PPRG

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Pengisian tidak sesuai dengan data faktual, tidak tepat waktu, tidak sesuai dengan ketentuan. Putusnya informasi dari sosialisasi yang telah diberikan kepada petugas penginput data.	Sosialisasi secara berkala kepada masing masing kelompok (OPD, Kemantren, Kelurahan), serta membuat kesepakatan penyusunan tenggat waktu GAP GBS.

Tabel III. 51 Perangkat Daerah yang melaksanakan PPRG

No	Perangkat Daerah
1	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman
4	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana)
5	Satuan Polisi Pamong Praja
6	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi
7	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang
10	Dinas Pertanian dan Pangan
11	Dinas Lingkungan Hidup
12	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian
13	Dinas Perhubungan
14	Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)
15	UPT Pengelolaan Taman Budaya
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
17	Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
18	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
19	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
20	Dinas Pariwisata
21	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
22	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
24	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
25	Sekretariat DPRD
26	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
27	Inspektorat
28	RSUD
29	Sekretariat Daerah
30	Kemantren Danurejan.
31	Kemantren Gedongtengen.
32	Kemantren Kraton.
33	Kemantren Mantrijeron.
34	Kemantren Ngampilan.

No	Perangkat Daerah
35	Kemantren Tegalsrejo.
36	Kemantren Umbulharjo.
37	Kemantren Wirobrajan.
38	Kemantren Gondokusuman.
39	Kemantren Gondomanan.
40	Kemantren Jettis.

- 2) Program Perlindungan Perempuan, terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu Persentase perempuan korban KDRT yang tertangani:

Tabel III. 52 Indikator Program dari Program Perlindungan Perempuan

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
				2021		2022	
		2021	2022	Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang tertangani	83,20%	86,88%	87,23%	109,07%	87,91%	101,18%

Capaian kinerja program dengan indikator kinerja Persentase Perempuan korban KDRT yang tertangani mencapai tingkat keberhasilan sebesar 101,18%, dimana dari target 86,88% jumlah korban KDRT perempuan yang terselesaikan dibandingkan dengan jumlah korban KDRT perempuan, realisasinya mencapai 87,91%. Kasus kekerasan perempuan yang terselesaikan sebanyak 189 orang dari 215 orang (data diambil dari SIGA), untuk korban yang belum terselesaikan kasusnya akan dilanjutkan penanganannya pada tahun 2023.

Data kekerasan yang meningkat di Kota Yogyakarta ini juga dapat menunjukkan bahwa:

1. Kesadaran, kepedulian serta keberanian masyarakat untuk melaporkan adanya tindak kekerasan semakin tinggi.

2. Peran media sosial semakin membuat UPT PPA Kota Yogyakarta sebagai lembaga untuk pengaduan kekerasan banyak dikenal masyarakat.
3. Peran satgas sigrak, puskesmas, Pengadilan Agama, penyintas kekerasan, jejaring/mitra kerja meningkat.

DP3AP2KB berupaya terus menekan angka kekerasan dengan penanganan yang komprehensif. Selain itu, perlu adanya upaya-upaya pencegahan dan kampanye anti kekerasan oleh semua pihak dan elemen. Membatasi diri dari paparan media yang gencar memberitakan kabar negatif penting untuk dilakukan di masa pandemi covid-19 ini. Upaya pencegahan kasus kekerasan ini, dapat dimulai dari keluarga dengan membangun komunikasi efektif antar anggota keluarga.

Dalam rangka menekan angka kekerasan tersebut, DP3AP2KB akan terus mengupayakan:

1. Peningkatan peran Pusat Pembelajaran Keluarga sebagai wadah untuk konsultasi apabila sebuah keluarga tidak bisa menyelesaikan masalah yang muncul, sehingga tidak berlanjut menjadi tindak kekerasan.
2. Peningkatan peran PATBM dan mitra keluarga untuk menekan kasus kekerasan.
3. Penguatan melalui KIE ketahanan keluarga serta KIE melalui bina keluarga.

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator persentase perempuan korban KDRT yang tertangani.

Tabel III. 53 Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Perempuan Korban KDRT Yang Tertangani

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Masih besarnya stigma masyarakat bahwa KDRT atau permasalahan dalam keluarga adalah aib yang tidak boleh diketahui oleh orang lain, serta belum meratanya edukasi kepada masyarakat terkait kekerasan dan cara pelaporannya	Sosialisasi kepada masyarakat di wilayah Kota Yogyakarta secara menyeluruh dan dengan berbagai media lain seperti sosial media, buku saku, leaflet, serta video ILM (Iklan Layanan Masyarakat)

3) Program Pemenuhan Hak Anak, terdiri dari 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

Tabel III. 54 Indikator Program dari Program Pemenuhan Hak Anak

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
		2021	2022	2021		2022	
				Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase Jumlah Kelurahan Layak Anak	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase Puskesmas Ramah Anak	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3	Persentase Sekolah Ramah Anak ( Sekolah Negeri TK s/d SMP)	90,99%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Persentase Anak Korban KDRT yang tertangani	100%	100%	100%	100%	100%	100%

a) Persentase jumlah kelurahan layak anak

Capaian kinerja program dengan indikator kinerja Persentase jumlah kelurahan layak anak mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%, dimana dari target 100% jumlah kelurahan layak anak dibandingkan dengan jumlah seluruh kelurahan di Kota Yogyakarta realisasinya mencapai 100%. Kinerja tersebut sudah tercapai sejak tahun 2020, yang mana 45 kelurahan di Kota Yogyakarta semuanya sudah ditetapkan dengan Keputusan Walikota sebagai Kelurahan Layak Anak.

Tahun 2022 lebih difokuskan pada penguatan dan pendampingan esensi dari Kelurahan Layak Anak dalam hal Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak. Koordinasi dan sinergitas yang baik antara OPD terkait, pemangku wilayah, serta lembaga kemasyarakatan seperti PATBM, Forum Anak, Kampung Ramah Anak sebagai salah satu upaya dalam membangun komitmen yang kuat di wilayah dalam mendukung kebijakan Kota Layak Anak di Kota Yogyakarta. Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator persentase jumlah kelurahan layak anak.

Tabel III. 55 Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Jumlah Kelurahan Layak Anak

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Partisipasi tokoh masyarakat masih kurang, aktivis hanya beberapa orang saja dengan baju organisasi yang banyak	Sudah ada SOP dan komitmen dan pembentukan pengurus serta deklarasi struktur kepengurusan DEKELANA

b) Persentase puskesmas ramah anak

Capaian kinerja program dengan indikator kinerja Persentase Puskesmas Ramah Anak mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%, dimana dari target 100%, jumlah puskesmas ramah anak dibandingkan dengan jumlah puskesmas di kota Yogyakarta realisasinya mencapai 100%. Pada tahun 2019 sudah terbentuk 18 puskesmas ramah anak dan sudah melampaui target sampai akhir tahun 2022. Untuk faktor penyebab keberhasilan tercapainya indikator program persentase puskesmas ramah anak adalah adanya komitmen dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang cukup tinggi dalam pemenuhan hak anak di bidang kesehatan

melalui pelayanan ramah anak di puskesmas serta sudah terpenuhinya Standar Pelayanan Masyarakat (SPM) Puskesmas. Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase puskesmas ramah anak.

Tabel III. 56 Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Puskesmas Ramah Anak

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Belum ada mekanisme terkait pelaksanaan SOP Puskesmas ramah anak yang belum klop	Psikolog puskesmas yang sudah terintegrasi dengan layanan puspa sehingga dapat melayani konseling bagi anak-anak.

c) Persentase sekolah ramah anak

Capaian kinerja program dengan indikator kinerja Persentase Sekolah Ramah Anak mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%, dimana dari target 100% jumlah Sekolah Ramah Anak dibandingkan dengan jumlah sekolah terealisasi sebesar 100%. Capaian kinerja tersebut juga menunjukkan peningkatan jumlah sekolah dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 persentase Sekolah Ramah Anak tercapai sebanyak 111 sekolah dari 111 Sekolah di Kota Yogyakarta untuk TK, SD dan SMP. Sedangkan pada tahun 2022, terdapat penambahan jumlah sekolah menjadi 116 sekolah yang ditetapkan sebagai Sekolah Ramah Anak.

Faktor penyebab keberhasilan tercapainya sekolah ramah anak selain sekolah negeri dikarenakan adanya kerja sama dengan yayasan/ormas penyelenggara sekolah swasta untuk pengembangan SRA di sekolah-sekolah yang berada

di bawah naungan yayasan/ormas tersebut. Selain itu, keaktifan beberapa sekolah yang telah menjadi Sekolah Ramah Anak lebih awal dalam mengkampanyekan kegiatan-kegiatan Sekolah Ramah Anak. Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase sekolah ramah anak.

Tabel III. 57 Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Sekolah Ramah Anak

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Perubahan nama dan penambahan TK Negeri di Kota Yogyakarta, sehingga perlu dilaksanakan sosialisasi SRA ditahun berikutnya dan perpindahan kepala sekolah sehingga adanya perubahan kebijakan terkait sekolah ramah anak	Respon dari guru pendidik sekolah ramah anak yang sangat tinggi dalam pelaksanaan sekolah ramah anak sehingga tidak ada kekerasan terhadap anak yang terjadi di lingkungan sekolah

4) Program Perlindungan Khusus Anak, terdiri dari 1 (satu) indikator sebagai berikut:

Tabel III. 58 Indikator Program dari Program Perlindungan Khusus Anak

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
		2021	2022	2021		2022	
				Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase Anak Korban KDRT yang tertangani	100%	100%	100%	100%	100%	100%

a) Persentase anak korban KDRT yang tertangani

Capaian kinerja program dengan indikator kinerja Persentase anak korban KDRT yang tertangani mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%, dimana dari target 100%, jumlah anak korban KDRT yang tertangani dalam 12 bulan terakhir dibandingkan dengan jumlah anak korban KDRT yang melapor pada periode yang sama. Realisasinya juga mencapai target yaitu 100%. Capaian kinerja tersebut

menunjukkan dapat mempertahankan capaian dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 persentase anak korban KDRT yang tertangani tercapai sebesar 100%. Adapun jumlah korban anak sebanyak 55 orang dan semuanya dapat tertangani.

Faktor penyebab keberhasilan tercapainya indikator persentase anak korban KDRT yang tertangani adalah dengan adanya kerja sama dan sinergitas yang baik antar OPD, lembaga pemerhati perempuan dan anak, wilayah dan sekolah lokus kejadian. Sekolah dan wilayah cukup terbuka dengan adanya kejadian tindak kekerasan terhadap anak di sekolah/wilayahnya, mau bekerjasama dengan UPT PPA dan mendukung dalam penanganan, pendampingan korban, reintegrasi dan psikoedukasi. Berikut ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase anak korban KDRT yang tertangani.

Tabel III. 59 Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Anak Korban KDRT Yang Tertangani

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Masih terjadinya kekerasan terhadap anak di lingkungan Kota Yogyakarta.	Melaksanakan reintegrasi sosial sebagai tindak lanjut dari terjadinya kekerasan terhadap anak. Melaksanakan sosialisasi/edukasi sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di Kota Yogyakarta

- 5) Program Peningkatan Kualitas Keluarga, terdiri dari 2 (dua) indikator sebagai berikut:

Tabel III. 60 Indikator Program dari Program Peningkatan Kualitas Keluarga

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
		2021	2022	2021		2022	
				Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase lembaga layanan keluarga yang aktif	67,47%	78,31%	73,36%	108,73%	78,60%	100,37%
2	Persentase keluarga yang terlayani konselingnya melalui lembaga layanan keluarga	4%	5%	5,61%	140,25%	6,55%	131,00%

## a) Persentase lembaga layanan keluarga yang aktif

Capaian kinerja program Peningkatan Kualitas Keluarga dengan indikator kinerja Persentase lembaga layanan keluarga yang aktif mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100,37%, dimana dari target 78,31%, Persentase lembaga layanan keluarga yang aktif mencapai target yaitu 78,60%. Capaian kinerja tersebut terlihat bahwa dapat meningkat dari capaian tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 Persentase lembaga layanan keluarga yang aktif hanya tercapai sebesar 73,36%. Adapun jumlah lembaga layanan yang aktif sebanyak 202 lembaga dari total 257 lembaga layanan keluarga yang ada di Kota Yogyakarta. Untuk faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah disajikan sebagai berikut.

Tabel III. 61 Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Lembaga Layanan Keluarga Yang Aktif

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Masih kurangnya kepercayaan kepada lembaga layanan terkait kerahasiaan klien.	Adanya koordinasi antar lembaga layanan.

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
2	Salah satu kriteria aktif adalah adanya pertemuan. Ada beberapa lembaga layanan keluarga yg belum aktif karena pandemi sehingga belum melaksanakan pelayanan karena belum ada laporan.	

b) Persentase keluarga yang terlayani konselingnya melalui lembaga layanan keluarga

Capaian kinerja program Peningkatan Kualitas Keluarga dengan indikator kinerja Persentase keluarga yang terlayani konselingnya melalui lembaga layanan keluarga mencapai tingkat keberhasilan sebesar 131,00%, dimana dari target 5%, Persentase keluarga yang terlayani konselingnya melalui lembaga layanan keluarga mencapai target yaitu 6,55%. Capaian kinerja tersebut menunjukkan adanya penurunan capaian dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 Persentase keluarga yang terlayani konselingnya melalui lembaga layanan keluarga hanya tercapai sebesar 5,61%. Berikut disampaikan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah.

Tabel III. 62 Faktor Penghambat Dan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Indikator Persentase Keluarga Yang Terlayani Konselingnya Melalui Lembaga Layanan Keluarga

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Kualitas lembaga layanan keluarga yang ada di wilayah masih perlu ditingkatkan baik pada personil dan manajemennya	Banyaknya lembaga layanan keluarga yang ada di Kota Yogyakarta sehingga keluarga yang ingin mendapat layanan dapat terpenuhi

6) Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak, terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu Persentase lembaga yang melaksanakan data pilah.

Tabel III. 63 Indikator Program dari Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
		2021	2022	2021		2022	
				Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase lembaga yang melaksanakan data pilah	62%	72%	72%	116,13%	72%	100%

Capaian kinerja program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak dengan indikator kinerja Persentase lembaga yang melaksanakan data pilah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%, dimana dari target 72% telah terealisasi sebesar 72%. OPD yang melaksanakan data pilah diantaranya:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2. Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman
3. Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi
4. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
5. Dinas Perdagangan
6. Dinas Pertanian dan Pangan
7. Dinas Lingkungan Hidup
8. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian
9. Dinas Perhubungan
10. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)
11. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
12. Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
13. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
14. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
15. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

16. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
  17. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
  18. Sekretariat DPRD
  19. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
  20. Inspektorat
  21. RSUD
  22. Kemantren Gedongtengen
  23. Kemantren Wirobrajan
  24. Kemantren Mantrijeron
  25. Kemantren Kraton
  26. Kemantren Gondomanan
  27. Kemantren Pakualaman
  28. Kemantren Mergangsan
  29. Kemantren Kotagede
  30. Sekretariat Daerah
  31. Bagian Tata Pemerintahan
  32. Bagian Hukum
  33. Bagian Kesejahteraan Rakyat
  34. Bagian Administrasi Pembangunan
  35. Bagian Umum dan Protokol
  36. Bagian Administrasi dan Keuangan
3. Urusan Pangan

Dinas Pertanian dan Pangan mengampu urusan Wajib Non Pelayanan Dasar yaitu urusan pangan dan urusan Pilihan yaitu urusan kelautan dan perikanan dan urusan pertanian. Dinas Pertanian dan Pangan memiliki 1 (satu) sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel III. 64 Perjanjian Kinerja Eselon II

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Satuan
1.	Ketersediaan energi meningkat	Angka Ketersediaan energi	2.500	kkal/kapita/hari

Berdasarkan tabel di atas, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta memiliki sasaran strategis berupa ketersediaan energi meningkat, dengan target Tahun 2022 sebesar 2.500 kkal/kapita/hari. Target tersebut telah terpenuhi dengan nilai realisasi sebesar 2.692,47 kkal/kapita/hari. Hal ini didukung oleh motivasi dan antusiasme masyarakat terkait budidaya pertanian dan pemanfaatan pekarangan cukup tinggi dan menunjukkan trend yang semakin meningkat, sehingga kegiatan pengembangan pertanian perkotaan berbasis kampung dalam bentuk pengembangan kampung sayur, lorong sayur, lele cendol, pekarangan pangan lestari, kampung/kawasan pangan lestari, Lumbung Mataraman dan berbagai kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan masyarakat turut mendukung ketersediaan pangan di tingkat keluarga dan masyarakat. Selain itu, pengembangan pangan lokal melalui gerakan diversifikasi pangan turut mendukung ketersediaan aneka ragam bahan pangan yang dapat dikonsumsi masyarakat dalam rangka ketahanan pangan.

Dalam melaksanakan ketugasan urusan pangan, Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 6 (enam) program yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3 sebagai berikut.

Tabel III. 65 Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Pangan)

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
1	Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi	35%	38,96%
			Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari.	26,67%	26,67%
		Program Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase wilayah bebas kerawanan pangan	100%	100%

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
		Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi.	92,50%	97,20%
		Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan	63,33%	66.67%
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi	95.38%	100%

Program urusan pangan yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4 sebagai berikut.

Tabel III. 66 Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Pangan)

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
1.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Cadangan Pangan Kota Yogyakarta terpenuhi.	Cadangan pangan Pemerintah Daerah tercukupi.	35,00%	38,96%	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan
						Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
						Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun
			Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari.	26,67%	26,67%	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
2.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Tidak adanya wilayah yang rawan pangan.	Persentase wilayah bebas kerawanan pangan.	100%	100%	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan
3.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Pengawasan keamanan pangan meningkat.	Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi.	92,50%	97,20%	Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
4.	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan meningkat.	Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan.	63,33%	66,67%	Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil
5.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi.	95.38%	100%	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner

1) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, memiliki sasaran program Cadangan Pangan Kota Yogyakarta terpenuhi dan 2 (dua) indikator kinerja program. Dari 2 (dua) indikator kinerja program yang dimiliki, realisasi indikator program Cadangan Pangan Pemerintah Daerah tercukupi mampu melampaui target yang ditetapkan dan indikator program Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi Kampung Pangan Lestari sesuai dengan target. Keberhasilan

capaian tersebut ditunjang oleh 4 (empat) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

a) Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan.

Sub Kegiatan ini memiliki 3 (tiga) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu: (1) Data dan Informasi Analisis Harga dan Pasokan Pangan yang Disusun Secara Periodik, dengan target 12 dokumen tercapai 12 dokumen yang menyediakan informasi situasi pangan setiap bulan di Kota Yogyakarta yang menunjukkan ada atau tidaknya gejala harga pangan. Ketersediaan pangan di Kota Yogyakarta selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, (2) Dokumen NBM yang disusun dengan target 1 dokumen tercapai 1 dokumen yang menyediakan data Angka Ketersediaan Energi (AKE) Kota Yogyakarta Tahun 2022 sebesar 2.692,47 kkal/kapita/hari dan Angka Ketersediaan Protein Kota Yogyakarta Tahun 2022 sebesar 79,03 gram/kapita/hari, dan (3) Hasil pemantauan stok, pasokan dan harga pangan yang disusun secara periodik dan update dengan target 12 laporan tercapai 12 laporan yang menunjukkan kondisi stok, pasokan, dan harga setiap bulannya berdasarkan monitoring yang dilakukan setiap minggu yang diperlukan untuk melakukan aksi dalam meredam gejala harga pangan.

b) Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan ini memiliki 1 output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Jumlah cadangan beras pemerintah yang dibeli, dengan target 15 ton tercapai 15 ton. Pengadaan cadangan beras sebanyak 15 ton pada 2022 terlaksana dengan baik dan penyimpanan cadangan beras

pemerintah tersebut dikelola oleh PT Taru Martani melalui Perjanjian Kerjasama. Adapun tujuan pengadaan CPPD yaitu meningkatkan cadangan beras untuk menjaga pasokan beras yang stabil antar waktu, memenuhi kebutuhan beras masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pasca bencana, instrumen stabilisasi harga beras di pasaran, dan meningkatkan akses beras pada masyarakat rawan pangan kronis karena kemiskinan. Pengadaan cadangan beras Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan secara bertahap dari tahun 2019 – 2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 67 Pengadaan cadangan beras Pemerintah Kota Yogyakarta

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (ton)</b>
2019	12,00
2020	4,75
2021	15,00
2022	15,00
<b>Total</b>	<b>46,75</b>

c) Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun

Sub Kegiatan ini memiliki 1 output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Dokumen Pola Pangan Harapan (PPH) yang disusun dengan target 1 dokumen tercapai 1 dokumen yang menyediakan data capaian penganekaragaman konsumsi pangan yang diukur melalui pencapaian nilai, komposisi, pola pangan dan gizi seimbang. Kualitas konsumsi pangan penduduk di tingkat wilayah dapat dicerminkan melalui skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Tabel III. 68 Perkembangan Konsumsi Energi dan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022

Tahun	Survey Mandiri		Susenas	
	Energi Aktual (kkal/kapita/hari)	Skor PPH	Energi Aktual (kkal/kapita/hari)	Skor PPH
2017	1.514,1	85,1	2.218,40	79,4
2018	1.613,7	85,3	2.169,25	78,3
2019	2.150	87,5	2.102,45	92,1
2020	-	-	2.199,10	94,3
2021	1.922	89,7	2.073,00	92,1
2022	2.330,6	90,6	2.006,20	95,1

d) Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Sub Kegiatan ini memiliki 5 output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu: (1) Peningkatan Konsumsi Pangan Lokal Padat Protein di Lokasi Stunting dengan target 10 lokasi tercapai 10 lokasi, (2) Jumlah kelompok masyarakat yang telah menerapkan menu B2SA dengan terget 14 Kemantren tercapai di 14 Kemantren kota Yogyakarta, (3) Pengembangan Kampung Pangan Lestari dengan target 4 lokasi tercapai 4 lokasi meliputi Kelompok Tani Tinalan Asri (Prenggan, Kotagede), Kelompok Tani Kebun Kali Code (Tegalpanggung, Danurejan), Kelompok Tani Suryofarm (Gedongkiwo, Mantrijeron), Kelompok Tani Kembang Telang (Brontokusuman, Mergangsan), (4) Pengembangan Kampung Sayur dengan target 4 lokasi tercapai 4 lokasi meliputi Kelompok Tani Subur Makmur (Mantrijeron, Mantrijeron), Kelompok Tani Caping Tani (Tegalpanggung, Danurejan), Kelompok Tani Weda Asri (Klitren, Gondokusuman), Kelompok Tani Hijau Daun

(Wirogunan, Mergangsan), dan (5) Jumlah kawasan pangan Lestari (DAK) dengan target 7 lokasi tercapai 7 lokasi meliputi Kelompok Tani Pelangi (Giwangan, Umbulharjo), Kelompok Tani Maju Makmur (Prenggan, Kotagede), Kelompok Tani Tu'ing Kali (Pakuncen, Wirobrajan), Kelompok Tani Winongo Asri (Patangpuluhan, Wirobrajan), Kelompok Tani Sumber Rejeki (Gowongan, Jetis), Kelompok Tani Pandeyan Agro (Pandeyan, Umbulharjo), dan Kelompok Tani Lumbang Mataram Binangun (Panembahan, Kraton).

- 2) Program Penanganan Kerawanan Pangan, memiliki sasaran program tidak adanya wilayah yang rawan pangan. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase wilayah bebas kerawanan pangan, mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 1 (satu) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu Penyusunan, Pemutakhiran, dan Analisis Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan. Sub Kegiatan ini memiliki 3 (tiga) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Dokumen Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Tahunan yang disusun dengan target 1 dokumen tercapai 1 dokumen. SKPG yaitu instrumen/alat deteksi dini terhadap situasi pangan dan gizi suatu wilayah dan memberi informasi alternatif tindakan pencegahan dan penanggulangan yang diperlukan. Penyusunan dokumen SKPG Tahunan menggunakan data n-1 dengan data status gizi balita dari Dinas Kesehatan dan data kesejahteraan penduduk dari Dinsosnakertrans. Data-data tersebut diolah dan dibuat Peta Rawan Pangan dan Gizi menggunakan Aplikasi Quantum GIS. Hasil analisis SKPG Tahunan 2022 (data tahun 2021) menunjukkan bahwa seluruh kelurahan di Kota Yogyakarta termasuk dalam wilayah aman terhadap pangan dan gizi. (2)

Laporan SKPG bulanan dengan target 12 laporan tercapai 12 laporan. Laporan ini menunjukkan kondisi kerawanan pangan dan gizi masing-masing kecamatan setiap bulan. (3) Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan yang disusun dengan target 1 dokumen tercapai 1 dokumen. Peta ini menunjukkan situasi ketersediaan dan cadangan pangan di Kota Yogyakarta.

3) Program Pengawasan Keamanan Pangan, memiliki sasaran program berupa Pengawasan keamanan pangan meningkat. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase komoditas pangan segar asal tumbuhan yang aman dikonsumsi, melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 2 (dua) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

a) Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Laporan pengujian keamanan pangan dengan target 12 laporan tercapai 12 laporan. Pada sub kegiatan ini dilakukan monitoring dan pengawasan produk segar (baik asal tumbuhan, hewan, maupun perikanan) yang beredar di Wilayah kota Yogyakarta untuk mengetahui keamanan produk untuk dikonsumsi. Kegiatan ini dilakukan baik di pasar tradisional, pasar induk, supermarket, dan toko retail lainnya maupun di unit usaha terhadap penerapan Good Retailing Procedures (GRP), penerapan Higiene Sanitasi serta label dan kemasan produk pangan. Monitoring dan pendataan pedagang PSAT pada bulan September 2022 dilakukan di Superindo Sultan Agung, Superindo Parangtritis, Toko Progo dan Mirota C. Simanjuntak.

Pengawasan dilakukan secara Reguler/terencana/rutin yang dilakukan bulanan serta juga dilakukan pengawasan pangan segar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) biasanya menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru sedangkan untuk Hari Raya Idu Adha dilakukan pengawasan pemotongan hewan kurban. Selain pengawasan Reguler juga dilakukan pengawasan insidental / *case by case* / *emergency*, dilakukan untuk merespon apabila ada *issue* keamanan pangan di masyarakat / publik akan dilakukan, apabila ada kasus terkait keamanan pangan yang perlu dilakukan penelusuran/tindakan lebih lanjut. Selama Tahun 2022 saat dilaksanakan pengawasan pangan segar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) biasanya menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru ditemukan 18 pedagang dengan rincian 6 pedagang pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri dan 12 pedagang pada saat menjelang Natal dan Tahun Baru yang melakukan pelanggaran yaitu menjual daging sapi tidak melakukan pemeriksaan ulang di Dinas Pertanian Dan Pangan Kota Yogyakarta dan telah di tindak oleh Satuan Polisi Pamong Praja.

- b) Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan ini memiliki 2 (dua) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Terkelolanya Sarana Laboratorium Hasil Pertanian dengan target 1 lokasi tercapai 1 lokasi.

- 4) Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, memiliki sasaran program Pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan meningkat. Dari 1 (satu)

indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase pelaku usaha komoditas perikanan yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 1 (satu) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil. Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Jumlah Unit Usaha Produk Hasil Perikanan Skala Mikro dan Kecil Yang Dibina dengan target 19 pelaku usaha dan tercapai 20 pelaku usaha. Dilakukan kegiatan sosialisasi mutu dan keamanan pangan merupakan kegiatan rutin dalam rangka memberikan edukasi dan pemahaman kepada pedagang/ pelaku usaha/ dan kelompok tani mengenai keamanan dan mutu pada pangan segar dan bagaimana penanganan/*handling* produk pangan segar yang aman dikonsumsi. Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 14 kali terdiri dari Sosialisasi PSAT 9 kali, Sosialisasi PSAI 2 kali dan Sosialisasi PAH 3 kali. Adapun pembinaan pada pelaku usaha pedagang, kelompok tani ataupun unit usaha selama tahun 2022 ini pada pedagang sayur dan buah berjumlah 21 pedagang untuk pelaku usaha Produk Asal Hewan sebanyak 120 pelaku usaha dan pada PSAI sebanyak 20 unit usaha.

- 5) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner memiliki sasaran program Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase komoditas pangan segar asal hewan dan perikanan yang aman dikonsumsi mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 2 (dua) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

a) Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan

Sub Kegiatan ini memiliki 2 output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Cakupan Pengawasan Kesehatan Hewan Kurban dengan target 14 Kecamatan dan tercapai 14 Kecamatan (2) Dokumen pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan dengan target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen. Dilakukan kegiatan herkeuring, yaitu pengecekan ulang daging berasal dari luar kota Yogyakarta yang akan diedarkan/dijual ke wilayah kota Yogyakarta. Kegiatan ini berdasarkan Perda Kota Yogyakarta no. 21 tahun 2009 tentang pemotongan hewan dan penanganan daging. Herkuring dilaksanakan di pos herkeuring ataupun mendatangi gudang penyimpanan daging ataupun supermarket terhadap 42 unit usaha dengan jenis daging berupa sapi, kambing/domba, babi, dan kerbau.

b) Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner

Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Produk Hewan dan Perikanan dengan target 1.000 sampel dan terealisasi 1.000 sampel. Kegiatan pengambilan sampel/ccontoh dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan contoh acak sederhana oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC) Seksi pengawasan Mutu Pangan pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan secara rutin 4x dalam 1 bulan. Sampel yang diambil terdiri atas Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT): komoditas sayuran, buah-buahan, dan beras dan Pangan Segar Asal Hewan (PAH): komoditas susu sapi segar, daging ayam, daging sapi, daging kambing, daging babi, telur. Selanjutnya akan dilakukan pengujian sampel/ccontoh di masing-masing

lab sesuai dengan komoditas produk yang akan diuji. Hasil dari pengujian maka akan ditindaklanjuti oleh seksi pengawasan mutu pangan berupa kebijakan maupun dengan pendampingan dan sosialisasi. Untuk PSAT sampel diambil dari 13 Pasar di Kota Yogyakarta dari 23 pedagang dengan realisasi sampel layak konsumsi 97,20%. Sedangkan untuk PAH sampel diambil dari 100 unit usaha dan sampel PAI diambil dari 20 unit usaha (ikan kering dan basah) dengan realisasi sampel layak konsumsi 98,67%.

#### 4. Urusan Pertanahan

Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*) mengampu urusan pertanahan yang penyelenggaraan program dan kegiatannya dilaksanakan dalam rangka meningkatkan tertib administrasi pertanahan.

Tabel III. 69 Target dan Capaian Kinerja Sasaran Strategis Urusan Pertanahan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1.	Tertib administrasi pertanahan meningkat	Indeks Tertib Administrasi Pertanahan	100	100,63

Tabel III. 70 Target dan Capaian Kinerja Program Urusan Pertanahan

No.	Sasaran Program	Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1.	Tertib administrasi pemenuhan kebutuhan tanah meningkat	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan	Persentase tertib administrasi pemenuhan kebutuhan tanah	100%	99,41%
2.	Pensertifikatan tanah aset Pemkot meningkat	Program Pengelolaan Tanah Kosong	Persentase pensertifikatan tanah aset Pemkot	100%	101,26%
3.	Pengelolaan izin lokasi meningkat	Program Pengelolaan Izin Lokasi	Persentase penerbitan Izin Lokasi	100%	100%
4.	Penyelesaian sengketa tanah garapan meningkat	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Persentase penanganan keberatan terhadap	100%	100%

No.	Sasaran Program	Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
			permasalahan tanah di Kota Yogyakarta		
5.	Kejelasan batas wilayah dan status penggunaan dan pemanfaatan tanah negara meningkat	Program Penatagunaan Tanah	Presentase Kejelasan status penggunaan dan pemanfaatan tanah Negara	100%	140%
6.	-	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Pertanahan	-	-	-

Capaian Sasaran Strategis “Tertib Administrasi Pertanahan Meningkatkan” sebesar 100,63 didukung oleh capaian kinerja dari 5 (lima) Program pada urusan pertanahan sebagai berikut:

1) Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan

Indikator kinerja program Persentase Tertib Administrasi Pemenuhan Kebutuhan Tanah, hanya tercapai 99,22% dari target 100%. Sampai dengan tahun 2022 jumlah pengadaan tanah yang direncanakan sebanyak 510 lokasi namun hanya terealisasi sebanyak 506 lokasi saja atau 99,22%. Sesuai Renstra, pengadaan tanah tahun 2022 ditargetkan sebanyak 5 lokasi namun hanya dapat dianggarkan untuk 2 lokasi dan pada akhirnya terealisasi pembelian tanah untuk 1 lokasi saja yaitu pengadaan tanah untuk Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) di Kelurahan Patangpuluhan.

2) Program Pengelolaan Tanah Kosong

Indikator kinerja program Persentase Pensertifikatan Tanah Aset Pemkot tercapai 101,26% dari target 100%. Capaian tersebut diperhitungkan dari tanah aset Pemkot yang bersertifikat terhadap total aset tanah Pemkot yang direncanakan. Tanah aset Pemkot yang bersertifikat

diperhitungkan dari tanah yang sudah keluar sertifikatnya maupun tanah yang sudah selesai didaftarkan pensertifikatannya di Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta. Sampai dengan tahun 2022 dari target tanah aset Pemkot yang bersertifikat sebanyak 1.349 dapat terealisasi sebanyak 1.366. Sebanyak 276 merupakan capaian tahun 2022 yang terdiri dari 265 pendaftaran pensertifikatan ruas jalan, 10 pendaftaran pensertifikatan non jalan, dan 1 sertifikat RTHP Wirobrajan yang merupakan hasil pengadaan tanah tahun 2021.

Pada program ini juga dilaksanakan 1) fasilitasi pendaftaran permohonan pembuatan/perubahan peta bidang untuk fasilitas umum, 2) pelacakan dan identifikasi tanah se-Kota Yogyakarta yang belum jelas alas haknya baik Tanah Kasultanan, Tanah Kadipaten, dan Tanah Pemkot Yogyakarta, 3) pendaftaran permohonan pembuatan SKT di wilayah Kota Yogyakarta dan 4) pengurusan Permohonan baru/perpanjangan Surat Kekancingan tanah yang digunakan oleh Pemkot Yogyakarta.

### 3) Program Pengelolaan Izin Lokasi

Indikator kinerja program Persentase Penerbitan izin Lokasi dicapai melalui pemberian rekomendasi Izin Perubahan Penggunaan Tanah (IP2T). Pada tahun 2022 telah dilaksanakan proses rekomendasi IP2T sesuai dengan kesesuaian pemanfaatan ruang sebanyak 21 rekomendasi dengan capaian kinerja 100%.

### 4) Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan

Indikator kinerja program Persentase Penanganan Keberatan terhadap Permasalahan Tanah di Kota Yogyakarta, tercapai sesuai target sebesar 100%. Capaian kinerja diperhitungkan dari jumlah penanganan terhadap masalah pertanahan yang terfasilitasi dibagi jumlah permasalahan pertanahan yang

masuk. Pada tahun 2022 Dinas Pertanahan dan Tata Ruang telah memfasilitasi penanganan 2 (dua) permasalahan pertanahan terkait akses jalan masuk tanah pekarangan di Kelurahan Prenggan, Kotagede dan kasus pemanfaatan tanah di Kelurahan Suryatmajan, Danurejan.

#### 5) Program Penatagunaan Tanah

Indikator kinerja program Presentase Kejelasan Status Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Negara, tercapai 140% dari target 100%. Capaian tersebut didukung oleh terlaksananya pemberian layanan rekomendasi pemanfaatan tanah negara. Sampai dengan tahun 2022 ditargetkan penerbitan surat rekomendasi pemanfaatan tanah negara sebanyak 20 surat rekomendasi namun dapat terealisasi 28 surat rekomendasi atau tercapai 140%. Tahun 2021 telah terbit 18 rekomendasi dan tahun 2022 terbit sebanyak 10 surat rekomendasi pemanfaatan tanah negara.

Urusan pertanahan pada Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*) juga dilaksanakan melalui Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Pertanahan yang merupakan program pendukung terhadap kinerja Keistimewaan Pemda D.I.Yogyakarta. Pada tahun 2022 kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya: 1) pendaftaran 75 bidang Tanah kasultanan dan Tanah Kadipaten di Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta 2) identifikasi 50 bidang Potensi Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten di Kota Yogyakarta, 3) pembuatan 110 papan nama tanda identitas untuk Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten di Kota Yogyakarta, 4) penyusunan Rancangan Peraturan Walikota tentang Batas Wilayah Kalurahan, 5) pemasangan 125 pathok pilar batas Kalurahan, 6) pemberian 94 rekomendasi pemanfaatan Tanah Kasultanan dan

Tanah Kadipaten, 7) fasilitasi penanganan permasalahan pertanahan, keberatan terhadap permasalahan tanah pada Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten di Kota Yogyakarta sebanyak 2 kasus berlokasi di Kelurahan Brontokusuman, Mergangsan dan Kelurahan Suryatmajan, Danurejan, serta 8) identifikasi potensi konflik pertanahan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten.

#### 5. Urusan Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup merupakan salah satu satuan kerja pendukung urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yaitu urusan Lingkungan Hidup. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Lingkungan Hidup memiliki Program Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH), Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, Program peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat, Program pengelolaan keanekaragaman hayati (Kehati), dan Program pengelolaan persampahan yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 71 Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup terkendali.	Indeks Kualitas Air.	51,20	38,54
		Indeks Kualitas Udara.	87,40	90,74
2	Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik meningkat.	Persentase luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dari minimal RTH Publik 20% luas Kota Yogyakarta.	40,60%	40,64%
3		Persentase pengurangan sampah.	26%	27,95%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
	Kualitas pengurangan dan penanganan sampah meningkat.	Persentase pengangkutan sampah.	99,47%	97,41%

No	Program	Anggaran	Realisasi	Keterangan
1.	Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH)	1.869.694.830	1.794.831.607	P-APBD 2022
2.	Program pengendalian pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup	409.339.733	407.562.718	P-APBD 2022
3.	Program peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat	1.736.791.588	1.686.989.965	P-APBD 2022
4.	Program pengelolaan keaneka ragaman hayati (Kehati)	9.118.015.136	9.029.582.527	P-APBD 2022
5.	Program pengelolaan persampahan	38.355.422.886	37.819.576.921	P-APBD 2022

Untuk mencapai target OPD tersebut di atas, maka didukung oleh 5 program dan 36 subkegiatan teknis yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sebagai berikut:

- 1) Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH)

Tabel III. 72 Perjanjian Kinerja Eselon III

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan	80,61%	76,18%
		Persentase usaha yang telah memiliki izin Pengendalian dan Pengelolaan	15,28%	14,37%

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
		Lingkungan Hidup (PPLH)		
		Persentase perusahaan yang mentaati dokumen lingkungan	46,04%	56,19%

Tabel III. 73 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan	Target	Realisasi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH	Dokumen lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, SPPL) yang dinilai dan diverifikasi sesuai peraturan.	156 Dokumen	129 Dokumen	391.977.576	340.215.061
2	Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Laporan pemantauan dan hasil analisa kualitas udara.	1 Dokumen	1 Dokumen	133.760.164	133.572.664
		Laporan pemantauan dan hasil analisa kualitas air.	3 Dokumen	3 Dokumen		
		Perusahaan telah berizin lingkungan yang dipantau.	24 Usaha	28 Usaha		
3	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH	Fasilitas konservasi air tanah yang dipelihara	4 Lokasi	4 Lokasi	1.343.957.090	1.321.043.882
		Izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang diterbitkan	15 Izin	23 Izin		
		Usaha/kegiatan berpotensi pencemaran lingkungan yang dibina	20 Usaha/ Kegiatan	20 Usaha/ Kegiatan		

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) didukung oleh 3 (tiga) sasaran sub kegiatan, yaitu:

- a) Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH yang mendukung dan

berkontribusi terhadap Indikator Program Persentase usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan yang merupakan perbandingan Jumlah usaha yang memiliki dokumen lingkungan dengan jumlah seluruh usaha di Kota Yogyakarta. Tingkat capaian kinerja sebesar 94,50% atau 5.050 usaha yang memiliki dokumen lingkungan dari total sebanyak 6.629 usaha di kota. Untuk tahun 2022 jumlah dokumen lingkungan yang diverifikasi sebanyak 129 dokumen dari target 156 dokumen sehingga capaian realisasi sebesar 82,69%. Realisasi fisik tidak dapat tercapai karena jumlah permohonan dokumen lingkungan yang masuk lebih sedikit, karena perubahan kewenangan dokumen lingkungan akibat Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021, yang saat ini sebagian telah dilimpahkan ke Pemerintah Provinsi dan Pusat.

- b) Sub Kegiatan Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota mendukung Indikator Program Persentase perusahaan yang menaati pengelolaan lingkungan yang merupakan perbandingan antara jumlah perusahaan yang taat dengan jumlah perusahaan yang telah memiliki izin lingkungan, dengan capaian 122,05% dengan realisasi sebesar 56,19% atau 649 jumlah perusahaan yang taat dari 1.155 jumlah perusahaan yang telah memiliki izin lingkungan. Untuk tahun 2022 jumlah Perusahaan telah berizin lingkungan yang dipantau sebanyak 28 usaha dari target 24 usaha, sehingga capaian realisasi nya 116,67%. Capaian tersebut didukung oleh penambahan jumlah personil pengawas lingkungan hidup, dan juga terdapat aplikasi SILALING yang mempermudah pemantauan secara tidak langsung/swapantau.

c) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH mendukung Indikator Program Persentase usaha yang telah memiliki izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang merupakan perbandingan Jumlah usaha yang telah memiliki izin PPLH dengan jumlah usaha yang telah memiliki izin lingkungan atau setara. Tingkat capaian kinerja sebesar 94,06%. Jumlah izin PPLH yang diterbitkan yakni 23 sehingga jumlah usaha yang telah memiliki izin PPLH sebanyak 166 dari 1.155 usaha yang telah memiliki izin lingkungan.

2) Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup

Tabel III. 74 Perjanjian Kinerja Eselon III

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Persentase layanan pengujian parameter kualitas air yang terakreditasi.	37,78%	53,33%

Tabel III. 75 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan	Target	Realisasi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	Layanan pengujian parameter kualitas air.	28 parameter	28 parameter	409.339.733	407.562.718
		Layanan pengujian parameter kualitas udara.	11 parameter	11 parameter		
		persentase layanan pengujian parameter kualitas air terakreditasi	37.78%	53.33%		
		pH Meter	1 buah	1 buah		

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup didukung oleh 1 (satu) sub kegiatan, yaitu Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan

Lingkungan Hidup pada Masyarakat mendukung indikator program Persentase layanan pengujian parameter kualitas air terakreditasi yang merupakan perbandingan jumlah parameter yang telah terakreditasi dengan jumlah parameter standart akreditasi dengan capaian 53.33% atau 24 parameter yang terakreditasi dari standar 45 parameter.

- 3) Program peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat

Tabel III. 76 Perjanjian Kinerja Eselon III

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Peningkatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat	Persentase sekolah berwawasan lingkungan	100%	77.35 %
		Persentase kampung berwawasan lingkungan	100%	56.21 %

Tabel III. 77 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan	Target	Realisasi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan	Kelompok masyarakat yang mengelola sampah mandiri (3R)	548 kelompok	575 kelompok	1.736.791.588	1.686.989.965
		Media informasi penyuluhan lingkungan hidup	3 jenis	5 jenis		
		Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Berwawasan Lingkungan	40 sekolah	52 sekolah		

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Peningkatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat didukung oleh 1 (satu) sub kegiatan, yaitu Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan didukung oleh 2 (dua) indikator program yaitu Persentase sekolah berwawasan lingkungan, yang merupakan perbandingan jumlah sekolah berwawasan lingkungan dibagi

jumlah sekolah yang ada di Kota Yogyakarta dengan capaian kinerja sebesar 77.35%. atau total 239 sekolah berwawasan lingkungan dibagi dengan jumlah sekolah yang ada di kota yogyakarta sebanyak 309 sekolah. Seleksi Sekolah Berwawasan Lingkungan tahun 2022 diawali dengan penjarangan minat sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta. Proses seleksi dilakukan mulai tahap verifikasi administrasi hingga tahap verifikasi lapangan. Hasil yang didapatkan sebanyak 52 sekolah dinilai layak ditetapkan sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan

Indikator Program Persentase Kampung berwawasan Lingkungan yang merupakan perbandingan jumlah kampung berwawasan lingkungan (Proklim) dengan jumlah kampung sekota Yogyakarta dengan realisasi capaian 56.21% dimana Jumlah kampung Berwawasan Lingkungan (Proklim) bertambah 5 kampung dari tahun 2021 akumulatif kampung berwawasan lingkungan sebanyak 90 kampung, sehingga jumlah kampung BWL tahun 2022 ini sebanyak 95 dan Jumlah kampung di Kota Yogyakarta berjumlah 169 kampung, jumlah tersebut tertuang di dalam Peraturan Walikota nomor 25 tahun 2020 tentang Pedoman Pembentukan Kepengurusan Kampung. Realisasi kinerja pada tahun ini sebesar 56,21% hal tersebut dikarenakan Masih adanya dampak pandemi Covid yang menyebabkan keterbasan masyarakat untuk melakukan kegiatan untuk penambahan kampung proklim.

#### 4) Program pengelolaan keaneka ragaman hayati (Kehati)

Tabel III. 78 Perjanjian Kinerja Eselon III

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Persentase RTH Publik yang dikelola terhadap luas RTH Publik	43,22%	30,40%
		Tingkat kepuasan layanan pengelolaan RTH Publik	73,81	78,28

Tabel III. 79 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan	Target	Realisasi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Pengadaan sprayer desinfektan gendong	2	2	2.919.612.339	2.906.333.901
		RTH Publik yang terpelihara	49	50		
		Pengadaan DED RTHP	3	3		
		Pembuatan RTHP lingkungan permukiman	3	3		
		Penyempurnaan RTHP lingkungan permukiman	4	4		
		Pembersihan lahan calon RTHP	2300	2,300		
		Pengadaan gergaji mesin ukuran sedang	1	1		
		Pengadaan mini kompressor	1	1		
		Pengadaan pompa air portable 3 inchi	2	2		
		Pengadaan kendaraan bermotor beroda tiga	4	4		
		Pengadaan mesin potong rumput dorong	2	2		
		Pengadaan tandon air volume 500 liter	2	2		
		2	Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya	Pemeliharaan Rutin 65.121 m2 Taman Kota dan 20.174 Pohon Perindang Jalur Hijau		
Pengadaan Chainsaw STIHL 180	2			2		
Pengadaan Pompa Air Engine 2"	2			2		
Pengadaan Tanaman Hias Jenis Penutup Tanah	22800			22,800		
Pengadaan Tanaman Hias Jenis Perdu	8220			8,220		
Pengadaan Tanaman Hias Jenis Semak	7775			7,775		
Pengadaan Truk Tangki Air Penyiraman Taman	2 unit			2		
Pengadaan Genset	1 buah			1		
Pengadaan Mesin Las Listrik	1 unit			1		
Pengadaan Mesin Gerinda	1 unit			1		
Pengadaan Mesin Bor	1 unit			1		

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) didukung oleh 2 (dua) sub kegiatan, yaitu:

- a) Sub Kegiatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) mendukung Indikator Program Persentase RTH Publik yang dikelola terhadap luas RTH Publik, yang merupakan perbandingan Luas RTH Publik yang dikelola dinas dengan luas RTH Publik sekota. Tingkat capaian sebesar 70,33% dengan RTH Publik yang dikelola dinas seluas 802.985 m<sup>2</sup> dari 2,641,507 m<sup>2</sup> total luas RTH Publik di Kota Yogyakarta. Target ini belum bisa tercapai di mana tidak semua RTH Publik pengelolaannya berada di Dinas Lingkungan Hidup. Hal ini dikarenakan adanya refocusing anggaran untuk penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi. Di samping itu Kegiatan Pengelolaan RTHP juga mendukung capaian indikator program untuk Tingkat kepuasan layanan pengelolaan RTHP, yang merupakan survey kepada masyarakat pengguna dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan RTHP Permukiman yang mempunyai fungsi ekologi dan sosial.
- b) Sub Kegiatan Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya mendukung Indikator Program Persentase RTH Publik yang dikelola dan Tingkat kepuasan layanan pengelolaan RTH Publik. Penambahan luasan RTH Publik yang dikelola dinas selain berasal dari pembangunan RTHP Permukiman, juga berasal dari penanaman pohon perindang yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup. Sementara untuk Tingkat kepuasan layanan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan anggaran dan kegiatan pertamanan dan perindang jalan selanjutnya.
- 5) Program pengelolaan persampahan

Tabel III. 80 Perjanjian Kinerja Eselon III

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pengelolaan Persampahan	Persentase sampah yang dikelola secara 3R	26%	21.65%
		Tingkat kepuasan layanan penanganan sampah	76.11	78.33%

Tabel III. 81 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan	Target	Realisasi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	Fasilitas pendaur ulangan sampah yang dikelola	2 unit	2 unit	12.111.306.144	11.792.510.774
		Penggal jalan yang disapu 2 kali dalam sehari	90 penggal	90 penggal		
		Timbulan sampah yang diangkut ke TPA	98.52%	84.88%		
2	Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	Operasional Pemungutan Retribusi Kebersihan	100%	102.18%	1.156.340.742	1.153.288.347
		Dokumen Hasil Perhitungan Tarif Retribusi	1 dokumen	1 dokumen		
3	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	Pengadaan Kendaraan Beroda 3 (Tiga) DAK	16	16	25.087.776.000	24.873.777.800
		Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan (Penyusunan Kajian DED TPST Nitikan 2)	1	1		
		Belanja Jasa Konsultansi Penyusunan Kajian Pembatasan Plastik Sekali Pakai di Wilayah Kota Yogyakarta	1	1		
		Belanja Jasa Konsultansi Penyusunan Rencana Program Kegiatan Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta	1	1		
		Rehab Depo/TPS sampah (Argolobang,	4	4		

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan	Target	Realisasi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
		Mandalakirida, Suryowijayan dan Pringgokusuman)				
		Rehab TPS 3R (Nitikan dan Karangmiri)	2	2		
		Land clearing rencana Pembangunan TPST Nitikan 2	1	1		
		Pengadaan Conveyor Sampah (Feeder)	3	3		
		Pengadaan Mesin cacah pilah otomatis (Gibrik/Sintetis)	4	4		
		Pengadaan gerobak Sampah	40	40		
		Pengadaan bak container	2	2		
		Pengadaan bin Sampah compactor	44	44		
		Pengadaan Truk Kompactor ukuran 6-7m <sup>3</sup>	5	8		
		Pengadaan Dumptruck	7	5		

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pengelolaan Persampahan didukung oleh 3 (tiga) ub kegiatan, yaitu:

- a) Sub Kegiatan Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota mendukung Indikator Program Persentase sampah yang dikelola secara 3R, yang merupakan perbandingan jumlah sampah yang dikelola secara 3R dengan jumlah timbulan sampah dengan capaian kinerja 83.27%. Sampah yang dikelola secara 3R sebanyak 65,18 ton/hari sedangkan untuk timbulan sampah berjumlah 301,06 ton/hari. Capaian tersebut belum maksimal dikarenakan belum terbentuknya budaya pemilahan sampah sejak dari

sumber sampah, terbatasnya lahan di kota Yogyakarta yang adapat digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah. Tindak lanjut yang akan kami laksanakan untuk mendukung tercapainya target tersebut seperti melakukan sosialisasi pengelolaan sampah baik di sektor permukiman maupun non permukiman, dan menyediakan tempat sampah terpilah pada saat terselenggaranya kegiatan massal/event.

- b) Sub Kegiatan Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup mengacu pada Perda Nomor 5 tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum.

Target Pendapatan tahun 2022 sebesar Rp3.294.538.000,- dengan realisasi pendapatan Rp3.366.287.500,- sehingga capaiannya sebesar 102,18%, SIM Retribusi Pelayanan Kebersihan menjadi inovasi untuk bisa mengoptimalkan pendapatan pada komponen ini. Masyarakat bisa mengakses dimanapun mengenai jumlah pembayaran maupun tunggakan pembayaran apabila ada. Kedepan dengan SIM Retribusi ini diharapkan masyarakat bisa melakukan pembayaran secara non tunai.

- c) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan merupakan kegiatan yang mendukung peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan, mulai dari moda angkutan sampah, perbaikan TPS/depo/container maupun upaya peningkatan ke alat-alat pengelolaan sampah modern. Pada tahun 2022 ini Dinas Lingkungan Hidup mempunyai indikator output kegiatan seperti Pengadaan Kendaraan Beroda 3 (Tiga) (DAK, APBD), Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan (Penyusunan Kajian DED TPST Nitikan 2),

Belanja Jasa Konsultansi Penyusunan Kajian Pembatasan Plastik Sekali Pakai di Wilayah Kota Yogyakarta, Belanja Jasa Konsultansi Penyusunan Rencana Program Kegiatan, Pengelolaan Sampah Kota Yogyakarta, Rehab Depo/TPS sampah (Argolobang, Mandalakirida, Suryowijayan dan Pringgokusuman), Rehab TPS 3R (Nitikan dan Karangmiri), Land clearing rencana Pembangunan TPST Nitikan 2, Pengadaan Conveyor Sampah (*Feeder*), Pengadaan Mesin cacah pilah otomatis (Gibrik/Sintetis), Pengadaan gerobak Sampah, Pengadaan bak *container*, Pengadaan bin Sampah compactor, Pengadaan Truk Kompactor ukuran 6-7m<sup>3</sup>, Pengadaan Truk Kompactor ukuran 3,5 m<sup>3</sup>, dan Pengadaan Dumptruck dengan realisasi 100%.

#### 6. Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai perangkat daerah pendukung urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Berikut kesesuaian antara target kinerja program dan perjanjian kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil:

Tabel III. 82 Kesesuaian antara Target Kinerja Program dan Perjanjian Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
1	Program: Program Pendaftaran Penduduk  Indikator Program: Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan; Target: 99,80%	Sasaran Program: Penduduk yang memiliki dokumen kependudukan meningkat  Indikator Program: Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan Target: 99,80%	Sesuai

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
2	Program: Program Pencatatan Sipil  Indikator Program: Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil: 100%	Sasaran Program: Penduduk yang memiliki dokumen pencatatan sipil meningkat  Indikator Program: Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil: 100%	Sesuai
3	Program: Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan  Indikator Program: Persentase pemanfaatan data kependudukan: 100%	Sasaran Program: Pemanfaatan data kependudukan meningkat  Indikator Program: Persentase pemanfaatan data kependudukan: 100%	Sesuai

Terkait kinerja program pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta Tahun 2022, dalam rangka mencapai visi misi Pemerintah daerah yang telah ditetapkan, maka tujuan jangka menengah yang dihasilkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta selama 5 tahun anggaran dari Tahun 2017-2022 adalah “Meningkatkan tertib administrasi kependudukan bagi masyarakat”.

Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut.

Tabel III. 83 Sasaran Strategis Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	FORMULA INDIKATOR SASARAN	TARGET SASARAN					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
Tertib administrasi kependudukan masyarakat meningkat	Indeks tertib administrasi kependudukan	50% penerbitan dokumen kependudukan + 50% penerbitan dokumen pencatatan sipil	93,52%	92,20%	92,79%	99,77%	99,88%	99,90%

Dalam mencapai sasaran strategis OPD yaitu Tertib administrasi kependudukan masyarakat meningkat; Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah melaksanakan 4 (empat) Program yakni Program penunjang urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Program Pendaftaran Penduduk, Program Pencatatan Sipil dan Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan. Adapun program dan target capaian masing-masing tertuang dalam perjanjian kinerja OPD setiap tahunnya. Sehubungan dengan data yang dijabarkan pada LKPJ 2022 adalah 3 (tiga) program teknis yaitu Program Pendaftaran Penduduk, Program Pencatatan Sipil dan Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, maka penjabaran dan analisis sebatas 3 (tiga) program teknis (non pelayanan administrasi perkantoran). Berikut matriks masing-masing program dan kegiatan pendukungnya.

Tabel III. 84 Program dan Kegiatan Pendukung

No.	Sasaran Strategis	Program	Indikator Program	Kegiatan Pendukung	Sub Kegiatan
1.	Tertib administrasi kependudukan masyarakat meningkat	Pendaftaran Penduduk	Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan	1. Pelayanan Pendaftaran Penduduk	1. Pendataan Penduduk Non Permanen dan Rentan Administrasi Kependudukan 2. Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pendaftaran Penduduk 3. Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk

No.	Sasaran Strategis	Program	Indikator Program	Kegiatan Pendukung	Sub Kegiatan
		Pencatatan Sipil	Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil	1. Pelayanan Pencatatan Sipil	1. Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pelaporan Peristiwa Penting 2. Peningkatan dalam Pelayanan Pencatatan Sipil 3. Pengadaan Dokumen Kependudukan selain Blangko KTP-El, Formulir, dan Buku terkait Pencatatan Sipil sesuai dengan Kebutuhan
		Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Persentase pemanfaatan data kependudukan	2. Penyelenggaraan Pencatatan Sipil	1. Sosialisasi terkait Pencatatan Sipil
				1. Pengumpulan Data Kependudukan dan Pemanfaatan dan Penyajian Database Kependudukan	1. Kerjasama Pemanfaatan Data Kependudukan
				2. Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1. Fasilitasi terkait Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan 2. Penyelenggaraan Pemanfaatan Data Kependudukan 3. Sosialisasi terkait Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan 4. Kerja Sama dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Perguruan Tinggi 5. Penyajian Data Kependudukan Yang Akurat dan dapat Dipertanggungjawabkan

Tabel III. 85 Perhitungan Kinerja berdasarkan Formulasi Indikator Capaian Tahun 2022 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

No	Nama Indikator dan Target 2022	Rumus Pengukuran	Perhitungan Capaian	Capaian	Tingkat capaian sasaran terhadap target 2021
1	Persentase penduduk ber KTP. Target = 99,80%	$\frac{\text{Jumlah Penduduk yang memiliki KTP}}{\text{Jumlah Wajib KTP}} \times 100\%$	$\frac{315.767}{317.772} \times 100\%$ = 99,37%	99,37+100+100 +100 ----- x 100% 4 = 99,84%	(50 % x 99,84) + (50% x 100)
	Persentase penduduk memiliki Kartu Keluarga. Target = 100%	$\frac{\text{Jumlah KK yang diterbitkan}}{\text{Jumlah KK}} \times 100\%$	$\frac{139.467}{139.467} \times 100\%$ = 100%		
	Persentase SKPTI yang diterbitkan. Target = 100%	$\frac{\text{Jumlah SKPTI yang diterbitkan}}{\text{Jumlah pemohon SKPTI}} \times 100\%$	$\frac{27}{27} \times 100\%$ = 100%		
	Persentase SKPWNI yang diterbitkan. Target = 100%	$\frac{\text{Jumlah SKPWNI yang diterbitkan}}{\text{Jumlah pemohon SKPWNI}} \times 100\%$	$\frac{10.760}{10.760} \times 100\%$ = 100%		
2	Persentase kepemilikan dokumen kutipan akta kelahiran	$\frac{\sum \text{Kutipan kelahiran yang diterbitkan}}{\text{Peristiwa kelahiran yang dilaporkan}} \times 100\%$	$\frac{5.987}{5.987} \times 100\%$ = 100%	100+100+100+ 100 ----- x 100% 4 = 100%	= 99,92%
	Persentase kepemilikan dokumen kutipan akta kematian	$\frac{\sum \text{Kutipan kematian yang diterbitkan}}{\text{Peristiwa kematian terjadi}} \times 100\%$	$\frac{5.126}{5.126} \times 100\%$ = 100%		
	Persentase kutipan akta perkawinan	$\frac{\sum \text{Kutipan akta kelahiran yang diterbitkan}}{\text{Jumlah perkawinan yang dilaporkan}} \times 100\%$	$\frac{396}{396} \times 100\%$ = 100%		
	Persentase kutipan akta perceraian	$\frac{\sum \text{Kutipan akta perceraian yang diterbitkan}}{\text{Jumlah perceraian yang dilaporkan}} \times 100\%$	$\frac{91}{91} \times 100\%$ = 100%		

Tabel III. 86 Indikator Program

No	Program	Indikator Program	Capaian 2022		
			Target %	Realisasi %	%
1	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan	99,80	99,84	100,04
2	Program Pencatatan Sipil	Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil	100	100	100
3	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data	Persentase pemanfaatan data kependudukan	100	100	100

- 1) Indikator Program Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan.

Target capaian kinerja Program Pendaftaran Penduduk dengan indikator Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan pada tahun 2022 adalah sebesar 99,80% terealisasi sebesar 99,84% yang berarti target kinerja program tercapai 100,04%. Persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan telah sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini termasuk dalam kriteria capaian sangat baik.

- 2) Indikator Program Persentase Penerbitan Dokumen Pencatatan Sipil

Target capaian kinerja Program Pelayanan Pencatatan Sipil dengan indikator Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil pada tahun 2022 adalah sebesar 100% terealisasi sebesar 100% yang berarti target kinerja program tercapai 100%. Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil telah sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini termasuk dalam kriteria capaian sangat baik.

- 3) Indikator Program Persentase Pemanfaatan Data Kependudukan
- Target capaian kinerja Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data dengan

indikator Persentase pemanfaatan data pada tahun 2022 adalah sebesar 100% terealisasi sebesar 100% yang berarti target kinerja program tercapai 100% dan telah sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini termasuk dalam kriteria capaian sangat baik.

Adapun faktor penghambat maupun penunjang keberhasilan atas capaian kinerja dimaksud yaitu untuk faktor penghambat:

- 1) Adanya kebijakan dari pusat tentang data terdistribusi menjadi data terpusat sehingga pelayanan adminduk menyesuaikan dengan kebijakan tersebut.
- 2) Pelaksanaan kegiatan bergantung pada kesadaran masyarakat akan arti penting kepemilikan dokumen kependudukan
- 3) Sistem alur layanan daring melalui JSS perlu penyempurnaan
- 4) Kurang SDM terutama bila ada kegiatan dinas di lapangan/ jemput bola
- 5) Gangguan jaringan listrik
- 6) Kendala sistem (Gangguan jaringan dan koneksi internet, Gangguan teknis Aplikasi SIAK)
- 7) Sarana dan prasarana yang perlu diupgrade untuk percepatan layanan.
- 8) Dengan beralihnya Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dari yang semula SIAK terdistribusi menjadi SIAK terpusat dan focus keamanan data sejak Maret 2022 dan dihapusnya data kependudukan lokal sejak 1 Nopember 2022 di masing masing Dukcapil daerah maka mengakibatkan beberapa kendala dalam pengelolaan informasi administrasi kependudukan dan dalam pemanfaatan data. Hal ini dikarenakan oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri pengaksesan data yang diberikan baik untuk internal Dinas Dukcapil maupun kepada OPD/lembaga instansi terbatas. Tidak seluruh elemen

data kependudukan dibuka secara umum, ada perubahan mekanisme pengaksesan data dan pemanfaatan data. Sehingga dinas dukcapil dalam hal ini tidak bisa serta merta mengelola data secara langsung dan mandiri namun harus berkoordinasi/bersurat dan mohon ijin terlebih dahulu kepada Ditjen Dukcapil sebagai akibatnya memperlambat proses pengelolaan data, pengaksesan maupun pemanfaatan data baik untuk kepentingan pemerintah Kota maupun untuk kepentingan penduduk/pemohon.

Sedangkan untuk faktor penunjang keberhasilan antara lain:

- 1) Koordinasi dan kerjasama di internal maupun dengan stakeholder telah berjalan dengan baik
- 2) Adanya komitmen SDM yang tersedia mampu melaksanakan tugas dengan baik
- 3) Adanya anggaran dan tatakala sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan agar tepat waktu
- 4) Adanya dukungan dari masyarakat, OPD maupun mitra kerja untuk berperan serta aktif dalam berbagai pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan Dindukcapil
- 5) Adanya layanan terintegrasi dokumen kependudukan yang memberikan kemudahan bagi pemohon untuk memperoleh dokumen kependudukan dalam satu paket maupun inovasi layanan yang memudahkan akses layanan adminduk/peningkatan pelayanan publil. Berikut layanan integrasi/inovasi yang dilakukan:
  - a. Pelayanan tidak hanya terbatas dalam layanan tatap muka, tetapi juga melalui layanan daring baik melalui WhatsApp, Jogja Smart Service (JSS) maupun layanan adminduk online berbasis web.

- b. Dalam pelayanan tatap muka yang terbatas di kantor Dindukcapil dan perekaman KTP El baru maupun pencetakan KTP El luar daerah di Mall Pelayanan Publik Pemerintah Kota Yogyakarta. Pelayanan tatap muka ini dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19 di ruang layanan antara lain dengan pengukuran suhu tubuh, cuci tangan dengan sabun maupun hansanitizer, penggunaan masker, penyemprotan desinfektan dan pengaturan jarak antar pengunjung dan petugas.
- c. Dilakukan inovasi berupa layanan terintegrasi untuk meningkatkan kemudahan layanan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu:
- a) Melaksanakan layanan drive thru yaitu layanan cetak KTP El dengan cepat +- 3 menit, yang dilaksanakan di lokasi kemantren secara terjadwal setiap hari selasa dan kamis, dimana pemohon tidak perlu turun dari kendaraannya.
  - b) Layanan terpadu paket 3 in 1 seperti:
    - Layanan Mantul (manten anyar Entuk Telu) yaitu layanan akta perkawinan, KK dan KTP El langsung diberikan oleh Petugas setelah pemohonan melaksanakan pernikahan di Gereja
    - Inovasi Mantap (Manten Ayar Tercatat Dapat Empat) Yaitu layanan akta perkawinan, KK dan KTP El menjadi satu paket langsung diberikan oleh Petugas setelah pemohonan melaksanakan pernikahan di KUA
    - Layanan Kado Ananda yaitu layanan 3 in 1 akta kelahiran, KK dan Kartu Identitas Anak setelah Ibu melahirkan di Rumah sakit. Tiga dokumen langsung diberikan di Rumah Sakit

- Layanan 3 in 1 Kematian (SURAT LAYON) yaitu akta kematian, KK dan KTP El Janda/Duda yang diberikan petugas kepada ahli waris langsung pada saat Upacara Pemakaman
- c) Pendekatan pelayanan dengan cara jemput bola masih dilakukan secara terbatas yaitu panti-panti, lembaga pemasyarakatan, di sekolah-sekolah dan dari rumah ke rumah melalui kegiatan *mobile* KTP elektronik khusus bagi lansia dan penyandang keterbatasan fisik yaitu difabel dan sakit.
- d) Inovasi Up date Perubahan Status Perkawinan, yaitu layanan perubahan status perkawinan melalui aplikasi JSS mengubah status kawin tidak tercatat menjadi kawin tercatat.
- e) Layanan Cetak Mandiri melalui Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM), yaitu layanan cetak KTP El, KIA, KK, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan lain-lain secara mandiri melalui Anjungan Dukcapil Mandiri yang ditempatkan di berbagai lokasi umum seperti Mall Pelayanan Publik dan kemantren

## 7. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

### 1) Bagian Kesejahteraan Rakyat

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program penyelenggaraan kesejahteraan rakyat, juga didukung oleh subkegiatan bina mental yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 87 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon  
IV Tahun 2022

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Fasilitasi Silaturahmi Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Sosial Keagamaan	Terlaksananya Fasilitasi & Peringatan Hari Besar Keagamaan, Terlaksananya Penguatan Kelembagaan Organisasi Kemasyarakatan & Lembaga Sosial Keagamaan	2 kali
2.	Fasilitasi Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan	Terwujudnya Pendampingan Peringatan Hari Besar Keagamaan bercorak Festival dan Terlaksananya Pembinaan Kegiatan Keagamaan Kota Yogyakarta	12 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan bina mental adalah sebesar Rp2.028.280.840,- dan terealisasi Rp1.994.364.118,80 atau 98,33%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Fasilitasi Kegiatan Takbir Iedul Fitri/Iedul Adha.
2. Fasilitasi Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan.
3. Fasilitasi Silaturahmi Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Sosial Keagamaan.
4. Pembinaan Kegiatan Keagamaan Kota Yogyakarta.

Sasaran subkegiatan tersebut mendukung pencapaian target indikator presentase kelembagaan masyarakat yang aktif, yaitu pada sasaran subkegiatan fasilitasi penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar keagamaan dan fasilitasi silaturahmi organisasi kemasyarakatan dan lembaga sosial keagamaan. Dengan adanya dua kegiatan yang memfasilitasi berbagai lembaga yang ada di Kota Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut dapat mendorong sebuah lembaga untuk lebih aktif dalam kegiatannya. Seperti pada

tahun 2021 dimana banyak kampung panca tertib yang mengakses fasilitas tersebut untuk mendukung kegiatan keagamaan yang ada disana.

Keberhasilan pencapaian realisasi tersebut didukung dengan adanya komitmen baik dari perangkat daerah maupun pimpinan dalam mewujudkan capaian kinerja yang optimal di Pemerintah Kota Yogyakarta dan koordinasi yang intensif dari berbagai pihak.

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi kesejahteraan rakyat subkegiatan bina mental terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Tingkat kehadiran lembaga keagamaan dan organisasi kemasyarakatan belum berjalan secara maksimal.
2. Kebijakan PPKM Pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak kegiatan terbatas pelaksanaannya, termasuk kegiatan keagamaan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan cara tatap muka terbatas dan juga mengoptimalkan media teknologi informasi seperti *zoom meeting* untuk memaksimalkan kehadiran peserta.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program penyelenggaraan kesejahteraan rakyat, juga didukung oleh subkegiatan kesejahteraan sosial yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 88 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV  
Tahun 2022

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Kesehatan	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang kesehatan	1 dokumen

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
2.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	1 dokumen
3.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana	1 dokumen
4.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Sosial	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang sosial	1 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan kesejahteraan sosial adalah sebesar Rp293.951.160,- dan terealisasi Rp289.489.459,28 atau 98,48%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Kesehatan
2. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
4. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Sosial

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator persentase peningkatan swadaya masyarakat, yaitu pada sasaran subkegiatan perumusan dan evaluasi kebijakan bidang sosial. Dimana pada tahun 2022 Bagian Kesejahteraan Rakyat melaksanakan sebuah kajian evaluasi mengenai Pengarustamaan Gender di Kota Yogyakarta dan kajian evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Adapun *issue gender* yang berkembang di masyarakat saat ini, dapat mempengaruhi laju angka kemiskinan di kota Yogyakarta, untuk itu hal tersebut perlu diatasi. Penyelesaian *issue gender* tersebut untuk melindungi kelompok rentan yang ada di Kota

Yogyakarta ini, yang dimaksud adalah Perempuan, Anak, Lansia, Difabel dan Kemiskinan. Maka dibutuhkan penyetaraan gender di masyarakat, diharapkan dapat memberi landasan hukum dan pedoman kepada Pemerintah Daerah yang mana dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat yang Responsif Gender dapat dilaksanakan dengan berasaskan penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan, kesetaraan, agama, kemanusiaan, kebangsaan, persamaan substantif, nondiskriminasi, manfaat, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dan mewujudkan Pengarusutamaan Gender yang berkemanusiaan, efektif, efisien, dan transparan.

Pada wilayah kota Yogyakarta, terdapat kelompok-kelompok organisasi masyarakat yang berkembang sampai dengan saat ini, organisasi masyarakat tersebut juga melaksanakan program-program yang diberikan oleh Pemerintah Daerah melalui OPD terkait. Kelompok organisasi masyarakat yang berkembang ini, cukup memiliki potensi yang bagus, maka diperlukannya Pemberdayaan Masyarakat yang hakikatnya merupakan proses dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya, sehingga masyarakat menjadi komunitas yang memiliki ketahanan dalam berbagai sektor lini kehidupan.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak terjadi tumpang tindih pada saat menjalankan program yang satu dengan program yang lain, maka diperlukannya sinergitas antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah. Untuk mengatasi penanggulangan kemiskinan dan membangun efektivitas program tersebut, dibutuhkan evaluasi efektivitas pelaksanaan program Pemerintah Kota Yogyakarta dalam hal penanggulangan kemiskinan. Memaksimalkan pelaksanaan program tersebut, sebagai langkah upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam

menanggulangi kemiskinan. Diharapkan dengan langkah upaya tersebut dapat diwujudkan masyarakat kota Yogyakarta yang sejahtera, mandiri, serta mendukung pengelolaan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Dan pada pelaksanaan kajian evaluasi Pengarustamaan Gender dan kajian evaluasi Pemberdayaan Masyarakat yang termasuk dalam kegiatan administrasi kesejahteraan rakyat subkegiatan kesejahteraan sosial selama ini, tidak ada hambatan yang ditemui.

## 2) Kemantren Tegalrejo

Kemantren Tegalrejo sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kraton yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Tegalrejo tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 89 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Tegalrejo Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo	364

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program

koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 90 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara  
Eselon III Kemantren Tegalrejo

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Tegalrejo meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	81,5
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Tegalrejo menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	165
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Tegalrejo meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp 1.918.155.806,-

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Tegalrejo memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Tegalrejo meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 81,5 telah terealisasi 83,25 Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Tegalrejo menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 165 telah terealisasi 124, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Tegalrejo meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp1.918.155.806,- telah terealisasi sebesar Rp1.774.711.000,-

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Tegalrejo meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di tingkat Kecamatan, kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang

terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 91 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Musrenbang Kemantren Tegalrejo dan 4 Kelurahan</li> <li>- Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Forkompimca</li> <li>- Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan</li> <li>- Jasa Fasilitator Pemerintahan</li> <li>- Penyusunan Data Monografi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Profil Kemantren dan 4 Kelurahan</li> <li>- Peringatan HUT Kemerdekaan RI</li> <li>- Sosialisasi Fungsi dan Ketugasan RT, RW dan LPMK</li> </ul>	5 Dokumen  1 Dokumen 12 Bulan 40 Orang  40 Orang  12 Bulan 4 Dokumen  4 Dokumen 250 Orang 240 Orang
2	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Tegalrejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi CSR dan pembangunan wilayah</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Perekonomian (forkom UMKM, Gapoktan, PKL)</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Perekonomian (forkom UMKM, Gapoktan, PKL)</li> <li>- Pelatihan Management Bank Sampah dan Daur Ulang Sampah</li> <li>- Pelatihan Pembuatan Pakan Lele Cendol</li> <li>- Pelatihan Pengelolaan Sampah Mandiri (sampah organik dengan metode eco enzym)</li> <li>- Pelatihan Peningkatan Pertanian Perkotaan/Pemanfaatan Lahan Pekarangan</li> <li>- Pemeliharaan TPU Utoroloyo</li> <li>- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> </ul>	1 dokumen  4 lembaga  1 Kali  30 Orang  30 Orang  30 Orang  30 Orang  12 Bulan  4 bulan

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan Pembangunan di Wilayah Kelurahan</li> <li>- Sosialisasi dan Pendataan ulang PKL</li> <li>- Sosialisasi Monitoring dan Evaluasi Pelatihan</li> </ul>	4 Kelurahan 40 Orang 30 Orang
3	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Pelayanan Perizinan</li> <li>- Sosialisasi Jogja Smart Service</li> <li>- Sosialisasi Pelayanan dan Perizinan Makam</li> </ul>	12 bulan 50 orang 70 orang
4	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Fasilitator Pelayanan</li> <li>- Operasional Pelayanan yang terkait Non Perizinan</li> <li>- Permainan Edukasi Area Tempat Bermain Anak</li> </ul>	12 bulan 12 bulan 1 set
5	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pemberdayaan Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Jumantik Remaja</li> <li>- Fasilitasi Koordinasi Lembaga Lainnya Tingkat Kecamatan</li> <li>- Fasilitasi Pilot Project</li> <li>- Fasilitasi PKK Kecamatan</li> <li>- Fasilitasi TKPK</li> <li>- Latihan Senam Perwosi</li> <li>- Penataan dan Pembangunan Kampung Sudagaran Sejahtera</li> <li>- Pentas Seni Wilayah</li> <li>- Penyuluhan Mitra Keluarga</li> <li>- Sosialisai Stunting dan Monitoring Evaluasi</li> <li>- Sosialisasi Kelembagaan PKK</li> <li>- Sosialisasi Kesehatan Lansia</li> <li>- Sosialisasi kesiapan usia perkawinan</li> <li>- Sosialisasi permasalahan sosial di masyarakat</li> <li>- Sosialisasi Pokja Bunda Paud</li> <li>- Wayang Jogja Night Carnival</li> </ul>	50 orang 150 orang 8 lembaga 30 orang 1 lembaga 4 Kelurahan 90 orang 300 orang 300 orang 40 orang 4 Kelurahan 80 Kali 35 orang 40 orang 40 orang 40 orang 35 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp718.917.426,- dan terealisasi sebesar Rp713.191.606,- atau 99,20%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren

2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Tegalrejo
3. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan
4. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 81,5 dan realisasi 83,25 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja . Dengan adanya pelaksanaan musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW hingga kampung hingga bisa masuk menjadi renja Kemantren akan menumbuhkan rasa puas pada masyarakat, dan pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Tegalrejo yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya pelatihan UMK, terlaksananya koordinasi lembaga masyarakat (UMKM dan Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran

sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan dan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Tegalrejo seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Izin satgas covid, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Mengetahui penduduk Kemantren Tegalrejo untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta didukung whatsapp hotline Kemantren Tegalrejo dimana manfaat hotline itu berupa whatsapp Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Tegalrejo, jadi ketika ada info yang akan kita sampaikan ke masyarakat, akan kita umumkan lewat hotline, contoh pengumuman untuk berpartisipasi dalam mensukseskan survey BPS, informasi ada kegiatan atau usaha di wilayah Kemantren Tegalrejo yang memerlukan kajian lingkungan memerlukan partisipasi atau masukan dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut, informasi tentang vaksin, info pelayanan Mall Pelayanan Publik, informasi layanan capil dan informasi informasi lainnya, diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat. Kemudian pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan adanya Sosialisasi Stunting, Sosialisasi GKSTTB (Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana), monev pelaksanaan stunting, monitoring dan Rakordasi PAUD yang mana kegiatan tersebut

akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dimasyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Tegalrejo menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada dengan sub kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 92 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya kegiatan Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	- Pengisian tabung pemadam kebakaran	40 tabung APAR
2.	Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada	- Frekuensi Pengamanan masyarakat - Jasa Fasilitator Operasional Keamanan - Monitoring Pengawasan Perijinan - Operasi Panca Tertib - Operasi Penegakan dan Edukasi Protokol Kesehatan Covid-19 - Pelatihan Baris Berbaris dan Tanggap bencana Anggota Satuan Linmas - Peningkatan Kapasitas Anggota Satlinmas - Sosialisasi Pembinaan PKL terkait Penegakan Perda	5 kali 12 bulan 26 kali 10 kali 14 kali 50 orang 50 orang 50 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah

sebesar Rp146.877.732,- dan terealisasi Rp143.397.732,- atau 97,43%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum
2. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 165 kali pelanggaran dan terealisasi 124 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, pemantauan wilayah dan sosialisasi / penyuluhan seperti Penyuluhan PKL, Sosialisasi Pondokan, dan adanya koordinasi-koordinasi seperti Koordinasi Forkopimca dan koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Tegalrejo meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Kricak, Karangwaru, Tegalrejo dan Bener) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Kricak, Karangwaru, Tegalrejo dan Bener) Pemberdayaan Kelurahan (Kricak, Karangwaru, Tegalrejo dan Bener). Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp3.375.678.882,- dan terealisasi Rp3.336.522.365,- atau 98,84%. Anggaran tersebut

dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Kricak
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Karangwaru
3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Tegalrejo
4. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Bener
5. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kricak
6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Karangwaru
7. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tegalrejo
8. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bener

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp1.918.155.806,- dan terealisasi sebesar Rp1.774.711.000,- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada ketiga Kelurahan yang ada di Kemantren Tegalrejo (Kelurahan Kricak, Karangwaru, Tegalrejo dan Bener) untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam masa pandemi bersemangat untuk berbagi dan berswadaya serta kepedulian warga masyarakat untuk membangun wilayahnya. Swadaya murni tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat

mendukung dengan swadaya murni dalam skala kecil sesuai kemampuan masing-masing untuk membangun wilayahnya. Dan juga seperti pelaksanaan penyemprotan desinfektan tidak bisa seluruhnya ditanggung pemerintah maka masyarakat Kemantren Tegalrejo pun berswadaya agar penyemprotan serta kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan tetap terlaksana biarpun harus berswadaya.

### 3) Kemantren Jetis

Kemantren Jetis sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Jetis meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Jetis yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Jetis tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 93 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Jetis Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Jetis meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Jetis	401

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum sebagaimana

tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 94 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara  
Eselon III Kemantren Jetis

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Jetis meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	87,5
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Jetis menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	290
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Jetis meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp730.294.500

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Jetis memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Jetis meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 87,5 telah terealisasi 88 Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Jetis menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 290 telah terealisasi 259 dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Jetis meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp730.294.500 telah terealisasi sebesar Rp1.319.915.900,-

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Jetis meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di tingkat Kecamatan, kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan

kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 95 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	- Evaluasi Perkembangan Kelurahan - Fasilitasi FKUB - Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat - Fasilitasi FPK - Fasilitasi Kegiatan Forkopintren - Jasa Tenaga Teknis Pengelola Pemerintahan Daerah	1 Dokumen  3 kali 12 bulan  12 bulan 12 bulan 12 bulan
		- Musrenbang Kecamatan dan Kelurahan - Pelatihan Bela Negara bagi Generasi Muda - Penyusunan Data Monografi Kelurahan - Penyusunan Profil - Sosialisasi PERDAIS untuk Penguatan Kapasitas RT,RW,Kampung dan LPMK - Video Profil Kelurahan	4 kali  1 kali  3 dokumen 1 dokumen 215 orang  1 dokumen
2	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Jetis	- Evaluasi CSR - Fasilitasi Lembaga Kemakmuran Tingkat Kecamatan - Gelar Potensi UMKM/Pasar Rakyat - Jasa Tenaga Teknis Administrasi Pengelola Perekonomian Jawatan Kemakmuran/NABAN - Jetis Expo - Lomba Administrasi Kelompok Tani - Pelatihan Budidaya Anggrek - Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Terintegrasi - Workshop Bank Sampah - Workshop Bank Sayur	1 dokumen 3 Lembaga  3 hari  12 bulan  1 hari 10 kelompok  30 orang 1 dokumen  31 orang 30 orang
3	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan	- Operasional Pelayanan yang terkait perizinan	12 bulan

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
	Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha		
4	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan FGD (Focus Group Discussion) Inovasi Kemantren Jetis Tahun 2022</li> <li>- Operasional Pelayanan yang Terkait Non Perizinan</li> <li>- Sosialisasi JSS</li> </ul>	<p>1 kali</p> <p>12 bulan</p> <p>215 orang</p>
5	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi HKG</li> <li>- Fasilitasi Karang Taruna</li> <li>- Fasilitasi Komisi Lansia</li> <li>- Fasilitasi Penanggulangan Korban Kekerasan</li> <li>- Fasilitasi Pengurus IPSM</li> <li>- Fasilitasi Pertemuan Rutin FK JERADIS/Forum Disabilitas</li> <li>- Fasilitasi Pertemuan Rutin FORMI</li> <li>- Fasilitasi Pertemuan Rutin HIMPAUDI</li> <li>- Fasilitasi PKK</li> <li>- Fasilitasi POKJANAL Posyandu Tingkat Kemantren</li> <li>- Fasilitasi TKPK</li> <li>- Fasilitasi Pertemuan Rutin KORCAM</li> <li>- Fasilitasi Pertemuan Rutin TKSK</li> <li>- Fasilitator Pertemuan Rutin Forum PAUD</li> <li>- Festival Lansia</li> <li>- Festival Olahraga Tradisional</li> <li>- Forum Kemantren Layak Anak</li> <li>- Jasa Tenaga Teknis Penggerak Swadaya Masyarakat pada Jawatan Sosial</li> <li>- LBSI (Lomba Balita Sehat Indonesia)</li> <li>- Lomba Anak Sholeh</li> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Pelatihan Administrasi Menuju Akreditasi</li> <li>- Pelatihan Bahasa Inggris</li> <li>- Pelatihan Seni Tari</li> <li>- Pentas Seni Kemantren</li> <li>- Penyuluhan Hatinya PKK</li> <li>- Pertemuan Rutin Pokja Kemantren Jetis dan Kelurahan</li> <li>- Posbindu Kemantren</li> <li>- Rakordasi PKH</li> <li>- Saperan Kelurahan Cokrodingratan</li> </ul>	<p>1 kali</p> <p>2 kali</p> <p>2 kali</p> <p>2 kali</p> <p>2 kali</p> <p>75 orang</p> <p>2 kali</p> <p>2 kali</p> <p>2 kali</p> <p>12 kali</p> <p>2 kali</p> <p>3 kali</p> <p>2 kali</p> <p>3 kali</p> <p>2 kali</p> <p>100 orang</p> <p>1 kali</p> <p>2 kali</p> <p>12 bulan</p> <p>75 orang</p> <p>150 orang</p> <p>1 kegiatan</p> <p>25 orang</p> <p>1 kali</p> <p>1 kali</p> <p>100 orang</p> <p>25 orang</p> <p>4 kali</p> <p>2 kali</p> <p>2 kali</p> <p>1 kali</p>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisai Menuju Keluarga Sehat Berkualitas</li> <li>- Workshop Graduasi Mandiri Peserta PKH</li> <li>- Workshop Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Warga Terdampak Pandemi</li> </ul>	<p>1 kali</p> <p>25 orang</p> <p>25 orang</p>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp671.015.028,- dan terealisasi sebesar Rp667.274.700,- 99,44%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren
2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Jetis
3. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan
4. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang dilimpahkan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 87,5 dan realisasi 88 hal ini didukung koordinasi yang aktif dengan kader gisa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, adanya mesin ADM dan drive thru KTP untuk semakin memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Serta melakukan

pendampingan petugas kemantren dan kelurahan dalam pelayanan berbasis online.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Jetis menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada dengan sub kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 96 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Workshop TIBUM 2022</li> <li>- PAM Jogobaran/Hari Libur, Jasa Trantibum Linmas</li> <li>- Penyuluhan Peraturan-Peraturan Ketertiban Umum</li> <li>- Rakordasi PAM (Natal dan Tahun Baru)</li> <li>- Rapat Koordinasi Relawan Tingkat Kemantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 kali</li> <li>23 kali</li> <li>2 kali</li> <li>8 kali</li> <li>1 kali</li> </ul>
2.	Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rakor Linmas</li> <li>- Workshop Penanganan Kebencanaan/Peningkatan Kapasitas Linmas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>11 kali</li> <li>1 kali</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp67.240.000,- dan terealisasi Rp67.190.000,- atau 99,92%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksanya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum
2. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 290 kali pelanggaran dan terealisasi 259 kali, hal itu didukung dengan adanya kerjasama yang sangat baik dengan BKO, TNI dan Polri serta Trantib kelurahan dan komuitas masyarakat. Lalu adanya koordinasi rutin dalam pelaksanaan penertiban masyarakat serta adanya patroli rutin dengan BKO.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Jetis meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Bumijo, Cokrodiningratan, Gowongan) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Bumijo, Cokrodiningratan, Gowongan), Pemberdayaan Kelurahan (Bumijo, Cokrodiningratan, Gowongan).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp2.668.658.386,- dan terealisasi Rp2.616.457.294,- atau 98,04%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Bumijo
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Cokrodiningratan

3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Gowongan
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bumijo
5. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cokrodiningratan
6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gowongan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp730.294.500,- dan terealisasi sebesar Rp1.319.915.900,- hal itu didukung dengan adanya peran aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan wilayah. Kemudian, adanya peran aktif kelurahan dalam pencatatan swadaya masyarakat serta swadaya masyarakat yang sangat tinggi dalam mendukung kegiatan memperingati sumpah pemuda dan memperingati hari Ibu.

#### 4) Kemantren Gondokusuman

Kemantren Gondokusuman sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Gondokusuman tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 97 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren  
Gondokusuman Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman	405

Berdasarkan target sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut, realisasi yang diperoleh sebesar 398,8 atau 98,47%. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan dinamika sosial kemasyarakatan di wilayah dan inovasi-inovasi masyarakat yang dibuat pada tahun sebelumnya sifatnya hanya *temporary*, sehingga keberlangsungan inovasi tersebut tidak berlanjut.

Sasaran strategis Kemantren Gondokusuman didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 98 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon  
III Kemantren Gondokusuman

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondokusuman meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	82
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Gondokusuman menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	275
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Gondokusuman meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp4.973.000.000

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Gondokusuman memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondokusuman meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target

82 telah terealisasi 82,3 atau 100,37%. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Gondokusuman menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 275 telah terealisasi 261 atau 105,09%, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Gondokusuman dengan indikator program angka swadaya murni dengan target Rp4.973.000.000,- telah terealisasi sebesar Rp6.598.194.000,- atau 132,68%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondokusuman meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan, Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat, dengan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan, Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 99 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output Sub kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan Efektvitas Kegiatan Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Hasil Musrenbang Kecamatan dan Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi FKDM</li> <li>- Fasilitasi Forkompim</li> <li>- Fasilitasi FPK</li> <li>- Pendampingan Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Monografi</li> <li>- Penyusunan Profil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>6 dokumen</li> <li>12 bulan</li> <li>12 bulan</li> <li>12 bulan</li> <li>5 Kelurahan</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> </ul>

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output Sub kegiatan</i> )	Target Perubahan
2.	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondokusuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desiminasi Pemanfaatan Sampah RT</li> <li>- Desiminasi Pengelolaan Administrasi UMKM</li> <li>- Evaluasi Pelaksanaan CSR</li> <li>- Expo Potensi UMKM</li> <li>- Inventarisasi Usaha Pondokan berbasis RW</li> <li>- Pendampingan Poktan dan Forum Poktan</li> <li>- Pengintegrasian Pengelolaan Bank Sampah</li> <li>- Penyusunan Perencanaan Kewilayahan Terintegrasi</li> <li>- Sinkronisasi Program Forkom FORKOM UMKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4 kali</li> <li>1 kali</li> <li>3 dokumen</li> <li>1 kali</li> <li>1 dokumen</li> <li>6 kali</li> <li>5 kali</li> <li>2 dokumen</li> <li>4 kali</li> </ul>
3.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi Pelayanan Masyarakat</li> <li>- Pelayanan Perizinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>30 orang</li> <li>12 bulan</li> </ul>
4.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan Non Perizinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>12 bulan</li> </ul>
5.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Forum/ Lembaga Masyarakat</li> <li>- Fasilitasi PKK</li> <li>- Fasilitasi TKPK</li> <li>- Gelar Seni Budaya Kecamatan</li> <li>- Monitoring Evaluasi Penanganan Stunting</li> <li>- Pawai Budaya Kecamatan</li> <li>- Pelatihan Ecoprint</li> <li>- Segoro Amarto</li> <li>- Sosialisasi Penanganan Stunting</li> <li>- Sosialisasi 9 Pilot Project Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana (PPKSTTB)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>10 lembaga</li> <li>12 bulan</li> <li>1 organisasi</li> <li>1 kali</li> <li>1 kelurahan</li> <li>1 kali</li> <li>25 orang</li> <li>12 bulan</li> <li>45 orang</li> <li>85 orang</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp436.797.594,- dan terealisasi sebesar Rp436.704.264,- atau 99,98%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren

2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kraton
3. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan
4. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, yaitu Nilai Survey Kepuasan Masyarakat dengan target 82 dan terealisasi sebesar 82,3. Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tata kala kegiatan, dilakukannya monitoring evaluasi kegiatan secara rutin, dijalankannya komunikasi dan koordinasi yang intens, komitmen, semangat dan rasa tanggung jawab para pelaksana kegiatan, serta pelaksanaan pelayanan yang mudah dan responsif seperti selalu melakukan pendampingan bagi pengguna layanan yang belum memiliki ID JSS.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Gondokusuman menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum, dan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, dengan sub kegiatan Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, dan Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan

dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 100 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terciptanya harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat	- Fasilitasi Forum Relawan Gondokusuman - Pengamanan Masyarakat	15 orang 6 wilayah
2.	Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada	- Operasi Ketertiban Masyarakat	11 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp177.114.932,- dan terealisasi Rp 176.167.246,- atau 99,46%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terciptanya harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat
2. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum, yaitu menurunnya jumlah pelanggaran Perda dengan target 275 pelanggaran dan terealisasi sejumlah 261 pelanggaran atau 105,09%. Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tata kala kegiatan, dilakukannya operasi ketertiban secara rutin dengan BKO Satpol PP, kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat di wilayah serta Forkompintren dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang intens, serta pelaksanaan monitoring pengawasan wilayah yang rutin.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran swadaya masyarakat di Kemantren Gondokusuman didukung oleh kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan, dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Demangan, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Kotabaru, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Klitren, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Baciro, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Terban, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Demangan, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Kotabaru, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Klitren, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Baciro, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Terban.

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp4.281.471.067,- dan terealisasi Rp4.205.672.471,- atau 98,23%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Demangan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Kotabaru
3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Klitren
4. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Baciro
5. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Terban

6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Demangan
7. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kotabaru
8. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Klitren
9. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Baciro
10. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Terban

Sasaran sub kegiatan-kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yaitu angka swadaya murni masyarakat dengan target Rp4.973.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp6.598.194.000,-. Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tata kala kegiatan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di wilayah dimana kondisi lingkungan sudah mulai kondusif dan normal pasca pandemi covid-19, dijalankannya komunikasi dan koordinasi yang intens dengan stakeholder di wilayah, komitmen, semangat dan rasa tanggung jawab para pelaksana kegiatan.

#### 5) Kemantren Danurejan

Kemantren Danurejan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan

Kemantren Danurejan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Danurejan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 101 Perjanjian Kinerja Kemantren Danurejan  
Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan	404

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 102 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara  
Eselon III Kemantren Danurejan

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Danurejan meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	82.00
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Danurejan menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	50
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Danurejan meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp1.082.600.000

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Danurejan memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Danurejan meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 82,00 telah terealisasi 82,09, Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Danurejan menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 50 dapat terealisasi 40,

dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Danurejan meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp1.082.600.000,- telah terealisasi sebesar Rp1.334.085.000,-.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Danurejan meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di tingkat Kecamatan, kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 103 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Forkompimka</li> <li>- Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK)</li> <li>- Dokumen Musrenbang Kemantren Danurejan</li> <li>- Penjaringan aspirasi masyarakat Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Data Monografi Kelurahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Dokumen</li> <li>150 orang</li> <li>4 kali</li> <li>4 kali</li> <li>1 dokumen</li> <li>3 Kelurahan</li> <li>2 Dokumen</li> <li>1 dokumen</li> </ul>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil Kelurahan dan Kemantren</li> <li>- Bimtek Administrasi Ketua RT dan RW</li> </ul>	200 orang
2	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Danurejan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Forum Ekonomi Masyarakat</li> <li>- Forum pengembangan usaha Wanita</li> <li>- Perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan wilayah terintegrasi</li> </ul>	6 kali 4 kali 7 kali
3	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Pelayanan yang terkait perizinan</li> <li>- Sosialisasi Perizinan</li> </ul>	12 bulan 40 orang
4	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Pelayanan yang terkait dengan Non Perizinan</li> <li>- Sosialisasi Adminiduk</li> <li>- Sosialisasi jogja smart service</li> </ul>	12 bulan 40 orang 40 orang
5	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pemberdayaan</li> <li>- Fasilitasi kegiatan Kesehatan masyarakat</li> <li>- Fasilitasi kegiatan PKK</li> <li>- Forum TKPK Kemantren Danurejan</li> <li>- Koordinasi Lembaga sosial Kemantren</li> <li>- Latihan Kesenian</li> <li>- Monitoring Evaluasi penanganan Stunting</li> <li>- Penyuluhan administrasi PKK</li> <li>- Penyuluhan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman PKK</li> <li>- Penyuluhan kader PAUD</li> <li>- Penyuluhan kesehatan jiwa dan jasmani lansia</li> <li>- Penyuluhan mental spirituan peserta PKH</li> <li>- Penyuluhan pemanfaatan tanaman herbal</li> <li>- Penyuluhan remaja</li> </ul>	1 dokumen 3 kali 8 kali 3 Kelurahan 16 Lembaga 10 kali 1 Kelurahan 40 orang 40 orang 40 orang 40 orang 40 orang 40 orang 40 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp324.875.651,- dan terealisasi sebesar Rp323.696.151,- atau 99,63%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren
2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Danurejan
3. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan
4. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 82,00 dan realisasi 82,09 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja. Dengan adanya Koordinasi Forkompimka, Bimtek administrasi ketua RT / RW, dan adanya musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW maupun kampung hingga bisa masuk menjadi renja Kemantren dapat menumbuhkan rasa puas pada masyarakat.

Pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Danurejan yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya koordinasi lembaga masyarakat (UMKM dan

Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga keberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan keluarga bisa terwujud. Disamping itu dengan terbentuknya Tim koordinasi pembangunan terintegrasi kewilayahan dapat membantu perencanaan pembangunan secara bertahap di tiap-tiap kelurahan.

Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan dan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Danurejan seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Pendampingan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, Pendampingan pendaftaran perijinan berusaha bagi pelaku usaha mikro kecil, perorangan melalui OSS, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan. Kemantren Danurejan juga mencatat data kependudukan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti: menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll. Pelayanan tersebut dilakukan oleh petugas Kemantren Danurejan dengan baik, ramah dan cepat serta didukung media cetak seperti leaflet, ataupun media social seperti Web, Instagram, Youtube dan hotline Kemantren Danurejan. Media cetak maupun media social tersebut dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi terkait Pelayanan yang diselenggarakan oleh Kemantren Danurejan, SOP, SPP dll. Diharapkan informasi melalui berbagai media tersebut, dapat mendukung kepuasan masyarakat.

Pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, dilaksanakan oleh Jawatan Sosial dengan adanya Sosialisasi Stunting, monitoring evaluasi pelaksanaan stunting, penyuluhan remaja, penyuluhan pemanfaatan tanaman herbal dan lain lain yang mana kegiatan tersebut dapat mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan mendukung pertumbuhan ekonomi dimasyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan pada masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Danurejan menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada dengan sub kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 104 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Linmas Kemantren</li> <li>- Pelatihan baris berbaris untuk perlindungan masyarakat</li> <li>- Pelatihan Penanganan Patah tulang dan penanggulangan kebakaran bagi kampung tanggung bencana</li> <li>- Pengamanan hari raya (Jogobaran)</li> <li>- Pengamanan Wilayah</li> <li>- Sambang Kampung Vandalisme operasi ketertiban</li> </ul>	30 orang 60 orang  60 Orang  10 hari 140 orang 50 kali
2.	Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi PPKM</li> <li>- Sosialisasi Pembinaan PKL</li> <li>- Workshop kapasitas kelembagaan PMI</li> </ul>	4 Lembaga 50 Orang 30 orang

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
	Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada		

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp57.165.800,- dan terealisasi Rp56.662.500,- atau 99,11%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksanya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum
2. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 50 kasus pelanggaran dan terealisasi ada 40 kasus. Pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya pengamanan masyarakat yang rutin yang bekerjasama dengan BKO, pemantauan wilayah dan sosialisasi / penyuluhan seperti Penyuluhan perundang-undangan yang berkaitan dengan PKL, Peningkatan kapasitas kelembagaan PMI dan pelatihan bagi Linmas dapat mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda. Disamping itu, adanya mediasi permasalahan wilayah, pemindahan PKL ke Teras Malioboro, Jalan Perwakilan dilakukan secara musyawarah mufakat sehingga tidak ada gejolak dari masyarakat sehingga permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan aman.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Danurejan meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Suryatmajan, Tegalpanggung, Bausasran) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Suryatmajan, Tegalpanggung, Bausasran), Pemberdayaan Kelurahan (Suryatmajan, Tegalpanggung, Bausasran).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp2.560.542.607,- dan terealisasi Rp2.481.216.104,- atau 96,90%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Suryatmajan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Tegalpanggung
3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Bausasran
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suryatmajan
5. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tegalpanggung
6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bausasran

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni yang ditargetkan sebesar Rp1.082.600.000,- dan terealisasi sebesar Rp1.334.085.000,- atau sebesar 123,23%. Pencapaian target diatas 100% tersebut didukung adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada ketiga

Kelurahan yang ada di Kemantren Danurejan yaitu Kelurahan Suryatmajan, Tegalpanggung dan Bausasran, untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam masa pandemi. Mereka bersemangat untuk berbagi dan berswadaya dalam melaksanakan kegiatan dimasing-masing wilayahnya serta kepedulian warga masyarakat untuk kebersamaan. Swadaya murni tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya murni dalam skala kecil sesuai kemampuan masing2-masing untuk membangun wilayahnya.

#### 6) Kemantren Gedongtengen

Kemantren Gedongtengen sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Gedongtengen tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 105 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Gedongtengen Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen	366,5

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 106 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Gedongtengen

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gedongtengen meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	84
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Gedongtengen menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	123
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Gedongtengen meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp791.346.000,00

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Gedongtengen memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gedongtengen meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 84 telah terealisasi 84,76. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Gedongtengen menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 123 telah terealisasi 123, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Gedongtengen meningkat dengan indikator program angka swadaya murni dengan target Rp791.346.000,- telah terealisasi sebesar Rp1.348.166.000,-

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gedongtengen meningkat, didukung oleh kegiatan dengan subkegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 107 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan efektivitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)</li> <li>- Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK)</li> <li>- Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan: Forkompim</li> <li>- Monev Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan / Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Dokumen Hasil Musrenbang Kelurahan dan Kemantren</li> <li>- Penyusunan Dokumen Monografi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Profil Kelurahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 kali</li> <li>2 kali</li> <li>2 kali</li> <li>12 bulan</li> <li>2 dokumen</li> <li>3 dokumen</li> <li>2 dokumen</li> <li>2 dokumen</li> </ul>
2.	Terlaksananya Koordinasi / Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi CSR dan Fasilitasi Kelembagaan</li> <li>- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> <li>- GT EXPO</li> <li>- Pelatihan Batik Shibori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 kegiatan</li> <li>40 Orang</li> </ul>
3.	Terlaksananya urusan Pemerintahan yang terkait dengan Perizinan Non Usaha	Sosialisasi Pelayanan Kependudukan, Perizinan dan Penggunaan JSS	220 orang
4.	Terlaksananya urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	Operasional PATEN	12 bulan
5.	Terlaksananya Koordinasi terkait Kewenangan lain yang dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pemberdayaan</li> <li>- Fasilitas Forum Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) se-Kecamatan Gedongtengen</li> <li>- Fasilitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ( Rapat rutin PKK dan Lomba KKG)</li> <li>- Gebyar PAUD</li> <li>- Monitoring evaluasi penanganan stunting</li> <li>- Parade Kesenian</li> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Sosialisasi Penanganan stunting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Dokumen</li> <li>30 orang</li> <li>12 kali</li> <li>1 kali</li> <li>1 kali</li> <li>1 kali</li> <li>1 kali</li> <li>16 orang</li> </ul>

(Program penyelenggaraan pemerintahan dan PP: diambil dari Perkin eselon IV jawatan praja, jawatan sosial, jawatan umum, jawatan kemakmuran)

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan adalah sebesar Rp159.347.070,- dan terealisasi sebesar Rp155.775.070,- atau 97,76%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Fasilitasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
2. Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)
3. Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK)
4. Fasilitasi Penyelenggaraan Pemerintahan: Forkompim
5. Monev Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan / Evaluasi Kelurahan
6. Penyusunan Dokumen Hasil Musrenbang Kelurahan dan Kemantren
7. Penyusunan Dokumen Monografi Kelurahan
8. Penyusunan Profil Kelurahan

Untuk sub kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum adalah sebesar Rp33.133.000,- terealisasi Rp33.133.000,- atau 100 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi CSR dan Fasilitasi Kelembagaan
2. Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi
3. GT EXPO
4. Pelatihan Batik Shibori

Untuk sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha adalah sebesar Rp11.875.000,- terealisasi Rp11.871.600,- atau 99,97%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pelayanan Kependudukan, Perizinan dan Penggunaan JSS

Untuk sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan adalah sebesar Rp30.467.224,- terealisasi Rp30.460.224,- atau 99,98%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Operasional PATEN

Untuk sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang dilimpahkan adalah sebesar Rp116.320.000,- terealisasi Rp116.320.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi Pemberdayaan
2. Fasilitas Forum Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) se- Kecamatan Gedongtengen
3. Fasilitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ( Rapat rutin PKK dan Lomba KKG)
4. Gebyar PAUD
5. Monitoring evaluasi penanganan stunting
6. Parade Kesenian
7. Pawai Budaya
8. Sosialisasi Penanganan stunting

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Gedongtengen menurun, juga didukung oleh kegiatan dengan subkegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 108 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terselenggaranya Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	- Frekuensi Pengamanan Masyarakat - Operasional Ketentraman & Ketertiban - Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	7 kali 21 kali 39 buah
2.	Terlaksananya Koordinasi / Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	- Monitoring dan penyuluhan Pondokan - Penyuluhan PKL	30 orang 30 orang

(Program Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum: diambil dari Perkin eselon IV jawatan keamanan)

Untuk sub kegiatan Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat adalah sebesar Rp69.227.424,- terealisasi Rp68.951.043,- atau 99,60%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Frekuensi Pengamanan Masyarakat
2. Operasional Ketentraman & Ketertiban
3. Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran

Untuk sub kegiatan Koordinasi / Sinergi dgn OPD yang Tugas dan Fungsinya di bidang Penegakan Peraturan Per Undang-Undangan dan / atau kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebesar Rp5.150.000,- terealisasi Rp5.150.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Monitoring dan penyuluhan Pondokan
2. Penyuluhan PKL

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum.

## 7) Kemantren Ngampilan

Kemantren Ngampilan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Ngampilan Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 109 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren  
Ngampilan Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan	396.5

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 110 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator  
setara Eselon III Kemantren Ngampilan

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Ngampilan meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	84,20
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Ngampilan menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	70

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Ngampilan meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp684.460.000

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Ngampilan memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Ngampilan meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 84,20 telah terealisasi 84,21 Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Ngampilan menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 70 telah terealisasi 69, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Ngampilan meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp684.460.000,- telah terealisasi sebesar Rp722.994.000,-.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Ngampilan meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di tingkat Kecamatan, kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 111 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimtek Musrenbang</li> <li>- Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM).</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan.</li> <li>- Fasilitasi Forum Penyelenggaraan pemerintahan (Forkompimka).</li> <li>- Fasilitasi koordinasi Kelembagaan RT/RW.</li> <li>- Monev Penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan</li> <li>- Penyelenggaraan Musrenbang Kelurahan dan Kecamatan</li> <li>- Penyuluhan Penguatan Kapasitas RW/ LPMK/ Kampung</li> <li>- Penyusunan data Monografi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan profil kelurahan berbasis Data Potensi dan Perkembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 kali</li> <li>60 orang</li> <li>60 orang</li> <li>12 bulan</li> <li>4 kali</li> <li>1 dokumen</li> <li>3 dokumen</li> <li>30 orang</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> </ul>
2	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Ngampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pembangunan Fisik dan CSR di Kelurahan</li> <li>- Gelar Potensi UMKM</li> <li>- Jasa Konsultan Pengawas</li> <li>- Jasa Konsultan Perencana</li> <li>- Jasa Tenaga Teknis Pendamping pembinaan Perekonomian masyarakat</li> <li>- Penataan kawasan Food Court Purwodiningratan Terintegrasi</li> <li>- Penataan kawasan wisata Tengsur</li> <li>- Pendampingan Kegiatan Pembangunan dan Perekonomian</li> <li>- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> <li>- Workshop Usaha Mikro Menengah Kecil (UMKM)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 kali</li> <li>1 kegiatan</li> <li>2 dokumen</li> <li>2 dokumen</li> <li>12 bulan</li> <li>1 lokasi</li> <li>1 paket</li> <li>11 bulan</li> <li>1 dokumen</li> <li>50 orang</li> </ul>
3	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan	Operasional Pelayanan yang terkait perizinan	12 bulan
4	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	Operasional Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN)	12 bulan
5	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Pelayanan Masyarakat</li> <li>- Fasilitasi Tim Koordinasi penanggulangan Kemiskinan (TKPK)</li> <li>- Fasilitasi Tim Koordinasi penanggulangan Kemiskinan (TKPK)</li> <li>- Gelar Pentas Budaya</li> <li>- Koordinasi dan Monitoring Program Siaga Bencana Kebakaran</li> <li>- Operasional jasa Pengelola Pemberdayaan Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4 kali</li> <li>10 bulan</li> <li>10 bulan</li> <li>170 orang</li> <li>25 orang</li> <li>12 bulan</li> </ul>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pawai Budaya</li> <li>- Rakord Bidang Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>- Sosialisasi Penanganan Stunting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>20 orang</li> <li>12 bulan</li> <li>80 orang</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp788.578.130,- dan terealisasi sebesar Rp786.335.700,- atau 99,71%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren
2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Ngampilan
3. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan
4. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 84,20 dan realisasi 84,21 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja . Dengan adanya pelaksanaan musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW hingga kampung hingga bisa

masuk menjadi renja Kemantren akan menumbuhkan rasa puas pada masyarakat, dan pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Ngampilan yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya Penataan kawasan *Food Court* Purwodiningratan Terintegrasi, Penataan kawasan wisata Tengsur akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan dan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Ngampilan seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPSTP, persetujuan lokasi KKN, Izin satgas covid, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Mengetahui penduduk Kemantren Ngampilan untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta dg didukung whatsapp hotline Kemantren Ngampilan dimana manfaat *hotline* itu berupa whatsapp Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Ngampilan, jadi ketika ada info yang akan kita sampaikan ke masyarakat, akan kita umumkan lewat web kemantren, contoh pengumuman untuk berpartisipasi dalam memsukkseskan survei BPS, informasi ada kegiatan atau usaha di wilayah Kemantren Ngampilan yang memerlukan kajian lingkungan memerlukan partisipasi atau

masuk dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut, informasi tentang vaksin, info pelayanan mall pelayanan publik, informasi layanan capil dan informasi lainnya, diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat. Kemudian pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan adanya Fasilitas Pelayanan Masyarakat, Fasilitas Tim Koordinasi penanggulangan Kemiskinan (TKPK), Gelar Pentas Budaya, Koordinasi dan Monitoring Program Siaga Bencana Kebakaran, Pawai Budaya dan Sosialisasi Penanganan Stunting, yang mana kegiatan tersebut akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Ngampilan menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada dengan sub kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 112 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksanya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Ketentraman dan ketertiban</li> <li>- Pelatihan Pengamanan wilayah</li> <li>- Pelatihan Pengenalan fungsi dan alat Kebencanaan</li> </ul>	12 bulan 50 orang 50 orang

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan PPGD (petolongan Pertama pada Kegawatdaruratan)</li> <li>- Pengisian tabung pemadam kebakaran</li> <li>- Peningkatan kapasitas Anggota PMI</li> <li>- Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana</li> </ul>	50 orang 26 tabung APAR 50 orang 50 orang
2.	Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi Ketertiban masyarakat</li> <li>- Operasional Pengamanan masyarakat</li> </ul>	12 bulan 12 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp178.345.424,- dan terealisasi Rp177.601.714,- atau 99,58%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksanya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum
2. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 70 kali pelanggaran dan terealisasi 69 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, pemantauan wilayah dan sosialisasi/penyuluhan seperti Penyuluhan PKL, Sosialisasi Pondokan, dan adanya koordinasi-koordinasi seperti Koordinasi Forkopimkem dan koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Ngampilan meningkat,

didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Notoprajan dan Ngampilan) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Notoprajan dan Ngampilan), Pemberdayaan Kelurahan (Notoprajan dan Ngampilan).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp1.998.995.028,- dan terealisasi Rp1.969.674.159,- atau 98,53%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Notoprajan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Ngampilan
3. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Notoprajan
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ngampilan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp684.460.000,- dan terealisasi sebesar Rp722.994.000,- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada kedua Kelurahan yang ada di Kemantren Ngampilan (Kelurahan Ngampilan dan Notoprajan) untuk kepentingan lingkungannya, masyarakat mengadakan swadaya untuk berbagai kegiatan antara lain kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengadakan kegiatan untuk posyandu balita dan lansia, iuran Rt dan Rw sebagai kas warga dan digunakan untuk menambah kekurangan pertemuan Rt maupun Rw, ada pula kegiatan pengumpulan jimpitan, iuran

sampah, Jumat Berkah, takjil, memberikan bantuan sembako dan kegiatan peduli covid.

#### 8) Kemantren Wirobrajan

Kemantren Wirobrajan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Wirobrajan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Wirobrajan yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Wirobrajan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 113 Perjanjian Kinerja Kemantren Wirobrajan Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Wirobrajan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Wirobrajan	377,33

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan dan Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 114 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara  
Eselon III Kemantren Wirobrajan

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat di Kemantren Wirobrajan meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	83,07
2	Jumlah Pelanggaran Perda di Kemantren Wirobrajan menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	43
3	Jumlah Swadaya Murni Masyarakat Kemantren Wirobrajan meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp 933.300.000,-

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Wirobrajan memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu Nilai Survey Kepuasan Masyarakat di Kemantren Wirobrajan meningkat dengan indikator program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat meningkat 100,15% dari target 83,07 poin dan terealisasi 83,2 poin. Selanjutnya sasaran program Jumlah Pelanggaran Perda di Kemantren Wirobrajan menurun dengan target 43 dan terealisasi 42, dan sasaran program Jumlah Swadaya Murni Masyarakat Kemantren Wirobrajan meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni meningkat 105,06% dengan target Rp933.300.000,- dan terealisasi sebesar Rp980.585.000,-.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Kemantren Wirobrajan meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di tingkat Kecamatan, Kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan Perangkat Daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub

Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Non Perizinan dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 115 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Forkompimca.</li> <li>- Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) Kemantren Wirobrajan</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Kemantren Wirobrajan</li> <li>- Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)</li> <li>- Penyuluhan Kelembagaan masyarakat Kampung RT/RW</li> <li>- Penyusunan data monografi</li> <li>- Penyusunan Profil Kelurahan</li> <li>- Rapat koordinasi lembaga kampung RT/RW</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 dokumen</li> <li>12 bulan</li> <li>1 kali</li> <li>1 kali</li> <li>8 dokumen</li> <li>3 kali</li> <li>4 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>368 orang</li> </ul>
2	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang Terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Wirobrajan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspo Potensi UMKM dan pertanian</li> <li>- Evaluasi CSR Kewilayahan</li> <li>- Fasilitasi Forum Kelembagaan Tingkat Kem.Wirobrajan</li> <li>- Pemeliharaan Makam Pracimalaya</li> <li>- Penyusunan Informasi Program dan Kegiatan</li> <li>- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> <li>- Sosialisasi Pembangunan dan Perekonomian</li> <li>- Workshop pengelolaan lingkungan/Bank Sampah</li> <li>- Workshop pertanian perkotaan terintegrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 kali</li> <li>1 dokumen</li> <li>3 lembaga</li> <li>1 lokasi</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>30 orang</li> <li>50 orang</li> <li>40 orang</li> </ul>
3	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha Kemantren Wirobrajan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Pelayanan Yang Terkait Perizinan</li> <li>- Sosialisasi Perizinan Makam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>12 Bulan</li> <li>80 Orang</li> </ul>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
4	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan Kemantren Wirobrajan	Operasional Pelayanan Non Perizinan	12 bulan
5	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Forum Kelembagaan tingkat kemantren</li> <li>- Fasilitasi lomba-lomba</li> <li>- Honor ketua TP PKK Kemantren</li> <li>- Honor TKPK</li> <li>- Latihan macapat</li> <li>- Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan PMT stunting</li> <li>- Pelatihan Gamelan</li> <li>- Pelatihan membuat branding produk</li> <li>- Pelatihan senam Baku</li> <li>- Pelatihan Seni Peran</li> <li>- Pembinaan UP2K</li> <li>- Pentas Seni HUT Kota Kem.Wirobrajan</li> <li>- Penyuluhan AKU HATINYA PKK</li> <li>- Penyuluhan Gizi pada Anak dan Ibu Hamil</li> <li>- Penyuluhan Terpadu Perkawinan</li> <li>- Sosialisasi Bahaya Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini</li> <li>- Sosialisasi penanganan stunting</li> <li>- WJNC</li> <li>- Workshop Edukasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)</li> <li>- Workshop Kewirausahaan Bagi Pemuda</li> <li>- Workshop Pemanfaatan Multi Media untuk Pendidik PAUD</li> <li>- Workshop pemasaran destinasi pariwisata pada kampung wisata</li> <li>- Workshop Penanganan Korban Kecelakaan</li> <li>- Workshop Pola Asuh Anak Disabilitas</li> <li>- Workshop SIM PKK</li> <li>- Lomba Baduta ASI dan Ibu Cerdas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>12 bulan</li> <li>90 orang</li> <li>4 kali</li> <li>3 Kelurahan</li> <li>100 orang</li> <li>2 Kelurahan</li> <li>90 orang</li> <li>25 orang</li> <li>80 orang</li> <li>45 orang</li> <li>30 orang</li> <li>1 paket</li> <li>40 orang</li> <li>40 orang</li> <li>30 orang</li> <li>40 orang</li> <li>99 orang</li> <li>20 orang</li> <li>30 orang</li> <li>40 orang</li> <li>40 orang</li> <li>50 orang</li> <li>30 orang</li> <li>40 orang</li> <li>50 orang</li> <li>100 orang</li> <li>40 orang</li> </ul>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi Kesehatan tentang IVA (Inspeksi Visual Asam Acetat)</li> <li>- Workshop GEMARIKAN pada anak milenial</li> </ul>	50 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp740.842.935,- dan terealisasi sebesar Rp730.438.206,- atau 98,60%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kecamatan
2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Wirobrajan
3. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha
4. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 83,07 dan realisasi 83,2 hal itu didukung dengan pelaksanaan kegiatan di sub kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja . Kegiatan antara lain mengakomodir usulan-usulan warga dengan dilaksanakan musrenbang yang nantinya menjadi renja Kelurahan dan Kemantren;
2. Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Wirobrajan yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran, Jawatan Kemakmuran melaksanakan kegiatan Ekspo Potensi UMKM dan pertanian, Evaluasi CSR Kewilayahan, Fasilitasi Forum Kelembagaan Tingkat Kemantren Wirobrajan, Pemeliharaan Makam Pracimalaya, Penyusunan Informasi Program dan Kegiatan, Sosialisasi Pembangunan dan Perekonomian Workshop pengelolaan lingkungan/Bank Sampah, Workshop pertanian perkotaan terintegrasi yang dapat bermanfaat bagi warga untuk meningkatkan taraf hidup warga.
3. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum. Jawatan Umum melaksanakan pelayanan yaitu pelayanan pemakaman. di TPU Pracimalaya, antara lain Izin Pemesanan Tempat Pemakaman (IPST), Izin Perpanjangan Pemesanan Tempat Pemakaman (PPST), Izin Penggunaan Tanah Pemakaman (IPT) dan Izin Perpanjangan Penggunaan Tanah Pemakaman (PPT). Pelayanan terkait kependudukan antara lain: surat dispensasi nikah, keterangan nikah non muslim, pelayanan terkait waris tanah dan layanan umum

(legalisir, surat pernyataan beda nama dll). Untuk mendukung Survey Kepuasan Masyarakat upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

- Sosialisasi kepada perangkat Kelurahan melalui rapat PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu Kemantren);
  - Rapat koordinasi dengan Kader Gisa (Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan) Kemantren Wirobrajan;
  - Memasang banner di TPU Pracimalaya dan di Kantor Kemantren Wirobrajan;
  - Membuat e-flyer dan disebarluaskan kepada warga masyarakat melalui kelurahan;
  - Sosialisasi melalui website dan media sosial Kemantren Wirobrajan (instagram dan facebook).
4. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial. Jawatan Sosial melaksanakan kegiatan Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan PMT stunting, Pelatihan membuat branding produk, Penyuluhan Terpadu Perkawinan, Workshop Pola Asuh Anak Disabilitas Workshop Pola Asuh Anak Disabilitas, Workshop SIM PKK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat untuk warga.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Wirobrajan menurun dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan. Kegiatan yang mendukung sebagai berikut:

1. Kegiatan Koordinasi upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum dengan Sub Kegiatan Harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

2. Kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Peraturan Kepala Daerah dengan sub kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 116 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kemantren Wirobrajan	- Frekuensi Pengamanan masyarakat	9 kali
		- Pengadaan Peralatan Operasional ketenteraman dan ketertiban (cat, kuas, palu dll)	9 Jenis
		- Pengisian Tabung Pemadam	50 tabung
2.	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia Kemantren Wirobrajan	- Fasilitasi Forum KTB Kemantren Wirobrajan	4 kali
		- Fasilitasi lembaga ketenteraman dan ketertiban	8 kali
		- Monev PKL	9 kali
		- Monev Pondokan	8 kali
		- Monev Sambang Kampung	12 kali
		- Monev vandalisme dan spanduk	6 kali
- Pelatihan Kedaruratan untuk KTB	50 orang		

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp57.267.375,- dan terealisasi Rp56.967.100,- atau 99,48%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kemantren Wirobrajan
2. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan

Peraturan Perundang-undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia Kemantren Wirobrajan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 43 kali pelanggaran dan terealisasi 42 Pelanggaran Perda, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan. dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, pemantauan wilayah dan sosialisasi/penyuluhan seperti Penyuluhan PKL, Sosialisasi Pondokan, dan adanya koordinasi-koordinasi seperti koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Wirobrajan meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Patangpuluhan, Wirobrajan, Pakuncen) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Patangpuluhan , Wirobrajan, Pakuncen) dan sub kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Patangpuluhan, Wirobrajan, Pakuncen).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp2.675.438.422,- dan terealisasi Rp2.660.048.079,- atau 99,42%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Patangpuluhan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Wirobrajan

3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Pakuncen
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Patangpuluhan
5. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Wirobrajan
6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pakuncen

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu target angka Swadaya Murni sebesar Rp933.300.000,- dan terealisasi sebesar Rp980.585.000,- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat untuk kemajuan bersama pada ketiga Kelurahan yang ada di Kemantren Wirobrajan (Patangpuluhan, Wirobrajan, Pakuncen). Keegiatannya antara lain: kerjabakti warga, jimpitan, posyandu balita, posyandu lansia, posyandu remaja, pertemuan dasawisma, program ngluwih mbagehi di Kelurahan Wirobrajan, Kirab Bedhol Projo Patangpuluhan, Kirab Budaya Gumregah Guyup Gayeng Kelurahan Patangpuluhan dan Penyemprotan Desinfektan. Kegiatan ini meningkatkan keberdayaan warga dan ekonomi warga serta semangat saling membantu dan gotong royong.

#### 9) Kemantren Mantrijeron

Kemantren Mantrijeron sebagai Perangkat Daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat

Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan Sasaran Strategis berupa tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron yang dituangkan ke dalam tabel Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Mantrijeron Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 117 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Mantrijeron Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron	374

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 118 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Mantrijeron

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mantrijeron meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	84,87
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Mantrijeron menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	29
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Mantrijeron meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp1.000.000.000

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Mantrijeron memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mantrijeron meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 84,87 telah terealisasi 84,88. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di

Kemantren Mantrijeron menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 29 telah terealisasi 24, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Mantrijeron meningkat dengan indikator program angka swadaya murni dengan target Rp1.000.000.000,- telah terealisasi sebesar Rp1.570.751.358,- (157,07%).

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mantrijeron meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kemantren, Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum, dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat dengan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan, Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan, dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 119 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output Sub kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pembangunan Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)</li> <li>- Fasilitas Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)</li> <li>- Fasilitasi Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan Tingkat Kemantren</li> <li>- Penyuluhan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Karangtaruna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Dokumen</li> <li>1 kali</li> <li>1 kali</li> <li>12 Kali</li> <li>12 Kali</li> <li>1 kali</li> </ul>

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output Sub kegiatan</i> )	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Dokumen monografi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Dokumen Musrenbang</li> <li>- Penyusunan Dokumen Profil Kemantren</li> <li>- Sosialisasi kelembagaan RT/RW, Kampung dan LPMK</li> <li>- Upacara Peringatan HUT Kemerdekaan RI</li> </ul>	2 dokumen 2 Dokumen 1 Dokumen 1 kali 1 kali
2.	Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Forkom UKM dan GAPOKTAN</li> <li>- Pemeliharaan Kebersihan dan Sarana Prasarana Ruang Terbuka Hijau Publik</li> <li>- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Makam Sarilaya</li> <li>- Pengembangan Potensi CSR Kewilayahan Kemantren Mantrijeron</li> <li>- Penyuluhan Gerakan Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman</li> <li>- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> </ul>	8 kali 2 Lokasi 12 bulan 1 dokumen 1 kali 3 dokumen
3.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha	Operasional Pelayanan yang terkait perizinan	12 bulan
4.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kemantren</li> <li>- Operasional Pelayanan yang terkait kewenangan lainnya yang dilimpahkan</li> </ul>	6 kali 12 bulan
5.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kemantren</li> <li>- Fasilitasi lomba Kemantren</li> <li>- Fasilitasi Kesenian dan Olah Raga Kemantren</li> <li>- Fasilitasi lomba KKG</li> <li>- Fasilitasi PKK Kemantren</li> <li>- Fasilitasi TKPK/Penanggis</li> <li>- FGD Sumber Kesejahteraan Sosial</li> <li>- Monev Bantuan Warga Miskin</li> <li>- Monitoring Evaluasi Penanganan Stunting</li> <li>- Pawai Budaya WJNC</li> <li>- Sosialisasi Penanganan Stunting</li> <li>- Sosialisasi 9 Pilot Project</li> </ul>	9 Lembaga 12 Kali 12 Kali 0 Kali 12 Bulan 8 Bulan 35 Orang 1 Dokumen 1 Kelurahan 1 Kali 46 Orang 50 Orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan, Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan

Prasarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan, dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan adalah sebesar Rp456.250.039,- dan terealisasi sebesar Rp455.053.689,- atau 99,74%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan
2. Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum
3. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha
4. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan
5. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Dalam pelaksanaan sub kegiatan tersebut Kemantren Mantrijeron dapat melaksanakan dengan lancar dan sesuai rencana target. Adapun kendala yang dihadapi adalah adanya masyarakat dengan pengetahuan literasi pelayanan digital yang masih rendah, Sarana prasarana yang mengalami kebocoran di Aula dan Genset yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Upaya Kemantren Mantrijeron dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah meningkatkan kemampuan petugas kemantren dalam membantu masyarakat mengakses layanan JSS, mengelola inovasi dengan

optimal, mengedepankan keterbukaan informasi dan pemanfaatan teknologi informasi, dan menyediakan sarana dan prasarana pelayanan (non jaringan internet) yang memadai untuk di Kantor Kemantren dan Kelurahan.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Mantrijeron menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum, dan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan subkegiatan Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dan Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 120 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi Kampung Siaga Bencana dan Kammpung Tangguh Bencana</li> <li>- Sambang Kampung</li> <li>- Frekuensi Pengamanan Masyarakat</li> <li>- Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 kali</li> <li>8 kali</li> <li>44 kali</li> <li>55 tabung</li> </ul>
2.	Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba</li> <li>- Sosialisasi Penegkan Hukum Non Yustisia</li> <li>- Sosialisasi Linmas Kemantren dan Kelurahan</li> <li>- Koordinasi Optimalisasi Ketertiban</li> <li>- Operasional Posko Covid 19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>40 orang</li> <li>55 orang</li> <li>120 orang</li> <li>88 kali</li> <li>8 Bulan</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dan Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan

Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebesar Rp106.244.000,- dan terealisasi Rp103.168.750,- atau 97,11%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat
2. Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum. Dalam pelaksanaannya, Kemantren Mantrijeron mengalami kendala karena kurangnya kesadaran masyarakat akan peraturan dan lingkungan sekitar dan kurangnya sosialisasi dari Dinas Pengampu tingkat Kota terhadap peraturan-peraturan yang tidak mensyaratkan persetujuan wilayah (RT, RW, Kelurahan) misalnya PBG sehingga terjadi permasalahan di lapangan. Upaya Kemantren Mantrijeron dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan Sosialisasi Peraturan Daerah tingkat Kemantren secara berkala kepada masyarakat, melakukan Operasi ketertiban secara rutin dan merespon laporan masyarakat dengan cepat.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran Program Swadaya Masyarakat Kemantren Mantrijeron Meningkatkan, didukung oleh Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan subkegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan adalah sebesar Rp 3.046.992.276,- dan terealisasi Rp 3.033.724.268,- atau 99,56%.

Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan
2. Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan. Adapun kendala yaitu dalam pelaporan swadaya masyarakat belum tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan. Upaya Kemantren Mantrijeron dalam mengatasi permasalahan yaitu menyampaikan informasi swadaya saat pertemuan-pertemuan dengan masyarakat dan mengoptimalkan whatsapp group dengan masyarakat.

#### 10) Kemantren Kraton

Kemantren Kraton sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren.

Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kraton meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kraton yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Kraton tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 121 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Kraton  
Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kraton meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kraton	364,67

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 122 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara  
Eselon III Kemantren Kraton

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kraton meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	85,25
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Kraton menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	38
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Kraton meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp429.601.667

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Kraton memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kraton meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 85,25 telah terealisasi 85,44.

Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Kraton menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 38 telah terealisasi 36, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Kraton meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp429.601.667,- telah terealisasi sebesar Rp1.261.258.000,-.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kraton

meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di tingkat Kecamatan, kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 123 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi FKUB</li> <li>- Fasilitasi Forkompimka</li> <li>- Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK)</li> <li>- Musrenbang Kelurahan Patehan, Kelurahan Kadipaten, Kelurahan Panembahan</li> <li>- Musrenbang Kemantren Kraton</li> <li>- Penyuluhan Penguatan Kapasitas RT RW</li> <li>- Penyusunan Data Monografi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Profil Kelurahan Patehan, Kelurahan Kadipaten, Kelurahan Panembahan</li> <li>- Sosialisasi Pertanahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 kali</li> <li>3 kali</li> <li>12 bulan</li> <li>4 kali</li> <li>1 kali</li> <li>3 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>218 orang</li> <li>4 dokumen</li> <li>3 dokumen</li> <li>46 orang</li> </ul>
2	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi CSR</li> <li>- Perencanaan Monev Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> <li>- Pelatihan UMKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 dokumen</li> <li>2 dokumen</li> <li>25 UMKM</li> </ul>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
	terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kraton	- Koordinasi Lembaga Masyarakat (UMKM, Gapoktan, Bank Sampah) - Pengelola Pembinaan Pengembangan Perekonomian	3 Lembaga 12 bulan
3	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan	- Operasional Pelayanan yang terkait perizinan - Monitoring Pemantauan Perizinan - Sosialisasi Pelayanan Perizinan	12 bulan 12 bulan 60 orang
4	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	- Operasional Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) - Sosialisasi Pelayanan Publik dan Adminiduk	12 bulan 50 orang
5	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	- Fasilitasi Pelayan Masyarakat - Festival Kesenian HUT Kota Yogyakarta - Forum Pemberdayaan Tingkat Kemantren - Forum TKPK Kemantren Kraton - Forum TP PKK Kemantren Kraton - Lomba Administrasi PKK Tingkat Kota - Monev Pelaksanaan Stunting - Monitoring & Rakordasi PAUD - Penyuluhan Pokgi II - Senam Lansia - Sosialisasi Penanganan Stunting - Sosialisasi GKSTTB - WJNC	12 bulan 3 kelurahan 10 organisasi 4 bulan 55 orang 1 kegiatan 1 dokumen 35 SPS 40 orang 100 orang 40 orang 3 kelurahan 1 kegiatan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp416.487.565,- dan terealisasi sebesar Rp413.176.724,- atau 99,21%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren
2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum  
Kemantren Kraton

3. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan
4. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 85,25 dan realisasi 85,44 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja . Dengan adanya pelaksanaan musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW hingga kampung hingga bisa masuk menjadi renja Kemantren akan menumbuhkan rasa puas pada masyarakat, dan pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kraton yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya pelatihan UMK, terlaksananya koordinasi lembaga masyarakat (UMKM dan Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan dan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan

yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Kraton seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Izin satgas covid, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Mengetahui penduduk Kemantren Kraton untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta didukung whatsapp hotline Kemantren Kraton dimana manfaat hotline itu berupa whatapp Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Kraton, jadi ketika ada info yang akan kita sampaikan ke masyarakat, akan kita umumkan lewat hotline, contoh pengumuman untuk berpartisipasi dalam memsukkseskan survey BPS, informasi ada kegiatan atau usaha di wilayah Kemantren Kraton yang memerlukan kajian lingkungan memerlukan partisipasi atau masukan dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut, informasi tentang vaksin, info pelayanan mall pelayanan publik, informasi layanan capil dan informasi informasi lainnya, diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat. Kemudian pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan adanya Sosialisasi Stanting, Sosialisasi GKSTTB (Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana), monev pelaksanaan stunting , monitoring dan Rakordasi PAUD yang mana kegiatan tersebut akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dimasyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Kraton menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada dengan sub kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 124 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi Pengamanan masyarakat</li> <li>- Koordinasi Linmas Kecamatan</li> <li>- Pengadaan peralatan operasional</li> <li>- Pengisian tabung pemadam kebakaran</li> <li>- Penyuluhan Jaga Warga</li> </ul>	34 kali  2 kali 2 kali 43 tabung APAR 25 orang
2.	Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi Ketertiban masyarakat</li> <li>- Penyuluhan PKL</li> <li>- Sosialisasi Pondokan</li> <li>- Koordinasi dengan pelaku usaha Alun-alun Selatan.</li> </ul>	43 kali 20 kali 20 orang 2 kali

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp65.640.500,- dan terealisasi Rp 64.843.500,- atau 99,64%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum

2. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 38 kali pelanggaran dan terealisasi 36 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, pemantauan wilayah dan sosialisasi/penyuluhan seperti Penyuluhan PKL, Sosialisasi Pondokan, dan adanya koordinasi-koordinasi seperti Koordinasi Forkopimca dan koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Kraton meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Patehan, Panembahan, Kadipaten) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Patehan, Panembahan, Kadipaten), Pemberdayaan Kelurahan (Patehan, Panembahan, Kadipaten).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp2.797.057.851,- dan terealisasi Rp2.778.371.084,- atau 99,33%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Patehan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Panembahan
3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Kadipaten

4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Patehan
5. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Panembahan
6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kraton

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp429.601.667,- dan terealisasi sebesar Rp1.261.258,000,- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada ketiga Kelurahan yang ada di Kemantren Kraton (Kelurahan Patehan, Panembahan dan Kadipaten) untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam masa pandemi bersemangat untuk berbagi dan berswadaya serta kepedulian warga masyarakat untuk membangun wilayahnya. sawadaya murni tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya murni dalam skala kecil sesuai kemampuan masing2 untuk membangun wilayahnya. Dan juga seperti pelaksanaan Penyemprotan desinfektan tdk bisa seluruhnya ditanggung pemerintah maka masyarakat Kemantren Kratonpun berswadaya agar penyemprotan serta kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan tetap terlaksana biarpun harus berswadaya.

#### 11) Kemantren Gondomanan

Kemantren Gondomanan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan

melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Gondomanan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 125 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Gondomanan Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan	367

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 126 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Gondomanan

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondomanan meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	88,57
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Gondomanan menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	157
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Gondomanan meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp478.584.000,-

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Gondomanan memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondomanan meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 88,57 telah

teralisasi 88,62. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Gondomanan menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 157 telah terealisasi 152, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Gondomanan meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp478.584.000,- telah terealisasi sebesar Rp515.392.000,-.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondomanan meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di tingkat Kecamatan, kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 127 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Kelurahan tingkat kecamatan</li> <li>- Fasilitasi Forkompimka</li> <li>- Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat</li> <li>- Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 kali</li> <li>12 bulan</li> <li>12 bulan</li> <li>12 bulan</li> <li>2 dokumen</li> </ul>

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musrenbang Kelurahan Ngupasan dan Kelurahan Prawirodirjan</li> <li>- Musrenbang Tingkat Kemantren Gondomanan</li> <li>- Pelatihan Upacara HUT RI</li> <li>- Penyusunan Data Monografi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Profil Kelurahan Ngupasan dan Kelurahan Prawirodirjan</li> <li>- Sarasehan Kelembagaan RT RW LPMK BKM Ketua Kampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 dokumen</li> <li>6 kali</li> <li>2 kali</li> <li>2 dokumen</li> <li>152 Orang</li> </ul>
2	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondomanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pembangunan RW se-kemantren Gondomanan (Ekobang)</li> <li>- Fasilitasi Gondomanan Bersih untuk Jogja Istimewa</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan</li> <li>- Fasilitasi TKSK, PSM</li> <li>- KKG PKK</li> <li>- Pelatihan membuat Kue</li> <li>- Penyuluhan tentang kualitas produk UP2K</li> <li>- Penyuluhan tentang Penguatan Pengelolaan Bank Sampah se-kemantren Gondomanan</li> <li>- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> <li>- Pertemuan Ruting UMKM</li> <li>- Rakord Persiapan Gelar Potensi Pertanian</li> <li>- Workshop Kewirausahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 kali</li> <li>12 kali</li> <li>12 Bulan</li> <li>1 kali</li> <li>30 orang</li> <li>30 orang</li> <li>30 orang</li> <li>1 dokumen</li> <li>4 kali</li> <li>3 kali</li> <li>1 kali</li> </ul>
3	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan non Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional terkait perizinan</li> <li>- Sosialisasi tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>12 bulan</li> <li>1 kali</li> </ul>
4	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pemberdayaan Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi PKK Kemantren Gondomanan</li> <li>- Monev TPUKS</li> <li>- Monitoring dan Evaluasi Penanganan Stunting Balita</li> <li>- Pelatihan Seni Karawitan</li> <li>- Pelatihan Seni Kethoprak</li> <li>- Pentas Wayang Jogja Night Carnival</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 kali</li> <li>12 kali</li> <li>2 kali</li> <li>1 kelurahan</li> <li>3 bulan</li> <li>3 bulan</li> <li>1 kegiatan</li> <li>2 kali</li> <li>1 kali</li> </ul>

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
		- Penyuluhan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ)	1 kegiatan
		- Penyuluhan Pola Asuh Anak dan Remaja dengan penuh Cinta Kasih Sayang	3 kali
		- Rakor Seni Budaya dan Olahraga	1 kali
		- Sarasehan Rembug masalah Sosial	43 orang
		- Sosialisasi Penanganan Stunting Balita	50 orang
		- Penyuluhan tentang Keluarga yang Sehat dan Berkualitas	

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp299.651.254,- dan terealisasi sebesar Rp298.596.254,- atau 99,65%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren
2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondomanan
3. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Perizinan non Usaha
4. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 88,57 dan realisasi 88,62 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan

Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja. Dengan adanya pelaksanaan musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW hingga kampung hingga bisa masuk menjadi renja Kemantren akan menumbuhkan rasa puas pada masyarakat, dan pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondomanan yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya pelatihan UMK, terlaksananya koordinasi lembaga masyarakat (UMKM dan Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan non Usaha yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Gondomanan seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Izin satgas covid, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Surat Keterangan Mengetahui penduduk Kemantren Gondomanan untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta dengan didukung teknologi informasi dan juga memanfaatkan media sosial Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Gondomanan, sehingga ketika ada info yang akan kita sampaikan ke masyarakat, akan kita umumkan lewat berbagai

media sosial, contoh pengumuman untuk berpartisipasi dalam mensukseskan survey BPS, informasi ada kegiatan atau usaha di wilayah Kemantren Gondomanan yang memerlukan kajian lingkungan memerlukan partisipasi atau masukan dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut, informasi tentang vaksin, info pelayanan mall pelayanan publik, informasi layanan capil dan informasi lainnya, diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat. Kemudian pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan adanya Sosialisasi Stunting, monev pelaksanaan stunting, monitoring dan Rakordasi yang mana kegiatan tersebut akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi di masyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Gondomanan menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada dengan sub kegiatan Koordinasi/sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan peraturan perundang-undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 128 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jogobaran</li> <li>- Pemantauan Wilayah</li> <li>- Pengisian tabung pemadam kebakaran</li> </ul>	7 hari 12 bulan 34 buah

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
	Kemantren Gondomanan		
2.	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi Ketertiban wilayah</li> <li>- PAM hari besar dan insidental</li> <li>- Pelatihan Penanganan Bencana Banjir dan Kebakaran</li> <li>- Penyuluhan tentang Kasitas Satuan Linmas</li> <li>- Piket siaga Bencana</li> <li>- Sapaan Anak Kos</li> <li>- Sarasehan Keamanan dan Ketertiban Wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>12 bulan</li> <li>12 bulan</li> <li>30 orang</li> <li>1 kali</li> <li>10 orang</li> <li>4 hari</li> <li>1 kali</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp160.615.000,- dan terealisasi Rp160.615.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kemantren Gondomanan
2. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 157 kali pelanggaran dan terealisasi 152 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, pemantauan wilayah dan sosialisasi/penyuluhan seperti Penyuluhan PKL, Sapaan Anak Kos, dan adanya koordinasi-koordinasi seperti Koordinasi Forkopimca dan koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Gondomanan meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Ngupasan dan Prawirodirjan) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Ngupasan dan Prawirodirjan), Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ngupasan dan Prawirodirjan).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp1.776.133.394,- dan terealisasi Rp1.761.816.601,- atau 99,19%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Ngupasan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Prawirodirjan
3. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ngupasan
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Prawirodirjan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp478.584.000,- dan terealisasi sebesar Rp515.392,000- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada kedua Kelurahan yang ada di Kemantren Gondomanan (Kelurahan Ngupasan dan Prawirodirjan) untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam masa pandemi bersemangat untuk berbagi dan ber-swadaya serta kepedulian warga masyarakat untuk membangun wilayahnya. Swadaya murni tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi

juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya murni dalam skala kecil sesuai kemampuan masing-masing untuk membangun wilayahnya. Dan juga seperti pelaksanaan Penyemprotan desinfektan tidak bisa seluruhnya ditanggung pemerintah maka masyarakat di masing-masing kelurahan se-Kemantren Gondomanan pun berswadaya agar penyemprotan serta kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan tetap terlaksana biarpun harus berswadaya.

#### 12) Kemantren Pakualaman

Kemantren Pakualaman sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Pakualaman meningkat dengan indikator kinerja nilai Evaluasi Perkembangan Pembangunan Kemantren Pakualaman yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Pakualaman tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 129 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Pakualaman Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat Perkembangan Pembangunan Kemantren Pakualaman meningkat	Nilai Evaluasi Perkembangan Pembangunan Kemantren Pakualaman	384,5

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program

penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 130 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon III Kemantren Pakualaman

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Pakualaman meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	81,69
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Pakualaman menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	84
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Pakualaman meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp635.697.000

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Pakualaman memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Pakualaman meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 81,69 telah terealisasi 81,72. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Pakualaman menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 84 telah terealisasi 82, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren pakualaman meningkat dengan indikator program angka swadaya murni dengan target Rp635.697.000,- telah terealisasi sebesar Rp844.059.800,-.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Pakualaman meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan subkegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintah di Tingkat Kecamatan; kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan subkegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait

dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum; kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat dengan subkegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, subkegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan, subkegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 131 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terciptanya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Monografi kelurahan</li> <li>- Dokumen profil Kelurahan dan Kemantren Pakualaman</li> <li>- Kelurahan yang dimonitor dan evaluasi</li> <li>- Fasilitasi Kelembagaan Masyarakat Tingkat Kemantren</li> <li>- Musrenbang Kelurahan Gunungketur</li> <li>- Musrenbang Kelurahan Purwoninati</li> <li>- Musrenbang Kemantren Pakualaman</li> <li>- Fasilitasi Forum Penyelenggaraan Pemerintah Kemantren (FORKOPIMKA)</li> <li>- Forum Pembaruan Kebangsaan ( FPK)</li> <li>- Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)</li> <li>- Forum Kerukunan Antar Umat Beragama(FKUB)</li> <li>- UpacarabPeringatan HUT Kemerdekaan RI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 Dokumen</li> <li>2 Dokumen</li> <li>2 Kelurahan</li> <li>3 Kali</li> <li>1 Dokumen</li> <li>1 Dokumen</li> <li>1 Dokumen</li> <li>5 Kali</li> <li>5 Kali</li> <li>5 Kali</li> <li>5 Kali</li> <li>2 Kali</li> <li>1 Kali</li> </ul>
2.	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Pakualaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Informasi Program Kegiatan Pembangunan Kemantren Pakualaman</li> <li>- Dokumen Perencanaan Kewilayahan Terintegrasi ( Master Plan)</li> <li>- Evaluasi Pembangunan Fisik dan CSR di Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Kelembagaan Pelaku Ekonomi Kemantren Pakualaman</li> <li>- Forum Bank Sampah Tingkat Kemantren</li> <li>- Forum Gapoktan Tingkat Kemantren</li> <li>- Koordinasi dan Evaluasi Pembangunan di Kemantren Pakualaman</li> <li>- Koordinasi Monev dan Perencanaan Pembangunan Kewilayahan</li> <li>- Pelatihan Sablon Digital</li> <li>- Workshop Digital Marketing Kemantren Pakualaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 Dokumen</li> <li>2 Dokumen</li> <li>1 Dokumen</li> <li>10 Kali</li> <li>1 Kali</li> <li>1 Kali</li> <li>4 Kali</li> <li>2 Kelurahan</li> <li>20 Orang</li> <li>40 Orang</li> </ul>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
3.	Terlaksananya Penyusunan Dokumen Survei Kepuasan Masyarakat dan Pelayanan yang Terkait Perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Pelayanan yang terkait Perizinan</li> <li>- Sosialisasi tentang pemeliharaan dan Pengembangan Benda-Benda Bersejarah</li> </ul>	12 bulan  55 Orang
4.	Terlaksananya Pelayanan yang Terkait Non Perizinan Dan Pelayanan Administrasi Terpadu (PATEN)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Pelayanan yang terkait Non Perizinan</li> <li>- Pelayanan Administrasi terpadu Kemantren Pakualaman (PATEN)</li> <li>- Pengelolaan Website dan Media Sosial Kemantren dan Kelurahan</li> <li>- Soialisasi tentang Pelayanan Publik dan Pelayanan PATEN</li> </ul>	12 bulan  12 bulan  3 bulan  110 Orang
5.	Terselenggaranya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Pemberdayaan Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Tingkat Kemantren</li> <li>- Fasilitasi Lomba PKK Kemantren Pakualaman</li> <li>- Fasilitasi Penyandang Defabel dan keluarga Penyandang Difabel Kemantren Pakualaman</li> <li>- Fasilitasi PKK Kemantren Pakualaman</li> <li>- FGD Penanganan masalah Sosia; Kemantren</li> <li>- Gebyar Lansia Kemantren Pakualaman</li> <li>- Gegyar PAUD Kemantren Pakualaman</li> <li>- HKG (Hari Kesatuan Gerak) PKK kemantren Pakualaman</li> <li>- Kegiatan Keluarga Sehat dan Tangguh Bencana</li> <li>- Kerja Bakti fasilitas Umum Kemantren Pakualaman</li> <li>- Pawai Budaya Kemantren Pakualaman</li> <li>- Pelestarian Seni dan Budaya Kemantren Pakualaman</li> <li>- Pembinaan Administrasi Kader Posyandu</li> <li>- Penyuluhan dampak pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini</li> <li>- Penyuluhan Kerukunan Antar Umat Beragama Kemantren Pakual</li> <li>- Penyuluhan Penumbuhan rasa percaya Diri Dini dalam rangka Pencegahan</li> <li>- Workshop Edukasi tentang pengentasan Kemiskinan</li> <li>- Workshop Edukasi tentang Stunting dan penanganannya</li> <li>- Workshop HATINYA PKK Kemantren Pakualaman</li> <li>- Workshop Kemantren Layak Anak</li> <li>- Workshop Mitra Keluarga</li> </ul>	2 Dokumen 26 Lembaga  1 kali  3 Kali  25 Orang 35 Orang  1 Kali 1 Kali 1 Kali  6 Kali  9 Kali  1 Kali 1 kali  30 Orang 35 Orang  60 Orang  35 Orang  35 Orang  35 Orang 35 Orang

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
		- Workshop Pemanfaatan Limbah - Workshop Pendidikan karakter Anak Muda	35 Orang 35 Orang

(Program penyelenggaraan pemerintahan dan PP: diambil dari Perkin eselon IV Jawatan Praja, Jawatan Sosial, Jawatan Umum, Jawatan Kemakmuran)

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan adalah sebesar Rp93.379.294,- dan terealisasi sebesar Rp93.345.168,- atau 99,96%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terciptanya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum adalah sebesar Rp81.201.620 dan terealisasi sebesar Rp81.041.620 atau 99,80%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Pakualaman

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha adalah sebesar Rp8.305.850,- dan terealisasi sebesar Rp8.0302.000,- atau 99,96%.

Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Penyusunan Dokumen Survei Kepuasan Masyarakat dan Pelayanan yang Terkait Perizinan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan adalah sebesar Rp28.020.050,- dan terealisasi sebesar Rp28.019.850,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pelayanan yang Terkait Non Perizinan Dan Pelayanan Administrasi Terpadu (PATEN)

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan adalah sebesar Rp176.343.940,- dan terealisasi sebesar Rp175.861.400,- atau 99,73%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terselenggaranya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, karena pelaksanaan tersebut di atas mewujudkan penyelenggaraan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Pakualaman menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat; kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas

dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 132 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terselenggaranya Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada di Lingkungan Kemantren Pakualaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Linmas</li> <li>- Koordinasi Forum Kampung Tanggap Bencana</li> <li>- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana KTB</li> <li>- Sosialisasi Penataan Kawasan Lapangan Sewadanan</li> <li>- Koordinasi penataan Kawasan Lapangan Sewadanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 Kali</li> <li>3 Kali</li> <li>12 Bulan</li> <li>2 Kali</li> <li>10 Kali</li> </ul>
2.	Terciptanya Ketertiban dan Keamanan di Lingkungan Kemantren Pakualaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat</li> <li>- Operasi Sambang Kampung Wilayah</li> <li>- Pembelian Peralatan Operasional</li> <li>- Pemeliharaan Tabung Pemandam Kebakaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>84 Kali</li> <li>12 Kali</li> <li>5 Jenis</li> <li>25 Unit</li> </ul>

(Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum: diambil dari Perkin eselon IV Jawatan Keamanan)

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat adalah sebesar Rp95.275.000,- dan terealisasi Rp94.775.799,- atau 99,48%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terciptanya Ketertiban dan Keamanan di Lingkungan Kemantren Pakualaman

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebesar Rp14.096.000,- dan terealisasi Rp13.666.500,- atau 96,95%.

Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terselenggaranya Koordinasi Penerapan dan Penegakan Perda dan Perkada di Lingkungan Kemantren Pakualaman

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum, karena kegiatan tersebut mewujudkan Ketentraman di lingkungan Kemantren Pakualaman.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran Program Swadaya Masyarakat Kemantren Pakualaman meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan; sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan adalah sebesar Rp1.349.049.992,- dan terealisasi Rp1.347.079.327,- atau 99,85%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksanya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan adalah sebesar Rp1.021.646.252 dan terealisasi Rp1.021.352.274,- atau 99,97%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksanya Pemberdayaan Masyarakat kelurahan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, karena adanya dukungan masyarakat untuk menumbang dalam pemberdayaan dan pembangunan wilayah.

## 13) Kemantren Mergangsan

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mergangsan meningkat, didukung oleh kegiatan Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik dengan sub kegiatan Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren, Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha dan pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 133 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi FPK, FKDM, FORKOPIMKA, FKUB</li> <li>- Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Pembinaan RT,RW,RK dan LPMK</li> <li>- Musrenbang</li> <li>- Monografi</li> <li>- Profil</li> </ul>	4 lembaga 3 dokumen 3 Kelurahan 4 dokumen 3 dokumen 5 dokumen
2.	Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi kelembagaan</li> <li>- Gelar produk UMKM dan Gapoktan</li> <li>- Lomba olahan non beras</li> <li>- Pelatihan budidaya anggur</li> <li>- Pelatihan pengolahan makanan tradisioanal (UMKM)</li> <li>- Pelatihan tematik budidaya tabulapot buah</li> <li>- Pemeliharaan makam TPU sasonoloyo</li> <li>- Penyusunan dokumen pengembangan potensi</li> <li>- Monev pembangunan wilyah</li> <li>- Rakordasi kelembagaan</li> </ul>	4 lembaga 1 kali 1 kegiatan 1 kali 1 kali 1 kali 12 bulan 1 dokumen 1 dokumen 6 bulan
3.	Pelaksanaan urusan pemerintahan yang	Operasional Pelayanan yang terkait Perizinan	12 bulan

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
	terkait dengan pelayanan perizinan non usaha		
4.	Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi lomba</li> <li>- Festival budaya</li> <li>- Monev PMT stunting</li> <li>- Penyuluhan pendidikan agama dan karakter bagi pemuda</li> <li>- Sosialisasi stunting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 jenis</li> <li>2 kegiatan</li> <li>2 kali</li> <li>30 orang</li> <li>1 kegiatan</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp611.270.911,- dan terealisasi sebesar Rp601.186.937,- atau 98,35%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren;
2. Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum;
3. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha;
4. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan;

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Sub kegiatan tersebut diatas dalam pelaksanaan sangat menunjang pelayanan kepada masyarakat dan Pemerintah Kota juga telah memberikan fasilitas pelayanan berupa Alat Administrasi pelayanan Kependudukan.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Mergangsan menurun, juga didukung oleh kegiatan program koordinasi ketentraman dan

ketertiban umum dengan subkegiatan harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dan koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan peraturan perundang-undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 134 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Koordinasi upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	- Pelatihan bela negara bagi generasi muda - Sapaan pkl - Koordinasi penanganan permasalahan ketertiban - Sambang kampung - Sarasehan PKL	80 orang  30 orang 5 jenis 60 orang 40 orang
2.	Koordinasi penerapan dan penegakan peraturan daerah dan peraturan Kepala Daerah	- Frekuensi pengamanan masyarakat - Operasioanl ketertiban masyarakat	11 kali  12 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum adalah sebesar Rp474.704.000,- dan terealisasi Rp74.227.125,- atau 99,36%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
2. Koordinasi penerapan dan penegakan peraturan daerah dan peraturan Kepala Daerah;

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum. Dengan adanya Operasi rutin dg BKO keliling wilayah khususnya titik rawan pelanggaran.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Mergangsan meningkat,

didukung oleh kegiatan program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan dengan subkegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan.

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan adalah sebesar Rp2.478.038.719,- dan terealisasi Rp2.413.394.926,- atau 97,39%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan;
2. Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan;

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan.

#### 14) Kemantren Umbulharjo

Kemantren Umbulharjo merupakan perangkat daerah Pemerintah Kota Yogyakarta yang melaksanakan urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Visi Pemerintah Kota Yogyakarta juga merupakan visi Kemantren Umbulharjo yaitu Meneguhkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat Untuk Keberdayaan Masyarakat Dengan Berpijak Pada Nilai Keistimewaan, dengan misi Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat. melalui strategi Peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan Kemantren Umbulharjo.

Kemantren Umbulharjo mempunyai tujuan untuk meningkatkan perkembangan pembangunan Kemantren Umbulharjo. Tujuan tersebut sesuai dengan arah kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban

2. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat
  3. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pembangunan Wilayah dan Pembinaan Perekonomian Masyarakat
  4. Meningkatkan Pembinaan Sosial dan Budaya Masyarakat
- Pencapaian tujuan tersebut Kemantren Umbulharjo menetapkan sasaran dan indikator sasaran dengan target sebagai ukuran pencapaian tujuan.

Tabel III. 135 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Umbulharjo Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Umbulharjo meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kecamatan Umbulharjo	382,5

Pencapaian target sasaran tersebut perlu didukung dengan strategi program dan kegiatan yang tepat. Pada tahun 2022 Kemantren Umbulharjo menetapkan 3 (tiga) sasaran program dengan indikator yang ditentukan targetnya masing-masing sebagai ukuran tercapainya program.

Tabel III. 136 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Kemantren Umbulharjo Tahun 2022

NO	Sasaran	Program	Indikator	Target
1	Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan meningkat	Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	83
2	Jumlah Pelanggaran Perda menurun	Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Jumlah Pelanggaran Perda	72
3	Keberdayaan masyarakat meningkat	Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Angka Swadaya Murni	Rp2.203.036.000

Pencapaian kinerja program tahun 2022 di Kemantren Umbulharjo sudah didukung dengan kegiatan-kegiatan yang tepat yang kemudian juga sudah diperjanjikan pada masing-masing

eselon. Berikut ini tabel kesesuaian kegiatan dengan target indikator kinerja program tahun 2022 di kemantren Umbulharjo.

Tabel III. 137 Target Indikator Kinerja Program

Indikator Kinerja Program	Kegiatan	Target kinerja kegiatan
Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan</li> <li>- Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum</li> <li>- Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan mutu penyelenggaraan pemerintahan kecamatan</li> <li>- Peningkatan mutu sarana dan prasarana Pelayanan Umum kecamatan</li> <li>- Peningkatan mutu penyelenggaraan kegiatan yang dilimpahkan pada kecamatan</li> </ul>
Jumlah Pelanggaran Perda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum</li> <li>- Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sinergitas wilayah dalam penyelenggaraan kegiatan ketentraman dan ketertiban</li> <li>- Kondisi wilayah yang aman dan terkendali</li> </ul>
Angka Swadaya Murni	Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan	Meningkatnya daya dukung masyarakat

Analisa diskriptif yang dapat disampaikan dalam mengukur kesesuaian antara kegiatan dengan target kinerja program yaitu:

1. Nilai survey terhadap kepuasan masyarakat di kemantren Umbulharjo

Pengukurannya melalui bagaimana upaya kemantren untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, penyediaan sarana dan prasarana pelayanan umum dan penyelenggaraan kegiatan yang merupakan pelimpahan sebagian kewenangan walikota kepada Mantri Pamong Praja. Hasil survei kepuasan masyarakat untuk tahun 2022 mengalami peningkatan dan telah melebihi target yang ditetapkan. Pada tahun 2021 nilai yang diperoleh sebesar 82,39 point dan tahun 2022 meningkat 100,9 % dengan hasil survey 83,13 point. Peningkatan tersebut juga sesuai

dengan jumlah realisasi fisik kegiatan pada tahun 2022 sebesar 100% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 99,89%. Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Umbulharjo meningkat, juga telah disusun perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 138 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan	1) Evaluasi Kelurahan 2) Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) 3) Fasilitasi Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren 4) Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) 5) Monitoring dan evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan 6) Pelaksanaan Musrenbang 7) Pembekalan RT dan RW dalam 8) Penyusunan Monografi 9) Penyusunan Prodeskel 10) Roadshow pemantauan wilayah 11) Sosialisasi Urusan Keistimewaan bidang pertanahan 12) Upacara HUT Kemerdekaan RI	7 kelurahan 6 bulan 12 bulan 6 bulan 6 kali 8 kali 430 orang 2 dokumen 1 dokumen 30 kali 120 orang 1 kali
2.	Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum	1) Evaluasi pembangunan dan CSR 2) Gelar potensi UMKM 3) Koordinasi program pembinaan ekonomi masyarakat, pengelolaan lingkungan dan pembangunan wilayah 4) Pelatihan kewirausahaan Barista 5) Pembuatan Teaser Kampung Wisata 6) Perencanaan monitoring dan evaluasi pembangunan wilayah terintegrasi 7) Workshop AKU HATINYA PKK 8) Workshop pengolahan sampah organik rumah tangga 9) Workshop peningkatan kualitas usaha mikro kecil menengah kuliner 10) Workshop Urban Farming	1 dokumen 1 kali 20 kali 10 orang 1 unit 1 dokumen 35 orang 35 orang 40 orang 30 orang
3.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha	Koordinasi Rekomendasi Pelayanan Perizin	10 kali

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
4.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan	1) Cetak dan Publikasi Pelayanan Kemantren 2) Koordinasi Penyelesaian Aduan 3) Pelayanan administrasi terpadu kemantren 4) Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat terkait Pelayanan Kemantren	40 unit 11 orang 12 bulan 1 dokumen
5.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	1) Diseminasi informasi POSYANDU 2) Fasilitasi kordinasi kelompok dan lembaga masyarakat tingkat kemantren 3) Fasilitasi Lomba 4) Graduasi KPM KPH 5) Monitoring dan evaluasi kegiatan PMT Stunting 6) Parade Kesenian 7) Pawai Budaya 8) Penggerak Pemberdayaan Masyarakat 9) Persiapan Lomba Kota Sehat 10) Sarasehan Paguyuban Macapat 11) Sarasehan Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan 12) Sosialisasi Pilot Project Peduli Stunting, Peduli Kesehatan Ibu Anak serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 13) Sosialisasi Stunting 14) TKPK 15) Workshop IMP Kemantren 16) Workshop Kelembagaan FKI 17) Workshop PAAREDI 18) Workshop peningkatan UP2K40	40 orang 30 kelompok 55 orang 50 orang 180 orang 315 orang 190 orang 1 orang 25 orang 60 orang 40 orang 40 orang 171 orang 6 bulan 60 kelompok 40 orang 40 orang 40 orang

2. Jumlah pelanggaran perda yang menurun di Kemantren Umbulharjo diukur melalui bagaimana menciptakan sinergisitas antar lembaga wilayah dalam penyelenggaraan tramtibum dan upaya pengendalian pengamanan wilayah. Penetapan indikator kinerja ini baru ditetapkan di tahun 2021 yang memang sesuai dengan pelimpahan sebagian kewenangan walikota kepada mantrip among praja di bidang ketentraman dan ketertiban umum. Pada tahun 2022 target penurunan pelanggaran perda sebesar 72 kasus, dan realisasi penurunan sebesar 129%. dengan penurunan

jumlah 51 kasus. Pencapaian tersebut sesuai dengan jumlah realisasi fisik kegiatan yang mencapai 100% dan rata-rata serapan anggaran sebesar 99,91%. Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Umbulharjo meningkat, juga telah disusun perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 139 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Harmonisasi Hubungan Dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	1) Evaluasi program kampung tangguh bencana dan kelurahan tanggap bencana 2) Koordinasi satgas bencana 3) Pengamanan wilayah pada Hari Libur Nasional dan Hari Raya 4) Pengisian tabung apar 5) Sarasehan Kesiapsiagaan Bencana	6 kali 28 kali 7 kelurahan 80 unit 50 orang
2	Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	1) Operasi ketertiban masyarakat 2) Pelatihan pelopor ketertiban (Pekerti) 3) Pembinaan ketertiban pedagang kaki lima 4) Pembinaan satgas Linmas kemantren	12 bulan 40 orang 120 orang 120 orang

3. Jumlah angka swadaya murni di Kemantren Umbulharjo diukur melalui bagaimana upaya kemantren untuk meningkatkan daya dukung masyarakat melalui fasilitasi kegiatan pemberdayaan, pelatihan, pembinaan, dan pembangunan atau perbaikan sarana prasarana wilayah sehingga keberdayaan masyarakat terus meningkat. Realisasi target angka swadaya murni masyarakat meningkat sebesar 157,85% dengan nilai Rp2.439.904.850 pada tahun 2021 menjadi Rp3.851.194.259 pada tahun 2022. Faktor pendorong meningkatnya swadaya masyarakat terutama karena pandemi covid 19 sudah mereda dan kegiatan bermasyarakat sudah normal. Bahkan

sudah banyak kegiatan yang sifatnya evaluasi yang memacu swadaya masyarakat lebih besar lagi.

Tercapainya realisasi target swadaya masyarakat terlihat dari realisasi fisik kegiatan fasilitasi pemberdayaan wilayah 100% dan serapan anggaran yang mencapai 99,93%.

Secara diskriptif dapat dianalisis bahwa kesesuaian kinerja program dan kegiatan pada masing-masing indikator pencapaian sasaran membuat realisasi secara optimal tercapai. Masing-masing indikator sasaran program juga sudah dituangkan dalam rencana aksi, yang diperjanjikan secara tertulis dalam perjanjian kinerja eselon, sehingga pencapaian target lebih terarah dan mudah diukur melalui berbagai output kegiatan di tahun 2022.

#### 15) Kemantren Kotagede

Kemantren Kotagede sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Kotagede tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel III. 140 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Kotagede Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede	398

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 141 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Kemantren Kotagede

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kotagede meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	90,50
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Kotagede menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	24
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Kotagede meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp2.960.000.000,-

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Kotagede memiliki 3 (tiga) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kotagede meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 90,50% telah terealisasi 90,60% Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Kotagede dengan indikator jumlah pelanggaran Perda target 24 terealisasi 25, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Kotagede meningkat dengan indikator program angka swadaya murni dengan target Rp2.960.000.000,- telah terealisasi sebesar Rp3.201.358.000,-.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kotagede meningkat, didukung oleh:

1. Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan dengan sub Kegiatan

Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan,

2. Kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum,
3. Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan non perijinan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan non Perijinan , Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan.

Yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 142 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kemantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desiminasi Informasi Tugas pokok Fungsi pengurus RT RW se kemantren Kotagede</li> <li>- Dokumen Musrenbang Kelurahan Rejowinangun, Prenggan dan Purbayan</li> <li>- Dokumen Musrenbang Kemantren Kotagede</li> <li>- Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Fasilitasi Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren (Forkompim)</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Pemerintahan</li> <li>- Penyusunan Data Monografi Kelurahan Rejowinangun, Prenggan dan Purbayan</li> <li>- Penyusunan Profil Kelurahan Rejowinangun, Prenggan dan Purbayan</li> <li>- Workshop Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)</li> <li>- Workshop Forum Pembauran Kebangsaan (FPK)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 Kelurahan</li> <li>3 Dokumen</li> <li>1 Dokumen</li> <li>1 Dokumen</li> <li>11 kali</li> <li>11 bulan</li> <li>3 Dokumen</li> <li>3 Dokumen</li> <li>50 orang</li> <li>50 orang</li> </ul>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
2.	Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Company Social Responsibility (CSR)</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Kemakmuran Kemantren</li> <li>- Pelatihan Pembuatan Ayam Panggang</li> <li>- Pelatihan Pembuatan Tanaman Hidroponik</li> <li>- Pelatihan Pengemasan Produk Kuliner bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</li> <li>- Pemetaan Potensi Wilayah Kemantren Kotagede</li> <li>- Penyuluhan PKL terkait dengan kegiatan perekonomian</li> <li>- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi</li> <li>- Workshop Pemasaran Online</li> <li>- Workshop pengembangan koperasi Wanita</li> <li>- Workshop tentang isi piringku</li> </ul>	<p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p> <p>35 orang</p> <p>50 orang</p> <p>35 orang</p> <p>1 dokumen</p> <p>35 orang</p> <p>4 bulan</p> <p>35 Orang</p> <p>35 Orang</p> <p>35 Orang</p>
3.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan	Operasional Pelayanan yang terkait Perizinan	12 Bulan
4.	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buletin Warta Kotagede</li> <li>- Operasional Pelayanan yang terkait Non Perizinan 1</li> </ul>	<p>6 Kali</p> <p>12 Bulan</p>

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
5.	Pelaksanaan urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Lembaga Sosial Kemantren Kotagede</li> <li>- Fasilitasi Forum TKPK Kemantren Kotagede</li> <li>- Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PMT Stunting</li> <li>- Pelatihan Instruktur Senam Lansia</li> <li>- Pengadaan Buku Cetak Bagi Kader Posyandu</li> <li>- Sosialisasi Pencegahan Stunting</li> <li>- Wayang Jogja Night Carnival</li> <li>- Workshop Halaman, Asri, Teratur, Indah dan Nyaman bersama PKK (HATINYA PKK)</li> <li>- Workshop Pembinaan Organisasi dan Penertiban Administrasi PKK</li> <li>- Workshop Penguatan Pola Asuh Anak, Pencegahan KDRT, dan Pusat Layanan Keluarga Sakinah</li> <li>- Workshop Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Mengacu Pada 5M</li> <li>- Workshop Tumbuh Kembang Anak dan Forum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>37 Kali</li> <li>50 orang</li> <li>120 orang</li> <li>50 orang</li> <li>2 buku</li> <li>134 orang</li> <li>35 orang</li> <li>50 orang</li> <li>50 orang</li> <li>50 orang</li> <li>50 orang</li> <li>50 orang</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub kegiatan tersebut diatas adalah sebesar Rp 506.733.070,- dan terealisasi sebesar Rp502.811.910,- atau 99,22 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kemantren sebesar Rp96.087.500,- terealisasi Rp96.062.500,- atau 99,97%.
2. Sub Kegiatan Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum sebesar Rp154.588.250 ,- terealisasi Rp154.491.050,- atau 99,93%.
3. Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan sebesar Rp3.600.000,- terealisasi Rp3.600.000,- atau 100%.

4. Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan sebesar Rp111.367.320,- terealisasi Rp111.363.360,- atau 99,99 %.
5. Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan sebesar Rp141.090.000 ,- terealisasi Rp137.295.000,- atau 97,31%.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik yaitu dengan indikator program nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 90,50% dan realisasi 90,60%, hal tersebut didukung dengan adanya pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja yaitu adanya pelaksanaan musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW sampai kampung sehingga bisa masuk menjadi renja Kemantren yang akan menumbuhkan rasa puas pada masyarakat, dan pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kotagede yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya pelatihan UMK, terlaksananya koordinasi lembaga masyarakat (UMKM dan Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan dan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non

Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Kotagede seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Izin satgas covid, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Mengetahui penduduk Kemantren Kotagede untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta didukung whatsapp hotline Kemantren Kotagede dimana manfaat hotline itu berupa whatsapp Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Kotagede diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat. Kemudian pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan adanya Sosialisasi Stunting, Sosialisasi GKSTTB (Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana), monev pelaksanaan stunting, monitoring dan Rakordasi PAUD yang mana kegiatan tersebut akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dimasyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Kotagede menurun, juga didukung oleh:

1. Kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan subkegiatan Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

2. Kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan Sub Kegiatan Koordinasi sinergi dengan Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / Kepolisian Negara Republik Indonesia

Yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 143 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Kampung Panca Tertib</li> <li>- Fasilitasi Ketertiban dan Ketentraman Warga</li> <li>- Fasilitasi Lembaga/Bidang Keamanan</li> <li>- Lomba Poskamling</li> <li>- Pengamanan Wilayah</li> <li>- Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran</li> <li>- Workshop Bahaya Narkoba dan Pembinaan Karakter Pemuda</li> <li>- Workshop Bela Negara</li> <li>- Workshop Bumi Mataram Rescue (BMR)</li> <li>- Workshop Kebencanaan</li> <li>- Workshop Penanggulangan Kebakaran</li> <li>- Workshop Pengaturan Lalu Lintas dan Baris Berbaris</li> </ul>	30 orang 6 Kampung 6 Kali 1 Kali 5 Kegiatan 45 unit 30 orang  30 orang 30 orang 30 orang 30 orang 30 orang
2.	Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi ketertiban masyarakat</li> <li>- Operasi ketertiban masyarakat</li> <li>- Sosialisasi Pondokan (Sapa Anak Kos)</li> </ul>	100 kali 12 Orang 30 Orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan tersebut diatas adalah sebesar Rp320.102.500,- dan terealisasi Rp320.094.000,- atau 99,99%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat sebesar Rp292.045.000,- terealisasi Rp292.045.000,- atau 100%

2. Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia sebesar Rp28.057.500,- terealisasi Rp28.049.000,- atau 99,97%.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 24 kali pelanggaran dan terealisasi 25 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, pemantauan wilayah dan sosialisasi / penyuluhan seperti Penyuluhan PKL, Sosialisasi Pondokan, dan adanya koordinasi-koordinasi seperti Koordinasi Forkopimca dan koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Kotagede meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Prenggan, Purbayan, Rejowinangun) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Prenggan, Purbayan, Rejowinangun), Pemberdayaan Kelurahan (Prenggan, Purbayan, Rejowinangun).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan kelurahan adalah sebesar Rp3.229.531.957,- dan terealisasi Rp3.209.107.350,- atau 99,36%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberdayaan Kelurahan Prenggan dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Prenggan sebesar Rp786.815.193,- terealisasi

- Rp782.043.100,- atau 99,39% dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Prenggan sebesar Rp437.433.336,- terealisasi Rp437.296.601,- atau 99,96%.
2. Kegiatan pemberdayaan Kelurahan Purbayan dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Purbayan sebesar Rp542.587.500,- terealisasi Rp538.886.000,- atau 99,31% dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Purbayan sebesar Rp485.123.186,- terealisasi Rp484.235.592,- atau 99,81%.
  3. Kegiatan pemberdayaan Kelurahan Rejowinangun dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Rejowinangun sebesar Rp406.041.850,- terealisasi Rp400.350.400,- atau 98,59% dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun sebesar Rp571.530.892,- terealisasi Rp566.295.657,- atau 99,08%.

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp2.960.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp3.201.358.000,- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada ketiga Kelurahan yang ada di Kemantren Kotagede (Kelurahan Prenggan, Purbayan dan Rejowinangun) untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam masa pandemi bersemangat untuk berbagi dan berswadaya serta kepedulian warga masyarakat untuk membangun wilayahnya. sawadaya murni tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya murni dalam skala kecil sesuai kemampuan masing-masing untuk membangun wilayahnya. Dan

juga seperti pelaksanaan penyemprotan disinfektan tidak bisa seluruhnya ditanggung pemerintah maka masyarakat Kemantren Kotagede dengan kesadaran sendiri secara mandiri melaksanakan penyemprotan serta kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan.

#### 8. Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengampu urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Pelaksanaan Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana didukung oleh 3 (tiga) program, yaitu Program Pengendalian Penduduk, Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB), serta Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS).

##### 1) Program Pengendalian Penduduk

Program Pengendalian Penduduk dengan indikator kinerja CBR (*Crude Birth Rate*) telah tercapai 6,03 CBR atau tingkat capaian sebesar 145,19%, dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian, antara lain:

- a. Pembinaan Kampung KB baik melalui Pelaksanaan Mekanisme Operasional Lini Lapangan, Pertemuan Pokja Kampung KB, Pertemuan Kampung KB berbasis Tribina.
- b. Menyampaikan informasi-informasi terkait program Bangga kencana melalui kegiatan SSK dan Fapsedu.
- c. Selain kegiatan-kegiatan yang dibiayai dari APBD Kota Yogyakarta dan DAK, Bidang PPD khususnya Pengendalian Penduduk juga melakukan kegiatan bekerjasama dengan DP3AP2 DIY dengan kegiatan Sosialisasi dampak kependudukan dan Arah Kebijakan DP3AP2 DIY TAHUN 2022 untuk Fapsedu.

d. Monitoring dan Evaluasi program pengendalian penduduk melalui sosialisasi Advokasi Sekolah Siaga Kependudukan bersama dengan BKKBN Perwakilan DIY Implementasi Materi Pendidikan Kependudukan di SMP Kanisius Gayam, SMP Muhammadiyah 1, SMP Negeri 3 Yogyakarta serta SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dimana tujuan sosialisasi ini adalah menguatkan pemahaman para guru dan karyawan akan pentingnya Pendidikan Kependudukan serta sebagai tahapan lanjutan dalam rangka pembentukan Sekolah Siaga Kependudukan di empat sekolah tersebut sehingga di tahun 2021, bisa menjadi SSK menyusul SMP Negeri 9 yang telah terlebih dahulu membentuk pada tahun 2019. Kegiatan-kegiatan program pengendalian penduduk tersebut didokumentasikan dan telah dipublikasikan dalam website dan media sosial DP3AP2KB Kota Yogyakarta.

## 2) Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)

Program Pembinaan KB didukung dengan indikator yang berupa *Unmetneed* dan *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)*. Capaian kedua indikator tersebut telah berhasil melampaui target yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari adanya inovasi yang dilakukan pada tahun 2022, yaitu dengan Satu Juta Rupiah untuk Mendukung Kesertaan KB Tubektomi/ MOW dan Vasektomi/MOP (Sarung Tomi). Sarung tomi adalah inovasi kegiatan yang diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Yogyakarta di tahun 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kepesertaan KB Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP) melalui pemberian *reward* berupa biaya hidup dan *recovery* pasca operasi. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian jaminan

pasca operasi MOP dan MOW, di mana akseptor menerima biaya pengganti hidup selama tiga hari yaitu sebesar Rp300.000,- maupun biaya *recovery* pasca operasi selama tujuh hari, yaitu sebesar Rp700.000,-.

Penjelasan dari masing-masing indikator Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Persentase *unmetneed* dari target sebesar 11,10%, telah tercapai sebesar 11,09%, hal ini menunjukkan hasil yang baik. Capaian di tahun 2022 menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 hanya tercapai sebesar 11,15%. Keberhasilan ini tidak lepas dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi data yang dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan capaian target kinerja, sehingga dapat menekan angka *unmetneed* melebihi target.
  - b. Indikator kinerja CPR tercapai 74,04%, dari target sebesar 74%, atau dengan tingkat capaian sebesar 100,05%. Capaian ini mengalami kenaikan cukup signifikan dari tahun 2021 lalu yang hanya tercapai 69,90%. Keberhasilan capaian ini tidak lepas dari pelaksanaan baksos pelayanan KB serta kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) baik pemerintah maupun swasta.
- 3) Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)

Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera memiliki Target indikator kinerja berupa persentase Bina Keluarga Sejahtera (BKB, BKR, BKL, UPPKS). Realisasi kinerja indikator tersebut sebesar 34,74% atau telah tercapai sebesar 102,18%. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya

keterpaduan antara BKB dengan PAUD, posyandu, dapur balita, dapur sehat (dashat) dan adanya inisiasi DP3AP2KB untuk membentuk kelompok BKB/BKL/BKR/ UPPKA/PIK-R pada tingkat RW.

Hal ini sejalan dengan program Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan penurunan stunting melalui intervensi gizi sensitif termasuk pola asuh di BKB dan program *parenting* di PAUD. Pada masa pandemi ini merupakan suatu tantangan tersendiri, khususnya dalam mempertahankan capaian kinerja. Di sisi yang lain, keterbatasan keuangan daerah memaksa kita untuk bekerja secara efektif efisien. Dengan adanya adaptasi kebiasaan baru, program KKBPK memerlukan strategi agar dapat berjalan dengan baik, tanpa meninggalkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Demikian pula inovasi yang dilaksanakan pada tahun 2022, selain inovasi untuk meningkatkan capaian kinerja, juga tidak terlepas dari upaya penanggulangan covid-19 melalui KIE sesuai tuisi.

- a. Penyaluran Alat dan obat Kontrasepsi bagi akseptor pil dan kondom dengan sistem jemput bola. PKB atau kader KB mendata kebutuhan pil dan kondom akseptor KB ulang yang kemudian disampaikan kepada Puskesmas setempat. Puskesmas setempat kemudian mengeluarkan sejumlah alkon pil dan kondom yang diminta PKB/kader KB untuk diberikan kepada pasangan usia subur akseptor KB pil dan kondom ulang.
- b. Baksos pelayanan KB dilaksanakan dengan memperhatikan protokol keamanan covid, antara lain:
  - penggunaan APD bagi nakes dan masker bagi calon akseptor KB
  - skrining awal calon akseptor melalui google form

- pembagian waktu tindakan bagi setiap calon akseptor untuk menghindari kerumunan pada saat pelayanan
- c. Memaksimalkan penggunaan media virtual/internet dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain:
  - menyampaikan bahan-bahan KIE dan konsultasi kepada kader melalui WAG.
  - Mekanisme pencatatan dan pelaporan dengan memanfaatkan media virtual
  - Pemanfaatan media virtual untuk KIE program KKBPK
- d. Penguatan ketahanan keluarga melalui penyusunan draft Peraturan Walikota tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga
- e. Pembuatan flyer bagi kelompok UPPKS unggulan sebagai penunjang promosi, selain itu melakukan pembinaan rutin kelompok UPPKS melalui BPC dan BPR AKU Sejahtera.
- f. E-NGLARISI  
Implementasi Gandheng Gendhong dalam bidang pemberdayaan terlihat dari kebijakan adanya kewajiban OPD di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk memesan hidangan rapat melalui Aplikasi e-Nglarisi yang merupakan UKM penyedia jasa makan minum rapat yang mewajibkan anggotanya termasuk KK miskin. Kelompok UPPKS di Kampung KB yang sudah terbentuk dan eksis di Aplikasi e-Nglarisi terdapat peningkatan dari 7 (tujuh) kelompok pada tahun 2019 menjadi 12 (Dua belas) kelompok, diantaranya adalah:
  1. UPPKS Sempulur dari Kampung KB RW 15 Gedongkiwo, Kemantren Mantrijeron
  2. UPPKS Sekar Flamboyan dari Kampung KB RW 2 Gunungketur, Kemantren Pakualaman

3. UPPKS Mantul dari Kampung KB Tegallempuyangan, Kemantren Danurejan
  4. UPPKS Pare Ayam dari Kampung KB RW 14 Kel Tegalpanggung, Kemantren Danurejan
  5. UPPKS Kelapa XI dari Kampung KB Pajeksan, Kelurahan Sosromenduran, Kemantren Gedongtengen.
  6. UPPKS BKR RW 7, Kampung KB Ratmakan, Kelurahan Ngupasan, Kemantren Gondomanan.
  7. UPPKS Lumintu dari Kampung KB Bintaran, Kelurahan Wirogunan, Kemantren Mergangsan
  8. UPPKS Ceria, Kampung KB Darakan Barat Prenggan Kemantren Kotagede.
  9. UPPKS Rizky Rahayu, Kelurahan Gedongkiwo, Kemantren Mantrijeron,
  10. UPPKS Tulip, Kampung KB RW 01 Jlagran, Kemantren Gedongtengen,
  11. UPPKS Jogoroso, Kampung KB Jogokariyan, Kelurahan Mantrijeron, Kemantren Mantrijeron
  12. UPPKS Sanjaya 03, Kampung KB RW 3 Kelurahan Gunungketur, Kemantren Pakualaman
- g. CSR kerjasama dengan TKPK

Perkembangan kelompok UPPKS di Kampung KB yang mendapatkan dana CSR dari Bank BPD DIY maupun Bank Jogja, yaitu:

1. Tahun 2018 mendapatkan dana CSR sebanyak 7 (tujuh) kelompok dengan total anggaran Rp. 75.840.300,-
2. Tahun 2019 mendapatkan dana CSR sebanyak 5 (lima) kelompok dengan total anggaran Rp. 74.650.000,-
3. Tahun 2020 mendapatkan dana CSR sebanyak 6 (enam) kelompok dengan total anggaran Rp. 108.955.000,- yaitu:

- UPPKS Asri dari Kampung KB Sudagaran, Kec Tegalrejo
  - UPPKS Tulip RW 01 Jlagran Kel. Pringgokusuman, Kec. Gedongtengen
  - UPPKS Rewina 08 dari Kampung KB Rejowinangun, Kotagede
  - UPPKS Sempulur dari Kampung KB RW 15 Dukuh, Mantrijeron
  - UPPKS Lestari 8 Kampung KB Sidobali, Muja Muju Umbulharjo
  - UPPKS Kencana Boga RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan
4. Tahun 2021 mendapatkan dana CSR sebanyak 6 (enam) kelompok dengan total anggaran Rp 90.000.000,- yaitu:
- UPPKS Permata Bunda RW 8 Keparakan, Mergangsan
  - UPPKS Bunda Mulia RW 3 Wirogunan, Mergangsan
  - UPPKS Kenanga RW 11 Pakuncen, Wirobrajan
  - UPPKS Cempaka RW 13 Gedongkiwo, MAntrijeron
  - UPPKS Rejeki Rahayu Baciro, Gondokusuman
  - UPPKS Lestari 8 Muja-Muju, Umbulharjo
5. Tahun 2022 mendapatkan dana CSR sebanyak 12 (dua belas) kelompok dengan total anggaran Rp 90.000.000,- yaitu:
- Canthing Makaryo Brontokusuman.
  - Srikandi Mataram Purbayan.
  - Pawoen Gotro Kotabaru.
  - UPPKS Cempaka Gedongkiwo.
  - UP2K PKK Anyelir Panembahan.
  - UP2K PKK Pakuncen.
  - PKK RW 01 Pakuncen.

- KRU Berkah Rejeki.
  - P2WKSS Maskara Keparakan.
  - UPPKA Tulip 10 Keparakan.
  - UP2K PKK Tresno Amerto Code Asri Wirogunan.
  - UPPKS Kenangan 2 Pakuncen.
- h. Pengadaan sarana kit siap nikah anti stunting dan BKB Kit stunting untuk mempermudah kader BKB dan konselor sebaya PIK R dalam penyampaian pesan, sehingga akan tercapai tujuan program KB dan diharapkan untuk menurunkan angka stunting dalam rangka mendukung capaian persentase kelompok kegiatan bina keluarga sebesar 34,74%. Penerima manfaat kegiatan adalah 10 kelompok BKB dan 10 kelompok PIK-R Kelurahan Stunting Kota Yogyakarta
1. Kit Siap Nikah Anti Stunting
    - Kelurahan Kricak Kemantren Tergalrejo
    - Kelurahan Terban Kemantren Gondokusuman
    - Kelurahan Pringgokusuman Kemantren Gedongtengen
    - Kelurahan Wirobrajan Kemantren Wirobrajan
    - Kelurahan Suryodiningratan Kemantren Mantrijeron
    - Kelurahan Prawirodirjan Kemantren Gondomanan
    - Kelurahan Keparakan Kemantren Mergangsan
    - Kelurahan Semaki Kemantren Umbulharjo
    - Kelurahan Rejowinangun Kemantren Kotagede
    - Kelurahan Gunungketur Kemantren Pakualaman
  2. Bina Keluarga Balita (BKB) Kit Stunting
    - Kelurahan Tegalpanggung Kemantren Danurejan
    - Kelurahan Terban Kemantren Gondokusuman
    - Kelurahan Ngampilan Kemantren Ngampilan
    - Kelurahan Wirobrajan Kemantren Wirobrajan

- Kelurahan Cokrodiningratan Kemantren Jetis
- Kelurahan Prawirodirjan Kemantren Gondomanan
- Kelurahan Keparakan Kemantren Mergangsan
- Kelurahan Panembahan Kemantren Kraton
- Kelurahan Warungboto Kemantren Umbulharjo
- Kelurahan Purwokinanti Kemantren Pakualaman

i. Pembinaan Kampung KB

Kampung KB sebagai wahana pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program dari BKKBN untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Pada tahun 2022 di Kota Yogyakarta terdapat 45 Kampung KB, yaitu:

1. Kampung KB RW 04 Kel. Bener Kem. Tegalrejo
2. Kampung KB RW 07 Kel. Gowongan Kem. Jetis
3. Kampung KB RW 07 Kel. Baciro Kem. Gondokusuman
4. Kampung KB RW 14 Kel. Tegal panggung Kem. Danurejan
5. Kampung KB RW 01 Kel. Pringgokusuman Kem. Gedongtengen
6. Kampung KB RW 04 Kel. Notoprajan Kem. Ngampilan
7. Kampung KB RW 02 Kel. Gunungketur Kem. Pakualaman
8. Kampung KB RW 11 Kel. Pakuncen Kem. Wirobrajan
9. Kampung KB RW 15 Kel. Gedongkiwo Kem. Mantrijeron
10. Kampung KB RW 08 Kel. Kadipaten Kem. Kraton
11. Kampung KB RW 19 Kel. Brontokusuman Kem. Mergangsan

12. Kampung KB RW 12 Kel. Sorosutan Kem. Umbulharjo
13. Kampung KB RW 08 Kel. Rejowinangun Kem. Kotagede
14. Kampung KB Rw 12 Kel. Prawirodirjan Kem. Gondomanan (2016)
15. Kampung KB Kampung Sudagaran Kel. Tegalrejo Kem. Tegalrejo
16. Kampung KB Kampung Bumijo Kel. Bumijo Kem. Jetis
17. Kampung KB Kampung Klitren Kel. Klitren Kem. Gondokusuman
18. Kampung KB Kampung Tegal Lempuyangan Kel. Bausasran Kem. Danurejan
19. Kampung KB Kampung Pajeksan Kel. Sosromenduran Kem. Gedongtengen
20. Kampung KB Kampung Ngampilan Kel. Ngampilan Kem. Ngampilan
21. Kampung KB Kampung Ketangungan kulon Kel. Wirobrajan Kem. Wirobrajan
22. Kampung KB Kampung Jogokariyan Kel. Mantrijeron Kem. Mantrijeron
23. Kampung KB Kampung Mangunnegaran Kel. Panembahan Kem. Kraton
24. Kampung KB Kampung Ratmakan Kel. Ngupasan Kem. Gondomanan
25. Kampung KB Kampung Kepatihan Kel. Purwokinanti Kem. Pakualaman
26. Kampung KB Kampung Bintaran Kel. Wirogunan Kem. Mergangsan
27. Kampung KB Kampung Sidobali Kel. Muja Muju Kem. Umbulharjo

28. Kampung KB Kampung Darakan Barat Kel. Prenggan  
Kem. Kotagede
29. Kampung KB Kampung Blunyahrejo Kel. Karangwaru  
Kem. Tegalrejo
30. Kampung KB Kampung Cokrokusuman Kel.  
Cokrodiningratan Kem. Jetis
31. Kampung KB Kampung Purbosati Kel. Terban Kem.  
Gondokusuman
32. Kampung KB Kampung Sindurejan Kel. Patangpuluhan  
Kem. Wirobrajan
33. Kampung KB Kampung Minggiran Kel.  
Suryodinigratan Kem. Mantrijeron
34. Kampung KB Kampung Taman Kel. Patehan Kem.  
Kraton
35. Kampung KB Kampung Keparakan Lor Kel. Keparakan  
Kem. Mergangsan
36. Kampung KB Kampung Sidikan Kel. Pandeyan Kem.  
Umbulharjo
37. Kampung KB Kampung Ponggalan Kel. Giwangan  
Kem. Umbulharjo
38. Kampung KB Kampung Basen Kel. Purbayan Kem.  
Kotagede
39. Kampung KB Kampung Demangan Kel. Demangan  
Kem. Gondokusuman
40. Kampung KB Kampung Kotabaru Kel. Kotabaru  
Kemantren Gondokusuman
41. Kampung KB Kampung Suryatmajan Kel. Suryatmajan  
Kem. Danurejan
42. Kampung KB Kampung Kricak Kel. Kricak Kem.  
Tegalrejo

43. Kampung KB Kampung Warungboto Kel. Warungboto  
Kem. Umbulharjo
44. Kampung KB Kampung Semaki Kel. Semaki Kem.  
Umbulharjo
45. Kampung KB Kampung Tahunan Kel. Tahunan Kem.  
Umbulharjo

#### 9. Urusan Perhubungan

Dinas Perhubungan merupakan salah satu satuan kerja pendukung urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Perhubungan memiliki Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Umum (LLAJ) yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 144 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas  
Perhubungan Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Kelancaran dan Keselamatan Lalu Lintas Meningkatkan	Tingkat Pelayanan Jalan ( <i>Level of Service</i> )	0,798

Berdasarkan tabel di atas Dinas Perhubungan memiliki 1 (satu) sasaran startegis yaitu Kelancaran dan Keselamatan Lalu Lintas Meningkatkan dengan indikator kinerja Tingkat Pelayanan Jalan (*Level of Service*). Target indikator kinerja tersebut adalah 0,798 dan terealisasi sebesar 0,645. Dengan hasil survey di 22 ruas jalan dan mendapat hasil LoS (*Level of Service*) maka pada tahun 2022 keadaan lalu lintas di kota yogyakarta rata-rata masih lancar kecuali di beberapa ruas jalan arteri sekitar pusat kota terlihat kurang lancar.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran strategis Kelancaran dan Keselamatan Lalu Lintas Meningkatkan, juga

didukung oleh program-program yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 145 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target Perubahan
1.	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Kecepatan Rata-rata kendaraan (km/jam)	25 km/jam
		Persentase Sarana dan Prasarana Parkir yang terpenuhi	94 %
		Persentase Juru parkir yang tertib	97,45 %
		Jumlah Pelanggaran	470 Pelanggar
		Persentase Angkutan Umum dan Barang yang laik jalan	91,50 %

Dinas Perhubungan mempunyai 1 (satu) program yaitu Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan jalan (LLAJ) dengan 5 (lima) Indikator program:

- 1) Kecepatan rata-rata kendaraan untuk mengetahui keadaan lalu lintas berdasarkan hasil survey di ruas-ruas jalan yang ada di kota Yogyakarta. Target indikator program tersebut 25 km/jam dan terealisasi 32,27 km/jam, melihat hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa rata-rata ruas jalan di Kota Yogyakarta masih lancar.
- 2) Presentase sarana dan prasarana parkir yang terpenuhi dimana untuk mengetahui sarana prasarana perparkiran yang dalam kondisi baik dari jumlah prasarana yang sudah terpasang dengan target 94% dan terealisasi 94,12%, kondisi sarana prasarana parkir yang terpasang dalam keadaan baik.
- 3) Presentase juru parkir yang tertib untuk mengetahui jumlah juru parkir yang tertib dari seluruh juru parkir yang terdata di Dinas Perhubungan dengan target 97,45% dan terealisasi 97,47%, dengan hasil ini bisa diketahui rata-rata juru parkir yang terdata di Dinas Perhubungan tertib dalam mematuhi aturan perparkiran.

- 4) Presentase Angkutan Umum dan Barang yang laik jalan untuk mengetahui jumlah angkutan umum dan barang yang laik jalan dengan menghitung jumlah kendaraan yang lulus uji dibagi jumlah kendaraan yang di uji. Target 91,50% dan terealisasi 86,11%, dengan melihat hasilnya maka masih lumayan banyak kendaraan yang tidak laik jalan di Kota Yogyakarta.
- 5) Jumlah Pelanggaran untuk mengetahui banyaknya pelanggaran berlalu lintas yang terjadi di kota yogyakarta dalam operasi gabungan dengan instansi lain dalam 1 tahun. Target 470 pelanggaran dan terealisasi 540 dimana masih banyak masyarakat yang melakukan pelanggaran lalu lintas dalam berkendara.

Dalam rangka menunjang tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ), juga didukung oleh kegiatan dan sub.kegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 146 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran kegiatan/sub kegiatan	Indikator kinerja sub kegiatan (output sub kegiatan)	Target Perubahan
1	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota		
	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	1. Area Traffic Control System (ATCS) yang terpasang: S4 Bausasran dan S4 Pingit 2. Rambu-rambu Lalu Lintas	2 unit 100 unit
	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan.	1. Alat Pemberi Isyarat lalu Lintas (APILL) yang terpelihara 2. Marka yang terpelihara: 1. Marka Putih 2. Marka Kuning Sepeda 3. Marka Kuning Biku-biku 4. Marka Merah 5. Hijau 3. Rambu Lalu Lintas yang terpelihara	50 unit 5 Jenis 100 unit
2	Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir		
	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir	1. Cetak Stiker dan brosur parkir 2. Rambu Lalu Lintas yang terpelihara	2 jenis 1 jenis

No	Sasaran kegiatan/sub kegiatan	Indikator kinerja sub kegiatan (output sub kegiatan)	Target Perubahan
	Kewenangan Kabupaten/Kota dalam Sistem Pelayanan Perizinan berusaha Terintegrasi secara Elektronik	3. Juru Parkir dan Petugas Parkir TKP yang terlayani 4. Koordinasi di bidang perparkiran 5. Pemeliharaan Handheld Parkir 6. Pemeliharaan Rambu Pengarah Petunjuk Jalan (RPPJ) dikawasan parker 7. Pemeliharaan Tempat Khusus Parkir (TKP Ngabean dan TKP Limaran) 8. Pemeliharaan Tempat Khusus Parkir (TKP Senopati)	1.200 orang  12 kali 2 buah 3 lokasi  2 lokasi 1 lokasi
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir Kewenangan Kabupaten/Kota.	1. Buku Peraturan yang tercetak 2. Operasional Penyelenggara Perparkiran 3. Pakaian Juru Parkir yang tersedia 4. Pengawasan Perparkiran 5. Retribusi Parkir yang dipungut	1 jenis 12 bulan 800 buah 12 bulan 100%
3	Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor		
	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	1. Komputer PC Blu 2. Loket Drive Thru Pengujian Kendaraan Bermotor 3. Perlengkapan Operasional Pengujian Berkala Kendaraan 4. QR Scanner 5. Reader RFID 6. Reader Smart Card	2 unit 3 unit 12 bulan 1 unit 2 unit 2 unit
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Sertifikasi Penguji PKB	4 orang
	Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Bukti Lulus uji	2000 set
	Sosialisasi Standar Operasional Prosedur Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Spanduk	6 buah
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Pemeliharaan Sarana Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	12 bulan
	Koordinasi Penyelenggaraan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Rapat Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi	35 kali
4	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota		
	Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Kabupaten/Kota	1. Laporan manajemen dan Rekayasa LL 2. Penataan Rekayasa Lalu Lintas melalui <i>Area Traffic Control System (ATCS)</i>	3 dokumen 12 bulan

No	Sasaran kegiatan/sub kegiatan	Indikator kinerja sub kegiatan (output sub kegiatan)	Target Perubahan
	Uji coba dan Sosialisasi Manajemen dan rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Uji Coba Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas	2 dokumen
	Pengawasan dan Pengendalian Eektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota	1. Operasional bersama penegakan Perda bidang Perhubungan 2. Patroli, Pengendalian, Pengawasan, Penegakan Perda Bidang Perhubungan dan Pengaturan Lalu Lintas	44 kali 12 bulan
5	Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota		
	Penetapan Kebijakan Tata Kelola Andalalin	1.Kajian Kinerja Lalu Lintas 2. <i>Software Digital Traffic Counting</i>	1 dokumen 1 Paket
	Koordinasi dan Sinkronisasi Penilaian Hasil Andalalin	Sidang Andalalin	44 kali
	Pengawasan Pelaksanaan Rekomendasi Andalalin	Monitoring Hasil Andalalin	38 kali
6	Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan		
	Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Kabupaten/Kota	1. Alat Bengkel 2. Pemantauan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor 3. Sosialisasi/Edukasi Keselamatan Lalu Lintas	3 Jenis 6 kali 58 kali.
7	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota		
	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota	1. Belanja Cetak Kendaraan Tidak Bermotor (KTB): (Stiker, Spanduk, Roll Banner) 2. Operasional Angkutan Umum 3. Pengadaan Sarpras Angkutan Umum Bermotor/Tidak Bermotor 4. Belanja Reflektor	3 Jenis 500 unit 2 Jenis 1.000 buah
8	Pemanfaatn Ruang Satuan Ruang Strategis Kesultanan dan Kadipaten (Danais)		
	Pemanfaatn Ruang Satuan Ruang Strategis Sumbu Filosofi (Danais)	1. Dokumen Kajian 2. Produk Hasil	1 dokumen 4 Produk

Anggaran Perubahan untuk kegiatan dan sub.kegiatan yang menunjang pelaksanaan Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) adalah sebesar Rp9.899.941.808,- dan

terrealisasi Rp9.560.049.915,- atau 96,57%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota
- 2) Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir
- 3) Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor
- 4) Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota
- 5) Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota
- 6) Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan
- 7) Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota
- 8) Pemanfaatn Ruang Satuan Ruang Strategis Kesultanan dan Kadipaten (Danais)

Sasaran kegiatan diatas mendukung pencapaian target indikator kinerja Dinas Perhubungan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perhubungan.

Dari lima indikator program di atas, indikator nomor 2,3 dan 5 merupakan indikator positif yang artinya semakin tinggi realisasi maka capain kinerjanya akan semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Sedangkan indikator nomor 1 dihitung dengan hasil survey indikator nomor 4 merupakan indikator negatif yang artinya semakin tinggi realisasi maka capaian kinerjanya semakin buruk dengan perhitungan jumlah pelanggaran.

Dalam mencapai target kinerja Dinas Perhubungan, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat sebagai berikut:

Faktor Pendorong:

- 1) Telah adanya dukungan regulasi baik Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri maupun Perda untuk mengutamakan angkutan umum;
- 2) Adanya pelaksanaan manajemen rekayasa lalu lintas sebagai salah satu upaya Dinas Perhubungan dalam mengatasi dampak terhadap penurunan kelancaran lalu lintas;
- 3) Adanya pemeliharaan dan penambahan perlengkapan jalan secara bertahap serta peningkatan dari sisi teknologi;
- 4) Adanya dukungan instansi terkait dalam pelaksanaan Penegakan Peraturan Bidang Perhubungan sebagai upaya untuk mengurangi pelanggaran peraturan bidang Perhubungan;
- 5) Adanya Forum Kelompok Kerja Parkir sebagai wadah komunikasi antara Pemerintah Daerah dengan para pelaku perparkiran;
- 6) Adanya potensi Tempat Khusus Parkir pada lahan / persil milik warga dengan memberikan Rekomendasi terhadap ijin penyelenggaraan perparkiran, dengan maksud untuk mengurangi beban parkir on street;
- 7) Adanya sarana pengujian yang memadai bagi wajib uji untuk melakukan uji kelaikan bermotor.
- 8) Adanya layanan transportasi umum massal perkotaan yang semakin baik.

Faktor Penghambat :

- 1) Lambatnya pertumbuhan / terbatasnya jalan di kota, sementara laju pertumbuhan kendaraan tidak terkendali;

- 2) Rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum dan tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi di jalan;
- 3) Adanya becak bermotor yang masih beroperasi di jalan, sementara becak bermotor tidak memenuhi standart keselamatan sebagai angkutan umum;
- 4) Kurangnya kepedulian dan pemahaman dari masyarakat untuk mentaati peraturan bidang perhubungan;
- 5) Kurangnya jangkauan pelayanan angkutan umum massal;
- 6) Kurangnya ketersediaan tempat parkir khusus (off street) sehingga menggunakan badan jalan untuk kegiatan perparkiran (on street).
- 7) Adanya kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang berada pada tempat yang tidak sesuai dengan peruntukannya yang berpotensi menimbulkan bangkitan parkir liar.

#### 10. Urusan Komunikasi dan Informatika

Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika, bidang persandian, dan bidang statistik. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian memiliki Program Informasi dan Komunikasi Publik, Program Aplikasi Informatika, Program Penyelenggaraan Statistik Sektorial dan Program Penyelenggaran Persandian Untuk Pengamanan Informasi yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 147 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon II Tahun 2022

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Layanan Informasi Publik Meningkat	Indeks Layanan Informasi Publik	-	91.21

2	Keamanan Informasi Meningkat	Indeks Pengamanan Informasi	-	94
---	------------------------------	-----------------------------	---	----

Berdasarkan tabel di atas Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian memiliki 2 (dua) sasaran strategis yaitu Layanan Informasi Publik Meningkat dan Keamanan Informasi Meningkat. Sasaran Layanan Informasi Publik Meningkat dengan indicator kinerja Indeks Layanan Informasi Publik dan Sasaran Keamanan Informasi Meningkat dengan indikator Indeks Pengamanan Informasi.

Target Indikator Indeks Layanan Informasi Publik adalah 91,21 dan terealisasi sebesar 112,59 sementara untuk target Indikator Indeks Pengamanan Informasi adalah 94 dan terealisasi sebesar 100.

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut:

Tabel III. 148 Tabel Capaian Kinerja Tahun 2022

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	CAPAIAN
1	Layanan Informasi Publik Meningkat	Indeks Layanan Informasi Publik	-	91,21	112,59
2	Keamanan Informasi Meningkat	Indeks Pengamanan Informasi	-	94	100

Dalam urusan Komunikasi dan Informatika, Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian melaksanakan 2 (dua) program yaitu Program Informasi dan Komunikasi Publik dan Program Aplikasi Informatika dengan kebijakan yang diambil yaitu meningkatkan pengelolaan kehumasan dan pelayanan informasi,

meningkatkan pengelolaan keluhan dan aduan masyarakat, meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan telematika pada ruang publik, meningkatkan pembangunan aplikasi untuk mewujudkan *e-government*, meningkatkan pengetahuan teknologi informasi bagi aparatur dan meningkatkan sarana prasarana untuk mendukung *e-government*.

#### 1) Program Informasi dan Komunikasi Publik

Pada tahun 2022 Program Informasi dan Komunikasi Publik dengan indikator program persentase tindak lanjut aduan, pertanyaan, usul saran dan informasi masyarakat dalam tempo maksimal 2x24 jam telah berhasil melampaui target yang ditetapkan, dimana target sebesar 98,14% terealisasi sebesar 98,52%. Perhitungan capaian target program ini diperoleh dari telah ditindaklanjutinya 3.874 pesan yang masuk ke aplikasi pengaduan Jogja Smart Service dari total aduan sebanyak 3.932 pesan. Keberhasilan pencapaian target program ini didukung oleh kesiapan petugas lapangan JSS yang dengan cepat menindaklanjuti setiap pesan yang masuk ke menu Pengaduan di Aplikasi JSS. Jumlah anggaran dalam Program Informasi dan Komunikasi Publik sebesar Rp3.260.859.246,- terealisasi sebesar Rp3.243.704.238,-.

Keberhasilan Pelaksanaan Program Informasi dan Komunikasi Publik telah mendapat berbagai penghargaan di tingkat Nasional antara lain Anugerah Media Humas 2022 Terbaik 1, Kategori Siaran Pers (Media Online) dari Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (BAKOHUMAS), Anugerah Media Humas 2022 Terbaik 1, Kategori Website Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dari Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (BAKOHUMAS), Indonesia *Inhouse Magazine Awards* 2022 , meraih *Silver Winner* Kategori *The Best Of*

*Regional Government InMA 2022* dari Serikat Perusahaan Pers (SPS), *Indonesia Inhouse Magazine Awards 2022* , meraih *Gold Winner* Kategori *The Best Of Regional Government Website InMA 2022* dari Serikat Perusahaan Pers (SPS). Penganugerahan Keterbukaan Informasi Badan Publik DIY kategori Pemerintah Kabupaten/Kota Se DIY sebagai Terbaik I, dari Komisi Informasi Daerah DIY, Penganugerahan Keterbukaan Informasi Badan Publik DIY kategori Pemerintah Kabupaten/Kota Se DIY Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai Badan Publik Informatif, dari Komisi Informasi Daerah DIY dan Juara terbaik pertama Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik Tingkat DIY Tahun 2022 kategori PPID Utama Pemerintah Kabupaten / Kota.

Dalam pelaksanaannya Program Informasi dan Komunikasi publik mengalami beberapa hambatan antara lain masih ada OPD yang saling melempar aduan sehingga pelapor tidak segera mendapatkan solusi, Belum semua warga memanfaatkan aplikasi JSS, Respon time aduan yang singkat (2 jam) sedangkan banyak aduan masuk di luar jam kerja. Belum maksimal dalam memanfaatkan SP4N Lapor, Pengelolaan *Database* PPID masih manual, Jumlah SDM Pengelola PPID belum memadai, serta belum semua OPD mensosialisasikan program kegiatan melalui Walikota Menyapa.

Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah Mengoptimalkan sosialisasi program pemerintah melalui berbagai media cetak dan online dan media sosial, perlu komitmen pimpinan OPD untuk memberikan dukungan dalam pengelolaan pengaduan, koordinasi lebih intens dengan operator OPD agar respon aduan melalui JSS bisa lebih cepat, dan melakukan koordinasi rutin dengan pengelola jss di masing-masing OPD/unit kerja, Optimalisasi media sosial untuk promosi

publikasi kegiatan/program Pemerintah Kota Yogyakarta, membangun data base PPID secara digital pada tahun 2022 serta sosialisasi JSS yang terus dilakukan.

## 2) Program Aplikasi Informatika

Sementara itu untuk Program Aplikasi Informatika dengan indikator Persentase pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi dan telematika untuk layanan publik dan Persentase aplikasi teknologi informasi yang dibangun juga telah melampaui target yang ditetapkan. Untuk prosentase pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi dan telematika untuk layanan publik target yang ditetapkan adalah 71,93% dengan pencapaian kinerja sebesar 135,84% atau sebesar 200,9%. Pencapaian ini diperoleh dari terlampauinya target Jumlah ruang publik yang terpasang *free wifi* dari target 519 terpasang 1013 *free wifi* ruang publik dan terpasangnya 160 CCTV dari target 90. Keberhasilan pencapaian target program ini diperoleh dari dukungan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan penyedia layanan data telekomunikasi di Kota Yogyakarta yang memasang *free wifi* di ruang terbuka hijau publik di masyarakat.

Pada indikator program Persentase aplikasi teknologi informasi yang dibangun, realisasi yang dicapai pada tahun 2022 juga melampaui target yang ditetapkan yakni dari target 100% tercapai 107,10 %. Pencapaian ini diperoleh dari pembangunan aplikasi pada tahun 2022 dari target 169 aplikasi/Web, Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian berhasil membangun 181 aplikasi/Web sebagai wujud percepatan implementasi *SMART City*.

Jumlah anggaran yang dipergunakan dalam program Aplikasi Informatika ini adalah Rp19.154.436.752,- dan terealisasi Rp18.572.897.576,- atau sebesar 96.96%.

Dalam pelaksanaan Program Aplikasi Informatika juga telah mendapatkan berbagai penghargaan antara lain *Top Digital Award 2022*, kategori *Top Digital Implementation 2022 Level Star 5* dari *IT Work*, *Gerakan Menuju Smart City 2022*, atas implementasi program smart city terbaik kategori *Smart Society* *Gerakan Menuju Smart City* dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Aplikasi Informatika adalah banyak rasionalisasi anggaran pada kegiatan pengelolaan Perangkat Keras, Pengelolaan Perangkat Lunak dan Pengelolaan *Smart City*, sedangkan upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan diatas adalah Mengoptimalkan pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pembangunan *wifi* publik, koordinasi lebih intens dengan OPD terkait melalui rapat virtual serta mengoptimalkan sosialisasi secara *online*.

#### 11. Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Tahun 2022 Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM melaksanakan 2 (dua) sasaran strategis yaitu Kesejahteraan anggota koperasi dan pelaku UKM meningkat dan Kinerja sektor perindustrian meningkat. Sasaran tersebut telah tertuang pada tabel perjanjian kinerja eselon II sebagai berikut:

Tabel III. 149 Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Tahun 2022

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Kesejahteraan anggota koperasi dan pelaku UKM meningkat	Nilai omset koperasi Formula penghitungan:	406.366.988.994	336.557.181.503	82,82

		Nilai Omset Koperasi Yang Dibina tahun n			
		Nilai Omset UKM Usaha Mikro  Formula penghitungan: Nilai Omset UKM Usaha Mikro Yang Dibina tahun n	Rp 6.709.320.338	6.720.239.196	100,16
2	Kinerja sektor perindustrian meningkat	Nilai Omset IKM  Formula penghitungan: Nilai Omset IKM yang dibina tahun n	Rp 248.755.928	798.139.000	320,85

Untuk mewujudkan sasaran strategis tersebut dilaksanakan 8 (delapan) program teknis meliputi urusan koperasi UKM dan urusan industri. Program tersebut antara lain Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi, Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian, Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi, Program Pemberdayaan UMKM, Program Pengembangan UMKM, Program Perencanaan dan Pembangunan Industri, Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional.

#### 1) Bidang Koperasi

Program yang mendukung bidang koperasi tertuang dalam perjanjian kinerja eselon III dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 150 Perjanjian Kinerja Eselon III

Sasaran Program	Program PD	Indikator Kinerja	Satuan	2022	
				Target	Realisasi
Meningkatnya keberdayaan UMKM	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan	Wirausaha	100	110
		Jumlah UKM ber-IUM	Wirausaha	215	220
Meningkatnya UMKM yang berkembang	Program Pengembangan UMKM	Jumlah UKM Mandiri	UMKM	30	30

Terdapat 2 (dua) sasaran terkait bidang UMKM. Sasaran pertama adalah meningkatnya keberdayaan UMKM. Sasaran ini dicapai dengan melaksanakan Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM). Program ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja yakni Jumlah Wirausaha baru yang ditumbuhkan dan Jumlah UKM ber-IUM. Target pada indikator Jumlah Wirausaha baru yang ditumbuhkan ditetapkan sebesar 100 wirausaha. Realisasi indikator ini sebesar 110 wirausaha. Dengan demikian capaian kinerja ini mencapai 110%.

Sedangkan pada indikator Jumlah UKM ber-IUM targetnya ditetapkan sebesar 215 Wirausaha dan terealisasi 220 wirausaha. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini 102,33%.

Sasaran kedua adalah meningkatnya UMKM yang berkembang. Untuk mewujudkannya dilaksanakan Program Pengembangan UMKM. Program ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yakni Jumlah UKM mandiri. Target yang ditetapkan pada tahun 2022 sebesar 30 UMKM dan terealisasi sebesar 30 UMKM. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini sebesar 100%.

## 2) Bidang UMKM

Program yang mendukung bidang UMKM tertuang dalam perjanjian kinerja eselon III dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 151 Perjanjian Kinerja Eselon III

Sasaran Program	Program PD	Indikator Kinerja	Satuan	2022	
				Target	Realisasi
Meningkatnya keberdayaan UMKM	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan	Wirausaha	100	110
		Jumlah UKM ber-IUM	Wirausaha	215	220
Meningkatnya UMKM yang berkembang	Program Pengembangan UMKM	Jumlah UKM Mandiri	UMKM	30	30

Terdapat 2 (dua) sasaran terkait bidang UMKM. Sasaran pertama adalah meningkatnya keberdayaan UMKM. Sasaran ini dicapai dengan melaksanakan Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM). Program ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja yakni Jumlah Wirausaha baru yang ditumbuhkan dan Jumlah UKM ber-IUM. Target pada indikator Jumlah Wirausaha baru yang ditumbuhkan ditetapkan sebesar 100 wirausaha. Realisasi indikator ini sebesar 110 wirausaha. Dengan demikian capaian kinerja ini mencapai 110%.

Sedangkan pada indikator Jumlah UKM ber-IUM targetnya ditetapkan sebesar 215 Wirausaha dan terealisasi 220 wirausaha. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini 102,33%.

Sasaran kedua adalah meningkatnya UMKM yang berkembang. Untuk mewujudkannya dilaksanakan Program Pengembangan UMKM. Program ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yakni Jumlah UKM mandiri. Target yang

ditetapkan pada tahun 2022 sebesar 30 UMKM dan terealisasi sebesar 30 UMKM. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini sebesar 100%.

## 12. Urusan Penanaman Modal

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta terbagi menjadi 1 (satu) urusan yang memiliki 5 (lima) program yaitu, Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal, Program Pelayanan Penanaman Modal, Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal, dan Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal. Program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, dan target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 152 Target dan Realisasi Sasaran Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Nilai Investasi meningkat	Nilai Investasi	308.015.205.801	345.135.371.175,37	112,05%

Catatan:

1. Target Kinerja dari Perwal No. 49 Tahun 2021 Perubahan Kelima Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 105 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017-2022
2. Realisasi Kinerja berdasarkan LKPM tahun 2022 dari OSS (cut off tanggal 2 Januari 2022)

Sasaran Strategi nilai investasi meningkat dengan indikator sasaran nilai investasi di targetkan sebesar Rp308.015.205.801,- (target kinerja dilihat dari Perwal No.49 Tahun 2021 Perubahan Kelima atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 105 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis PeranBkat Daerah Tahun 2017-2022) dan Realisasi investasi Tahun 2022 mencapai

Rp345.135.371.175,37 (berdasarkan LKPM tahun 2022 dari OSS, masih menggunakan angka sementara dengan cut off data tanggal 2 Januari 2023 karena rilis resmi dari BKPM baru tersedia di akhir bulan Januari 2023) atau sebesar 112,05% dari target tahun 2021 dalam Renstra yaitu Rp308.015.205.801,-.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2021), realisasi investasi tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini terjadi karena adanya penambahan personil dalam menjalankan tupoksi pendampingan, pembinaan dan pengawasan serta adanya sosialisasi dengan mengundang para pelaku usaha di Kota Yogyakarta, sehingga banyak pelaku usaha yang wajib LKPM mulai mentaati kewajibannya untuk menjalankan kewajiban lapor LKPM yang ditahun sebelumnya belum dijalankan.

Tabel III. 153 Target dan Realisasi Kinerja Program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Nilai Rencana Investasi	Nilai Rencana Investasi	Rp361.897.752.376,-	Rp9.947.844.681.628,-
2	Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase tindak lanjut pengaduan penanaman modal dan perizinan	Persentase tindak lanjut pengaduan penanaman modal dan perizinan	100%	100%
		Persentase penerbitan izin yang sesuai prosedur	Persentase penerbitan izin yang sesuai prosedur	95%	103,68%
3	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase jumlah investor yang telah melarorkan LKPM	Persentase jumlah investor yang telah melarorkan LKPM	75%	99%

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
4	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Persentase jumlah sistem informasi perizinan dan non perizinan yang terintegrasi secara elektronik	Persentase jumlah sistem informasi perizinan dan non perizinan yang terintegrasi secara elektronik	100%	94,12%

Dalam mewujudkan tercapainya target nilai investasi meningkat telah berbagai program pendukung yang mampu mendorong tercapainya Sasaran Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta yang sebelumnya telah ditetapkan. Beberapa program yang mendukung tercapainya sasaran strategis di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu antara lain Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal, Program Pelayanan Penanaman Modal, Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal.

Tabel III. 154 Program dan Sub Kegiatan Pengembangan Iklim Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Nilai Rencana Investasi	Nilai Rencana Investasi	Rp361.897.752.376,-	Rp9.947.844.681.628,-	Penetapan Kebijakan Daerah Mengenai Pemberian Fasilitas atau Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal
						Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Fasilitas atau Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal
						Penyusun Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota
						Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten/Kota

Capaian realisasi dari indikator program Nilai Rencana Investasi tahun 2022 mencapai Rp9.947.844.681.628,-. Capaian ini terlihat besar karena adanya sistem OSS yang membuat para pelaku usaha bebas mengisikan nilai rencana investasi yang ingin mereka capai. Untuk mengetahui apakah nilai rencana investasi tersebut tercapai atau tidak dapat dilihat diakhir periode dengan capaian nilai realisasi investasi melalui laporan LKPM yang telah disusun oleh para pelaku usaha. Capaian tersebut ditunjang oleh 4 (empat) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1) Penetapan Kebijakan Daerah Mengenai Pemberian Fasilitas atau Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal

Pada sub kegiatan ini terdapat beberapa capaian hasil berupa penyusunan naskah akademik peraturan daerah terkait perizinan berusaha dan non berusaha yang diharapkan mampu membantu pelaku usaha memahami peratwan investasi dan mendorong meningkatkan nilai realisasi investasi di Pemerintah Kota Yogyakarta.

2) Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Fasilitas atau Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal

Pada sub kegiatan ini dilaksanakan sosialisasi perizinan dan non perizinan melalui Mal Pelayanan Publik dengan berbagai sarana antara lain melalui cetak leaflet, cetak spanduk, sosialisasi melalui media elektronik, podcast youtube dan dilaksanakan sosialisasi melalui dokumentasi video promosi.

3) Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota

Pada sub kegiatan ini terdapat indikator yang menunjang pencapaian target program yaitu kajian peluang investasi melalui kemitraan penanaman modal dengan koordinasi

dengan beberapa OPD teknis dan bagian terkait yang nantinya diharapkan mampu mendorong investasi di Kota Yogyakarta.

- 4) Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten/Kota  
 Pada sub kegiatan ini terdapat capaian hasil terlaksananya identifikasi potensi dan promosi investasi peruuvrman modal yang ingin dicapai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui promosi investasi dan updating database investasi yang direalisasikan melalui rapat koordinasi dan sosialisasi melalui video promosi serta pameran investasi.

Tabel III. 155 Program dan Sub Kegratan Pelayanan Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase Tindak lanjut pengaduan penanaman modal dan perizinan	Persentase Tindak lanjut pengaduan penanaman modal dan perizinan	100%	100%	Penyediaan Layanan Konsultan dan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap Perizinan dan Non Perizinan
		Persentase Penerbitan izin yang sesuai prosedur	Persentase Penerbitan izin yang sesuai prosedur	95%	103,68%	Penyediaan Pelayanan Terpadu Perizinan dan Non Perizinan Berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik
						Pemantauan Pemenuhan Komitmen Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal

Dalam mewujudkan tercapainya target indikator Program Pelayanan Penanaman Modal, telah dilaksanakan layanan konsultan dan prengelolaan pengaduan masyarakat terhaclap penzinan dan non perizinan, pelayanan telpadu perizinan dan non perizinan berbasis sistem pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik dan pemantauan pemenuhan komitmen perizinan dan non perizinan penanaman modal. Pada sasaran program Penerbitan Izin Sesuai Prosedur Meningkatkan terdapat 3 (tiga) sub kegiatan antara lain:

1) Penyediaan Pelayanan Terpadu Perizinan dan Non Perizinan Berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik

Pada sub kegiatan ini terdapat indikator target sub kegiatan yaitu berkas izin dan non izin yang terlayani. Untuk mencapai target sub kegiatan dilakukan pelaksanaan pencermatan berkas pendaftaran izin dan non izin. Pelaksanaan pencermatan berkas dilakukan secara rutin dan setiap pemohon yang membutuhkan pendampingan selalu ditindaklanjuti baik pendampingan melalui website, whatsapp maupun pendampingan dengan datang langsung ke Kantor. Capaian berkas yang terlayani ditahun ini sebanyak 7.500 berkas terlayani. Untuk meningkatkan target ditahun berikutnya dibutuhkan upgrade kualitas jaringan internet untuk mempermudah pelayanan.

2) Pemantauan Pemenuhan Komitmen Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal

Pada sub kegiatan ini pelaksanaan pencermatan berkas permohonan izin, pelaksanaan verifikasi pemenuhan komitmen OSS, penyediaan sarana pendukung administrasi perizinan dalam bentuk dokumen cetak dan tindak lanjut dan pengendalian pasca penerbitan izin. Pada tahun 2022 terdapat 4.000 berkas dokumen pemenuhan komitmen OSS yang terverifikasi dan 1.500 berkas permohonan izin melalui OSS yang terlayani.

3) Penyediaan Layanan Konsultan dan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Terhadap Perizinan dan Non Perizinan

Pada sub kegiatan ini di tahun 2022 terdapat 2.323 pengunjung loket konsultasi yang datang ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta untuk

mendapatkan pelayanan konsultasi terkait izin meliputi IMB, Reklame, magang, penelitian, KKPR, NIB dan masih banyak lagi. Penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) di loket layanan konsultasi dan pengaduan serta penambahan jam layanan loket mampu menambah kapasitas pelayanan izin dan non izin di Pemerintah Kota Yogyakarta.

Tabel III. 156 Program dan Sub Kegiatan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modai	Presentase Jumlah Investor yang telah melaporkan LKPM	Presentase Jumlah Investor yang telah melaporkan LKPM	75%	99%	Koordinasi dan Sinkronisasi Pembinaan Peiaksanaan Penanaman Modal Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Penanaman Modal

Pada program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal terdapat 2 (dua) sub kegiatan antara lain Koordinasi dan Sinkronisasi Pembinaan Pelaksanaan Penanaman Modal dan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Penanaman Modal. Dimana masing-masing sub kegiatan berkaitan satu dengan yang lainnya dalam mencapai keberhasilan progcm. Adanya Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Pemerintah Kota Yogyakarta membantu pertumbuhan investasi melalui Realisasi Kegiatan Penanaman Modal.

Setiap ada update sistem OSS atau adanya peraturan baru terkait perizinan selalu dilakukan bimtek dan sosialisasi bagi para pelaku usaha. Selain itu, pendampingan OSS juga rutin dilakukan setiap hari jika ada pemohon yang membutuhkan pendampingan dan pembinaan. Pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara online (*Online Single Submission*) terkendala oleh sistem OSS

yang belum stabil dan kurangnya informasi kepada para pelaku usaha terkait dengan kewajiban pelaporan LKPM masih menjadi penyebab kesulitan pemohon dalam melaporkan usahanya. Walaupun capaian jumlah investor yang melaporkan LKPM di tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun lalu, namun jumlah investor baru setiap tahunnya pasti akan bertambah. Untuk itulah ditahun yang akan datang, bimtek dan sosialisasi terkait LKPM dan OSS akan ditambah pelaksanaannya agar pembinaan dan pendampingan serta pengawasan akan kewajiban pelaku usaha melaporkan usahanya melalui LKPM dapat berjalan lebih baik lagi.

Tabel III. 157 Program dan Sub Kegiatan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Jumlah Sistem Informasi Perizinan dan Non Perizinan Yang Terintegrasi Secara Elektronik	Presentase Jumlah Sistem Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi secara Elektronik	100%	94,12%	Pengelolaan Penyajian dan Pemanfaatan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan Berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik

Dalam mewujudkan tercapainya target realisasi Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal, dilaksanakan sub kegiatan pengelolaan, penyajian dan pemanfaatan data dan informasi perizinan dan non perizinan berbasis sistem pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik.

Pada tahun 2022 terdapat 17 (tujuh belas) sistem yang ada di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu antara lain Simbb, Simdenda, Intra.tvpmpemizinan, Website, PFH, Cek poin, IKM, intra.simperizinan, intra.perizinan, antrian, ACM, sim.agenda, Advice Planing, Simdokumen, SIPADI, Simponi, dan SIADI.

Dari 17 (tujuh belas) jumlah sistem informasi yang dimiliki, 16 (enam belas) diantaranya sudah terintegrasi di tahun 2022. Sistem informasi yang telah diintegrasikan antara lain Simbb, Simdenda, Intra.tvpmpemrizinan, Website, PFH, Cek poin, IKM, intra.simperizinan, intra.perizinan, antrian, ACM, sim.agenda, Simdokumen, SIPADI, Simponi, SIADI. Sehingga capaian realisasi Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal mencapai 94,12% dari target.

### 13. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga juga mengampu urusan kepemudaan dan olahraga. Dalam rangka mewujudkan sasaran dan indikator kinerja OPD, dilaksanakan beberapa program. Untuk program yang berkaitan dengan bidang kepemudaan dan olahraga meliputi 3 (tiga) program. Secara rinci program yang dilaksanakan berikut indikator kinerja serta realisasi tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel III. 158 Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan

Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase lembaga kepemudaan yang berperan aktif	100%	92,31%
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase kelompok olahraga masyarakat yang berperanan aktif	100%	98,57%
	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan	95%	78,05%

Untuk dapat melaksanakan program-program tersebut, dilaksanakan sejumlah sub kegiatan. Berikut tabel sub kegiatan yang menunjang urusan kepemudaan dan olahraga.

Tabel III. 159 Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Kepemudaan dan Olahraga

No	Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
1	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Kapasitas Daya Saing Kepemudaan Meningkat	Persentase lembaga kepemudaan yang berperan aktif	100%	92,31%	<p>a. Kegiatan penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten / Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten / Kota</p> <p>1.Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor</p> <p>2.Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing wirausaha pemul</p> <p>3.Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kab/kota</p> <p>4.Sub Kegiatan Pemenuhan Hak Setiap Pemuda yang Meliputi: Perlindungan Pemuda, Advokasi, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskriminatif, Partisipasi Pemuda Dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Program Strategis Kepemudaan</p> <p>b. Kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi</p>

No	Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
							<p>Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota</p> <p>1.Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten / Kota</p>
2		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Kapasitas Daya Saing Keolahragaan Meningkat	Persentase kelompok olahraga masyarakat yang berperanan aktif	100%	98,57%	<p>a. Kegiatan pembinaan dan pengembangan Olahraga pendidikan pada jenjang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/Kota, memiliki 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan koordinasi, Sinkronisasi dan pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana olahraga kabupaten/kota</p> <p>b.Kegiatan Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten / Kota</p> <p>1.Sub Kegiatan Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Multi Event dan Single Event Tingkat Kabupaten / Kota</p> <p>c. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Tingkat Daerah Provinsi</p> <p>1.Sub Kegiatan Pemusatan Latihan Daerah, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan (Sport Science)</p> <p>d.Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga</p> <p>1.Sub Kegiatan Standardisasi Organisasi Keolahragaan</p> <p>2.Sub Kegiatan Pengembangan</p>

No	Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
							Organisasi Keolahragaan e. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi 1. Sub Kegiatan Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasaran Festival dan Olahraga Rekreasi
		Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Kapasitas Kepramukaan Meningkat	Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan	95%	78,05%	a. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan 1. Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Tingkat Daerah

Urusan kepemudaan dan olahraga memiliki 3 (tiga) program, yaitu:

- 1) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan, memiliki sasaran program yakni Kapasitas Daya Saing Kepemudaan Meningkat. Indikator kinerja program ini adalah Persentase lembaga kepemudaan yang berperan aktif dengan target 100% dan terealisasi sebesar 92,31%. Untuk menunjang capaian indikator kinerja program tersebut dilaksanakan 2 (dua kegiatan) yaitu:
  - a. Kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten / Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten / Kota, yang memiliki 4 (empat) sub kegiatan yaitu:
    - a) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor

- b) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing wira usaha pemul
  - c) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kab/kota
  - d) Sub Kegiatan Pemenuhan Hak Setiap Pemuda yang meliputi: Perlindungan Pemuda, Advokasi, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskriminatif, Partisipasi Pemuda Dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Program Strategis Kepemudaan
- b. Kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota dengan 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten / kota
- 2) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan sasaran program yakni Kapasitas Daya Saing Kepemudaan Meningkat. Indikator kinerja program ini adalah Persentase kelompok olahraga masyarakat yang berperanan aktif dengan target 100% dan terealisasi sebesar 98,57%. Untuk menunjang capaian indikator kinerja program tersebut dilaksanakan 4 (empat) kegiatan yaitu:
- a. Kegiatan pembinaan dan pengembangan Olahraga pendidikan pada jenjang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/Kota, memiliki 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan koordinasi, Sinkronisasi dan pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana olahraga kabupaten/kota

- b. Kegiatan Penyelenggaraan kejuaraan olahraga tingkat daerah kabupaten/kota, memiliki 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub kegiatan penyelenggaraan kejuaraan olahraga multi event dan single event tingkat kabupaten/kota yang meliputi Penyelenggaraan kejuaraan dan pekan olahraga tingkat kabupaten/kota dan Partisipasi dan keikutsertaan dalam penyelenggaraan
  - c. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Tingkat Daerah Provinsi, memiliki 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Pemusatan Latihan Daerah, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan (*Sport Science*) yang meliputi Kombinasi dan sinkronisasi penyediaan data dan informasi sectoral olahraga
  - d. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga, memiliki 2 (dua) sub kegiatan yaitu:
    - a) Sub Kegiatan Standardisasi Organisasi Keolahragaan
    - b) Sub Kegiatan Pengembangan Organisasi Keolahragaan
  - e. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi, memiliki 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasaran Festival dan Olahraga Rekreasi, yang meliputi Penyediaan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga rekreasi, Pengembangan Olahraga wisata, tantangan dan petualangan, dan Pemanfaatan Olahraga tradisional dalam masyarakat.
- 3) Program Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan sasaran program yakni Kapasitas Kepramukaan Meningkat. Indikator kinerja program ini adalah Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan dengan target 95% dan terealisasi sebesar 78,05%. Untuk menunjang capaian

indikator kinerja program tersebut dilaksanakan 1 (satu) kegiatan yaitu Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan dengan 1 (satu) sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Tingkat Daerah.

#### 14. Urusan Statistik

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian juga mampu urusan statistik. Pelaksanaan urusan statistik di tahun 2022 telah berjalan dengan baik dan dapat mencapai target yang ditetapkan, yakni telah dimanfaatkannya 6 (enam) Buku Statistik yang telah diterbitkan. Anggaran yang dilaksankan dalam pelaksanaan urusan statistik adalah Rp182.714.304,- dengan realisasi Rp180.230.790,- atau sebesar 98,97%.

Hambatan yang ada selama tahun 2022 adalah Ketersediaan dan akurasi data, Sinergitas antar OPD terkait peran dalam SDI belum terlaksana, Regulasi-regulasi tidak mencapai target ( Satu Data, dan Statistik), Belum tersedianya regulasi terkait satu data Indonesia dan statistik, Belum terwujudnya Portal Satu Data, Stagnasi informasi aplikasi SIG dan OpenData, Penyusunan daftar data sektoral belum terwujud, Belum terwujudnya katalog data elektronik, Belum terwujudnya manajemen API (Sistem Penghubung Layanan Pemerintah), Teknik penyusunan data sektoral berikut metadatanya belum dikuasai sampai di tingkat kelurahan, Belum terwujudnya daftar kebutuhan analisa data.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada adalah Kerjasama yang lebih intensif dengan BPS, Pengembangan peta digital Geoportal dan peta.jogjakota.go.id, Penerapan analisa statistik yg lebih mendalam untuk mendukung insight dari data yg ada. Sebagai acuan pengambilan kebijakan, Mewujudkan Portal

Satu Data, Mulai menyusun Bigdata dg Database Terstruktur, Perencanaan pembuatan App Data Katalog, Perencanaan pembangunan Data statistic wilayah, Sosialisasi Peraturan Kepala BPS tentang pelaksanaan statistik sektoral, Sosialisasi Indeks Pembangunan Statistik.

#### 15. Urusan Persandian

Urusan persandian juga diampu oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian. Pelaksanaan urusan Persandian pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta mendukung tercapainya sasaran strategis “Meningkatnya Keamanan Informasi” dengan Indikator yaitu “Indeks Pengamanan Informasi”. Program yang dilaksanakan untuk mendukung urusan ini adalah Program Penyelenggaraan Persandian untuk pengamanan informasi. Kebijakan yang diambil adalah Meningkatkan kualitas sarana prasarana persandian dan telekomunikasi, Meningkatkan Pengamanan Sinyal Frekuensi, Meningkatkan pengawasan dan pengendalian Komunikasi dan Informatika. Dalam pengukuran keberhasilannya, program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi diperoleh dari formula indikator sebagai berikut:

Tabel III. 160 Formula penghitungan Indeks Pengamanan Informasi

Indeks Pengamanan Informasi	=	70% Kinerja Pengamanan + 30% Kinerja Pembinaan.
Penghitungan = $(70\% \times 100) + (30\% \times 60) = 88$		

Pada indikator Indeks Pengamanan Informasi jumlah target yang ditetapkan 94%, realisasi yang berhasil dicapai adalah 100% sehingga tingkat pencapaian realisasi adalah 106,38%. Tercapainya target dari indikator Indeks Pengamanan informasi ini diperoleh dari tercapainya target dari metadata yang ditetapkan

oleh Bidang Persandian yakni pada unsur jumlah kasus yang ditangani, metadata ini adalah filterisasi, penetrasi jaringan dan pengelolaan email JKSN. Pada kasus filterisasi telah berhasil dilaksanakan 70 kali, sterilisasi 4 kali, penetrasi jaringan 29 kali dan pengelolaan email JKSN 949 kali sehingga total kasus yang ditangani adalah 1.052 kasus.

Dari 1.052 kasus tersebut sebanyak 1.052 kasus tertangani dengan baik sehingga sesuai dari target yang ditetapkan yakni 100% kasus tertangani. Sedangkan pada unsur jumlah OPD yang melaksanakan prosedur pengamanan informasi dari target yang ditetapkan 50 OPD mencapai 50 OPD pada tahun 2022 ini sehingga tingkat pencapaian adalah 100% dari target akhir RPJMD yakni 50 OPD di tahun 2022.

Dari formula indikator dalam penghitungan Indeks Pengamanan informasi yakni 70% kinerja pengamanan dan 30% kinerja pembinaan capaian kinerja sejumlah 100 % atau melampaui target yang ditetapkan yakni 94%. Anggaran untuk pelaksanaan urusan persandian pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta adalah sebesar Rp489.480.710,- dengan realisasi Rp485.766.245,-.

Dalam pelaksanaannya, urusan persandian mengalami hambatan antara lain adanya anggaran kegiatan yang mengalami rasionalisasi anggaran, kekurangan personil pengawasan dan pengendalian terkait dengan pelayanan non perizinan di bidang telekomunikasi, (rekomendasi pembangunan menara, telekomunikasi dan pergelaran kabel FO) peraturan-peraturan terkait dengan dua hal diatas tidak sinkron/tidak harmonis meliputi beberapa perda dan perwal, kerusakan PABX, dan kapasitas PABX masih terbatas.

Upaya yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu mengoptimalkan Tim Jaring Komunikasi Sandi (JKS), koordinasi lebih intens dengan pihak ketiga (penyedia jaringan telekomunikasi), mengoptimalkan rapat virtual dan memaksimalkan SDM yang ada, pekerjaan dioptimalkan walau belum terdukung oleh anggaran dan sarpras membuat perda dan perwal baru, perbaikan PABX, pengadaan PABX dengan kapasitas yang lebih besar.

#### 16. Urusan Kebudayaan

Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta merupakan salah satu satuan kerja pendukung urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, yaitu urusan kebudayaan. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta memiliki Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kebudayaan yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 161 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2022

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat	Persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang aktif	72%	80,65%	112%

Berdasarkan tabel di atas Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta memiliki satu sasaran strategis yaitu Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat dengan indikator Persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang Aktif. Target indikator kinerja tersebut adalah 72% dan terealisasi sebesar 80,65%. Dari penilaian yang dilakukan terhadap 31 Rintisan Kelurahan Budaya

di Kota Yogyakarta, terdapat 25 Rintisan Kelurahan Budaya yang masuk dalam kategori aktif.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran strategis Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat, juga didukung oleh Program-program yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 162 Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III

No.	Sasaran	Indikator	Formula Indikator	Target Perubahan
1	Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat	Persentase Warisan Budaya yang Dilestarikan	Jumlah objek tata nilai budaya yang dilestarikan = 14 tata nilai budaya	42,80%
		Persentase BCB yang dilestarikan	Jumlah BCB dilestarikan = Jumlah Bangunan Warisan Budaya yang ada di Kota Yogyakarta x 100%	72%
		Jumlah Sejarah Lokal yang terdokumentasikan	Jumlah Sejarah Lokal yang terdokumentasikan	18 dokumen
		Tingkat Pengenalan Masyarakat terhadap Museum	Hasil Survei Masyarakat	81%
		Rasio Kegiatan Kesenian Tradisional berbasis Wilayah	Jumlah kegiatan kesenian tradisional yang dilaksanakan = Jumlah Kecamatan se-Kota Yogyakarta	5.14
		Persentase Pelestarian Kebudayaan berbasis Kelurahan	Kelurahan yang melestarikan kebudayaan = Jumlah Kelurahan se-Kota Yogyakarta x 100%	62%
		Indeks Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton	Hasil survey kepuasan masyarakat dan komunitas di Kawasan Gumaton	81%
		Jumlah Pengunjung Taman Budaya	Jumlah Pengunjung Taman Budaya	600.000

Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta memiliki 8 (delapan) indikator keberhasilan sasaran kinerja sebagai berikut:

1) Persentase Warisan Budaya yang Dilestarikan (Bidang Warisan Budaya)

Salah satu indikator kinerja Program di Bidang Warisan Budaya adalah Persentase Warisan Budaya yang dilestarikan

dengan formula indikator Jumlah objek tata nilai budaya yang dilestarikan yaitu 14 tata nilai budaya dengan target 42,80% pada tahun 2022. 14 Tata Nilai Budaya dimaksud sesuai dengan Perda DIY No. 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya dimana di dalamnya tertuang 14 Tata Nilai Budaya Yogyakarta yaitu Tatanilai Religio-Spiritual, Tatanilai Moral, Tatanilai Kemasyarakatan, Tatanilai Adat dan Tradisi, Tatanilai Pendidikan dan Pengetahuan, Tatanilai Teknologi, Tatanilai Penataan Ruang dan Arsitektur, Tatanilai Mata Pencaharian, Tatanilai Kesenian, Tatanilai Bahasa, Tatanilai Benda Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya, Tatanilai Kepemimpinan dan Pemerintahan, Tatanilai Kejuangan dan Kebangsaan, dan Tatanilai Semangat Keyogyakartaan.

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Warisan Budaya selama tahun 2022 dapat mendorong tercapainya target Warisan Budaya yang dilestarikan sebesar 42.85% dengan rincian sebagai berikut:

- a. Nilai Moral. Melalui kegiatan Kajian Warisan Budaya tak Benda salah satu obyek yang dikaji adalah Ketan Lupis yang memiliki filosofi sebagai symbol eratnya tali persaudaraan pada masyarakat Jawa.
- b. Nilai Kejuangan dan Kebangsaan. Melalui kegiatan Pagelaran Wayang Kulit dengan lakon Gatotkaca Winisuda mengajarkan Nilai Kejuangan tokoh Gatutkaca untuk bisa bertahta dan menciptakan kedamaian.
- c. Nilai Kemasyarakatan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan Seksi Warisan Budaya tak Benda secara aktif melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan seperti pengenalan wayang, pelatihan dalang dan Rumaket masyarakat diajak belajar tentang wayang.

- d. Nilai Adat dan Tradisi. Melalui kegiatan Pagelaran Wayang turut dalam upaya pelestarian tradisi wayang gaya Yogyakarta yang berkembang di masyarakat.
  - e. Nilai Pendidikan dan Pengetahuan. Melalui kegiatan Pelatihan Dalang mengedukasi masyarakat tentang wayang dengan berbagai macam cara bagaimana mengenal, memainkan, merawat dan melestarikan.
  - f. Nilai Kesenian. Melalui kegiatan Rumaket sebagai wadah/ media bagi masyarakat dan pelaku seni budaya untuk bertemu, saling bersosialisasi, berkolaborasi dan bersinergi dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya khususnya WBtB.
  - g. Nilai Semangat khas Kejogjakartaan. Melalui setiap kegiatan di Seksi Warisan Budaya tak Benda selalu memprioritaskan khas Keyogjakartaan seperti pada kegiatan pengenalan wayang dan pelatihan dalang yang diperkenalkan adalah wayang gaya Yogyakarta dan kegiatan Rumaket dalam pertunjukannya wayang gaya Yogyakarta dan Batik yang digunakan juga Batik Yogyakarta.
- 2) Persentase BCB yang dilestarikan (Bidang Warisan Budaya)
- Indikator Kinerja = Persentase Warisan Budaya yang dilestarikan dengan target 72%. Persentase Warisan Budaya yang Dilestarikan sebesar 72% dengan perhitungan sebanyak
- $$= (\text{Jumlah BCB dilestarikan} : \text{Jumlah Bangunan Warisan Budaya yang ada di Kota Yogyakarta}) \times 100\% = (36 \text{ BCB yang dilestarikan} : 50 \text{ BCB yang ada di Kota Yogyakarta}) \times 100\% = 72\%.$$
- Adapun 36 Bangunan Cagar Budaya yang dilestarikan adalah sebagai berikut.

Tabel III. 163 Daftar Bangunan Cagar Budaya yang dilestarikan

No.	Nama Bangunan	Keterangan
1	nDalem Brontokusuman/ nDalem Pugeran (Kediaman Keluarga KGPH. Puger-HB VIII)	KepWal No. 342 Tahun 2017
2	nDalem Gede Notoyudan-HB VIII	KepWal No. 201 Tahun 2018
3	Bangsai Kepatihan Pakualaman	KepWal No. 202 Tahun 2018
4	Rumah Tinggal Mariana Puji	KepWal No.203 Tahun 2019
5	nDalem Pujowinatan	KepWal No. 204 Tahun 2019
6	Rumah Kalang Kotagede/ Rumah Tinggal DR. Nasir Tamara, M.A., M.Sc., APO/ nDalem NATAN	KepWal No. 205 Tahun 2019
7	Bangunan Kompleks Kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Kepwal No. 303 Tahun 2021
8	Bangunan Hotel Mustokoweni	Kepwal No. 303 Tahun 2021
9	Bangunan Rumah di Jalan Tirtodipuran No. 63	Kepwal No. 303 Tahun 2021
10	Bangunan Rumah Flat Jl. Jenderal Sudirman	Kepwal No. 303 Tahun 2021
11	Asrama Margoyuwono	Kepwal No. 303 Tahun 2021
12	Bagunan Gardu Aniem di Jl. Abu Bakar Ali	Kepwal No. 303 Tahun 2021
13	Bangunan Rumah Kalang di Jl. Tegalgendu No. 20	Kepwal No. 303 Tahun 2021
14	Bangunan Rumah Kalang di Jl. Tegalgendu No. 28	Kepwal No. 303 Tahun 2021
15	Pendapa Kesenian di Museum Negeri Sonobudoyo Unit I	Kepwal No. 303 Tahun 2021
16	Bangunan Masjid Syuhada	Kepwal No. 303 Tahun 2021
17	Bangunan Atap Berundak Eks. Salon di Jl. Malioboro No.1	Kepwal No. 303 Tahun 2021
18	Gedung Jeffroson di Jl. Diponegoro No. 19	Kepwal No. 303 Tahun 2021
19	Genta Kalasan Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo	Kepwal No. 383 Tahun 2021
20	Gamelan Mega Mendung Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo	Kepwal No. 383 Tahun 2021
21	Wayang Cina Jawa (Wacinwa) Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo	Kepwal No. 383 Tahun 2021
22	Pasren Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo	Kepwal No. 383 Tahun 2021
23	Batu Komboran Kuda Peninggalan Pangeran Diponegoro	Kepwal No. 383 Tahun 2021
24	Tembok Jebol Peninggalan Pangeran Diponegoro	Kepwal No. 501 Tahun 2021
25	Tugu Jam Margo Mulya	Kepwal No. 501 Tahun 2021
26	Lokasi Peninggalan Pangeran Diponegoro	Kepwal No. 502 Tahun 2021
27	Nogobondo	Sedang dalam proses pembuatan SK
28	Sisa Pagar Keliling Pesanggrahan Madyaketawang (Benteng Peleman)	Sedang dalam proses pembuatan SK
29	Pesanggrahan Rejowinangun Sisi Barat (Warungboto)	Sedang dalam proses pembuatan SK
30	nDalem Pugeran-sepuh (HB VIII)/ Bangsal Aula SMA Negeri 7 Yk	Sedang dalam proses pembuatan SK
31	Bangunan Eks Rumah Sakit Mata Jenggotan Yogyakarta	Sedang dalam proses pembuatan SK
32	Rumah Tradisional Jawa di Jl. Tegal Gendu No. 07 (Rumah Kalang Keluarga M.Gunung WS)	Sedang dalam proses pembuatan SK
33	SD Lempuyangwangi	Sedang dalam proses pembuatan SK
34	Rumah Ketandan Lor No. 598 (Toko Oni)	Sedang dalam proses pembuatan SK
35	Ruko di Jl. Ketandan Lor No.35 (Ibu Widiastuti)	Sedang dalam proses pembuatan SK
36	Ruko di Jl. Ketandan Lor No.66 (Toko Anton Hidayat)	Sedang dalam proses pembuatan SK

### 3) Jumlah Sejarah lokal yang Terdokumentasikan (Bidang Sejarah, Permuseuman, Bahasa dan Sastra)

Pada tahun anggaran 2022, target Jumlah Sejarah Lokal yang Terdokumentasikan telah tercapai yaitu sebanyak 2 (dua) dokumen meliputi:

- a. Kajian Peran Organisasi Perempuan Yk pada Masa Pergerakan Nasional

b. Kajian Inventarisasi Penanda/ Tetenger dan Monumen Sejarah di Kota Yogyakarta

Sampai dengan tahun 2022, Jumlah Sejarah lokal yang Terdokumentasikan telah tercapai sebanyak 18 dokumen, yaitu :

- a. “Tajusalatin” Naskah Kuno dari Pakualaman (2017)
- b. Kajian Budaya Kalang Kotagede (2017)
- c. Invensterisasi Tetenger dan Monumen yang ada di Kota Yogyakarta (2018)
- d. Dapur Umum dan Logistik untuk para Pejuang di Kota Yogyakarta pada Masa Revolusi 1945-1949 (2018)
- e. Kumpulan Karya Terbaik Lomba Penulisan Cerpen Sejarah (2018)
- f. Pembuatan Dokumentasi Tokoh Sejarah: Ibu Juwariyah (2019)
- g. Kajian Sejarah Lokal Kelurahan Budaya di Kota Yogyakarta = Kelurahan Terban dan Kricak (2019)
- h. Kajian Toponimi Sejarah Kebudayaan Kecamatan Kraton = Penelusuran Nama-nama Kampung dan Terbentuknya Sebuah Identitas (2019)
- i. Serbuan Kotabaru (2019)
- j. Kajian Bendolole di Yogyakarta = Sistem Penggelontoran Limbah Kota, Tempat Pemandian dan Irigasi (2020)
- k. Toponimi Kecamatan Kotagede : Sejarah dan Asal-usul Nama Kampung (2020)
- l. Kumpulan Naskah Lomba Dramatic Reading/ Naskah Drama Sejarah (2020)
- m. Kajian Toponimi Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta (2021)
- n. Kajian Sejarah Ratu Ageng Tegalrejo (2021)

- o. Kajian Folklore (2021)
  - p. Kumpulan Lomba Penulisan Naskah Drama Sejarah (2021)
  - q. Kajian Peran Organisasi Perempuan Yk pada Masa Pergerakan Nasional (2022)
  - r. Kajian Inventarisasi Penanda/ Tetenger dan Monumen Sejarah di Kota Yogyakarta (2022)
- 4) Tingkat Pengenalan Masyarakat terhadap Museum (Bidang Sejarah, Permuseuman, Bahasa dan Sastra)

Survey ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengenalan generasi muda pada museum. Survei tingkat pengenalan generasi muda pada museum di Kota Yogyakarta dilaksanakan selama bulan Oktober 2022. Survei diikuti oleh 60 responden. Responden disini merupakan peserta yang pernah mengikuti kegiatan Permuseuman yang diselenggarakan oleh Dinas yang terdiri dari pelajar baik menengah pertama maupun atas, mahasiswa, dan masyarakat umum di Kota Yogyakarta.

Pada survei tersebut diberikan beberapa pernyataannya yang bertujuan untuk menilai pada tingkatan mana kegiatan yang diselenggarakan dapat meningkatkan pengenalan generasi muda pada museum. Sejauh ini kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta memang mengadopsi cara-cara yang lebih kekinian. Seperti jelajah museum, Bike to Museum, hingga Fun Walk Museum Tour sehingga generasi muda lebih tertarik untuk mengikuti.

Pertanyaan utama merupakan pertanyaan pokok untuk menunjukkan tingkat keefektifan kegiatan yang

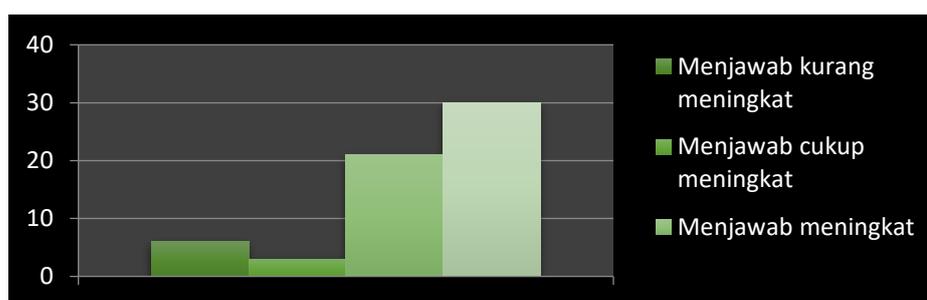
diselenggarakan untuk meningkatkan pengenalan peserta pada museum di Kota Yogyakarta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Yang kemudian akan ditafsirkan berdasarkan persentase dibawah ini.

Tabel III. 164 Presentase Tingkat Pengenalan Generasi Muda pada Museum di Kota Yogyakarta

Persentase	Keterangan
0-25%	Kurang efektif
0-50%	Cukup efektif
51-75%	Efektif
76-100%	Sangat efektif

Berdasarkan pertanyaan utama “Apakah setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas (Lomba Cerdas Cermat Kebudayaan (Permuseuman) dan Wajib Kunjung Museum tingkat pengenalan anda terhadap museum di Kota Yogyakarta meningkat?”, didapatkan data sebagai berikut:

Gambar III. 2 Tingkat Pengenalan Generasi Muda pada Museum di Kota Yogyakarta



Dari 60 responden, didapatkan data sebanyak 6 responden menjawab kurang meningkat. Sebanyak 3 responden menjawab cukup meningkat, 21 responden menjawab meningkat, dan 30 responden menjawab sangat meningkatkan pengenalan responden pada museum yang ada di wilayah Kota Yogyakarta.

Tabel III. 165 Bobot Nilai

Jawaban	Bobot Nilai/Poin
Kurang Meningkatkan (A)	1
Cukup Meningkatkan (B)	2
Meningkat (C)	3
Sangat Meningkatkan (D)	4

Dari data yang didapat diatas kemudian diolah dengan cara mengalikan setiap poin jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan tabel bobot nilai. Maka Hasil Perhitungan jawaban responden sebagai berikut:

- 1) 6 responden menjawab A menghasilkan  $6 \times 1 \text{ poin} = 6 \text{ poin}$
- 2) 3 responden menjawab B menghasilkan  $3 \times 2 \text{ poin} = 6 \text{ poin}$
- 3) 21 responden menjawab C menghasilkan  $21 \times 3 \text{ poin} = 63 \text{ poin}$
- 4) 30 responden menjawab D menghasilkan  $30 \times 4 \text{ poin} = 120 \text{ poin}$

- Total nilai yang didapatkan sebanyak 195  
( $6+6+63+120=195$ )

- Nilai maksimal adalah 240 didapatkan dari bobot nilai tertinggi dikalikan jumlah responden.

- Nilai minimal adalah 60 didapatkan dari bobot nilai terendah dikalikan jumlah responden.

Penghitungan:

$$\frac{\text{Total nilai yang didapat}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% = \frac{195}{240} \times 100\% = 81,25\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta efektif dapat meningkatkan pengenalan generasi muda selaku responden pada museum di Kota Yogyakarta dengan persentase 81,25%.

5) Persentase Pelestarian Kebudayaan berbasis Kelurahan (Bidang Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni)

Indikator Kinerja yaitu Persentase Pelestarian Kebudayaan berbasis Kelurahan dengan target 62% ditahun 2022. Formula indikator tersebut adalah Kelurahan yang melestarikan kebudayaan : Jumlah Kelurahan se-Kota Yogyakarta x 100%. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2022 sebagai upaya pelestarian kebudayaan berbasis kelurahan dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam melestarikan budaya setempat. Sehingga kinerja tahun 2022 dapat tercapai sebesar 68,8% atau sebanyak 31 Kelurahan melebihi target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Adapun 31 Kelurahan dimaksud yaitu 24 Rintisan Kelurahan Budaya dan 7 Rintisan Kelurahan Budaya Baru dan telah ditetapkan dalam dokumen KepWal Yogyakarta No. 449 Tahun 2022 tentang Penetapan Rintisan Kelurahan Budaya Tahun 2022.

6) Rasio Kegiatan Kesenian Tradisional berbasis Wilayah (Bidang Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni)

Indikator Kinerja = Jumlah kegiatan kesenian tradisional yang dilaksanakan : Jumlah Kecamatan se-Kota Yogyakarta dengan target 5.14 di tahun 2022 atau 72 kegiatan kesenian tradisional yang di laksanakan di 14 kecamatan di antaranya:

- a) Festival Kethoprak : 14 kematren
- b) Festival Permainan Tradisional : 14 kematren
- c) Festival Sendratari : 1 kali
- d) Festival Langen Carita : 1 kali
- e) Festival Teater : 1 kali
- f) Jamasan Pusaka : 1 kali
- g) Jemparingan : 1 kali

- h) Gelar Upacara Adat : 12 kali
- i) Festival Godhong Apa-apa : 10 kali
- j) Sekar Rinonce : 9 kali
- k) Festival Kabudayaan Yogyakarta : 1 kali
- l) Jogja Cross Culture : 1 kali
- m) Festival Jogja Kota : 4 kali
- n) Misi Kebudayaan : 2 kali

Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan melibatkan seniman yang ada di wilayah serta komunitas atau sanggar seni yang ada di Kota Yogyakarta.

7) Indeks Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton (UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya)

Indikator Kinerja : Indeks Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton sebanyak 81% di tahun 2022. Berdasarkan hasil survey Indeks Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton pada tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 85,58%. Tercapainya target tersebut merupakan dampak positif dari penataan Malioboro yang telah dilaksanakan selama tahun 2022, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung maupun komunitas di Kawasan Gumaton.

8) Jumlah Pengunjung Taman Budaya (UPT Pengelolaan Taman Budaya)

Indikator Kinerja : Jumlah Pengunjung Taman Budaya sebanyak 600.000. Pada tahun 2022, realisasi jumlah pengunjung Taman Budaya sebanyak 717.837 pengunjung, atau sebesar 119,64% dari target 600.000 pengunjung. Ketercapaian target tersebut dikarenakan akhir tahun merupakan masa "peak season" pariwisata dan bertepatan dengan masa liburan sekolah, optimalisasi promosi dan

publikasi melalui media sosial, dan Kegiatan Belajar Mengajar sudah dilaksanakan secara tatap muka sehingga kegiatan yang mendukung pembelajaran salah satunya Studi Orientasi dapat dilaksanakan secara langsung.

#### 17. Urusan Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta mempunyai 2 (dua) tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan yaitu urusan perpustakaan dan urusan kearsipan. Urusan perpustakaan memiliki 2 (dua) program yaitu Program Pembinaan Perpustakaan dan Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno. Urusan kearsipan memiliki 2 program yaitu program Pengelolaan Arsip dan Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip. Program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, dan target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel III. 166 Target kinerja program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target
<b>1</b>	<b>URUSAN PERPUSTAKAAN</b>			
1.	Program Pembinaan Perpustakaan	Kepuasan layanan perpustakaan meningkat	Jumlah perpustakaan yang telah dibina	300 perpustakaan
			Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan	78
2.	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Kualitas pengembangan bahan pustaka	Jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan	1.300 judul
<b>2</b>	<b>URUSAN KEARSIPAN</b>			
1	Program Pengelolaan Arsip	Kualitas pengelolaan arsip meningkat	Jumlah Perangkat Daerah yang menerapkan pengelolaan arsip sesuai kaidah kearsipan	152 Perangkat Daerah/Unit Kerja

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target
2	Program Perlindungan dan Penyelematan Arsip	Kualitas perlindungan dan penyelamatan arsip meningkat	Jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan	1000 arsip

Dalam mewujudkan tercapainya target kinerja urusan perpustakaan pada Program Pembinaan Perpustakaan dengan indikator jumlah perpustakaan yang telah dibina, telah dilaksanakan pembinaan ke perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus/instansi di wilayah Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator jumlah perpustakaan yang telah dibina sampai tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 300 perpustakaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Terdapat penambahan 50 perpustakaan pada tahun 2022 dari capaian realisasi tahun 2021 sebesar 250 perpustakaan yang telah dibina.

Untuk indikator Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan, telah dilaksanakan survey kepuasan layanan perpustakaan ke pemustaka di Perpustakaan Kota Yogyakarta. Survey dilaksanakan dua kali dalam setahun. Capaian realisasi dari Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan pada tahun 2022 semester 1 sebesar 81,75 sedangkan untuk semester 2 sebesar 81,93 lebih besar dari target yang telah ditetapkan yaitu 78. Capaian kinerja Program Pembinaan Perpustakaan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 167 Realisasi Program Pembinaan Perpustakaan

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
Program Pembinaan Perpustakaan	Pengelolaan perpustakaan meningkat		Jumlah perpustakaan yang telah dibina	300 perpustakaan	300 perpustakaan
			Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan	78	81,93

Dalam mewujudkan tercapainya target pada Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno dengan indikator jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan, telah dilaksanakan pembelian bahan pustaka berupa buku untuk penambahan koleksi di Perpustakaan Kota Yogyakarta di Wilayah Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan pada tahun 2022 mencapai 158,15%, yaitu sebanyak 2.056 judul lebih besar dari target yang telah ditetapkan 1.300 judul. Dari 2.056 judul buku tersebut digunakan untuk koleksi Perpustakaan Kota, Pevita dan perpustakaan keliling di wilayah Kota Yogyakarta.

Tabel III. 168 Realisasi Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Kualitas pengembangan bahan pustaka	Jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan	1.300 judul	2.056 judul

## 18. Urusan Kearsipan

Dalam mewujudkan tercapainya target kinerja urusan kearsipan, pada Program Pengelolaan Arsip dengan indikator jumlah perangkat daerah yang menerapkan pengelolaan arsip sesuai kaidah kearsipan, telah dilaksanakan penilaian kinerja kearsipan dengan mengirim kuisisioner berisikan tentang indikator pengelolaan kearsipan ke perangkat daerah/unit kerja/BUMD yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Capaian realisasi dari indikator program jumlah perangkat daerah yang menerapkan pengelolaan arsip sesuai kaidah kearsipan sampai tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 152 Perangkat Daerah/Unit sama dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel III. 169 Realisasi Program Pengelolaan Arsip

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program pengelolaan arsip	Kualitas pengelolaan arsip meningkat	Jumlah Perangkat Daerah yang menerapkan pengelolaan arsip sesuai kaidah kearsipan	152 Perangkat Daerah/Unit Kerja	152 Perangkat Daerah/Unit Kerja

Dalam mewujudkan tercapainya target pada Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip dengan indikator jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan, telah dilaksanakan kegiatan penyelamatan arsip dengan akuisisi/penarikan arsip statis dari setiap OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta untuk disimpan dan dirawat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sebagai Lembaga Daerah. Capaian realisasi dari indikator program jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan sampai tahun 2022 adalah 1000 arsip sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel III. 170 Realisasi Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	Kualitas perlindungan dan penyelamatan arsip meningkat	Jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan	1000 arsip	1000 arsip

## 3.1.7.3. Pelaksanaan Urusan Pilihan

## 1. Urusan Kelautan dan Perikanan

Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 2 (dua) urusan pilihan, salah satunya yaitu urusan kelautan dan perikanan. Dalam melaksanakan ketugasan urusan kelautan dan perikanan, Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 1 (satu) program yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3 sebagai berikut.

Tabel III. 171 Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Kelautan dan Perikanan)

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
1	<b>Kelautan dan Perikanan</b>	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Persentase kelompok pelaku utama perikanan yang telah dikembangkan.	29,41%	42,65%

Program urusan kelautan dan perikanan yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4 sebagai berikut.

Tabel III. 172 Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Kelautan dan Perikanan)

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
1.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Pengelolaan perikanan budidaya meningkat.	Persentase kelompok pelaku utama perikanan yang telah dikembangkan.	29,41%	42,65%	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
						Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil
						Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah

Program dari Urusan Perikanan dan Kelautan yaitu Program Pengelolaan Perikanan Budidaya yang memiliki sasaran program berupa pengelolaan perikanan budidaya meningkat. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase kelompok pelaku utama perikanan yang telah dikembangkan mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 3 (tiga) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1) Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil

Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan Pada Tahap Pengembangan dengan target 14 kelompok tercapai 14 kelompok. Kegiatan pengembangan yang dilaksanakan diantaranya kegiatan bimbingan teknis pengembangan budidaya lele serta bimbingan teknis budidaya ikan hias dan aquascape. Bimtek pengembangan budidaya lele dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 25 Mei 2022 dan 27 Mei 2022 dengan jumlah peserta 30 orang yang berasal dari pelaku pembudidaya ikan konsumsi. Setiap peserta mendapatkan bahan percontohan berupa 1 buah ember besar bertutup, 2 kg pellet, 1 botol EM4 dan 50 ekor bibit lele. Sedangkan Bimtek budidaya ikan hias dan aquascape Dilaksanakan tanggal 23 Juni 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang berasal dari pelaku pembudidaya ikan hias. Pada kegiatan bimtek ini, masing-masing peserta mendapatkan bahan percontohan berupa 1 buah aquarium, 1

buah filter air, 1 set indukan ikan hias, 1 paket media aquascape dan 2 paket tanaman air.

## 2) Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil

Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) output yaitu Fasilitasi penumbuhan dan pengembangan sumberdaya perikanan dengan target 18 kelompok tercapai 22 kelompok. Pada Sub Kegiatan ini kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: (1) Pendampingan kelompok dan penyuluhan perikanan yang dilaksanakan di 7 lokasi Pokdakan. (2) Penilaian kelas kelompok yang dilaksanakan di 14 lokasi Pokdakan dan Poklahsar Kota Yogyakarta, dengan skor 0 – 350 untuk kelas Pemula, Skor 351 – 650 untuk kelas Madya dan skor 651 – 1000 untuk Kelas Utama. (3) Workshop olahan ikan yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang perwakilan dari Pokdakan dan Poklahsar, materi berupa pengolahan lele menjadi olahan Kembang Waru dan Rolade dengan instruktur dari Asosiasi pengolah dan pemasar Kota Yogyakarta Mimi lan Mintuno Sejahtera. (4) Pelatihan pokmaswas yang dilaksanakan pada 17 Maret 2022 dengan peserta sebanyak 15 orang yang berasal dari 5 Pokmaswas aktif di Kota Yogyakarta, (5) Sosialisasi ikan invasive dengan 4 orang narasumber yang berasal dari Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu & Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Yogyakarta dan Stasiun Pengawasan Sumberdaya Kelautan & Perikanan (PSDKP) Cilacap Wilayah Kerja DIY. (6) Kontes ikan hias, (7) Lomba mincing, (8) penyusunan dokumen Roadmap Perikanan Perkotaan Kota Yogyakarta, (9) Restocking ikan, dan (10) Uji Laboratorium Air

pada 3 September dan 24 Oktober 2022 di Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Dinas Kesehatan DIY. Pengujian dilakukan pada 1 sample air bersih BBI Nitikan, 1 sample air bersih BBI Mendungan, 1 sample air bersih Sub Raiser (sebelum air ditampung) dan 1 sample air bersih Sub Raiser (sesudah air ditampung).

3) Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah

Sub Kegiatan ini memiliki 4 (empat) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Jumlah Produksi Benih Ikan Hias dengan target 136.940 ekor tercapai 194.050 ekor yang diproduksi di Balai Benih Ikan (BBI) Nitikan dan di UPR untuk 12 jenis ikan hias seperti Koki, Komet, Juwani, Niasa, Manfish, Molly, Marble, Koi, Platy Guppy, Lemon, dan Betta. (2) Jumlah Produksi Benih Ikan Konsumsi dengan target 100.000 ekor tercapai 266.100 ekor yang diproduksi di Balai Benih Ikan Mendungan dan di UPR untuk 2 jenis ikan konsumsi yaitu Nila dan Lele. (3) Pembesaran Ikan Arwana dan Ikan Hias Lainnya dengan target 1.200 ekor tercapai 1.200 ekor untuk 2 jenis ikan yaitu Arwana dan aneka Cyclid, Manfis, dan Blackgosh yang dilaksanakan di Sub Raiser. (4) Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Sub Raiser dengan target 1 unit tercapai 1 unit. Pekerjaan yang dilaksanakan antara lain pemasangan paving block, pembuatan tempat pameran, rehab gerbang dan perbaikan atap.

2. Urusan Pariwisata

Urusan pariwisata diampu oleh Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2022 melaksanakan 3 (tiga) Program yaitu Program Pemasaran Pariwisata, Program

Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dan Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Program-program tersebut sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kinerja yang memuat Sasaran Program, indikator Program dan Target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel III. 173 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan meningkat	Jumlah Kunjungan Wisatawan	2.500.000 - 3.828.845 orang	2.317.205 Orang
2.	Daya Tarik Destinasi Pariwisata meningkat	Persentase Daya Tarik Wisata (DTW) yang Berstandar Layanan Prima	56,25%	60,98%
		Indeks Kualitas Atraksi Pariwisata	87,95	88,76
3.	Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata meningkat	Persentase SDM Pariwisata yang tersertifikasi	100%	100%
4.	Usaha Jasa Pariwisata yang tersertifikasi	Persentase Usaha Jasa Pariwisata yang tersertifikasi	39,71%	39,71%

Sasaran Program pemasaran dengan indikator program target jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 2.500.000-3.828.845 orang dan realisasi 2.317.205 orang wisatawan. Beberapa faktor menjadi pendorong tercapainya target tersebut yaitu faktor pendukung: a) Kota Yogyakarta sebagai Hub Pariwisata Pulau Jawa Bagian Tengah (sebagai penyangga Joglosemar); b) Kemudahan akses transportasi darat maupun udara dan; c) Keberhasilan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nggageni (branding kangen jogja). Tetapi ada beberapa yang menjadi penghambat pencapaian target yaitu : 1) Adanya kebijakan penanganan Covid 19 dari Pemerintah Pusat terkait dengan PPKM menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan promosi yang dilaksanakan, 2) Kurangnya kegiatan promosi pariwisata ke luar negeri, 3) Perlu peningkatan koordinasi

terkait pelaksanaan WJNC, 4) Produksi konten / informasi yang memenuhi kualifikasi global (aktual, cepat, menarik, gambar/foto yang bagus, penggunaan bahasa asing), tidak adanya sistem big data event yang berkelanjutan (event oleh pemerintah, komunitas dan masyarakat) dan tampilan website yang belum memenuhi dinamika digital marketing.

Sasaran program Peningkatan daya tarik destinasi pariwisata meningkat dengan Indikator Program : a) Persentase Daya Tarik Wisata (DTW) yang Berstandar Layanan Prima, dengan target 56,25 % dan realisasi 60,98%. Hal ini didukung oleh faktor pendorong yaitu: Berdasarkan hasil monitoring ditemukan bahwa beberapa Daya Tarik Wisata (DTW) telah menerapkan standar pelayanan prima dan juga menerapkan protokol kesehatan, namun ditemukan juga faktor penghambat untuk pencapaian target tersebut adalah; Masih terdapat beberapa beberapa Daya Tarik Wisata (DTW) yang memerlukan perbaikan baik dari aspek produk/fasilitas, layanan, maupun pengelolaan; b) Indeks Kualitas Atraksi Pariwisata, dengan target 87,95% dan realisasi 88,76%.

Hal ini didukung oleh faktor pendorong yaitu : Peningkatan kinerja pengelolaan beberapa DTW sehingga menaikkan skor penilaian; Destinasi baru (Bendung Lepen) yang Tahun 2020 belum memperoleh skor, pada tahun 2021 dan 2022 sudah mencapai nilai kriteria Baik.

Beberapa faktor penghambat yaitu: 1) Ketersediaan dan legalitas lahan, 2) Penentuan titik lokasi di lapangan terkendala teknis pemasangan sehingga ada yang harus bergeser, 3) Pengembangan sanpras di DTW terkendala ketersediaan lahan dan legalitas status lahan, 4) Tidak semua kampung wisata siap untuk di branding.

Sasaran Program Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata yang tersertifikasi meningkat dengan Indikator Program: Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata yang tersertifikasi, dengan target 100% dan realisasi 100%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendorong: Minat dan antusias pemandu wisata untuk memiliki sertifikat cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) Belum lengkapnya dokumen administrasi Kampung Wisata, 2) Pelaksanaan kegiatan 1 hari untuk 18 kampung wisata belum mampu menampilkan potensi secara komprehensif, 3) Beberapa embrio Kampung Wisata sudah layak menjadi kampung wisata, 4) Realisasi anggaran rendah karena menyesuaikan SHBJ dan Juknis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 5) Beberapa kampung Wisata kesulitan mencari peserta yang sesuai kriteria, 6) Penerapan sadar wisata masih belum optimal, 7) Rekrutmen peserta melalui kampung wisata dan Pokdarwis perlu diseleksi ulang yang memenuhi persyaratan agar dapat lulus uji sertifikasi.

Sasaran Program Usaha Jasa Pariwisata yang tersertifikasi meningkat dengan Indikator Program: Persentase Usaha Jasa Pariwisata yang tersertifikasi, dengan target 39,71% dan realisasi 39,71%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendorong: Minat dan antusias pemandu wisata untuk memiliki sertifikat cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambat yaitu, Sertifikasi Usaha Pariwisata sudah dilakukan, namun Sertifikasi Kompetensi SDM Pelaku Pariwisata di Usaha Pariwisata belum dilakukan dikarenakan menjadi kewenangan bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata.

## 3. Urusan Pertanian

Dinas Pertanian dan Pangan juga mengampu urusan pertanian. Dalam melaksanakan ketugasan urusan pertanian, Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 4 (empat) program yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3 sebagai berikut.

Tabel III. 174 Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Pertanian)

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
1	Pertanian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan	100%	100%
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui kultur jaringan.	6,84%	8,22%
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100.00%	100.00%
		Program Penyuluhan Pertanian	Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama.	9 kelompok	9 kelompok

Program urusan pertanian yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4 sebagai berikut.

Tabel III. 175 Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Pertanian)

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
1.	Program Penyediaan dan Pengembangan	Pengembangan varietas tanaman meningkat.	Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan	6,84%	8,22%	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas,

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
	Sarana Pertanian		melalui kultur jaringan.			Teknologi dan Spesifik Lokasi
						Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik meningkat.	Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya.	100%	100%	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
3.	Program Penyuluhan Pertanian	Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama meningkat.	Jumlah Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama.	9 kelompok	9 kelompok	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
						Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
						Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian
4.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Penyebaran penyakit Hewan Menular Strategis terkendali.	Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali.	84%	84%	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
						Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
						Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis

- 1) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, memiliki sasaran program Pengembangan varietas tanaman meningkat. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui kultur jaringan, realisasi yang dicapai

melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 2 (dua) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

a) Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi

Sub Kegiatan ini memiliki 4 (empat) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Jumlah kelompok tani yang telah memenuhi prosedur penggunaan pestisida dengan target 14 kelompok tercapai 14 kelompok tani melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan prosedur penggunaan pestisida dengan baik dan benar. (2) Jumlah Petani Tanaman Pangan yang memperoleh pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan dengan target 130 petani tercapai 130 petani lahan sawah melalui kegiatan pendampingan penyusunan RDKK pupuk bersubsidi dengan SIM e-RDKK, monitoring pengawasan pupuk bersubsidi dan pembayaran Premi AUTP. (3) Jumlah Petani Tanaman Pangan yang telah menggunakan pupuk sesuai aturan pakai dengan target 130 petani tercapai 130 petani yang telah menggunakan pupuk sesuai aturan pakai melalui kegiatan sosialisasi penggunaan pupuk berimbang, didukung oleh penerapan e-RDKK, dan adanya rakor pengawasan pupuk dan pestisida. (4) Laporan pemantauan produksi dan penggunaan alat mesin pertanian dengan target 1 dokumen tercapai 1 dokumen data produksi dan penggunaan alsintan melalui kegiatan pemantauan produksi dan penggunaan alat mesin pertanian. Pada sub kegiatan ini sasarannya adalah kelompok tani tanaman pangan/padi di wilayah kota Yogyakarta antara lain di Wilayah Umbulharjo, Tegalrejo, Kotagede, Mergangsan dan

Mantrijeron. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dengan dukungan penyuluh dan anggota kelompok tani sehingga target kinerja dan realisasi kegiatan sesuai dengan harapan.

b) Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman

Sub Kegiatan ini memiliki 3 output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Jumlah planlet yang diproduksi oleh laboratorium Kultur Jaringan dengan target 15.000 planlet tercapai 19.195 plantlet yang terdiri dari 25 jenis kultivar pisang. Hasil dari proses kultur jaringan berupa benih yang sudah siap dipindahkan ke rumah akliminasi. Dan benih yang sudah siap dijual ke masyarakat/umum dikemas dalam polybag kecil. (2) Jumlah varietas pisang yang berhasil dikonservasi di kebun plasma nutfah pisang dengan target 292 varietas tercapai 312 varietas. (3) Sarana Mendukung kegiatan kebun hortikultura dengan target 3 unit tercapai 3 unit meliputi Chain Saw, pompa air, autoclave.

2) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, memiliki sasaran program Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik meningkat. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 1 (satu) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

a) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya

Sub Kegiatan ini memiliki 2 (dua) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Rehap rumah pembibitan tanaman pisang dengan target 1 lokasi tercapai 1 lokasi di DPP untuk rumah aklimatisasi. (2) Pembuatan Sumur Bor dan Instalasi dengan target 3 unit tercapai 3 unit di Kebun Plasma nutfah Pisang Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta.

- 3) Program Penyuluhan Pertanian, memiliki sasaran program Kelompok Tani dengan Predikat Kelas Utama meningkat. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 3 (tiga) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- a) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa

Sub Kegiatan ini memiliki 3 (tiga) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Jumlah penyuluh yang mendapat pendidikan dan pelatihan dengan target 16 orang tercapai 16 orang penyuluh, dengan pendidikan dan pelatihan berupa demplot penyuluh dan pelatihan tematik DAK NF (pelatihan agribisnis untuk petani milenial). (2) Programa Penyuluh Pertanian yang tersusun dengan target 15 dokumen tercapai 15 dokumen, dengan programa penyuluhan pertanian yang dibuat merupakan tingkat kecamatan dan kota (14 WKPP dan 1 programa tingkat kota). Programa Penyuluhan Pertanian yang disusun masing-masing Penyuluh Pertanian memuat Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian (RKTPP) untuk tahun berikutnya. Dokumen Programa Penyuluhan Tingkat Kota

Yogyakarta Tahun 2022 menjadi bahan usulan dan pertimbangan dalam menyusun Program Kegiatan Dinas Pertanian dan Pangan Tahun 2023. (3) Dokumen sinkronisasi kegiatan dinas dengan program penyuluhan dengan target 1 dokumen tercapai 1 dokumen melalui kegiatan temu tugas dan temu wicara bersama asosiasi petani. Kegiatan lain yang dilakukan berupa Penyusunan Data Statistik Pertanian dan Peternakan, Sosialisasi Perwal Kelembagaan 7x, dan Mengikuti lomba penghargaan teladan dan berprestasi tingkat DIY, Gapoktan Pringgokusuman sebagai juara 3 gapoktan berprestasi tingkat DIY.

b) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

Sub Kegiatan ini memiliki 4 (empat) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Jumlah kelompok tani yang naik dari kelas lanjut ke kelas madya dengan target 2 kelompok tercapai 3 kelompok (2) Jumlah kelompok tani yang naik dari kelas madya ke kelas utama dengan target 1 kelompok tercapai 1 kelompok (3) Jumlah kelompok tani yang naik dari kelas pemula ke kelas lanjut dengan target 4 kelompok tercapai 8 kelompok (4) Jumlah penumbuhan kelompok tani kelas pemula dengan target 6 kelompok tercapai 10 kelompok. Untuk mengembangkan kapasitas kelembagaan petani ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: pembinaan, bimbingan teknis, penilaian kelas kelompok tani 28 kali, temu usaha kemitraan 1 kali, monitoring dan evaluasi kelompok ternak, serta Gelar Potensi dan kontes tanaman hias 1 kali.

c) Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

Sub Kegiatan ini memiliki 2 (dua) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Instalasi Hidroponik target 3 unit tercapai 3 unit, dan (2) Pompa Air Kecil target 1 unit tercapai 1 unit. Tersedianya sarana dan prasarana penyuluhan akan meningkatkan produktivitas petani dan membantu kelancaran kegiatan penyuluhan pertanian.

- 4) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, memiliki sasaran program Penyebaran penyakit Hewan Menular Strategis terkendali. Dari 1 (satu) indikator kinerja program yang dimiliki yaitu Persentase Penyakit Hewan Menular Strategis yang terkendali mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan capaian tersebut ditunjang oleh 3 (tiga) Sub Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:
- a) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis

Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Data dan Informasi Pembinaan dan Pengawasan Kesehatan Hewan dengan target 50 unit tercapai 103 unit karena ada penambahan Sumber Daya Manusia sebanyak 6 orang dan adanya wabah PMK di Indonesia sehingga pengawasan ditingkatkan. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta melaksanakan pengendalian 3 (tiga) penyakit zoonosis prioritas yaitu Rabies, Avian Influenza dan Leptospirosis serta 1 (satu) Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) yaitu Penyakit Mulut Kuku (PMK). Pada tahun 2022,

terdapat 4 (empat) kasus gigitan HPR, dengan hasil observasi menunjukkan negatif Rabies.

Kegiatan monitoring Peternakan selama tahun 2022 dilakukan pada 14 kelompok ternak ruminansia dan 52 Peternak mandiri ruminansia dan non ruminansia. Dengan populasi terakhir di Bulan Desember 2022 sejumlah 124 sapi, 563 domba, 179 kambing dan 5 kuda. Pembinaan dan pengawasan kesehatan hewan pada pasar tiban hewan kurban dilaksanakan pada Bulan Juli/ 10 hari menjelang Idul Adha 54 titik di 11 Kemantren dengan jumlah hewan 93 ekor sapi, 200 ekor kambing dan 1.983 ekor domba. Untuk Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), dari 66 titik pemantauan (52 titik peternak mandiri dan 14 titik kelompok ternak ruminansia) di Kota Yogyakarta masih 0 (nol) kasus PMK. Selain itu, dilakukan vaksinasi rabies pada tahun 2022 di 45 kelurahan, Poliklinik Hewan Kota Yogyakarta dan bekerjasama dengan Praktik Dokter Hewan Mandiri. Realisasi vaksinasi sebanyak 2085 ekor hewan terdiri dari 387 ekor Anjing, 1694 ekor Kucing, dan 4 ekor Kera. Untuk pengendalian Avian Influenza telah dilaksanakan surveilans dari Balai Besar Veteriner Wates pada 9 (sembilan) Pasar Tradisional yang ada di Kota Yogyakarta. Untuk Pengendalian leptospirosis dilaksanakan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta terkait laporan masyarakat. Pada tahun 2022 terdapat 5 laporan kasus leptospirosis di Kota Yogyakarta yang dilaporkan ke Dinas Pertanian dan Pangan, dan dari ke 5 laporan tersebut pada hewan di sekitar lokasi kejadian tidak menunjukkan gejala leptospirosis.

## b) Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner

Sub Kegiatan ini memiliki 1 (satu) output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Pelayanan Jasa Kesehatan Hewan dengan target 20.000 tindakan terealisasi 32.380 tindakan yang terbagi menjadi 33 jenis layanan.

## c) Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis

Sub Kegiatan ini memiliki 1 output yang menunjang tercapainya sasaran program, yaitu (1) Pelayanan Pemotongan Hewan dengan target 2 jenis pelayanan terealisasi 2 jenis yaitu pemotongan hewan pada RPH sapi dan kambing/domba. Pemotongan sapi/kerbau/kuda jantan 1.232 ekor, pemotongan sapi/kerbau/kuda betina non produktif 167 ekor, dan pemotongan kambing/domba 5.734 ekor. Layanan lain yaitu penggunaan mobil angkut daging yang terealisasi sebanyak 403 layanan.

## 4. Urusan Perdagangan

Dinas Perdagangan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan, dengan meningkatkan kinerja sektor perdagangan diukur dengan indikator kinerja program. Dinas perdagangan mengampu 6 (enam) program yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3 sebagai berikut :

Tabel III. 176 Perjanjian Kinerja Eselon 3 dan realisasi tahun 2022 (Urusan Perdagangan)

No	URUSAN	PROGRAM PENUNJANG	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI
1	2	3	4	5	6
1	PERDAGANGAN	1. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	1. Persentase pasar yang memenuhi standar pasar sehat	27,60%	27,60%

No	URUSAN	PROGRAM PENUNJANG	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI
1	2	3	4	5	6
			2. Pendapatan retribusi Pasar	Rp. 12.578.082.500 s.d. Rp. 15.735.808.505	Rp. 14.963.203.113
		2. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina	9%	340.71%
		3. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Persentase Penurunan Kasus Peredaran Bahan Berbahaya	20%	20%
		4. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Persentase Publikasi informasi harga bahan pokok minimal 8 kali dalam sebulan	100%	100%
		5. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Persentase Alat UTTP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya) yang bertanda tera sah	92,76%	75,86%
		6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Pendapatan UPT Pusat Bisnis	Rp. 3.723.158.080 s.d. Rp. 4.965.244.655	Rp. 4.138.697.581.97

Program urusan Perdagangan yang ada di Dinas Perdagangan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4 sebagai berikut

Tabel III. 177 Perjanjian Kinerja Eselon 4 dan realisasi tahun 2022 (Urusan Perdagangan)

	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	Sub Kegiatan yang Menunjang
1	2	3	4	5	6	7
1	1. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Pendapatan sarana distribusi perdagangan meningkat	1. Persentase pasar yang memenuhi standar pasar sehat 2. Pendapatan retribusi Pasar	27,60% Rp. 12.578.082.500 s.d. Rp. 15.735.808.505	27,60% Rp. 14.963.203.113	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan enyediaan Sarana distribusi Perdagangan</li> <li>• Fasilitasi Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan</li> <li>• Pembinaan dan Pengendalian Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan</li> <li>• Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan</li> </ul>
	2. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Omset Usaha Kecil Mikro meningkat	Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina	9%	340.71%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota</li> <li>• Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota</li> </ul>

	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	Sub Kegiatan yang Menunjang
1	2	3	4	5	6	7
	3. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Kasus Peredaran Bahan Berbahaya menurun	Persentase Penurunan Kasus Peredaran Bahan Berbahaya	20%	20%	Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya Terhadap Pengguna Akhir Bahan Berbahaya (PA-B2) maupun Produsen B2 (P-B2)
	4. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok terjaga	Persentase Publikasi informasi harga bahan pokok minimal 8 kali dalam sebulan	100%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sub Kegiatan Pengendalian Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat</li> <li>• Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dalam 1(satu) Kabupaten/Kota</li> </ul>
	5. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Alat UTTP yang bertanda terasah meningkat	Persentase Alat UTTP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya)	92,76%	75,86%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang</li> </ul>

	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	Sub Kegiatan yang Menunjang
1	2	3	4	5	6	7
			yang bertanda tera sah			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan/ Penyuluhan Metrologi Legal</li> </ul>
	6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Pendapatan UPT Pusat Bisnis meningkat	Pendapatan UPT Pusat Bisnis	Rp. 3.723.158.080 s.d. Rp. 4.965.244.655	Rp. 4.138.697.581.97	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD

Tujuan dan sasaran dinas perdagangan di tahun 2022 dalam menjalankan misi Daerah Kota Yogyakarta adalah meningkatkan kinerja sektor perdagangan yaitu dengan upaya melakukan fasilitasi dan pelayanan di bidang perdagangan di Kota Yogyakarta pada sektor pengelolaan pasar rakyat, peningkatan penggunaan produk dalam negeri, pengendalian dan pengawasan perdagangan serta perlindungan konsumen.

Dukungan dana atau anggaran yang tersedia untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Perdagangan pada tahun 2022 berasal dari APBD Kota Yogyakarta. Pada tahun anggaran 2022 Dinas Perdagangan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 43.582.134.985,- terdiri dari anggaran yang mendukung pelaksanaan program yang berkaitan langsung dengan indikator sasaran startegis sebesar Rp. 29.481.521.509,- maupun program yang berkaitan operasional internal (program internal) menudukung indikator sasaran strategis sebesar Rp. 14.100.613.476,-

Dukungan anggaran belanja yang mendukung indikator sasaran strategis sebesar Rp. 29.481.521.509,- dialokasikan di 6 (enam) program, 8 (delapan) kegiatan, 12 (dua belas) sub kegiatan yang terealisasi sebesar Rp. 27.553.314.280,- atau

tercapai 93,46%. Program untuk mendukung sasaran kinerja Dinas Perdagangan yaitu “**Kinerja sektor perdagangan meningkat**” ditentukan oleh capaian program berikut ini:

- 1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- 2) Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan
- 3) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
- 4) Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting
- 5) Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen
- 6) Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri

Pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota pada Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD dengan indikator program pendapatan UPT Pusat bisnis merupakan bagian dari sasaran indikator dinas perdagangan yang mendukung kinerja urusan bidang perdagangan walaupun program tersebut masuk dalam program internal.

Sasaran Strategis Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta adalah Kinerja Sektor Perdagangan Meningkat dengan Indikator Indek Kinerja Perdagangan di tahun 2022 ditargetkan 49,87% atau terealisasi 112,83% atau tercapai 226,25%. Capaian indikator kinerja dan anggaran program yang mendukung indikator sasaran strategis dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **A. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota**

Alokasi anggaran belanja pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota pada Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD di tahun anggaran 2022

ditargetkan anggaran sebesar Rp. 5.747.615.181,- yang terealisasi sebesar Rp. 4.400.767.301,- atau tercapai 76,56%. Indikator kinerja program ini dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada output yang dialokasikan pada sub kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD dengan indikator program Pendapatan UPT Pusat. Pada akhir renstra berdasarkan peraturan walikota tentang RKPD Perubahan Kota Yogyakarta tahun 2022 target pendapatan retribusi UPT Pusat Bisnis yaitu Rp. Rp. 3.723.158.080 sampai dengan Rp. 4.965.244.655 terealisasi Rp. Rp. 4.138.697.581.97,- mengacu pada Anggaran Pendapatan pada dokumen pelaksanaan anggaran pendapatan UPT Pusat bisnis ditarget Rp. 3.723.158.080,- sehingga capaian prosentase dibandingkan dengan target nya tercapai 111.16%, adanya capaian yang melebihi target ini karena aktifitas perekonomian pada kondisi normal khususnya pada sektor perdagangan efek berakhirnya kebijakan PPKM dan adanya momentum dirgahayu Republik Indonesia dengan tema “pulih lebih cepat bangkit lebih kuat” membawa dampak yang sangat besar terhadap aspek perekonomian nasional, hal ini mendorong adanya semangat baru dalam tatanan pola perilaku masyarakat yang berimbas pada pemulihan ekonomi yang lebih baik.

Momentum diatas menjadi sarana Dinas perdagangan mengambil langkah langkah strategis dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemulihan ekonomi yaitu dengan adanya penyelenggaraan event-event pemasaran dan promosi khususnya dalam pengelolaan area premium pusat perbelanjaan pusat bisnis dan area 103 Pasar Prawirotaman.

## **B. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan**

Alokasi anggaran belanja pada program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan di tahun anggaran 2022 ditargetkan anggaran belanja sebesar Rp. 21.828.407.728,- yang terealisasi sebesar Rp. 21.326.506.835,- atau tercapai 97,70%. Indikator kinerja program ini dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada hasil dan output capaian yang direncanakan di 2 (dua) kegiatan yaitu Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan, dan Kegiatan Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya. Indikator kinerja Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan pada tahun 2022 terdapat 2 (dua) indikator program yaitu 1) Persentase pasar yang memenuhi standar pasar sehat dan 2) indikator Pendapatan retribusi pasar.

Indikator pertama yaitu Persentase pasar yang memenuhi standar pasar sehat di targetkan 27,60% terealisasi 27,60% atau tercapai 100% hal ini karena dari hasil penilaian disetiap indikator pernyataan yang dipersyaratkan telah memenuhi standar berdasarkan hasil pengawasan internal dan eksternal selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 8 pasar rakyat yang menjadi objek sasaran telah memenuhi kriteria berdasarkan pemendes no 17 tahun 2020 tentang pasar sehat. Langkah langkah yang dilakukan dalam pencapaian tersebut dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana, pembinaan dan pengendalian pasar rakyat seperti : gerakan zero sampah, penyediaan sarana prasarana dan pemeliharaan fisik pasar rakyat, sosialisasi pemilahan sampah, edukasi aman pangan, pemberdayaan dan pembinaan pedagang terhadap pola perilaku hidup bersih dan sehat.

Indikator Kedua yaitu pendapatan retribusi pasar pada akhir renstra berdasarkan peraturan walikota tentang RKPD Perubahan Kota Yogyakarta tahun 2022 target pendapatan retribusi pasar yaitu Rp. 12.578.082.500,- sampai dengan Rp. 15.735.808.505,- terealisasi Rp. 14.963.203.113,- mengacu pada Anggaran Pendapatan pada dokumen pelaksanaan anggaran pendapatan pasar ditarget Rp. 12.578.082.500,- sehingga capaian prosentase dibandingkan dengan target nya tercapai 118.96%, adanya capaian yang melebihi target ini karena aktifitas perekonomian pada kondisi normal khususnya pada sektor perdagangan efek berakhirnya kebijakan PPKM dan adanya momentum Dirgahayu Republik Indonesia dengan tema “pulih lebih cepat bangkit lebih kuat” membawa dampak yang sangat besar terhadap aspek perekonomian nasional, hal ini mendorong adanya semangat baru dalam tatanan pola perilaku masyarakat yang berimbas pada pemulihan ekonomi yang lebih baik.

Momentum diatas menjadi sarana Dinas perdagangan mengambil langkah langkah strategis dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemulihan ekonomi yaitu dengan adanya kebijakan tertib administrasi pedagang yang berdampak meningkatnya penerimaan pendapatan retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penerapan pola pembayaran retribusi pada tahap normal setelah berakhirnya kebijakan relaksasi besaran tarif retribusi, pelayanan prima berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban pengelola maupun pedagang yang berdampak pada tingkat kepuasan dan kedisiplinan yang berimbas pada kepercayaan pedagang sehingga mempermudah interaksi kedua belah pihak dalam pemenuhan hak dan kewajibannya.

### C. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri

Alokasi anggaran belanja pada program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri di tahun anggaran 2022 ditargetkan anggaran belanja sebesar Rp. 1.368.030.188,- yang terealisasi sebesar Rp. 1.290.676.183,- atau tercapai 94,35%. Indikator kinerja program ini dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada hasil dan output capaian yang direncanakan pada Kegiatan Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.

Indikator kinerja program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri pada tahun 2022 yaitu Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina. Pada indikator program ini ditahun 2022 ditargetkan 9% yang terealisasi sebesar 340,71% atau tercapai 3.785% hal ini karena aktifitas perekonomian pada kondisi normal khususnya pada sektor perdagangan efek berakhirnya kebijakan PPKM dan adanya momentum Dirgahayu Republik Indonesia dengan tema “pulih lebih cepat bangkit lebih kuat” membawa dampak yang sangat besar terhadap aspek perekonomian nasional, hal ini mendorong adanya semangat baru dalam tatanan pola perilaku masyarakat yang berimbang pada pemulihan ekonomi yang lebih baik.

Momentum diatas menjadi sarana Dinas perdagangan mengambil langkah langkah strategis dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemulihan ekonomi yaitu dengan peningkatan penggunaan produk dalam negeri melalui fasilitasi penyelenggaraan even-even promosi dan pemasaran seperti penyelenggaraan pameran produk unggulan dan ciri khas jogja lokal maupun nasional yaitu PRJ, Pameran mandiri DIY I dan II. maupun penguatan kerjasama dalam menjalin kemitraan pelaku

usaha dengan toko modern dan E-commers, pengenalan dan pemanfaatan literasi digital subsidi ongkos kirim melalui layanan goshop.

#### **D. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan**

Alokasi anggaran belanja pada program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan di tahun anggaran 2022 ditargetkan anggaran belanja sebesar Rp. 46.875.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 46.865.000,- atau tercapai 99,98%. Indikator kinerja program ini dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada hasil dan output capaian pada Kegiatan Pengendalian Fasilitas Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota.

Indikator kinerja program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan pada tahun 2022 yaitu Persentase Penurunan Kasus Peredaran Bahan Berbahaya ditargetkan 20% yang terealisasi 20% atau tercapai 100% hal ini dilakukan melalui Kegiatan pembinaan dan edukasi aman pangan kepada masyarakat maupun pelaku usaha akan manfaat dan pentingnya pemahaman tentang bahan berbahaya pada makanan dan pangan sehingga keamanan pangan di Kota Yogyakarta terjaga, pengawasan dan pengambilan sampel bahan makanan tambahan dan pangan dengan memperluas ruang lingkup kawasan yang dijadikan objek sasaran baik toko swalayan maupun pasar rakyat dengan langkah strategis melalui pengujian “pojok Test Kit” yaitu pelayanan deteksi dini kandungan bahan berbahaya secara gratis bagi pedagang dan pengunjung pasar dan pengawasan secara rutin berkelanjutan hal ini mendapatkan respon positif dari pedagang sebagai efek jera maupun efek psikologis untuk menekan laju

peredaran penggunaan produk yang terindikasi bahan berbahaya, disamping itu pengujian LAB di Balai POM dan BLKK juga dilakukan untuk mendeteksi lebih tepat dan akurat dan sebagai rekomendasi untuk melakukan pengendalian dan langkah kebijakan.

#### **E. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting**

Alokasi anggaran belanja pada program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting di tahun anggaran 2022 ditargetkan anggaran sebesar Rp. 252.749.528,- yang terealisasi sebesar Rp. 252.744.528,- atau tercapai 99,99%, Indikator kinerja program ini dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada hasil dan output capaian pada kegiatan yaitu Kegiatan Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota dan Kegiatan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota.

Indikator kinerja program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting pada tahun 2022 yaitu Persentase Publikasi informasi harga bahan pokok minimal 8 kali dalam sebulan ditargetkan 100% yang terealisasi 100% atau tercapai 100% hal ini dilakukan dengan melakukan updating data informasi harga barang kebutuhan pokok dengan melibatkan personil bidang melakukan monitoring pendataan harga barang kebutuhan pokok di 9 pasar rakyat secara berkala sebagai informasi publik acuan harga yang dapat diakses melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) Kota Yogyakarta. Pelaksanaan pemantauan dan publikasi ditingkatkan yang semula 8 kali dalam

satu bulan menjadi setiap hari hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih akurat tentang perkembangan harga bahan pokok dan barang penting lainnya sebagai bahan kebijakan untuk mengambil langkah strategis pengendalian harga dan menekan laju inflasi melalui kegiatan operasi pasar, pemberian bantuan biaya distribusi dan pasar murah, pemanfaatan kios segoro amarto, koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting, monitoring ketersediaan LPG dan BBM dan sosialisasi/diseminasi kebijakan stabilisasi bahan dan pasar tingkat agen dan pangkalan.

#### **F. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen**

Alokasi anggaran belanja pada program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen di tahun anggaran 2022 ditargetkan anggaran belanja sebesar Rp. 237.843.884,- yang terealisasi sebesar Rp. 235.754.433,- atau tercapai 99,12%. Indikator kinerja program ini dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada hasil dan output capaian pada kegiatan yaitu Kegiatan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan.

Indikator kinerja program standardisasi dan perlindungan konsumen pada tahun 2022 yaitu Persentase Alat UTTP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya) yang bertanda tera sah dengan target 92,76% yaitu 25.046 alat UTTP dari potensi 27.002 alat UTTP terealisasi 75,86% (20.483 alat UTTP) atau tercapai 81,78%, adanya penurunan capaian ini disebabkan adanya penurunan pelayanan tera/tera ulang alat UTTP di UPT Metrologi Legal yang sangat signifikan tidak terlepas dari perusahaan yang berperan dalam produksi alat UTTP di wilayah Kota Yogyakarta yang mengalami penurunan jumlah produksi timbangan hampir

50% alat timbangan yang wajib ditera awal sebelum dipasarkan secara luas.

Menyikapi kondisi diatas pelayana tera/tera ulang terus ditingkatkan dengan cara melakukan pendataan dan pemetaan potensi alat UTTP sebagai ojek pelayanan tera/tera ulang , untuk melakukan pelayan prima UPT Metrologi Legal selalu menguji dan mengkalibrasi alat secara berkala sebagai upaya peningkatan penjaminan mutu keabsahan suatu alat UTTP harus dapat dipastikan keakurasianya dalam menentukan suatu ukuran yang tepat maka, keberadaan penyelenggaraan metrologi legal berperan penting dalam melaksanakan pelayanan tera/tera ulang alat ukur takar timbang dan perlengkapannya (UTTP) serta pengawasan dan penyuluhan terhadap alat UTTP dan barang dalam keadaan terbungkus (BDKT) telah dilaksanakan secara maksimal dengan tujuan menjamin kepastian hukum dan memberikan rasa aman kepada masyarakat baik produsen maupun konsumen yang melakukan aktifitas perdagangan yang menggunakan alat UTTP serta untuk mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai daerah Tertib Ukur.

#### 5. Urusan Perindustrian

Urusan perindustrian diampu oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM. Program-program yang mendukung urusan perindustrian tertuang dalam perjanjian kinerja eselon III dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 178 Perjanjian Kinerja Eselon III

Sasaran Program	Program PD	Indikator Program PD	Satuan	2022	
				Target Program PD	Realisasi
Meningkatnya penyusunan perencanaan dan pembangunan industri	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Persentase Usaha Industri yang mempunyai Produk dan Jasa terstandarisasi	%	3%	3 %
Meningkatnya pengelolaan sistem informasi industri	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Persentase Data Informasi Industri yang ter-update	%	100%	100%
Meningkatnya pelayanan UPT Logam	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Pendapatan UPT logam	Rp	437.900.000	462.535.073

Terdapat 3 (tiga) sasaran terkait urusan industri. Sasaran pertama adalah Meningkatkan penyusunan perencanaan dan pembangunan industri. Sasaran ini diwujudkan dengan melaksanakan Program Perencanaan dan Pembangunan Industri. Indikator kinerja program ini adalah Persentase Usaha Industri yang mempunyai Produk dan Jasa terstandarisasi, target yang ditetapkan sebesar 3% dan terealisasi sebesar 3%. Dengan demikian capaian kinerja program ini sebesar 100%.

Sasaran kedua adalah Meningkatkan pengelolaan system informasi industri. Untuk mewujudkannya dilaksanakan Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional. Indikator Kinerja program ini adalah Persentase Data Informasi Industri yang ter-update. Target yang ditetapkan sebesar 100 % dan terealisasi sebesar 100%. Dengan demikian, capaian kinerja program ini sebesar 100%.

Sasaran ketiga adalah meningkatnya pelayanan UPT Logam. Untuk mencapainya dilaksanakan Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan.

Namun kegiatan yang mendukung sasaran tersebut hanya satu, yakni Kegiatan Peningkatan Pelayanan Penunjang BLUD. Indikator kerjanya adalah pendapatan UPT Logam. Target yang ditetapkan sebesar Rp437.900.000 dan terealisasi Rp462.535.073.

#### 6. Urusan Transmigrasi

Urusan pilihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah urusan transmigrasi. Dalam melaksanakan urusan transmigrasi didukung oleh Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi.

Tabel III. 179 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Transmigrasi

No.	Sasaran Program	Penyandingan Permendagri 90 Tahun 2019	Program sesuai RPJMD 2017 – 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Perubahan 2022
1.	Penempatan Transmigran Meningkatkan	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Program Pengembangan dan penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Persentase Penempatan Transmigran	100 %

Indikator kinerja Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi adalah Persentase penempatan transmigran sebesar 100%. Program ini melaksanakan kegiatan penataan persebaran penduduk yang berasal dari 1 (satu) daerah kabupaten/kota.

#### 3.1.7.4. Pelaksanaan Urusan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

##### 1. Urusan Perencanaan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta mewadahi 2 (dua) Urusan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, yaitu Urusan Perencanaan dan Urusan Penelitian dan Pengembangan.

Urusan Perencanaan mempunyai 1 (satu) Sasaran Perangkat Daerah yaitu Kinerja Perencanaan Pembangunan Daerah meningkat sesuai yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon II

beserta Realisasinya pada tahun 2022 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel III. 180 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Kinerja Perencanaan Pembangunan Daerah Meningkat	Indeks Perencanaan Pembangunan	92,40%	95,33%

Kinerja Perencanaan Pembangunan Daerah Meningkat dengan formula indikator (60%capaian sasaran pemkot+20% sasaran perangkat daerah+20% capaian program perangkat daerah) dikali 100, pada tahun 2022 dengan target 92,40% dan realisasi 95,33% sehingga capaian yang dihasilkan lebih dari 100% yaitu 103,17%. Capaian ini didukung oleh 3 (tiga) program, yaitu Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah dan Program Penelitian dan Pengembangan Daerah.

Program yang mendukung urusan perencanaan ada 2 (dua) yaitu:

- 1) Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah

Kinerja program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah diukur menggunakan indikator Persentase kesesuaian capaian kinerja Perangkat Daerah dengan formulasi rata-rata capaian target sasaran Pemkot dan sasaran perangkat daerah dan Persentase ketepatan evaluasi dokumen perencanaan dengan formula (Jumlah evaluasi dokumen perencanaan yang tepat/jumlah keseluruhan dokumen evaluasi yang harus disusun) x 100%. Hal ini sesuai dengan yang ada di Perjanjian Kinerja Eselon III dan realisasinya.

Tabel III. 181 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi tahun 2022

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah	Kesesuaian capaian kinerja perangkat daerah meningkat	Persentase kesesuaian capaian kinerja perangkat daerah meningkat	92,40%	97,70%
		Ketepatan evaluasi dokumen perencanaan meningkat	Persentase ketepatan evaluasi dokumen perencanaan	100%	100%

Total ada tiga komponen perhitungan ketercapaian indikator ini. Komponen pertama adalah capaian target sasaran pemkot. Sasaran pemkot terdiri dari 13 sasaran dengan 16 indikator, yaitu (1) Kemiskinan Masyarakat Menurun dengan indikator Angka Kemiskinan, (2) Keberdayaan masyarakat meningkat dengan indikator Indeks keberdayaan masyarakat, (3) Ketahanan pangan masyarakat meningkat dengan indikator Pola pangan harapan, (4) Ketimpangan pendapatan antar penduduk menurun dengan indikator Indeks Ketimpangan Pendapatan (Gini ratio), (5) Pertumbuhan ekonomi meningkat dengan indikator Angka pertumbuhan ekonomi, (6) Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat menurun dengan indikator Angka kriminalitas dan Jumlah pelanggaran Perda, (7) Kualitas pendidikan meningkat dengan indikator Angka Rata-rata lama sekolah dan Angka harapan lama sekolah, (8) Harapan hidup masyarakat meningkat dengan indikator Angka harapan hidup, (9) Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat dengan indikator Persentase rintisan kelurahan budaya yang aktif, (10) Kesesuaian pemanfaatan ruang meningkat dengan indikator Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang, (11) Kualitas lingkungan hidup meningkat dengan indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, (12) Infrastruktur wilayah meningkat dengan indikator

Indeks Infrastruktur Wilayah dan (13) Kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat dengan indikator Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah dan Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua indikator sasaran pemerintah kota sektor perekonomian, sektor infrastruktur dan pengembangan wilayah serta sektor pemerintahan dan pembangunan manusia tercapai dengan capaian sebesar 93,75%.

Komponen kedua adalah capaian sasaran perangkat daerah dihitung dengan mencari rata-rata capaian sasaran perangkat daerah yang menjadi mitra kerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Hasil perhitungan rata-rata capaian sasaran perangkat daerah tercatat sebesar 97,52%.

Komponen ketiga adalah persentase ketepatan evaluasi dokumen perencanaan dengan formula  $(\text{Jumlah evaluasi dokumen perencanaan yang tepat} / \text{jumlah keseluruhan dokumen evaluasi yang harus disusun}) \times 100\%$ . Hasil perhitungan persentase ketepatan evaluasi dokumen perencanaan tercatat sebesar 100%.

Dari hasil perhitungan 3 komponen tercatat realisasi sebesar 97,70% dari apa yang ditargetkan sebesar 92,4%. Pencapaian tersebut diatas didukung dari (1) komitmen untuk mencapai target sasaran strategis dari OPD mitra, (2) Desk Timbal Balik yang merupakan mekanisme pengendalian dan monitoring yang dilaksanakan tiap triwulan untuk evaluasi capaian sasaran strategis OPD, (3) Adanya SIMONEVA sebagai aplikasi untuk pengendalian dari hulu ke hilir. Dengan tercapainya sasaran program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah tersebut bukan berarti bahwa kinerja akan berjalan ditempat, namun untuk dijadikan

pendorong untuk capaian target yang lebih baik lagi karena regulasi perencanaan dan keuangan serta pelaksanaan kegiatan akan selalu berkembang.

## 2) Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

Program Koordinasi dan Sinkronisasi Pembangunan Daerah terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yang tersebar di 3 (tiga) bidang/sektoral yang ada di Bappeda, yaitu :

### a. Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia pada tahun 2022 dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,4% , realisasi untuk capaian kinerja sebesar 98,85%. Realisasi program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia tahun 2022 naik sebesar 6,45% dibandingkan target tahun 2022.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja program sector pemerintahan dan pembangunan manusia diukur menggunakan indikator persentase kesesuaian capaian kinerja sektor pemerintahan dan pembangunan manusia, dengan formulasi rata-rata capaian target sasaran Pemkot, sasaran perangkat daerah dan program sector pemerintahan dan pembangunan manusia. Total ada tiga komponen perhitungan ketercapaian indikator ini.

Komponen pertama adalah capaian target sasaran pemkot sektor pemerintahan dan pembangunan manusia.

Sasaran pemkot sektor pemerintahan dan pembangunan manusia terdiri dari 5 sasaran dengan 7 indikator dari total 13 sasaran di pemkot dengan 16 indikator, yaitu Kemiskinan Masyarakat Menurun dengan indikator Angka Kemiskinan, Keberdayaan masyarakat meningkat dengan indikator Indeks keberdayaan masyarakat, Kualitas pendidikan meningkat dengan indikator Angka Rata-rata lama sekolah dan Angka harapan lama sekolah, Harapan hidup masyarakat meningkat dengan indikator Angka harapan hidup, Kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat dengan indikator Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah dan Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua indikator sasaran pemerintah kota sektor pemerintahan dan pembangunan manusia tercapai dengan capaian sebesar 100%.

Komponen kedua adalah capaian sasaran perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia dihitung dengan mencari rata-rata capaian sasaran perangkat daerah yang menjadi mitra kerja bidang pemerintahan dan pembangunan manusia. Ada sebanyak 16 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menjadi mitra kerja bidang pemerintahan dan pembangunan manusia dimana secara teknis kendalinya terdistribusi di dalam 3 Kelompok Substansi di bawah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia yaitu Kelompok Substansi pembangunan manusia, Kelompok Substansi kesejahteraan rakyat, Kelompok Substansi pemerintahan. Hasil perhitungan rata-rata capaian sasaran perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia tercatat sebesar 97,39%. Komponen ketiga adalah capaian program sektor pemerintahan dan

pembangunan manusia dihitung dari rata-rata capaian masing-masing program mitra OPD sektor pemerintahan dan pembangunan manusia dibawah kendali 3 Kelompok Substansi di bawah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia yaitu Kelompok Substansi pembangunan manusia, Kelompok Substansi kesejahteraan rakyat, Kelompok Substansi pemerintahan. Dari hasil perhitungan capaian program sektor pemerintahan dan pembangunan manusia tercatat sebesar 99,16%.

Dari hasil perhitungan 3 komponen tercatat realisasi sebesar 98,85% dari apa yang ditargetkan sebesar 92,4%. Dengan capaian tertinggi dari sasaran pemerintah kota sektor pemerintahan dan pembangunan manusia sebesar 100% diikuti capaian program sektor pemerintahan dan pembangunan manusia sebesar 99,16%, dan terakhir dari capaian sasaran perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia sebesar 97,39%. Sasaran perangkat daerah yang tidak tercapai adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, dan Inspektorat.

Kinerja Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia sesuai dengan yang ada di Perjanjian Kinerja Eselon III dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel III. 182 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah	Kesesuaian capaian kinerja pemerintahan dan pembangunan manusia.	Persentase Kesesuaian capaian kinerja pemerintahan dan pembangunan manusia.	92,40%	98,85%

b. Koordinasi Perencanaan Bidang perekonomian dan SDA  
(Sumber Daya Alam)

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah sektor koordinasi perencanaan bidang perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam) pada tahun 2022 dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,4% , realisasi untuk capaian kinerja sebesar 98,75%. Realisasi program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang perekonomian tahun 2022 naik sebesar 6,35%.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian diukur menggunakan indikator persentase kesesuaian capaian kinerja perekonomian dan sumber daya alam dengan formulasi rata-rata capaian target sasaran Pemkot, sasaran Perangkat daerah dan program perekonomian dan sumber daya alam. Total ada tiga komponen perhitungan ketercapaian indikator ini.

Komponen pertama adalah capaian target sasaran pemkot sektor perekonomian. Sasaran pemkot sektor perekonomian terdiri dari 4 sasaran dengan 4 indikator dari total 13 sasaran di pemkot dengan 16 indikator, yaitu Ketahanan pangan masyarakat meningkat dengan indikator pola pangan harapan, Ketimpangan pendapatan antar penduduk menurun dengan indikator Indeks Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio), Pertumbuhan ekonomi meningkat dengan indikator Angka pertumbuhan ekonomi, Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat dengan indikator Persentase rintisan kelurahan

budaya yang aktif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua indikator sasaran pemerintah kota sektor ekonomi tercapai dengan capaian sebesar 100%.

Komponen kedua adalah capaian sasaran perangkat daerah sektor perekonomian dihitung dengan mencari rata-rata capaian sasaran perangkat daerah yang menjadi mitra kerja bidang ekonomi. Ada sebanyak 23 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menjadi mitra kerja bidang ekonomi dimana secara teknis kendalinya terdistribusi di dalam 3 Kelompok Substansi di bawah bidang ekonomi yaitu Kelompok Substansi pariwisata dan kebudayaan, Kelompok Substansi ekonomi dan keuangan daerah dan Kelompok Substansi pengembangan dunia usaha. Hasil perhitungan rata-rata capaian sasaran perangkat daerah sektor perekonomian tercatat sebesar 99,21%.

Komponen ketiga adalah capaian program sektor perekonomian dihitung dari rata-rata capaian masing-masing program mitra OPD sektor perekonomian dibawah kendali 3 Kelompok Substansi pariwisata dan kebudayaan, Kelompok Substansi ekonomi dan keuangan daerah dan Kelompok Substansi pengembangan dunia usaha. Dari hasil perhitungan capaian program bidang perekonomian tercatat sebesar 97,04%.

Dari hasil perhitungan 3 komponen tercatat realisasi sebesar 98,75% dari apa yang ditargetkan sebesar 92,40%. Dengan capaian tertinggi dari sasaran Pemerintah Kota sektor perekonomian dan sumber daya alam sebesar 100% diikuti capaian sasaran perangkat daerah sektor perekonomian dan sumber daya alam sebesar 99,21% dan

terakhir dari capaian program bidang perekonomian dan sumber daya sebesar 97,04%.

Capaian bidang perekonomian untuk sasaran kota bernilai sangat tinggi dikarenakan adanya kenaikan pendapatan asli daerah seiring dengan adanya kelonggaran dari pemerintah seiring menurunnya kasus covid 19 sehingga banyak kunjungan wisatawan di Kota Yogyakarta yang memberikan dampak ekonomi terhadap hunian jasa perhotelan dan juga meningkatnya omset kuliner, disamping juga kenaikan omset pelaku UMKM. Capaian bidang perekonomian pada sasaran perangkat daerah sudah tercapai tercapainya pola pangan harapan pada Dinas Pertanian dan Pangan. Capaian bidang perekonomian pada sasaran program juga cukup tinggi karena ada capaian dari Indikator Persentase Jumlah Investor yang melakukan pelaporan LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal) dikarenakan kewajiban LKPM mengalami perubahan Batasan investasi dari >500juta menjadi > 1 Milyar.

Kinerja Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah sektor perencanaan bidang perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam) dan realisasinya sesuai dengan perjanjian kinerja eselon 3 sebagai berikut:

Tabel III. 183 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah	Kesesuaian capaian kinerja perekonomian dan Sumber Daya Alam (SDA)	Persentase Kesesuaian capaian kinerja perekonomian dan Sumber Daya Alam (SDA)	92,40%	98,75%

c. Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah sektor infrastruktur dan kewilayahan pada tahun 2022 dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,4 % , realisasi untuk capaian kinerja sebesar 95,65%. Realisasi program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah tahun 2022 naik sebesar 3,25% dibandingkan target tahun 2022.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja program diukur menggunakan indikator persentase kesesuaian capaian kinerja sektor infrastruktur dan kewilayahan, dengan formulasi rata-rata capaian target sasaran Pemkot, sasaran perangkat daerah dan program sektor infrastruktur dan kewilayahan. Total ada tiga komponen perhitungan ketercapaian indikator ini.

Komponen pertama adalah capaian target sasaran pemkot sektor infrastruktur dan kewilayahan. Sasaran pemkot sektor infrastruktur dan kewilayahan terdiri dari 4 sasaran dengan 5 indikator dari total 13 sasaran di pemkot dengan 16 indikator, yaitu Gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat menurun dengan indikator Angka Kriminalitas dan Jumlah pelanggaran Perda, Kesesuaian pemanfaatan ruang meningkat dengan indikator Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang, Kualitas lingkungan hidup meningkat, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Infrastruktur wilayah meningkat dengan indikator Indeks Infrastruktur wilayah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua

indikator sasaran pemerintah kota sektor infrastruktur dan pengembangan wilayah tercapai dengan capaian sebesar 96,73%.

Komponen kedua adalah capaian sasaran perangkat daerah sektor infrastruktur dan kewilayahan dihitung dengan mencari rata-rata capaian sasaran perangkat daerah yang menjadi mitra kerja bidang infrastruktur dan kewilayahan. Ada sebanyak 11 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menjadi mitra kerja bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah dimana secara teknis kendalinya terdistribusi di dalam 3 Kelompok Substansi di bawah bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah yaitu Kelompok Substansi Perhubungan dan Komunikasi Informasi, Kelompok Substansi Pekerjaan Umum dan Permukiman dan sub Tata Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup. Hasil perhitungan rata-rata capaian sasaran perangkat daerah sektor infrastruktur dan kewilayahan tercatat sebesar 92,41%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa sasaran perangkat daerah mitra bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah yang tidak tercapai targetnya yaitu Dinas Perhubungan, Dinas PUPKP, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, Dinas Lingkungan Hidup, Satpol PP, dan Bagian Pengadaan Barang dan Jasa.

Komponen ketiga adalah capaian program sektor infrastruktur dan kewilayahan dihitung dari rata-rata capaian masing-masing program mitra OPD sektor infrastruktur dan kewilayahan dibawah kendali 3 Kelompok Substansi Perhubungan dan Komunikasi Informasi, Kelompok Substansi Pekerjaan Umum dan Permukiman dan sub Tata Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup. Dari hasil

perhitungan capaian program sektor infrastruktur dan kewilayahan tercatat sebesar 97,80%.

Dari hasil perhitungan 3 komponen tercatat realisasi sebesar 95,65 % dari apa yang ditargetkan sebesar 92,40%. Dengan capaian tertinggi dari sasaran program sektor infrastruktur dan kewilayahan sebesar 97,08% diikuti Capaian target sasaran Pemkot bidang infrastruktur dan kewilayahan sebesar 96,73% dan terakhir dari capaian sasaran perangkat daerah sektor infrastruktur dan kewilayahan sebesar 92,41%.

Kinerja Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah sektor infrastruktur dan kewilayahan dan realisasinya sesuai dengan perjanjian kinerja eselon 3 sebagai berikut:

Tabel III. 184 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah	Kesesuaian capaian kinerja infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Kesesuaian capaian kinerja infrastruktur dan kewilayahan	92,40%	95,65%

## 2. Urusan Penelitian dan Pengembangan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah disamping mewadahi Urusan Perencanaan juga mewadahi Urusan Penelitian dan Pengembangan. Program yang mendukung urusan penelitian dan pengembangan yaitu program penelitian dan pengembangan daerah.

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program penelitian dan pengembangan daerah pada tahun 2022 dari target yang telah ditetapkan sebesar 90% , realisasi untuk capaian kinerja

sebesar 100%. Realisasi program penelitian dan pengembangan daerah tahun 2022 naik sebesar 10% dibandingkan target tahun 2022.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja program Program Penelitian dan Pengembangan daerah diukur menggunakan indikator Tingkat Kemanfaatan Penelitian dan Pengembangan. Indikator tingkat kemanfaatan penelitian dan pengembangan diukur dengan cara (Jumlah penelitian yang sudah ditindaklanjuti/jumlah penelitian yang dilakukan) x 100%.) Sumber data yang digunakan adalah data kemanfaatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan Bappeda kepada OPD.

Kinerja Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program penelitian dan pengembangan dan realisasinya sesuai dengan perjanjian kinerja eselon 3 sebagai berikut:

Tabel III. 185 Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2022

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program Penelitian dan Pengembangan	Kemanfaatan penelitian dan pengembangan meningkat	Tingkat Kemanfaatan Penelitian dan Pengembangan	90%	100%

### 3. Urusan Sekretariat Daerah

#### 1) Bagian Tata Pemerintahan Setda Kota Yogyakarta

Sebagai salah satu unit kerja pendukung fungsi penunjang urusan pemerintahan yaitu urusan sekretariat daerah, Bagian Tata Pemerintahan memiliki Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 186 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon  
III Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Kinerja Penyelenggaraan tata pemerintahan meningkat	Persentase Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kategori Tinggi dan Sangat Tinggi	85%
2	Kinerja Perkembangan pembangunan wilayah meningkat	Nilai Perkembangan Pembangunan Wilayah	Cepat Berkembang (nilai $\geq$ 351)

Sasaran program Bagian Tata Pemerintahan yang pertama yaitu penyelenggaraan tata pemerintahan meningkat dengan indikator program persentase kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah kategori tinggi dan sangat tinggi. Target indikator program tersebut adalah 85% dan terealisasi sebesar 90%. Sasaran program yang kedua yaitu perkembangan pembangunan wilayah dengan indikator program nilai perkembangan pembangunan wilayah. Target indikator program tersebut adalah cepat berkembang (nilai  $\geq$  351). Dari target tersebut seluruh kelurahan (45 kelurahan) se Kota Yogyakarta sudah mencapai kategori cepat berkembang.

Tercapainya target sasaran program penyelenggaraan tata pemerintahan meningkat juga didukung oleh kegiatan administrasi tata pemerintahan dengan subkegiatan fasilitasi pelaksanaan otonomi daerah yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 187 Perubahan Perjanjian Kinerja Sub Koordinator tahun  
2022

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Tersusunnya Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota yang tepat waktu	Penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota	1 dokumen
2	Tersusunnya LPPD Kota Yogyakarta yang tepat waktu	Penyusunan LPPD Kota Yogyakarta	1 dokumen

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
3	Tersusunnya Ringkasan LPPD Kota Yogyakarta yang tepat waktu	Penyusunan Ringkasan LPPD Kota Yogyakarta	1 dokumen
4	Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi pencapaian Standar Pelayanan Minimal yang optimal	Monitoring dan Evaluasi pencapaian Standar Pelayanan Minimal	1 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan administrasi tata pemerintahan subkegiatan fasilitasi pelaksanaan otonomi daerah adalah sebesar Rp288.272.479,00 dan terealisasi Rp 251.887.976,00 atau 87,38%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota;
2. Penyusunan LPPD Kota Yogyakarta;
3. Penyusunan ringkasan LPPD Kota Yogyakarta;
4. Monitoring dan evaluasi pencapaian Standar Pelayanan Minimal yang dilaporkan.

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator persentase kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu pada sasaran subkegiatan penyusunan LPPD Kota Yogyakarta. LPPD tersebut memuat capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta, tindak lanjut rekomendasi DPRD atas LKPJ, dan juga capaian penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan pasal 69 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Kepala Daerah memiliki kewajiban untuk menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), yaitu Gubernur kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri, dan

Bupati/Walikota kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat. LPPD dimaksud memuat capaian pelaksanaan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah selama satu tahun anggaran. Target sasaran program penyelenggaraan tata pemerintahan meningkat dengan indikator program persentase kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah kategori tinggi dan sangat tinggi, dicapai melalui Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EPPD). EPPD tersebut dilaksanakan secara bertahap oleh Tim Pemerintah Daerah (Timda) yaitu BPKP perwakilan DIY dan Inspektorat DIY dan Tim Nasional (Timnas) yaitu Kementerian Dalam Negeri, Timda bertugas memverifikasi LPPD dan Timnas bertugas melakukan validasi atas hasil verifikasi Timda. Hasil akhir validasi tersebut berupa skor EPPD tingkat nasional.

Pada evaluasi tahun 2020 Kota Yogyakarta memperoleh skor EPPD sebesar 3,4581 dengan status kinerja sangat tinggi. Penetapan skor dan status kinerja tersebut dilakukan melalui proses penilaian kinerja yang terbagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penilaian Aspek Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang meliputi:
  - a. Konversi nilai capaian kinerja menjadi skor;
  - b. Penghitungan capaian Kinerja makro;
  - c. Penghitungan perubahan capaian kinerja makro;  
dan
  - d. Penghitungan capaian kinerja urusan pemerintahan dan penunjang urusan pemerintahan.
2. Penghitungan Skor Kinerja Penyelenggaraan pemerintahan Daerah.

### 3. Penetapan Status Kinerja Penyelenggaraan pemerintahan Daerah.

Selanjutnya untuk hasil EPPD di tahun 2022 Kementerian Dalam Negeri belum mengeluarkan skor EPPD secara nasional. Oleh karena itu untuk penghitungan realisasi target indikator program persentase Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kategori Tinggi dan Sangat Tinggi masih mengacu pada hasil Evaluasi LPPD tahun 2020 atas LPPD Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Urusan wajib kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 22 urusan
2. Urusan pilihan kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 5 urusan

Dari target indikator program sebesar 85%, realisasi terhadap persentase Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kategori Tinggi dan Sangat Tinggi adalah sebesar 90%. Realisasi tersebut diperoleh dari jumlah urusan pemerintahan wajib dan pilihan kategori tinggi dan sangat tinggi dibagi jumlah semua urusan pemerintahan, sehingga diperoleh angka sebagai berikut:

$$\frac{22+5}{30} \times 100 = 90\%$$

Keberhasilan pencapaian realisasi tersebut didukung dengan adanya komitmen baik dari perangkat daerah maupun pimpinan dalam mewujudkan capaian kinerja yang optimal di Pemerintah Kota Yogyakarta dan koordinasi yang intensif antara Bagian Tata Pemerintahan, perangkat daerah, Tim Daerah, dan Kementerian Dalam Negeri sebagai upaya dalam mewujudkan hasil EPPD yang optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi tata pemerintahan subkegiatan fasilitasi pelaksanaan otonomi daerah terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Adanya regulasi dari pusat yang berubah-ubah dan bersifat multitafsir menyebabkan tim penyusun laporan kesulitan dalam menyajikan data sebagaimana dimaksud;
2. Keterlambatan pengumpulan data akibat perubahan kebijakan dari pusat sehingga penyusunan laporan tidak dapat berjalan sesuai tatakala;

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain mengoptimalkan koordinasi dengan *stakeholder* dan memanfaatkan media whatsapp grup yang melibatkan perangkat daerah dan tim penyusun laporan. Selain itu, Bagian Tata Pemerintahan juga melaksanakan kegiatan pra evaluasi dan workshop kepada perangkat daerah dengan melibatkan narasumber dari BPKP Perwakilan DIY, Inspektorat DIY, dan Kementerian Dalam Negeri dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman dalam penyusunan LPPD serta pengisian Indikator Kinerja Kunci (IKK) sehingga dapat menyajikan data-data yang lebih valid dan akuntabel sebagai wujud penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kota Yogyakarta.

Selanjutnya, tercapainya sasaran program perkembangan pembangunan wilayah meningkat, didukung oleh kegiatan administrasi tata pemerintahan dengan subkegiatan fasilitasi administrasi kewilayahan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja Sub Koordinator sebagai berikut:

Tabel III. 188 Perubahan Perjanjian Kinerja Sub Koordinator Tahun 2022

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Monev dan Revisi Peraturan Walikota Yogyakarta terkait pelayanan Kecamatan dan Kelurahan yang dilaporkan secara tepat waktu	Monev dan Revisi Peraturan Walikota Yogyakarta terkait pelayanan Kecamatan dan Kelurahan yang dilaporkan	2 Dokumen
2.	Terlaksananya Pendampingan Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan (Rakor antar Kecamatan dan Kelurahan dengan OPD/Instansi terkait) yang dilaporkan secara optimal	Pendampingan Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan (Rakor antar Kecamatan dan Kelurahan dengan OPD/Instansi terkait)	1 Laporan
3.	Terlaksananya Data Wilayah dan Evaluasi Kinerja/Perkembangan Kecamatan dan Kelurahan (Data Rekapitulasi Monografi Kelurahan, Data Profil Kelurahan, evaluasi kinerja kecamatan, dan evaluasi perkembangan kelurahan) yang tepat waktu	Data Wilayah dan Evaluasi Kinerja/Perkembangan Kecamatan dan Kelurahan (Data Rekapitulasi Monografi Kelurahan, Data Profil Kelurahan, evaluasi kinerja kecamatan, dan evaluasi perkembangan kelurahan)	4 Laporan
4.	Tersedianya Buku Toponimi yang disusun secara implementatif	Buku Toponimi yang disusun	1 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan administrasi tata pemerintahan subkegiatan fasilitasi administrasi kewilayahan adalah sebesar Rp705.401.676,00 dan terealisasi Rp639.358.915,00 atau 90,64%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Monev dan Revisi Peraturan Walikota Yogyakarta terkait pelayanan Kecamatan dan Kelurahan;
2. Pendampingan Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan;
3. Data Wilayah dan Evaluasi Kinerja/Perkembangan Kecamatan dan Kelurahan;
4. Penyusunan Buku Toponimi.

Pelaksanaan evaluasi perkembangan kelurahan dimulai dengan pengisian *self assessment* oleh kelurahan melalui

aplikasi epdeskel.binapemdes.kemendagri.go.id. Dari hasil *self assessment*, kelurahan akan mengetahui kategori perkembangan masing-masing kelurahan yakni, kurang berkembang (dengan nilai  $\leq 200$ ), berkembang (dengan nilai 201-350), dan cepat berkembang (dengan nilai  $\geq 351$ ). Berdasarkan hasil *self assessment* tersebut kecamatan/kemantren mengadakan lomba kelurahan tingkat kecamatan/kemantren yang diikuti oleh kelurahan dengan kategori berkembang dan cepat berkembang. Dari hasil lomba dimaksud, kecamatan/kemantren kemudian menetapkan satu kelurahan sebagai wakil kecamatan/kemantren untuk mengikuti lomba kelurahan tingkat Kota Yogyakarta. Dari target indikator program yang telah ditetapkan yaitu kategori cepat berkembang dengan nilai  $\geq 351$ , seluruh kelurahan di Kota Yogyakarta telah mencapai kategori cepat berkembang.

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi tata pemerintahan subkegiatan fasilitasi administrasi kewilayahan terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Keterbatasan jumlah personil di kelurahan serta banyaknya ketugasan lain yang harus dilaksanakan oleh aparat di kelurahan, sehingga seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemutakhiran data-data kewilayahan melalui aplikasi, seperti Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) serta Monografi Kelurahan, khususnya dalam pencarian data yang harus diinput dalam aplikasi dimaksud.
2. Dalam Evaluasi Kinerja Kecamatan, pelaksanaannya harus melibatkan banyak personil dari berbagai OPD/Unit Kerja sebagai anggota tim. Hal ini menjadi kendala dalam hal koordinasi penilaian, karena jadwal

kegiatan dari OPD/Unit Kerja yang bersangkutan sangat beragam dan kompleks.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain:

1. Membantu kelurahan dalam mencari data yang dibutuhkan dalam pengisian Prodeskel dan Monografi Kelurahan di berbagai OPD/Unit Kerja terkait yang dibagi secara online melalui *google drive* serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perangkat kecamatan/kemantren dan kelurahan yang memang belum bisa memahami tata cara pengisian aplikasi untuk belajar langsung secara luring di Bagian Tata Pemerintahan Setda kota Yogyakarta (bimtek secara personal).
  2. Membuat inovasi SIKEREN, yakni berupa aplikasi dalam pelaksanaan Evaluasi Kinerja Kecamatan, sehingga memudahkan personil kecamatan/kemantren mengirimkan berkas pendukung administrasi serta mudah tim untuk memberikan penilaian kapan saja dan dimana saja, karena bisa dilaksanakan secara online.
- 2) Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program penyelenggaraan kesejahteraan rakyat, juga didukung oleh subkegiatan bina mental yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut.

Tabel III. 189 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon  
IV Tahun 2022

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Fasilitasi Silaturahmi Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Sosial Keagamaan	Terlaksananya Fasilitasi & Peringatan Hari Besar Keagamaan, Terlaksananya Penguatan Kelembagaan Organisasi Kemasyarakatan & Lembaga Sosial Keagamaan	2 kali
2.	Fasilitasi Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan	Terwujudnya Pendampingan Peringatan Hari Besar Keagamaan bercorak Festival dan Terlaksananya Pembinaan Kegiatan Keagamaan Kota Yogyakarta	12 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan bina mental adalah sebesar Rp2.028.280.840,- dan terealisasi Rp1.994.364.118,80,- atau 98,33%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Fasilitasi Kegiatan Takbir Iedul Fitri/Iedul Adha.
2. Fasilitasi Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan.
3. Fasilitasi Silaturahmi Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Sosial Keagamaan.
4. Pembinaan Kegiatan Keagamaan Kota Yogyakarta.

Sasaran subkegiatan tersebut mendukung pencapaian target indikator presentase kelembagaan masyarakat yang aktif, yaitu pada sasaran subkegiatan fasilitasi penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar keagamaan dan fasilitasi silaturahmi organisasi kemasyarakatan dan lembaga sosial keagamaan. Dengan adanya dua kegiatan yang memfasilitasi berbagai lembaga yang ada di Kota Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut dapat mendorong sebuah lembaga untuk lebih aktif dalam kegiatannya. Seperti pada tahun 2022 dimana banyak kampung panca tertib yang

mengakses fasilitasi tersebut untuk mendukung kegiatan keagamaan yang ada disana.

Keberhasilan pencapaian realisasi tersebut didukung dengan adanya komitmen baik dari perangkat daerah maupun pimpinan dalam mewujudkan capaian kinerja yang optimal di Pemerintah Kota Yogyakarta dan koordinasi yang intensif dari berbagai pihak. Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi kesejahteraan rakyat subkegiatan bina mental terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Tingkat kehadiran lembaga keagamaan dan organisasi kemasyarakatan belum berjalan secara maksimal.
2. Kebijakan PPKM Pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak kegiatan terbatas pelaksanaannya, termasuk kegiatan keagamaan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan cara tatap muka terbatas dan juga mengoptimalkan media teknologi informasi seperti *zoom meeting* untuk memaksimalkan kehadiran peserta. Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program penyelenggaraan kesejahteraan rakyat, juga didukung oleh subkegiatan kesejahteraan sosial yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 190 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2022

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Kesehatan	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang kesehatan	1 dokumen
2.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	1 dokumen

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
3.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana	1 dokumen
4.	Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Sosial	Terlaksananya perumusan dan evaluasi kebijakan bidang sosial	1 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan kesejahteraan sosial adalah sebesar Rp293.951.160,- dan terealisasi Rp289.489.459,28 atau 98,48%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Kesehatan
2. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
4. Perumusan dan Evaluasi Kebijakan Bidang Sosial

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator persentase peningkatan swadaya masyarakat, yaitu pada sasaran subkegiatan perumusan dan evaluasi kebijakan bidang sosial. Dimana pada tahun 2022 Bagian Kesejahteraan Rakyat melaksanakan sebuah kajian evaluasi mengenai Pengarusutamaan Gender di Kota Yogyakarta dan kajian evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. Adapun *issue gender* yang berkembang dimasyarakat saat ini, dapat mempengaruhi laju angka kemiskinan dikota Yogyakarta, untuk itu hal tersebut perlu diatasi. Penyelesaian *issue gender* tersebut untuk melindungi kelompok rentan yang ada di kota Yogyakarta ini, yang dimaksud adalah Perempuan, Anak, Lansia, Difabel dan Kemiskinan. Maka dibutuhkan penyetaraan gender di masyarakat, diharapkan dapat memberi landasan hukum dan

pedoman kepada Pemerintah Daerah yang mana dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat yang Responsif Gender dapat dilaksanakan dengan berasaskan penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan, kesetaraan, agama, kemanusiaan, kebangsaan, persamaan substantif, nondiskriminasi, manfaat, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dan mewujudkan Pengarusutamaan Gender yang berkemanusiaan, efektif, efisien, dan transparan.

Pada wilayah kota Yogyakarta, terdapat kelompok-kelompok organisasi masyarakat yang berkembang sampai dengan saat ini, organisasi masyarakat tersebut juga melaksanakan program-program yang diberikan oleh Pemerintah Daerah melalui OPD terkait. Kelompok organisasi masyarakat yang berkembang ini, cukup memiliki potensi yang bagus, maka diperlukannya Pemberdayaan Masyarakat yang hakikatnya merupakan proses dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya, sehingga masyarakat menjadi komunitas yang memiliki ketahanan dalam berbagai sektor lini kehidupan.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak terjadi tumpang tindih pada saat menjalankan program yang satu dengan program yang lain, maka diperlukannya sinergitas antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah. Untuk mengatasi penanggulangan kemiskinan dan membangun efektivitas program tersebut, dibutuhkan evaluasi efektivitas pelaksanaan program Pemerintah Kota Yogyakarta dalam hal penanggulangan kemiskinan. Memaksimalkan pelaksanaan program tersebut, sebagai langkah upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi kemiskinan. Diharapkan dengan langkah upaya tersebut dapat diwujudkan

masyarakat kota Yogyakarta yang sejahtera, mandiri, serta mendukung pengelolaan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Dan pada pelaksanaan kajian evaluasi Pengarustamaan Gender dan kajian evaluasi Pemberdayaan Masyarakat yang termasuk dalam kegiatan administrasi kesejahteraan rakyat subkegiatan kesejahteraan sosial selama ini, tidak ada hambatan yang ditemui.

3) Bagian Hukum Setda Kota Yogyakarta Setda Kota Yogyakarta

Dalam perjanjian kinerja tahun 2022 Bagian Hukum memiliki target kinerja program “Program Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum”. Program tersebut dituangkan ke dalam tabel perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, dan target sebagai berikut:

Tabel III. 191 Perjanjian Kinerja Bagian Hukum

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Harmonisasi produk hukum Daerah meningkat	Persentase harmonisasi produk hukum daerah	100 %

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program harmonisasi produk hukum daerah meningkat dengan indikator program persentase harmonisasi produk hukum daerah dengan target 100%, disusunlah kegiatan fasilitasi dan koordinasi hukum dengan anggaran sebesar Rp1.630.900.328,- . Demi tercapainya target kegiatan dimaksud maka disusun beberapa sub kegiatan dengan beberapa sasaran kegiatan dan target kegiatan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 192 Sasaran Kegiatan Dan Target Kegiatan

No.	Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Target Kegiatan 2022
1.	Fasilitasi Penyusunan Produk Hukum Daerah	Draf Raperda yang siap diusulkan dalam program pembentukan peraturan daerah	1 raperda
		Peraturan Walikota	67 Perwal
		Keputusan Walikota	378 Kepwal
		Publikasi Raperda ke Media Cetak	18 halaman media cetak

No.	Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Target Kegiatan 2022
		Review dan Harmonisasi Penyusunan Produk Hukum Daerah	1 Dokumen
2.	Layanan Bantuan Hukum	Perkara/Sengketa yang ditangani	7 Perkara
		Koordinasi Penyelenggaraan Bantuan Hukum untuk Masyarakat Miskin	7 bulan
		Harmonisasi Raperda/Raperwal prioritas dari perspektif HAM	4 Raperda/ Raperwal
		Konsultasi Hukum untuk Masyarakat	12 bulan
3.	Penyusunan Dokumentasi dan Informasi Hukum Daerah	Pengelolaan dan Pengembangan JDIIH	12 bulan
		Penyuluhan Hukum kepada masyarakat	3 kali
		Himpunan Lembaran Daerah dan Berita Daerah yang diterbitkan	125 buku
		Sosialisasi Produk Hukum kepada masyarakat	3 kali

Berdasarkan data dari sim pelaporan per tanggal 31 Desember 2022, dapat dilihat realisasi fisik dan keuangan untuk kegiatan urutersebut diatas sebagai berikut:

Tabel III. 193 Realisasi Fisik Dan Keuangan Kegiatan APBD 2022

No.	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target		Realisasi	
			Fisik	Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan (Rp)
1.	Penyusunan Peraturan Perundang-undangan	851.438.248,-	100%	851.438.248,-	100%	841.384.909,-
2.	Layanan Bantuan Hukum	415.384.000,-	100%	415.384.000,-	100%	258.996.579,-
3.	Penyusunan Dokumentasi dan Informasi Hukum Daerah	364.078.080,-	100%	364.078.080,-	100%	358.418.920,-

Adapun untuk hasil sasaran program harmonisasi produk hukum daerah, dapat dilaporkan bahwa harmonisasi produk hukum dilakukan untuk Peraturan Daerah, Peraturan Walikota dan Keputusan Walikota baik dari segi substansi, *legal drafting* maupun dari perspektif Hak Asasi Manusia.

Pada Kegiatan Fasilitasi dan Koordinasi Hukum dan Sub Kegiatan Penyusunan Peraturan Perundang-undangan, proses harmonisasi dilakukan untuk seluruh produk hukum yang ditetapkan berupa Peraturan Daerah, Peraturan Walikota maupun Keputusan Walikota. Untuk produk hukum berupa

Peraturan Daerah, harmonisasi dilakukan semenjak perencanaan Peraturan Daerah melalui penyusunan program pembentukan peraturan daerah (Propemperda). Kemudian dilanjutkan pada tahap penyusunan produk hukum berupa rancangan peraturan daerah (raperda) dan rancangan peraturan walikota (raperwal), harmonisasi dilakukan baik dari substansi materi maupun legal drafting dengan melibatkan perancang peraturan perundang-undangan dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia agar Peraturan Daerah yang dihasilkan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi dan dapat selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait. Untuk produk hukum berupa Keputusan Walikota, harmonisasi dilakukan pada saat proses koreksi *draf* yang diusulkan oleh perangkat daerah/unit kerja agar sesuai dengan peraturan yang mengamankan adanya keputusan walikota tersebut atau peraturan perundangan di atasnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, jumlah produk hukum yang telah diharmonisasi dan ditetapkan sejumlah:

1. Peraturan daerah : 11
2. Peraturan walikota : 84
3. Keputusan walikota : 486

Pada Sub Kegiatan Layanan Bantuan Hukum, harmonisasi produk hukum dari perspektif Hak Asasi Manusia dilakukan terhadap beberapa rancangan peraturan daerah (raperda) dan rancangan peraturan walikota (raperwal) yang bersinggungan dengan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Harmonisasi dari perspektif Hak Asasi Manusia (HAM) dilakukan dengan melibatkan tim yang terdiri dari Kantor wilayah (kanwil) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM),

akademisi, penegak hukum, dan LSM yang bergerak dibidang perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk tahun 2022, telah dilakukan harmonisasi dari perspektif Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap rancangan peraturan daerah (raperda) dan rancangan peraturan walikota (raperwal) sesuai jumlah target yang direncanakan yaitu rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang Reklame, rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang Pasar Rakyat dan rancangan peraturan walikota (Raperwal) tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Asistensi Sosial Bagi Lanjut Usia Miskin serta rancangan peraturan walikota (Raperwal) tentang Ketahanan Keluarga.

Pada Sub Kegiatan Penyusunan Dokumentasi dan Informasi Hukum Daerah, harmonisasi produk hukum daerah dilakukan dengan pengelolaan dan pengembangan jaringan dokumentasi dan informasi hukum, penyuluhan dan sosialisasi produk hukum sekaligus pembinaan kelurahan sadar hukum, serta pendokumentasian dan penyebaran informasi hukum.

#### 4) Bagian Perekonomian dan Kerjasama Setda Kota Yogyakarta

Bagian Perekonomian dan Kerja Sama Setda Kota Yogyakarta merupakan salah satu dari 9 (sembilan) unit kerja di bawah Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan Daerah, pengoordinasian perumusan kebijakan Daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Daerah, pelaksanaan pembinaan administrasi di bidang pembinaan Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah, pengendalian perekonomian dan ekonomi kreatif, serta kerja sama Daerah. Bagian Perekonomian dan Kerja Sama Setda Kota Yogyakarta mengampu 2 (dua) program utama yaitu Program Pemerintahan

dan Kesejahteraan Rakyat dan Program Perekonomian dan Pembangunan seperti yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagai mana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 194 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Kerja sama daerah yang ditindaklanjuti meningkat	Persentase kerja sama Daerah yang ditindaklanjuti	86,66%
2.	Kebijakan perekonomian yang direalisasikan meningkat	Persentase terlaksananya kebijakan perekonomian	55%
3.	BUMD dan BLUD berkinerja baik meningkat	Persentase BUMD dan BLUD dengan kinerja Baik	78,99%

Sasaran program Bagian Perekonomian dan Kerja Sama Setda Kota Yogyakarta yang pertama yaitu Kerja sama daerah yang ditindaklanjuti meningkat dengan indikator program Persentase kerja sama Daerah yang ditindaklanjuti dan ditargetkan sebesar 86,66% dan tercapai sebesar 105,36%. Hal tersebut didukung adanya sistem informasi Kerjasama daerah yang merupakan fasilitas Pengajuan Kerjasama yang terintegrasi dalam Jogja Smart Service yang telah dilaksanakan secara optimal. Sasaran yang kedua yaitu Kebijakan perekonomian yang direalisasikan meningkat dengan indikator program Persentase terlaksananya kebijakan perekonomian ditargetkan sebesar 55% dan tercapai sebesar 55% atau tercapai 100% dari yang ditargetkan. Hal tersebut didukung adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar stakeholder, sehingga kebijakan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Sasaran Program yang ketiga yaitu BUMD dan BLUD berkinerja baik meningkat dengan indikator program Persentase BUMD dan BLUD dengan kinerja Baik ditargetkan sebesar 78,99% dan tercapai sebesar 81,16%. Hal tersebut didukung dengan adanya pembinaan yang dilaksanakan melalui

koordinasi, fasilitasi, monitorian dan evaluasi secara berkala menyesuaikan kebutuhan.

Tercapainya target sasaran program Kerja sama daerah yang ditindaklanjuti meningkat juga didukung oleh kegiatan Fasilitasi Kerjasama Daerah dengan subkegiatan Fasilitasi Kerjasama daerah dalam negeri, Fasilitasi Kerjasama Luar Negeri, dan Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 195 Perubahan Perjanjian Kinerja Sub Koordinator Tahun 2022

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terlaksananya Fasilitasi Kerja Sama Dalam Negeri yang tepat waktu	Bahan Kebijakan Kerja Sama Dalam Rangka Pemanfaatan Barang Milik Daerah	3 dokumen
		Dokumen Kerja Sama Dalam Negeri yang Disahkan	40 dokumen
		Dokumen Penawaran Kerja Sama Dalam Negeri	2 dokumen
		Dokumen Rencana Pengembangan Website Fasilitasi Kerja Sama Daerah	1 dokumen
		Dokumen Telaah Kerja Sama Dalam Negeri	45 dokumen
		Fasilitasi Kegiatan Dalam Keanggotaan Organisasi Dalam Negeri (APEKSI)	1 organisasi
		Materi Sistem Manajemen Pengetahuan Kerja Sama Daerah	1 dokumen
		Pemutakhiran Database Kerja Sama Dalam Negeri	1 database
		Penyusunan Bahan Kebijakan Kerja Sama Daerah	2 dokumen
2	Terlaksananya Fasilitasi Kerja Sama Luar Negeri yang tepat waktu	Dokumen Telaah Kerja Sama Luar Negeri	3 telaah
		Fasilitasi Kegiatan Dalam Keanggotaan Organisasi Luar Negeri serta Inisiasi Kerja Sama Luar Negeri	3 organisasi
3	Terlaksananya Evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama yang tepat waktu	Dokumen Monitoring dan Evaluasi Kerjasama	1 dokumen

Anggaran Perubahan pada subkegiatan fasilitasi Kerjasama dalam negeri adalah sebesar Rp376.830.560,- dan terealisasi sebesar Rp361.683.780,- atau 96%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut:

1. Bahan Kebijakan Kerja Sama Dalam Rangka Pemanfaatan Barang Milik Daerah
2. Dokumen Kerja Sama Dalam Negeri yang Disahkan
3. Dokumen Penawaran Kerja Sama Dalam Negeri
4. Dokumen Rencana Pengembangan Website Fasilitasi Kerja Sama Daerah
5. Dokumen Telaah Kerja Sama Dalam Negeri
6. Fasilitasi Kegiatan Dalam Keanggotaan Organisasi Dalam Negeri (APEKSI)
7. Materi Sistem Manajemen Pengetahuan Kerja Sama Daerah
8. Pemutakhiran Database Kerja Sama Dalam Negeri
9. Penyusunan Bahan Kebijakan Kerja Sama Daerah

Anggaran Perubahan pada subkegiatan fasilitasi Kerjasama luar negeri adalah sebesar Rp60.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp58.313.208,- atau 97%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut:

1. Dokumen Telaah Kerja Sama Luar Negeri
2. Fasilitasi Kegiatan Dalam Keanggotaan Organisasi Luar Negeri serta Inisiasi Kerja Sama Luar Negeri

Anggaran Perubahan pada subkegiatan fasilitasi Kerjasama luar negeri adalah sebesar Rp159.900.000,- dan terealisasi sebesar Rp159.183.800,- atau 99.55%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan Dokumen Monitoring dan Evaluasi Kerjasama. Dalam pelaksanaan kegiatan fasilitasi kerjasama daerah subkegiatan Fasilitasi Kerjasama daerah dalam negeri, Fasilitasi Kerjasama Luar Negeri, dan Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama terdapat hambatan yang ditemui, yaitu perangkat daerah kurang memahami tahapan kerja sama daerah. Upaya yang dilakukan untuk

mengatasi hambatan tersebut antara lain Bagian Perekonomian dan Kerjasama telah mengembangkan sistem pengelolaan pengetahuan kerja sama daerah dan fasilitasi kerja sama daerah. Sistem ini menyediakan beragam contoh dokumen dan teknis tahapan perencanaan sampai dengan evaluasi kerja sama daerah. Selain itu, Bagian Perekonomian dan Kerjasama juga melaksanakan fasilitasi kerja sama daerah yang dilakukan dalam bentuk pendampingan di setiap tahapan kerja sama daerah.

Selanjutnya, tercapainya target sasaran program Kebijakan perekonomian yang direalisasikan meningkat didukung oleh Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian dengan subkegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD, subkegiatan Pengendalian dan Distribusi Perekonomian, dan subkegiatan Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro kecil yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 196 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD yang tepat waktu	Bahan pendukung kebijakan BUMD/BLUD yang tersusu	7 dokumen
		Data laporan kinerja BUMD dan BLUD yang terdokumentasikan	2 dokumen
		Dokumen hasil evaluasi RBA BLUD yang tersusun	2 dokumen
		Dokumen hasil evaluasi RKA BUMD yang tersusun	1 dokumen
		Dokumen hasil monitoring dan Evaluasi BUMD dan BLUD yang tersusun	16 dokumen
2	Terlaksananya Pengendalian dan Distribusi Perekonomian yang tepat waktu	Bahan pendukung Kebijakan Perekonomian Daerah	1 dokumen
		Data Kredit Usaha Rakyat di Kota Yogyakarta yang terdokumentasikan	1 dokumen
		Data Perekonomian Daerah yang diperbarui	1 dokumen
		Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah	1 dokumen

		Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah	1 dokumen
		Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah	1 dokumen
3	Terlaksananya Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro kecil yang tepat waktu	Studi/kajian terkait ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta	1 dokumen

Anggaran Perubahan pada subkegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD adalah sebesar Rp149.358.000,- dan terealisasi sebesar Rp361.683.780,- atau 99,09%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut :

1. Bahan pendukung kebijakan BUMD/BLUD yang tersusun;
2. Data laporan kinerja BUMD dan BLUD yang terdokumentasikan;
3. Dokumen hasil evaluasi RBA BLUD yang tersusun;
4. Dokumen hasil evaluasi RKA BUMD yang tersusun;
5. Dokumen hasil monitoring dan Evaluasi BUMD dan BLUD yang tersusun.

Anggaran Perubahan pada subkegiatan Pengendalian dan Distribusi Perekonomian adalah sebesar Rp403.895.984,- dan terealisasi sebesar Rp399.687.192,- atau 98,96%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut:

1. Bahan pendukung Kebijakan Perekonomian Daerah;
2. Data Kredit Usaha Rakyat di Kota Yogyakarta yang terdokumentasikan;
3. Data Perekonomian Daerah yang diperbarui;
4. Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah;

5. Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah;
6. Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah.

Anggaran Perubahan pada subkegiatan Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro kecil adalah sebesar Rp117.700.000,- dan terealisasi sebesar Rp115.819.125,- atau 98,40%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan Studi/kajian terkait ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kebijakan perekonomian subkegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Belum adanya regulasi/kebijakan ditingkat daerah dalam pembinaan BUMD dan BLUD;
2. Adanya data yang kurang lengkap, sehingga menghambat proses evaluasi kinerja BUMD dan BLUD;
3. Terdapat permasalahan kekurangan personil yang mengampu pembinaan BUMD dan BLUD sehingga kurang maksimal dalam memberikan fasilitasi kepada BUMD dan BLUD.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain mengoptimalkan koordinasi dengan *stakeholder* dan memanfaatkan media whatsapp grup yang melibatkan perangkat daerah dan tim monitoring dan evaluasi BUMD dan BLUD. Selain itu, Bagian Perekonomian dan Kerjasama juga telah merancang sebuah aplikasi berupa Sistem Informasi Manajemen BUMD dan sehingga mempermudah proses monitoring dan evaluasi serta menampilkan laporan yang lebih akuntabel dan mudah diakses.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kebijakan perekonomian subkegiatan pengendalian dan distribusi perekonomian dan subkegiatan perencanaan dan pengawasan ekonomi mikro kecil terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Kesulitan dalam mengakses data UMKM yang valid, sehingga menghambat proses analisa perkembangan jumlah UMKM di Kota Yogyakarta;
2. Belum menetapkan PIC pada masing-masing unsur yang menjadi ketugasan, sehingga data dan informasi progress pelaksanaan program kerja sering berubah-ubah.
3. Belum adanya proses bisnis dalam melaksanakan ketugasan baik di bidang pengendalian inflasi, percepatan akses keuangan daerah, percepatan dan perluasan digitalisasi daerah, dan program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), update data perekonomian, dan ekonomi kreatif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain mengoptimalkan koordinasi dengan *stakeholder* dan memanfaatkan media whatsapp grup yang melibatkan perangkat daerah dan tim monitoring dan evaluasi masing-masing unsur yang menjadi tugasnya. Memdokumentasikan seluruh kegiatan dalam media penyimpanan dengan mengoptimalkan platform Google Drive, sehingga memudahkan dalam proses akses data internal. Selain itu, Bagian Perekonomian dan Kerjasama sudah Menyusun rancangan proses bisnis dalam melaksanakan ketugasan di bidang pengendalian inflasi, percepatan akses keuangan daerah, percepatan dan perluasan digitalisasi daerah, dan program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), update data

perekonomian, dan ekonomi kreatif yang akan disempurnakan pada tahun 2023.

5) Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta

Bagian Administrasi Pembangunan memiliki Program Perekonomian Pembangunan. Program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, penyandingan Permendagri 90 Tahun 2019, Program sesuai RPJMD 2017-2022, indikator kinerja (program), dan target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel III. 197 Sasaran Program Bagian Administrasi Pembangunan

No	Sasaran Program	Penyandingan Permendagri 90 Tahun 2019	Program sesuai RPJMD 2017 - 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Tahunan
1.	Ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan meningkat	Program Perekonomian Pembangunan	Program pengendalian pelaksanaan pembangunan	Persentase ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan	98,50%

Dalam mewujudkan tercapainya target sasaran program, telah dilaksanakan kegiatan penyusunan kebijakan pembangunan, pelaksanaan pengendalian pembangunan dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pembangunan. Dalam penyusunan kebijakan pembangunan telah tersusun Draf Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Analisis Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi dan Jasa Lainnya di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta, Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, serta Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 67 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman

Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Draf Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Analisa Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi dan Jasa Lainnya di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta yang dalam penyusunannya telah melewati proses harmonisasi di Kementerian Hukum dan HAM serta telah memperoleh hasil fasilitasi dari Gubernur, saat ini tinggal menunggu izin dari Kementerian Dalam Negeri untuk proses penandatanganan oleh Penjabat Walikota. Peraturan Walikota Yogyakarta tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang disusun berdasarkan:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
2. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah; dan
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah antara lain mengatur tentang:

1. Pengadaan barang milik Daerah berupa pembangunan sistem informasi dilaksanakan oleh Pengguna Barang

- pada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi, informatika, dan persandian.
2. Pengadaan barang milik Daerah berupa kendaraan yang bersifat umum dilaksanakan oleh Pengguna Barang pada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengelolaan keuangan dan aset Daerah.
  3. Pengadaan barang milik Daerah berupa kendaraan yang bersifat khusus dilaksanakan oleh Pengguna Barang pada Perangkat Daerah.
  4. Kendaraan yang bersifat khusus antara lain:
    - a. mobil ambulance;
    - b. mobil pemadam kebakaran; dan/atau
    - c. mobil sampah.
  5. Pengadaan barang milik Daerah berupa pendingin ruangan (*air conditioner/AC*) dilaksanakan oleh Pengguna Barang pada Perangkat Daerah setelah mendapatkan rekomendasi dari Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang:
    - a. pengelolaan keuangan dan aset Daerah; dan
    - b. pekerjaan Umum.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 67 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah mengatur tentang Pengadaan barang milik Daerah berupa pendingin ruangan (*air conditioner/AC*) dilaksanakan oleh Pengguna Barang pada Perangkat Daerah sudah dapat dilaksanakan di perubahan anggaran tahun 2022.

Dalam Pengendalian Pembangunan telah dilaksanakan pengendalian yang meliputi monitoring progres perkembangan pekerjaan melalui laporan kontrak, melakukan desk laporan kontrak, meninjau langsung pelaksanaan pekerjaan di lapangan sebagai tindak lanjut dari hasil desk. Untuk menunjang kinerja pengendalian telah dilakukan pengembangan aplikasi SIM Pelaporan melalui menu laporan kontrak yang mengintegrasikan dengan data SIRUP, tampilan infografis dan memberikan fasilitas akses bagi pengawas untuk update progress pekerjaan yang diawasi.

Dalam Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan telah diadakan desk pada masing-masing organisasi perangkat daerah terkait capaian realisasi fisik dan keuangan dari perangkat daerah tersebut, selain itu setiap organisasi perangkat daerah setiap bulan wajib melaporkan setiap capaian kegiatannya baik realisasi fisik maupun realisasi keuangan paling lambat tanggal 4 (empat) melalui sistem teknologi informasi yang dikelola oleh Bagian Administrasi Pembangunan yaitu SIM Pelaporan (Simpel). Bagian Administrasi Pembangunan juga mengembangkan aplikasi sistem teknologi informasi yang dinamakan early warning report. Sistem ini merupakan sistem yang digunakan untuk memberitahu (warning) yang dikirimkan kepada setiap kepala organisasi perangkat daerah apabila instansinya mengalami devisiasi lebih dari -5%. Dengan adanya sistem early warning report ini diharapkan setiap kepala daerah dapat segera menindaklanjuti dan mengkoordinasikan percepatan pelaksanaan pencapaian target kegiatan yang sesuai dengan tatakala yang telah dibuat sehingga tidak mengalami devisiasi lebih dari -5% lagi.

Tabel III. 198 Perbandingan target dan realisasi Indikator Perangkat Daerah Yang Tepat Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Tahun 2022	
			Target	Realisasi
1	Ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan meningkat	Presentase ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan	98,50 %	99,80%

Berdasarkan perbandingan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Indikator Perangkat Daerah yang tepat pelaksanaan kegiatan pembangunan telah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target tersebut karena adanya:

1. Komitmen Kepala Daerah sampai dengan Kepala Perangkat Daerah dalam melaksanakan kebijakan sesuai peraturan perundang-undangan;
  2. Komitmen Perangkat Daerah dalam menindaklanjuti hasil pengendalian dan Evaluasi dalam setiap kegiatan dan pekerjaannya; dan
  3. Koordinasi yang intensif antara Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta dengan Pengambil kebijakan dan seluruh Perangkat Daerah.
- 6) Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta
- Peningkatan efisiensi, efektifitas, transparansi, persaingan sehat dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pengadaan pengadaan barang/jasa pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta (BPBJ Setda Kota Yogyakarta) perlu untuk dilakukan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, BPBJ Setda Kota Yogyakarta memiliki program Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 199 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara  
Eselon III Tahun 2022

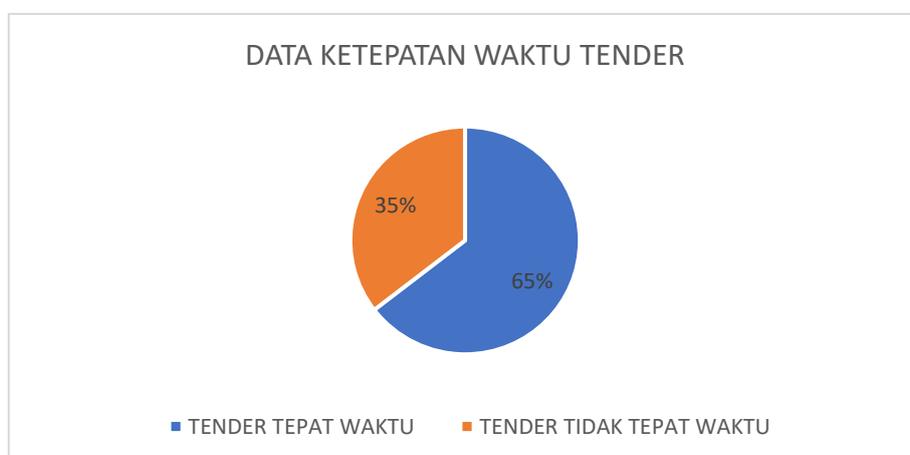
No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Pemenuhan standar ketepatan waktu dan tingkat layanan pengadaan barang/jasa meningkat.	Presentase Pengadaan Barang/Jasa Memenuhi Standar Ketepatan Waktu.	88%
		Presentase Pengadaan Barang/Jasa Memenuhi Standar Tingkat Layanan.	88%

Terhadap indikator persentase pengadaan barang/jasa memenuhi standar ketepatan waktu dengan target 88%, BPBJ Setda Kota Yogyakarta melakukan pengukuran dari data tender yang telah diinput dalam aplikasi SIRUP. Total paket yang telah ditenderkan pada tahun 2022 adalah sebanyak 79 paket tender. Perhitungan ketepatan waktu dihitung berdasarkan paket yang selesai ditenderkan yakni sebanyak 79 paket dengan rincian perhitungan persentase yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel III. 200 Perhitungan Ketepatan Waktu

Keterangan	Jumlah Tender
Tender Tepat Waktu	51
Tender Tidak Tepat Waktu	28
Total Tender Selesai	79
<b>Persentase Tender Tepat Waktu</b>	<b>65 %</b>

Gambar III. 3 Ketepatan Waktu Tender



Berdasarkan data olahan tersebut diketahui bahwa realisasi pada tahun ini belum mencapai target sebesar 88% dikarenakan persentase realisasi tender tepat waktu berada pada angka 65%. Sebesar 35% tender berjalan tidak tepat waktu disebabkan karena:

1. Masih banyak OPD yang melakukan proses pelimpahan berkas pemilihan penyedia barang/jasa tidak sesuai dengan tatakala yang tercantum dalam perencanaan SiRUP.
2. Apabila ada kesalahan dalam dokumen pemilihan, tidak segera ditindaklanjuti oleh OPD terkait sehingga membutuhkan perpanjangan waktu dalam proses pemilihan penyedia

Untuk mengatasi hal tersebut BPBJ Setda Kota Yogyakarta telah melakukan koordinasi secara intens dengan OPD terkait. Sesuai dengan ketugasan dari kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa yang tercantum dalam Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah yakni menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pengoordinasian, pembinaan, fasilitasi, pemantauan dan evaluasi pengelolaan pengadaan barang jasa, maka telah dilakukan pengoordinasian dan monitoring terhadap pelaksanaan Tender di tiap OPD.

Terhadap Indikator Presentase Pengadaan Barang/Jasa Memenuhi Standar Tingkat Layanan, BPBJ Setda Kota Yogyakarta melakukan pengukuran melalui Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk mengetahui apakah tingkat layanan yang diberikan BPBJ Setda Kota Yogyakarta telah mencapai target sebesar 88%. Pengukuran SKM di BPBJ Setda Kota

Yogyakarta dilakukan terhadap seluruh pelaku pengadaan baik eksternal maupun internal. Kuisisioner SKM internal dibagikan kepada pelaku pengadaan yang berasal dari Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta yang meliputi Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran dan Pejabat Pembuat Komitmen yang diambil secara acak dari jumlah total populasi pelaku pengadaan di internal Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta. Adapun kuisisioner SKM eksternal dibagikan kepada calon Penyedia yang menggunakan layanan SPSE dan/atau mengikuti proses pengadaan di BPBJ Setda Kota Yogyakarta. Rekapitulasi Data SKM berdasarkan kepuasan akan dijabarkan pada tabel berikut:

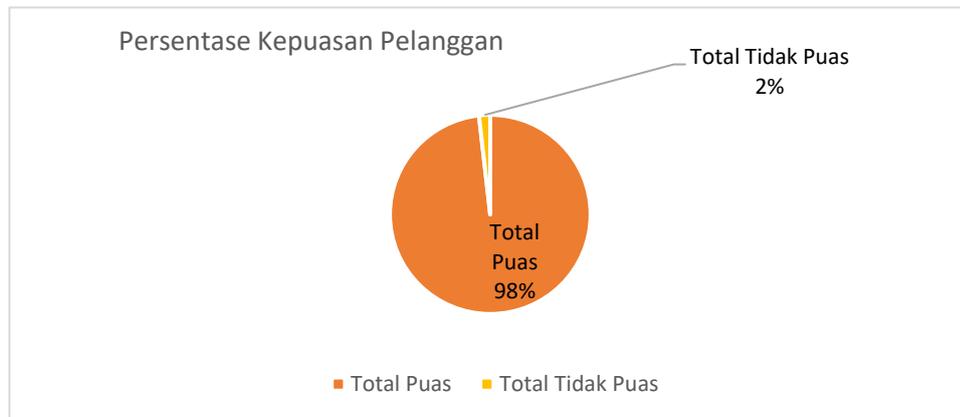
Tabel III. 201 Data SKM Berdasarkan

## Kepuasan

Internal	Puas	103
	Tidak Puas	0
	Total	103
Eksternal	Puas	61
	Tidak Puas	3
	Total	64

<b>Total Responden (Internal + Eksternal)</b>	167
<b>Total Puas</b>	164
<b>Total Tidak Puas</b>	3
<b>Persentase Puas</b>	<b>98%</b>

Gambar III. 4 Persentase Kepuasan Pelanggan



Berdasarkan olahan data persentase di atas maka dapat diketahui bahwa kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh BPBJ Setda Kota Yogyakarta adalah sebesar 98%. Berdasarkan data tersebut dapat dikategorikan bahwa tingkat layanan di BPBJ Setda Kota Yogyakarta masuk dalam kategori “SANGAT BAIK”.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran indikator program pemenuhan standar ketepatan waktu dan tingkat layanan pengadaan meningkat, juga didukung oleh 3 (tiga) kelompok substansi yakni:

1. Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa
2. Kelompok Substansi Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik
3. Kelompok Substansi Pembinaan Pengadaan Barang dan Jasa

Ketiga sub kegiatan tersebut masing-masing tertuang dalam perjanjian kinerja pengawas setara eselon IV tahun 2022 dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Tabel III. 202 Indikator Kinerja

No	Sasaran Kelompok Substansi	Indikator Kinerja	Target Perubahan
1	Terlaksananya Katalog Daerah secara optimal	Pelaksanaan Katalog Daerah	1 dokumen
2	Tercapainya Kinerja Pengadaan secara optimal	Pelaksanaan Kinerja Pengadaan	1 dokumen
3	Terlaksananya Pemilihan Penyedia Pengadaan Barang/jasa secara efektif dan efisien	Pelaksanaan Pemilihan Penyedia Pengadaan Barang/jasa	1 dokumen
4	Terlaksananya Pendampingan Persiapan Pengadaan Barang/jasa secara optimal	Pendampingan Persiapan Pengadaan Barang/jasa	1 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan pengadaan barang dan jasa Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa adalah sebesar Rp159.175.564,- dan terealisasi Rp158.991.552,- atau 99,88%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan proses pemilihan penyedia barang/jasa yakni pada tahun 2022 Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta telah melaksanakan pemilihan penyedia melalui tender, tender cepat dan seleksi dengan total sebanyak 79 paket.

Dalam pelaksanaan Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa terdapat beberapa hambatan yang ditemui antara lain:

- a. Masih banyak OPD yang melakukan proses pelimpahan berkas pemilihan penyedia barang/jasa tidak sesuai dengan tatakala yang tercantum dalam perencanaan SiRUP.
- b. Apabila ada kesalahan dalam dokumen pemilihan, tidak segera ditindaklanjuti oleh OPD terkait

sehingga membutuhkan perpanjangan waktu dalam proses pemilihan penyedia barang/jasa.

- c. Target dan realisasi pelaksanaan tender berubah sebagai akibat dari data RUP yang selalu mengalami perubahan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah mengadakan workshop atau FGD dengan mengundang narasumber ahli pengadaan barang/jasa agar terdapat peningkatan pemahaman proses pemilihan penyedia dan proses pelaksanaan tender.

Selain itu dari Bagian Pengadaan Barang dan Jasa juga senantiasa meningkatkan koordinasi dan sosialisasi dengan OPD terkait untuk meminimalisir revisi yang dapat berakibat pada terlambatnya pelaksanaan tender. Monitoring terhadap tatakala pelaksanaan tender juga selalu dilakukan dengan cara mengingatkan PPKom agar tidak terlambat dalam pemasukan dokumen pemilihan.

2. Kelompok Substansi Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik

Tabel III. 203 Indikator Kinerja

No	Sasaran Kelompok Substansi	Indikator Kinerja	Target Perubahan
1	Terlaksananya monitoring Aplikasi SPSE secara optimal	Aplikasi SPSE yang dimonitor	3 aplikasi
2	Terverifikasinya berkas penyedia barang/jasa secara optimal	Berkas penyedia barang/jasa yang terverifikasi	60 berkas
3	Terlaksananya Pelatihan aplikasi pengadaan barang/jasa sesuai tatakala	Pelatihan aplikasi pengadaan barang/jasa yang dilakukan	6 kali
4	Telaksananya penggunaan sistem informasi	Penggunaan sistem informasi	2 jenis

	pengadaan barang/jasa secara efektif	pengadaan barang/jasa yang dioptimalkan	
--	--------------------------------------	---	--

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan pengadaan barang dan jasa Kelompok Substansi pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik adalah sebesar Rp213.343.946,- dan terealisasi Rp207.858.770,52 atau 97,43%. Anggaran tersebut secara umum dialokasikan untuk penggunaan sistem informasi pengadaan barang/jasa seperti misalnya Penggunaan Aplikasi SPSE, SiRUP, dan mengatasi kendala-kendala dalam aplikasi tersebut. Adapun hambatan yang muncul pada pelaksanaan Kelompok Substansi pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik adalah:

- a. Pelatihan aplikasi bagi penyedia terlaksana namun tidak sesuai dengan tatakala dikarenakan ruang pelatihan di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa sedang dalam perbaikan.
- b. Pemahaman pihak-pihak terkait Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang masih minim sehingga masih terdapat banyak kesalahan dalam pengisian SiRUP.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara memaksimalkan fungsi *helpdesk* dalam hal pelayanan bagi penyedia terutama melalui online dengan memanfaatkan whatsapp, email, maupun telepon. Selain itu juga melakukan pendampingan secara intensif kepada OPD terkait pengisian Aplikasi SiRUP.

3. Kelompok Substansi Pembinaan dan Advokasi  
Pengadaan Barang dan Jasa

Tabel III. 204 Indikator Kinerja

No	Sasaran Kelompok Substansi	Indikator Kinerja Kelompok Substansi ( <i>Output</i> Kelompok Substansi)	Target Perubahan
1.	Meningkatnya kapasitas SDM pengadaan secara optimal	Peningkatan kapasitas SDM pengadaan yang dilakukan	9 kali
2.	Tersusunnya Peraturan Walikota tentang Pengadaan Barang/jasa yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Peraturan Walikota tentang Pengadaan Barang/jasa yang tersusun	1 Perwal
3.	Terlaksananya pengelolaan permasalahan dan risiko pengadaan barang/jasa secara optimal	Permasalahan dan risiko pengadaan barang/jasa yang dikelola	1 dokumen
4.	Terciptanya strategi dan informasi pengadaan barang/jasa yang efektif dan efisien	Strategi dan informasi pengadaan barang/jasa	1 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan pengadaan barang dan jasa Kelompok Substansi pembinaan dan advokasi pengadaan barang dan jasa adalah sebesar Rp177.408.464,- dan terealisasi Rp176.214.568,72 atau 99,33%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pencapaian sasaran subkegiatan seperti misalnya:

- a. Peningkatan Kapasitas SDM Pengadaan yang telah dilakukan melalui kegiatan Penyelenggaraan Workshop Tentang Pengadaan Langsung Melalui Aplikasi SPSE dan Pengadaan Barang/Jasa Melalui Swakelola serta Penyelenggaraan FGD Pengadaan Barang/jasa Melalui E-Purchasing dan Perubahan Kedia Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018

- b. Tersusunnya Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 61 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 117 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa
- c. Pengembangan inovasi “Bina Barjas” sebagai bentuk pendampingan terhadap OPD-OPD terkait permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan proses pengadaan barang/jasa.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari komitmen dan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kinerja baik di eselon III maupun Eselon IV. Diharapkan dari hasil yang telah dicapai tersebut Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta dapat mempertahankan dan meningkatkan komitmen pelayanan kepada masyarakat.

#### 7) Bagian Umum dan Protokol Setda Kota Yogyakarta

Bagian Umum dan Protokol memiliki 1 (satu) program yang mendukung urusan Sekretariat Daerah yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan Kegiatan Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah dan Kegiatan Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan.

Dalam mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan indikator program Indeks Kepuasan Layanan Umum dan Keprotokolan telah dilaksanakan pengumpulan data pada Triwulan III, pengolahan dan penghitungan data dilakukan di triwulan IV. Indeks Kepuasan Layanan Umum dan

Keprotokolan tersebut menggambarkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bagian Umum dan Protokol kepada pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta selaku pengguna layanan fasilitasi persuratan, kerumahtanggaan, dan keprotokolan. Untuk capaian program dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel III. 205 Capaian Program

Tahun Anggaran 2022	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Program	81	81,41	100,51 %
Anggaran	Rp.8.429.682.213,-	Rp.8.092.487.910,-	96 %

Keberhasilan pencapaian realisasi tersebut tidak lepas dari komitmen dan upaya-upaya pengoptimalan capaian kinerja serta koordinasi yang intensif antara Bagian Umum dan Protokol dengan semua pihak yang berkepentingan.

#### 8) Bagian Organisasi Setda Kota Yogyakarta

Bagian Organisasi memiliki Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota. Program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, penyandingan Kepmendagri 050-3708 Tahun 2020, Program sesuai RPJMD 2018-2022, indikator kinerja (program), dan target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel III. 206 Perjanjian Kinerja

No	Sasaran Program	Penyandingan Kepmendagri 050-3708 Tahun 2020	Program sesuai RPJMD 2018 - 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Tahunan
1.	Kapasitas Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pemerintahan Daerah meningkat	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan	Program peningkatan kapasitas kelembagaan dan ketatalaksanaan	Persentase Organisasi Perangkat Daerah yang tepat struktur tepat fungsi	100%

No	Sasaran Program	Penyandingan Kependagri 050-3708 Tahun 2020	Program sesuai RPJMD 2018 - 2022	Indikator Kinerja (Program)	Target Tahunan
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	pemerintah daerah		

Dalam mewujudkan tercapainya target sasaran program, telah dilaksanakan Evaluasi Kelembagaan Perangkat Daerah sebagai tindak lanjut dari Permenpan Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Evaluasi kelembagaan dilaksanakan meliputi evaluasi struktur, tugas, fungsi, dan tata kerja seluruh Perangkat Daerah/Unit Kerja. Bersamaan dengan itu, telah dilaksanakan evaluasi analisa jabatan pada semua Perangkat Daerah/Unit Kerja berdasarkan pada hasil evaluasi kelembagaan.

Indikator Perangkat Daerah yang tepat struktur dan tepat fungsi telah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target tersebut karena adanya:

1. Komitmen Kepala Daerah sampai dengan Kepala Perangkat Daerah dalam melaksanakan evaluasi kelembagaan pasca penyederhanaan birokrasi;
2. Koordinasi yang intensif antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Proses Pembahasan Kelembagaan pasca penyederhanaan birokrasi.

## 9) Bagian Administrasi dan Keuangan Setda Kota Yogyakarta

Bagian Administrasi dan Keuangan merupakan salah satu unit kerja pendukung fungsi penunjang urusan pemerintahan yaitu urusan sekretariat daerah. Dalam mendukung urusan tersebut Bagian Administrasi dan Keuangan memiliki program penunjang urusan pemerintahan daerah yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 207 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Nilai akuntabilitasi kinerja Perangkat Daerah meningkat	Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat	A (nilai >80 s.d 90)

Berdasarkan tabel di atas Bagian Administrasi dan Keuangan memiliki sasaran program yaitu Nilai akuntabilitasi Sekretariat Daerah meningkat dengan indikator program Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat. Target indikator program tersebut adalah A (nilai >80 s.d 90) dan terealisasi sebesar 88,8 (100%).

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program Nilai akuntabilitasi Sekretariat Daerah, juga didukung oleh kegiatan perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja perangkat daerah dengan Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah, Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD, Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD, dan Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah dengan sub kegiatan Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN, Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD, Koordinasi dan

Pelaksanaan Akuntansi SKPD, Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD, Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan, Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD, Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran, Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah dengan sub kegiatan penatausahaan barang milik daerah pada SKPD yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 208 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2022

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terusunnya dokumen perencanaan perangkat daerah yang tepat waktu	a. Dokumen renja OPD tahun 2023, renja perubahan OPD tahun 2022 dan review renstra OPD b. Forum OPD untuk kesepakatan penyusunan program dan kegiatan perangkat daerah c. RUP OPD	3 Dokumen  1 Berita Acara  1 Laporan
2.	Tersusunnya dokumen DPA-SKPD yang koordinatif dan tepat waktu	RKA dan RKPA OPD, DPA dan DPPA OPD	4 Dokumen
3.	Tersusunnya laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD yang koordinatif dan tepat waktu	a. Dokumen evaluasi kebijakan, pelaksanaan, dan hasil renja OPD TW IV 2021, TW I, II, III tahun 2022 b. Dokumen evaluasi kebijakan, pelaksanaan, dan hasil renstra OPD c. Laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD d. Pengelolaan website OPD e. Penyusunan profil OPD, perjanjian kinerja dan perubahan perjanjian kinerja	6 Dokumen  3 Dokumen  12 Dokumen  12 Bulan 3 Dokumen

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub kegiatan</i> )	Target Perubahan
4.	Tersusunnya dokumen evaluasi kinerja perangkat daerah yang tepat waktu	Dokumen evaluasi kinerja perangkat daerah	5 Dokumen
5	Tersusunnya dokumen administrasi pelaksanaan tugas ASN yang tepat waktu	Administrasi Pelaksanaan tugas ASN	9 dokumen
6	Tersusunnya dokumen Penatausahaan dan pengujian/verifikasi keuangan SKPD yang tepat waktu	Bahan Pelaksanaan Verifikasi	3 Dokumen
7	Tersusunnya dokumen Akuntansi SKPD yang tepat waktu	Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	5 Dokumen
8	Tersusunnya Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD yang koordinatif dan tepat waktu	Laporan Keuangan Akhir Tahun	1 dokumen
9	Tersusunnya Bahan Tanggapan Pemeriksaan yang tepat waktu	Bahan Tanggapan Pemeriksaan	1 dokumen
10	Tersusunnya Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD yang koordinatif dan tepat waktu	Laporan Keuangan Bulanan/ Semesteran	12 dokumen
11	Tersusunnya laporan Prognosis Realisasi Anggaran yang tepat waktu	Laporan Prognosis Realisasi Anggaran	1 Dokumen
12	Terlaksananya Penatausahaan Barang	BA Rekonsiliasi Aset dan Persediaan Sekretariat Daerah, Laporan Barang Sekretariat Daerah	3 Dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebesar Rp338.168.008,- dengan realisasi Rp337.293,226,40 atau 99,74%-. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan di atas

yang mendukung dalam pencapaian target indikator Nilai akuntabilitas Sekretariat Daerah meningkat.

Dasar pelaksanaan evaluasi SAKIP oleh Inspektorat adalah Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 10 tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Salah satu tujuan dari evaluasi atas implementasi SAKIP adalah menilai tingkat implementasi SAKIP. Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Atas Implementasi SAKIP Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta tahun 2021 nomor: X.710/09/E.SAKIP/III/2022 tanggal 31 Maret 2022, Sekretariat Daerah memperoleh nilai 88,8 dengan predikat A (memuaskan). Nilai tersebut diperoleh dari akumulasi atas penilaian terhadap 5 komponen. Lima komponen tersebut adalah:

1. Perencanaan kinerja dengan bobot 30% memperoleh nilai 29,45;
2. Pengukuran kinerja dengan bobot 25% memperoleh nilai 22,19;
3. Pelaporan kinerja dengan bobot 15% memperoleh nilai 14,10;
4. Evaluasi internal dengan bobot 10% memperoleh nilai 7,56; dan
5. Capaian kinerja organisasi dengan bobot 20% memperoleh nilai 15,5.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai predikat A tersebut adalah melaksanakan evaluasi hasil penilaian SAKIP tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki manajemen kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja secara berkelanjutan. Perbaikan dimulai dari

perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi serta capaian kinerja.

Dalam rangka pelaksanaan evaluasi SAKIP oleh inspektorat. Bagian Administrasi Keuangan menetapkan tim Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Daerah yang bertugas untuk melakukan penyusunan rencana kerja, perjanjian kinerja, rencana aksi, pengukuran kinerja, laporan kinerja instansi pemerintah serta evaluasi kinerja perangkat daerah .

Selain itu strategi lain yang dilaksanakan adalah selalu melaksanakan koordinasi yang intensif untuk pembahasan rencana program kegiatan dan pagu tahunan unit kerja di Sekretariat Daerah, Menselaraskan indikator serta target indikator sasaran ataupun program antara dokumen perencanaan yang satu dengan dokumen yang lain, melaksanakan koordinasi evaluasi capaian kinerja dengan cara memonitoring rencana aksi dan melakukan pengukuran kinerja yang dilaksanakan secara berkala setiap triwulan untuk mengetahui tingkat capaian kinerja sasaran, program dan kegiatan, apabila pada saat evaluasi triwulanan capaian tersebut belum tercapai maka akan diberikan rekomendasi untuk dilakukan upaya upaya perbaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja perangkat daerah terdapat beberapa hambatan, diantaranya:

1. Sering terjadi ketidaksinkronan antara data hasil entri aset dan persediaan di SIMBARA dengan Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
2. Sering terjadi selisih antara DPA dengan hasil entri pemaketan di SIRUP;

3. Perbedaan tingkat responsibilitas dan persepsi antara Bendahara Pengeluaran Pembantu yang satu dengan yang lain.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

1. Melakukan koordinasi antara pengurus barang dengan bendahara di lingkungan Setda;
2. Melakukan kroscek data dan koordinasi antar operator SIRUP;
3. Melakukan koordinasi yang intensif dengan bendahara pengeluaran pembantu di lingkungan Setda.

#### 4. Urusan Sekretariat DPRD

Sekretaris DPRD merupakan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah. Dalam mendukung urusan tersebut Sekretariat DPRD memiliki Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 209 Perubahan Perjanjian Kinerja  
Eselon II Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Kepuasan layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD meningkat	Indeks Kepuasan Layanan terhadap agenda DPRD	78

Berdasarkan tabel di atas Sekretariat DPRD memiliki 1 (satu) sasaran startegis yaitu Kepuasan layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD meningkat dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Layanan terhadap agenda DPRD. Target indikator kinerja tersebut adalah 78, pada semester I terealisasi 78,14 dan pada semester II terealisasi 80,63, meningkat 2,49 dari semester I. Dengan hasil survey tersebut secara umum kualitas pelayanan di Sekretariat

DPRD Kota Yogyakarta dipersepsikan BAIK oleh pengguna layanan. Selain itu semua unsur pelayanan menunjukkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata indeks 3. Di lihat dari nilai interval, nilai interval konversi, mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan diperoleh kinerja pelayanan BAIK.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran strategis Kepuasan layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD meningkat, juga didukung oleh Program-program yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja administrator setara eselon III sebagai berikut.

Tabel III. 210 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2022

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target Perubahan
1.	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase produk hukum yang diselesaikan	100%
		Persentase pembahasan penganggaran dan pengawasan yang diselesaikan	100%
		Persentase kepesertaan bimtek anggota Dewan	100%
		Persentase administrasi dan keuangan tenaga ahli fraksi DPRD dan kelompok pakar yang diselesaikan	100%

Sekretariat DPRD mempunyai 1 (satu) Program untuk mendukung sasaran strategis yaitu Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD dengan 4 (empat) indikator program:

1. Persentase produk hukum yang diselesaikan. Target indikator 100% dan terealisasi 100%, melihat hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah dan penyebarluasan produk hukum yang diselesaikan terealisasi 100%.

2. Persentase pembahasan penganggaran dan pengawasan yang diselesaikan. Target indikator 100% dan terealisasi 100%, melihat hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa baik pembahasan penganggaran maupun pengawasan yang diselesaikan terealisasi 100%.
3. Persentase kepesertaan bimtek anggota Dewan dengan target indikator 100% dan terealisasi 94,69%, dengan hasil ini bisa diketahui bahwa masih ada beberapa DPRD yang tidak mengikuti bimbingan teknis. Ini dikarenakan pada beberapa pelaksanaan bimbingan teknis yaitu ADEKSI bersamaan dengan kegiatan Dewan yang lebih prioritas (baik pembahasan produk hukum, penganggaran maupun pengawasan).
4. Persentase administrasi dan keuangan tenaga ahli fraksi DPRD dan kelompok pakar yang diselesaikan. Target indikator 100% dan terealisasi 80%, dengan melihat hasil ini bisa diketahui bahwa pelaksanaan kelompok pakar tidak terealisasi. Untuk membentuk kelompok pakar berdasarkan usulan dari masing-masing alat kelengkapan terkait kebutuhan fasilitasi kelompok pakar dalam memberikan *advice* saat rapat-rapat alat kelengkapan, setelah terpilih kelompok pakarnya kemudian ditindaklanjuti dengan SK Sekretaris DPRD, sudah di konsultasikan ke pimpinan, komisi-komisi, dan alat kelengkapan lainnya. Tetapi sampai dengan akhir tahun kelompok pakar belum terbentuk karena dalam rapat pembahasan di alat kelengkapan masih memprioritaskan agenda kegiatan DPRD yang lain.

Dalam rangka menunjang tercapainya target sasaran Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD, juga didukung

oleh kegiatan dan sub.kegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV dan sub koordinator sebagai berikut.

Tabel III. 211 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas  
Setara Eselon IV dan Sub Koordinator Tahun 2022

No	Sasaran kegiatan/sub.kegiatan	Indikator kinerja sub kegiatan (output sub kegiatan)	Target Perubahan
1	Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD		
	Penyusunan dan Pembahasan Program Pembentukan Peraturan Daerah	Program Pembentukan Peraturan Daerah	1 program pembentukan peraturan daerah
	Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah	Raperda yang mendapat persetujuan bersama antara Walikota dan DPRD/Keputusan DPRD/Peraturan DPRD	11 perda
	Penyelenggaraan Kajian Perundang-Undangan	Dokumen Kajian Perundang-Undangan: keputusan DPRD, keputusan pimpinan DPRD, persetujuan bersama	10 dokumen
	Fasilitasi Penyusunan Penjelasan / Keterangan dan / atau Naskah Akademik	Dokumen Penjelasan/ Keterangan/ Naskah Akademik	5 dokumen
	Penyusunan Tata Tertib DPRD	Dokumen Tata Tertib DPRD	1 dokumen
2	Pembahasan Kebijakan Anggaran		
	Pembahasan KUA dan PPAS	Nota Kesepakatan KUA dan PPAS	2 nota kesepakatan
	Pembahasan Perubahan KUA dan Perubahan PPAS	Nota Kesepakatan KUPA PPAS Perubahan	2 nota kesepakatan
	Pembahasan APBD	Raperda APBD	1 raperda
	Pembahasan APBD Perubahan	Raperda APBD Perubahan	1 raperda
	Pembahasan Laporan Semester	Laporan Semesteran	1 laporan
	Pembahasan Pertanggungjawaban APBD	Raperda Pertanggungjawaban APBD	1 raperda
3	Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan		
	Pengawasan Urusan Pemerintahan Bidang Pemerintahan dan Hukum	Pengawasan Urusan Pemerintahan Bidang Pemerintahan dan Hukum	12 laporan

No	Sasaran kegiatan/sub.kegiatan	Indikator kinerja sub kegiatan (output sub kegiatan)	Target Perubahan
	Pengawasan Urusan Pemerintahan Bidang Infrastruktur	Pengawasan Urusan Pemerintahan bidang Infrastruktur	12 laporan
	Pengawasan Urusan Pemerintahan Bidang Kesejahteraan Rakyat	Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Bidang Kesejahteraan Rakyat	12 laporan
	Pengawasan Urusan Pemerintahan Bidang Perekonomian	Pengawasan Urusan Pemerintahan bidang Perekonomian	12 laporan
	Pengawasan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan	Pengawasan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan	1 laporan
	Pengawasan Penggunaan Anggaran	- Pengawasan Mitra Kerja - Pembentukan Panitia Khusus DPRD	200 laporan 1 keputusan DPRD
	Pembahasan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah	Pembahasan LKPJ Tahunan	1 keputusan DPRD
4	Peningkatan Kapasitas DPRD		
	Pendalaman Tugas DPRD	Pelaksanaan Bimbingan Teknis DPRD	8 kali
	Publikasi dan Dokumentasi Dewan	- Baliho yang Terpasang - Frekuensi Suara Dewan - Jumlah Advetorial - Jumlah Greeting di televisi/radio - Jumlah Liputan khusus kegiatan Dewan - Jumlah Publikasi Draft Raperda atau Perda Inisiatif di Media Cetak - Jumlah Publikasi Kegiatan Dewan di Media Cetak - Jumlah Talkshow DPRD di radio - Jumlah Talkshow DPRD di televisi - Jumlah ucapan selamat di media cetak - Dewan Menyapa - Publikasi DPRD di Media Sosial - Video Shooting - Pembuatan buku profil DPRD 2019 – 2024 - Podcast DPRD - Mimbar Alat Kelengkapan Dewan	2 baliho 9 kali 26 kali 5 kali 27 kali 9 raperda 40 kali 18 kali 18 kali 10 kali 10 kali 40 kali 12 kegiatan - kali 8 kali 9 kali

No	Sasaran kegiatan/sub.kegiatan	Indikator kinerja sub kegiatan (output sub kegiatan)	Target Perubahan
		- Video Dokumenter Kegiatan Publikasi DPRD	1 kali
	Penyediaan Kelompok Pakar dan Tim Ahli	Kelompok Pakar / Tenaga Ahli	9 alat kelengkapan
	Penyediaan Tenaga Ahli Fraksi	Tenaga Ahli Fraksi	6 orang
	Penyelenggaraan Hubungan Masyarakat	Penerimaan Tamu DPRD	250 kali
	Penyusunan Program Kerja DPRD	- Penyusunan Buku Risalah Rapat Paripurna - Penyusunan Data Hasil Rapat Alat Kelengkapan DPRD - Penyusunan Rencana Kerja DPRD	40 risalah 12 bulan 2 rencana kerja DPRD
5	Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat		
	Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran DPRD	- Draft Pokok-Pokok Pikiran DPRD - Penyusunan Peraturan DPRD tentang Pedoman Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran - Frekuensi Audiensi Frekuensi Kaukus Perempuan	1 draft 1 draft 40 laporan 2 laporan
	Pelaksanaan Reses	Frekuensi Reses DPRD	3 kali
6	Pelaksanaan dan Pengawasan Kode Etik DPRD		
	Penyusunan Kode Etik DPRD	Pembahasan Kode Etik DPRD	1 dokumen
	Pengawasan Kode Etik DPRD	Pembahasan Kode Etik DPRD	12 bulan
7	Pembahasan Kerja Sama Daerah		
	Fasilitasi, Verifikasi, dan Koordinasi Persetujuan Kerjasama Daerah	Koordinasi Penyelenggaraan Kerjasama	1 laporan
	Penyusunan Bahan Komunikasi dan Publikasi	Penyusunan bahan komunikasi dan publikasi	1 laporan
8	Kegiatan Fasilitasi Tugas DPRD		
	Koordinasi dan Konsultasi Pelaksanaan Tugas DPRD	Pelaksanaan Undangan DPRD	83 laporan
	Penyusunan Laporan Kinerja DPRD	Laporan Kinerja DPRD	1 laporan
	Fasilitasi Pelaksanaan Tugas Badan Musyawarah	Penjadwalan Kegiatan Alat Kelengkapan DPRD	12 dokumen
	Fasilitasi Tugas Pimpinan DPRD	Laporan Fasilitasi Tugas Pimpinan DPRD	76 laporan

Anggaran Perubahan untuk kegiatan dan sub.kegiatan yang menunjang pelaksanaan Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD adalah sebesar Rp34.251.011.629,- dan terealisasi Rp28.285.407.345,- atau 82,58%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD,
2. Pembahasan Kebijakan Anggaran,
3. Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan,
4. Peningkatan Kapasitas DPRD,
5. Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat,
6. Pelaksanaan dan Pengawasan Kode Etik DPRD,
7. Pembahasan Kerja Sama Daerah,
8. Kegiatan Fasilitasi Tugas DPRD.

Sasaran kegiatan diatas mendukung pencapaian target indikator kinerja Sekretariat DPRD yang mempunyai tugas pokok melaksanakan fungsi penunjang pelayanan administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD.

Empat indikator program di atas, merupakan indikator positif yang artinya semakin tinggi realisasi maka capaian kinerjanya akan semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\textit{Realisasi}}{\textit{Target}} \times 100\%$$

Dalam mencapai target kinerja Sekretariat DPRD terdapat faktor pendorong dan factor penghambat sebagai berikut:

Faktor Pendorong:

- a. Target pembahasan dan penyelesaian raperda sudah ada di propemperda,
- b. Komitmen DPRD untuk membahas dan menyelesaikan beberapa raperda dalam propemperda 2022 di semester pertama dan pada akhir tahun semua propemperda sudah selesai dibahas antara DPRD dan Walikota (14 raperda terdiri dari 11 perda dan 3 APBD),
- c. Adanya koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Biro Hukum Setda DIY dan Bagian Hukum Setda Kota Yogyakarta terkait tahapan pembahasan raperda,
- d. Adanya komunikasi intensif antara Sekretariat DPRD dengan Pimpinan dan Alat Kelengkapan DPRD serta OPD,
- e. Adanya koordinasi yang baik antar bagian dalam mengevaluasi permasalahan yang dihadapi untuk mencari solusi.

Faktor Penghambat:

- a. Dalam tahapan pembahasan raperda juga dipengaruhi factor eksternal yaitu perlunya konsultasi, fasilitasi dan evaluasi dari Gubernur,
  - b. Seringkali terjadi kegiatan DPRD tidak dapat terlaksana sesuai agenda yang sudah di tetapkan.
5. Urusan Inspektorat

Inspektorat Kota Yogyakarta mengampu Pelaksanaan Urusan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yaitu urusan inspektorat.

Tabel III. 212 Perjanjian Kinerja Inspektorat Kota Yogyakarta

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
1.	<p>Program: Program Penyelenggaraan Pengawasan</p> <p>Indikator Program: Presentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti; Target: 91%</p> <p>Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal Target: 91%</p>	<p>Sasaran Program: Kepatuhan auditan terhadap hasil Pengawasan Meningkatkan</p> <p>Indikator Program: Presentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti Target: 100 %</p> <p>Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal Target: 100 %</p>	<p>1. Untuk Indikator Presentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti <b>TERCAPAI</b></p> <p>2. Untuk Indikator Presentae tindaklanjut pemeriksaan eksternal tahun 2022 <b>TERCAPAI</b> (penghitungan prosentase tindaklanjut pemeriksaan eksternal berdasarkan rekomendasi yang telah ditindaklanjuti)</p>
2.	<p>Program: Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi</p> <p>Indikator Program: Nilai Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Target: Level 3 (untuk 6 elemen penilaian)</p>	<p>Sasaran Program: Kinerja Pengawasan meningkat</p> <p>Indikator Program: Nilai Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Target: Level 3 (untuk 6 elemen penilaian)</p>	Sesuai

Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil yang dapat dinilai menurut pelaku, yaitu hasil yang diraih oleh individu (kinerja individu) atau kelompok (kinerja kelompok) atau institusi (kinerja organisasi) dan oleh suatu program atau kebijakan (kinerja program/kebijakan). Kinerja program atau kebijakan berkaitan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program atau kebijakan telah dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan program atau kebijakan tersebut.

Kinerja program pada Inspektorat Kota Yogyakarta Tahun 2022, dalam rangka mencapai visi misi dan mencapai sasaran strategis OPD yaitu Kepatuhan auditan (stakeholder) terhadap hasil

pengawasan meningkat, maka untuk mencapai sasaran strategis tersebut maka disusun 3 (tiga) Program, yaitu :

1. Program penunjang urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota,
2. Program Penyelenggaraan Pengawasan, dan
3. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi.

Adapun program dan target capaian masing-masing tertuang dalam perjanjian kinerja OPD setiap tahunnya.

Sehubungan dengan pelaporan dan data yang dijabarkan pada LKPJ 2022 adalah 2 (dua) Program teknis yaitu Program Penyelenggaraan Pengawasan dan Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi, maka penjabaran dan analisis dilakukan pada 2 (dua) program teknis (non pelayanan administrasi perkantoran). Berikut matriks masing-masing program dan kegiatan pendukungnya.

Tabel III. 213 Program dan Kegiatan Pendukung

No.	Sasaran Strategis	Program	Indikator Program	Kegiatan Pendukung	
1.	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Meningkat	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang pemerintahan dan aparatur	Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Internal	
			Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang keuangan dan asset daerah		Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Dengan Tujuan Tertentu
			Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang sarana dan prasarana		
			Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang perekonomian dan kesejahteraan rakyat		
			Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal dan internal		

No.	Sasaran Strategis	Program	Indikator Program	Kegiatan Pendukung
		Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Nilai Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Kegiatan Pendampingan dan Asistensi Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Dengan Tujuan Tertentu

Tahun 2022 merupakan tahun keenam dalam periode Rencana Strategis 2017 – 2022. Berikut merupakan perbandingan realisasi kinerja sasaran tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2021 dan target akhir Renstra Inspektorat:

Tabel III. 214 Perbandingan Kinerja Sasaran Dengan Target Akhir Renstra

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target			Realisasi			Prosentase Realisasi dibanding Target	
			Target Akhir Renstra	Target 2021	Target 2022	Realisasi Akhir Renstra	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Th 2021	Th 2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9	$10=(8/5)*100\%$	$11=(9/6)*100\%$
1	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Meningkat (SPIP)	Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern (SPIP)	3,40	3,40	3,40	2,89	3,20	2,89	94,11 %	85 %

Berdasarkan tabel bahwa nilai Maturitas SPIP Inspektorat Kota Yogyakarta tahun 2022 mengalami penurunan dibanding tahun 2021, dimana nilai tahun 2021 sebesar 3,2 dari target sebesar 3,4 dan tahun 2022 dengan nilai sebesar 2,89 dari target tahun 2022 yang juga merupakan target akhir renstra 2017-2022 sebesar 3,4. Adapun Prosentase yang dicapai ditahun 2022 dibanding dengan target akhir renstra 2017-2022 adalah sebesar 85%, dimana prosentase ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2021 dimana prosentase yang didapat sebesar 94,11%. Dengan demikian penurunan nilai di tahun 2022 sebesar 0,31 atau 9,11% dikarenakan adanya dugaan kasus OTT yang melibatkan mantan Walikota Yogyakarta tahun 2017-2022, Kepala DPMPTSP Kota Yogyakarta,

dan Ajudan Walikota Yogyakarta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tahun 2022 target renstra belum terpenuhi.

#### 1. Program Penyelenggaraan Pengawasan

Program ini memiliki lima indikator program yang seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Program ini diampu oleh 4 Bidang Inspektorat yang disajikan dalam perhitungan sebagai berikut.

##### A. Prosentase Rekomendasi Hasil Pengawasan di Masing-Masing Bidang

###### a) Bidang Pemerintahan dan Aparatur

Tabel III. 215 Perhitungan Realisasi Capaian Indikator Program di Bidang Pemerintahan dan Aparatur

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2022		
			T	R	Cap
1	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Pemerintahan dan Aparatur	91%	100 %	109,89 %
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 1 : Jumlah rekomendasi : 4 Jumlah yang ditindaklanjuti 4 Realisasi = 4/4 $X100\% = 100\%$ Capaian = $100\%/91\%*100 = 109,89\%$			

Tabel III. 216 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut  
Bidang Pemerintahan dan Aparatur Tahun 2022

Audit	Tahun 2022		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	0	0	0
Kinerja	0	0	0
ADTT	4	4	4
Jumlah	4	4	4

b) Bidang Keuangan dan Aset

Tabel III. 217 Perhitungan Realisasi Capaian Indikator  
Program di Bidang Keuangan dan Aset

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2022		
			T	R	Cap
2	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Keuangan dan Aset	91%	100 %	109,89 %
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 2 : Jumlah rekomendasi : 3 Jumlah yang ditindaklanjuti 3 Realisasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$ Capaian = $100\%/91\% \times 100 = 109,89\%$			

Tabel III. 218 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang  
Keuangan dan Aset Tahun 2022

Audit	Tahun 2022		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	1	1	1
Kinerja	1	2	2
ADTT	0	0	0
Jumlah	2	3	3

## c) Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana

Tabel III. 219 Perhitungan Realisasi Capaian Indikator di bidang  
Pembangunan Sarana dan Prasarana

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2022		
			T	R	Cap
3	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Sarana dan Prasarana	91%	100 %	109,89 %
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 3 : Jumlah rekomendasi : 3 Jumlah yang ditindaklanjuti 3 Realisasi = $3/3 \times 100\% = 100\%$ Capaian = $100\%/91\% * 100 = 109,89\%$			

Tabel III. 220 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang  
Sarana dan Prasarana Tahun 2022

Audit	Tahun 2022		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	1	1	1
Kinerja	2	2	2
ADTT	0	0	0
Jumlah	3	3	3

## d) Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat

Tabel III. 221 Perhitungan Realisasi Capaian Indikator di Bidang  
Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2022		
			T	R	Cap
4	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat	91%	100 %	109,89 %

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2022		
			T	R	Cap
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 4 : Jumlah rekomendasi : 4 Jumlah yang ditindaklanjuti 4 Realisasi = $4/4 \times 100\% = 100\%$ Capaian = $100\%/91\% \times 100 = 109,89\%$			

Tabel III. 222 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Tahun 2022

Audit	Tahun 2022		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	1	3	3
Kinerja	0	1	1
ADTT	0	0	0
Jumlah	1	4	4

### B. Prosentase Capaian Indikator Eksternal

Tabel III. 223 Perhitungan realisasi capaian indikator eksternal:

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2022		
			T	R	Cap
5	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal	91%	100%	109,89%
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 5 : Jumlah rekomendasi eksternal = 49 Jumlah yang ditindaklanjuti = 32 Realisasi = $(32/49) \times 100\% = 65,31\%$ Capaian = $65,31\%/91\% \times 100 = 71,88\%$			

Tabel III. 224 Tindak Lanjut Pemeriksaan Internal Dan Eksternal Tahun 2022

Hasil Pemeriksaan	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Realisasi (%)
			Selesai	Dalam Proses	Belum sesuai tindaklanjut	
Inspektorat Kota	10	14	14	0	0	100%
Inspektorat DIY	8	13	13	0	0	100%
BPKP	0	0	0	0	0	0
Irjen Teknis	0	0	0	0	0	0
BPK	7	19	12	7	0	100%
Jumlah	25	46	39	7	0	

Berdasarkan Evaluasi kinerja program dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas dari 5 indikator pada program penyelenggaraan pengawasan belum semuanya terealisasi 100%. Adapun program penyelenggaraan pengawasan dengan indikator program persentase rekomendasi hasil pengawasan internal yang ditindaklanjuti telah tercapai 100% dengan capaian 109,89% di semua Bidang, sedangkan untuk indikator program persentase rekomendasi hasil pengawasan eksternal tercapai 100% dengan capaian sebesar 109,89%.

Perhitungan prosentase ketercapaian hasil pengawasan eksternal mendasarkan pada rekomendasi yang telah selesai dan/atau telah ditindaklanjuti. Khusus hasil pemeriksaan yang keluar pada bulan Desember dan belum ditindaklanjuti tidak termasuk dalam perhitungan karena jangka waktu menindaklanjuti hasil temuan adalah 60 hari sejak Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) diterima, sehingga perhitungan tindaklanjut LHP bulan Desember tersebut masuk kedalam perhitungan di tahun 2023.

## 2. Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi

Program ini memiliki satu indikator program yaitu Nilai Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)

dengan target level 3 (untuk 6 elemen penilaian ). Hasil penilaian secara mandiri oleh Tim Satuan Tugas Peningkatan Kapabilitas APIP tahun 2022 dengan hasil masih sama pada level 3 (untuk 6 elemen penilaian ), dengan demikian target yang telah ditetapkan tercapai.

Capaian kinerja Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel III. 225 Capaian Kinerja Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi

No	Program	Tahun 2022		
		T	R	Capaian
1	Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	level 3 (untuk 6 elemen penilaian)	level 3 (untuk 6 elemen penilaian)	100 %

Evaluasi kinerja program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi dapat dilihat dan dibandingkan bahwa dari hasil perhitungan diatas indikator kinerja program terealisasi 100% dengan nilai level 3 (untuk 6 elemen penilaian) dengan capaian 100%. Adapun output pada sub kegiatan program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi tercapai semuanya atau 100%, yang berarti bahwa dalam Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi adalah tercapai.

## 6. Urusan Kepegawaian

Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) mengampu Pelaksanaan Urusan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yaitu urusan kepegawaian.

Tabel III. 226 Perjanjian Kinerja Inspektorat Kota Yogyakarta

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Ket
1.	<p><b>Program:</b> Program Kepegawaian Daerah</p> <p><b>Indikator Program:</b> 1. Persentase Pemenuhan Penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta; Target: 88% 2. Persentase ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian Target: 100% 3. Persentase pelayanan kesejahteraan pegawai Target: 97%</p>	<p><b>Sasaran Program:</b> Karir ASN berkembang</p> <p><b>Indikator Program:</b> 1. Persentase Pemenuhan Penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta Target: 88% 2. Persentase ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian Target: 100% 3. Persentase pelayanan kesejahteraan pegawai Target: 97%</p>	Sesuai
2.	<p><b>Program:</b> Program Pengembangan Sumber Daya Manusia</p>	<p><b>Sasaran Program:</b> Kompetensi Aparatur Sipil Negara meningkat</p>	Sesuai
3.	<p><b>Program:</b> Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan</p> <p><b>Indikator Program:</b> 1. Persentase Kelulusan ASN yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Target: 95%</p>	<p><b>Sasaran Program:</b> Kompetensi Aparatur Sipil Negara meningkat berbasis Keistimewaan</p> <p><b>Indikator Program:</b> 1. Persentase Kelulusan ASN yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Target: 95%</p>	

Kinerja program atau kebijakan berkaitan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program atau kebijakan telah dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan program atau kebijakan tersebut. Dalam upaya pencapaian target kinerja di Tahun 2022, BKPSDM Kota Yogyakarta didukung oleh 4 program dan 13 kegiatan. Program dan kegiatan tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel III. 227 Strategi, Program dan Kegiatan

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	KEGIATAN
1	Kualitas Aparatur Sipil Negara Meningkat	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan	Peningkatan Budaya Pemerintahan
			Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
			Administrasi Umum Perangkat Daerah
			Pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah
			Penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah
			Pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah
			Pengadaan, pemberhentian, dan informasi kepegawaian ASN
		Program Kepegawaian Daerah	Mutasi dan promosi ASN
			Pengembangan kompetensi ASN
			Penilaian dan evaluasi kinerja aparatur
		Program Pengembangan SDM	Pengembangan Kompetensi Teknis

- a. Pencapaian indikator program persentase pemenuhan penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta

Pemenuhan penataan ASN adalah indikator program pertama BKPSDM yaitu program kepegawaian daerah dengan formulasi indikatornya yaitu:

$$\text{Persentase pemenuhan penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta} = \left( \frac{\text{ASN yang tertata}}{\text{Jumlah kebutuhan ASN yang akan ditata}} \right) \times 100\%$$

Penyelesaian 50% pemenuhan penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menghitung sasaran strategis, yaitu dengan menjumlahkan beberapa jenis tolok ukur yang masuk kategori instrumen IKU pemenuhan penataan ASN pada tahun 2022. Tolak ukur yang masuk kategori instrument IKU pemenuhan penataan ASN di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel III. 228 Tolak ukur pemenuhan penataan ASN Tahun 2022

No	Pemenuhan Penataan ASN	Target DPA	Realisasi DPA	Target (orang)	Realisasi (orang)
1	Penataan JPT Pratama, Jabatan Administrator, dan Pengawas	64 ASN	64 ASN	64	64
2	Penataan Jabatan Fungsional Tertentu	1 Dokumen	1 Dokumen	20	20
3	Penataan CASN	1 Laporan	1 Laporan	865	865
	<b>Jumlah</b>			<b>949</b>	<b>949</b>

Tahun 2022 BKPSDM Kota Yogyakarta telah merealisasikan jumlah ASN yang tertata melalui proses seleksi dan assessment pegawai sebanyak 949 orang, dan selama 5 tahun masa renstra dari Tahun 2017-2022 BKPSDM Kota Yogyakarta telah merealisasikan jumlah ASN yang tertata sebanyak 5.959 orang, melebihi dari target reuiu renstra jumlah ASN yang tertata sebanyak 4.637 orang dan target jumlah keseluruhan kebutuhan ASN yang akan ditata sebanyak 5.263 orang. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui perhitungan indikator kinerja sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 & \text{Persentase} \\
 & \text{pemenuhan penataan} \\
 & \text{ASN Pemerintah Kota} \\
 & \text{Yogyakarta} \\
 & = \left( \frac{5.959}{5.263} \right) \times 100\% \\
 & = 113,22\%
 \end{aligned}$$

Apabila dibandingkan dengan formulasi sasaran yaitu 50% persentase pemenuhan penataan ASN”, maka hasilnya sebagai berikut.

$$\text{ASN yang tertata} = 50\% \times 113,22 = 56,61 \%$$

Dari penghitungan tersebut menghasilkan capaian indikator sasaran dengan formula 50 % pemenuhan penataan ASN sebesar 56,61%.

- b. Pencapaian indikator program persentase ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian.

Penyelesaian pemenuhan 20% pelayanan administrasi kepegawaian Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menghitung indikator sasaran strategis, dengan menjumlahkan tolok ukur layanan yang menjadi instrumen IKU ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian pada tahun 2022. Adapun jumlah permintaan pelayanan pada tahun 2022 sebanyak 6.560 layanan, dengan penyelesaian pelayanan administratif kepegawaian yang tepat waktu sejumlah 6.560 layanan. Formulasi indikator program persentase ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketepatan waktu penyelesaian pelayanan administrasi kepegawaian} = \left( \frac{\text{Jumlah pelayanan ASN yang diselesaikan}}{\text{Jumlah permintaan pelayanan}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketepatan waktu penyelesaian pelayanan administrasi kepegawaian} = \left( \frac{6.560}{6.560} \right) \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Jika dibandingkan dengan formulasi sasaran yaitu 20% ketepatan waktu penyelesaian pelayanan administrasi kepegawaian, maka hasil perhitungan =  $20\% \times 100 = 20\%$ , dari penghitungan tersebut menghasilkan capaian indikator sasaran ketepatan waktu penyelesaian pelayanan administrasi kepegawaian sebesar 20 %. Tolak ukur yang masuk kategori instrument IKU ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel III. 229 Tolak ukur ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian Tahun 2022

No	Ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian	Target Output	Realisasi Output	Permintaan pelayanan	Pelayanan yang diselesaikan
1	Status Kepegawaian PNS	1 Dokumen	1 Dokumen	10 orang	10 orang
2	Pengajuan kenaikan pangkat ASN	550 ASN	699 ASN	699 orang	699 orang
3	Pemrosesan pemberhentian dan pensiun ASN	1 Dokumen	1 Dokumen	305 orang	305 orang
4	Pemrosesan layanan kepegawaian (karis)	1 Dokumen	1 Dokumen	100 orang	100 orang
5	Pemrosesan layanan kepegawaian (karsu)	1 Dokumen	1 Dokumen	227 orang	227 orang
6	Pelaksanaan uji Kesehatan jasmani dan rohani (cuti dan pemberhentian)	1 Dokumen	1 Dokumen	6 orang	6 orang
7	Pengelolaan penyelesaian pelanggaran disiplin ASN	1 Dokumen	1 Dokumen	8 orang	8 orang
8	Pemrosesan izin perceraian pegawai	1 Dokumen	1 Dokumen	10 orang	10 orang
9	Administrasi mutasi internal	1 Dokumen	1 Dokumen	218 orang	218 orang
10	Administrasi mutasi antar daerah	1 Dokumen	1 Dokumen	25 orang	25 orang
11	Fasilitasi LHKPN	1 Laporan	1 Laporan	152 orang	152 orang
12	Jumlah tanda pengenalan pegawai	1.200 lembar	4.800 lembar	4.800 lembar/orang	4.800 lembar/orang
	<b>Jumlah</b>			6.560	6.560

- c. Pencapaian indikator program persentase pelayanan kesejahteraan pegawai.

Tujuan pemberian kesejahteraan bagi seluruh pegawai di 51 OPD Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja, sehingga pegawai diharapkan dapat produktif dalam bekerja. Bentuk-bentuk kesejahteraan bagi ASN seperti:

- a) Pemberian tunjangan tambahan penghasilan (TPP);
- b) Pemberian tanda kehormatan satyalancana karya satya;
- c) Fasilitasi pemrosesan klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian;
- d) ASN berprestasi;
- e) Penilaian Kinerja Pegawai (PKP) sebagai salah satu indikator perhitungan kesejahteraan pegawai (TPP);
- f) Fasilitasi KORPRI.

Selanjutnya formulasi indikator program persentase pelayanan kesejahteraan pegawai adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase pelayanan kesejahteraan pegawai} = \left( \frac{\text{Jumlah layanan kesejahteraan yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah pengajuan pelayanan kesejahteraan}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase pelayanan} \\ \text{kesejahteraan} \\ \text{pegawai} &= \left( \frac{51}{51} \right) \times 100\% \\ &= 100\%. \end{aligned}$$

- d. Pencapaian indikator program persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Tujuan dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seorang Aparatur agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Peningkatan kualitas Sumber

Daya Manusia secara umum merupakan kunci keberhasilan pembangunan, karena diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin, profesional, khususnya untuk ASN agar dicapainya kompetensi tertentu.

Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mengatur tentang pengembangan kompetensi pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Setiap pegawai Aparatur Sipil Negara memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Pengembangan kompetensi ASN yang dilaksanakan melalui kegiatan penyelenggaraan diklat menggunakan data dari dokumen HCDP (*Human Capital Development Plan*) serta menggunakan kurikulum kediklatan yang telah disusun agar proses pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Penyelesaian pemenuhan 30 % kelulusan Diklat Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menghitung sasaran strategis tersebut dengan menjumlahkan tolok ukur yang menjadi IKU di Program Pengembangan SDM Pada tahun 2022 target ASN yang akan di diklatkan sebanyak 1.505 orang sedangkan peserta diklat jauh melebihi target yaitu 6.986 orang. Kenaikan jumlah peserta yang cukup signifikan terjadi karena adanya penyelenggaran diklat manajemen kepegawaian yang menggunakan metode daring sehingga dapat diikuti semua pegawai karena bersifat umum dan adanya diklat GTA (*Government Transformation Academy*) bekerja sama dengan Dinas Kominfo yang dapat di ikuti oleh semua pegawai yang mendaftarkan diri. Peserta yang mengikuti diklat sebanyak 6.986 orang dan yang lulus diklat sebanyak 6.880 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel III. 230 Tolak ukur Kelulusan ASN yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022

No	Kelulusan ASN yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan	Target Output	Realisasi Output	ASN mengikuti diklat (orang)	ASN lulus diklat (orang)
1	Pengiriman dan Pelaksanaan Pelatihan Teknis dan Fungsional	1.200	6.683	6.683	6.577
2	Pengiriman Pelatihan Dasar	230	230	230	230
3	Pengiriman Pelatihan Kepemimpinan JPT dan Administrator	17	15	15	15
4	Pengiriman Pelatihan Kepemimpinan Pengawas	58	58	58	58
	<b>Jumlah</b>	<b>1.505</b>	<b>6.986</b>	<b>6.986</b>	<b>6.880</b>

Persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan pelatihan dihitung dari perbandingan antara Jumlah ASN yang lulus diklat dengan jumlah ASN yang mengikuti diklat. Formulasi indikator peningkatan kompetensi teknis ASN adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan pelatihan} = \left( \frac{\text{Jumlah ASN yang lulus diklat}}{\text{Jumlah ASN yang mengikuti diklat}} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan data pada gambar diatas, maka penghitungan capaian program pengembangan SDM adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan pelatihan} &= \left( \frac{6.880}{6.986} \right) \times 100\% \\ &= 98,48\% \end{aligned}$$

Apabila dibandingkan dengan formulasi sasaran yaitu 30% persentase kelulusan diklat, maka hasilnya sebagai berikut.

Kelulusan ASN yang mengikuti diklat

$$= 30\% \times 98,48$$

$$= 29,54\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan formulasi dari masing-masing indikator program, maka hasil dari penjumlahan formula sasaran yaitu 50% pemenuhan penataan ASN + 20% persentase pelayanan administrasi kepegawaian + 30% persentase kelulusan ASN sebagaimana tabel berikut.

Tabel III. 231 Realisasi Per Indikator Sasaran Tahun 2022

No	Indikator sasaran	Formulasi pengukuran	Realisasi
1	ASN yang tertata	50% Pemenuhan penataan ASN	56,61
2	Pelayanan administrasi kepegawaian	20% ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian	20,00
3	Kelulusan diklat	30% kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan pelatihan	29,54
<b>Jumlah</b>			<b>106,15</b>

## 7. Urusan Keuangan

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta merupakan unsur penunjang pencapaian sasaran ke 13 (tiga belas) yaitu kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah telah menetapkan tujuan organisasi sebagai berikut: "Meningkatkan akuntabilitas Keuangan dan Aset Daerah". tujuan tersebut dicapai melalui 3 (tiga) program yaitu Program Pengelolaan Keuangan Daerah, Program Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Program Pengelolaan Pendapatan Daerah.

### 1) Program Pengelolaan Keuangan Daerah

Pada tahun 2022 dilaksanakan melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah, Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah, Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah.

Indikator yang ditetapkan untuk Program Pengelolaan Keuangan Daerah pada tahun 2022 ada 3 (tiga) indikator yaitu prosentase ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran ditargetkan 100% terealisasi 100%, Persentase penyerapan belanja daerah ditargetkan 88,20% terealisasi 92,47%, Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik ditargetkan 97% terealisasi 97%.

Anggaran perubahan untuk program Pengelolaan Keuangan daerah sebesar Rp55.578.273.857,00 terealisasi Rp4.121.776.978 atau 7,42%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk :

- a. Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah sebesar Rp97.749.306,- terealisasi sebesar Rp72.561.860,- atau 74,23%. Adapun Dokumen penganggaran yang diterbitkan tepat waktu terdiri dari:
  - a) Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2022 tanggal 13 Oktober 2022 tentang Perubahan APBD TA. 2022
  - b) Peraturan Walikota Nomor 70 tahun 2022 tanggal 13 Oktober 2022 tentang Penjabaran Perubahan APBD TA 2022
  - c) Peraturan Daerah Nomor 12 tanggal 30 Desember 2022 tentang APBD TA 2023
  - d) Peraturan Walikota Nomor 81 tahun 2022 tanggal 30 Desember 2022 tentang Penjabaran APBD TA 2023
  - e) Kebijakan Umum Perubahan APBD TA. 2022
  - f) Kebijakan Umum APBD TA. 2023
  - g) Peraturan Walikota Nomor 69 tahun 2022 tentang Standar Harga Jasa
- b. Kegiatan Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah dianggarkan sebesar Rp55.248.874.259,- terealisasi

Rp3.820.430.326,- atau 6,91% yang termasuk di dalamnya anggaran Belanja Tidak Terduga dan Belanja Bantuan Keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memaksimalkan serapan belanja antara lain dengan melakukan rekonsiliasi setiap bulan, monitoring evaluasi dan pembinaan ke OPD dilingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dan komunikasi serta konsultasi ke Pemerintah Pusat dan Pemda DIY.

- c. Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah dianggarkan sebesar Rp231.650.292,- terealisasi Rp228.784.792,- atau 98,76%.

Indikator kegiatan yang ditetapkan berupa Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik yang ditargetkan sebesar 97%, terealisasi 100%. Ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain disebabkan karena kurangnya SDM yang menangani akuntansi di OPD baik dari sisi jumlah maupun kompetensinya. Dengan adanya kendala tersebut sudah dilakukan upaya antara lain dengan melakukan rekonsiliasi secara rutin dan kerjasama dengan BPKP dalam melakukan pendampingan ke OPD untuk penyusunan laporan keuangan. Pada tahun 2022 ini Pemerintah Kota Yogyakarta mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang ke 13 atas pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2021.

## 2) Program Pengelolaan Barang Milik Daerah

Anggaran perubahan untuk program Pengelolaan Barang Milik Daerah sebesar Rp8.394.651.336,- terealisasi Rp7.115.517.702,- atau 84,76%. yang dialokasikan untuk kegiatan Pengelolaan Barang Milik Daerah. Indikator program

yang ditetapkan adalah Persentase OPD dengan pengelolaan barang milik daerah kategori baik yang ditargetkan sebesar 87,80%, atau 36 OPD. Upaya yang dilakukan antara lain pembinaan ke OPD, penyempurnaan aplikasi SIMBADA untuk pencatatan aset tetap dan SIMBARA untuk pencatatan barang persediaan.

### 3) Program Pengelolaan Pendapatan Daerah

Anggaran perubahan untuk program Pengelolaan pendapatan Daerah sebesar Rp2.768.573.959,- terealisasi Rp2.712.440.856,- atau 97,97% yang dialokasikan untuk Kegiatan Pengelolaan pendapatan Daerah.

Indikator program yang ditetapkan adalah Realisasi ketercapaian pendapatan asli daerah non pajak dan non pendapatan BLUD dan BUMD, Non bunga, Non denda, non pengembalian sebesar 100%, dan Nilai Tunggalan Pajak Daerah Terbayar sebesar Rp24.000.000.000,-

Pada tahun 2022 pendapatan pajak ditargetkan sebesar Rp324.206.500.000,- terealisasi Rp372.462.884.357,- atau 114,88% yang terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Wallet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Untuk Nilai Tunggalan Pajak Daerah Terbayar ditargetkan sebesar Rp16.000.000.000,- terealisasi sebesar Rp24.000.000.000,-.

Upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Membuat aplikasi e-SPTPD yang merupakan sistem aplikasi yang dibangun berbasis web dan dikembangkan sebagai sarana Wajib Pajak melaporkan Pajak Daerah secara online dan dapat diakses dimana saja

- b. Membuat aplikasi e-PBB-P2 merupakan layanan yang terintegrasi dengan JSS untuk memberikan kemudahan kepada Wajib Pajak dalam pengajuan layanan PBB-P2
- c. Memasang alat monitoring di tempat usaha Wajib Pajak
- d. menerbitkan Surat Teguran terhadap Ketetapan Pajak yang sudah jatuh tempo dan belum melakukan pembayaran
- e. Mengikutsertakan personil untuk ikut Bimbingan Teknis Penagihan Pajak Daerah/Juru Sita diadakan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber daya Manusia.
- f. Kerjasama dengan Perangkat Daerah/Institusi lain antara lain dengan:
  - a) Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta (Penyidik Pegawai Negeri Sipil).

Apabila Surat Teguran tidak diindahkan maka dilakukan pemanggilan dan ditangani bersama BPKAD Kota Yogyakarta dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta untuk selanjutnya dibuat Berita Acara yang berkaitan dengan proses penyelesaian tunggakan dan apabila Berita Acara yang dibuat tidak diindahkan maka dapat dilakukan proses Penegakan Peraturan.
  - b) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Apabila Surat Teguran tidak diindahkan maka dapat meminta bantuan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk melayangkan Surat Teguran kepada Wajib Pajak yang bersangkutan bahwa Ijin dapat ditinjau kembali apabila tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 3.1.7.5. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Umum

## 1. Urusan Pemerintahan Umum

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kondusifitas daerah. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut Bakesbangpol mempunyai program-program yang dituangkan ke renstra, renja dan dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, serta target program. Berikut disajikan tabel Program, Indikator Program, Target, dan Realisasi serta Capaian Kinerja Program Bakesbangpol pada tahun 2022.

Tabel III. 232 Program, Indikator Program, Target, dan Realisasi serta Capaian Kinerja Program Bakesbangpol pada Tahun 2022

No	Nama Program	Formula	Target	Realisasi
1	Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Jumlah peserta yang meningkat pemahamannya dibagi jumlah peserta yang disasar dikalikan 100%	80%	81,48%
2	Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Rata-rata jumlah masyarakat yang terdaftar dalam DPT Pilkada / Pileg / Pilpres yang menggunakan hak pilih dibagi rata-rata jumlah masyarakat yang terdaftar di DPT dikali 100%	81%	81%
		Jumlah lembaga yang disasar pendidikan politik dibagi dengan jumlah lembaga yang terdata di Bangkesbangpol Kota YK	61,90%	62,54%
3	Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Jumlah organisasi teregister dan terdaftar di Kota Yogyakarta dibagi jumlah organisasi yang terdata di Kota Yogyakarta dikali 100%	51,50%	51,96%
4	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi Sosial dan Budaya	Jumlah Satgas Anti NAPZA di SMP dibagi jumlah SMP di Kota Yogyakarta dikali 100%	80%	93,94%
		Konflik berbasis soasial, ekonomi dan budaya yang tertangani dibagi konflik yang terjadi dikali 100%	70%	84,85%

No	Nama Program	Formula	Target	Realisasi
5	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Jumlah konflik sosial yang terjadi di wilayah yang bisa diselesaikan dibagi dengan konflik sosial yang terjadi dikali 100%	75%	75,68%

1) Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan

Dengan indikator program persentase pelaksanaan penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan tercapai 81,48% dari target 80%. Adapun formula indikatornya adalah jumlah peserta yang meningkat pemahamannya dibagi jumlah peserta dikali 100%. Pada tahun 2022 ini jumlah peserta yang ditingkatkan pemahamannya dan menjalani post test sebanyak 810 orang, sedangkan yang meningkat pemahamannya sebanyak 660. Maka perhitungannya  $(660/810) \times 100\% = 81,48\%$ . Hal ini dapat tercapai karena antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dan kinerja SDM yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan penguatan Ideologi Pancasila. Adapun faktor penghambatnya yaitu pelaksanaan kegiatan masih bersifat klasikal sehingga beberapa peserta terutama generasi muda sulit untuk memahami materi. Maka dari itu, akan dibuat silabus pendidikan wawasan kebangsaan sesuai dengan Permendagri No. 71 tahun 2012 dengan ciri khas budaya lokal keistimewaan Yogyakarta serta konsep kegiatan yang lebih menarik untuk ke depannya.

2) Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik

Ada 2 (dua) indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini, yaitu Persentase partisipasi politik

masyarakat Kota Yogyakarta dalam Pilkada/Pileg/Pilpres dan Persentase lembaga yang mendapatkan pendidikan politik. Untuk indikator pertama formulanya adalah rata-rata Jumlah masyarakat yang terdaftar dalam DPT Pilkada/Pileg/Pilpres yang menggunakan hak pilih dibagi rata-rata Jumlah masyarakat yang terdaftar dalam DPT dikalikan 100%. Dari target 81% telah tercapai 81% atau 100% dari target. Hal ini merupakan data numerik dari KPU Kota Yogyakarta berdasarkan penyelenggaraan Pemilu pada tahun 2019 yang lalu.

Sedangkan indikator kedua memiliki formula: jumlah lembaga yang disasar pendidikan politik dibagi dengan jumlah lembaga yang terdata di Bakesbangpol Kota Yogyakarta dikalikan 100%. Pada tahun 2022 beberapa lembaga yang disasar pendidikan politik antara lain Sekolah Menengah, Kemantren, kampung, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga-lembaga lain yang bermitra dengan Badan Kesabngpol. Dari data tahun 2022 didapatkan jumlah lembaga yang telah disasar pendidikan politik sejumlah 212 lembaga dari 339 jumlah lembaga yang terdaftar. Sehingga didapatkan  $(212/339) \times 100\% = 62,54\%$  dari target semula 61,90%. Maka realisasi program ini telah mencapai 101%. Hal ini didorong oleh faktor-faktor antara lain tingginya minat warga Kota Yogyakarta untuk mengikuti Pendidikan Politik. Sedangkan hal-hal yang menghambat pencapaian tearget adalah, kegiatan dilaksanakan di saat jam kerja sehingga banyak peserta yang tidak bisa hadir. Untuk mengatasi kendala tersebut, ke depannya Badan Kesbangpol akan mempertimbangkan

pemilihan waktu yang lebih tepat, serta menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif.

3) Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini adalah Persentase organisasi yang terdaftar dan teregister di Kota Yogyakarta, yang diformulasikan dengan jumlah organisasi yang teregister dan terdaftar di Kota Yogyakarta dibagi jumlah organisasi yang terdata di Kota Yogyakarta dikalikan 100%. Pada tahun 2022 ini jumlah ormas yang terdata di Badan Kesbangpol sejumlah 179 dan yang terdata dan teregister sebanyak 93. Sehingga didapatkan  $(93 / 179) \times 100\% = 51,96\%$  dari target 51,5%. Target program ini dapat tercapai karena adanya antusiasme ormas dalam mendaftarkan organisasinya ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta. Selain itu, Badan Kesbangpol juga menyelenggarakan acara yang melibatkan ormas seperti Sapa Mas Jo (Sapa Ormas Jogja), Bakti Mas Jo (Bakti Ormas Jogja), dan Diaspora (Dialog Seputar Politik dan Ormas). Adapun yang menjadi penghambat dari program ini yaitu masih adanya beberapa ormas yang belum memiliki legal standing baik Surat Keterangan Terdaftar (SKT) maupun Administrasi Hukum Umum (AHU). Strategi untuk mengatasi faktor penghambat tercapainya sasaran ini adalah dengan cara lebih proaktif dalam mendatangi dan menggandeng Ormas untuk mendaftarkan dirinya ke Badan Kesbangpol untuk mendapatkan SKT maupun AHU.

#### 4) Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi Sosial dan Budaya

Ada 2 (dua) indikator untuk mengukur keberhasilan dari program ini, yang pertama yaitu Persentase pembentukan Satgas anti NAPZA dengan formula Jumlah satgas anti napza di SMP dibagi Jumlah SMP di Kota Yogyakarta dikali 100%, dan yang kedua Persentase Penanganan konflik berbasis ekonomi sosial dan budaya dengan formula Konflik berbasis sosial, ekonomi dan budaya yang tertangani dibagi konflik yang terjadi dikali 100%. Untuk indikator pertama, telah didapatkan data jumlah Satgas anti NAPZA yang sudah terbentuk sebanyak 62 satgas, sedangkan jumlah SMP yang terdata di Kota Yogyakarta sebanyak 66. Sehingga didapatkan  $(56/66) \times 100\% = 93,94\%$  atau tercapai 117% dari target semula 80%. Beberapa kendala yang menghambat proses tercapainya target tersebut antara lain masih terbatasnya kemampuan pembinaan serta pemantauan langsung ke sekolah-sekolah, terlebih lagi ada beberapa sekolah belum melaporkan SK Satgas Anti Napza. Selain itu, belum adanya rencana aksi dan panduan spesifik untuk kegiatan Tim Satgas sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dalam menyusun SK dan menjalankan tugas siswa-siswi sebagai Satgas Anti Napza. Untuk menindaklanjuti beberapa kendala yang terjadi, Badan Kesbangpol bekerja sama dengan Napza Crisis Center (NCC) dan Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta (BNNK) untuk memantau langsung dan mengadakan pembinaan ke sekolah-sekolah, serta menyusun rencana aksi bersama NCC dan Forum Anti Napza.

Indikator kedua telah tercapai 84,85% dari target 70% atau tercapai 121%, dengan perhitungan sebagai berikut: konflik berbasis ekonomi, sosial budaya yang tertangani sebanyak 56 kasus, sedangkan total seluruh konflik berbasis ekonomi, sosial dan budaya yang terjadi sebanyak 66 kasus. Sehingga  $(56/66) \times 100\% = 84,85\%$ . Target ini dapat tercapai karena faktor komunikasi antara masyarakat dan pemerintah daerah yang cukup efektif sehingga dapat meredam potensi konflik berbasis sosial, ekonomi, dan budaya. Sedangkan hal yang menjadi penghambat adalah faktor masih kurangnya kemampuan kewaspadaan dini masyarakat dalam mendeteksi setiap potensi konflik/ konflik, serta penanganan konflik. Maka dari itu, Badan Kesbangpol menyelenggarakan Bimtek Penanganan Konflik untuk anggota FKDM dan tokoh masyarakat sebagai upaya tindak lanjut dari permasalahan yang ada.

5) Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial

Indikator untuk mengukur ketercapaian program ini adalah persentase penyelesaian konflik sosial yang terjadi wilayah, dari yang ditargetkan 75% dapat tercapai 75,68%. Untuk formulasi perhitungan didapatkan dari jumlah konflik sosial yang tertangani dibagi dengan jumlah konflik sosial yang terjadi. Data ini bersumber dari SISDASISCAM (Sistem Update Data Perubahan Sosial dan Potensi Konflik) dan dirangkum dari 14 kemantren yang ada di Kota Yogyakarta. Tahun 2022 ini tercatat sejumlah 37 konflik, dan sebanyak 28 yang dapat tertangani, sehingga  $(28/37) \times 100\% = 75,68\%$ , atau merupakan 101% dari yang telah ditargetkan. Hal ini didukung oleh kerjasama dari berbagai pihak

seperti Forum Kerukunan Umat Beragama, Forum Pembauran Kebangsaan, Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat, FORKOPIMDA dan juga dukungan dari masyarakat itu sendiri. Dalam pencapaian target program ini, masih terdapat kendala seperti masih rendahnya pengentryan laporan setiap potensi konflik/ konflik yang terjadi di wilayah, dikarenakan keterbatasan dari petugas entry data sidasiscam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Badan Kesbangngpol menyelenggarakan Bimtek Kewaspadaan Dini bagi para Aparatur Kemantren dan Kelurahan.

### 3.2. Kebijakan Strategis yang Ditetapkan

Dalam menyelesaikan masalah masyarakat yang strategis, Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan kebijakan dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Laporan tentang kebijakan yang diambil oleh kepala daerah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. 233 Kebijakan Strategis yang Ditetapkan

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan/Masalah yang Diselesaikan
1	Pengelolaan Sampah	Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah	Maksud dari penyesuaian kembali kebijakan pengelolaan sampah yang diatur dalam Peraturan Daerah ini adalah untuk menyempurnakan aturan insentif dan disinsentif, pemilahan sampah (pengelompokan jenis kategori sampah) serta pembinaan dan pengawasan agar pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta menjadi terpadu dan efisien dari hulu ke hilir. Masalah yang dapat diselesaikan dari ditetapkannya kebijakan ini adalah sampah rumah tangga dan usaha/badan usaha yang selama ini tercampur sehingga memenuhi TPS dan menimbulkan bau tidak sedap dapat berkurang dengan drastis dikarenakan telah diaturnya insentif dan disinsentif.

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan/Masalah yang Diselesaikan
2	Pengelolaan Pasar Rakyat	Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2022 tentang Pasar Rakyat	Maksud ditetapkannya kebijakan Pasar Rakyat adalah untuk mewujudkan keberadaan pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan profesional dengan tetap mengutamakan pelayanan publik yang optimal sehingga dapat meningkatkan perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan pedagang, konsumen, dan entitas ekonomi lainnya. Pengelolaan Pasar Rakyat dapat dilaksanakan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. pembangunan;</li> <li>b. pemberdayaan; dan</li> <li>c. peningkatan kualitas manajemen Pengelolaan Pasar Rakyat</li> </ul>
3	Kerja sama Daerah	Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2022 tentang Kerja Sama Daerah	Penetapan kebijakan Kerja Sama Daerah bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pemenuhan pelayanan publik di Kota Yogyakarta melalui usaha bersama antara Kota Yogyakarta dan daerah lain, antara Kota Yogyakarta dan Pihak Ketiga, dan/atau antara Kota Yogyakarta dan lembaga atau pemerintah daerah di luar negeri yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik serta saling menguntungkan.
4	Penyelenggaraan Reklame	Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2022 tentang Reklame	Penetapan kebijakan Reklame di Kota Yogyakarta dalam Peraturan Daerah ini bertujuan untuk mengatur dan memberikan kepastian hukum terhadap penyelenggaraan reklame agar penataan reklame sesuai dengan tata ruang kota, estetika, kepribadian dan budaya bangsa serta tidak bertentangan dengan norma keagamaan, kesopanan, ketertiban, keamanan, dan kesusilaan. Pelaksanaan kebijakan reklame telah diselenggarakan dengan teknologi informasi dalam pengurusan perizinan untuk meningkatkan penataan dan pengaturan reklame serta penguatan pengawasan. Masalah yang diselesaikan dari adanya kebijakan ini adalah tidak adanya lagi reklame liar dan illegal yang mengganggu estetika dan tata ruang di Kota Yogyakarta.
5	Pembangunan Kepemudaan	Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2022 tentang Pembangunan Kepemudaan	Maksud adanya kebijakan pembangunan kepemudaan adalah untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam mencapai keberhasilan pembangunan di Kota Yogyakarta yang diwujudkan melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan/Masalah yang Diselesaikan
			<p>dalam satu kesatuan pembangunan kepemudaan secara terencana, terarah, terpadu, dan Berkelanjutan. Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk menumbuhkan pemuda yang memiliki jiwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kepemimpinan;</li> <li>b. kewirausahaan; dan</li> <li>c. kepeloporan</li> </ol> <p>Masalah yang dapat diselesaikan dari adanya kebijakan ini adalah tingkat angka pengangguran usia muda dapat menurun serta meminimalisir timbulnya kenakalan dan kejahatan usia muda.</p>
6.	Pemberian Insentif Dan Kemudahan Berusaha	Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2022 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Berusaha	<p>Maksud disusunnya kebijakan pemberian insentif dan kemudahan berusaha (<i>ease of doing business</i>) di Kota Yogyakarta adalah untuk menciptakan daya tarik bagi Investor maupun calon Investor untuk menanamkan modalnya di Kota Yogyakarta dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, meningkatkan kemampuan dan daya saing Kota Yogyakarta serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan kemitraan usaha. Masalah yang diselesaikan dari penetapan kebijakan ini adalah angka pengangguran terbuka dan kemiskinan menurun dikarenakan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.</p>
7.	Penyelenggaraan Perpustakaan	Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2022	<p>Penetapan kebijakan penyelenggaraan perpustakaan dimaksudkan untuk memberikan layanan Perpustakaan kepada Masyarakat secara cepat, tepat dan akurat, menjamin kelangsungan pengelolaan dan pengembangan Perpustakaan di daerah, meningkatkan kegemaran membaca, mewujudkan pendidikan sepanjang hayat, dan memperluas wawasan serta pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat Kota Yogyakarta.</p>
8.	Penyelenggaraan Program Kampung Kembar	Peraturan Walikota No. 16 Tahun 2022 tentang Program Kampung Kembar	<p>Maksud adanya kebijakan Program Kampung Kembar adalah mengembangkan kampung yang memiliki kemiripan tematik kegiatan atas dasar kesadaran bersama untuk membangun kampung yang berdaya dan sejahtera atas dasar nilai-nilai gerakan Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta (Segoro Amarto), Gandeng Gendong dan Gandhes Luwes sebagai ciri khas Kota Yogyakarta. Tujuan dari adanya</p>

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan/Masalah yang Diselesaikan
			kebijakan ini adalah untuk meningkatkan peran dan kerjasama antar kampung dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta mengoptimalkan potensi setiap kampung dengan bersinergi mengembangkan sumber daya kampung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
9.	Penyediaan Air Baku Usaha	Peraturan Walikota No. 18 Tahun 2022 tentang Penyediaan Air Baku Usaha di Kota Yogyakarta	Penetapan kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan dan kelestarian sumber daya air tanah di Kota Yogyakarta sehingga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup tetap dapat berlangsung dalam pembangunan yang berkelanjutan dan dapat menjaga keseimbangan antara ketersediaan dengan kebutuhan air tanah. Pelaksanaan kebijakan ini mewajibkan setiap Usaha kecuali usaha mikro kecil (UMK) di daerah Kota Yogyakarta menyediakan air baku yang bersumber dari PDAM Tirtamarta.
10	Pengembangan SPAM	Peraturan Walikota No. 21 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Tahun 2022 - 2050	Maksud ditetapkannya kebijakan Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) adalah untuk menjamin keberlanjutan fungsi penyediaan air minum dan terhindarnya air baku dan pencemaran air limbah dan sampah di Kota Yogyakarta. RISPAM memberikan gambaran tentang kebutuhan air baku, alternatif sumber air baku, alternatif sarana dan prasarana pengolahan air minum, kelembagaan, rencana pembiayaan dan rencana perlindungan air baku sampai akhir tahun perencanaan.
11	Pengelolaan Persampahan	Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2022 tentang Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta Tahun 2022-2031	Maksud disusunnya kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kinerja sistem pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta dalam jangka panjang secara sistematis, terstruktur, dan terukur sehingga dapat dijadikan panduan penyusunan program dan penganggaran sektor persampahan secara tepat, bertahap, dan terarah mengingat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan ragam karakteristik sampah serta telah berakhirnya usia operasional TPST Regional Piyungan menjadi latar belakang kebijakan masterplan pengelolaan sampah ini disusun.

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan/Masalah yang Diselesaikan
12	Pengembangan Usaha Mikro	Peraturan Walikota No. 34 Tahun 2022 tentang Pendampingan Dan Pengembangan Usaha Mikro	Maksud disusunnya kebijakan ini adalah sebagai pedoman dalam rangka melakukan pembinaan kepada Pelaku Usaha Mikro untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya pendampingan dan pengembangan dalam penyelenggaraan pembinaan kepada Pelaku Usaha Mikro di Daerah Kota Yogyakarta. Pendampingan dan Pengembangan Usaha Mikro dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: a. pra pelatihan; b. pelatihan; dan c. pasca pelatihan
13	Pengelolaan ZIS dan DSKL	Peraturan Walikota No. 47 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya	Tujuan ditetapkan kebijakan ini adalah meningkatkan manfaat zakat, infak, sedekah dan DSKL untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di Kota Yogyakarta melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah dan DSKL.
14	Jam Malam Anak	Peraturan Walikota No. 49 Tahun 2022 tentang Jam Malam Anak	Maksud ditetapkan kebijakan Jam Malam Anak adalah sebagai upaya perlindungan terhadap anak dari kegiatan yang dapat membahayakan fisik, mental dan kesejahteraan sosial emosinya, termasuk kegiatan yang mengarah pada tindakan kriminal. Jam Malam Anak ditetapkan setiap hari dari pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 04.00 WIB. Masalah yang dapat diselesaikan dari adanya kebijakan ini adalah Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak akibat keterlibatan Anak dalam aktivitas kriminal kejahatan jalanan dapat dicegah.
15	Rencana Penelitian dan Pengembangan (litbang)	Peraturan Walikota No. 53 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Kelitbangan Kota Yogyakarta Tahun 2022 - 2026	Tujuan ditetapkan kebijakan Rencana Induk Kelitbangan (RIK) Kota Yogyakarta adalah untuk memetakan kegiatan penelitian dan pengembangan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian sasaran pembangunan Kota Yogyakarta sesuai yang tertuang di dalam dokumen perencanaan pembangunan. RIK ini hadir untuk menjawab tantangan dan dinamika penyelenggaraan pemerintahan daerah guna mendukung peningkatan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Peran kelitbangan tersebut diharapkan mampu menghasilkan berbagai inovasi dan terobosan baru dalam mendukung optimalisasi kinerja pemerintah daerah dalam rangka percepatan

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan/Masalah yang Diselesaikan
			pembangunan daerah secara tepat sasaran, berdaya saing, dan berkemampuan kolaborasi serta membentuk budaya pembangunan dan pengembangan kebijakan berbasis bukti ( <i>evidence-based policymaking</i> ).
16	Aturan Penggunaan Kendaraan Tertentu Dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik	Peraturan Walikota No. 71 Tahun 2022 tentang Penggunaan Kendaraan Tertentu Dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik	Maksud diselenggarakan kebijakan ini adalah untuk mendukung terciptanya rasa aman, selamat, tertib dan lancar serta memberikan kenyamanan dalam berlalu lintas di jalanan Kota Yogyakarta. Masalah yang dapat diselesaikan dari kebijakan ini adalah dapat meredupkan minat penggunaan Kendaraan Tertentu dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik seperti skuter listrik yang selama ini membahayakan pengguna jalan raya dan trotoar.

### 3.3. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun Anggaran Sebelumnya

Laporan tentang tindak lanjut Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap rekomendasi DPRD yang diberikan pada tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. 234 Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun 2021

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
1.	Segera merealisasikan penyebaran sekolah secara merata (tidak hanya di wilayah utara), kebijakan pemerataan pendidikan direncanakan tidak hanya untuk solusi jangka pendek (menambah rombel) tapi juga jangka panjang. Untuk solusi jangka panjang, bukan hanya menambah rombel tetapi memindahkan salah satu SMP yang lokasinya berdekatan yaitu SMP 14 ke wilayah selatan sisi timur Kota Yogyakarta.	Untuk pembangunan SMPN 9 akan dilaksanakan di tahun 2023 oleh Dinas PUPKP, dan untuk SMPN 10 ada penundaan pembangunan dikarenakan mengingat keterbatasan anggaran.  Untuk pemindahan sekolah di wilayah selatan sisi timur belum ada tindaklanjutnya, dengan berbagai pertimbangan sebagaimana yang tertera pada jawaban rekomendasi.	Untuk pembangunan ruang kelas di SMPN 9 akan dilaksanakan di tahun 2023 oleh Dinas PUPKP dan diharapkan dapat terselesaikan sebelum tahun ajaran baru, agar dapat segera di manfaatkan.

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
2.	Pemkot perlu berkoordinasi dengan DIY agar peserta pelatihan dapat tepat sasaran dan ada tindaklanjut setelah pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan Peningkatan mutu kompetensi pengelola LKP; materi Leadership training dan <i>problem solving</i>.</li> <li>2. Fasilitasi Uji Kompetensi instruktur kursus 25 orang utusan dari instruktur kursus LKP Kota Yogya. Uji kompetensi dilaksanakan di Dindikpora oleh penguji dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) FIT (Fasilitator Instruktur dan Tenaga Keahlian) Bintaro Tangerang. Beberapa LKP yang berhasil meraih dana bantuan dari Direktorat Vokasi Kemdikbudristek :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LKP Duta Persada Jenis : PKK Program : Perhotelan Peserta : 20 orang Nominal: Rp.90.000.000,-</li> <li>2. LKP Komojoyo Komoratih Jenis : PKK Program : Tata Rias Pengantin Peserta : 40 orang Nominal: Rp140.000.000,-</li> <li>3. LKP Jogja Solutions Jenis : PKW Program : Digital Marketing Peserta : 25 orang Nominal : Rp.100.000.000,-</li> <li>4. LKP Ar-Rum Jenis : PKW Program : membuat kain batik dari cap limbah kertas Peserta : 20 orang Nominal : Rp.120.000.000,-</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membekali generasi muda, terutama usia 17-25 tahun dan tidak bersekolah/tidak bekerja dengan keterampilan, sehingga mereka dapat bekerja atau berwirausaha.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas layanan LKP, sehingga menghasilkan alumni yang berdaya saing di dunia kerja.</li> <li>3. Perhatian dan fasilitasi Pemkot terhadap lembaga pendidikan nonformal kursus dan pelatihan (LKP) sehingga dimasa pandemi LKP tetap bisa eksis, yang antara lain berupa: Pelatihan peningkatan mutu pengelola LKP, Fasilitasi uji kompetensi instruktur kursus dan mengkoordinasikan kemitraan LKP dengan SMK dalam rangka rekrutmen peserta program PKK dan PKW</li> </ol>
3.	Koordinasi dan komunikasi dengan DIY dan Kemenpora untuk akses program DIY dan nasional	Sinkronisasi program /kegiatan dengan Dindikpora DIY (BPO) & Kemenpora, Kemenko PMK diwujudkan dalam penyusunan	Dengan keterpaduan/ sinkronisasi program lintas Perangkat Daerah-Instansi & Kementerian akan menjadi

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	sehingga mendukung kemajuan di bidang pemuda dan olahraga	Rencana Aksi Daerah (RAD) Pelayanan Kepemudaan dan Strategi Nasional Kewirausahaan Pemuda, serta penguatan kerjasama antar Perangkat Daerah melalui sinergi program/kegiatan yang difokuskan pada wilayah baik dalam Pengembangan Pendidikan, Pelayanan Kepemudaan maupun Pembinaan Olahraga (Penjaringan Potensi dan Kompetisi)	program solutif berkaitan Pelayanan Kepemudaan yang disandarkan pada 3 aspek : 1. Kewirausahaan; 2. Kepemimpinan; 3. Kepeloporan; Dan peningkatan prestasi olahraga yang notabene dilakukan Pemuda sebagai atlet/pelatih. Dari pelaksanaan sinkronisasi program/kegiatan diatas diharapkan akan ada kepastian pembinaan berjenjang dan kepastian waktu sehingga semua program/kegiatan terukur.
4.	Perlu <i>grand design</i> pengelolaan sampah dari hulu ke hilir dengan melibatkan masyarakat, terutama relawan lingkungan hidup yang dapat diberikan kompensasi dari pembayaran retribusi sampah.	DLH tahun 2022 ini bekerjasama dengan PIAT UGM telah menyusun kajian tentang Rencana Program Kegiatan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengidentifikasi secara spesifik peran yang dapat dilaksanakan oleh seluruh OPD/ <i>stakeholder</i> terkait. Harapannya hasil kajian ini akan menjadi juknis pelaksanaan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sesuai yang tercantum dalam Masterplan Pengelolaan Persampahan yang telah disesuaikan dengan perkembangan kondisi terkini.	Terselenggaranya sistem pengelolaan sampah yang terpadu dan terintegrasi

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
5.	Solusi budaya ramah sampah, membudayakan bersahabat dengan sampah. Penanganan sampah bukan musuh. Harus ada contoh mulai dari kepala daerah, pejabat dan pegawai pemkot.	Dengan diterbitkannya SE Pj. Walikota No. 660/6123/SE/XII/2022 menunjukkan adanya keseriusan Pemkot Yk dalam membudayakan seluruh lapisan masyarakat agar bersikap lebih ramah terhadap sampah yg dihasilkan mulai sejak dari sumber. Upaya pemilahan yang menjadi dasar keberhasilan pengurangan sampah sejak dari sumber saat ini sedang digencarkan kampanyenya ke seluruh wilayah di Kota Yogyakarta melalui Sosialisasi serentak Gerakan Zero Sampah Anorganik di Kelurahan-kelurahan dengan sasaran para tokoh masyarakat, pengurus kampung, penggerobag/ transporter sampah, pengepul rosok/ pakan ternak, hingga para pengurus bank sampah dengan harapan akan diteruskan ke seluruh warga di lingkungannya masing-masing.	Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah
6.	Kerjasama dengan perusahaan dan komunitas penanganan sampah.	Hasil dari kerjasama ini cukup efektif untuk meningkatkan kinerja pengolahan sampah dan mengurangi jumlah sampah yang terbuang ke TPA. Rencana selanjutnya adalah menambah kapasitas pengolahan terhadap jenis sampah anorganik di TPS3R Nitikan dengan menambah beberapa mesin pemilahan dan pengolah sampah. Saat ini sedang dilakukan pendataan terhadap potensi membangun jaringan baru dengan pelapak-pelapak besar serta komunitas pengolah sampah yang akan menerima hasil pemilahan sampah yang dihasilkan di TPS3R.	Terjalinnya kerjasama dengan komunitas pengelola sampah

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
7.	Penanganan sampah polanya sekarang tidak hanya 3 R, tapi sudah 4 R yaitu Reduce, Reuse, Recycle dan Replace. Replace maksudnya mengganti barang yang biasa kita gunakan dengan barang yang lebih ramah lingkungan.	Berbagai publikasi tetap diperbanyak untuk terus menggaungkan kampanye penggunaan barang yang lebih ramah lingkungan dan membatasi penggunaan bahan plastik sekali pakai. Tahun 2022 juga sudah disusun kajian terkait Pembatasan Plastik Sekali Pakai terutama untuk di lingkungan pasar-pasar tradisional/ pasar rakyat. Rencana berikutnya hasil kajian ini akan ditindaklanjuti menjadi Perwal.	Terwujudnya pola pengelolaan sampah sesuai konsep 3R dan penggunaan barang ramah lingkungan
8.	Menganggarkan pembelian mesin press hidrolik untuk setiap kecamatan.	Pengadaan sarpras terkait persampahan akan dimasukkan dalam DPA di tiap Kelurahan berdasarkan usulan dari masing-masing wilayah pada saat Musrenbang. Alokasi anggaran sekitar 15 juta/kelurahan.	Tersedianya sarana prasarana pengelolaan sampah di wilayah
9.	Menganggarkan pembelian tanah untuk Tempat Pembuangan Akhir di luar Kota Yogyakarta sebagai tempat pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL).	Saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta sedang terus berkoordinasi dalam rangka menyusun studi kelayakan dan kajian tentang pengadaan lahan di lokasi yang sedang dijangkau untuk dilakukan pembangunan Pusat Daur Ulang sampah organik skala kota. Harapannya pemerintah kabupaten yang terkait dapat menerima proposal penawaran kerjasama dalam hal rencana pembangunan fasilitas pengolahan terpadu skala kota tersebut.	Tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di luar Kota Yogyakarta sebagai tempat pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL).
10.	Koordinasi dengan Pemda DIY agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang lebih serius.	DPUPKP kota yogyakarta telah melakukan koordinasi dengan DPUESDM DIY melalui konsultan untuk menggali permasalahan yang ada termasuk banyaknya kesalahan penyambungan dan banyaknya	Saluran air limbah di Kota Yogyakarta dapat dioptimalisasikan dengan yaitu dengan penambahan jaringan air limbah baru, pembuatan septictank komunal maupun individu

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		<p>saluran air limbah yang mampet. Selain itu juga dilakukan review terhadap masterplan saluran air limbah perkotaan untuk optimalisasi jaringan air limbah dan optimalisasi IPAL. Diharapkan dengan optimalisasi jaringan tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena banyaknya saluran yang mampet. Selain optimalisasi solusi lainnya sesuai dengan jawaban adalah pembuatan septictank komunal dan individu pada lokasi tertentu. Dan juga pembangunan pipa induk sampai dengan lokasi yang elevasinya tidak tercapai secara teknis</p>	<p>selain itu juga pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh UPT PAL sehingga terjadinya saluran mampet dapat diminimalisir sehingga dapat mengurangi pencemaran di lingkungan sekitar</p>
11.	<p>Dilaksanakan pemetaan per Kelurahan untuk perhitungan kebutuhan RTHP. Pemanfaatan RTHP dengan baik ,misalnya untuk pengelolaan sampah. Penanganan sampah di 5 wilayah penyangga Danais bisa diusulkan menggunakan Danais atau DAK.</p>	<p>Sebagian besar RTHP terletak di area pemukiman padat penduduk dengan luas 170 s.d. 5.000 m<sup>2</sup>. Keberadaan RTHP tersebut banyak digunakan oleh masyarakat untuk beragam aktifitas yang bersifat individu maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Agar kegiatan masyarakat tidak terganggu dengan kegiatan pengolahan sampah organik di RTHP yang tentu saja akan menimbulkan masalah kesehatan dan estetika di lingkungan tersebut. Solusinya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolahan sampah organik boleh dilakukan di RTHP dengan luas di atas 600 m<sup>2</sup>.</li> <li>2. Pengolahan sampah organik di RTHP dianjurkan memakai sistem drum komposter aerob dengan volume 150 s.d. 200 lt per unitnya karena sistem ini tidak menimbulkan bau, bisa</li> </ol>	<p>RTHP dapat berfungsi sebagai ruang interaksi dan ruang bermain ramah anak sekaligus sebagai ruang pengolahan sampah organik dari RTHP dan sampah organik dari warga setempat (lingkup RT) sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan.</p>

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		dibuat estetis dan mudah perawatannya atau <i>low maintenance</i> dan tidak memerlukan banyak tenaga.	
12.	Perlu ada pengembangan ruang kreatif anak muda agar dapat menyalurkan energinya ke kegiatan yang positif.	Pelaksanaan sapaan anak kos melibatkan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) Pokja I Kota Yogyakarta, Kemantren, Kelurahan, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan Forum Kampung Panca Tertib di 14 Kemantren selama Tahun 2022	Pencegahan pelanggaran perda terkait gangguan ketenteraman dan ketertiban umum masyarakat melalui upaya pre-emptif dan preventif dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan wilayah, khususnya terkait tertib sosial
13.	Harus ada koordinasi dan konsolidasi dengan sekolah dalam mensikapi masalah klithih.	<p>Prospekting dan Pencanaan <i>Pantib for School</i> di 4 sekolah tahun 2022 dengan rincian sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TK Negeri Pembina</li> <li>- TK ABA Jogokaryan</li> <li>- SD Muhammadiyah Pakel</li> <li>- SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta</li> </ul>	Menanamkan budaya tertib pada anak sejak dini, pembentukan karakter, dan kedisiplinan melalui program panca tertib di sekolah, diharapkan dapat meminimalisasi potensi kenakalan remaja di Kota Yogyakarta
14.	Optimalisasi kinerja Satpol PP dengan melakukan tindakan pemotongan terhadap reklame yang tidak memiliki izin dan/atau tidak membayar pajak sebelum tanggal 31 Mei 2022 sesuai batas waktu tindaklanjut LHP BPK.	<p>Penertiban reklame sebagai tindak lanjut LHP BPK dilakukan secara bertahap dengan mekanisme sesuai Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Reklame.</p> <p>Satpol PP Kota Yogyakarta telah menindaklanjuti 152 reklame hasil temuan BPK, dengan rincian sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reklame yang telah terbit izin jadi sejumlah 35 reklame,</li> <li>- Penghentian fungsi reklame atau ditutup sejumlah 14 reklame</li> <li>- Pembongkaran sejumlah 22 reklame.</li> <li>- Tidak dapat diterbitkan Surat Peringatan (SP)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menindaklanjuti LHP BPK atas temuan sejumlah 152 reklame yang tidak berizin</li> <li>- Penegakan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Reklame untuk terwujudnya ketenteraman dan ketertiban umum masyarakat Kota Yogyakarta</li> <li>- Dengan melaksanakan tertib peraturan terkait penyelenggaraan reklame diharapkan juga tertib pembayaran pajak secara legal sehingga</li> </ul>

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		<p>sejumlah 27 reklame dikarenakan tidak teridentifikasi pemiliknya atau reklame kosong/tidak ada konten</p> <p>- Tindaklanjut terhadap sisa 54 reklame yang tidak berizin dilaksanakan menunggu hasil rapat koordinasi dengan Tim Pengawas Reklame tingkat Pemerintah Kota Yogyakarta karena terdapat ketentuan baru Perda Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2022 tentang Reklame yang mengatur bahwa penyelenggaraan reklame yang belum berizin, termasuk reklame eksisting LHP BPK harus menyesuaikan ketentuan peraturan perda yang baru dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak ditetapkannya Peraturan Daerah</p>	<p>dapat meningkatkan PAD Kota Yogyakarta</p>
15.	<p>Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Inspektorat bekerjasama dengan Aparat Penegak Hukum melakukan audit keuangan untuk menilai potensi kerugian negara atas berdirinya reklame yang tidak memiliki izin dan tidak membayar pajak.</p>	<p>Inspektorat belum melakukan audit keuangan untuk menilai potensi kerugian negara atas berdirinya reklame yang tidak memiliki izin dan tidak membayar pajak, dikarenakan ketugasan internal dan <i>mandatory</i> dari pusat yang harus diselesaikan, namun Inspektorat akan segera berkirin surat kepada Kepala BPKP Perwakilan DIY untuk bantuan audit/evaluasi keuangan terkait potensi pajak dari reklame yang tidak berijin/ tidak membayar pajak</p>	<p>Audit keuangan dilakukan untuk meminimalisir kerugian negara, dalam hal ini reklame yang tidak berizin dan tidak membayar pajak, sehingga apabila target pajak tercapai maka akan menjadi pendapatan daerah yang digunakan untuk pembangunan daerah dan masyarakat</p>

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
16.	Agar Pemkot Yogyakarta segera melakukan penataan dan berkoordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan penanaman kabel di bawah tanah pada lokasi-lokasi strategis Kota Yogyakarta.	<p>Pada Tahun Anggaran 2022 Pemerintah Kota Yogyakarta :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah membuat <i>ducting</i> dilanjutkan dengan penurunan kabel <i>fiber optic</i> di Jl. Panembahan Senopati, Jl. Secodiningratan, dan simpang empat Gondomanan.</li> <li>2. Penataan kabel fiber optic di Jl. Malioboro dengan menggunakan tray di sepanjang lorong toko di Jl. Malioboro.</li> <li>3. Penataan kabel fiber optic di seputar Titik Nol Kilometer Kota Yogyakarta (Jl. Panembahan Senopati, Jl. KHA Dahlan, Jl. Pangurakan) dengan menggunakan <i>ducting</i> sederhana pipa PVC melalui persil PT. Pos Indonesia dan Museum Sonobudoyo.</li> <li>4. Penataan kabel fiber optic di sisi luar kompleks Balaikota di sepanjang Jl. Ipda Tut Harsono dan Jl. Kenari.</li> </ol> <p>Penataan kabel <i>fiber optic</i> tersebut di atas disertai dengan penyederhanaan jumlah kabel udara <i>fiber optic</i> dan juga pengalihan jalur (<i>rerouting</i>) sehingga kabel udara yang terpasang lebih sedikit dan lebih rapi.</p>	Meningkatkan estetika perkotaan Kota Yogyakarta menjadi lebih rapi, asri dan cantik.

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
17.	Pemkot Yogyakarta agar segera mendata ulang Wajib Pajak dan Wajib Retribusi, contoh kasus pada menjamurnya toko modern jejaring dan toko kelontong yang juga membuka pom bensin mini di Kota Yogyakarta yang belum terdata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajib Pajak Daerah baru di Kota Yogyakarta yang terdaftar di tahun 2022 sebanyak 505 Wajib Pajak Daerah yang terdiri dari 106 Wajib Pajak Air Tanah, 186 Wajib Pajak Reklame, 10 Wajib Pajak Parkir, 34 Wajib Pajak Hotel, 150 Wajib Pajak Restoran, dan 19 Wajib Pajak Hiburan (tetap dan insidental).</li> <li>- BPKAD Kota Yogyakarta sudah melakukan koordinasi dengan personel dari kelurahan terkait data Objek Pajak Daerah baru.</li> <li>- Melakukan pendataan dan monitoring Reklame yang terpasang di toko modern jejaring dan sudah menarik Pajak Reklame atas objek pajak reklame tersebut. Untuk pendataan pajak restoran di toko modern jejaring sudah dilakukan dan objek pajak tersebut sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak (ber-NPWP) dan membayar Pajak Restoran.</li> <li>- Melakukan pendataan dan monitoring Pajak Reklame di pom bensin mini.</li> <li>- BPKAD Kota Yogyakarta sudah mengirimkan surat permohonan data izin usaha Perhotelan, Restoran, dan Hiburan di Kota Yogyakarta kepada DPMPTSP Kota Yogyakarta dan sudah ditindaklanjuti oleh DPMPTSP Kota Yogyakarta dengan mengirimkan data izin usaha Perhotelan, Restoran, dan Hiburan.</li> </ul>	Optimalisasi penjangkauan dan pendaftaran Wajib Pajak, khususnya toko modern berjejaring dan toko kelontong yang membuka pom bensin mini untuk meningkatkan PAD.

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
18.	Program yang dibanggakan agar benar-benar menjadi inovasi bagi kepentingan masyarakat. Harus ada evaluasi syarat terbentuknya Gandeng Gendong di suatu wilayah.	Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM melakukan pembinaan pada pelaku gandeng gendong	Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM hingga saat ini masih mendorong pelaku usaha mikro untuk ber-NIB dengan bekerjasama dengan Garda Bumi. Disamping itu juga ada program rutin peningkatan kapasitas dan kualitas produk. Pembinaan tidak hanya melibatkan Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM tapi juga forum CSR yang merupakan salah satu unsur gandeng gendong untuk kurasi dan pelatihan kelompok Nglarisi bekerjasama dengan Asosiasi Chef Indonesia.
19.	Mendorong dan memfasilitasi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas hasil produksi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam promosi.	<p>Upaya meningkatkan kualitas produksi dan pengembangan usaha yang telah dilakukan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan</li> <li>- Diseminasi</li> <li>- Pendampingan</li> <li>- Fasilitasi promosi</li> <li>- Fasilitasi pembiayaan</li> <li>- Fasilitasi kemitraan</li> </ul> <p>Dalam upaya mempromosikan produk UMKM dilakukan pameran, pembuatan video profil meliputi produk <i>fashion, craft</i> maupun kuliner.</p>	Kualitas produk UMKM dan pemasaran
20.	Meningkatkan aksesibilitas UMKM pada lembaga keuangan dalam rangka membantu pembiayaan usaha	Telah dilakukan fasilitasi pembiayaan dengan mempertemukan UMKM dengan perbankan/ Lembaga keuangan non bank dalam suatu forum. Sehingga pelaku UMKM mendapatkan informasi program-program dari perbankan/ Lembaga Keuangan non bank	Peningkatan literasi keuangan pelaku UKM dan membuka akses pembiayaan bagi UMKM

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		yang bisa diakses oleh pelaku UKM.	
21.	Peningkatan kapasitas SDM (antisipasi era digital)	Mengikuti FGD Strategi Implementasi Perpres No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi dan FGD Harmonisasi Komite Vokasi dan Produktivitas Daerah (KVPD) pasca terbitnya Perpres No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi yang dilaksanakan di Disnakertrans DIY	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meningkatkan pemahaman dan penyamaan persepsi lintas pemangku kepentingan (pemerintah pusat, pemerintah daerah KADIN, DUDIKA, pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi sehingga akan terjalin komitmen untuk berkolaborasi dan bersinergi sejak awal baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, monev maupun pelaporan</li> <li>- sebagai upaya penguatan Komite Vokasi dan Produktivitas Daerah (KVPD) dalam menyusun perencanaan bidang vokasi dan produktivitas serta menyusun pedoman pembangunan karakter tenaga kerja</li> </ul>
22.	Meningkatkan kegiatan pelatihan kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan Jenis Pemagangan dengan dekonsentrasi (APBN yang dikelola Disnakertrans Provinsi)</li> <li>- Kegiatan pemagangan dengan dana APBD</li> <li>- Mendorong perusahaan untuk melaksanakan pemagangan dengan pendanaan secara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kompetensi pencari kerja, mendapatkan pengalaman kerja dan mendapatkan pekerjaan sesuai kompetensi yang dimiliki</li> <li>- Perusahaan mendapatkan karyawan sesuai kebutuhan dan bisa mengakses super <i>tax deduction</i> serta</li> </ul>

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2021	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		mandiri (tahap sosialisasi/ Workshop)	mendapatkan potensi yang terbaik ( <i>talent pool</i> ) - Meningkatkan kompetensi tenaga kerja
23.	Meningkatkan <i>link and match</i> antara lowongan pekerjaan dengan kompetensi pencari kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi dan konsultasi ke Pusat Pasar Kerja Kemnaker</li> <li>- Pelaksanaan jobfair secara virtual</li> <li>- mengoptimalkan layanan ketenagakerjaan yang terintegrasi</li> <li>- Job fair</li> <li>- lowongan kerja</li> <li>- Kartu pencari kerja</li> <li>- Pendaftaran dan pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memudahkan masyarakat, perusahaan, pemerintah daerah dan lembaga dalam mengakses layanan yang ada</li> <li>- Membangun dan mengembangkan ekosistem digital ketenagakerjaan sehingga membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan ketenagakerjaan</li> <li>- Mempermudah stakeholder (masyarakat, lembaga, perusahaan) dalam menggunakan layanan ketenagakerjaan</li> </ul>
24.	Lebih memperhatikan dan mewujudkan kesetaraan atlet difabel/NPC dengan atlet cabor KONI dalam hal sarana prasarana, hibah, atlet, pelatih, tenaga pendamping atlet serta tali asih.	NPCI sudah diberikan hibah dan bahkan sudah difasilitasi sekretariat yang juga dapat digunakan untuk tempat latihan cabang olahraga catur difabel. Untuk penambahan nilai prestasi non-akademik pada penerimaan peserta didik baru sudah difasilitasi.	Sudah adanya kesetaraan cabang olahraga difabel di bawah National Paralympic Committee (NPC)
25.	Meningkatkan pendampingan dan hibah kepada Korman agar dapat mewujudkan munculnya minat serta bakat bibit atlet melalui pembinaan dan kompetisi yang teratur di wilayah.		Sudah dikoordinasikan dengan KONI

Tabel III. 235 Tindak Lanjut Catatan Khusus DPRD Tahun 2021

No.	Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
1.	<p>Perlunya dilakukan kajian yang mendalam terhadap penetapan target PAD agar benar-benar dapat menggali potensi yang ada di Kota Yogyakarta. PAD Kota Yogyakarta terbesar dari pariwisata dan jasa pariwisata. Masih bisa digali mengenai potensi wisata misalnya dengan mengembangkan wisata religi.</p>	<p>Pemerintah Kota Yogyakarta melalui BPKAD pada tahun 2022 ini bekerjasama dengan Pusat Studi Ekonomi Keuangan dan Industri Digital UPN Veteran Yogyakarta telah menyusun kajian tentang Penetapan NJOP Bangunan Untuk Tahun 2023. Hasil kajian ini akan menjadi dasar penilaian bangunan secara individu di Kota Yogyakarta mulai tahun 2023 dan sebagai acuan dalam penetapan NJOP Bangunan sehingga mendukung optimalisasi penerimaan PBB-P2. Penentuan target PAD pada tahun 2022 telah dilakukan berdasarkan potensi yang dihitung oleh masing-masing OPD pengelola PAD. Kondisi perekonomian pada tahun 2022 sudah mulai membaik setelah terdampak pandemi Covid-19 sehingga realisasi penerimaan PAD tahun 2022 ini tercapai sebesar 114,41% dari target dan meningkat sebesar 21,31% dari realisasi PAD tahun 2021. Selain itu, melalui Dinas Pariwisata, Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan pembuatan materi publikasi leaflet dan konten Calendar of Event</p>	<p>Penentuan target PAD dilakukan dengan memperhatikan potensi dan realisasi masing-masing jenis pendapatan dan menambah destinasi wisata baru dan alternatif tujuan wisata minat khusus</p>
2.	<p>Inovasi pengentasan kemiskinan perlu lebih banyak dilakukan, tidak hanya pemberian bansos, tetapi juga harus ada pemberdayaan masyarakat yang keberlanjutannya harus disupport penuh oleh pemerintah.</p>	<p>1. Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinsosnakertrans telah melakukan pendampingan terhadap keberadaan KUBE di wilayah Kota Yogyakarta, dimana sudah ada 13 (tiga belas) orang yang ditugaskan</p>	<p>1. Tujuannya antara lain agar eksistensi ataupun usaha yang dilaksanakan oleh KUBE dapat terus berkembang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan bagi keluarganya.</p>

No.	Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		<p>sebagai Petugas Lapangan Pemberdayaan Fakir Miskin (PLPFM). Jumlah KUBE yang sudah berdaya/mandiri adalah 155 kelompok dari 361 Kelompok.</p> <p>2. Pendampingan PKH dalam kegiatan UEP PKH Graduasi telah dilaksanakan kegiatan workshop Pra Graduasi dan juga pembentukan tim asesmen PKH Graduasi. Jumlah PKH yang sudah graduasi adalah sebanyak 50 orang dan sudah mendapat bantuan modal Rp.3.000.000,- per orang</p>	<p>2. Tujuannya antara lain agar KPM PKH yang telah bertahun-tahun memperoleh bantuan PKH dapat memiliki usaha ekonomis produktif yang diharapkan mampu berkembang dan dapat secara mandiri keluar (graduasi) dari kepesertaan PKH.</p>
3.	Sinkronisasi kebijakan data kemiskinan tunggal KSJPS ke DTKS agar tidak menghambat intervensi APBD dalam penanganan kemiskinan di Kota Yogyakarta.	<p>Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinsosakertrans melaksanakan verval DTKS di tahun 2022 dengan mempergunakan aplikasi yang outputnya data pemeringkatan dengan kategori Fakir Miskin, Miskin dan Rentan Miskin yang ditetapkan dengan Keputusan Walikota Yogyakarta tentang Penetapan Data Penduduk dan Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial Kota Yogyakarta Tahun 2022. Jumlah Penduduk Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial Kota Yogyakarta Tahun 2022 sebanyak 49.121 jiwa atau sebanyak 17.451 Kepala Keluarga, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fakir miskin (KMS 1) : 0</li> <li>2. Miskin (KMS 2): 2.465 KK atau 6.283 Jiwa.</li> <li>3. Rentan miskin (KMS 3): 14.986 KK atau 42.838 Jiwa</li> </ol>	<p>Tujuannya antara lain agar DTKS dapat dilakukan pemeringkatan sesuai dengan stratifikasi/kategori, yang hasil olah datanya dipergunakan sebagai sumber data dalam melaksanakan intervensi program yang bersumber dari APBD Kota Yogyakarta.</p>

No.	Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
4.	Untuk warga Kota Yogyakarta yang masuk dalam DTKS pada tahun anggaran berjalan, bisa diberikan intervensi dalam bentuk program dan anggaran melalui APBD.	<p>Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinsosnakertrans telah melaksanakan beberapa intervensi program pada tahun 2022 ini antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan Sosial Santunan Kematian, Realisasi tahun 2022 sebanyak 571 orang @Rp3.000.000</li> <li>2. Fasilitasi Permakanan isolasi mandiri di wilayah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Permakanan Isolman: 919 orang</li> <li>2) Permakanan Shelter: 264 orang</li> </ol> </li> <li>3. Fasilitasi Pendampingan dan bantuan modal pengembangan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE).</li> <li>4. Pemberian modal dan fasilitasi Pendampingan UEP PKH Graduasi.</li> <li>5. ASLUM: Pemberian bantuan uang untuk lansia miskin senilai 200rb/bulan selama 2 bulan diterimakan sekaligus sebesar Rp 400.000 melalui transfer bank kepada 764 lansia</li> <li>6. BLT BBM: Bantuan tunai untuk mengantisipasi dampak inflasi akibat kenaikan bahan bakar minyak, bantuan senilai 200rb/bulan selama 3 bulan diterimakan sekaligus sebesar Rp 600.000 melalui PT POS kepada 3.359 KPM</li> <li>7. Pemberdayaan TKM, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. TKM Aneka Makanan Lanjutan dengan jumlah peserta 20 orang</li> <li>b. TKM Aneka Makanan 1 dengan jumlah peserta 20 Orang</li> </ol> </li> </ol>	<p>Tujuan ataupun masalah yang diselesaikan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meringankan biaya pemakaman.</li> <li>2. Membantu bagi masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri karena terpapar COVID-19.</li> <li>3. Memberikan motivasi maupun membantu mencari alternatif solusi jika KUBE mengalami kendala pada usaha yang dilaksanakan.</li> <li>4. Memberikan motivasi kepada KPM untuk dapat merintis usaha ekonomi produktif yang dapat memberikan tambahan pemasukan demi peningkatan tingkat kesejahteraan keluarga yang pada akhirnya dapat keluar secara mandiri dari kepesertaan PKH (Graduasi PKH).</li> <li>5. ASLUM Pemberian bantuan uang untuk lansia miskin yang masuk KSJPS dan DTKS dan belum mendapat intervensi program bantuan dari APBN, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.</li> <li>6. BLT BBM: Bantuan tunai untuk mengantisipasi dampak inflasi akibat kenaikan bahan bakar minyak,</li> <li>7. TKM: Memberikan kesempatan kepada masyarakat agar termotivasi menjadi</li> </ol>

No.	Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. TKM Jenis Aneka Makanan dengan jumlah peserta 20 Orang</li> <li>d. TKM Membatik dengan jumlah peserta 20 Orang</li> <li>e. TKM Ecoprint Lanjutan dengan jumlah peserta 20 Orang</li> <li>f. TKM Lanjutan Membatik Jenis Batik Tulis Kontemporer dengan jumlah peserta 20 Orang</li> </ul> <p>8. Kegiatan Padat Karya Infrastruktur yang dilaksanakan di 4 Kelurahan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bausasran: 52 Tenaga kerja</li> <li>b. Suryodiningratan: 52 Tenaga Kerja</li> <li>c. Kotabaru: 52 Tenaga Kerja</li> <li>d. Pandeyan: 48 Tenaga Kerja</li> </ul> <p>9. Fasilitasi Pemakaman jenazah terlantar dengan realisasi pada tahun 2022:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenazah Non covid :24 jenazah</li> <li>- Jenazah Covid: 3 jenazah</li> </ul>	<p>wirausaha/mendirikan usaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan dengan tujuan mengurangi pengangguran.</p> <p>8. Padat Karya: Penataan infrastruktur di wilayah Kota Yogyakarta serta memberikan pekerjaan kepada masyarakat/penyerapan tenaga kerja di masyarakat</p> <p>9. Bantuan pemakaman kepada warga miskin</p>
5.	<p>Terhadap kebijakan relokasi PKL Malioboro masih ada beberapa hal yang perlu dikoordinasikan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemangku pendorong gerobak bisa direkrut sebagai tenaga kebersihan di Malioboro dengan perubahan pemanfaatan danais.</li> <li>• Pedagang asongan juga mempunyai hak melakukan aktifitasnya. Perlu kebijakan keberpihakan kepada rakyat yang terpinggirkan sistem dan terdampak kebijakan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendorong gerobak merupakan bagian dari keberadaan PKL Malioboro yang direlokasi, sehingga pada tahun 2022 telah diakomodir melalui subkegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Budaya pada Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) Kota Yogyakarta.</li> <li>• Pedagang asongan sifatnya <i>mobile</i>, berpindah-pindah tempat, tidak menetap di satu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) Kota Yogyakarta dalam hal ini UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya telah mengakomodir pendorong gerobak sebagai tenaga kebersihan Malioboro pada tahun 2022.</li> <li>• Karena pedagang asongan sifatnya <i>mobile</i>, berpindah-pindah tempat, tidak menetap dalam suatu lokasi, dan selama ini</li> </ul>

No.	Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	rangka memperkuat identitas Kota Yogyakarta sebagai Kota Budaya.	lokasi dan selama ini sudah ada kebijakan yang mengatur terkait Malioboro, bahwa sepanjang pedestrian maupun lorong tidak diperkenankan untuk aktivitas berjalan.	Malioboro tidak diperbolehkan ada aktivitas berjalan, sehingga keberadaan pedagang asongan tidak dapat difasilitasi.
6.	Indikasi terjadinya tindak pidana korupsi pada kajian integrasi pembangunan kewilayahan yang terjadi di Kemantren Gondokusuman, Umbulharjo, dan Tegalrejo dikarenakan anggaran dan nomenklatur kegiatan sesuai dengan penjelasan Bappeda ada di kemantren; sedangkan secara faktual kegiatan tersebut dipecah-pecah di masing-masing kelurahan sehingga penunjukkan pihak ketiga tidak sesuai dengan Pasal 1 Ketentuan Umum angka 41 dan Pasal 41 ayat (3) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.	Sebagai tindak lanjut telah dilakukan evaluasi Pemerintah Kota Yogyakarta melalui penugasan Inspektur Kota Yogyakarta No 013/SPT/INSP/I/2023 Tanggal 9 Januari 2023. Evaluasi dilaksanakan atas Penyusunan Masterplan Perencanaan Terintegrasi di Kemantren Umbulharjo, Kemantren Tegalrejo, dan Kemantren Gondokusuman. Dari hasil evaluasi yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Penganggaran Pengadaan jasa konsultasi terintegrasi kewilayahan, proses penganggaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2020 dan 2021 kebijakan penganggaran pekerjaan tersebut merupakan kebijakan dari Pemerintah Kota Yogyakarta dan bukan merupakan hasil Musrenbang dari masing-masing kemantren. 2. Metode Pemilihan Metode pemilihan telah dilaksanakan di masing-masing kemantren sesuai dengan ketentuan, baik untuk swakelola maupun pengadaan langsung tidak bertentangan dengan pedoman Pengadaan Barang Jasa 3. Pelaksanaan Seluruh pekerjaan penyusunan Masterplan telah dilaksanakan sesuai KAK,SPK atau Surat Perjanjian masing-masing Kelurahan. Seluruh pekerjaan	Tidak terbukti indikasi tindak pidana korupsi pada kajian integrasi pembangunan kewilayahan yang terjadi di Kemantren Gondokusuman, Umbulharjo dan Tegalrejo

No.	Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		<p>telah selesai dilaksanakan 100%.</p> <p>4. Pemanfaatan Hasil pekerjaan dari 3 (tiga) kemantren yang telah dilakukan evaluasi, dokumen masterplan terintegrasi yang dihasilkan, dirasakan manfaatnya sebagai dasar dalam pelaksanaan Musrenbang di masing-masing wilayah kelurahan. Saran : Mantri Pamong Praja untuk menginstruksikan kepada lurah masing-masing kelurahan untuk melakukan evaluasi internal atas pemanfaatan Masterplan pada pengusulan pembangunan di kelurahan.</p>	
7.	<p>Pemerintah Kota Yogyakarta wajib menegakkan aturan terhadap berdiri dan beroperasinya menara telekomunikasi yang tidak mempunyai izin dan segera mengajukan rancangan peraturan daerah tentang retribusi pengendalian menara telekomunikasi.</p>	<p>Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyusun rancangan peraturan Walikota tentang Peraturan Pelaksanaan Perda No. 9 tahun 2021 tentang Penataan dan Pengendalian Infrastruktur Pasif Telekomunikasi yang saat ini sampai pada tahap permohonan persetujuan Menteri Dalam Negeri. Perda dan Peraturan Walikota tersebut di atas akan menjadi dasar yang lebih kuat bagi kegiatan penegakan dan penertiban perizinan menara di Kota Yogyakarta. Dalam rangka penegakan hukum dan penertiban infrastruktur pasif telekomunikasi di Kota Yogyakarta termasuk di antaranya adalah menara telekomunikasi dan pergelara fiber optic telah dibentuk Tim Pengawasan dan Pengendalian Infrastruktur Pasif.</p>	<p>Keberadaan menara telekomunikasi di Kota Yogyakarta lebih terkontrol dan tertata. Terciptanya tertib administrasi menara telekomunikasi dengan memenuhi aspek legalitas dengan adanya IMB/PBG Tidak terjadi pertumbuhan jumlah menara yang tidak terkontrol, sehingga pelayanan sektor telekomunikasi tetap sesuai standar/ baik, namun estetika wilayah Kota Yogyakarta terjaga. Selain itu, telah dilaksanakan penegakan Perda No. 9 tahun 2021 tentang Penataan dan Pengendalian Infrastruktur Pasif Telekomunikasi sebagai upaya pencegahan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum, khususnya terkait juga dengan keselamatan dan</p>

No.	Catatan Khusus	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		Satpol PP: Satpol PP telah melaksanakan kegiatan penegakan terhadap Perda No. 9 tahun 2021 tentang Penataan dan Pengendalian Infrastruktur Pasif Telekomunikasi dengan beberapa temuan pelanggaran dan telah ditindaklanjuti, diantaranya pelanggaran perizinan pemasangan kabel fiber optik sejumlah 5 pelanggaran, ditindaklanjuti dengan pemotongan dan pengajuan ke persidangan. Selain itu juga dilakukan penghentian pembangunan terhadap menara telekomunikasi yang belum berizin	keamanan masyarakat Kota Yogyakarta

#### 3.4. Penghargaan yang Diterima Tahun 2022

Pelaksanaan berbagai program kerja dan kegiatan Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2022 ini mendapat apresiasi dengan diterimanya berbagai penghargaan baik dari Pemerintah maupun swasta. Penghargaan yang diterima Pemerintah Kota Yogyakarta pada Tahun 2022 antara lain:

1. Kota Yogyakarta mendapatkan predikat Kota Layak Anak (KLA) tingkat utama tahun 2022 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Kota Yogyakarta telah meraih predikat KLA tingkat utama sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2021 dan 2022;
2. Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meraih penghargaan dari Pemerintah Pusat sebagai Kota Peduli Hak Asasi Manusia (HAM);
3. KPAI Award Peringkat 1 untuk Kota / Kabupaten dengan basis penerapan SIMEP;
4. Penghargaan Daerah Tertib Ukur dari Kementerian Perdagangan;

5. Perpustakaan Kota / Kabupaten Terbaik se DIY dalam capaian program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) 2022;
6. Meraih Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) atau Reka Cipta Bhakti Nugraha tahun 2022 pada tingkat DIY yang diserahkan langsung oleh Gubernur DIY. Penghargaan diberikan kepada kabupaten atau kota dalam hal perencanaan pembangunan terbaik berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD);
7. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) milik Pemerintah Kota Yogyakarta meraih penghargaan dari Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Hukum dan HAM DIY. Penghargaan ini diberikan dalam rangka pembinaan dan peningkatan motivasi bagi para pengelola JDIH tingkat Provinsi DIY tahun 2022;
8. Penghargaan Penerapan Sistem Merit 2021 berkategori Baik untuk BKPSDM;
9. Penghargaan Penyaluran DAK Fisik Tercepat 2021 dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN);
10. Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI untuk predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) Pemkot Yogyakarta yang telah diraih sebanyak 13 kali berturut-turut, diserahkan oleh Menkeu Sri Mulyani pada tanggal 22 September 2022;
11. Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) 2022 untuk Kategori Kota Terbaik Pertama dari Kementerian PPN / Bappenas diserahkan oleh Menteri PPN Suharso Monoarfa pada tanggal 28 September 2022;
12. Anugerah dari Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN), sebagai Pemerintah Kota dgn kualitas pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Kategori Sangat Baik 2021, diserahkan pada tanggal 6 Oktober 2022;
13. Perumda BPR Bank Jogja meraih Paritrana Award dari BPJS Ketenagakerjaan, diserahkan pada tanggal 27 Oktober 2022;
14. Kemantren Mantrijeron meraih Peringkat Terbaik 1 Tingkat DIY Kategori PPID Kemantren / Kapanewon;

15. Anugerah Media Humas 2022 Terbaik 1, Kategori Siaran Pers (Media Online) dari Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (BAKOHUMAS);
16. Anugerah Media Humas 2022 Terbaik 1, Kategori Website Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dari Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (BAKOHUMAS);
17. Penghargaan Indonesia Inhouse Magazine Award (InMA) dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) meraih Gold Winner Best Regional Government Website untuk warta.jogjakota.go.id dan meraih Silver Winner Best Regional Government Newspaper untuk Media Info Kota;
18. To Digital Award 2022, kategori Top Digital Implementation 2022 Level Star 5 dari IT Work;
19. Penganugerahan Keterbukaan Informasi Badan Publik DIY kategori Pemerintah Kabupaten/Kota Se DIY sebagai Terbaik I, dari Komisi Informasi Daerah DIY;
20. Penganugerahan Keterbukaan Informasi Badan Publik DIY kategori Pemerintah Kabupaten/Kota Se DIY Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai Badan Publik Informatif, dari Komisi Informasi Daerah DIY;
21. Gerakan Menuju Smart City 2022, atas implementasi program smart city terbaik kategori Smart Society Gerakan Menuju Smart City dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

## **BAB IV**

### **CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN PENUGASAN**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud dengan tugas pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Pemberian tugas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan umum.

Terkait hal tersebut, di tahun 2022 Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan urusan keistimewaan yang bersumber dari Dana Keistimewaan namun sudah menjadi bagian dari APBD Kota Yogyakarta. Merujuk hal tersebut bahwa pada tahun 2022 Pemerintah Kota Yogyakarta tidak melaksanakan Tugas Pembantuan baik yang berasal dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian maupun yang berasal dari Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kemantren dan 45 Kelurahan dan tidak memiliki desa. Dengan kondisi tersebut maka Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2022 tidak memberikan tugas pembantuan kepada desa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 ini adalah bentuk pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Penyusunan dokumen LKPJ ini merupakan upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas evaluasi atas capaian pembangunan daerah. Dokumen LKPJ menjadi cerminan, evaluasi, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan daerah selama satu tahun. Paparan hasil pembangunan daerah tersebut dapat diukur melalui kontribusi sejumlah program dan kegiatan pembangunan dalam melaksanakan arah kebijakan dan atau urusan yang telah ditetapkan. Kontribusi program dan kegiatan yang berkualitas diharapkan dapat memiliki daya ungkit terhadap pencapaian sasaran pemerintah daerah sebagai bukti keberhasilan pembangunan daerah berkelanjutan yang berorientasi pada pencapaian hasil.

Tahun 2022 menjadi waktu peralihan untuk pemulihan keadaan pasca adanya Pandemi Covid-19 yang sudah mulai melandai dan menyebabkan pelaksanaan program dan kegiatan kurang optimal dikarenakan keadaan pemulihan ekonomi yang masih berproses serta juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang ada untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Namun, cobaan tersebut tidak menjadikan Pemerintah Kota Yogyakarta berputus asa dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Pemerintah Kota Yogyakarta mengajak seluruh elemen masyarakat agar pantang mundur menghadapi tantangan yang ada, terutama pada gerakan zero sampah anorganik yang sudah direncanakan pada tahun 2022 yang sudah diberlakukan mulai pada tanggal 1 Januari 2023. Gerakan ini selain dapat menurunkan volume sampah di Kota Yogyakarta yang dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan juga berpengaruh juga untuk menjalankan roda perekonomian masyarakat melalui pilah sampah anorganik untuk disetorkan

pada bank sampah. Pada perayaan HUT Kota Yogyakarta yang ke- 266, menjadikan spirit baru untuk pemulihan ekonomi dan sosial masyarakat Kota Yogyakarta dengan tema “Sulih, Pulih, Luwih”. Bertepatan pada tanggal itu pula, Kota Yogyakarta mulai mengencangkan sosialisasi serta pembahasan lebih teknis berkaitan dengan gerakan zero sampah anorganik tersebut. Hal ini turut mendorong percepatan pemulihan ekonomi dan sosial masyarakat serta keindahan dan kebersihan Kota Yogyakarta.

Pada kesempatan ini kami juga menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penyelenggaraan pemerintahan pada tahun 2022 sampai dengan penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Tahun Anggaran 2022 masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, masukan yang bersifat membangun sangat dibutuhkan bagi perbaikan kinerja kedepan, agar penyelenggaraan pemerintahan daerah serta fungsi pengawasan DPRD terhadap jalannya penyelenggaraan pemerintahan dapat lebih produktif, efektif, dan efisien.

Demikian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) ini disampaikan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kekuatan dan petunjuk-Nya kepada kita dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah, pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Yogyakarta.

Pj. WALIKOTA YOGYAKARTA  
  
SUMADI, S.H., M.H.  
NIP. 196308261989031007



**PEMERINTAH KOTA  
YOGYAKARTA**

**LEKPRJ**